Laporan Tahunan
Annual Report

2016

Bakrieland
Dream • Design • Deliver

Managing Sustainability

Daftar Isi

CONTENTS

Profil Perusahaan

Company Profile

Tentang Laporan Ini
About This Report 2

Penjelasan Tema Laporan
Description of Report Theme 8

Profil Keberlanjutan Bisnis
Business Sustainability Profile 10

Produk dan Layanan
Products and Services 16

Area Kerja 2016
2016 Work Area 18

Sekilas Perusahaan
Company in Brief 20

Visi dan Misi
Vision and Mission 22

Nilai-Nilai & Budaya Perusahaan
Corporate Values & Culture 26

Struktur Perusahaan
Corporate Structure 28

Struktur Organisasi
Organization Structure 29

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights 30

Ikhtisar Saham
Stocks Highlights 32

Ikhtisar Obligasi
Bonds Highlights 33

Jejak Langkah Perusahaan
Company Milestones 34

Peristiwa Penting
Events Highlights 36

Penghargaan
Awards 38

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners 40

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors 48

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan
The Implementation of Corporate Governance 142

Dasar Hukum
Legal Foundation 142

Komitmen Bakrieland
Bakrieland's Commitment 142

Prinsip-Prinsip Praktik GCG
GCG Principles 143

Metode Penerapan GCG
GCG Implementation Method 146

Roadmap GCG
GCG Roadmap 148

Peraturan Perusahaan
Company Regulations 149

Pedoman Dewan
Board Manual 149

Etika Perusahaan
Corporate Ethics 150

Pedoman Perilaku dan Kode Etik
Code of Conduct and Code of Ethics 150

Struktur GCG
GCG Structure 151

Dewan Komisaris
Board of Commissioners 157

Komisaris Independen
Independent Commissioners 159

Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under The Board of Commissioners 160

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report 164

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination And Remuneration Committee Report 169

Direksi
Board of Directors 171

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali
Affiliations with Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Controlling Shareholders 174

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
Performance Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors 175

Program Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Share Ownership Program for the Board of Directors and the Board of Commissioners 176

Pernyataan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi
Statement of Concurrent Positions of the Board of Commissioners and the Board of Directors 176

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Policy on the Diversity of the Composition of the Board of Commissioners and to the Board of Directors 176

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors 176

Kebijakan Benturan Kepentingan
Policy on Conflict of Interest 177

Akuntan Publik
Public Accountant 178

Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa
Goods and/or Services Procurement Policy 179

Kebijakan Email
Email Policy 180

Laporan Publikasi Pembayaran Pajak 2016
Tax Payment Release Report 2016 180

Manajemen Risiko
Risk Management 181

Unit Audit Internal
Internal Audit Unit 186

Corporate Affairs
Corporate Affairs 189

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary 192

Investor Relations
Investor Relations 196

Rencana 2017
Plans in 2017 197

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System 198

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Operasional 60
Operational Review
PT Bakrie Swasakti Utama 61
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk 70
PT Bakrie Nirwana Semesta 76
PT Bakrie Nirwana Realty 83
Tinjauan Keuangan 86
Financial Review
Kondisi Makro Ekonomi 87
Macro Economic Condition
Kondisi Industri 88
Industry Conditions
Aspek Keuangan 90
Financial Aspects
I. Posisi Keuangan 90
Financial Position
Aset 90
Assets
Liabilitas 91
Liabilities
Ekuitas 92
Equity
II. Kinerja Keuangan 92
Financial Performance
Penghasilan Usaha 92
Revenues
Pendapatan Usaha Berkelanjutan 94
Recurring Income
Beban Pokok Penghasilan 98
Cost of Revenues
Beban Usaha 98
Operating Expenses
Laba Bersih 100
Net Profit
Arus Kas 100
Cash Flow
III. Kemampuan Membayar Utang 101
Ability to Meet Financial Obligation
Struktur Modal 102
Capital Structure
Fakta Material yang Terjadi Setelah Periode Pelaporan 102
Material Facts After the Reporting Period
Prospek Usaha 105
Business Prospects
Kebijakan Dividen 107
Dividend Policy
Informasi Material tentang Pendirian, Akuisisi dan Divestasi 108
Material Information About Establishment, Acquisition and Divestment
Perubahan Kebijakan Akuntansi 108
Changes In Accounting Policies
Sumber Daya Manusia 120
Human Resources Development
Teknologi Informasi 128
Information Technology

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terpadu dan Berkelanjutan

Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility

Green Architecture 205
Green Operation 205
Green Attitude 205
Lingkungan Hidup 206
Environment
Monitoring Jejak Tapak Karbon (Eco-Footprint) di Seluruh Area Operasional 206
Eco-Footprint Monitoring at All Bakrieland's Operational Areas
Melestarikan Keanekaragaman Hayati 207
Biodiversity Conservation
Flora 207
Fauna 208
Kriteria Lingkungan dalam Kebijakan Seleksi dan Evaluasi Pemasok di Bakrieland 209
Environmental Criteria in Bakrieland's Supplier Selection and Evaluation Policy
Mekanisme Penanganan Keluhan Lingkungan Alam 210
Mechanism for Handling Environmental Complaints
Realisasi Dana Manajemen Energi Dan Pengelolaan Lingkungan Bakrieland 210
Bakrieland's Energy Management And Environmental Management Spending
Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja 210
Employment, Occupational Health and Safety Practices
Kebijakan Manajemen atas Ketenagakerjaan 210
Management Policy on Employment
Kebijakan Manajemen atas Praktik K3 210
Management Policy on OHS
Sertifikasi dan Penghargaan 217
Certification and Awards
Kesehatan dan Keselamatan Karyawan 2016 218
Occupational Health and Safety Employees 2016
Pengembangan Sosial Kemasyarakatan 218
Community Social Development
Bidang Pendidikan 219
Field of Education
Bidang Lingkungan 220
Field of Environment
Bidang Sosial 220
Field of Social Activities
Relawan Bakrieland 223
Bakrieland Volunteers
Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen 225
Product Liability and Consumer Protection
Kebijakan Manajemen 225
Management Policy
Jaminan dan Kompensasi bagi Konsumen 225
Consumer Guarantee and Compensation
Keamanan, Keselamatan, dan Kenyamanan Konsumen 227
Consumer Security, Safety and Comfort
Keamanan, Keselamatan, dan Kenyamanan Konsumen Pada Tahun 2016 229
Security, Safety and Comfort of the Customers in 2016
Pengaduan Konsumen 229
Consumer Complaint
Penyelesaian Sengketa 230
Dispute Resolution
Kepuasan Konsumen 230
Consumer Satisfaction

Data Perusahaan

Corporate Data

Profil Dewan Komisaris 242
Board of Commissioners' Profile
Profil Direksi 245
Board of Directors' Profile
Manajemen 248
Management
Nama & Alamat Anak Perusahaan 249
Name and Address of Subsidiaries
Informasi Bagi Pemegang Saham 253
Information for Shareholders
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi 254
Statement from the Board of Commissioners and the Board of Directors
Referensi Silang Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.40/2016 255
Cross References to the Financial Services Authority Regulation Number 30/SEOJK.40/2016
Laporan Keuangan 269
Financial Statements

Laporan Tahunan 2016

Annual Report 2016

Laporan Tahunan ini memuat seluruh informasi mengenai kinerja dan perkembangan usaha Bakrieland selama 2016. Tujuan penyusunan dan penerbitan Laporan Tahunan ini adalah sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mewujudkan prinsip transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh melalui situs resmi Perusahaan yaitu www.bakrieland.com.

Sesuai dengan komitmen yang dijalankan oleh Bakrieland sejak 2011, tahun ini Perusahaan menerbitkan Laporan Tahunan yang di dalamnya mencakup informasi tentang *progress* isu-isu material keberlanjutan yang diterbitkan dalam Integrated Annual Report 2015 lalu. Laporan ini memaparkan kebijakan strategis Perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan kinerja operasional dan finansial serta mempertahankan dan meningkatkan praktik penerapan tanggung jawab sosial dan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan.

This Annual Report contains all information about the performance and business development of Bakrieland during 2016. The purpose of producing and publishing this Annual Report is to serve as a form of the Company's compliance to applicable legislation, as a manifestation of the principles of transparency, accountability and responsibility to shareholders and all stakeholders. This report is available in digital form and can be downloaded via the official website of the Company, namely www.bakrieland.com.

In accordance with the commitments undertaken by Bakrieland since 2011, this year the Company continued to publish its Annual Report that encompasses the updates on the material issues on sustainability from last year's Integrated Annual Report 2015. This report described the Company's strategic policies in creating growth in operational and financial performance, as well as to maintain and improve the implementation of sustainable social responsibility practices and Good Corporate Governance.

Sorotan Kinerja Keuangan dan Operasional sebagai pilar **Berkelanjutan Secara Ekonomi**.

Financial and Operational Performance Highlights section as the pillar of **Financially Sustainable**.

Manajemen Produk dan Kinerja Operasional yang berdampak pada Lingkungan dalam pilar **Hijau Secara Menyeluruh**.

Product Management and Operational Performance that impact the Environment under the pillar of **Green Through and Through**.

Manajemen dari Pengembangan Karyawan dan Masyarakat dalam pilar **Tentang Manusianya**.

Management and Development of the Employees and the Community under the pillar of **It's About the People**.

Praktik Tata Kelola yang Baik dalam pilar **Praktik Usaha Terbaik dan Kepatuhan**.

Good Governance Practice under the pillar of **Adopting Best Practices & Compliance**.

Pilar Keberlanjutan Bakrieland
Bakrieland Sustainability Pillars

Dalam pelaporan *progress* isu-isu material keberlanjutan ini, Perusahaan menyajikan informasi yang berimbang terkait kinerja dan pencapaian yang diraih selama 2016. Sebagai dasar pelaksanaannya, Perusahaan turut melibatkan para pemangku kepentingan untuk menentukan konten laporan ini melalui survei yang dilakukan pada tahun 2015 untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan topik yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan berkorelasi dengan kegiatan bisnis Perusahaan.

In this progress report of material issues on sustainability, the Company presented balanced information related to the performance and achievements in 2016. As basis for all activity, the Company also involved stakeholders to determine the content of this report through surveys conducted in 2015 to identify and classify the topics of concern to stakeholders and were correlated with the Company's business activities.

Hasil Survei Stakeholders 2015
Result of Stakeholders Survey 2015

Prioritas Tinggi High Priority	Prioritas Sedang Medium Priority	Prioritas Rendah Low Priority
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Area Properti 2. Aktivitas Pengembangan Masyarakat 3. Fasilitas, Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Pelanggan 4. Umpan Balik dan Pengukuran Kepuasan Pelanggan 5. Remunerasi dan Tunjangan 6. Pelatihan dan Pengembangan 7. Kinerja Keuangan yang Sehat	8. Perumahan Terjangkau, Berkualitas, Aman, dan Nyaman 9. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat 10. Praktik Pengadaan Barang dari Pemasok Lokal 11. Kebijakan Rekrutmen Lokal 12. Kesehatan dan Keselamatan Karyawan 13. Penilaian Risiko Lingkungan Sebelum Proses Konstruksi 14. Area dan Desain Gedung Ramah Lingkungan 15. Energi, Air dan Emisi 16. Pengelolaan Pemasok	17. Pemakaian Bahan Ramah Lingkungan 18. Pengelolaan Dampak Properti terhadap Lingkungan 19. Penilaian Dampak Sosial di Setiap Proyek Properti 20. Keragaman dan Perlindungan Hak Asasi Manusia
1. Economic Empowerment For Communities Surrounding The Property Area 2. Community Development Activities 3. Customer Facilities, Health, Safety, And Security 4. Customer Feedback and Satisfaction Measurement 5. Remuneration and Benefits 6. Training & Development 7. A Sound Financial Performance	8. Affordable, Quality, Safe and Comfortable Housing 9. Improvement Of Community Livelihood 10. Local Procurement Practices 11. Local Recruitment Policy 12. Employee Health And Safety 13. Environmental Risk Assessment Prior To Construction 14. Green Area And Building Design 15. Energy, Water, and Emission 16. Supplier Management	17. Eco-Friendly Material Usage 18. Property Environmental Impact Management 19. Social Assessment Of Property Projects 20. Diversity And Human Rights

Sistem Kerja *Integrated Corporate Sustainability*

Untuk mengimplementasikan praktik *Corporate Sustainability* secara terintegrasi dan memberikan dampak yang berkelanjutan, Perusahaan membangun sebuah sistem kerja yang mampu melibatkan berbagai pihak, dari Manajemen hingga unit kerja pelaksana dalam lingkup Bakrieland dan Anak Perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk mengelola praktik *Corporate Sustainability* secara menyeluruh sehingga menghasilkan manfaat yang diharapkan.

Integrated Corporate Sustainability System

To implement the integrated Corporate Sustainability practices and bring about sustainable impact, the Company built a working system that was able to involve various parties from the Management to the executing work units within the Bakrieland and Subsidiaries. This system aimed at managing Corporate Sustainability practices as a whole that produce the expected benefits.

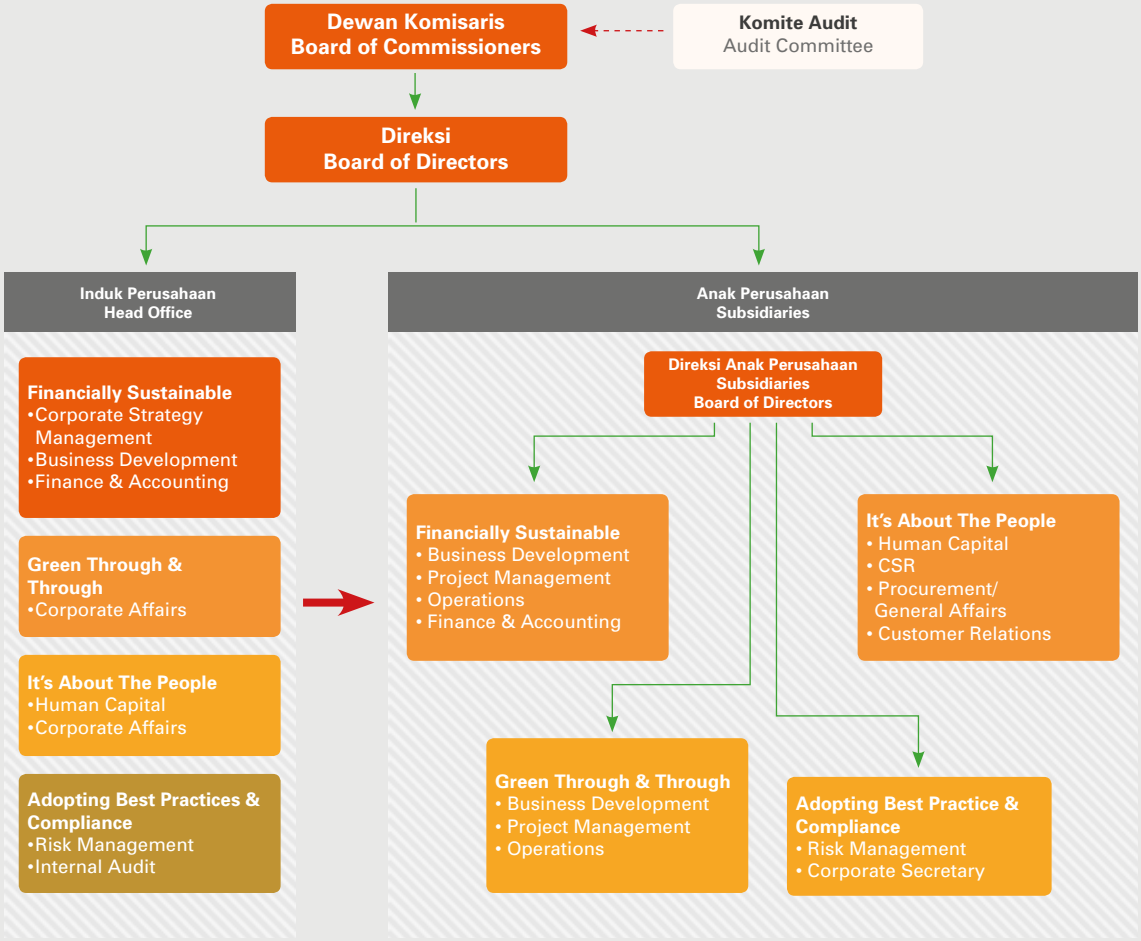

Keberlanjutan Tema

The Sustainable Themes

2012

Synergizing Strengths Accelerating Growth

Pada tahun 2012, Bakrieland fokus pada kegiatan sinergi dan percepatan pertumbuhan. Prioritas kegiatan ditujukan untuk menunjang sinergi antara Bakrieland dan Anak Perusahaan lainnya, serta memperkuat struktur organisasi dan merumuskan sistem manajemen yang lebih baik guna meningkatkan kinerja operasional yang lebih berorientasi pasar dan memberikan pertumbuhan berkelanjutan bagi Perusahaan.

In 2012, Bakrieland focused on synergizing strengths and accelerating growth. Priority was given to activities that promote further synergy between Bakrieland and its Subsidiaries, as well as strengthening the organizational structure and improving the management system in order to boost operational performance to be more market-oriented and deliver sustainable growth of the Company

2013

Managing and Enhancing Performance

Pada tahun 2013, Bakrieland melakukan *realignment* aset dan kembali ke bisnis inti di bidang properti. Selain membuka berbagai peluang pertumbuhan melalui ekspansi pengembangan proyek-proyek baru, Bakrieland mempercepat proses restrukturisasi keuangan dan organisasi meningkatkan kinerja Anak Perusahaan Bakrieland serta menciptakan momentum pertumbuhan baru di masa mendatang.

In 2013, Bakrieland realigned its assets and returned to its core property business. Apart from seeking for growth opportunities through the development of new project expansions, Bakrieland accelerated its financial and organizational restructuring process that aimed at increasing the performance of its Subsidiaries as well as creating a new growth momentum for a sustainable future.

2016

Managing Sustainability

Dari tahun ke tahun, Bakrieland tetap berfokus untuk meningkatkan kinerja guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Inisiatif strategis Bakrieland dalam mengoptimalkan kinerjanya terwujud melalui penguatan sistem manajemen, proses restrukturisasi struktur keuangan, dan konsolidasi aset properti.

From year to year, Bakrieland remain focused on improving performance to create sustainable growth. Bakrieland's strategic initiative to optimize performance materialized through enhancing the management system, the restructuring process of the financial structure, and property asset consolidation.

2014

Moving Forward with Confidence

Pada tahun 2014, Bakrieland berupaya memperkuat kapabilitasnya di bidang properti melalui konsolidasi atas aset-aset yang dimiliki. Selain itu, Bakrieland juga melakukan investasi yang mampu memberikan *quick yield and high return* bagi Perusahaan, serta mengembangkan area usaha di wilayah lainnya seperti Yogyakarta, Sidoarjo dan Lampung.

In 2014, Bakrieland strengthened its core business capability in the property sector through consolidating its assets. In addition, Bakrieland also focused on investment that could generate quick yield and high returns for the Company, as well as developing its business coverage to reach other secondary cities including Yogyakarta, Sidoarjo and Lampung.

2015

Navigating in Challenging Times

Pada tahun 2015, Bakrieland fokus pada pengembangan *themepark* 'Jungle Series' beserta properti komersial yang menunjangnya. Di samping itu, Bakrieland tetap melanjutkan konsolidasi atas aset-aset yang dimiliki serta fokus pada pengembangan proyek yang mampu memberikan *quick yield* and *high return* bagi Perusahaan.

In 2015, Bakrieland focused on developing the 'Jungle Series' themepark and commercial properties, as part of the supporting facility. In addition, Bakrieland continued with the consolidation of the Company assets and its focus on the development of quick-yield and high-return projects.

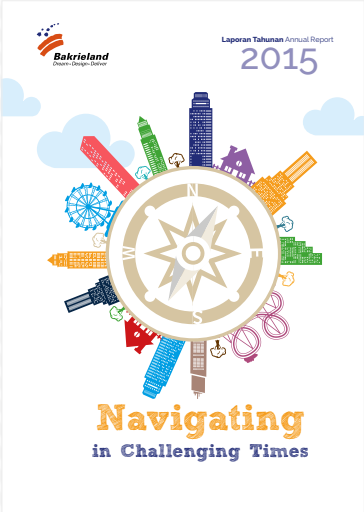

2016 Managing Sustainability

Pada tahun 2016, Bakrieland fokus memperkuat fundamental Perusahaan untuk menciptakan stabilitas pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, Bakrieland juga tetap melakukan pengembangan *themepark* melalui aksi korporasi yang dilakukan oleh salah satu Anak Perusahaan dan melanjutkan konsolidasi atas aset-aset yang dimiliki, serta mengembangkan proyek-proyek yang mampu memberikan *quick-yield and high return* bagi Perusahaan.

In 2016, Bakrieland focused on strengthening the fundamentals of the Company to create stability of a sustainable growth. In addition, Bakrieland continued to develop the 'Jungle Series' themeparks through a corporate action from one of the Subsidiaries and continued to consolidate the Company's assets as well as to accelerate the development of quick-yield and high-return projects.

Profil Keberlanjutan Bisnis

Business Sustainability Profile

Berkelanjutan secara Ekonomi

Financially Sustainable

Memberikan Manfaat Jangka Panjang Bagi Para Pemangku Kepentingan Melalui Aktivitas Operasional dan Layanan dalam Desain, Konstruksi, dan Bisnis Properti.

Providing Long-Term Benefits for Stakeholders through Operational Activities and Services in Design, Construction and Property Business.

Pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui investasi di berbagai proyek potensial dan bidang usaha baru.

Sustainable Growth in Business through investments in various projects with strong potentials and new business areas.

Pendapatan Usaha

Total Revenue

Manajemen Properti Property Management	*Food and Beverage* Food and Beverage
Rp270,4	Rp14,9
miliar | billion	miliar | billion
71,7%	53%

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 136-139
For details refer to page 136-139

Penghasilan Usaha

Revenue

Rp1.688

miliar | billion

atau meningkat 21,0% dari tahun 2015 yang sebesar Rp1.395 miliar

or an increase of 21.0% from previous year's total of Rp1,395 billion

EBITDA

Rp131

miliar | billion

atau turun 48,3% dari tahun 2015 yang sebesar Rp253 miliar

or an decrease of 48.3% from previous year's total of Rp253 billion

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 94-98
For details refer to page 94-98

Proporsi Pendapatan Berimbang

Balanced Proportion of Income

53,21%	46,79%
non-recurring	recurring income

Berkontribusi kepada Pengembangan Ekonomi Lokal dan Memberikan Manfaat Positif Bagi Karyawan, Komunitas, dan Mitra Usaha.

Contributing to the development of local economic development and providing positive benefits for employees, the communities and business partners.

1.818

kepala keluarga dari keluarga kelas menengah ke bawah menjadikan Sentra Timur Residence sebagai rumah mereka.

households from lower middle class families have made Sentra Timur Residence as their home.

Rp132

miliar | billion

adalah nilai pengadaan total untuk barang dan jasa yang dibeli dari pemasok lokal meliputi Jakarta, Bogor, Lampung, Kalimantan Timur, dan Yogyakarta atau meningkat 3% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp128 miliar.

is the total amount of goods and services purchased from local suppliers in Jakarta, Bogor, Lampung, East Kalimantan and Yogyakarta or increase 3% from last year which reached Rp128 billion.

Rp336,79

miliar | billion

total kompensasi, benefit dan pajak penghasilan atas 4.691 karyawan sepanjang tahun 2016 yang berpotensi untuk tersalurkan ke masyarakat lokal.

of the total compensation, benefits, and income taxes paid for our 4,691 employees throughout 2016 to be further distributed to the local communities.

Hijau secara Menyeluruh
Green Through and Through

Menghargai Alam Sejak Tahap Konsep Desain, Konstruksi, Sampai Dengan Proyek Operasional Kami.

Respecting Nature from the initial stage of project design to construction and operations.

103

pohon peneduh telah ditanam selama tahun 2016 di JungleLand dalam upaya menata 60% total area yang diperuntukan untuk Ruang Terbuka Hijau.

shade trees were planted in JungleLand during 2016 in the effort to manage 60% of the total land area allocated for Open Green Space.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 207-208
For details refer to page 207-208

2.353

pohon bakau telah ditanam selama tahun 2016 di Grand ELTY Krakatoa untuk memenuhi komitmen area 30 ha konservasi hutan bakau. Total pohon bakau yang telah tertanam saat ini mencapai 8.000-an pohon bakau.

Grand ELTY Krakatoa mulai berkomitmen untuk ikut serta melestarikan Terumbu Karang di area pantai Kalianda.

mangrove trees were planted during 2016 at the Grand ELTY Krakatoa to fulfill our commitment for 30 ha mangrove forest conservation. As of 31 December 2016, a total of 8,000 mangrove trees were planted.

Grand ELTY Krakatoa has pledged its commitment to participate in coral reef conservation in the coastal areas of Kalianda.

Mengoptimalkan Penggunaan Air dalam Seluruh Operasional Melalui Berbagai Upaya Konservasi Air.

Encourage Optimum Use of Clean Water across All Operations through Various Water Conservation Measures.

Total Konsumsi Air
Total water consumption

922
juta liter | million liters

8.92%

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 207
For details refer to page 207

Menerapkan Pengelolaan Limbah yang Efektif

Implementing Effective Waste Management

3.054.686
kg | kg

jumlah limbah yang dihasilkan pada tahun 2016 atau meningkat 20,3% dari tahun sebelumnya yang mencapai 2.539.235 kg

total waste during 2016, or an increase of 20.3% from previous year's total of 2,539,235 kg

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 207
For details refer to page 207

Meningkatkan Efesiensi Energi Pada Semua Operasi dan Mengendalikan Jejak Karbon.

Improve Energy Efficiency in all Operations and Control Carbon Foot Print.

109
Juta KWH | Million KWH

Lebih dari 109 Juta KWH listrik dikonsumsi oleh Bakrieland untuk seluruh aktivitas operasional.

Barkieland consumed more than 109 million KWH of electricity for its operational activities.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 206
For details refer to page 206

Tetap menjaga konsistensi menerapkan program pengurangan emisi seperti penyediaan area pejalan kaki yang aman dan nyaman serta fasilitas penghubung dengan transportasi umum di semua Anak Perusahaan dan operasional Bakrieland.

Consistently maintaining emission-reduction programs through the provision of safe and comforable sidewalks for pedestrians and public transport facilities in all business and operational units.

Melindungi Keanekaragaman Hayati Dimanapun Kami Beroperasi.

Protecting Biodiversity Wherever We Operate.

55

Jenis tumbuhan, atau bertambah 2 (dua) jenis tumbuhan, yang dipilih untuk dipelihara pada berbagai area operasi Bakrieland.

Species, or 2 (two) additional species, were grown at various parts of Bakrieland's operating areas.

32.496

Kontribusi pohon kepada Indonesia, di mana 9.697 pohon dan tumbuhan baru ditanam pada area properti Bakrieland selama tahun 2016.

Trees were contributed to be planted in many of Bakrieland's property areas and 9,697 trees were newly planted in 2016.

63.600.000

Pada akhir 2016, Bakrieland memperkirakan telah berkontribusi untuk mengurangi potensi emisi karbon sebesar 63.600.000 kg CO_2 per tahun, atau meningkat 41,9% dari tahun sebelumnya melalui penanaman trembesi yang kini sudah mencapai 1.700 pohon dan 20 hektar lahan bakau (mangrove) di berbagai properti Bakrieland.

At the end of 2016, Bakrieland estimated to have contributed to the reduction of carbon emission by some 63,600,000 kg of CO_2 per year, or an increase by 41.9% from the previous year, by means of planting trembessi which has now totaled 1,700 trees and 20 Ha of mangrove plantation in various properties of Bakrieland.

Berbagi Eco Awereness di Supply Chain Bakrieland.

Sharing Eco Awareness within Bakrieland's Supply Chain.

586

Pemasok mewakili 64% dari seluruh pemasok Bakrieland yang telah menerapkan standar lingkungan baik nasional maupun internasional.

Suppliers represent 64% of all Bakrieland suppliers who have implemented environmental standards both nationally and internationally.

Tentang Manusianya

It's About The People

Menyediakan Pengalaman Kerja yang Adil, Setara, Saling Menghargai, dan Aman.

Providing Fair, Equal, Mutual Respect and a Safe Work Environment.

0

Tetap menjaga *Zero* insiden terkait pelaksanaan praktik ketenagakerjaan di seluruh Bakrieland dan Anak Perusahaan.

Maintaining Zero incident level in terms of employment practices throughout Bakrieland and Subsidiaries.

0

Zero recordable incident dan 5 (lima) *non-recordable incident* terjadi di sepanjang tahun 2016

Zero recordable incidents and 5 (five) non-recordable incidents happened throughout 2016

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 218
For details refer to page 218

JungleLand dalam proses pengesahan oleh Departemen Tenaga Kerja sebagai Komite Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

JungleLand is in the process of ratification by the Ministry of Labor for the Committee of Occupational Safety and Health (P2K3).

Membantu Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan melalui Program CSR.

Support the Community to Improve Welfare through CSR Programs.

Konsisten menjalankan 3 (tiga) bidang program pengembangan masyarakat, mencakup Pendidikan, Lingkungan, dan Sosial (Tanggap Bencana, Agama, Ekonomi, dan Kesehatan).

Consistently implement 3 (three) program areas, namely community development which include Education, Environment, and Social (Disaster Relief, Religion, Economics, and Health).

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 218-225
For details refer to page 218-225

39.509

buku disumbangkan sampai dengan 2016 melalui program Sejuta Buku ke berbagai *stakeholders* Anak Perusahaan Bakrieland.

books were donated in 2016 through the One-Million-Books Program to various stakeholders of Bakrieland's Subsidiaries.

Melaksanakan perbaikan berkesinambungan demi mencapai *Service Excellence.*

Undertake sustainable improvement measures to deliver Service Excellence.

Menjaga level respon tinggi pada masukan dan keluhan pelanggan. Tahun ini Anak Perusahaan mencapai.

Maintaning high respond level of customers, complaints and feedback. This year Subsidiaries achieved.

99,73%

tingkat respon dalam menanggapi masukan dan keluhan dari pelanggan.

reponse level in addressing customer feedback and complaints.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 229-230
For details refer to page 229-230

Rp 1,06
miliar | billion

untuk investasi pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan di sepanjang tahun 2016 atau meningkat 145,9% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp431,59 juta.

invested on human resources development and training programs throughout the year 2016, or and increase of 145.9% from previous year which only reached Rp431.59 million.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 125-126
For details refer to page 125-126

Rp 2
miliar | billion

jumlah realisasi untuk program dan aktivitas pengembangan komunitas selama tahun 2016.

allocated for community development programs and activities during 2016.

5

5 (lima) sesi berbagi ilmu dilakukan oleh Bakrieland bekerja sama dengan Universitas Bakrie dan Universitas Sahid.

5 (five) knowledge-sharing sessions were held in collaboration with Universitas Bakrie and Universitas Sahid.

Menerapkan Praktik Usaha Terbaik & Kepatuhan

Adopting Best Practices & Compliance

Kepatuhan Penuh Terhadap Semua Peraturan dan Perundangan yang Berlaku Dimanapun Kami Beroperasi.

Strict Compliance with All Prevailing Rules and Regulations Wherever We Operate.

Tetap menjaga
Maintain

100%

kepatuhan terhadap semua Hukum dan Peraturan yang berlaku di seluruh Anak Perusahaan dan operasional.

compliance with all prevailing rules and regulations within all business and operational units.

Menegakan Integritas, Transparansi, dan Kejujuran dalam Melakukan Bisnis.

Upholding Integrity, Transparancy and Honesty in Conducting Business.

14

karyawan dari fungsi Marketing dan Corporate Social Responsibiity (CSR) dari semua Anak Perusahaan ikut berpartisipasi dalam pelatihan Corporate Sustainability for Marketing.

14 employees of the Marketing and Corporate Social Responsibility functions from all Subsidiaries participated in the workshop held on Corporate Sustainability for Marketing.

Info selengkapnya dapat dibaca pada halaman 200-201
For details refer to page 200-201

Melakukan Mekanisme Badan Pengendalian Internal untuk Penguatan Manajemen Risiko dan Tindakan Pencegahan.

Established and Implement Internal Control Mechanism to Strengthen Risk Management and Anticipatory Measures.

66

Standard Operating Procedure (SOP)

Satu peraturan baru diperbaharui guna memperkuat implementasi GCG di Perusahaan, dengan 66 *Standard Operating Procedure* (SOP) dikelola sebagai tindakan pencegahan atas kemungkinan tidak tercapainya tujuan perusahaan, dan penguatan Manajemen Risiko yang sejalan dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

A new regulation was renewed to strengthen GCG implementation across the company, with 66 Standard Operating Procedure (SOP) managed as preventive measures against the possibility of not achieving corporate objectives, and as an effort to strengthen Risk Management in line with the needs of stakeholders.

Pencapaian 2016

Achievement

- Sertifikasi Halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan ISO 22000:2005 Keamanan Pangan di Lingkungan Perusahaan untuk PT Jasa Boga Raya, Anak Perusahaan Bakrieland yang bergerak dalam bidang *Food* & *Beverages.*
- Sertifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Departemen Tenaga Kerja untuk 3 (tiga) karyawan dari PT Jungleland Asia, Anak Perusahaan Bakrieland yang mengelola JungleLand.
- Sertifikasi *Vertical Rescue* oleh *Indonesian Disaster Rescue* untuk 2 (dua) karyawan PT JungleLand Asia, Anak Perusahaan Bakrieland yang mengelola JungleLand.
- Produk-produk Bakrieland mendapatkan *total revenue* sebesar Rp10 miliar dengan memanfaatkan perkembangan industri *electronic commerce* (e-commerce).

- Halal certification from the Indonesian Ulema Council (MUI) and ISO 22000: 2005 for Food Security within the Company earned by PT Jasa BogaRaya, a Bakrieland's Subsidiary engaged in Food & Beverage business.
- Certification of Occupational Health and Safety (K3) from the Department of Labor earned by 3 (three) employees of PT Jungleland Asia, a Bakrieland's Subsidiary that manages the JungleLand.
- Vertical certification from Indonesian Disaster Rescue earned by 2 (two) employees of PT Jungleland Asia, Barkieland's Subsidiary that manages JungleLand.
- Bakrieland's products earned a total revenues of Rp10 billion through the utilization of the newly developed electronic commerce (e-commerce) business.

Mengadopsi *Best Practice* Standar Nasional atau Internasional yang Relevan dengan Operasional Bakrieland Sebagai Bagian dari Upaya *Continuous Improvement*

Adopting national or international best practice standards that are relevand to Bakrieland's operations as part of efforts at Continuous Improvement

Mempertahankan sertifikasi *Fire Safety* dari otoritas lokal untuk seluruh kompleks gedung perkantoran dan mall yang dikelola oleh Bakrieland.

Maintaining certification of Fire Safety from the local authority for all of Bakrieland's office buildings complex and malls.

Dalam proses mendapatkan
In progress to obtain

Kategori Silver
Silver Category

untuk sertifikasi Green Building dari Green Building Council Indonesia (GBCI) kategori Existing Building Bakrie Tower.

for Green Building certification from the Green Building Council Indonesia (GBCI) for Existing Building category at Bakrie Tower.

Mempertahankan
Maintain

OHSAS 18001:2007

Sertifikasi Kesehatan Kerja dan Sistem Manajemen Keselamatan dan ISO 9001:2008 Sertifikasi Sistem Kualitas Manajemen untuk PT ProVices Indonesia

OHSAS 18001: 2007 Certification for Occupational Health and Safety and Management System and ISO 9001: 2008 Certification for Quality Management Systems earned by PT ProVices Indonesia.

Produk dan Layanan

Products and Services

PT Bakrie Swasakti Utama

Rasuna Epicentrum
- Elite Club Epicentrum
- Plaza Festival
- Bakrie Tower
- The Grove Suites by Grand Aston
- Masterpiece & Empyreal
- Epiwalk Office Suites
- OCEA Condotel
- Sand & Coral Tower
- Aston Rasuna
- Rasuna Office Park
- The 18th Residence
- Apartemen Taman Rasuna

Sentra Timur Superblok
- Sentra Timur Residence
- Sentra Timur Commercial Park
- Mutiara Platinum
- Grand Mutiara Platinum

Awana
- Awana Townhouse Yogyakarta
- Neo+ Awana

Kahuripan Nirwana
- The Gardin
- Mora & Monroe Grove
- Kahuripan Park
- Apartemen Taman Sari Prospero
- Mora Soho 18
- Boulevard

Indies Heritage Hotel

Hadiningrat Terrace

Wisma Bakrie 1

Wisma Bakrie 2

ProVices Indonesia

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk

Bogor Nirwana Residence

- Tirta Nirwana Cluster
- Arga Nirwana Cluster
- Padma Nirwana Cluster
- Bayu Nirwana Cluster
- Panorama Cluster
- Harmony Grand Cluster
- Bukit Nirwana Cluster
- The Cliff Cluster
- The Fusion Grand Cluster
- Cendana Cluster
- Orchard Walk Arcade
- J.Sky Apartment
- Aston Bogor Hotel & Resort
- The Jungle Waterpark
- JungleFest Theme Park

JungleLand Adventure Theme Park

PT Bakrie Nirwana Semesta

Grand Elty Singgasana

Grand Elty Krakatoa

PT Jasa Boga Raya

Food Yard Restaurant

Catering

Area Kerja 2016

2016 Work Area

Lampung

Grand Elty Krakatoa
PT Bakrie Nirwana Semesta

Merupakan kawasan resor dan rekreasi terpadu seluas 20 ha yang berada di dalam kawasan Krakatoa Nirwana Resort yang mengelola total luas area 350 ha, berlokasi di Kalianda, Lampung Selatan.

An integrated resort and recreation destination with a total area of 20 ha, located inside the Krakatoa Nirwana Resort, covering a total area of 350 ha located in Kalianda, South Lampung.

Bogor

Bogor Nirwana Residence
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk

±1.000 ha kawasan pengembangan untuk proyek perumahan menengah-atas di pusat kota Bogor, Jawa Barat, yang dilengkapi area komersial dan wahana *edutainment* (The Jungle Water Park dan JungleFest) secara terintegrasi.

A ±1,000 ha middle to upper-middle residential project in central Bogor, West Java, completed with integrated commercial and edutainment facilities (The Jungle Water Park and JungleFest).

Sidoarjo

Kahuripan Nirwana
PT Bakrie Swasakti Utama

Pengembangan *Township* yang terletak di Kota Sidoarjo, Jawa Timur dengan potensi pengembangan lahan ±2.000 ha.

Township development located in Sidoarjo, East Java with potential development of ±2,000 ha.

Jakarta

Rasuna Epicentrum
PT Bakrie Swasakti Utama

Kawasan pengembangan di area CBD Kuningan seluas 53,5 ha, merupakan proyek superblok pertama, terbesar dan terlengkap di Jakarta yang terdiri dari Apartemen, Perkantoran, Komersial, Hotel dan Pusat Kebugaran.

A 53.5 ha development in Kuningan CBD, the first, the largest, and the most complete superblock project in Jakarta, consisting of Apartments, Offices, Commercial, Hotel and Fitness Center.

Sentra Timur Residence
PT Bakrie Pangripta Loka

Kawasan proyek Rusunami seluas 16,9 ha dengan 11 menara yang berlokasi di kawasan Pulogebang, Jakarta Timur.

A 16.9 ha subsidized apartment block with 11 towers, located at Pulogebang, East Jakarta.

Kota Baru Perumnas
PT Bakrie Pangripta Loka

40 ha potensi area pengembangan Kawasan Kota Baru Perumnas di Jakarta Timur, dibangun dengan tujuan mengoptimalkan potensi terminal Pulogebang dan Banjir Kanal Timur di kawasan tersebut.

A 40 ha potential development area in Kota Baru Perumnas, East Jakarta, aimed to optimize the utilization of Terminal Pulogebang and Banjir Kanal Timur in the area.

Samarinda

Grand Elty Singgasana
PT Bakrie Nirwana Semesta

Grand Elty Singgasana berlokasi di Bukit Biru, Tenggarong, Kalimantan Timur.

Grand Elty Singgasana is located in Bukit Biru, Tenggarong, East Kalimantan.

Yogyakarta

Awana
PT Bakrie Swasakti Utama

Terletak di pusat kota Yogyakarta, Awana memiliki 296 unit kamar hotel dan 38 unit townhouse di lahan seluas 1,8 ha.

Located in the centre of Yogyakarta, Awana consists of 296 hotel room units and 38 townhouse units in the 1.8 ha land spread.

Sentul

JungleLand Adventure Theme Park
PT JungleLand Asia

Wahana rekreasi terbesar di Indonesia dengan luas area 35 ha dan lebih dari 34 wahana serta berbagai atraksi yang dapat dinikmati tiap harinya.

The biggest theme park in Indonesia, an area of 35 ha with more than 34 rides many other attractions everyday.

PT Jasa Boga Raya

Perusahaan yang bergerak dalam usaha tata boga dengan 3 (tiga) *outlet food court* di Jungle Land dan jasa *catering* yang memiliki pilihan menu nusantara maupun manca negara.

A company engaged in the catering business with 3 (three) food court outlets located at Jungle Land and catering services that provide a variety of delicacies in both local and international menus.

Sekilas Perusahaan

Company in Brief

Bakrieland adalah pengembang superblok pertama dan terbesar di Jakarta yang juga mengelola perumahan, hotel & resort yang kesemuanya terletak di lokasi-lokasi premium.

Bakrieland is the first and largest superblock developer in Jakarta and also manages residential and hotel & resort projects that are all located in prime areas.

PT Bakrieland Development Tbk ("Perusahaan"), pada awalnya didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada Juni 1990, kemudian berganti nama menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994. Tiga tahun kemudian, yaitu pada 1997, PT Elang Realty berganti nama menjadi PT Bakrieland Development Tbk dan digunakan hingga saat ini. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) pada Oktober 1995.

Perusahaan merupakan pengembang kawasan terpadu di Indonesia yang bergerak dalam pembangunan properti. Fokus utama Perusahaan adalah pada pengembangan hunian segmen menengah dan menengah-atas di berbagai lokasi strategis di Indonesia.

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was initially established under the name PT Purilestari Indah Pratama in June 1990, and later renamed to PT Elang Realty in December 1994. Three years later, in 1997, PT Elang Realty was renamed to PT Bakrieland Development Tbk. and remained to this day. The Company began listing its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) in October 1995.

The Company operates as an integrated property developer across Indonesia engaging in property development. The primary focus of the Company is residential development for the middle to upper class market segments in various strategic and prestigious locations throughout Indonesia.

Selain menjadi pengembang superblok pertama dan terbesar di kawasan bisnis utama Jakarta, yaitu Rasuna Epicentrum, Perusahaan juga telah berhasil menjadi pengembang hunian terbesar di Kota Bogor, yaitu Bogor Nirwana Residence. Selain itu, sejak tahun 2013, Perusahaan mengembangkan *township* Kahuripan Nirwana di Sidoarjo, Jawa Timur, dan mulai mengembangkan sayap bisnisnya ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perusahaan mulai mengembangkan usaha dalam bidang *themepark* yang berawal dari The Jungle Waterpark. Sejak tahun 2014, Perusahaan mulai mengoperasikan 2 (dua) *themepark* lainnya, yaitu JungleLand Adventure Themepark dan JungleFest. Saat ini Perusahaan tidak aktif dalam asosiasi industri.

In addition to being the pioneer in the development of the largest mixed use superblock in the main business area of Jakarta, namely the Rasuna Epicentrum, the Company has also managed to become the largest residential developer in the city of Bogor, developing the Bogor Nirwana Residence. Also, in 2013 the Company developed Kahuripan Nirwana, a township in Sidoarjo, East Java and expanded its business to Yogyakarta.

The Company initiated to business development in the theme park sectors with its first project The Jungle Waterpark. Since 2014, the Company began to operate 2 (two) more theme parks, namely The JungleLand Adventure Theme Park and The JungleFest. Currently, the Company is not active in industry associations.

Visi Vision

Menjadi perusahaan properti terintegrasi yang terdepan di Indonesia.

To be a leading integrated property company in Indonesia.

Penjelasan Visi Bakrieland
Description of Bakrieland's Vision

Terdepan
Leading

Mencapai posisi sebagai perusahaan properti terdepan di Indonesia, berdasarkan ukuran total penghasilan, laba bersih, dan aset.

To reach a position as a leading property company in Indonesia based on the size of the revenue, net profit, and assets.

Terintegrasi
Integrated

Produk-produk properti yang dihasilkan saling terintegrasi dalam satu *master plan*.

Seamless relationship between products that are cemented under one grand master plan.

Properti
Property

Fokus bisnis (*core business*) perusahaan adalah sektor properti

Company's core business is property.

di Indonesia
in Indonesia

Fokus lokasi bisnis perusahaan adalah Indonesia

Focus of the Company's business location is Indonesia.

Misi Mission

Mewujudkan *living products* berkualitas dan terintegrasi bagi bangsa melalui pemanfaatan kompetensi internal dan mitra bisnis dengan cara yang menjunjung tinggi keberlanjutan finansial dan lingkungan.

Delivering integrated quality living products for the nation that leverage our competencies and development partners in a way that upholds financial and environmental sustainability.

Penjelasan Misi Bakrieland
Description of Bakrieland's Mission

Mewujudkan
Delivering

Komitmen perusahaan untuk menyelesaikan setiap proyek yang dijalankan sesuai dengan target waktu, alokasi biaya, dan kualitas terbaik.

We deliver OTOBOS (on time, on budget, on specification) project.

Terintegrasi
Integrated

Produk-produk properti yang dihasilkan saling terintegrasi dalam satu *master plan*.

Seamless relationship between products that are cemented under a master plan.

Living products berkualitas
Quality living products

Menciptakan lokasi yang aman, nyaman, damai, dan ramah lingkungan untuk hidup, bekerja, dan bermain dengan menjunjung tinggi kualitas konsep dan produk, kualitas desain, kualitas eksekusi, kualitas manajemen keuangan, dan kualitas manajemen estat.

We create safe, vibrant, stimulating & eco-friendly places to live, work and play through quality of concept & product, quality of design, quality of execution, quality of financial management, and quality of estate management.

Bagi bangsa
For the nation

Komitmen untuk memberikan kontribusi aktif bagi pengembangan sosial ekonomi di Indonesia.

We make an active contribution to the achievement of the socio- economic development goals in Indonesia.

Pemanfaatan kompetensi internal
Leverage our competencies

Mendayagunakan secara optimal kompetensi internal yang dimiliki (SDM, proses, teknologi) terutama dengan memanfaatkan *unique positioning* Perusahaan dalam hal sebagai berikut: *Trend Spotting*, *City Planning*, dan *Integrated Project Management*.

Utilize our distinctive competencies (people, process and technology) include trend spotting, city planning, and integrated project management optimally.

Mitra bisnis
Development partners

Berbuat lebih banyak dan lebih baik bersama mitra bisnis terpilih untuk meningkatkan dan mempercepat pengembangan wilayah.

Together we are able to do more and better with our selected partners to enhance and expedite our development time table.

Kelangsungan finansial
Financial sustainability

Menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan kinerja yang berkelanjutan.

The purpose of management value creation is to sustain the financial viability of the enterprise.

Kelangsungan lingkungan
Environmental sustainability

Menjadi perusahaan yang peduli lingkungan melalui produk yang ramah lingkungan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup generasi penerus di masa akan datang.

To be a environmentally-friendly company and our projects will enhance the surrounding environment for future generations.

Nilai-nilai & Budaya Perusahaan

Corporate Values & Culture

Integritas
Integrity

Selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, loyalitas dan obyektivitas.
Always upholding the value of honesty, loyalty and objectivity.

Disiplin
Discipline

Teguh dalam bekerja.
Tenacious at work.

Inovatif
Innovative

Selalu mengeluarkan ide-ide baru demi memenangkan persaingan usaha.
Always proposing new ideas to win over business competition.

Saling Menghormati
Respect Each Other

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
Following the values of humanity.

Responsif
Responsive

Peka atas kebutuhan pelanggan dan bereaksi secara cepat dan tepat.
Sensitive to the customers' needs, reacting rapidly and properly.

Adaptif
Adaptive

Mampu mengikuti perkembangan dunia usaha.
Able to follow developments in the business world.

Jaringan & Kerja Sama
Networking & Teamwork

Jaringan yang luas dan kerja sama yang erat.
Extending networks and strengthening collaboration.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

- Kewirausahaan, Kekeluargaan dan Profesionalisme.
- Pelayanan Berkualitas Terbaik.
- Inovasi.

- Entrepreneurship, Togetherness, and Professionalism.
- Excellent Service Quality.
- Innovation.

Pencapaian Perusahaan
Company Facts

01

Pengembangan Township yang terletak di Kota Sidoarjo, Jawa Timur dengan potensi pengembangan lahan ±2.000 ha.

Township development located in Sidoarjo, East Java with potential development of ±2,000 ha.

02

Total pendapatan usaha mencapai Rp270,4 miliar atau bertumbuh 71,7% dari tahun 2015 untuk bisnis baru di bidang manajemen properti yang dikelola oleh PT ProVices Indonesia.

Total revenues reaches Rp270.4 billion or an increase of 71.7% from previous year's for new business in property management by PT ProVices Indonesia.

03

Melalui Anak Perusahaan PT Bakrie Pangripta Loka, Sentra Timur Residence telah melakukan serah terima unit Tosca Towers.

Through PT Bakrie Pangripta Loka, Sentra Timur Residence has handover of Tosca Towers units.

04

The Jungle Waterpark meraih Outstanding Achievement in Building the Top Brand untuk kategori Water Recreation Spot dalam ajang Top Brand Award 2016, Top Brand Award for Teens 2016 dan Top Brand Award for Kids 2016 dari Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing.

The Jungle Waterpark earned Outstanding Achievement in Building the Top Brand for Water Recreation Spot category at the Top Brand Award 2016, Top Brand Award for Teens 2016 and Top Brand Award for Kids 2016 from Frontier Consulting Group and Marketing Magazine.

05

PT Bakrie Swasakti Utama melalui produk The Masterpiece & The Empyreal di Superblock Rasuna Epicentrum meraih The Best Premium Condominium for Investment with Eco Green Concept untuk kategori Apartemen dan Condotel dalam ajang Annual Property & Bank Award ke-11 tahun 2016.

PT Bakrie Swasakti Utama through The Masterpiece & The Empyreal products at Superblock Rasuna Epicentrum earned The Best Premium Condominium for Investment with Eco Green Concept for the Apartment and Condotel Category at the 11th Annual Property & Bank Award in 2016.

06

Total Pendapatan Usaha Bakrieland mencapai Rp1.688 miliar atau meningkat 21,0% dari tahun 2015 yang sebesar Rp1.395 miliar.

Total Revenues of Bakrieland reached Rp1,688 billion or an increase of 21.0% from previous year's total of Rp1,395 billion.

Struktur Perusahaan

Corporate Structure

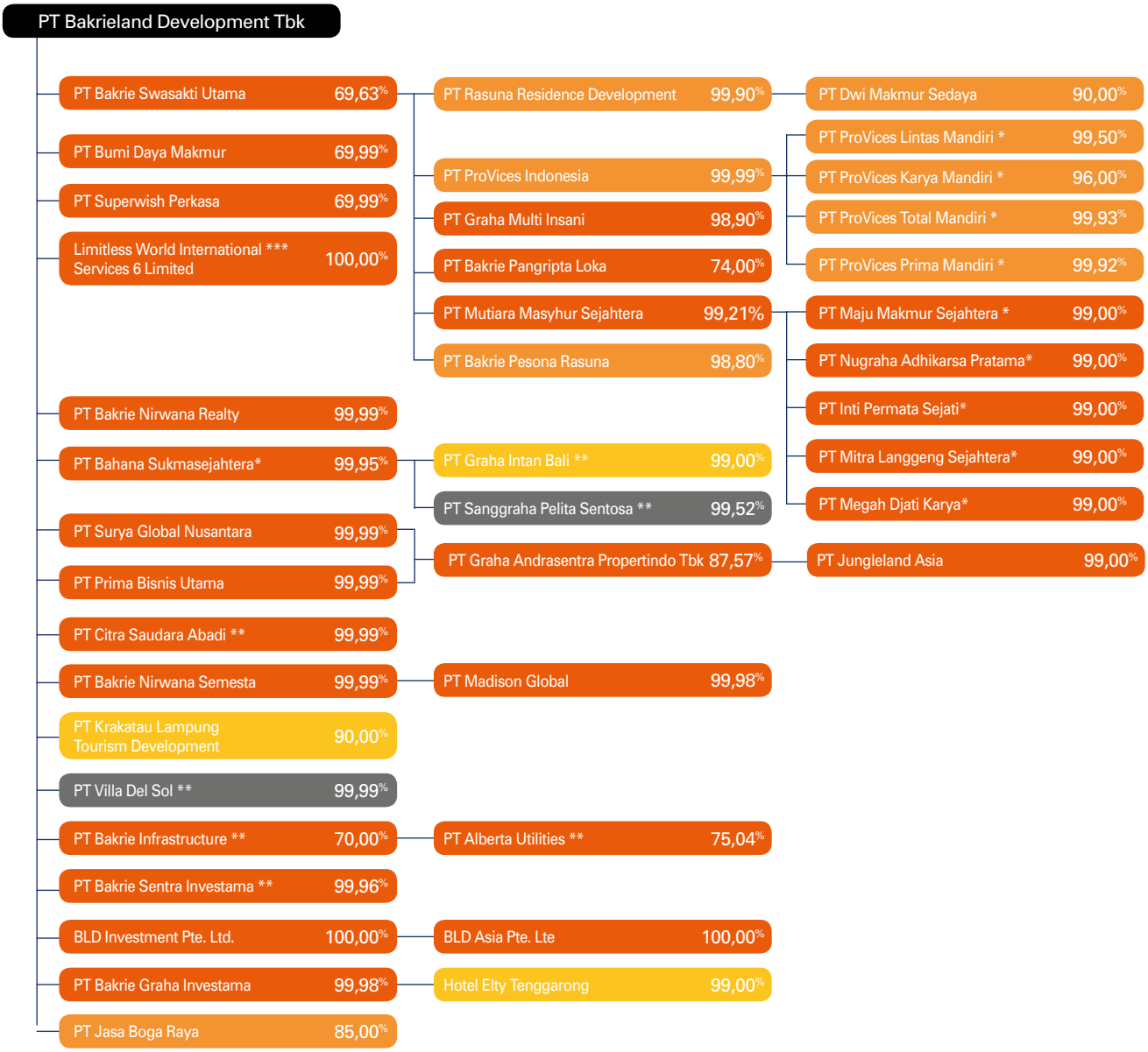

- **Construction/Developer, Real Estate, Apartment, Office, Infrastructure, and Trading**
- **General Trading and Services, Property Management**
- **Construction and Agriculture**
- **Hotel and Tourism**

* Dalam Pengembangan
Under Development

** Tidak Aktif
Inactive

*** Kepemilikan Limitless World International Services 6 Limited masing-masing sebesar 30% pada PT Bumi Daya Makmur, PT Superwish Perkasa dan PT Bakrie Swasakti Utama.
Ownership of Limitless World International Services 6 Limited is 30% each in PT Bumi Daya Makmur, PT Superwish Perkasa and PT Bakrie Swasakti Utama.

Struktur Organisasi

Organization Structure

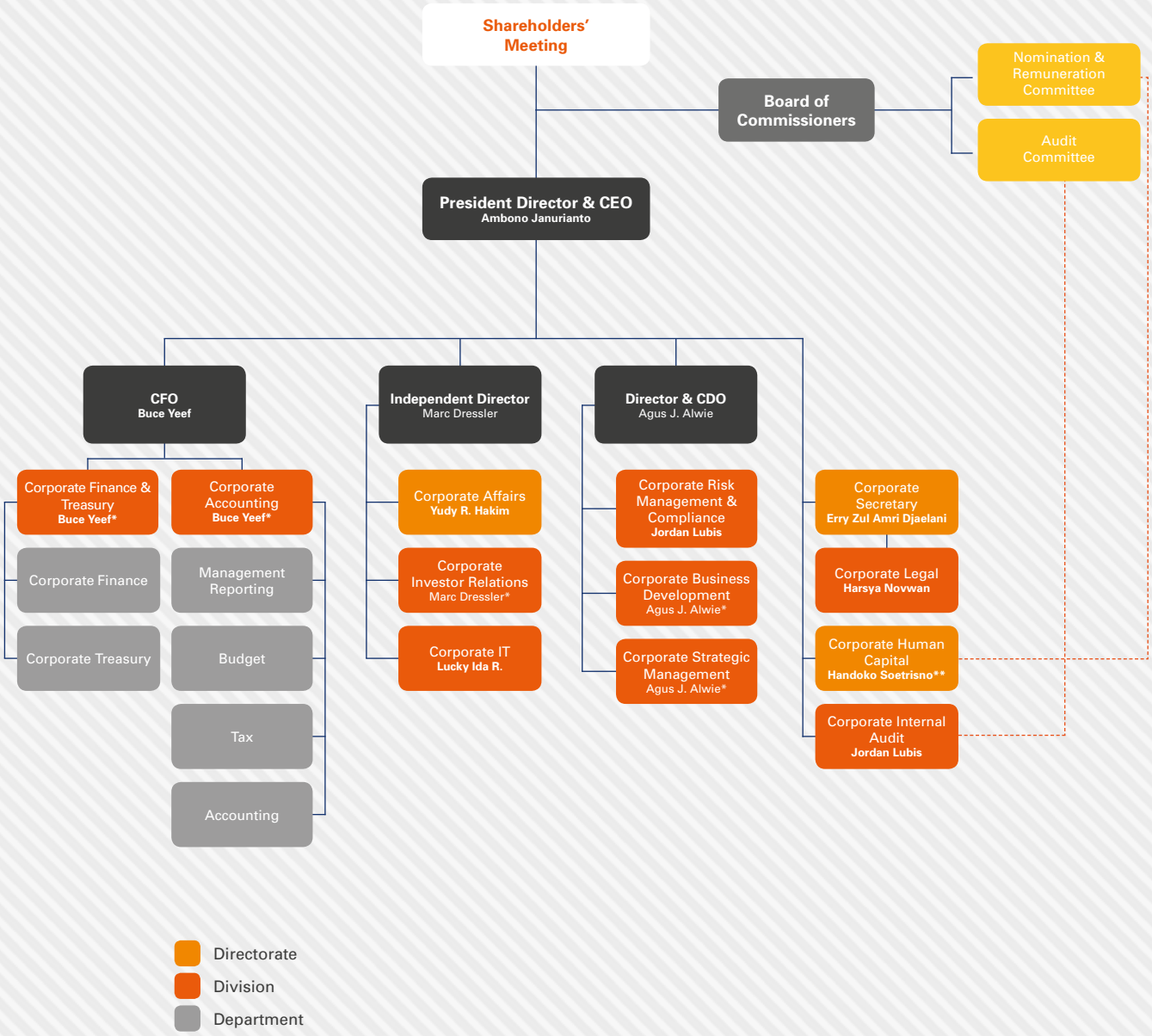

Keterangan | Notes:
* Pelaksana Tugas Sementara | Temporary Assignment
** Sejak tanggal 1 Januari 2017 | Effective on 1 January 2017

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in Bahasa Indonesia

Dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain	2016	2015***	%	2014	In million Rupiah, except stated otherwise
Hasil-Hasil Operasi					**Results of Operations**
Penghasilan Usaha Bersih	1.688.248	1.395.604	20,97	1.579.947	Net Revenues
Laba Kotor	599.818	694.688	(13,66)	772.062	Gross Profit
Laba (Rugi) tahun berjalan	(547.265)	(724.167)	(24,43)	472.275	Income (Loss) Current Year
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					Total Income (Loss) Attributable to:
Pemilik entitas induk	(548.101)	(726.271)	(24,53)	471.942	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	836	2.104	(60,27)	333	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan	(472.817)	(931.612)	(49,25)	424.758	Total Comprehensive Income (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
Pemilik entitas induk	(473.567)	(933.752)	(49,28)	424.412	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	750	2.140	(64,93)	345	Non-controlling interest
Laba Usaha	17.249	141.778	(87,83)	181.914	Operating Profit
Jumlah Taksiran Beban Pajak	(17.812)	(10.657)	67,15	(20.977)	Provision for tax expenses
Laba (Rugi) Bersih*	(548.101)	(726.271)	(24,53)	471.942	* Net Profit (Loss)
Dari operasi yang dilanjutkan	(574.647)	(767.885)	(25,16)	460.494	From continued operations
Dari operasi yang dihentikan	27.383	43.718	(37,37)	11.782	From discontinued operations
Laba (Rugi) per Saham					**Profit (Loss) per Share**
Jumlah rata-rata Saham yang Beredar (jutaan lembar)	43.522	43.522	-	43.522	Outstanding Shares (millions shares)
Laba Usaha per Saham (Rupiah)	(12,59)	3,26	(486,59)	4,18	Operating Profit per Share (Rupiah)
Laba (Rugi) Bersih *	(12,59)	(16,69)	(24,53)	10,84	Net Profit (Loss)
Dari operasi yang dilanjutkan	(13,22)	(17,69)	(25,26)	10,57	From continued operations
Dari operasi yang dihentikan	0,63	1,00	(37,37)	0,27	From discontinued operations
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rupiah)	(12,59)	(16,69)	(24,53)	10,84	Net Profit (Loss) per Share (Rupiah)
Posisi Keuangan					**Financial Position**
Modal Kerja Bersih	238.794	(1.483.559)	(116,10)	(444.341)	Net Working Capital
Aset Lancar	6.173.258	4.941.123	24,94	4.896.878	Current Assets
Aset Tetap	3.026.624	3.114.099	(2,81)	3.082.590	Fixed Assets
Jumlah Aset	14.063.748	14.688.816	(4,26)	14.706.684	Total Assets
Jumlah Investasi	362.840	80.856	348,75	82.455	Total Investment
Liabilitas Lancar	5.934.464	6.424.682	(7,63)	5.341.219	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	7.664.922	8.015.693	(4,38)	7.105.044	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas**	6.066.762	6.571.810	(7,69)	7.505.567	** Total Equity
Rasio Keuangan (%)					**Financial Ratio (%)**
Tingkat Pengembalian Aset	(3,90)	(4,94)	1,05	3,21	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(9,03)	(11,05)	2,02	6,29	Return on Equity
Rasio Lancar	104,02	76,91	27,12	91,68	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	126,34	121,97	4,37	94,66	Total Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	54,50	54,57	(0,07)	48,31	Total Liabilities to Assets Ratio
Informasi keuangan lainnya					**Other financial information**
EBITDA terhadap Beban Bunga	0,72 x	1,25 x	(1) x	1,04 x	EBITDA to Interest Expense
Tingkat Perputaran Persediaan	0,4 x	0,5 x	(0,1) x	0,78 x	Inventory Turnover
Tingkat Perputaran Aset Tetap	0,5 x	0,45 x	0,1 x	0,36 x	Fixed Assets Turnover
Tingkat Perputaran Jumlah Aset	0,1 x	0,1 x	0,02 x	0,11 x	Total Assets Turnover
Marjin Laba Kotor (%)	35,53	49,78	(14,25)	48,87	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba usaha (%)	1,02	10,16	(9,14)	11,51	Operating Profit Margin (%)

* Jumlah Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | Total Income (Loss) attributable to owners of the parent entity
** Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk | Equity attributable to parent entity
*** Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain tahun 2015 disajikan kembali sehubungan dengan rencana penjualan PT Bakrie Nirwana Semesta | Consolidated Statement of Profit (Loss) Report year 2015 is restated due to plans for the sales of PT Bakrie Nirwana Semesta

Penghasilan Usaha Bersih

Net Revenues

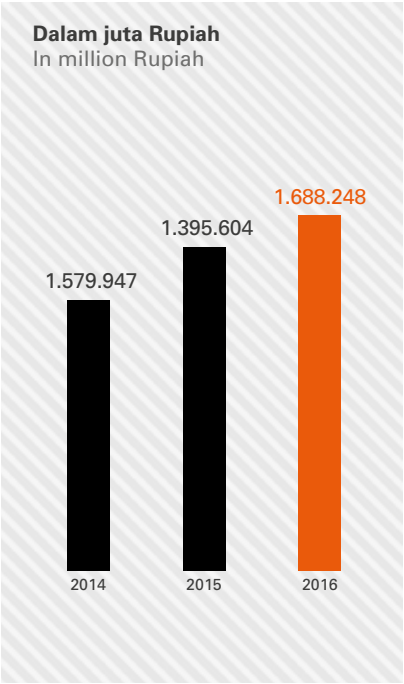

Rp 1.688.248

juta | million

Penghasilan terbesar berasal dari PT BSU sebesar Rp1.290 miliar, atau mencakup 76,42% dari total pendapatan Perusahaan pada tahun 2016. PT GAP memberikan kontribusi 22,21%, sedangkan PT BNS menyumbang 1,37% dari total penghasilan Perusahaan.

The most revenues came from PT BSU of Rp1,290 billion, or 76.42% contribution of the Company's total revenues in 2016. PT GAP contributed 22.21%, and PT BNS contributed 1.37% of the Company's total revenues.

Jumlah Aset

Total Assets

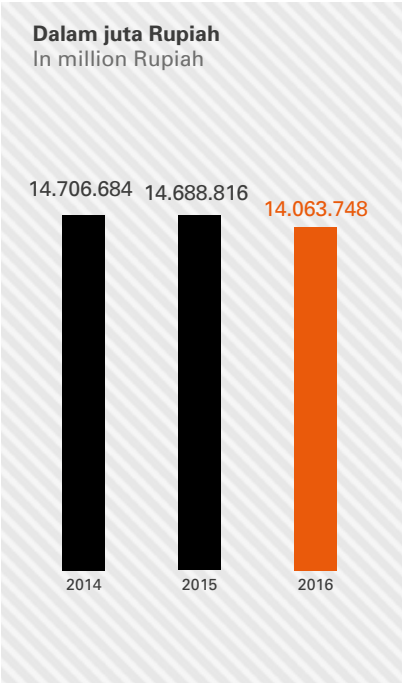

Rp 14.063.748

juta | million

Jumlah aset Perusahaan mengalami penurunan per 31 Desember 2016, penurunan aset disebabkan oleh sehubungan dengan rencana divestasi Entitas Anak, PT Bakrie Nirwana Semesta, sehingga nilai aset PT BNS tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan PT Bakrieland Development Tbk. Penjelasan lebih rinci dilaporkan pada bagian Pembahasan dan Analisis dari Manajemen pada halaman 90.

The Company total assets decreased as of December 31, 2016, due to the divestment plan of the Subsidiary PT Bakrie Nirwana Semesta where as the asset value of PT BNS is no longer consolidated into PT Bakrieland Development Tbk Financial Report. More detailed information is reported on the Management Discussion and Analysis on page 90.

Ikhtisar Saham

STOCKS HIGHLIGHTS

Komposisi Pemegang Saham | Composition of Shareholders

Per 31 Desember 2016	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	%	Per 31 December 2016
Modal Dasar				Authorized Capital
Saham Biasa Seri A	1.400.000.000	10.000.000.000.000		Ordinary Shares (A-Series)
Saham Biasa Seri B	93.000.000.000			Ordinary Shares (B-Series)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid Up Capital
BNP Paribas Securities	4.490.851.629		10,32%	BNP Paribas Securities
Interventures Capital Pte. Ltd	3.933.153.740		9,04%	Interventures Capital Pte. Ltd
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	35.097.907.650		80,64%	Public (ownership below 5%)
Jumlah Lembar Saham	43.521.913.019		100%	Total Number of Shares
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (*)	43.521.913.019	4.912.191.301.900		Amount of Issued and Paid Up Capital (*)
Saham Dalam Portepel				Subscription Stock
Saham Biasa Seri A				
Saham Biasa Seri B	50.878.086.981	5.087.808.698.100	100%	

(*) Nilai Buku Laporan Keuangan per 31 Desember 2016
Book Value of Financial Report as December 31 2016

BP2S SG S/A GF Securities

Adalah BNP Paribas Securities yang berbasis di Hong Kong.

BP2S SG S/A GF Securities

BNP Paribas Securities based in Hong Kong.

Interventures Capital Pte. Ltd

Interventures Capital adalah perusahaan investasi global yang berbasis di Singapura.

Interventures Capital Pte. Ltd

Interventures Capital is a global investment company with headquarters in Singapore.

Kronologis Pencatatan Saham | Stock Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan Date of Record	Saham Terakumulasi Accumulated Shares	Nominal Terakumulasi (Rp) Accumulated Nominal	
Pra Penawaran Umum Saham perdana	29 Oktober 1995	240.000.000	120.000.000.000	Pre Initial Public Offering
Penawaran Umum Saham Perdana	30 Oktober 1995	350.000.000	175.000.000.000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I (1:3)	6 Oktober 1997	1.400.000.000	700.000.000.000	Limited Public Offering I (1:3)
Penawaran Umum Terbatas II (1:3)	12 Desember 2005	5.600.000.000	1.120.000.000.000	Limited Public Offering II (1:3)
Penawaran Umum Terbatas III (2:5)	1 Mei 2007	19.600.000.000	2.520.000.000.000	Limited Public Offering III (2:5)
Pelaksanaan Waran I	1 November 2007-30 April 2010	359.885.695	35.988.569.500	Warrant Issuance I
Penawaran Umum Terbatas IV (1:1)	9 Juli 2010	39.919.771.390	4.551.977.139.000	Limited Public Offering IV (1:1)
Pelaksanaan Waran II	26 Januari 2011-26 Januari 2012	3.602.141.629	594.353.368.785	Warrant Issuance II
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh	31 Desember 2015	43.521.913.019	4.912.191.301.900	Issued & Paid Up Shares

(*) Nilai Terakumulasi Saham Ditempatkan & Disetor Penuh per 31 Desember 2016
Accumulated Stocks Value Issued & Paid Up as December 31, 2016

Kronologi Penawaran Equity-Linked Bond | Equity-Linked Bonds Offering Chronology

	Tanggal Pencatatan Date of Record	Jumlah Amount (USD)	Bunga Interest	Jangka Waktu Term	
Penawaran Equity-Linked Bond	23 Maret 2010	155.000.000	8,625%	5 tahun | years	Equity-Linked Bonds Offering

Ikhtisar Obligasi

BONDS HIGHLIGHTS

Pembayaran Bunga Equity-Linked Bond Tahun 2010 hingga 31 Desember 2016

Payment of Equity-Linked Bond Interest 2010 up to 31 December 2016

Keterangan	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Jumlah (USD) Amount (USD)	Remarks
Pembayaran Bunga ke-1	21 Juni 2010	3.342.187,50	1st Interest
Pembayaran Bunga ke-2	20 September 2010	3.342.187,50	2nd Interest
Pembayaran Bunga ke-3	22 Desember 2010	3.342.187,50	3rd Interest
Pembayaran Bunga ke-4	21 Maret 2011	3.342.187,50	4th Interest
Pembayaran Bunga ke-5	22 Juni 2011	3.342.187,50	5th Interest
Pembayaran Bunga ke-6	21 September 2011	3.342.187,50	6th Interest
Pembayaran Bunga ke-7	22 Desember 2011	3.342.187,50	7th Interest
Pembayaran Bunga ke-8	13 April 2012	3.342.187,50	8th Interest
Pembayaran Bunga ke-9	28 Juni 2012	3.342.187,50	9th Interest
Pembayaran Bunga ke-10	25 September 2012	3.342.187,50	10th Interest
Pembayaran Bunga ke-11	04 Januari 2013	3.342.187,50	11th Interest
Pembayaran Bunga ke-12	08 April 2013	3.342.187,50	12th Interest

Jejak Langkah Perusahaan

COMPANY MILESTONES

- **June 1984**
  Kelompok Usaha Bakrie melalui PT Catur Swasakti Utama (sekarang bernama PT Bakrie Swasakti Utama, anak perusahaan Bakrieland), mengawali bisnis pembangunan properti dengan membangun Wisma Bakrie, gedung Graha Kapital, dan Apartemen Taman Rasuna di Jakarta.

  The Bakrie Group through PT Catur Swasakti Utama (now called PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary entity of Bakrieland), began the property business by building the Wisma Bakrie, Graha Kapital Building, and Taman Rasuna Apartments in Jakarta.

- **June 1990**
  Perusahaan didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada Juni 1990. Nama Perusahaan diganti menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994, dan pada tahun 1997 menjadi PT Bakrieland Development Tbk.

  The company was established under the name of PT Purilestari Indah Pratama in June 1990. The name of the Company was later changed to PT Eagle Realty in December 1994, and then in 1997 became PT Bakrieland Development Tbk.

- **October 1995**
  Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) sejumlah 110.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp625 per saham, pada tanggal 30 Oktober 1995.

  Initial Public Offering at the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange) amounting to 110,000,000 shares with nominal value of Rp500 per share and offering price of Rp625 per share, conducted on 30 October 1995.

- **September 1997**
  Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 1.050.000.000 saham biasa.

  The Company performed a Limited Public Offering I of 1,050,000,000 ordinary shares.

- **January 1998**
  PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) mengakuisisi 57,84% kepemilikan saham PT Elang Sentrainvestama Abadi dan PT Elang Karuna Abadi.

  PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) acquired 57.84% of shares in ownership of PT Elang Sentrainvestama Abadi and PT Elang Karuna Abadi.

1984-1998

- **May 2004**
  Bakrieland mengakuisisi 73,48% kepemilikan saham PT Bakrie Swasakti Utama.
  Bakrieland acquired 73.48% of shares and ownership of PT Bakrie Swasakti Utama.

- **November 2005**
  - Penawaran Umum Terbatas II sejumlah 4.200.000.000 saham biasa.
  - Avenue Luxembourg Sarl membeli 12% kepemilikan saham dalam PT Bakrieland Development, Tbk.

  - The Company performed the Limited Public Offering II of 4,200,000,000 ordinary shares.
  - Avenue Luxembourg Sarl acquired 12% of shares in ownership of PT Bakrieland Development, Tbk.

- **April 2007**
  Penawaran Umum Terbatas III sejumlah 14.000.000.000 saham biasa.

  The Company performed Limited Public Offering III of 14,000,000,000 ordinary shares.

- **March 2008**
  Penerbitan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp500.000.000.000.

  Issuance of Bakrieland Development Bonds I Year 2008 with fixed interest rate, worth Rp500,000,000,000.

- **April 2008**
  Persetujuan RUPSLB tanggal 9 April 2008 untuk restrukturisasi dan divestasi penyertaan di PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur dan PT Superwish Perkasa kepada Limitless (anak perusahaan Dubai World) dan pembelian saham PT Satria Cita Perkasa (pemegang saham PT Semesta Marga Raya/ pemegang konsesi ruas tol Kanci-Pejagan).

  EGMS approval on 9 April 2008 for the restructuring and divestment of its investment in PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur and PT Superwish Perkasa to Limitless (a Subsidiary of Dubai World), and to purchase shares in PT Satria Cita Perkasa (shareholder of PT Semesta Marga Raya/ holder of Kanci-Pejagan toll road concession).

- **July 2008**
  Melalui PT Bakrie Infrastructure, Perusahaan membeli 75,04% saham dalam PT Alberta Utilities sebagai pemegang 5% saham PT Aetra Air Jakarta (d/h PT Thames PAM Jaya), perusahaan penyedia air bersih di wilayah timur DKI Jakarta.

  Through PT Bakrie Infrastructure, the Company acquired 75.04% of shares in PT Alberta Utilities as the holder of 5% of the shares of PT Aetra Air Jakarta (PT Thames PAM Jaya), a provider of clean water in eastern Jakarta.

2004-2008

2009-2013

- **July 2009**
  - Penerbitan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development dengan Sisa Imbalan sebesar Rp150.000.000.000.
  - Melalui PT Bakrie Nirwana Semesta, Bakrieland meningkatkan penyertaan modal pada PT Bali Nirwana Resort menjadi 52,55%.

  - The Company issued Bakrieland Development Sukuk Ijarah I with a residual benefit of Rp150,000,000,000.
  - Through PT Bakrie Nirwana Semesta, Bakrieland increased its investment in PT Bali Nirwana Resort, to become 52.55%.

- **October 2009**
  Melalui PT Bakrie Toll Road yang sahamnya 99,99% dimiliki oleh PT Bakrie Infrastructure (anak perusahaan), Bakrieland meningkatkan investasinya pada PT Semesta Marga Raya menjadi 64,98%.

  Through PT Bakrie Toll Road in which 99.99% of the shares owned by PT Bakrie Infrastructure (a Subsidiary entity), Bakrieland increased its investment in PT Semesta Marga Raya to become 64.98%.

- **January 2010**
  Perusahaan meningkatkan kepemilikan menjadi 100% di PT Semesta Marga Raya melalui anak perusahaannya, PT Satria Cita Perkasa, Pan Galactic Investment Ltd., dan Transglobal Finance Ltd.

  Perusahaan meningkatkan kepemilikan menjadi 100% di PT Semesta Marga Raya melalui anak perusahaannya, PT Satria Cita Perkasa, Pan Galactic Investment Ltd., dan Transglobal Finance Ltd.

- **March 2010**
  Melalui anak perusahaan BLD Investment Pte. Ltd., menerbitkan Equity-Linked Bond sebesar USD155.000.000.

  Through Subsidiary company BLD Investment Pte. Ltd., issued Equity- Linked Bond worth USD155,000,000.

- **June 2010**
  Penawaran Umum Terbatas IV sejumlah 19.959.885.695 saham biasa Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan dengan harga penawaran Rp160 per saham atau sebesar Rp3.193.581.711.200, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

  Limited Public Offering IV amounted to 19,959,885,695 Series B shares for the nominal value of Rp100 per share and for the offering price of Rp160 per share or worth Rp3,193,581,711,200 listed at the Indonesia Stock Exchange.

- **July 2010**
  Perusahaan membeli 50% saham milik Baroque Development Inc dalam PT Fusion Plus Indonesia.

  The company bought 50% of shares owned by Baroque Development Inc. in PT Fusion Plus Indonesia.

- **August 2010**
  Perusahaan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 666.666.667 saham atau 37,88%.

  The company acquired the new shares issued by PT Bukit Jonggol Asri at as many as 666,666,667 shares or 37.88%.

- **January 2011**
  Perusahaan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 170.000.000 saham sehingga kepemilikan meningkat menjadi 43,36%.

  The company acquired the new shares issued by PT Bukit Jonggol Asri at as many as 170,000,000 shares, the ownership increased to 43.36%.

- **September 2011**
  Perusahaan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 256.333.333 saham sehingga kepemilikan meningkat menjadi 50%.

  The company acquired the new shares issued by PT Bukit Jonggol Asri at as many as 256,333,333 shares, the ownership increased to 50%.

- **October 2012**
  Perusahaan melalui PT Bakrie Infrastructure melakukan divestasi atas 100% kepemilikan saham pada PT Bakrie Toll Road (pengendali dari PT Semesta Marga Raya/pemegang konsesi jalan tol Kanci Pejagan).

  The Company through PT Bakrie Infrastructure divested 100% its shareholding in PT Bakrie Toll Road (controller of PT Semesta Marga Raya/ Kanci Pejagan toll road concession holder).

- **December 2012**
  Perusahaan melakukan divestasi dengan melepas seluruh kepemilikannya di PT Lido Nirwana Parahyangan (dahulu bernama PT Fusion Plus Indonesia).

  The Company carried out a divestment by releasing all of its ownership in PT Lido Nirvana Parahyangan (formerly PT Fusion Plus Indonesia).

- **April 2013**
  Perusahaan melalui PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk melakukan divestasi atas 15% kepemilikan saham pada PT Bukit Jonggol Asri.

  The Company through PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk divested 15% of its shares in PT Bukit Jonggol Asri.

- **July & August 2013**
  Perusahaan melalui PT Bakrie Nirwana Semesta dan Sugilite Company Limited melakukan divestasi atas 100% saham pada PT Bali Nirwana Resort.

  The Company through PT Bakrie Nirwana Semesta and Sugilite Company Limited performed a divestment of its 100% shareholding in PT Bali Nirwana Resort.

2013-2016

- **December 2013**
  Perusahaan melalui PT Bakrie Swasakti Utama, melakukan divestasi aset property Epicentrum Walk Mall, yang merupakan pusat perbelanjaan dan hiburan yang berlokasi di kawasan Rasuna Epicentrum.

  The Company through PT Bakrie Swasakti Utama divested its property asset, Epicentrum Walk Mall, namely a shopping and entertainment center located in the Rasuna Epicentrum complex.

- **June 2014**
  Perusahaan melalui Anak Perusahaan PT Bakrie Swasakti Utama melakukan akuisisi 99,21% saham PT Mutiara Masyhur Sejahtera.

  The Company, through its Subsidiary entity namely PT Bakrie Swasakti Utama, acquired 99.21% of the shares of PT Mutiara Masyhur Sejahtera.

- **October 2014**
  Perusahaan melalui Anak Perusahaan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk telah menyelesaikan divestasi 35% kepemilikan saham pada PT Bukit Jonggol Asri kepada PT Sentul City Tbk dan PT Gili Tirta Anugrah.

  The Company, through its Subsidiary entity namely PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, has settled the divestment of 35% of shares and ownership in PT Bukit Jonggol Asri to PT Sentul City Tbk and PT Gili Tirta Anugrah.

- **October 2014**
  Perusahaan melalui Anak Perusahaan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk melakukan akuisisi 100% saham PT Jungleland Asia dari PT Bukit Jonggol Asri dan PT Sentul City Tbk. masing-masing sebesar 60% dan 40%.

  The Company, through its Subsidiary entity namely PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, acquired 100% of the shares of PT Jungleland Asia from PT Bukit Jonggol Asri and PT Sentul City Tbk. respectively at 60% and 40%.

- **June 2015**
  - Perusahaan melakukan akuisisi saham PT Jasa Boga Raya dari PT Danatama Perkasa sebesar 85%.
  - Perusahaan melalui Anak Perusahaannya PT Bakrie Nirwana Semesta melakukan divestasi atas 100% saham PT Samudera Asia Nasional.

  - The Company has taken over 85% shares of PT Jasa Boga Raya from PT Danatama Perkasa.
  - The Company Through its Subsidiary, PT Bakrie Nirwana Semesta has divest its 100% share in PT Samudera Asia Nasional.

- **June 2016**
  Penawaran Umum Saham Perdana PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (Anak Perusahaan) yang dilakukan di Jakarta.

  Initial Public Offering PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (Subsidiary) which took place in Jakarta.

Peristiwa Penting

EVENT HIGHLIGHTS

Januari-Maret
January-March

16 Januari
January

Kegiatan pemeriksaan mata dan gigi gratis di JungleFest, Bogor.
Free eye and dental examination at JungleFest, Bogor.

24 Februari
February

Program Sejuta Buku yang diserahkan kepada Institusi Pemerintahan dan Pendidikan Bogor.
Books collected under the One-Millions-Books Program were handed over to Bogor's government agencies and educational institutions.

05 Maret
March

JungleLand Theme Park Sentul meluncurkan wahana terbarunya yaitu Hydrolift.
JungleLand Theme Park Sentul introduced a new amusement ride, the Hydrolift.

April-Juni
April-June

22 April
April

Program Pohon Untuk Negeri untuk masyarakat Menteng Atas di Rasuna Epicentrum dalam rangka Earth Day.
Trees for the Nation Program for Menteng Atas Community at Rasuna Epicentrum on Earth Day.

26 Mei
May

Serah terima unit Tower Tosca di Sentra Timur Residence.
Handover of the Tosca Tower units at Sentra Timur Residence.

29 Juni
June

Anak Perusahaan Bakrieland, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), mencatatkan saham perdana dengan nama JGLE.
A Subsidiary, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), listed its initial share under the name JGLE.

Juli-September

July-September

05 Agustus
August

Perusahaan melakukan *groundbreaking* Sentra Timur Commercial Park 8.
The Company launched the groundbreaking of Sentra Timur Commercial Park 8.

25 Agustus
August

The Masterpiece dan The Empyreal di Rasuna Epicentrum melangsungkan serah terima.
The Masterpiece and The Empyreal at Rasuna Epicentrum handover units.

25 Agustus
August

The Jungle Waterpark kembali memperoleh penghargaan Top Brand Award 2016.
The Jungle Waterpark once again earned the Top Brand Award 2016.

20 September
September

Relawan Bakrieland bekerja sama dengan Yayasan Bakrie Amanah untuk memberikan bantuan kepada korban bencana Garut dan Sumedang.
Bakrieland Volunteers helped through Bakrie Amanah Foundation provide relief aid to victims of the Garut and Sumedang disasters.

Oktober-Desember

October-December

21 Oktober
October

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk. di hotel Aston Rasuna, Jakarta.
Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk. 2016 at Aston Rasuna hotel, Jakarta.

30 November
November

Perusahaan menyelenggarakan Public Expose Tahunan 2016 yang bertempat di hotel The Grove Suites, Jakarta.
Public Expose of the Company's during 2016 at The Grove Suites hotel, Jakarta.

17 Desember
December

PT GAP melakukan *topping-off* Apartemen J.Sky di Bogor Nirwana Residence.
PT GAP held the topping-off of J.Sky Apartment at Bogor Nirwana Residence.

Penghargaan
AWARDS

- **The Masterpiece & The Empyreal di Superblock Rasuna Epicentrum, The Best Premium Condominium for Investment with Eco Green Concept** untuk kategori Apartemen dan Condotel dalam ajang Annual Property & Bank Award ke-11 tahun 2016.

  The Masterpiece & The Empyreal at Superblock Rasuna Epicentrum, The Best Premium Condominium for Investment with Eco Green Concept for the Apartment and Condotel Category at the 11th Annual Property & Bank Award in 2016.

- **Aston Bogor Hotel & Resort, Layang Pengajen**
  Pelaku Pariwisata Kategori Hotel dalam ajang Anugerah Pelaku Pariwisata Tahun 2016 dari Walikota Bogor.

  Aston Bogor Hotel & Resort, Layang Pengajen Award for the Hotel Category of the Tourism Award 2016 from the Bogor Mayor.

- **Aston Bogor Hotel & Resort**
  pemenang Certificate of Excellence dan Travellers' Choice 2016 dari Trip Advisor.

  Aston Bogor Hotel & Resort
  won the Certificate of Excellence and Travellers' Choice 2016 from Trip Advisor.

- **The Jungle, Outstanding Achievement in Building the Top Brand**
  untuk kategori Water Recreation Spot dalam ajang Top Brand Award 2016, Top Brand Award for Teens 2016 dan Top Brand Award for Kids 2016 dari Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing.

- **The Jungle, Outstanding Achievement in Building the Top Brand**
  for Water Recreation Spot category at the Top Brand Award 2016, Top Brand Award for Teens 2016 and Top Brand Award for Kids 2016 from Frontier Consulting Group and Marketing Magazine.

Laporan Dewan Komisaris

REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Strategi Perusahaan dilakukan dengan dua cara, yaitu pembenahan secara internal dan peningkatan kinerja secara eksternal, sehingga keseimbangan ini mampu menguatkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

The Company perceived the two-way strategy, namely revamping internal performance and enhancing external performance in order to have balanced performance to strengthen the Company's overall performance.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Mewakili Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada Direksi yang telah mengelola Perusahaan dengan optimal di tengah situasi perekonomian yang penuh tantangan sepanjang 2016. Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi telah merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan terbaik yang bertujuan untuk menjaga stabilitas kinerja Perusahaan dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan tantangan usaha.

Untuk mendukung pengelolaan Perusahaan, Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara rutin terhadap kinerja Perusahaan dan melakukan koordinasi serta kerja sama aktif dengan Direksi dalam membahas hal-hal yang terkait dengan kondisi finansial dan operasional Perusahaan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dear Respected Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the Board of Directors who have been managing the Company in the best possible way amid challenging economic times throughout 2016. The Board of Commissioners believed that the Board of Directors have formulated and implemented policies that aim at maintaining the stability of the Company's performance through taking into account all business risks and challenges.

To support the management of the Company, the Board of Commissioners supervises the Company's performance on a regular basis and conducted active coordination and cooperation with the Board of Directors to discuss matters relating to the financial condition and operations of the Company. The supervisory activities carried out by the Board of Commissioners were assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Tinjauan Kondisi Perekonomian

Berbagai lembaga keuangan dunia memproyeksikan bahwa tahun 2016 akan berjalan lebih baik dibandingkan dengan 2015. Pada realisasinya, kondisi perekonomian global belum sepenuhnya pulih, sehingga World Bank harus memproyeksikan pertumbuhan perekonomian global hanya 2,3%. Hal ini dilakukan dengan menganalisis pergerakan pasar, yang masih dinilai rapuh dan penuh ketidakpastian. Banyak kontestasi politik yang turut memengaruhi kondisi perekonomian global, yang kemudian berdampak pada beberapa sektor seperti minyak dan gas (migas), komoditas, termasuk di antaranya properti.

Dewan Komisaris setuju dengan pandangan yang diutarakan Direksi, bahwa perlambatan perekonomian yang terjadi secara global memang membawa dampak bagi mayoritas industri, tetapi tidak terlalu memengaruhi stabilitas Indonesia. Pemerintah bergerak dengan cepat

Overview of Economic Conditions

Various international financial institutions projected that 2016 would be better than the previous year in 2015. As it turned out, the global economy had not fully recovered and the World Bank projected that global economic growth only reached 2.3%. This has been done after analyzing market movement and they concluded that it was still fragile and full of uncertainties. Many political contests have affected the global economy, which in turn have also had an impact on some sectors such as oil and gas, commodities, including property industry.

The Board of Commissioners agreed with the views expressed by the Board of Directors, that the global economic slowdown indeed influenced the majority of the industries. However, it did not significantly affect the stability of Indonesia, since the government moved quickly

untuk melakukan pembenahan dan peningkatan kinerja sektor-sektor utama seperti maritim dan infrastruktur. Dengan pembenahan infrastruktur, pemerintah menargetkan peningkatan daya saing usaha Indonesia yang mampu berimbas pada pertumbuhan aspek seperti konsumsi dan investasi.

Ketidakpastian dan keraguan masyarakat akan dinamika kasus politik dan sosial menyebabkan aktivitas ekonomi belum berjalan secara intensif dan agresif. Kondisi ini berdampak pada daya beli dan keinginan untuk berinvestasi, yang berpengaruh pada pertumbuhan industri properti. Tak hanya perihal konsumsi dan investasi, masyarakat pada akhirnya cenderung melakukan efisiensi biaya. Efisiensi biaya yang dilakukan oleh pihak korporasi dan individu menyebabkan tingkat ketersediaan properti lebih besar dari tingkat permintaan (*oversupply*). Sebagaimana tertuang dalam laporan Direksi, Colliers International mencatat bahwa permintaan ruang perkantoran hanya mencapai sekitar 250-300 ribu meter persegi per tahun, sedangkan ketersediaan ruang perkantoran mencapai sekitar 731 ribu meter persegi di 2016. Fenomena *oversupply* juga terjadi pada apartemen.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Menghadapi situasi perekonomian yang menantang di 2016, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengupayakan langkah-langkah terbaik dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang ada. Upaya mengatasi tantangan dilakukan dengan pembenahan dan perbaikan sistem internal, yaitu restrukturisasi keuangan, peningkatan kinerja sistem operasional, mempertahankan stabilitas arus kas, mengembangkan proyek *quick-yield* dan *high-return* serta meningkatkan penghasilan berulang (*recurring income*). Langkah-langkah ini juga diperkuat dengan meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja tanpa menaikkan biaya. Dewan Komisaris berpendapat bahwa hal ini harus dilakukan secara konstan dan konsisten dari waktu ke waktu, agar sumber daya manusia Perusahaan bekerja dengan optimal, menghasilkan kinerja terbaik, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya.

Dengan dibantu oleh pelaporan dari komite-komite, Dewan Komisaris membahas dan menelaah isu-isu Perusahaan yang harus diteliti lebih dalam. Pembahasan dan diskusi bersama Direksi dilakukan dalam rapat gabungan. Secara umum, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi-rekomendasi atas perencanaan bisnis dan proyek-proyek pembangunan, isu-isu mengenai kondisi finansial dan kondisi operasional Perusahaan. Pada 2016, dalam rapat-rapat gabungan yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, agenda yang dibahas lebih dalam

to fix and enhance the performance of key sectors, such as maritime and infrastructure. With the improvement of infrastructure, the government is targeting an increase in Indonesia economy competitivenes, which will have an impact on growth of various aspect such as consumption and investment.

Uncertainties and doubts lingering on the dynamics of political and social cases led to vague and weak economic activities. These conditions had an impact on the purchasing power and the desire to invest, which affected the growth of the property industry in general. In addition to reduced demand for consumption and investment, people ultimately tended to be more efficient in expenditure costs. The cost efficiency carried out by corporations and individuals caused an oversupply where availability of properties were greater than the level of demand. As stated in the report of the Board of Directors, Colliers International noted that the demand for office space reached only about 250-300 thousand square meters per year, whereas the availability of office space reached approximately 731 thousand square meters in 2016. The oversupply phenomenon also occured in the apartment sectors.

Assessment of the Performance of the Board of Directors

Facing the challenging economic situations in 2016, the Board of Commissioners considered that the Board of Directors have taken the best measures to deal with and overcome the challenges this year. Efforts to overcome the challenges were made by revamping and improvement of internal systems, namely: financial restructuring, improving the performance of operating systems, maintaining stability of cash flow, developing quick-yield and high return projects as well as increasing recurring income. These measures were also strengthened by increasing work effectiveness and productivity without cost increments. The Board of Commissioners argued that these should be done constantly and consistently over time, so that the human resource capital of the Company were able work optimally, deliver the best performance, by utilizing existing resources as efficiently as possible.

With the assistance of the reports submitted by the committees, the Board of Commissioners discussed and examined the Company's issues which needed to be further investigated. Dialogues and discussions with the Board of Directors were carried out in joint meetings. In general, the Board of Commissioners provided recommendations for the business planning and development of projects, on issues concerning the financial and operational condition of the Company. In 2016, the agenda discussed in the joint meetings held by the Board of Commissioners and Board

adalah mengenai informasi terbaru proyek dan produk yang sedang berjalan, aksi korporasi, aspek pemasaran dan kinerja finansial. Tidak terkecuali, Dewan Komisaris memberikan beberapa masukan mengenai sumber pendanaan proyek, pembaharuan kesepakatan dengan pihak ketiga serta penelitian dan pengecekan terhadap optimalisasi anggaran biaya di tahun-tahun mendatang.

Pada tahun 2016, Direksi melaksanakan langkah strategis dalam mengurangi hutang Perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* dengan para pemegang obligasi untuk merestrukturisasi hutang obligasi dengan pertukaran aset. Diharapkan proses restrukturisasi tersebut dapat diselesaikan di tahun 2017, dan akan membuat kinerja neraca Perusahaan menjadi lebih baik.

Pandangan atas Implementasi Strategi

Dewan Komisaris meyakini bahwa setiap langkah pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil oleh Direksi merupakan hasil dari pertimbangan yang menyeluruh berdasarkan beragam perspektif dan realitas yang ada. Beberapa implementasi strategi yang dilakukan Direksi seperti berfokus pada bisnis *quick-yield* dan *high-return* merupakan langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan kinerja Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan restrukturisasi keuangan dan efisiensi biaya. Dewan Komisaris menilai bahwa strategi yang dilakukan dengan dua cara, yaitu pembenahan secara internal dan peningkatan kinerja secara eksternal, sehingga keseimbangan ini diyakini mampu menguatkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, Dewan Komisaris tetap menghimbau dan mengingatkan Direksi untuk tetap berhati-hati dalam menentukan segala kebijakan dan keputusan.

Frekuensi dan Cara Pengawasan Kinerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris memberikan pandangan dan rekomendasi terhadap keputusan dan kebijakan yang diambil oleh Direksi. Pemberian arahan dan rekomendasi diberikan secara lisan dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta dalam bentuk laporan tertulis. Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sebanyak 6 kali selama tahun 2016. Selain secara lisan, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai struktur organisasi tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham serta akan dituangkan ke dalam suatu ukuran keberhasilan atau *Key Performance Indicator*, yang aspek pengukurannya dapat meliputi perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, pengembangan Sumber Daya Manusia, dan kepemimpinan.

of Directors were on the latest project information and ongoing products, corporate actions, marketing aspects and financial performance. The Board of Commissioners provided some feedback on project funding, renewing agreements with third parties as well as research and examination on the budget optimization in the coming years.

In 2016, the Board of Directors carried out a strategic step to reduce the Company's debt. This was proven by the signing of the Memorandum of Understanding with the bond holders to restructure the bond with an exchange of assets. The restructuring process is expected to be completed in 2017, and will help generate a better performance in the Company's balance sheet.

Opinion on the Implementation Strategy

The Board of Commissioners believed that every decision and policy measures taken by the Board of Directors was the result of thorough consideration by diverse perspectives and realities. Several implementation of strategies that the Board of Directors had carried out were focused on quick yield and high return business as a step to maintain and to improve the growth performance of the Company. In addition, the Company also conducted financial restructuring and cost efficiencies. The Board of Commissioners perceived the two-way strategy, namely revamping internal performance and enhancing external performance in order to have balanced performance, as a way to strengthen the Company's overall performance. In addition, the Board of Commissioners still urged and reminded the Board of Directors to remain careful in determining all the policies and decisions during the course of the year.

Frequency and Method of Monitoring the Performance of the Board of Directors

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners provided their views and recommendations on the decisions and measures taken by the Board of Directors. Directives and recommendations were conveyed verbally in a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as in written reports. Joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors were held 6 times during 2016. In addition to verbal, performance of the Board of Directors was determined by their tasks and responsibilities as stipulated in the organizational structure contained in the prevailing regulations and the Articles of Association, as well as the mandate of Shareholders and will be stated in the Key Performance Indicators, which measure performance from different perspectives, i.e financial, customer, internal processes, human resource development, and leadership.

Pandangan atas Prospek Usaha

Selaras dengan proyeksi dan penilaian Direksi atas prospek industri properti di masa mendatang, Dewan Komisaris memiliki pandangan yang serupa. Kami optimis bahwa Indonesia akan mencatatkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ketika beberapa negara maju belum berhasil meningkatkan kinerja perekonomian yang baik di tahun 2016, Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih baik, fakta ini memberikan optimisme yang cukup positif bahwa tahun mendatang pertumbuhan perekonomian dapat lebih baik.

Secara global, masih banyak penantian atas ketidakpastian beberapa momentum politik yang terjadi di 2016, seperti kebijakan yang akan dilakukan oleh Donald Trump sebagai presiden terpilih Amerika Serikat yang baru, kinerja Uni Eropa tanpa Inggris dan juga keputusan The Fed untuk menaikkan atau menurunkan suku bunga. Hal-hal ini tentunya akan menimbulkan sikap "wait and see" bagi banyak pihak. Oleh sebab itu, Dewan Komisaris mengingatkan Direksi untuk tetap waspada dan berpegang pada prinsip *being prudent* (sikap kehati-hatian) terhadap situasi perekonomian di tahun mendatang, termasuk pergerakan sektor properti.

Perusahaan akan tetap meningkatkan kinerjanya dengan memperkuat penjualan yang berfokus pada segmen menengah di kota-kota besar seperti Jakarta, Bogor, Sidoarjo dan Yogyakarta. Dengan tetap melanjutkan proyek yang sudah berjalan, Perusahaan akan melakukan pengembangan produk-produk baru, baik proyek hunian, hotel, dan kawasan wisata. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mendorong Perusahaan dalam mencapai pertumbuhan kinerjanya, baik dalam hal finansial dan operasional.

Kinerja Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dimulai dari organ-organ tata kelola yang diturunkan ke level jabatan secara menurun. Organ-organ tata kelola tersebut mencakup Dewan Komisaris, Direksi, para komite dan jajaran fungsi yang bersatu padu menciptakan pengelolaan praktik tata kelola yang terintegrasi. Pada 2016, sejalan dengan *roadmap* GCG yang sudah berjalan dari tahun ke tahun, Perusahaan menguatkan tahap implementasi, yang mencakup upaya dari segala organ tata kelola untuk menanamkan dan mewujudkan prinsip-prinsip dasar tata kelola dalam aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai tersebut adalah transparansi, yang terwujud melalui akses informasi yang dibuka Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dengan adanya situs resmi Perusahaan dan Laporan Tahunan Terintegrasi. Perusahaan juga menerapkan prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab

Opinion on Business Prospects

Aligned with the projection and assessment of the Board of Directors on the prospects of the property industry in the future, the Board has a similar view. We are optimistic that Indonesia will record better growth compared to previous years. Where some developed countries have not succeeded in improving their economic performance in 2016, Indonesia managed to record a relatively better economic growth. This fact gives a fairly positive optimism that next year's economic growth could be better.

In a global setting, there are still many uncertainties regarding political momentum that occurred in 2016, such as US policies which will be conducted by Donald Trump as the new president of the United States of America, the EU's economic performance without the UK as well as the Fed's decision to raise or lower interest rates. These things have created an attitude of "wait and see" for many parties. Therefore, the Board of Directors were reminded to remain vigilant and to adhere to the prudential principle when addressing the economic situation in the coming year, including the movement of the property industry.

The Company will continue to improve its performance through strengthening its sales focus on middle segments in major cities such as Jakarta, Bogor, Sidoarjo and Yogyakarta. In addition to continuing existing projects, the Company will undertake the development of new products, both residential projects, hotels, and tourist areas. These measures are expected to encourage financial growth of the Company in achieving its goals ad objectives, both in terms of shareholder value and improved operational performance.

Performance of Corporate Governance

The application of good corporate governance starts with the organs of corporate governance that are cascaded down to lower level positions. Governance organs include the Board of Commissioners, Board of Directors, the committees and line of functions that unite to create good integrated governance practices. In 2016, in line with the GCG roadmap which has been implemented from year to year, the Company strengthened the implementation phase, which included the efforts of all the organs of governance, to embed and realize the fundamental principles of governance in everyday activities. Those values are transparency, which was realized by allowing all stakeholders to have open access to the Company's information through the official website of the Company and Integrated Annual Report. The Company also applied the principle of accountability and responsibility to ensure

dengan memastikan seluruh fungsi bekerja dalam lingkup kerjanya masing-masing sesuai tugas dan tanggung jawabnya serta terhindar dari benturan kepentingan, yaitu bentuk dari prinsip independensi dan keadilan.

Perusahaan memperlakukan setiap karyawan dengan setara dan seluruh sistem dan SOP yang dijalankan Perusahaan berlaku secara universal di seluruh level jabatan. Setiap awal tahun, Perusahaan akan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan terkait dengan pemahaman dan penerapan kode etik, nilai dan budaya Perusahaan melalui Commitment Card yang ditandatangani setiap individu.

Penilaian terhadap Kinerja Komite

Dewan Komisaris memiliki 2 (dua) komite yang bekerja dan melapor langsung kepada Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang masing-masing diketuai oleh Komisaris Independen. Fungsi manajemen risiko dan tata kelola dilaksanakan oleh Komite Audit. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab atas penetapan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Secara khusus, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan pedoman kerja yang berlaku. Para komite berkoordinasi dengan fungsi-fungsi lain dengan sinergis dan bekerja sama dengan pihak eksternal seperti Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan Perusahaan. Secara berkala, Dewan Komisaris melakukan rapat bersama para komite untuk membahas hal-hal terkait dengan kinerja operasional dan finansial, yang menjadi poin-poin rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Pandangan dan Peran terhadap Penerapan *Whistleblowing System*

Dewan Komisaris mengapresiasi pengelolaan sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing System) yang diterapkan Perusahaan. Aktivitas pemantauan terhadap pelaksanaan *Whistleblowing System* dilakukan oleh Komite Audit. Pada 2016, Perusahaan tidak menerima adanya laporan pelanggaran yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menilai bahwa kegiatan sosialisasi etika dan budaya perusahan mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris menghimbau setiap anggota perusahaan untuk tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen sehingga mampu menghasilkan performa terbaik.

that all functions work within their scope and corresponded to their duties and responsibilities, so to avoid conflicts of interest as a form of applying the principle of independence and fairness.

The Company treated every employee equally.The entire system and SOP in the Company are applied universally at all levels and positions. At the beginning of each year, the Company has disseminated to all employees, all matters related to the understanding and application of the code of ethics, values and corporate culture through a Commitment Card which is signed by each individual.

Assessment of Performance of the Committees

The Board of Commissioners have two (2) working committees and both directly report to the Board, namely the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee. Each committee is chaired by an Independent Commissioner. The risk management and governance function are conducted by the Audit Committee. Nomination and Remuneration Committee is responsible for the remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors.

In particular, the Board of Commissioners considered that the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee have carried out their duties and responsibilities properly, in accordance with the applicable guidelines. The committees coordinated with other functions in synergy and collaborated with external parties, such as the public accounting firm in auditing the Company's annual financial statements. Periodically, the Board of Commissioners conducts meetings with the committees to discuss matters related to the operational and financial performance, which became Board of Commissioners' recommendations to the Board of Directors for further action.

View and Role on the Implementation of Whistleblowing System

The Board of Commissioners appreciates the Whistleblowing system management which is applied by the Company. Monitoring activities of the Whistleblowing System implementation were conducted by the Audit Committee. In 2016, the Company did not receive any reports of violations which could negatively affect the Company's performance. Therefore, the Board considered that the socialization of ethics and company culture was able to positively impact the growth of the Company's performance. The Board of Commissioners urges every member of the company to continue to perform their duties and responsibilities professionally and independently so as to produce the best performance.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada 2016, Perusahaan tidak melakukan adanya perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris. Susunan Dewan Komisaris Perusahaan untuk periode 2015 – 2018 adalah sebagai berikut:
- Bambang Irawan Hendradi (Presiden Komisaris)
- Armansyah Yamin (Komisaris)
- Kanaka Puradiredja (Komisaris Independen)

Kami yakin komposisi Dewan Komisaris adalah yang terbaik bagi Bakrieland, serta memiliki komitmen yang kuat untuk melakukan fungsi pengawasan yang maksimal atas pengelolaan Perusahaan.

Changes in composition of the Board of Commissioners

In 2016, the Company did not carry out any changes in the composition of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners for the period 2015-2018 are as follows:
- Bambang Irawan Hendradi (President Commissioner)
- Armansyah Yamin (Commissioner)
- Kanaka Puradiredja (Independent Commissioner)

We believe the composition of the Board of Commissioners is the best for Bakrieland, and has a strong commitment to perform optimal supervisory functions over the management of the Company.

Penutup

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi dan seluruh komite yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sepanjang 2016. Kami juga mengapresiasi seluruh karyawan dan Anak Perusahaan yang telah bekerja dengan optimal untuk meningkatkan perkembangan kinerja Perusahaan dan telah mewujudkan nilai serta budaya perusahaan dalam aktivitas sehari-hari. Tak terkecuali, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan kami baik internal dan eksternal karena telah mendukung Perusahaan selama 2016 ini, dan Perusahaan akan terus berfokus memberikan kinerja terbaik bagi seluruh pihak.

Closing Remarks

The Board of Commissioners appreciated the performance of the Board of Directors and all committees that have carried out their duties and responsibilities well throughout the year 2016. We are also grateful to all employees and Subsidiaries who have worked optimally to improve growth performance of the Company and have embodied the corporate values and culture in their everyday activities. We would also like to extend our gratitude to our shareholders and all our internal and external stakeholders for supporting the Company during 2016. The Company will continue to focus on providing the best performance for all parties.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
For and on behalf of the Board of Commissioners

PT Bakrieland Development Tbk.

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

dari kiri ke kanan:
left to right:

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Perusahaan berfokus melakukan restrukturisasi keuangan, memastikan dan mempertahankan stabilitas arus kas, mengembangkan proyek *quick yield* dan *high return*, serta meningkatkan penghasilan berkelanjutan.

The Company focused to undertake financial restructuring, to ensure and maintain the stability of cash flow, developing quick yield, high return projects, as well as to increase sustainable income.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2016 merupakan tahun penuh tantangan bagi sebagian besar industri, termasuk industri properti. Perusahaan telah melakukan langkah-langkah strategis untuk menghadapi tantangan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta meraih peluang-peluang yang mampu meningkatkan kinerja Perusahaan. Segala kinerja dan upaya strategis Perusahaan untuk terus berkembang tercantum dalam Laporan Tahunan 2016 ini, sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kami kepada seluruh pemangku kepentingan.

Bakrieland merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan pengembang properti yang turut merasakan dampak dari pelemahan ekonomi, baik dari skala global hingga nasional. Dengan arus perekonomian yang fluktuatif sepanjang tahun, mayoritas sektor usaha menghadapi tantangan yang muncul akibat daya beli yang menurun, investasi yang tidak meningkat serta dinamika politik yang menyebabkan sebagian besar orang bersikap "*wait and see*" sehingga kegiatan perekonomian tidak bertumbuh secara pesat.

Dear Shareholders,

2016 was a year full of challenges for most industries, including the property industry. The Company has made strategic steps to address challenges of the various businesses through utilizing existing resources and seizing opportunities that could improve the performance of the Company. All the Company's performance and strategic efforts for continued growth were listed in the Annual Report 2016, as a form of transparency and our accountability to all our stakeholders.

Bakrieland is one of the many property developers which also felt the impacts of the economic downturn, both on a global and national scale. With the current volatile economy throughout the year, the majority of business sectors continued to face the challenges that arose as a result of decreased purchasing power, stagnant investment and political dynamics that caused most people to take the "wait and see" approach, reinforcing the slower economic activities that were being faced by many business sectors.

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Pandangan terhadap Kondisi Perekonomian

Tingkat pertumbuhan perekonomian global pada 2016 belum memenuhi harapan. Estimasi World Bank pertumbuhan ekonomi global hanya mencapai 2,3%. Penurunan proyeksi ini berdasarkan pada perlambatan kinerja perekonomian di negara-negara maju, harga komoditas yang fluktuatif dan momentum-momentum politik yang terjadi di beberapa negara, seperti pemilihan presiden Amerika Serikat dan keluarnya Inggris dari Uni Eropa.

Perlambatan yang terjadi di negara-negara maju, tidak terlalu mempengaruhi stabilitas Indonesia. Pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur secara signifikan. Upaya ini berfungsi untuk meningkatkan daya saing usaha Indonesia yang pada akhirnya meningkatkan investasi dan konsumsi rumah tangga, dua aspek yang dipercayai oleh Bank Pembangunan Asia dapat memimpin laju ekonomi Asia.

Views on Economic Conditions

The growth rate of the global economy in 2016 did not meet expectations. The World Bank estimated that global economic growth only reached 2.3%. These projections were based on a decline in economic performances of developed countries, ongoing fluctuating commodity prices and political situations in some countries, such as the US presidential elections and UK's exit referendum from the European Union.

A slowdown in the advanced countries did not significantly affect the stability of Indonesia. The Government significantly accelerated infrastructure development. These efforts served to increase Indonesia's economic competitiveness which eventually increased investment and household consumption. These two aspects were perceived by the Asian Development Bank to have led the pace of Asian economies. Indonesia proved in 2016

Indonesia terbukti pada tahun 2016 mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi di level 5,02%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan menurut World Bank, Indonesia salah satu dari 3 negara dunia dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi. Walaupun kondisi perekonomian nasional tidak sepenuhnya membaik, namun secara keseluruhan stabilitas perekonomian nasional mampu terjaga dengan baik.

capable of achieving an economic growth rate at the level of 5.02%, an increase over the previous year and according to World Bank, Indonesia is one of 3 countries with the highest economic growth. Although domestic economic conditions have not fully recovered, the overall national economy remained stable.

Kinerja Industri Properti

Industri properti masih belum sepenuhnya pulih dari tahun sebelumnya. Melimpahnya ketersediaan unit properti seperti perkantoran dan apartemen menyebabkan pertumbuhan harga melambat. Colliers International menyebutkan bahwa permintaan ruang perkantoran hanya sekitar 250 – 300 ribu meter persegi per tahun, sedangkan penambahan ruang perkantoran mencapai 731 ribu meter persegi di 2016. Kondisi *oversupply* yang belum terselesaikan menjadi tantangan tersendiri bagi industri properti di 2016. Kondisi yang sama juga menerpa properti jenis apartemen.

Performance of the Property Industry

The property industry has still not fully recovered from the previous year. Abundant availability of property units such as offices and apartments caused slower price increases and overall growth. Colliers International noted that the demand for office space was only about 250-300 thousand square meters per year, while the addition to available office space reached 731 thousand square meters in 2016. The unresolved oversupply conditions remained a challenge for industrial properties also in 2016. Similar conditions also hit the apartment property sectors.

Menurut survei Bank Indonesia, kenaikan harga properti residensial dari level pengembang hanya mencapai sekitar 2,38% pada 2016 atau menurun dari 2,75% dari tahun lalu. Di tahun 2016 sektor tipe properti standar menurun 3,28%, tipe properti menengah menurun 2,65%, sementara tipe properti besar menurun 1,24%. Kinerja ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang fluktuatif, daya beli yang tidak meningkat dan sikap investasi yang tertahan akibat ketidakpastian situasi politik dan sosial yang terjadi. Pemerintah menanggapi lesunya pertumbuhan industri properti dengan memberlakukan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mampu berpartisipasi lebih aktif dalam industri properti. Contoh kebijakan tersebut adalah revisi Peraturan Bank Indonesia mengenai *Loan to Value Ratio* kredit properti, dengan diturunkannya uang muka kredit pembelian rumah menjadi 15-20% dan uang muka pembiayaan syariah menjadi 10%.

According to a survey by Bank Indonesia, the rising prices of residential properties at developers level reached only 2.38% in 2016 or a 2.75% drop from last year. The standard type property sector reached 3.28%, the medium type reaching 2.65% and while the large type are also dropped by 1.24%. This performance was influenced by fluctuating economic conditions, sluggish purchasing power and restrained investment due to the uncertainty about the political and social situation. Government response to the slowing growth of industrial property was to introduce several policies aimed at encouraging people to be able to participate more actively in the property industry. Examples of such policies was the revision of Bank Indonesia Regulation on the Loan to Value Ratio on property loans. The Central Bank lowered mandatory down payments of housing purchase to 15-20% and for Sharia financing to 10%.

Langkah Strategis Bakrieland

Pada 2016, Perusahaan berfokus melakukan restrukturisasi keuangan, memastikan dan mempertahankan stabilitas arus kas, mengembangkan proyek *quick-yield* dan *high-return* dan meningkatkan penghasilan berkelanjutan. Selain itu, Perusahaan juga berupaya menerapkan langkah-langkah strategis dengan melakukan penguatan produk eksisting serta melakukan efisiensi biaya.

Bakrieland's Strategic Steps

In 2016, the Company focused to undertake financial restructuring, to ensure and maintain the stability of cash flow, developing quick-yield, high-return projects and to increase recurring income. Therefore, the Company implemented strategic measures to strengthen existing products, as well as carry out cost efficiency.

Agar Perusahaan mampu mempercepat laju pertumbuhannya, Perusahaan berupaya menjalin kerja sama dengan pihak-pihak ketiga dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Portofolio proyek yang digarap Perusahaan juga diseimbangkan antara proyek besar dan kecil.

In order for the Company to be able to accelerate the pace of its growth, the Company sought to collaborate with third parties, to exploit the potential of existing resources and available land bank. The Company's project portfolio was directed toward balancing between large and scale small projects.

dari kiri ke kanan:
left to right:

Agus Jayadi Alwie
Direktur & Chief Development Officer
Director & Chief Development Officer

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Charles Marc Dressler
Direktur Independen
Independent Director

Kinerja Bakrieland

Per 31 Desember 2016, secara konsolidasi, Perusahaan mencatatkan penurunan rugi bersih sebesar Rp547,26 miliar, turun 24% dari kerugian tahun sebelumnya yaitu Rp724,17 miliar. Pendapatan Perusahaan terbukukan sebesar Rp1,69 triliun, naik sebesar 21% dari tahun 2015 yaitu Rp1,40 triliun. Kenaikan ini secara umum disebabkan oleh kenaikan penjualan ruang perkantoran dan hotel.

Kontribusi terbesar penghasilan Perusahaan sepanjang tahun 2016 masih diberikan oleh Anak Perusahaan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) sebesar 76,4%. Anak Perusahaan lainnya yaitu PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) serta PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) masing-masing memberikan kontribusi 22,2% serta 1,4%.

Nilai cadangan lahan atau *landbank* Perusahaan sepanjang tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Total lahan yang dimiliki menjadi senilai Rp1,742 triliun dari sebelumnya yang Rp1,724 triliun.

Bakrieland Performance

As of December 31, 2016, the Company recorded a decrease in net loss of Rp547.26 billion, down 24% from the previous year's loss of Rp724,17 billion. The Company's revenues were booked at Rp1.69 trillion, increased by 21% from 2015 of Rp1.40 trillion. This increase was generally due to the upturn in the sales of office space and hotel rooms.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) was again the largest revenue contributor, accounting for 76.4% of total Company revenues in 2016. The other Subsidiaries, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) and PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) contributed the remaining 22.2% and 1.4%, respectively.

The value of the Company's landbank in 2016 registered an increase compared to the precious year. The total value of land owned by the Company amounted to Rp1.742 trillion, up from Rp1.724 trillion in 2015.

Strategi di Masa Mendatang

Dalam tahun-tahun mendatang, Perusahaan berencana untuk memperkuat bisnis hotel, *theme park* dan *landed property.* Untuk bisnis *landed property,* Perusahaan akan memperkuat segmen menengah. Lokasi properti Perusahaan tetap akan difokuskan di kota yang strategis, yaitu Jakarta, Bogor, Surabaya dan Yogyakarta.

Di samping memperkuat dan menyelesaikan proyek eksisting, Perusahaan berencana untuk memulai pengembangan beberapa produk baru yaitu pengembangan lanjutan dari *township* Bogor Nirwana Residence, pengembangan lanjutan *township* Kahuripan Nirwana Sidoarjo, proyek properti di sekitar JungleLand *theme park*, pengembangan kawasan wisata di Malang, proyek hotel di Sidoarjo, proyek apartemen kelas menengah di wilayah Depok dan Cibubur, proyek lanjutan Awana Town House di Yogyakarta, proyek hotel di Lampung, serta penambahan tower hotel di Aston Bogor Hotel & Resort. Bersama dengan pihak ketiga, Perusahaan melanjutkan pengembangan tahap kedua apartemen Sentra Timur Residence yang terdiri dari 5 (lima) tower, dan pengembangan lanjutan apartemen Tamansari Prospero di Kahuripan Nirwana Sidoarjo untuk memenuhi tingkat permintaan yang tinggi.

Strategy for the Future

In the coming years, the Company plans to strengthen the business of landed property. The Company will strengthen the middle segments. Location of the Company's property will remain focused on strategic cities, including Jakarta, Bogor, Surabaya and Yogyakarta.

In addition to strengthening and completing existing projects, the Company plans to initiate the development of several new products, namely: the Development of Bogor Nirwana Residence township extension; the development of Kahuripan Nirwana Sidoarjo township extension; property project around JungleLand theme park; the development of a tourism park in Malang; a hotel project in Sidoarjo; middle-class apartment projects in the areas of Depok and Cibubur; the extension of Awana Town House project in Yogyakarta, hotel project in Lampung; as well as an additional hotel tower at the Aston Bogor Hotel & Resort. Together with third parties, the Company continued with the development of the second phase of Sentra Timur Residence Apartment, consisting of 5 (five) towers and the extended development of Tamansari Prospero apartment in Sidoarjo Kahuripan Nirvana to meet the high demand lower cost homes.

Aksi Korporasi

Pada 4 Juli 2016, Anak Perusahaan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) melakukan penawaran saham perdananya dengan melepas 10,19% atau setara dengan 2,3 miliar lembar saham ke publik dengan kode saham JGLE. Aksi korporasi ini dilakukan salah satunya untuk mendukung pengembangan usaha Perusahaan khususnya bisnis unit rekreasi *theme park* dan properti-properti lainnya.

Corporate Action

On 4 July 2016, the Company's Subsidiary, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) conducted an IPO by releasing 10.19%, equivalent to 2.3 billion shares, to the public with the stock code JGLE. This corporate action was one of the efforts to support the Company's business development unit, especially the recreational theme park business and other property related projects.

Pembagian Dividen

Pada tahun 2016, Perusahaan tidak melakukan pembagian dividen, karena Perusahaan sedang menjalankan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan pada tahun 2016.

Dividend Payout

The Company did not distribute any dividend payment in 2016, as the Company was executing numerous strategies to address the challenges in 2016.

Penghargaan

Perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Melalui penghargaan-penghargaan yang Perusahaan terima, membuktikan upaya Perusahaan melakukan *improvement* untuk mendapatkan hati pelanggan. Beberapa penghargaan yang diperoleh Perusahaan selama tahun 2016 antara lain:

- Top Brand Award 2016: kategori Water Recreation Spot dan Water Recreation Spot for Kids and Teens oleh Frontier Consulting Group diterima The Jungle Water Adventure (7 tahun berturut-turut).
- The Best Premium Condominium for Investment kategori Apartemen dan Condotel oleh Property & Bank Award diterima apartemen The Masterpiece & The Empyreal Rasuna Epicentrum.
- Layang Pangajen Pariwisata I Kategori Hotel oleh Walikota Bogor diterima Aston Bogor Hotel & Resort.
- Pemenang Certificate of Excellence dan Travellers' Choice 2016 dari Trip Advisor diterima Aston Bogor Hotel & Resort.

Awards

The Company strives to improve the quality of products and services, which provide solutions based on customer requirements. The Company received several awards that proved its efforts won customers' appreciation. Awards obtained by the Company during 2016 included:

- Top Brand Award 2016 for the following categories: Water Recreation Spot and Water Recreation Spot for Kids and Teens by Frontier Consulting Group received for Jungle Water Adventure (7 years in a row).
- The Best Premium Condominium for Apartment and Condotel Investment category by Property & Bank Award received by The Masterpiece & The Empyreal Epicentrum Apartment.
- Layang Pangajen Tourism I Hotel Awards from the Mayor of Bogor received by Aston Bogor Hotel & Resort.
- Won the Certificate of Excellence dan Travellers' Choice 2016 from Trip Advisor received by Aston Bogor Hotel & Resort.

Prospek Usaha

Perusahaan memproyeksikan bahwa kondisi perekonomian di tahun mendatang belum sepenuhnya akan pulih, di mana sebagian besar penduduk dari berbagai kelas akan bersikap "*wait and see*" terhadap kondisi perekonomian yang tidak pasti. Ketidakpastian ini dipicu oleh beberapa konstelasi politik, seperti penantian terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh presiden terpilih Amerika Serikat yaitu Donald Trump, kinerja Uni Eropa usai Inggris memisahkan diri dan kinerja Italia yang melemah dalam beberapa waktu terakhir. Dunia juga diperkirakan akan menunggu kepastian kenaikan suku bunga The Fed, yang memberikan pengaruh besar bagi perekonomian global, termasuk Indonesia.

Business Prospects

The company predicts that the economy in the coming year will remain mixed which indicates limited recovery as yet. Most of the population from various levels still have the "wait and see" attitude to the uncertain economic conditions. This uncertainty was triggered by some political constellation, such US policies carried out by the President-elect Donald Trump, EU zone landscape after the UK's exit and worsening performance of Italy recently. The world is also expected to wait for Fed interest rate hikes, which gives a great influence on the global economy, including Indonesia.

Namun Perusahaan menaruh optimisme terhadap upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN) 2017, ekonomi nasional diproyeksikan akan tumbuh menjadi 5,2%. Tak hanya itu, beberapa kebijakan pemerintah dan institutsi terkait lain seperti pemangkasan biaya Pajak Penghasilan (PPh) untuk pembelian rumah/properti dari 5% menjadi 2,5%, sebagaimana tertuang dalam PP No. 34 Tahun 2016 tentang PPh atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah atau Bangunan dan

However, the Company remains optimistic over the government efforts to maintain stability and to increase the economic growth rate. In the planned budget revenue and expenditure (Draft of State Budget) 2017, the national economy is projected to grow at 5.2%. In addition, government and its related agencies issued several policies to promote the growth of the property industry in the future, such as reducing Income Tax (VAT) for the purchase of a home/property from 5% to 2.5%, as stated in the PP 34 Year 2016 on Income Tax on Income from Transfer of Rights on Land or Building and BI's Loan to

peningkatan *Loan to Value ratio* atas kredit properti yang dikeluarkan Bank Indonesia diyakini mampu mendorong pertumbuhan industri properti di masa datang. Dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan dan besarnya upaya pemerintah, Perusahaan berharap industri properti mampu menerima angin segar dari partisipasi aktif masyarakat di tahun mendatang.

Value ratio on property loans. With the increasing growth rate and more intense government efforts, the Company expects the property industry to be able to receive a fresh breath from the active participation of the community in the coming year.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan meyakini bahwa sebuah korporasi yang sehat dipengaruhi oleh penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Konsep ini telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir, di mana dunia bisnis memercayai bahwa etika dan integritas dalam berbisnis merupakan aspek yang berpengaruh terhadap pembangunan reputasi sebuah perusahaan. Reputasi yang kuat akan mempercepat sebuah perusahaan dalam meraih pertumbuhan yang pesat, baik dalam hal operasional dan finansial, dan proses bisnis akan berkembang secara berkelanjutan.

Dalam upaya menerapkan praktik GCG, Perusahaan mematuhi peraturan perundangan dengan membentuk organ tata kelola sesuai yang dipersyaratkan oleh regulator, dan membekali para organ tata kelola dengan pedoman dan kebijakan perusahaan sehingga setiap organ tata kelola mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, objektif dan transparan. Pembekalan yang diberikan oleh Perusahaan berupa penanaman visi, misi, tata nilai dan budaya perusahaan, Pedoman Perilaku, Sistem Pelaporan Pelanggaran, Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, serta kebijakan lainnya.

Selain itu, Perusahaan turut memperkuat sistem manajemen risiko, yang bertujuan untuk mendeteksi dan memitigasi risiko usaha sejak dini, sehingga Perusahaan dapat mempersiapkan diri dan merancang langkah-langkah strategis untuk meminimalisir risiko dan mengatasi tantangan usaha. Kesiapan ini penting dilakukan agar Perusahaan tetap memiliki daya saing yang tinggi di antara perusahaan serupa lainnya.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company believes that a sound corporate performance is affected by the implementation of good corporate governance (GCG). This concept has been developed in recent years, in which the business world believes that business ethics and integrity are imperative aspects affecting the reputation of a company. Strong reputation will accelerate a company in achieving rapid growth, both in terms of operational and financial and the business processes will develop in a sustainable manner.

In an effort to implement corporate governance practices, the Company complies to laws and regulations by establishing an organ of governance as required by the regulator, and providing the governance organ with guidelines and corporate policies, so that every governance organ is capable to perform its duties and responsibilities in an independent, objective and transparent manner. The Company supports the governance organ with cultivating the Company's vision, mission, values and corporate culture, the Code of Conduct, Violation Reporting System, Corporate Governance Implementation Guide, Company Regulations, Guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as other policies.

In addition, the Company also strengthened the risk management system, which aimed at detecting and mitigating business risks early on, so that the Company can prepare and devise strategic measures to minimize the risk and overcome business challenges. Readiness is important to keep the Company's high competitiveness among other similar companies.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dikembangkan secara optimal mampu membawa Perusahaan menuju pertumbuhan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Perusahaan meyakini bahwa SDM merupakan representasi terbaik budaya dan karakter Perusahaan, dan oleh sebab itu Perusahaan menaruh perhatian penuh pada pengembangan kompetensi dan karakter individu-individunya. Dengan kinerja yang baik, maka produk dan jasa yang dihasilkan Perusahaan tentunya akan semakin bernilai tambah dibandingkan dengan produk lainnya.

Improvement of Human Resources Quality

Optimal development of strong human resources quality will be able to bring the Company toward better growth over time. We believe that human resources are the best representation of the company's culture and character and so therefore, the Company put full attention on developing the competency and character of individuals. Through good performance, the products and services produced by the Company would have more value-added compared to other products.

Budaya dan karakter SDM Perusahaan mencerminkan nilai-nilai Perusahaan yaitu integritas, responsif, disiplin, adaptif, inovatif, memiliki jaringan yang luas dan mampu menjalin hubungan kerja sama yang erat dan saling menghormati. Nilai-nilai ini diharapkan mampu tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari sehingga seluruh pemangku kepentingan eksternal mampu merasakan dan memahami karakter Perusahaan.

HR culture and character of the Company reflects the Company's values: integrity, responsiveness, discipline, adaptive, innovative, have extensive networks and be able to establish a close working relationship and mutual respect. These values are expected to be reflected in the daily attitudes and conducts so that all external stakeholders are able to feel and understand the character of the Company.

Dalam upaya menjaring SDM yang potensial, Perusahaan menerapkan sistem rekrutmen yang tepat sasaran sehingga mampu mendapatkan karyawan yang bertalenta tinggi. Selain itu, Perusahaan juga memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara reguler kepada karyawan sesuai bidang ilmu masing-masing dan sesuai kebutuhan unit. Perusahaan memiliki jenjang karir yang luas bagi seluruh karyawan sehingga setiap orang dimotivasi untuk bekerja lebih baik lagi dan meraih jenjang karir yang lebih tinggi.

In an effort to capture the potential of human resources, the Company implements a targeted recruitment system, so as to obtain a high amount of talented employees. In addition, the Company also provided regular training and competency development to employees, in accordance to their respective disciplines and according to the needs of the unit. The Company has a broad career path for all employees so that everyone is motivated to perform better and achieve higher position in the career ladder.

Selama tahun 2016, Bakrieland terus melakukan kegiatan *alignment* atau penjajaran kesesuaian penerapan kebijakan dan praktek di Bidang SDM di antara unit-Anak Perusahaan Bakrieland. Penetapan penerapan kebijakan antara lain dalam penetapan golongan dan kepangkatan karyawan, penerapan paket remunerasi, penerapan kebijakan rekrutmen dan mutasi promosi Karyawan.

During 2016, Bakrieland continued to conduct alignment or configuration of HR policies and practices among Bakrieland Subsidiaries. Applications of HR policies, such as assigning class and rank of employees, remuneration package, employee recruitment policy, employees' promotion and job rotation.

Dalam rangka menyesuaikan sistem kerja dengan standar industri taman hiburan, Corporate Human Capital (CHC) Bakrieland ikut serta untuk menyempurnakan berbagai sistem SDM di PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), Anak Perusahaan yang melakukan Penawaran Saham Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2016. Dalam hal kebijakan, telah dilakukan pembenahan dan penguatan atas Kebijakan Pengelolaan CHC antara lain: Standar Operating Prosedure (SOP) Rekrutment, Pelatihan dan Pengembangan, Penilaian Kinerja, serta penyusunan *Jungle Rules* sebagai panduan perilaku Karyawan Jungle Series untuk lebih meningkatkan keramahan dan pelayanan kepada pengunjung Jungle Series.

Specifically, HR Bakrieland Holding joined to enhance various HR systems in PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), a Subsidiaries that has been publicly listed/ Initial Public Offering (IPO) in 2016 in order to adjust the HR system, to work within the amusement park industry standard. In terms of policy, the preparation, improvement and strengthening of HR Management Policy was produced including: Standard Operating Procedure (SOP) of Recruitment; Training and Development; Performance Assessment; as well as the preparation of the Jungle Rules to guide Jungle Series' employee's to further improve the hospitality and services to visitors of Jungle Series parks.

Sedangkan untuk menghadapi situasi persaingan bisnis yang semakin ketat, di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2016, fokus Perusahaan dalam bidang SDM adalah dengan berupaya meningkatkan produktivitas karyawan yang ada melalui *job enlargement.* Diharapkan dengan jumlah karyawan yang sama, atau bahkan lebih sedikit, produktivitas tetap sama dan bahkan lebih tinggi.

In dealing with more intense business competition, amid slowing economic growth in 2016, the focus of the Company in the Field of Human Resources was working to improve the productivity of existing employees through job enlargement. It is expected that with the same, or even less number of employees, productivity remains the same or even increases.

Dalam hal kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan Perusahaan terus berkomitmen mengikuti aturan ketenagakerjaan, seperti: kenaikan upah minimum, kenaikan persentase iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, dan pemberlakuan program Jaminan Pensiun dalam BPJS Ketenagakerjaan.

In terms of compliance with labor laws, the Company continues to be committed to implement employment regulation, such as: minimum wage increases; an increase in the percentage of fees of BPJS Healthcare; and enactment of BPJS Employment pensions.

Bakrieland melalui berbagai program dan aktivitas SDM ini diharapkan akan membentuk SDM yang handal dan tangguh sehingga mampu bertahan menghadapi tantangan, membawa Perusahaan semakin berkembang, dan mencapai sasaran yang dituju.

Through various HR-oriented programs and activities, Bakrieland is expected to have reliable and resilient human resources to withstand the challenges, to bring more gains to the Company development, and to reach its target.

Praktik CSR

Sebagai bagian dari keseimbangan roda bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan, maka praktik tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bagian yang sama pentingnya dan tidak terpisahkan dari kegiatan operasional Perusahaan. Sebagai bagian dari Kelompok Usaha Bakrie (KUB), seluruh KUB berpegang pada panduan dan yang menjadi fondasi Perusahaan yang berbasis spiritual, intelektual, dan emosional sehingga pada akhirnya masyarakat Indonesia memperoleh manfaat dari bisnis Perusahaan secara berkelanjutan.

CSR Practices

As part of the balanced equilibrium of the Company's business, corporate social responsibility (CSR) practices become an equally important part of and inseparable from the Company's operation. As part of the Bakrie Group (KUB), the entire KUB adheres to the basic foundation of the implementation of the Company's CSR practice based on spiritual, intellectual and emotional platforms, so in the end the people of Indonesia gain optimal benefit from the Company's business performance in a sustainable manner.

Realisasi nilai Trimatra Bakrie diintegrasikan secara dinamis mengikuti dinamika perkembangan bisnis Perusahaan. Setelah pada tahun 2008 Bakrieland meluncurkan "Bakrieland Goes Green" yang merupakan konsep terpadu pengembangan produk, operasional dan pengembangan manusia dalam menjalankan tanggung jawab sosial, di tahun 2011 Bakrieland memperbaharui konsep tanggung jawab sosial dengan meluncurkan "Corporate Sustainability" dengan menambahkan unsur finansial dan Good Corporate Governance (GCG) yang pada akhirnya mengintegrasikan seluruh fungsi kerja menjalankan nilai sosial pada setiap lini Perusahaan. Melalui peluncuran Sustainability Report 2011 di 2012, seluruh Anak Perusahaan mendapatkan panduan pelaksanaan "Corporate Sustainability" yang diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi Anak Perusahaan.

Realization of the Bakrie Trimatra values are integrated into the dynamic development of the Company's business. After the year 2008, Bakrieland launched "Bakrieland Goes Green" which is an integrated concept of product development, operational and human development in carrying out its social responsibility. In 2011, Bakrieland renewed the concept of social responsibility by launching the "Corporate Sustainability" through adding the element of financial and Good Corporate Governance (GCG), which in turn will integrate all the working functions to carry social values on each line of the Company. Through the launching of the Sustainability Report 2011 in 2012, all Subsidiaries received a guideline for the "Corporate Sustainability" implementation, which is expected to be conducted in accordance with the conditions and the situation in the Subsidiaries.

Dalam pelaksanaan *Corporate Sustainability*, Bakrieland secara berkala melakukan komunikasi dengan seluruh *stakeholders* untuk mendapatkan saran dan isu-isu yang material bagi para pemangku kepentingan. Terakhir ini Perusahaan melakukan survei pada tahun 2015 di mana didapatkan 20 topik dan isu yang mendapatkan perhatian lebih dengan harapan Bakrieland dapat menyelesaikan serta melaporkannya setiap tahun melalui Laporan Keuangan yang Terintegrasi. Khusus di tahun ini, pelaporan difokuskan pada *update* pelaksanaan Corporate Sustainability sesuai dengan komitmen Bakrieland sejak tahun 2011.

In the implementation of Corporate Sustainability, Bakrieland regularly communicates with all stakeholders to obtain advice and material issues from stakeholders. The last survey conducted by the Company was in 2015, where 20 topics and issues were concluded to receive more attention from the Company. With this, Bakrieland was expected to complete and report an integrated financial Statement each year. In particular for this year, the report focused on the implementation of the Corporate Sustainability update, in accordance with the Company's commitment since 2011.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang 2016, tidak terjadi perubahan komposisi Direksi.

Apresiasi

Mewakili jajaran Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham yang senantiasa mendukung kinerja Perusahaan dan kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan arahan dan rekomendasi terhadap kebijakan Perusahaan sehingga Perusahaan dapat melakukan upaya-upaya pengembangan. Kami juga mengapresiasi para manajemen dan karyawan dari segala unit yang telah bersinergi dalam bekerja dan berkomunikasi. Selain itu, kami hendak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan eksternal kami, terutama pelanggan, regulator, dan pemerintah yang telah memberikan kepercayaan kepada Perusahaan untuk terus berkembang. Kami berharap bahwa hubungan kerja sama harmonis yang telah terjalin selama ini semakin memotivasi Perusahaan untuk mencapai pencapaian-pencapaian yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Changes to the Board of Directors

Throughout 2016, there were no changes in the composition of the Board of Directors.

Appreciation

Representing the Board of Directors, I would like to thank our shareholders, who continued to support the performance of the Company and to the Board of Commissioners for providing valued directions and recommendations on the policy of the Company, so that the Company may undertake development efforts. We also appreciate the management and the employees of all our units that have synergyzed more effectively in working and communicating with one another. In addition, we want to thank all of our external stakeholders, particularly customers, regulators, and the government that have given such credibility to the Company to continue to grow. We hope that the harmonious working relationship continues to motivate the Company in achieving better accomplishments in the future.

Untuk dan atas nama Direksi
For and on behalf of the Board of Directors

PT Bakrieland Development Tbk.

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Pembahasan dan Analisis Manajemen
Management Discussion and Analysis

60 Tinjauan Operasional
Operational Review

86 Tinjauan Keuangan
Financial Review

120 Sumber Daya Manusia
Human Resources

128 Teknologi Informasi
Information Technology

Managing for Sustainability

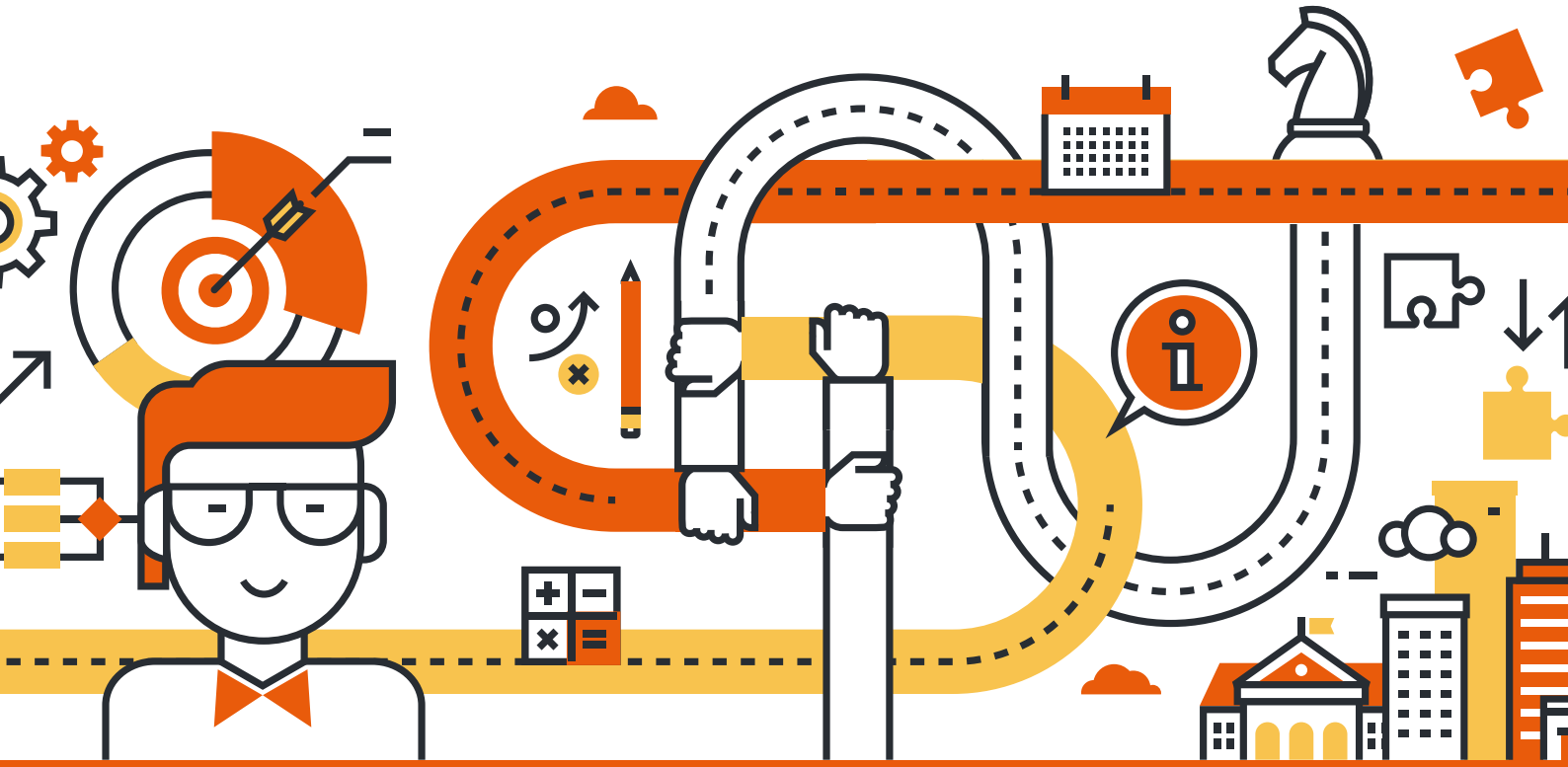

Performance

Menghadapi situasi perekonomian yang menantang di 2016, Perusahaan telah mengupayakan langkah-langkah terbaik dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang ada.

Facing the challenging economic situations in 2016, the Company has taken the best measures to deal with and overcome the challenges.

Tinjauan Operasional

OPERATIONAL REVIEW

Perusahaan memastikan bahwa tata laksana kegiatan operasional telah mengikuti tata cara, pedoman, dan SOP yang sudah diterbitkan perusahaan, serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

The Company ensured that the governance of operational activities follow the procedures, guidelines and SOPs that have been issued by the company, and comply with applicable laws and regulations.

Rp 1.688,2
miliar | billion

Penghasilan usaha bersih Bakrieland meningkat 21% menjadi Rp1.688,2 miliar di tahun 2016, kontribusi dari PT Bakrie Swasakti Utama, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, PT Bakrie Nirwana Semesta, dan PT Bakrie Nirwana Realty.

Bakrieland's net revenues increased by 21% to Rp1,688.2 billion in 2016, which contributed from PT Bakrie Swasakti Utama, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, PT Bakrie Nirwana Semesta, dan PT Bakrie Nirwana Realty.

PT Bakrie Swasakti Utama

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) merupakan salah satu Anak Perusahaan PT Bakrieland Development, Tbk. BSU bergerak di bidang properti sebagai pengembang. BSU melakukan proyek perdananya pada 1995 yaitu Apartemen Taman Rasuna. Hingga 2016, BSU telah mengembangkan dan mengelola beberapa proyek properti yang berlokasi di Jakarta dan beberapa daerah di pulau Jawa seperti Yogyakarta dan Sidoarjo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha BSU adalah di bidang pembangunan, dapat melaksanakan kegiatan usaha pembangunan dan pengelolaan properti serta bertindak sebagai *developer* dengan segala aktivitas yang terkait.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) is one of Subsidiary engaged in the property business of a developer. BSU developed its first project in 1995, developing the Taman Rasuna Apartment complex. Up until 2016, BSU has developed and managed several property projects in Jakarta including such other areas as Yogyakarta and Sidoarjo, Java.

BSU Articles of Association states that BSU is engaged in the property sector and may develop and manage properties as well as act as a developer for all related activities.

BSU berfokus untuk menyelenggarakan pembangunan hunian vertikal dengan konsep superblock yang terintegrasi dengan properti komersial.

BSU focused on developing the superblock concept of vertical residences, integrated with commercial properties

BSU berfokus untuk menyelenggarakan pembangunan hunian vertikal dengan konsep *superblock* yang terintegrasi dengan properti komersial (perkantoran, hotel, dan pusat perbelanjaan), termasuk berbagai fasilitas penunjang seperti pusat kebugaran, sarana ibadah dan pendidikan. Pembangunan dapat dilakukan di atas tanah milik BSU maupun tanah pihak ketiga dengan mengadakan kerja sama dengan pihak ketiga. Produk properti BSU yang tidak atau belum dikelola oleh perhimpunan penghuni akan dikelola oleh Anak Perusahaan BSU yang bergerak di bidang *property management*.

BSU focused on developing the superblock concept of vertical residences, integrated with commercial properties (offices, hotels, and shopping centers) including various facilities as fitness centers, places of worship and education. In developing, BSU either developed its own land or that of a third parties under a cooperation agreement with the land owner. Property assets that are not or have not been managed by the association of residents will be managed by BSU's Subsidiary engaged also in property management.

Anak Perusahaan

PT Bakrie Pesona Rasuna

PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR) didirikan pada 1996 dan menjalankan kegiatan usaha di bidang *property management*. BPR merupakan Anak Perusahaan BSU yang mengelola beberapa properti di kawasan Rasuna Epicentrum sejak 1999 seperti Plaza Festival, Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Elite Club Epicentrum. Di bawah manajemen BPR, kawasan ini telah bertransformasi menjadi pusat perbelanjaan, sarana kebugaran dan kesehatan yang lengkap, serta stadium olahraga mahasiswa dengan fasilitas yang lengkap.

Subsidiaries

PT Bakrie Pesona Rasuna

PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR) was established in 1996 to focus on property management. BPR is a BSU Subsidiary that manages several properties located at Rasuna Epicentrum since 1999, including Plaza Festival, Soemantri Brodjonegoro Sports Hall and the Elite Club Epicentrum. Under BPR's management, the area has been transformed into a shopping complex, a fully equipped fitness and wellness center, as well as a students' sports stadium, with a wide range of facilities.

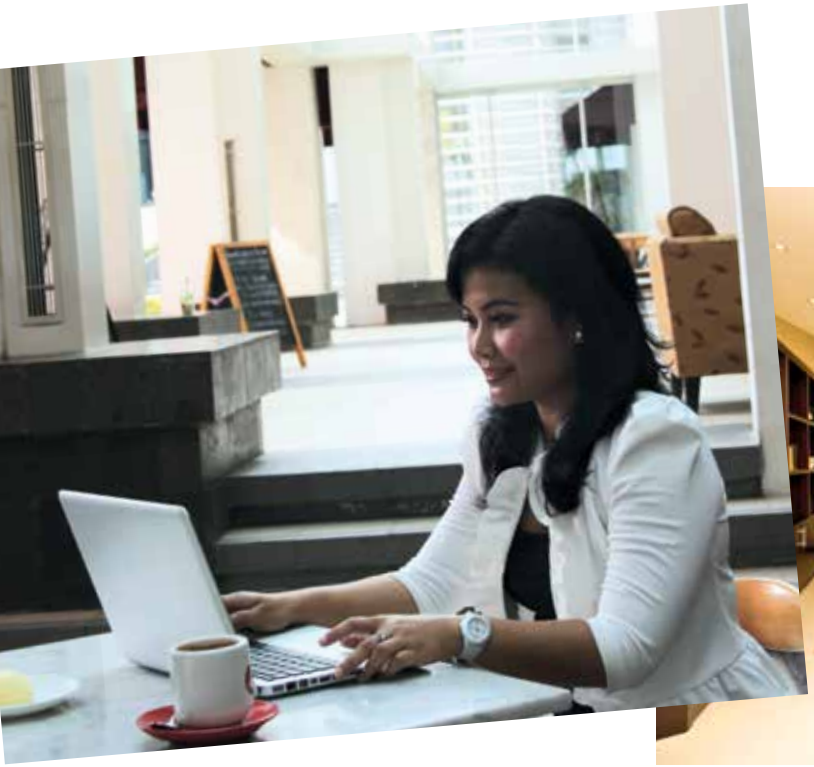

PT Rasuna Residence Development

PT Rasuna Residence Development (RRD) didirikan pada 2004 yang berfokus menjalankan jasa pengelolaan properti. RRD mengelola Aston Rasuna Epicentrum, The Grove Suites serta Awana Condotel di Yogyakarta.

PT ProVices Indonesia

Sejak 2012, PT ProVices Indonesia menjadi Anak Perusahaan BSU dan memfokuskan bisnisnya pada *property management*. ProVices mengelola properti dari Kelompok Usaha Bakrie (KUB) dan di luar KUB. ProVices merencanakan pengembangan bisnis baru di bidang pengelolaan parkir dalam tahun-tahun mendatang.

PT Graha Multi Insani

PT Graha Multi Insani (GMI) didirikan pada 2011 dengan berfokus dalam pengembangan dan pembangunan properti. Proyek yang dikembangkan oleh GMI adalah Awana Condotel, Awana Townhouses, dan Hadiningrat Terrace Apartment & Hotel di Yogyakarta. Proyek Awana Townhouses telah dikelola oleh PT ProVices Indonesia sejak 2013 dan Awana Condotel telah dikelola oleh PT Rasuna Residences Development sejak Maret 2015.

PT Bakrie Pangripta Loka

PT Bakrie Pangripta Loka (BPL) didirikan pada 2008 dengan kegiatan usaha di bidang pengembangan dan pembangunan properti. Beberapa proyek BPL adalah Apartemen Sentra Timur Residence, Commercial Park, Perumahan Mutiara Platinum, serta Grand Mutiara Platimum yang seluruhnya berada di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok. BPL melakukan pengembangan kawasan Sentra Timur dengan bekerja sama dengan PT Perumnas.

PT Mutiara Masyhur Sejahtera

PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) didirikan pada 2005 dengan berfokus pada kegiatan usaha pengembangan dan pembangunan Township Kahuripan Nirwana di Sidoarjo, Jawa Timur.

Rp 1,290
Miliar | Billion

Total penghasilan usaha BSU kontribusi dari penjualan properti di Sentra Timur dan Kahuripan Nirwana serta produk dengan penghasilan berulang di Rasuna Epicentrum Jakarta dan Yogyakarta

Total revenues of BSU through contribution from property selling in Sentra Timur and Kahuripan Nirwana and also from recurring income product in Rasuna Epicentrum Jakarta and Yogyakarta

PT Rasuna Residence Development

PT Rasuna Residence Development (RRD) was established in 2004 with a focus on providing property management services. RRD manages Aston Rasuna Epicentrum, The Grove Suites and Awana Condotel in Yogyakarta.

PT ProVices Indonesia

Since 2012, PT ProVices Indonesia has become a BSU Subsidiary also with property management as its core business. ProVices not only manages properties from the Bakrie Group, but also those owned by many other corporations outside of the group. For the coming years, ProVices plans to venture into a new line of business, specifically in parking management.

PT Graha Multi Insani

PT Graha Multi Insani (GMI) was established in 2011 to concentrate on property development. Projects which GMI has developed include the Awana Condotel and Awana Townhouses and the Hadiningrat Terrace Apartment & Hotel in Yogyakarta. The Awana Townhouses project was completed with the hand over ceremony held in November 2013, and is now managed by PT ProVices Indonesia, while Awana Condotel is managed by PT Rasuna Residences Development since March 2015.

PT Bakrie Pangripta Loka

PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), established in 2008, focuses on property development. On going BPL projects include Sentra Timur Residence Apartment, Commercial Park Housing, Mutiara Platinum, and Grand Mutiara Platimum, all of which are located within the integrated Sentra Timur Superblock. BPL is developing Sentra Timur in partnership with the state-owned housing company, PT Perumnas.

PT Mutiara Masyhur Sejahtera

PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) was established in 2005. MMS currently focuses on the development of the Kahuripan Nirwana Township development in Sidoarjo, East Java.

Kinerja Operasional

Kawasan Rasuna Epicentrum

Rasuna Epicentrum merupakan kawasan terpadu seluas 53,5 ha yang terletak di Kuningan, Jakarta Selatan. Kawasan bisnis terpadu ini dilengkapi dengan apartemen, perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan hiburan, studio televisi, kampus dan pusat kebugaran. Beberapa proyek yang dikelola BSU secara langsung adalah The Grove Suites Hotel dan Condominium (Empyreal & Masterpiece), The Wave Apartment (Coral & Sand Tower), Bakrie Tower, Ocea Condotel, Elite Club Epicentrum, Kawasan Apartemen Taman Rasuna, Apartemen The 18th Residence, Rasuna Office Park, Hotel Aston Rasuna, Epiwalk Office Suites dan Plaza Festival.

Bakrie Tower

Bakrie Tower adalah gedung perkantoran strata yang berlokasi di Rasuna Epicentrum Jakarta yang memiliki 47 lantai dengan ketinggian 215 m dan luas area dijual sebesar 41.407 m^2. Gedung ini telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 pada tahun 2011 dan ISO 9001:2008 pada tahun 2010.Tingkat hunian Bakrie Tower pada 2016 mencapai 67%.

The Grove Condominium & The Grove Suites

The Grove Suites merupakan hotel bintang 5 yang dikelola oleh PT Aston International Indonesia dan telah beroperasi sejak Maret 2014. Total kamar yang dioperasikan per akhir Desember 2016 adalah 146 kamar dari total 151 kamar dengan tingkat okupansi rata-rata di 2016 sebesar 73,0%.

The Grove Condominium merupakan apartemen dengan konsep '*sanctuary in capital*' yang ditargetkan untuk masyarakat segmen menengah ke atas. The Grove Condominium memiliki dua menara, yaitu The Grove Empyreal dan The Grove Masterpiece yang masing-masing terdiri dari 32 dan 35 lantai, dengan total unit apartemen sebanyak 461 unit. Sampai dengan 31 Desember 2016, jumlah unit terjual untuk The Grove Condominium adalah sebesar 92%.

Epiwalk Office Suites

Epiwalk Office Suites merupakan perkantoran 4-lantai yang terletak di area *lifestyle and entertainment*-Epiwalk Rasuna Epicentrum yang bergaya *semi outdoor* dengan desain unik. Gedung ini dilengkapi dengan beragam tempat hiburan serta area komersial yang memenuhi kebutuhan tempat kerja yang ideal, belanja dan hunian bagi para profesional yang berlokasi di Central Business District (CBD) Jakarta. Tingkat okupansi per 31 Desember 2016 mencapai 86%.

Operational Performance

Rasuna Epicentrum

Rasuna Epicentrum is an integrated property block, built on an area of 53.5 ha in Kuningan, South Jakarta. This integrated business area covers a wide-range of facilities including apartments, office buildings, hotels, shopping and entertainment centers, television studio, campus and sports & wellness facilities. Projects directly under BSU management were The Grove Suites Hotel and Condominium (Empyreal & Masterpiece), The Wave Apartment (Coral & Sand Tower), Bakrie Tower, Ocea Condotel, Elite Club Epicentrum, Taman Rasuna Apartment, The 18 Residence Apartment, Rasuna Office Park, Hotel Aston Rasuna, Epiwalk Office Suites and Plaza Festival.

Bakrie Tower

Bakrie Tower is a strata office building located in Rasuna Epicentrum Jakarta. The building stands 47 floors high at a height of 215 m and with 41,407 sqm of saleable area. The building earned the OHSAS18001:2007 in 2011 and ISO 9001:2008 in 2010. Bakrie Tower's occupancy rate in 2016 was recorded at 67%.

The Grove Condominium & The Grove Suites

The Grove Suites is a five-star hotel managed by PT Aston International Indonesia, and has been in operation since March 2014. The number of rooms available as of December 2016 totaled 146 units from 151 rooms with an average occupancy rate in 2016 reaching 73.0%.

The Grove Condominium is an apartment building designed with a concept of 'sanctuary in capital', targeted for the middle to upper class segments. The Grove Condominium has two towers, The Grove Empyreal and The Grove Masterpiece, each of which consists of 32 and 35 floors respectively, with 461 apartment units in total. As of 31 December 2016, units sold in The Grove Condominium reached 92%.

Epiwalk Office Suites

Epiwalk Office is a four-storey office building located within the Epiwalk Rasuna Epicentrum, a lifestyle and entertainment center. This semi-outdoor office building was uniquely designed to blend entertainment and commercial areas to create an ideal working environment for professionals, where residential properties and shopping centers are built within the vicinity of Jakarta's central business district. Occupancy rate as of 31 December 2016 reached 86%.

The Wave

The Wave merupakan kompleks kondominium dan kondotel dengan tiga menara (*Sand, Coral, Ocea*) untuk segmen kelas menengah yang berkonsep '*spirit for a better living – greeneration*'. The Wave memiliki karakter arsitektur yang ramah lingkungan dan konfigurasi unik di atas lahan seluas 11.050 m^2. Menara kondominium tersebut dibangun dengan ketinggian 10 hingga 40 lantai, dengan total unit sebanyak 1.000. Hingga Desember 2016, Condominium Sand & Coral telah terjual hampir 100%, dan Condotel Ocea telah terjual 60%.

Aston Rasuna at Epicentrum

Aston Rasuna berdiri sejak 2004 di dalam komplek Apartemen Taman Rasuna, Kuningan dengan 2 menara yang memiliki perbedaan fungsi. Menara A terdiri dari 224 unit serviced apartment dan strata hotel, sementara Menara B terdiri dari 226 unit kondominium hunian. Tingkat hunian rata-rata di Aston Rasuna pada akhir 2016 adalah 67,94%.

Plaza Festival

Plaza Festival adalah transformasi dari Pasar Festival, sebuah pusat perbelanjaan yang berdiri sejak 1995 dengan total luas area sewa sebesar 13.481 m^2. Plaza Festival terintegrasi dengan Gelanggang Olah Raga Sumantri Brodjonegoro, Kuningan, Jakarta dan dioperasikan melalui kerja sama pengelolaan dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta selama 48 tahun. Gedung ini memiliki sertifikasi ISO 9001:2008. Pada 2016, tingkat okupansi rata-rata Plaza Festival adalah 94%.

Elite Club at Epicentrum

Elite Club adalah sebuah klub kebugaran yang dikelola oleh BPR dengan konsep pusat sarana olah raga & kebugaran (*sports*) serta kesehatan (*wellness*) yang lengkap untuk seluruh keluarga. Klub ini menempati dua lantai seluas 5.215 m^2, dengan fasilitas sangat lengkap yang terdiri dari lapangan tenis, futsal, *squash*, kolam renang, area *gym*, arena bermain anak-anak, *lounge* dan restoran, dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2008. Per 31 Desember 2016, jumlah keanggotaan Elite Club telah mencapai 2.568 anggota.

Rasuna Office Park at Epicentum

Komplek Rasuna Office Park (ROP) dikelola oleh PT ProVices Indonesia dengan total area sewa seluas 3.945,2 m^2. Rata-rata tingkat hunian ROP per 31 Desember 2016 adalah sebesar 77%.

The Wave

The Wave is a condominium & condotel complex with three towers (Sand, Coral, Ocea) designed for the middle class segment, through the 'spirit for a better living – greeneration' concept. The Wave presents an eco-friendly architectural design with a unique configuration spanning across 11,050 sqm. The condominium towers stand 10 to 40 floors high, with 1,000 units in total. As of December 2016, nearly 100% units of Sand & Coral Condominium have been sold, while for Condotel Ocea, the units sold was 60%.

Aston Rasuna at Epicentrum

Aston Rasuna was established in 2004. Located within the Taman Rasuna Apartment complex in Kuningan, Aston Rasuna consists of 2 towers serving different functions. Tower A accommodates 224 units of serviced apartments and strata titled hotel, while Tower B offers 226 units of residential condominiums. The average occupancy rate at Aston Rasuna by the end of 2016 was 67.94%.

Plaza Festival

Plaza Festival was transformed from the earlier Pasar Festival, a shopping center established in 1995. The total leasable area owned by Plaza Festival covered 13,481 sqm. Plaza Festival has become one with the Sumantri Brodjonegoro Sports Hall in Kuningan, Jakarta and is jointly managed with the DKI Jakarta government for a period of 48 years. The building has earned ISO 9001:2008 certification. The average tenancy rate at Plaza Festival in 2016 was 94%.

Elite Club at Epicentrum

Elite Club is a fitness center managed by BPR to provide a family-friendly facility under the umbrella of a sports and wellness concept. The club occupies two floors that covers a total area of 5,215 sqm and is equipped with a complete range of facilities, including tennis courts, futsal pitches, squash courts, swimming pool, gym area, children's playing arena, lounge and restaurant. It has obtained ISO 9001:2008 certification. As of 31 December 2016, Elite Club serves 2,568 members.

Rasuna Office Park at Epicentrum

Rasuna Office Park is managed by PT ProVices Indonesia, with a total leasable area of 3,945.2 sqm. The average tenancy rate at ROP as of 31 December 2016 was 77%.

Wisma Bakrie 1

Wisma Bakrie 1 yang dikelola oleh PT ProVices Indonesia merupakan gedung perkantoran berlantai 8 dengan luas area sewa 11.410 m² di daerah bisnis Kuningan, Jakarta. Per 31 Desember 2016, tingkat hunian rata-rata Wisma Bakrie I mencapai 64%. Gedung ini selalu memberikan kontribusi penghasilan yang konsisten bagi BSU.

Wisma Bakrie 2

Wisma Bakrie 2 merupakan gedung perkantoran 18 lantai yang dikelola oleh PT ProVices Indonesia. Total area sewa gedung ini seluas 18.999 m² dan dioperasikan secara *Built Operate Transfer* (BOT) selama 25 tahun dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Sebanyak 3 lantai dari gedung digunakan oleh Bappenas, sedangkan sisanya ditempati oleh perusahaan Kelompok Bakrie dan di luar Kelompok Bakrie. Tingkat hunian rata-rata pada 31 Desember 2016 adalah 80%.

Sentra Timur Superblok

Sentra Timur Superblok merupakan kawasan terpadu di Jakarta Timur dengan luas potensi pengembangan seluas 40 ha, serta didukung oleh infrastruktur koridor busway, terminal modern sentra timur dan akses pintu tol JORR. Kawasan sentra timur direncanakan akan menjadi "*The new CBD in East Jakarta.*" Beberapa proyek yang dikembangkan di kawasan Sentra Timur Superblok antara lain:

a. Sentra Timur Residence (STR)
   STR adalah proyek pertama dari Sentra Timur Superblok berupa kompleks apartemen yang dibangun bersamaan dengan Sentra Timur Commercial Park di atas lahan seluas 8 ha. Apartemen ini memiliki konsep *green building*, yaitu melakukan *cross ventilation* dan membuat area koridor yang terbuka. STR direncanakan terdiri dari 11 menara yang dibangun secara bertahap. Tahap IA yang terdiri dari 3 menara, telah terbangun dan seluruh unitnya telah terjual. Tahap IB terdiri dari 3 menara, dimana 2 menara dalam proses serah terima dan 1 menara masih dalam proses pembangunan. Total unit yang terjual pada Tahap IB adalah 90%.
b. Commercial Park 1, 2 dan 7
   Commercial Park (CP) 1 dan 2 merupakan area komersial yang berlokasi di dalam kawasan STR untuk memberikan nilai tambah dan kemudahan bagi penghuni STR.CP 1 menempati area seluas 1.995 m² dengan 11 unit ruko dan CP 2 menempati area seluas 2.966 m² yang terdiri dari 15 unit ruko. Seluruh unit telah terjual per akhir 2016. CP 7 merupakan area komersial dengan 17 unit ruko yang menempati area lahan seluas 3.556 m² dan berhadapan dengan Terminal Sentra Timur Pulogebang. Total unit yang terjual per akhir 2016 adalah 74%.

Wisma Bakrie 1

Managed by PT ProVices Indonesia, Wisma Bakrie 1 is an eight-storey office building, with a total leasable area of 11,410 sqm within The Kuningan business district in Jakarta. The average occupancy rate at Wisma Bakrie I as of 31 December 2016 was 64%. The building has consistently contributed to BSU earnings.

Wisma Bakrie 2

Wisma Bakrie 2 office building stands 18 floors high, next to Wisma Bakrie 1 and managed by PT ProVices Indonesia. With 18,999 sqm in total leasable area, the property is operated through the Build Operate Transfer (BOT) scheme for a period of 25 years with the National Development Planning Agency (Bappenas). Three floors are reserved for Bappenas, while the rest are mainly occupied by companies under the Bakrie Group and other business entities. The average tenancy rate as of 31 December 2016 was 80%.

Sentra Timur Superblock

Sentra Timur Superblock is an integrated mixed use property development in East Jakarta, with a total of 40 hectares available for futrher expansion. Supporting infrastructure included the Trans Jakarta bus route, Sentra Timur modern terminal and access to JORR (Jakarta Outer Ring Road) toll road. Sentra Timur is designed to become "The new CBD in East Jakarta." Several projects underway in Sentra Timur Superblok include the following:

a. Sentra Timur Residence
   Sentra Timur Residence (STR) is the first project developed at Sentra Timur Superblock. STR is an apartment complex built together with Sentra Timur Commercial Park, on an area of 8 ha. The apartment complex applies the green building concept where the design provides cross ventilation and open corridor spaces. According to the blueprint, STR will consist of 11 towers to be constructed in stages. Phase IA concentrated on 3 towers, which have all been completed and sold out. Phase IB consists of 3 towers, 2 of which will soon be handed over and the other tower is still under construction. The total units sold in Phase IB represented 90% of all units.
b. Commercial Park 1, 2 and 7
   Commercial Park (CP) 1 and 2 are commercial areas located in STR, intended to provide ease and comfort for STR residents. CP 1 stretches across 1,995 sqm with 11 shop houses, while CP 2 stands on 2,966 sqm of land and consists of 15 shop houses. Units sold by the end of 2016 reached 100%. CP 7 is a commercial area with 17 shop houses built on 3,556 sqm of land, and located in front of the Sentra Timur Terminal in Pulogebang. Units sold by the end of 2016 was 74%.

Mutiara Platinum

Mutiara Platinum merupakan kompleks perumahan eksklusif dengan luas lahan 2.864 m^2 yang terletak di kawasan terintegrasi Sentra Timur Superblok. Kawasan ini memiliki akses strategis yaitu *exit toll* JORR langsung di Sentra Timur. Penjualan unit telah mencapai 100% per Desember 2016.

Grand Mutiara Platinum

Grand Mutiara Platinum merupakan perluasan dari Mutiara Platinum yang menyediakan jumlah unit terbatas di atas lahan seluas 3.094 m^2. Grand Mutiara Platinum telah terjual sebanyak 93% per 31 Desember 2016.

Awana Hotel dan Townhouses

Awana Hotel berlokasi di pusat kota Yogyakarta yang memiliki 296 unit kamar sejak April 2015 dengan brand Neo+. Sampai dengan akhir 2016, Awana Hotel memiliki tingkat okupansi rata-rata sebesar 47,38%.

Berlokasi di Yogyakarta, Awana Townhouses merupakan proyek rumah tapak dengan 38 unit hunian eksklusif dan luas bangunan 120 m^2. Penjualan unit Awana Town Houses telah mencapai 100%.

Indies Hotel

Hotel berbintang 3 dengan jumlah 74 kamar yang terletak di daerah wisata Yogyakarta, mencatatkan tingkat okupansi per 31 Desember 2016 adalah 42,37%.

Kahuripan Nirwana

Kahuripan Nirwana merupakan pengembangan *township* di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Area hunian terpadu dengan potensi pengembangan mencapai 2.000 ha ini berfokus pada pengembangan hunian tapak dengan menghadirkan beberapa *cluster* antara lain The Gardin, Mora Grove, Monroe Grove dan Kahuripan Park dengan tingkat penjualan berkisar 30%-90%. Selain hunian tapak, juga dikembangkan Apartemen Tamansari Prospero, proyek kerja sama perusahaan dengan Perusahaan BUMN, dengan tahap konstruksi mencapai sekitar 81% untuk Tower 1 dan 11% untuk Tower 2 pada akhir 2016. Untuk memudahkan penghuni dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, area komersial juga seperti ruko, area *foodcourt* dan fasilitas umum lainnya untuk meningkatkan kenyamanan bagi para penghuni.

Mutiara Platinum

Mutiara Platinum is an exclusive residential estate, with very convenient access to the integrated Sentra Timur Superblock. It stands on an area of 2,864 sqm, that is not only strategically located but also easily accessible through a JORR toll exit to Sentra Timur. Total units sold were 100% by end of 2016.

Grand Mutiara Platinum

Grand Mutiara Platinum is a further expansion of Mutiara Platinum project that offered a limited number of units built on an area of 3,094 sqm. The units sold in Grand Mutiara Platinum as per 31 December 2016 was 93%.

Awana Hotel and Townhouses

Awana Hotel is located in the heart of Yogyakarta City, with 296 rooms and started operation in April 2015 with the brand Neo+. At end of 2016, The Awana Hotel had an occupancy rate of 47.38%.

Awana Townhouses is a landed residential project also located in Yogyakarta. It accommodates 38 units of upscale houses, with building area of 120 sqm each. Units sold reached 100%.

Indies Hotel

This 3-star hotel offers 74 rooms located in a tourist spot in Yogyakarta, with 42.37% occupancy rate as per December 31, 2016.

Kahuripan Nirwana

Is a township development in the district of Sidoarjo, in East Java. An mixed use residential complex, with a potential development area of 2,000 ha, the project currently focuses on the development of landed housing that offers several cluster options such as The Gardin, Mora Grove, Monroe Grove and Kahuripan Park with sales reaching 30-90%. In addition to landed properties, the Tamansari Prospero Apartment is also being developed in cooperation with a state-owned company, and by the end of 2016, construction was 81% completed for Tower 1 and 11% for Tower 2. Aside from residential properties, a commercial area that includes shop houses, foodcourt and other public facilities, is also available to provide an all inclusive and convenient living experience for its residents.

Kinerja 2016

Pada 2016, BSU berfokus untuk menyelesaikan semua pembangunan dan memasarkan apartemen dan kondotel yang berada di Rasuna Epicentrum. Tingkat keberhasilan terlihat sejak dilakukannya proses serah terima secara bertahap kepada pemilik unit *condominium* The Masterpiece & The Empyreal, serta Ocea Condotel yang telah mencapai progress Set Up Management Condotel dengan Swiss Belhotel. Sedangkan untuk proyek Sentra Timur Residence, BSU mempertahankan *delivery* produk tepat waktu dengan diserahterimakannya Tower Tosca dan dimulainya *ground breaking* Tower Saphire.

Strategi Usaha

Berbagai strategi yang dilaksanakan oleh BSU untuk meningkatkan hasil kinerja adalah:

1. Menggiatkan strategi pemasaran untuk meningkatkan *awareness* pelanggan.
2. Memastikan pembayaran tepat waktu kepada bank sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dari bank.
3. Melakukan hubungan kerja sama dengan pihak *financing* kontraktor, memilih vendor yang kompeten, melakukan efisiensi *value engineer* dan pemilihan konsultan.
4. Meningkatkan kepercayaan pasar dengan memastikan proses pembangunan selesai tepat waktu.

Penghasilan dan Profitabilitas

Pada 2016, BSU membukukan penghasilan usaha sebesar Rp1.290 miliar dan laba usaha sebesar Rp84 miliar. Secara keseluruhan, BSU memberikan kontribusi sebesar 76,42% terhadap total penghasilan usaha Bakrieland. Segmen penghasilan terbesar BSU berasal dari penjualan strata sebesar 60%, dan sisanya dari *recurring income*.

Strategi Pemasaran

Perlambatan pertumbuhan industri properti di 2016 masih terpengaruhi oleh tahun sebelumnya, namun sedikit lebih baik dibandingkan 2015. Industri properti sudah mulai menunjukkan gejala pemulihan sehingga perkembangan sudah mulai terlihat walaupun masih tergolong stagnan, terutama untuk perkantoran, apartemen dan rumah kelas atas. Salah satu sektor yang mengalami penurunan adalah segmen perkantoran, terutama di CBD Jakarta sekitar 3,7%. Di sisi lain, segmen apartemen meningkat sekitar 1,2% yoy, yang disebabkan oleh penjualan apartemen segmen rusunami dan menengah yang terdampak oleh Peraturan Bank Indonesia No. 18/16/PBI/2016 terkait dengan perubahan rasio Loan to Value (LtV), di mana uang muka berkisar antara 15%-20% untuk pembelian rumah pertama.

Performance 2016

In 2016, BSU focused on targeted construction completion of all apartments and condotels in the Epicentrum, with units sold out at the end of 2016. The success began to be evidenced during the gradual handover process to buyers of The Masterpiece & The Empyreal condominium, and Ocea Condotels. In addition, the set Up Management Condotel agreement with the Swiss Belhotel was also implemented. As for the project Sentra Timur Residence, BSU maintained a timely delivery of products with the hand over of Tower Tosca units to buyers and a ground breaking ceremony for Tower Saphire.

Business Strategies

BSU applied some strategies to improve performance, by:

1. Running more intensified marketing strategies to enhance customer awareness.
2. Ensuring timely payments to earn more trust from the banks.
3. Building cooperative relationship with financers of contractors, selecting competent vendors, and pursuing efficiency and choosing the right consultants.
4. Increasing market confidence by ensuring timely project completion.

Earnings and Profitability

In 2016, BSU generated an income of Rp1,290 billion and Rp84 billion of net income. Overall, BSU contributed 76,42% to Bakrieland's income from operations. The largest contribution to BSU came from vertical housing sales with 60%, while the remaining 40% came from recurring income.

Marketing Strategy

The previous year's issues still affected the property industry in 2016, but the industry managed to grow slightly. The property industry has begun to show signs of recovery as positive developments were noticed, although it may have been seen as stagnant by some, especially for office buildings, apartments and upscale homes. The office segment was one sector showing a decline, and particularly in the CBD Jakarta, the decline was 3.7%. On the other hand, the apartment segment increased by 1.2% yoy, due to improved sales of flat-type and middle segment apartments, spurred by Bank Indonesia Regulation No. 18/16/PBI/2016 related to enactment of proposed changes Loan to Value (LTV) ratio, with deposits ranging from 15%-20% for first-home purchases.

Dengan adanya tantangan kinerja industri yang belum stabil, kepercayaan dari pelanggan dan perbankan serta persaingan industri properti yang kompetitif, BSU berupaya untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya tarik produk dan jasanya. BSU berkomitmen untuk selalu memastikan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan memiliki jaminan kualitas yang optimal. Untuk menghadapi berbagai tantangan yang dinamis, BSU menerapkan beberapa strategi pemasaran sebagai berikut:

1. Menjalin kerja sama dan melakukan proyek pengembangan di luar Jakarta seperti Tangerang Selatan, Depok, Bogor dan Yogyakarta dengan memanfaatkan harga tanah yang lebih murah dan memiliki potensi serta daya serap pasar yang tinggi.
2. Meningkatkan strategi promosi melalui media cetak, media luar ruang dan *online* berbasis internet (*digital campaign*). Dengan melakukan *digital campaign* yaitu berperan aktif di media sosial jaringan besar seperti Facebook, Twitter dan Instagram serta membuat situs resmi dari setiap produk, proses pemasaran dapat dilakukan dengan berbagi berita dan informasi terkini mengenai produk.
3. Menyelenggarakan pameran di pusat perbelanjaan berpotensial untuk menarik respon pelanggan.
4. Mengikuti pameran properti dan mengadakan acara *Open House* secara reguler untuk menciptakan ketertarikan visual kepada pelanggan. Pelanggan akan memiliki gambaran dan informasi yang lebih jelas mengenai contoh rumah atau unit apartemen sebelum mengambil keputusan.

Due to the persistently unstable environment of the property industry, confidence of customers was affected, as well as caution taken by the banking sector and heavy competition, BSU seeks to continuously innovate and improve the attractiveness of its products and services. BSU is committed to always ensuring that the products and services it offers to customers have an optimal quality assurance. To deal with facing dynamic challenges, BSU is applying several marketing strategies, as further described below:

1. Establish cooperation and conduct development projects outside Jakarta, such as Tangerang, Depok, Bogor and Yogyakarta taking advantage of the lower prices of land in areas that show potentials and high market absorption.
2. Improve promotion strategies via print, outdoor and online media (digital campaign). An active digital campaign on major social media networks such as Facebook, Twitter and Instagram and through official websites for each product has allowed for stronger marketing with news sharing and latest product information.
3. Organize exhibitions at shopping centers to attract customer response.
4. Participate in property exhibitions and hold Open House sessions regularly to create customers visual interest. So prior to making home buying decisions, customers will learn more about the houses they want to buy by examining the sample houses or apartment units.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk

Berdiri pada 1988, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) bergerak di bidang rekreasi dan properti. Proyek pertama GAP adalah proyek Bogor Nirwana Residence (BNR). Kini, kawasan BNR telah berkembang menjadi sebuah kawasan terpadu dengan beragam fasilitas seperti hotel, taman rekreasi, pusat perbelanjaan, sekolah dan area komersial.

Established in 1988, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) is engaged in the recreation and property industries. The first project of GAP was Bogor Nirwana Residence (BNR), a mixed use residential satellite township development in Bogor. BNR has now developed into an integrated estate, with various facilities including hotels, theme parks, shopping malls, schools, restaurants, lifestyle and leisure activities and commercial areas.

Kegiatan usaha yang dikelola GAP terbagi menjadi dua, yaitu pengembangan taman rekreasi dan properti.

There are 2 business activities managed by GAP, namely the development of recreational parks and property related projects.

Untuk meningkatkan nilai jual propertinya, GAP menghadirkan The Jungle Waterpark di Bogor Nirwana Residence. Strategi ini membuahkan keberhasilan, dan The Jungle Waterpark mampu mendorong GAP untuk mengembangkan beberapa *themepark* di lokasi yang berbeda, seperti JungleLand dan Jungle Festival, bagian dari proyek Jungle Series.

Kegiatan Usaha

Secara umum, kegiatan usaha yang dikelola GAP terbagi menjadi dua, yaitu pengembangan taman rekreasi dan properti. Pengembangan taman rekreasi meliputi *water park* dan *themepark.* Sedangkan properti meliputi *hotel* & *resort* dan residensial. GAP mengelola langsung The Jungle Waterpark, Jungle Festival dan JungleLand Adventure Theme Park yang dikelola melalui Anak Perusahaan, yaitu PT JungleLand Asia (JLA). Properti residensial GAP meliputi pengembangan rumah tapak (*landed residential*) dan apartemen (vertikal), area komersial yang seluruhnya berlokasi di kota Bogor, yaitu di kawasan BNR.

Keunggulan proyek-proyek yang dikembangkan dan dikelola oleh GAP adalah sebagai berikut:

1. Merupakan taman rekreasi tematik terbesar di Indonesia dengan luas lahan mencapai 35 ha yaitu JungleLand Adventure Theme Park Sentul.
2. The Jungle Waterpark memiliki merek dagang yang kuat karena telah berhasil memenangkan Top Brand Award dari Frontier Consulting Group sebagai *water park* favorit keluarga Indonesia dalam tujuh tahun berturut-turut sejak tahun 2010 hingga 2015.
3. Memiliki lokasi usaha yang strategis, yaitu kawasan Sentul dan Kota Bogor.

Rp 359,97
miliar | billion

Total penghasilan usaha GAP melalui kontribusi properti residensial dan taman rekreasi.

Total revenues of GAP through residential property and themepark contribution.

To increase property value, GAP launched its first water park called The Jungle Waterpark in Bogor Nirwana Residence. This strategy led to a huge success, and The Jungle Waterpark was able to inspire GAP to develop other related themepark in different locations, such as JungleLand Adventure theme park, located in Sentul and Jungle Festival which are all part of the newly created Jungle Series projects.

Business Activities

Generally there are 2 (two) business activities managed by GAP: the development of recreational parks and property related projects. The development of recreational parks included water park, themepark. Which the property related projects include hotel & resorts as well as residential. GAP directly manages The Jungle Waterpark, Jungle Festival while JungleLand Adventure Theme Park is managed through a Subsidiary, PT Jungleland Asia (JLA). GAP residential properties included the development of landed housing and vertical units (apartments), commercial area which are all located at BNR area, in the city of Bogor.

Advantages of projects developed and managed by GAP were as follows:

1. Sentul Jungleland Adventure Theme Park is the largest thematic recreational park in Indonesia with a total area of around 35 ha.
2. The Jungle Waterpark is a strong brand name that has won Top Brand Awards from Frontier Consulting Group, as Indonesian family's favorite water park over seven consecutive years, from 2010 to 2015.
3. GAP holds 2 (two) strategic business areas, Sentul and within city of Bogor.

Anak Perusahaan

PT JungleLand Asia (JLA)

Kepemilikan saham mayoritas PT JungleLand Asia (JLA) adalah GAP. JLA merupakan pengelola kawasan rekreasi dan wisata JungleLand Adventure Theme Park yang memiliki lahan seluas 35 ha, berlokasi di Sentul, Kabupaten Bogor.

Subsidiaries

PT JungleLand Asia (JLA)

GAP holds the majority ownership of PT JungleLand Asia (JLA). JLA is the operator of JungleLand Adventure Theme Park recreational and tourist area which spreads through a total land area of 35 ha, located in Sentul, Bogor.

Kinerja Operasional

Bogor Nirwana Residence (BNR)

Bogor Nirwana Residence adalah hunian terpadu di kota Bogor dengan target pasar menengah-atas. Kawasan BNR direncanakan mempunyai luas area pengembangan lebih dari 1.000 ha, yang terdiri dari kawasan perumahan dan kawasan komersial. Kawasan perumahan BNR memiliki beberapa klaster hunian dengan tipe yang bervariasi. Sedangkan kawasaan komersial BNR terdiri dari rumah toko (ruko) di Orchard Walk dan Jungle Mall. Hunian terpadu ini semakin menarik karena dilengkapi dengan taman rekreasi seluas 5,5 ha bernama Jungle Festival, untuk melengkapi fasilitas taman rekreasi lainnya, yakni The Jungle Waterpark. Per akhir 2016, sekitar 4.000 keluarga telah menetap di Bogor Nirwana Residence.

Apartemen J.Sky

BNR memasarkan apartemen J.Sky yang terbagi menjadi 2 (dua) wing, yaitu Azure dan Balfour. Wing Azure terdiri dari 264 unit, sedangkan Wing Balfour terdiri dari 188 unit, berikut toko dan kios sebanyak 32 unit, kantor-toko (kanto) sebanyak 5 unit sehingga unit dari 2 Wing tersebut berjumlah 489 unit. Kawasan apartemen J.Sky dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk menambah kenyamanan dan memenuhi kebutuhan penghuni seperti sistem keamanan 24 jam, *children playground*, kolam renang, ruang pertemuan dan area komersial lainnya. Per 31 Desember 2016, unit terjual di kawasan ini telah mencapai 29,2%.

Aston Bogor Hotel & Resort

Dikelola oleh Aston International Hotel, Resorts and Residences, Aston Bogor Hotel & Resort merupakan hotel berbintang 4 yang memiliki 4 tower dan berdiri di atas lahan seluas 3,5 ha. Fasilitas yang dimiliki oleh Aston Bogor adalah sebagai berikut:

- 223 unit kamar
- 16 *meeting room* dengan 1 *ballroom*
- 3 kolam renang
- *spa and fitness center*
- *cafe and lounge*
- *outdoor garden*

Aston Bogor Hotel & Resort turut berperan dalam melestarikan lingkungan dengan menerapkan unsur–unsur *sustainable and eco-friendly* pada seluruh kegiatan operasionalnya. Tingkat hunian rata-rata Aston Bogor Hotel & Resort pada 2016 adalah sebesar 70,2%.

The Jungle Water Adventure Park, Bogor

Sebuah tempat rekreasi berupa wahana permainan air dengan konsep *family edutainment* dan natural yang dibangun di atas lahan seluas 3,9 ha. Beberapa wahana yang dimiliki The Jungle Water Adventure antara lain

Operational Performance

Bogor Nirwana Residence (BNR)

Bogor Nirwana Residence is an integrated residential estate in the city of Bogor that targets the upper-middle market. BNR's masterplan covers a development area of more than 1,000 ha, consisting of residential clusters and commercial areas. BNR's housing clusters consist of various types. While BNR commercial area consists of shop-houses at the Orchard Walk and Jungle Mall. This integrated residential area became more attractive and appealing to residents as it provided a 5.5 ha recreational park called The Jungle Festival, to complement the already existing recreational park popularly known as The Jungle Waterpark. By the end of 2016, some 4,000 families have settled in Bogor Nirwana Residence.

J.Sky Apartment

BNR's J.Sky apartment marketed 2 (two) wings namely the Azure and Balfour. The Azure Wing consisted of 264 units, while the Balfour Wing consisted of 188 units, 32 units store and kiosk, 5 units store-office (kanto) so total units from those 2 Wing reach 489 units. J.Sky Apartment areas are equipped with facilities aimed to add convenience and meet the needs of residents, inlcuding a 24-hour security system, children playground, swimming pool, meeting rooms and other commercial areas. As of December 31, 2016, units sold in this apartment reached 29.2%.

Aston Bogor Hotel & Resort

Managed by Aston International Hotels, Resorts and Residences, Aston Bogor Hotel & Resort is a 4-star hotel that has 4 towers and stands on an area of 3.5 ha. Facilities owned by Aston Bogor are as follows:

- 223 rooms
- 16 meeting rooms with 1 ballroom
- 3 swimming pools
- Health spa and fitness center
- Cafe and Lobby lounge
- Lush Outdoor gardens and open space

Aston Bogor Hotel & Resort also contributed to preserving the environment by applying sustainable and eco-friendly elements in all of its operations. The avarage occupancy of rate Aston Bogor Hotel & Resort in 2016 was 70.2%.

The Jungle Water Adventure Park, Bogor

A recreational area of water rides blended with nature and a family edutainment concept, built on a 3.9 ha land area. Some rides oeprated by The Jungle Water Adventure include the leisure pool, wave pool, slide tower, giant

leisure pool, *wave pool*, *tower slide*, *giant aquarium*, *fountain futsal*, *lazy river* dan *bird park*. Selain wahana air, beberapa area rekreasi yang dapat dinikmati pengunjung adalah Cinema 4D dan pusat perbelanjaan Jungle Mall yang berdiri di area seluas 24.000 m^2. Jungle Mall mengedepankan desain yang unik dan berkonsep terbuka dengan memanfaatkan sistem udara dan pencahayaan alami secara maksimal. Beberapa area rekreasi di dalam Jungle Mall adalah Bogor Bowling Center, Orchard Futsal yang memiliki 2 (dua) lapangan, Orchard Karaoke untuk keluarga, serta fasilitas lainnya.

JungleLand Adventure Theme Park, Sentul

Terletak di Kawasan Sentul Nirwana, Sentul City Bogor, JungleLand Adventure Theme Park beroperasi di atas area seluas 35 ha sebagai taman rekreasi tematik terbesar di Indonesia yang memiliki lebih dari 34 wahana dan atraksi. Kawasan ini terbagi dalam 5 (lima) zona yaitu Carnivalia, Tropicalia, Mysteria, Eksplora, dan Downtown. Segmen pengunjung yang ditargetkan JungleLand adalah pasar reguler dan grup, yang terdiri dari grup korporasi, edukasi dan bermitra dengan perusahaan biro perjalanan.

Jungle Festival Bogor

Jungle Festival merupakan sebuah kawasan hiburan terpadu yang berdiri di atas lahan seluas 5,5 ha dan mengangkat konsep taman wisata tematik. Kawasan ini terbagi menjadi beberapa zona yaitu Magical Forest; Adventure Park; Carnival; Garden of Lights; Forest Festival; Little Town; Area Serbaguna, area restoran dan D'wajan Food Court untuk pengunjung, serta panggung utama di tengah area JungleFest untuk perayaan acara festival harian. Selain itu, JungleFest juga dilengkapi dengan tata lampu yang spektakuler.

Kinerja 2016

Kondisi industri properti yang belum sepenuhnya pulih secara tidak langsung mempengaruhi GAP. Sebagai pengelola pusat rekreasi, GAP harus menghadapi tantangan berupa kompetisi pasar yang semakin ketat dan daya beli pelanggan yang menjadi selektif. Dengan tingkat daya beli yang tidak stabil maka alokasi dana konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan rekreasi akan terpengaruh. Oleh karena itu, GAP selalu berupaya untuk meningkatkan daya tarik produk seperti menambah wahana taman rekreasi, menawarkan paket harga yang menarik, serta tetap memprioritaskan keamanan, keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Pada 2016, jumlah pengunjung taman rekreasi yang dimiliki GAP mencapai 1,6 juta orang. Komitmen dan dedikasi GAP dalam menyediakan produk dan jasa yang terbaik meningkatkan kepercayaan pelanggan dari waktu ke waktu. Melalui kepercayaan pelanggan, GAP berhasil meraih penghargaan "Top Brand Teens", "Top Brand Kids" dan "Top Brand Award" untuk taman rekreasi dari Frontier Consulting Group.

aquarium, fountain futsal, lazy river and the bird park. Besides the water rides, visitors can enjoy a few other entertainment spots, such as the 4D Cinema and the Jungle Mall shopping center, which stands on an area of 24,000 sqm, in the front of The Jungle entrance. Jungle Mall emphasizes its unique design and open concept by utilizing optimum air ventilation and natural lighting system. Some of the recreation area in the Jungle Mall include the Bogor Bowling Center, Orchard Futsal (two fields), Orchard Family Karaoke, retaurants as well as other amenities.

JungleLand Adventure Theme Park, Sentul

Located in Sentul Nirwana, Sentul City, Bogor, JungleLand Adventure Theme Park operates on an area of over 35 ha and is knowns as the biggest thematic recreationl park in Indonesia, with more than 34 rides and attractions. The area consists of 5 (five) thematic zones: Carnivalia, Tropicalia, Mysteria, Eksplora, and Downtown. JungleLand targets the general market segments and groups (corporate, educational and travel agencies).

Jungle Festival Bogor

Jungle Festival is an integrated entertainment district, built on an area of 5.5 ha and promotes the concept of thematic tourist park. The area is divided into several zones: Magical Forest; Adventure Park; Carnival; Garden of Lights; Forest Festival; Little Town; Multipurpose Area, restaurant areas and D'wajan Food Court, with the main stage at the center area for daily festival celebrations. In addition, JungleFest is also equipped with spectacular lighting, as well as a musical water fountain to entertain the whole family.

2016 Performance

The on-going unfavorable conditions of the property industry, which has not fully recovered to date, has indirectly affected GAP. As an operator of recreation and theme parks, GAP must face the challenges of the increasingly tight market competition and the more selective purchasing power of the customers. With the unstable purchasing power, the allocation of household consumption for recreational needs will surely be affected. For this reason GAP has always sought to improve the products' attractiveness, such as adding new exciting rides, offering different pricing packages, as well as prioritizing security, safety and comfort for all the visitors. In 2016, total visitors of GAP's recreational parks reached 1.6 million people. GAP's commitment and dedication in providing the best products and services will boost customers' confidence and experience over time. Through the trust of the customers, in 2016 GAP was awarded the "Top Brand for Teens", "Top Brand for Kids" and "Top Brand Award" for category for the recreational parks from Frontier Consulting Group.

Pada 2016, GAP berfokus untuk menyelesaikan proyek unit perumahan dan apartemen, menambah wahana baru di taman rekreasi serta mengoptimalisasi struktur permodalan dengan menawarkan saham ke publik/Initial Public Offering (IPO). Dalam meningkatkan kinerjanya, GAP mengimplementasikan kebijakan-kebijakan strategis seperti berikut:

1. Rekreasi
   a. Melakukan optimalisasi pendapatan dengan cara menaikkan harga tiket di saat *high season* dan menyesuaikan harga tiket di saat *low season*.
   b. Selain aktif melakukan promosi di berbagai media, kunjungan penjualan juga dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari rombongan edukasi dan korporasi.
   c. Menggelar pertunjukan yang berbeda dan berkualitas secara berkala untuk meningkatkan *awareness* dan jumlah kunjungan.
   d. Menawarkan tiket masuk dalam bentuk paket di taman-taman rekreasi yang dimiliki.
   e. Meluncurkan wahana baru secara berkala untuk mengatasi potensi kejenuhan dari taman rekreasi yang dioperasikan.
   f. Menguatkan strategi pemasaran *e-commerce* dengan membuka akses pembelian tiket secara *online*. Beberapa mitra *e-commerce* yang bekerja sama dengan GAP adalah E-Voucher, Lakupon, Sindonews, Tripadvisor, Kaskus, Asta Navigo, Line, Keliling Bogor, Info Bogor, Metranet, Elevenia, dan Q0010. Total penjualan tiket online pada 2016 mencapai 10.116 transaksi.

2. Properti
   a. Menawarkan hunian yang memiliki berbagai fasilitas seperti tempat perbelanjaan, sekolah dan taman hiburan.
   b. Memberikan alternatif skema pembayaran kepada pembeli seperti KPR, cicilan bertahap dan *cash* keras.
   c. Melakukan kegiatan promosi secara proaktif dengan mengadakan pameran di tempat-tempat yang sesuai dengan target pasar produk.
   d. Meluncurkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
   e. Meningkatkan *brand awareness* dengan mengadakan berbagai acara di proyek yang dimiliki.

Tahun 2016, GAP resmi menjadi perusahaan publik. Dengan transformasi status GAP tersebut, maka sistem tata kelola yang diimplementasikan akan ditingkatkan. GAP akan memastikan bahwa setiap tindakan manajemen dan tata laksana kegiatan operasional mengikuti tata cara, pedoman, dan SOP yang sudah diterbitkan perusahaan, serta mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

In 2016 GAP focused on completing its housing and apartment unit projects, adding new rides in the theme parks as well as optimizing the capital structure through an Initial Public Offering (IPO). To improve its performance, GAP implemented strategic policies including the following:

1. Recreation
   a. Optimized revenue by raising prices during the high season and adjusting ticket prices during low seasons.
   b. Besides actively promoting in various media, sales visits were also conducted to grow revenue from educational and corporate groups.
   c. Regularly organize various and good-quality performing events to increase the public's awareness and number of visits to all parks.
   d. Offer bundled admission tickets at all recreational parks.
   e. Regularly launch new rides to overcome potential weary visitors.
   f. Strengthen e-commerce marketing strategies by setting up access to purchase tickets online. Some e-commerce partners who collaborate with GAP include the E-Voucher, Lakupon, Sindonews, Tripadvisor, Kaskus, Asta Navigo, Line, Circumference Bogor, Bogor Info, Metranet, Elevenia, and Q0010. Total online ticket sales in 2016 reached 10,116 transactions.

2. Property
   a. Offer residential units equipped with various facilities such as shopping centers, schools and amusement parks.
   b. Provide alternative payment schemes for buyers such as housing mortgages (KPR), installment scheme as well as hard cash incentives.
   c. Arrange proactive promotional activities through organizing exhibitions at places that are appropriate for the products' target markets.
   d. Launch new products that match the markets' needs.
   e. Increase brand awareness by organizing various events at all projects.

In 2016 GAP officially became a public company. GAP has focused on improving its corporate governance system with this transformation of status. GAP has ensured that every decision of the management and the governance of operational activities follow the procedures, guidelines and SOPs that have been issued by the company, and comply with applicable laws and regulations. Consequently, GAP

Oleh karena itu, GAP senantiasa melengkapi dan menyempurnakan perangkat GCG di setiap departemen dan mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran untuk meningkatkan transparansi.

Penghasilan dan Profitabilitas

Pada 2016, GAP mencatatkan penghasilan usaha sebesar Rp374,9 miliar dengan kontribusi properti residensial sebesar 29,6% atau Rp110,9 miliar. Sedangkan penghasilan berkelanjutan (*recurring income*) sebesar 70,4% atau Rp263,9 miliar dikontribusikan oleh Aston Bogor Hotel & Resort, The Jungle Waterpark, JungleFest dan JungleLand Adventure Theme Park.

Secara keseluruhan, GAP berkontribusi sebesar 22,21% terhadap total penghasilan usaha Bakrieland.

Strategi 2017

Di tahun mendatang, GAP berfokus untuk melanjutkan pengembangan proyek-proyek *recurring* di lokasi-lokasi strategis, khususnya di kota-kota besar di Indonesia dengan tetap mengoptimalisasi pengembangan proyek *non-recurring.*

will always complete and enhance corporate governance instruments at each department and implement a violation reporting system to improve transparency throughout all its units.

Earnings and Profitability

During 2016 GAP posted income from operations of Rp374.9 billion, with the contribution of residential property by 29.6% or Rp110.9 billion. While recurring income of 70.4% or Rp263.9 billion contributed by Aston Bogor Hotel & Resort, The Jungle Waterpark, JungleFest and JungleLand Adventure Theme Park.

Overall, GAP contributed 22.21% to Bakrieland's income from operation.

Strategies in 2017

In the coming year, GAP will focus on the continued development of recurring income projects at strategic locations, especially in large and some secondary cities of Indonesia, by optimizing the development of non-recurring projects.

PT Bakrie Nirwana Semesta

Didirikan pada 2007, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) merupakan salah satu Anak Perusahaan Perusahaan yang berfokus pada pembangunan hotel dan *resort*.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar, kegiatan usaha yang dilakukan BNS adalah membangun dan/atau mengoperasikan hotel dan *resort*, vila serta manajemen hotel, baik yang dimiliki sendiri maupun melalui kerja sama dengan pihak lain. Proyek hotel dan *resort* yang dikelola BNS dikenal dengan *brand* Elty Hotels & Resorts, antara lain Grand Elty Singgasana di Kalimantan dan Grand Elty Krakatoa di Kalianda, Lampung Selatan.

Established in 2007, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) is one of the Company's Subsidiary that focuses on hotel and resort related products.

Business Activities

Based on its Articles of Association, BNS builds and/or operates hotels and resorts, villas as well as manages hotels both solely and under cooperation with other third parties. Hotels and resorts managed by BNS are branded as Elty Hotels & Resorts, including Grand Elty Singgasana in Kalimantan and Grand Elty Krakatoa, in Kalianda, South Lampung.

Kegiatan usaha yang dilakukan BNS adalah membangun dan/atau mengoperasikan hotel dan resort, vila serta manajemen hotel.

BNS builds and/or operates hotels and resorts, villas as well as providing hotel management

Kinerja Operasional

Elty Hotels & Resorts

Berpegang pada moto pelayanan "A Good Night's Sleep!", Elty Hotels & Resorts mengutamakan kualitas pelayanan terbaik mulai dari proses reservasi, pengaturan acara hingga proses *check-out* serta pelayanan kebutuhan lainnya. Elty Hotels & Resorts memiliki merek Grand Elty yang merupakan hotel bintang 3 dengan 2 (dua) properti yang beroperasi saat ini yaitu Grand Elty Singgasana di Tenggarong, Kalimantan Timur dan Grand Elty Krakatoa di Krakatoa Nirwana Resort, Lampung. Selaras dengan karakter yang ditunjukkan oleh BNS, Grand Elty mengutamakan keunggulan pelayanan serta pengembangan sumber daya manusia.

Grand Elty Singgasana

Grand Elty Singgasana (GES) yang berlokasi di Tenggarong – Kutai Kartanegara-Kalimantan Timur, GES adalah hotel yang memiliki total kamar untuk kedua hotel adalah 74 kamar, yang terdiri dari 59 kamar *Superior*, 6 kamar *Deluxe*, 2 kamar *Junior Suite*, 4 kamar *Regency Suite*, 2 kamar *Royal Suite* dan 1 kamar Sultan *Suite*, dengan fasilitas: Redwok *Restaurant*, Cherry *Lounge*, Mulawarman *Ballroom*, *Meeting Room*, *Swimming Pool*, D'rock *Live Entertainment*, *Massage Service* & *Jogging Track*.

Operational Performance

Elty Hotels & Resorts

Upholding its service motto "A Good Night's Sleep!", Elty Hotels & Resorts puts as priority the best quality services, from reservation, event organizing, up to check-out processes and offers a variety of other assistance. Elty Hotels & Resorts also carries another brand, namely Grand Elty, which is a 3-star hotel with two (2) properties currently in operations; Grand Elty Singgasana in Tenggarong, East Kalimantan and Grand Elty Krakatoa at Krakatoa Nirwana Resort, Lampung. In line with the motto mentioned above at BNS, Grand Elty puts service excellence and human resource development as a top priority.

Grand Elty Singgasana

Grand Elty Kalimantan (GES) is located in Tenggarong-Kutai-East Kalimantan. GES has 74 rooms, consisting of 59 Superior room, 6 Deluxe room, 2 Junior Suite, 4 Regency Suite, 2 Royal Suite and 1 Sultan Suite, and offers other facilities such as the Redwok Restaurant, Cherry Lounge, Mulawarman Ballroom, Meeting Room, Swimming Pool, D'rock Live Entertainment, Massage Service & Jogging Track.

Tenggarong yang merupakan pusat pertambangan batubara di Kalimantan Timur dan kota terbesar ketiga setelah Samarinda dan Balikpapan. GES merupakan satu-satunya hotel di Tenggarong yang menawarkan pemandangan sungai Mahakam dan hutan tropis, dan dioperasikan melalui kerja sama Pemanfaatan Aset dengan Pemda Kutai Kartanegara. Target pasar GES lebih diutamakan ke grup perusahaan dan pemerintahan untuk pelaksanaan *gathering* atau Meeting Incentive Convention Exhibition (MICE). Selain itu, GES banyak dikunjungi oleh umat Hindu yang ingin berziarah ke situs Kerajaan Hindu tertua di Indonesia yaitu Kerajaan Kutai Mulawarman ing Martadipura yang terletak di kecamatan Muara Kaman dan pura Payogan Agung, pura tertua di Indonesia ini berlokasi di Tenggarong-Kutai Kertanegara. Per 31 Desember 2016, tingkat okupansi GES adalah 39,7% (ytd), dibandingkan dengan 37.9% pada tahun 2015.

Grand Elty Krakatoa

Grand Elty Krakatoa (GEK) berlokasi di kawasan Krakatoa Nirwana Resort yang merupakan kawasan wisata seluas 350 ha di Kalianda, Lampung Selatan. GEK adalah hotel yang memiliki 40 kamar dan 36 vila dengan fasilitas *beach restaurant*, *lounge* and *activity area*, 2 kolam renang, dan 5 ruang rapat. Pada 2016, tingkat okupansi mencapai 36,07%, meningkat dibandingkan dengan 30,7% pada tahun sebelumnya.

Kinerja 2016

Pada 2016, perkembangan bisnis di Tenggarong tidak bertumbuh dengan maksimal. Hal ini ditandai dengan penurunan angka kunjungan bisnis ke Tenggarong sekitar 30% dibandingkan 2015. Secara keseluruhan, tingkat okupansi hotel bintang dua dan tiga di Tenggarong sekitar 49,8% (ytd). Angka ini dipengaruhi oleh pengunjung wisata domestik di sekitar Tenggarong, Samarinda, Bontang dan Balikpapan yang mampu dan memilih untuk menempuh perjalanan pulang pergi. Selain itu, SK Bupati Kutai Kartanegara No. 000.50-13/334 masih berlaku yang menetapkan pemotongan anggaran belanja SKPD sekitar 30-50% yang sangat mempengaruhi kegiatan di hotel di segmen *mice government*.

Sebagai industri properti khususnya di bidang perhotelan, BNS harus terus melakukan perawatan dan perbaikan terhadap fasilitas hotel seperti kamar, area publik, *lounge* dan restoran. Untuk menambah nilai jual dan meningkatkan pendapatan, BNS berencana untuk menambah fasilitas-fasilitas pendukung seperti spa, *kids club*, *fitness centre*, *live music*, *taxi rental* dan *meeting room* untuk mengakomodasi kebutuhan dan kenyamanan tamu. Hal-hal ini menjadi perhatian BNS dalam melakukan diferensiasi terhadap preferensi dan selera pasar, sebab pemain pasar serupa juga aktif membangun hotel-hotel baru dengan fasilitas yang lebih menarik.

Tenggarong is a coal mining center in East Kalimantan and the third largest city after Samarinda and Balikpapan. GES is the only hotel in Tenggarong which offers riveting views of the Mahakam river and tropical forests, and is operated under an asset utilisation cooperation with the local government of Kutai Kertanegara. GES targets groups of companies and governments who seek to hold gatherings & events or Meeting, Incentive, Convention & Exhibition (MICE). In addition, GES is often visited by Hindus who come to town for a pilgrimage to the oldest Hindu kingdom site in Indonesia, the Kingdom of Kutai Mulawarman ing Martadipura, located within the district of Muara Kaman and Payogan Agung temple, the oldest temple in Indonesia located in Tenggarong-Kutai Kertanegara. As of December 31, 2016, GES recorded an average occupancy rate of 39.7% (ytd) compared to 37.9% in 2015.

Grand Elty Krakatoa

Grand Elty Krakatoa (GEK) is located in the area of Krakatoa Nirwana Resort, a tourist area of 350 ha, located in Kalianda, South Lampung. GEK has a total of 40 rooms and 36 villas offering a beach restaurant, lounge and activity areas, two swimming pools, and 5 meeting rooms. In 2016, GEK had an average occupancy rate increase to 36.07% compared to 30.7% in the prior year.

2016 Performance

In 2016, Tenggarong did not show an optimum level of growth in business. Declining activities was apparent as business visits to Tenggarong dropped by 30% compared to 2015. Overall the occupancy rate of two- and three-star hotels in Tenggarong only reached approximately 49.8% (ytd). The decline was affected by the drop in the number of domestic tourists in around Tenggarong, Samarinda, Bontang and Balikpapan who now tend to prefer commuting direct to and from Tenggarong. Another factor affecting the business was the Regent of Kutai Kartanegara regulation No.000.50-13/334 that reduced the spending budgets by between 30-50%, affecting greatly the hotels activities in its mice government segment.

As a property developer in hospitality industry, BNS needs to continuously maintain and do some refurbishments on its hotel facilities such as the guest rooms, public areas, lounges and restaurants. To improve its values and increase revenues, BNS plans to add other supporting facilities such as spa, children's club, fitness center, live music, taxi rental and meeting rooms to accommodate the needs and the convenience of the guests. These have become BNS's concerns in differentiating the preferences and meeting the market requirements due to the growing competition, as other developers are building new hotels with more appealing facilities.

Untuk meningkatkan pertumbuhan kinerjanya, BNS melakukan beberapa kebijakan strategis seperti berikut:

1. Memperkenalkan fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan MICE, yaitu *meeting room* dan *function room* kepada seluruh pelanggan.
2. Melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah untuk mendukung peningkatan industri pariwisata.
3. Melakukan pendekatan pasar di luar Tenggarong dengan memberikan *awareness* lewat media elektronik dan media sosial.
4. Mencari peluang pasar baru di luar segmen pemerintahan.
5. Menghadirkan area bermain anak di kolam renang.
6. Menerbitkan *Contract Rate Agreement* untuk seluruh perusahaan komersial yang memiliki hubungan atau usaha di Kalimantan Timur.
7. Mengundang para Sekretaris Perusahaan untuk mengadakan *site inspection* di hotel.
8. Memberikan tarif harga khusus bagi perusahaan yang sering mengirimkan tamunya untuk menginap di hotel milik BNS.
9. Melakukan *sales call* dan *sales trip* untuk membangun relasi dan hubungan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan sekaligus mempromosikan produk hotel.
10. Mengadakan *contract rate* untuk paket wisata grup.
11. Mengundang operator biro perjalanan wisata untuk melihat fasilitas hotel dan obyek wisata pulau agar menjadi salah satu destinasi wisata yang ditawarkan ke pelanggan.

To improve performance, BNS released the following strategies:

1. Introducing the hotels' facilities that can accommodate MICE, meeting rooms and function rooms to all customers.
2. Making strategic approaches to the local government to support improvements in the tourism industry.
3. Penetrating other markets outside Tenggarong by creating awareness through electronic and social media.
4. Seeking new market opportunities outside the government segment.
5. Offering a children's play zone at the swimming pool area.
6. Issuing Contract Rate Agreement for all commercial enterprises having relationships or business in East Kalimantan.
7. Inviting corporate secretaries of companies for hotel site inspections.
8. Offering special rates for companies that often prefer BNS-owned hotels for their guests during their visit to Tenggarong.
9. Making frequent sales calls and sales trips to build relationships and cooperation with companies while promoting the hotel products.
10. Offering special contract rates for group-travel packages.
11. Inviting travel agencies for a closer look at BNS hotels' amenities and attractive spots on the islands in order to be included in their list of preferred tourist destinations for their customers.

BNS merumuskan dan mengimplementasikan beberapa strategi pemasaran untuk memperluas dan memperkuat pangsa pasarnya, dengan:

1. Komersial/Perjalanan Bisnis
   a. Menerbitkan *Contract Rate Agreement* untuk seluruh perusahaan komersial yang memiliki hubungan atau usaha di Kalimantan Timur.
   b. Mengirim materi promosi ke berbagai perusahaan di Kalimantan Timur dan luar Kalimantan Timur.
   c. Menyusun *database* pelanggan untuk dilakukan pendekatan yang lebih intensif melalui *sales trip*.
   d. Melakukan *direct mailing* ke perusahaan-perusahaan komersial di Indonesia dengan menawarkan tarif harga yang menarik.
2. Perjalanan Bisnis Pemerintah
   a. Menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan para protokol pemerintahan baik di pusat maupun daerah.
   b. Mengadakan *sales call* di berbagai instansi pemerintah baik di pusat maupun di Kalimantan Timur, khususnya Tenggarong, Samarinda, Balikpapan, Bontang, Tarakan, Sangatta dll.
   c. Memberikan harga khusus bagi semua instansi pemerintah di Kalimantan Timur dan luar Kalimantan Timur.

BNS drafts and implements marketing strategies to expand and strengthen its market share, with:

1. Commercial/Business Travel
   a. Offering Rate Contract Agreement for all business enterprises having relationships or businesses in East Kalimantan.
   b. Sending promotional items to companies loacated both within and outside East Kalimantan.
   c. Compiling customer database to do make more intensive approach to cusomers sales trips.
   d. Sending direct mails to commercial enterprises in Indonesia to offer attractive price rates.
2. Government Business Travel
   a. Establishing good and harmonious relationships with the administration protocol at both the central and local levels.
   b. Making frequent sales calls to government agencies both the central level and in East Kalimantan, particulalry in Tenggarong, Samarinda, Balikpapan, Bontang, Tarakan, Sangatta and other towns.
   c. Offering special rates for all government agencies within and outside East Kalimantan.

3. Rapat Grup/Konvensi
   a. Mengadakan riset mengenai beragam perusahaan yang sering dikunjungi oleh rombongan rombongan studi atau surveyor.
   b. Menawarkan berbagai macam paket untuk rapat, seminar dan konferensi kepada para penyelenggara.
   c. Mengirim surat penawaran fasilitas konferensi dengan harga yang menarik.
   d. Melakukan *sales call*/kunjungan kepada perusahan penyelenggara atau Professional Conference Organizer di Jakarta.
   e. Bekerjasama dengan *Event Organizer* untuk menyelenggarakan seminar, konferensi dan *event-event entertainment*.
   f. Mengadakan paket pernikahan dan seminar serta *incentive program*.
   g. Menghadiri *International Travel & Meeting Exhibition*.
   h. Mengundang "Destination Travel Magazine" untuk mengenal hotel secara lebih mendalam.
   i. Bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara untuk menjadikan Kota Tenggarong sebagai kota tujuan wisata konvensi dengan cara promosi bersama.
4. *International Travel Package*
   a. Menghubungi *joint partner* untuk mengadakan promosi bersama guna menarik wisatawan asing berkunjung ke Kalimantan Timur.
   b. Menayangkan iklan dalam *International Consumer Magazine* atau *Tourism Magazine* untuk mempromosikan *International Travel Package*.
   c. Membangun situs khusus untuk seluruh properti Pariwisata milik Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yang dapat digunakan sebagai media promosi.
5. *Frequent Individual Travelers*
   a. Memberikan special *contract rate* terutama di kota-kota besar Indonesia.
   b. Bekerja sama dengan perusahan pembuat reservasi kamar kamar hotel di dunia untuk memasarkan properti milik Kutai Kartanegara di berbagai negara
   c. Mengadakan kontrak kerjasama penjualan kamar hotel yang akan melakukan perjalanan bisnis maupun *leisure* ke Kalimantan Timur.
   d. Membuka *Airport Counter* di Bandara Sepinggan Balikpapan dan menyediakan brosur dan *flyers* di *airport* Balikpapan.
   e. Memasang *billboard* di ruang kedatangan Bandara Sepinggan Balikpapan sebagai sarana promosi yang akan segera memperkenalkan Kutai Kartanegara.
   f. Memperbanyak tulisan atau *release* ke berbagai *consumer magazine*, koran berskala nasional dan international untuk memperkenalkan properti Pariwisata Kutai Kartanegara.

3. Group Meetings/Conventions
   a. Conducting research on companies that are frequently paid a visit by study groups or surveyors.
   b. Offering a variety of packages for meetings, seminars and conferences to the organizers.
   c. Sending letter of offers for conference facilities at attractive rates.
   d. Making sales calls/visits to companies or Professional Conference Organizers in Jakarta.
   e. In collaboration with event organizers organizing seminars, conferences and entertainment events.
   f. Organizing wedding packages and seminars and incentive programs.
   g. Participating in International Travel & Meeting Exhibitions.
   h. Inviting "Destination Travel Magazine" to learn more about the hotels and its facilities.
   i. Working closely with the Kutai Kartanegara Regency to make Tenggarong as a convention tourist destination town through joint promotions.
4. International Travel Package
   a. Contacting joint partners to conduct joint promotions to attract foreign tourists to visit East Kalimantan.
   b. Placing ads in the International Consumer Magazine or Magazine Tourism to promote International Travel Package.
   c. Making a special site for the properties of the Kutai Kartanegara Regency Tourism that can be used as promotional media.
5. Frequent Individual Travelers
   a. Offering special contract rates, especially in big cities in Indonesia.
   b. In collaboration with the authorized persons at companies around the world to make hotel room rewervations in an effor to market the properties of Kutai Kartanegara in various countries.
   c. Entering into room sales agreements with those planning to visit East Kalimantan for both business purpose and leisure.
   d. Running an sales counter in Balikpapan Sepinggan Airport and giving out brochures and flyers at the Balikpapan airport
   e. Placing a billboard at the arrival hall of Sepinggan Airport as a promotional tool to introduce Kutai Kartanegara.
   f. Having more advertory write ups or releases in consumer magazines, and local and international newspapers to introduce the properties of Kutai Kartanegara Tourism.

6. Biro Perjalanan Wisata/ Grup Tur
   a. Bekerja sama dengan biro perjalanan wisata lokal dan domestik.
   b. Mengadakan *contract rate* untuk *Group Incentive Tour*.
   c. Mengundang *tour operator* untuk mengenal fasilitas hotel dan objek wisata pulau lebih dekat.
   d. Menghadiri *tradeshow* dan *roadshow* di luar negeri untuk bertemu langsung dan mengadakan kontrak dengan *tour operator* dan *wholesalers.*
   e. Mengundang para penulis perjalanan atau *travel writers* untuk datang dan melihat langsung berbagai obyek wisata dan sarana akmodasi yang tersedia di Kutai Kartanegara
7. *Long Stay Guest*
   a. Menghubungi perusahan yang mempunyai proyek di Kutai Kartanegara untuk mendapatkan para staf perusahan yang tinggal lama dan membutuhkan akomodasi di hotel.
   b. Mendata perusahaan-perusaahan di Kutai Kartanegara.
   c. Mengirimkan surat penawaran harga untuk *long stay guest*.
   d. Memberikan harga *corporate rate* untuk perusahaan-perusahaan tersebut.
   e. Memberikan *special treatment* kepada semua *long stay guest* di hotel.

6. Travel Agency/Tour Grups.
   a. Entering into cooperations with localand domestic travel agencies.
   b. Offering contract rates for Group Incentive Tours. Inviting tour operators to learn more about hotel facilities and nearby attraction spots.
   c. Participating in oversees tradeshows and roadshows to have direct contacts with potential guests and enter into contracts with tour operators and wholesalers.
   d. Inviting travel writers to come and see the various attractions and accomodating facilities available in Kutai Kartanegara
7. Long Stay guest.
   a. Contacting companies that have projects in Kutai Kartanegara to learn if they have staffs that need to stay longer in the area and thus need hotel accommodation
   b. Collecting data of companies in Kutai Kartanegara.
   c. Sending letter of offers for long stay guests.
   d. Offering corporate rates for companies.
   e. Giving special treatments to guests who are planning to stay or have stayed long at the hotels.

Penghasilan dan Profitabilitas

Pada 2016, BNS memberikan kontribusi terhadap total penghasilan Bakrieland sebesar 1,37%, atau Rp23,1 miliar. Penghasilan BNS berasal dari GEK dan GES yang masing-masing menghasilkan Rp14,8 miliar dan Rp8,3 miliar.

Revenues and Profitability

In 2016, BNS contributed 1.37% or Rp23.1 billion to Bakrieland's total revenues. BNS income came from GEK and GES, which each generated Rp14.8 billion and Rp8,3 billion.

Prospek 2017

Pertumbuhan ekonomi secara makro, khususnya di Lampung, diperkirakan dapat mencapai kurang lebih 4-5% perkapita, dengan mempertimbangkan berbagai isu politik yang dapat berkembang sehingga GEK meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi, khususnya bidang pariwisata, di Lampung, masih cukup menjanjikan.

Namun demikian, badan perencanaan daerah memperkirakan bahwa kondisi perkembangan bisnis perhotelan di kota Tenggarong pada tahun 2017 kurang lebih masih akan sama dengan tahun 2016. Pada saat laporan tahunan ini dibuat, Q1 2017 masih belum menunjukkan adanya lonjakan bisnis yang signifikan, bahkan cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya pada *quarter* yang sama walaupun segmentasi kunjungan wisata dan *travel* mengalami sedikit peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya *demand* kunjungan bisnis FIT ke kota Tenggarong belum begitu signifikan walaupun Jembatan Kutai Kartanegara sudah mulai di buka untuk umum pada tanggal 8 Desember tahun 2015. Letak geografis kota Tenggarong berada diluar kota Samarinda, tidak terlalu jauh keberadaannya dari kota Samarinda, yaitu jarak sekitar 25 km melalui Jembatan Kutai Kartanegara dapat ditempuh hanya dalam waktu 45 menit, sehingga banyak tamu yang bekerja di Kutai Kartanegara tetapi tetap tinggal atau menginap di Samarinda.

Pada tahun 2017 ini kota Tenggarong memiliki 3 *event* besar yaitu Festival ERAU pada bulan Juli , International Congress CIOFF yang akan di hadiri oleh peserta dari 63 negara dan Festival Kota Raja pada bulan Oktober 2017.

2017 Outlook

Macro-economic growth, especially in Lampung is expected to reach approximately 4-5% per capita, considering the developing political issues, convincing GEK about promising economic growth, particularly for the tourism industry in Lampung,

However, the regional planning agency has predicted Tenggarong will likely be much the same with this year's perfromance. At the time of this Annual Report, the Q1 2017 of still showed a rather insignificant growth in business activities, an istead shows a declining trend compared to the same period of 2016 despites a slight increase in tour visits and travels. The trend was further shown by insignificant demand for FIT business visits to the town although the Kutai Kartanegara Bridge was already open to the public on 8 December 2015. The town's geographical location of just outside Samarinda or just 25 km away or about 45 minutes driving through the Kutai Kartanegara Bridge from the city makes visitors prefer staying in Samarinda to staying in Tenggarong.

In 2017, Tenggarong will have three major events; Erau Festival in July, the International Congress CIOFF which will be attended by participants from 63 countries and Kota Raja Festival in October 2017.

PT Bakrie Nirwana Realty

Profil Perusahaan

PT Bakrie Nirwana Realty (BNR) resmi menjadi Anak Perusahaan Perusahaan sejak pertengahan 2014. Fokus bisnis BNR menjalankan kegiatan usaha di bidang pembangunan dan pengelolaan residential property, serta bertindak sebagai pengembang terkait dengan seluruh aktivitas operasional.

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha yang dijalankan BNR adalah di bidang pembangunan properti, di mana perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha

Company Profile

PT Bakrie Nirwana Realty (BNR) has officially became a Subsidiary of PT Bakrieland Development, Tbk since mid-2014. PT BNR's business focus is in the field of development and management of residential property. It acts as a property developer associated with the entire operational activities.

Business Activities

The business operations of BNR is in the field of mixed use development, where the company undertakes construction and estate management of various developments as well as

Kegiatan usaha yang dijalankan BNR adalah di bidang pembangunan properti, termasuk kegiatan usaha pembangunan dan pengelolaan.

The business operations of BNR is in the field of mixed use development, where the company undertakes construction and estate management.

pembangunan dan pengelolaan properti serta bertindak sebagai Developer dengan segala aktivitas yang terkait. BNR memiliki total potensi pengembangan seluas 345 ha yang berlokasi di Kabupaten dan Kotamadya Bogor.

Kinerja Perusahaan

Perusahaan hingga saat ini masih dalam tahap perencanaan. Beberapa langkah strategis telah dilakukan antara lain usaha percepatan proses akuisisi sisa lahan, pengurusan perizinan, dan administrasinya, serta pencarian partner/pihak-III untuk mengembangkan potensi lahan yang ada.

Strategi Tahun 2017

Di tahun 2017, BNR berencana untuk mengembangkan proyek residential dengan segmen menengah ke atas di lahan seluas 75 ha. Untuk merealisasikan rencana tersebut, Perusahaan mencari mitra kerja strategis.

acts as a developer with all of its related activities. BNR has currently a total potential development area of 345 ha, located in Bogor district and municipality.

Company Performance

The Company is still in the development stages. Several strategic steps have been taken including the acceleration of the remaining land acquisition process, licensing and administration, as well as exploring various partnership opportunities to develop the next stages of the township land.

Strategies for the Year 2017

In 2017, BNR plans to develop a residential project for the middle and middle up segment on an area of 75 ha. For this plan to realize, the Company is open for a joint-venture with a strategic partners.

Tinjauan Keuangan

FINANCIAL REVIEW

Bakrieland berupaya memperkuat pendapatan yang bersifat tetap dengan memiliki proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan, terutama berasal dari penjualan produk-produk propertinya yang bersifat jual putus (*development property*) maupun yang disewakan (*investment property*).

Bakrieland makes every effort to maintain a stable income by running projects that generate recurring revenues, which derived from the sale of its property products, either products for outright sale (development property) or for lease (investment property).

76,42%

Penghasilan usaha terbesar Bakrieland berasal dari PT Bakrie Swasakti Utama yang mencakup 76,42% dari total penghasilan usaha Perusahaan di tahun 2016.

The largest proportion of Bakrieland's revenue was derived from PT Bakrie Swasakti Utama, which contibuted 76.42% of the Company's total operating revenues in 2016

Kondisi Makro Ekonomi

Kondisi perekonomian global belum sepenuhnya pulih di tahun 2016, sebagaimana tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi global oleh International Monetary Fund (IMF) yang hanya mencapai 3,12%, lebih rendah dibandingkan 3,35% di tahun 2015. Sementara itu, terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat yang baru menambah ketidakpastian politik dan ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi iklim bisnis dan investasi global.

Di dalam negeri, Indonesia mencatat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% di tahun 2016, sedikit mengalami perbaikan dibandingkan dengan 4,88% di tahun 2015. Sektor jasa keuangan dan asuransi mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu 8,90%, diikuti oleh sektor jasa lainnya sebesar 7,80%. Sementara di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian mencatat pertumbuhan terendah yaitu 1,06%. Kendati demikian, sektor ini sesungguhnya sudah mencatat perbaikan yang berarti mengingat di tahun 2015 sektor ini mengalami kontraksi sebesar 5,1%. Sektor industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi terbesar hanya tumbuh sebesar 4,29% di tahun 2016.

Perbaikan laju pertumbuhan ekonomi tersebut dicapai pada tingkat laju inflasi yang sangat rendah yaitu 3,02% dibandingkan dengan 3,35% di tahun 2015, antara lain dimungkinkan oleh adanya deflasi di sektor transportasi, komunikasi dan jasa keuangan selama tahun 2016. Selama

Macroeconomic Conditions

The global economic condition has continued to be on the road to recovery from the slow growth figures during 2016, as reflected in the global growth rate by the International Monetary Fund (IMF), of which only reached 3.12%, lower compared to 3.35% in 2015. Meanwhile, the election of Donald Trump as the new President of the United States added political and economic uncertainties that in turn affected the global business and investment climate.

Domestically, Indonesia posted a GDP growth rate of 5.02% during 2016, a slight improvement compared to 4.88% in 2015. The financial and insurance service sectors posted the highest growth at 8.90%, followed by other service sectors at 7.80%. On the other hand, mining and the extractive sectors posted the lowest growth at 1.06%. Nevertheless, this sector has actually posted a significant improvement considering that the sector contracted by 5.1% in 2015. The manufacturing sector, as the largest source of economic growth, only grew by 4.29% in 2016.

The improvement in the economic growth rate was achieved at a very low inflation rate, namely 3.02%, compared to 3.35% in 2015, partly due to deflation in the transport, communications and financial service sectors during 2016. During 2016, the government of Indonesia

tahun 2016 pemerintah Indonesia menurunkan harga BBM bersubsidi sebanyak dua kali, yaitu di bulan Januari dan April 2016, sehingga mendorong terjadinya deflasi di sektor transportasi selama tahun tersebut. Seiring dengan tren inflasi yang menunjukkan penurunan, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebanyak enam kali di tahun 2016 atau total sebesar 150 bps menjadi 4,75% di akhir tahun 2016. Sejak bulan Agustus 2016, BI menggunakan 7 days *reverse repo rate* sebagai suku bunga acuannya. Selain penurunan suku bunga, pemerintah juga memberikan relaksasi atas pembelian rumah kedua. Namun, kemudahan-kemudahan ini tidak berhasil memberikan dampak berarti terhadap kinerja properti nasional di tahun 2016.

lowered the subsidized fuel prices twice, namely in January and April 2016, leading to deflation in the transportation sector during the year. Along with the downward trend in inflation, Bank Indonesia lowered its benchmark interest rate six times in 2016 or a total of 150 bps to 4.75% by the end of 2016. Since August 2016, BI used the 7 day reverse repo rate as its benchmark interest rate. In addition to lower interest rates. The government also provided relaxation regulations on the purchase of second homes. However, these facilities did not provide a significant impact on the national property performance in 2016.

Kondisi Industri

Pertumbuhan industri properti selama tahun 2016 antara lain dapat dilihat dari pertumbuhan PDB yang berasal dari sektor konstruksi dan sektor real estat. Sektor konstruksi tumbuh cukup baik, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu 5,22% di tahun 2016. Kendati tercatat lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional, pertumbuhan sektor konstruksi ini sesungguhnya lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 6,7%, antara lain disebabkan oleh melemahnya aktivitas pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah.

Industry Conditions

The growth of the property industry during 2016 can be attributed from the GDP growth, derived from the construction and the real estate sectors. The construction sector grew quite well, higher than the national economic growth of 5.22% in 2016. Although figures posted higher than the national economic growth, the growth of the construction sector was actually lower than the previous year's of 6.7%, partly due to a weakening of infrastructure development activities undertaken by the government.

Sementara itu sektor *real estate* hanya tumbuh sebesar 4,30% di tahun 2016, menurun dibandingkan 4,8% di tahun 2015. Pertumbuhan ini mencerminkan masih lemahnya daya beli masyarakat dan rendahnya minat membeli properti akibat kebijakan pajak yang dilakukan pemerintah di tahun 2016. Di tahun 2016 pemerintah aktif mendorong masyarakat untuk mengikuti program pengampunan pajak (tax amnesty), yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan terhadap property di tahun tersebut.

Meanwhile, the real estate sector only grew to 4.30% in 2016, decreasing from 4.8% in 2015. This growth reflected the weak public purchasing power and low interest in property purchases due to the government's tax policy in 2016. In 2016, the government actively encouraged the public to join the tax amnesty program, which subsequently impacted the demand for property in the year.

Terdapat beberapa peraturan baru yang berpengaruh terhadap daya tarik sektor properti di Indonesia selama tahun 2016, yaitu:

- Perubahan batasan objek pajak PPh Pasal 22 (barang mewah) sebesar 5% untuk Rumah dengan harga jual di atas Rp10 miliar dan luas bangunan 500 m^2 atau Apartemen dengan harga jual di atas Rp10 miliar dan/atau luas bangunan lebih dari 400 m^2.
- Peningkatan rasio Loan to Value (LTV), di mana rasio kredit ditetapkan paling tinggi hingga 90%
- Perubahan batasan objek Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) sebesar 20% untuk Rumah dan town house dari jenis nonstrata title dengan harga jual sebesar Rp20 miliar atau lebih dan pada Apartemen, dari jenis strata title, dan sejenisnya dengan harga jual sebesar Rp10 miliar atau lebih

There were a number of new regulations that impacted on the attractiveness of the property sector in Indonesia in 2016, namely:

- Change in the scope of the tax object WHT art. 22 (luxury goods) up to 5% for housing to selling price of above Rp10 billion and building area of 500 sqm (housing) or Apartments to selling price of above Rp10 billion and/or building area of 400 sqm.
- Increase in Loan to Value ratio (LTV) where the credit ratio was set up to 90%
- Change in the scope of the tax object Sales Tax for Luxury Goods (PPnBM) at 20% On Houses and town houses of nonstrata title types with a selling price of Rp20 billion or more and Apartments, of strata title type and the like with a selling price of Rp10 billion or more.

Perkantoran

Secara umum sektor perkantoran di beberapa kota besar seperti DKI Jakarta dan Surabaya masih belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan di tahun 2016. Pasokan baru tetap ada di tahun 2016, baik di area CBD (Central Business District) maupun di luar CBD yang memberikan kontribusi kelebihan pasokan untuk sektor perkantoran.

Sementara di sisi lain, permintaan terhadap sewa perkantoran masih tetap lemah seiring pemulihan ekonomi yang berjalan relatif lambat. Sebagai akibatnya, banyak pemilik gedung yang menurunkan tarif sewanya demi terisinya gedung perkantoran yang mereka miliki. Sebagai akibat dari meningkatnya supply sementara permintaan tetap lemah, tingkat okupansi mengalami penurunan sebesar 4% di area CBD dan 5,8% di luar area CBD di tahun 2016.

Office Property

In general, the office sector in a number of big cities such as Jakarta and Surabaya did not demonstrate encouraging growth results in 2016. New supply became available in 2016, both in the CBD (Central Business District) area and outside the CBD which contributed to the over supply experienced.

On the other hand, demand for office leases remained weak, in line with the slow economic recovery. As a result, many building owners lowered their rental rates for the sake of occupancy of the office buildings they own. As a result of the increasing supply while the demand remained weak, occupancy rates decreased by 4% in the CBD area and 5.8% outside the CBD area in 2016.

5,22%

Meskipun sektor konstruksi tumbuh cukup baik sebesar 5,22% di tahun 2016, sektor real estate hanya tumbuh 4,30% yang mencerminkan masih lemahnya daya beli masyarakat.

Although the construction sector grew quite well of 5.22% in 2016, the real estate sector only grew to 4.30%, which reflected the weak public purchasing power.

Apartemen

Pasar apartemen Jakarta masih belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang berarti kendati pemerintah telah meluncurkan beberapa kebijakan untuk mendorong permintaan terhadap properti. Pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari perkiraan dan upaya pemerintah untuk mengejar penerimaan pajak dalam rangka membiayai defisit anggarannya menjadi faktor yang memukul sentimen terhadap properti, karena investor menjadi cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi di bidang properti.

Sementara itu, jumlah pasokan apartemen baru yang selesai di tahun 2016 juga tetap meningkat, terutama di Jakarta Barat. Akibat masih lemahnya permintaan, sementara di sisi lain pasokan masih tetap bertambah membuat developer memperbesar diskon dan menawarkan skema pembayaran yang atraktif kepada calon pembeli di tahun 2016.

Apartments

The market for apartments in Jakarta has yet to show any indication of significant recovery despite the launch of several policies by the government to boost the demand for property. Lower-than-expected economic growth and government efforts to pursue tax revenue, in order to finance its budget deficit are factors that hit the sentiments toward property, as investors became prone to remain cautious in investing in property.

Meanwhile, the supply of newly completed apartments in 2016 also continued to increase, especially in West Jakarta. Due to weak demand, while on the other hand the supply is still growing, developers were compelled to increase discounts and offer attractive payment schemes to prospective buyers in 2016.

Perhotelan

Kinerja industri hotel relatif lemah di sepanjang tahun 2016, sebagaimana tercermin pada tingkat okupansi maupun harga kamar. Kondisi bisnis pada dasarnya belum pulih antara lain disebabkan oleh adanya Instruksi Presiden untuk menerapkan efisiensi dalam hal pengeluaran pemerintah. Hal ini membuat permintaan terhadap hotel, khususnya jasa MICE (Meeting, incentive, Convention dan Exhibition) mengalami penurunan yang berarti. Disamping itu, banyaknya hotel yang baru selesai/dibuka di tahun 2016 juga menambah tingginya persaingan di industri hotel ini.

Hotels

The performance of the hotel industry was relatively weak throughout 2016, as reflected in both occupancy rates and room rates. Basically, the business conditions has yet to recover, among others, due to the Presidential Instruction to implement efficiency in terms of government spending. This affected the demand for hotels, especially for MICE services (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), which decreased significantly. In addition, the number of newly completed/opened hotels in 2016 also added to the high competition in the hotel industry.

Perumahan

Kendati bunga KPR cenderung mengalami penurunan di tahun 2016 seiring penurunan suku bunga acuan BI, masih relatif lemahnya pertumbuhan ekonomi serta kekhawatiran terhadap pajak yang lebih agresif di tahun 2016 membuat permintaan terhadap rumah masih tetap lemah. Namun, pertumbuhan KPR sesungguhnya mengalami sedikit perbaikan yaitu 7,7% di tahun 2016 dibandingkan dengan 7,0% di tahun sebelumnya.

Housing

Eventhough the mortgage interest declined in 2016, in line with the decrease in BI benchmark interest rates, the relatively weak economic growth as well as a more aggressive tax reporting and collection system in 2016 caused the demand for homes to remain weak. However, mortgage growth slightly improved, namely to 7.7% in 2016 compared to 7.0% in the previous year.

Pusat Perbelanjaan

Permintaan terhadap properti retail masih didominasi oleh sektor Makanan dan minuman (F&B), namun supermarket, kebutuhan rumah tangga dan hiburan (cinema) masih tetap tumbuh. Cukup banyak retail baru yang memulai kegiatan operasionalnya di tahun 2016, sehingga menyebabkan pasokan retail meningkat sekitar 2,7%YoY di tahun 2017. Keempat pusat perbelanjaan itu adalah Bassura City Mall (Jakarta Timur), Neo SOHO Mall (Jakarta Barat), PIK (Pantai Indah Kapuk) Avenue (Jakarta Utara), dan Green Pramuka City Mall (Jakarta Pusat). Tambahnya pasokan baru di tengah permintaan yang masih lemah membuat tingkat okupansi mengalami penurunan sekitar 2% ke 82% di tahun 2016.

Shopping Centers

The demand for retail property is still dominated by the Food and Beverage (F&B) sector, however supermarkets, household and entertainment (cinema) needs are still growing. Quite a number of new retailers are starting their operations in 2016, thus causing retail supplies to increase by 2.7% YoY in 2017. The four shopping centers are Bassura City Mall (East Jakarta), Neo SOHO Mall (West Jakarta), PIK (Pantai Indah Kapuk) Avenue (North Jakarta), and Green Pramuka City Mall (Central Jakarta). The addition of new supply amid weak demand makes tenancy rates decrease by approximately 2% to 82% in 2016.

Aspek Keuangan

I. Posisi Keuangan

Aset

Total aset Perusahaan mengalami penurunan sebesar 4% dari Rp14.688,8 miliar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp14.063,7 miliar pada 31 Desember 2016. Penurunan aset ini terutama disebabkan oleh adanya rencana divestasi Entitas Anak yaitu PT Bakrie Nirwana Semesta, sehingga nilai aset PT Bakrie Nirwana Semesta tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan PT Bakrieland Development Tbk.

Piutang

Piutang usaha mengalami peningkatan sebesar 31% dari Rp544,4 miliar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp715,5 miliar pada 31 Desember 2016. Kenaikan piutang usaha terjadi baik pada piutang kepada pihak ketiga maupun piutang kepada pihak berelasi. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penjualan dan penyewaan ruang perkantoran Bakrie Tower.

Persediaan

Perusahaan mencatat penurunan persediaan sebesar 18% dari Rp1.883,8 miliar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp1.552,8 miliar pada 31 Desember 2016. Persediaan ini timbul dari aktivitas operasi Perusahaan, yaitu pembangunan proyek properti yang menghasilkan bangunan siap jual, bangunan dalam penyelesaian, maupun properti dalam bentuk tanah.

Financial Position

I. Financial Position

Assets

The Company's total assets decreased by 4% from Rp14,688.8 billion on 31 December 2015 to Rp14,063.7 billion on 31 December 2016. The decrease was due to the divestment plan of a Subsidiary, namely PT Bakrie Nirwana Semesta, thus the assets of PT Bakrie Nirwana Semesta were no longer consolidated into the Financial Statements of PT Bakrieland Development Tbk.

Receivables

Receivables increased by 31% from Rp544.4 billion on 31 December 2015 to Rp715.5 billion on 31 December 2016. The increase in receivables occurred both in receivables to third parties and receivables to related parties. The increase was mainly due to the sales and rental of Bakrie Tower office spaces.

Inventory

The Company recorded a decrease of inventory by 18% from Rp1,883.8 billion on 31 December 2015 to Rp1,552.8 billion on 31 December 2016. These inventories arised from the Company's operational activities, namely the development of property projects that produce buildings that are ready for sale, construction in progress, or property in the form of land.

Penurunan persediaan terutama disebabkan oleh penurunan bangunan siap untuk dijual atas ruang perkantoran Bakrie Tower yang terjual di tahun 2016.

The decrease of inventory partly due to the decrease of buildings that are ready for sale in Bakrie Tower which sold in 2016.

Cadangan Lahan

Bagi perusahaan properti, ketersediaan cadangan lahan (land bank) dalam skala yang cukup besar dan terletak di lokasi yang strategis merupakan modal pokok yang akan menjamin kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Pada 31 Desember 2016, total cadangan lahan Perusahaan tercatat sebesar Rp1.742,2 miliar, mengalami kenaikan dibandingkan dengan Rp1.724,2 miliar pada 31 Desember 2015.

Land Bank

For a property company, the availability of land banks on a fairly large scale and strategic locations are the principal asset to guarantee business sustainability in years to come. On 31 December 2016, the Company's land bank totaled Rp1,742.2 billion, a slight increase compared to Rp1,724.2 billion on 31 December 2015.

Per 31 Desember 2016 perusahaan memiliki cadangan lahan seluas 1.023,13 hektar yang terletak di Bogor (Jawa Barat), Sidoarjo (Jawa Timur), Kalianda (Lampung Selatan) dan Karet Kuningan (Jakarta Selatan).

As of 31 December 2016, the Company owned land bank totalling 1,023.13 hectares of land reserves in Bogor (West Java), Sidoarjo (East Java), Kalianda (South Lampung) and Karet Kuningan (South Jakarta).

Aset Tetap

Perusahaan mencatat penurunan aset tetap (bersih) dari Rp3.114,1 miliar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp3.026,6 miliar pada 31 Desember 2016 sebagai akibat dari penambahan akumulasi depresiasi aset tetap yang dialokasikan perusahaan pada tahun berjalan.

Fixed Assets

The Company recorded a decrease in fixed assets (net) from Rp3,114.1 billion on 31 December 2015 to Rp3,026.6 billion on 31 December 2016 as a result of the increase in depreciation allocated by the company.

Goodwill

Goodwill yang dicatat Perusahaan tidak mengalami banyak perubahan di tahun 2016, yaitu tercatat sebesar Rp1.722,8 miliar dari Rp1.727,4 miliar di tahun 2015. Goodwill ini berasal dari beberapa akuisisi yang dilakukan perusahaan.

Goodwill

Goodwill posted by the Company did not experience a significant change in 2016, amounting to Rp1,722.8 billion from Rp1,727.4 billion in 2015. The goodwill was derived from several acquisitions made by the company.

Liabilitas

Salah satu sumber pendanaan Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek yang sedang dibangun adalah dengan utang, baik utang melalui pasar modal yaitu obligasi, maupun dari perbankan dan sumber lainnya. Hal ini dikarenakan Perusahaan membangun proyek-proyek properti dan infrastruktur dalam skala yang besar sehingga membutuhkan pendanaan yang juga besar. Utang bank jangka pendek tercatat sebesar Rp627,2 miliar pada 31 Desember 2016 atau menurun dibandingkan posisi 31 Desember 2015 yang sebesar Rp653,3 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelunasan utang bank jangka pendek beserta bunga dan denda milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak, kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Liabilities

One of the Company's sources of financing for on-going projects is loans, either from the capital markets such as bonds, or from banking institutions or other sources. Loans are required as the Company develops large-scale property and infrastructure projects that require substantial funds. Short-term bank loans amounted to Rp627.2 billion on 31 December 2016, a decrease compared to the position on 31 December 2015 of Rp653.3 billion. The decrease is partly due to the settlement of short term loans with interest & fine of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Disamping utang bank jangka pendek, juga terdapat utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun yaitu sebesar Rp130,6 miliar pada 31 Desember 2016. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan Rp243,7 miliar

In addition to short-term bank loans, there were also long-term bank loans, of which a portion will be maturing within one year, totalling Rp130.6 billion on 31 December 2016. This amount decreased compared to Rp243.7 billion on 31 December 2015. The company

pada 31 Desember 2015. Perusahaan juga memiliki utang obligasi konversi yang jatuh tempo sebesar Rp3.633,9 miliar pada 31 Desember 2016, meningkat dari Rp3.194,2 miliar pada 31 Desember 2015 akibat adanya kapitalisasi bunga obligasi konversi. Total obligasi konversi (atau *Equity-Linked Bonds*) adalah sebesar USD155 juta. Obligasi konversi ini diterbitkan oleh Entitas Anak pada tahun 2010 dan telah jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015. Saat ini manajemen tengah melakukan negosisasi dengan Coordinating Committee (Co-com) dalam rangka restrukturisasi atas obligasi ini.

also had maturing portions of convertible bonds at Rp3,633.9 billion as of 31 December 2016, increasing from Rp3,194.2 billion as of 31 December 2015, due to the capitalization of convertible bond interest. Total convertible bonds (or Equity-Linked Bonds) amounting to USD155 million. The convertible bonds were issued by a Subsidiary in 2010 and matured on 23 March 2015. Currently, the management is negotiating with the Coordinating Committee (Co-com) regarding the re-structuring of the bonds.

Selain utang bank jangka pendek dan obligasi konversi, perusahaan juga memiliki utang bank jangka panjang yang mengalami peningkatan dari Rp777,2 miliar pada 31 Desember 2015 menjadi Rp1.174,4 miliar pada 31 Desember 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pencairan fasilitas kredit investasi PT JungleLand Asia, Entitas Anak di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak di PT Bank Capital Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp187,5 miliar dan Rp150 miliar.

Apart from short-term bank loans and convertible bonds, the Company's long-term bank loans increased from Rp777.2 billion on 31 December 2015 to Rp1,174.4 billion on 31 December 2016. The increase partly due to PT Jungleland Asia, a Subsidiary, investment credit facilities in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., and PT Mutiara Masyhur Sejahtera, a Subsidiary in PT Bank Capital Indonesia which reached Rp187.5 billion and Rp150 billion respectively.

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2016, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp6.066,8 miliar, mengalami penurunan sebesar 7,7% dibandingkan dengan Rp6.571,8 miliar pada 31 Desember 2015 sebagai akibat dari rugi bersih yang dicatat oleh Perusahaan pada tahun tersebut.

Equity

As of 31 December 2016, equity attributable to the parent entity amounted to Rp6,066.8 billion, a decrease of 7.7% compared to Rp6,571.8 billion on 31 December 2015 as a result of the net loss posted by the Company.

II. Kinerja Keuangan

Penghasilan Usaha

Penghasilan usaha Bakrieland berasal dari penjualan produk-produk propertinya, baik dari penjualan produk yang bersifat jual putus (*development property*) maupun pendapatan dari produk-produk properti yang disewakan (*investment property*). Pada tahun 2016, sumber-sumber penghasilan usaha Bakrieland berasal dari:

- **Apartemen**
  Proyek apartemen yang menjadi sumber pendapatan utama Perusahaan di tahun 2016 adalah The Wave Condominium dan the Grove Condominium yang berada di kawasan Rasuna Epicentrum, Jakarta. The Wave Condominum berdiri di atas lahan seluas 38.228 m^2 dan terdiri dari tower Coral dan Sand dengan total 2.621 unit sementara The Grove Condominium berdiri di atas lahan seluas 6.666 m^2 dan terdiri dari 2 menara dengan total 440 unit.

II. Financial Performance

Revenue

Bakrieland's revenue is derived from the sale of its property products, either products for outright sale (development property) or for lease (investment property). In 2016, Bakrieland's sources of income were as follows:

- **Apartments**
  Apartment projects from which the Company earned most if its income in 2016 were The Wave Condominium and the Grove Condominium, located within Rasuna Epicentrum, Jakarta. The Wave Condominum stands on a 38,228 sqm plot of land consisting of the Coral and Sand towers accommodating 2,621 units, while The Grove Condominium covered an area of 6,666 sqm with 2 towers and a total of 440 units.

- **Perumahan (Landed Residential)**
  Proyek perumahan yang memberikan kontribusi penghasilan Bakrieland di tahun 2016 adalah Bogor Nirwana Residence di kawasan utama Bogor, Kahuripan Nirwana Residence di Sidoarjo dan Mutiara Platinum yang berlokasi di kawasan Sentra Timur, Jakarta Timur.

- **Sewa Perkantoran**
  Penghasilan perusahaan atas penyewaan ruang perkantoran berasal dari 3 gedung perkantoran yang dimiliki Perusahaan yaitu Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 dan Wisma Bakrie 2 yang ketiganya berada di kawasan segitiga emas Kuningan, Jakarta.

- **Hotel Strata**
  Pendapatan dari hotel strata terutama berasal dari proyek Awana Jogja, sebuah hotel bintang 4 yang berlokasi di Jalan Mayjend Sutoyo Yogyakarta dan Ocea Condotel yang terletak di kawasan Rasuna Epicentrum, Jakarta.

- **Hotel & Resor**
  Pendapatan dari Hotel & Resor berasal dari Aston Rasuna dan The Grove Suites yang berlokasi di kawasan Rasuna Epicentrum, Aston Bogor yang berlokasi di kawasan Bogor Nirwana Residence, Grand Elty Krakatoa – Lampung dan Grand Elty Singgasana – Tenggarong, Hotel Neo+ Awana dan Indies Heritage Hotel yang berlokasi di Yogyakarta.

- ***Edutainment***
  Pendapatan ini berasal dari wahana rekreasi The Jungle Waterpark dan Jungle Fest, yang berlokasi di dalam kompleks perumahan Bogor Nirwana Residence serta the JungleLand Adventure Theme Park (JungleLand) yang berlokasi di kawasan Sentul Nirwana. The Jungle Waterpark terdiri dari kolam renang dengan berbagai ukuran dengan berbagai tema, *giant aquarium*, *birdpark* dan taman-taman yang bernuansa hijau. Selain itu, The Jungle Waterpark juga memiliki teater 4 dimensi. Sementara JungleLand memiliki lebih dari 34 wahana permainan, atraksi dan penampilan setiap harinya, restoran dan kafe serta function hall.

- ***Retail & Sportcenter***
  Pendapatan ini berasal dari penyewaan ruang retail Plaza Festival, penyewaan ruang ritel yang berada di the Grove Suites dan the 18th Residence. Selain itu, perusahaan juga memiliki segmen bisnis sport center yang penghasilannya berasal dari keanggotaan pusat kebugaran Elite Club Epicentrum di kawasan Rasuna Epicentrum serta penghasilan dari pengelolaan Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brojonegoro (GMSB).

- **Landed Residential**
  Residential projects that contributed to Bakrieland's income in 2016 were Bogor Nirwana Residence in the main area of Bogor, Kahuripan Nirwana Residence in Sidoarjo, and Mutiara Platinum in East Jakarta.

- **Office Space Leasing**
  Company revenues from office lease were derived from 3 office buildings, namely Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1, and Wisma Bakrie 2, all of which are located within the Kuningan golden triangle in Jakarta.

- **Strata Hotels**
  Income from strata hotels was mainly generated from Awana Jogja, a four-star hotel in Mayjend Sutoyo Street Yogyakarta and Ocea Condotel, which is located in the Rasuna Epicentrum area, Jakarta.

- **Hotels & Resorts**
  Income from Hotels & Resorts was mostly derived from Aston Rasuna and The Grove Suites, located within the Rasuna Epicentrum, Aston Bogor in Bogor Nirwana Residence, Grand Elty Krakatoa – Lampung, Grand Elty Singgasana – Tenggarong, as well as Neo+ Awana and Indies Heritage Hotel, both in Yogyakarta.

- **Edutainment**
  The revenue is derived from The Jungle Waterpark and Jungle Fest recreational areas, both located within the Bogor Nirwana Residence, as well as The JungleLand Adventure Theme Park (JungleLand) in Sentul Nirwana. The Jungle Waterpark features swimming pools of various sizes and different themes, giant aquarium, bird park, and green gardens. In addition, The Jungle Waterpark also has a four-dimension theatre. While JungleLand offers more than 34 different rides, attractions, and other daily performances, restaurants and cafes as well as a function hall.

- **Retail & Sportscenter**
  Income from this sub-sector was derived from the lease of retail space at Plaza Festival, the Grove Suites and the 18th Residence. Furthermore, the Company also owned a sports center from which income is drawn from membership fees to the Elite Club Epicentrum, a health and sports center, located within the Rasuna Epicentrum, and from the management of the Soemantri Brojonegoro Student Sports Hall (GMSB).

- **Jasa Manajemen**
  Pendapatan dari jasa manajemen merupakan hasil dari pengelolaan gedung-gedung dan sarana-sarana pada proyek Bakrieland, seperti Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, Bakrie Tower, Plaza Festival, Rasuna Office Park dan Epiwalk Office Suites.

Pendapatan Usaha Berkelanjutan

Sebagai perusahaan properti yang proyek utamanya adalah membangun apartemen dan perumahan, pendapatan Bakrieland juga dipengaruhi oleh stabilitas kondisi makro ekonomi. Ketika terjadi gejolak perekonomian seperti peningkatan suku bunga dan inflasi, atau terjadi fluktuasi nilai tukar yang dapat meningkatkan harga bahan baku/material bangunan, maka kinerja keuangan Perusahaan akan terpengaruh. Dalam rangka mengantisipasi risiko-risiko tersebut, Bakrieland berupaya memperkuat pendapatan yang bersifat tetap dengan memiliki proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan.

Adapun sumber-sumber pendapatan berkelanjutan yang saat ini dimiliki Perusahaan adalah Perkantoran Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 & 2, Hotel Aston Rasuna, Hotel Aston Bogor, Plaza Festival dan Elite Club Epicentrum, Jasa Manajemen oleh Provices, The Jungle Waterpark, Jungle Fest, JungleLand Adventure Themepark, area komersial Orchard Walk, the Grove Suites, Grand Elty Krakatoa dan Grand Elty Tenggarong. Untuk tahun 2016, jumlah pendapatan yang berasal dari proyek-proyek ini adalah sebesar Rp789,9 miliar atau sekitar 46,8% dari total pendapatan perusahaan. Jumlah ini mengalami peningkatan dari Rp691,4 miliar di tahun 2015.

A. Penghasilan Usaha Berdasarkan Anak Perusahaan

Penghasilan usaha bersih Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 21% dari Rp1.395,6 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.688,2 miliar di tahun 2016. Penghasilan usaha Perusahaan terbesar berasal dari PT Bakrie Swasakti Utama yang tercatat sebesar Rp1.290,1 miliar, atau mencakup 76,42% dari total penghasilan usaha Perusahaan pada tahun 2016. Penghasilan dari PT Bakrie Swasakti Utama terutama diperoleh dari Anak Perusahaan Bakrieland yang mengembangkan proyek superblock Rasuna Epicentrum di kawasan CBD utama Kuningan Jakarta, dengan produk utama apartemen dan bangunan tinggi lainnya seperti perkantoran.

Penyumbang terbesar kedua adalah PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), yaitu sebesar 22,21% dari total penghasilan usaha Perusahaan di tahun 2016. Penghasilan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) terutama berasal dari Anak

- **Management Services**
  Income from management services was generated from the management of buildings and facilities in Bakrieland projects such as Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, Bakrie Tower, Plaza Festival, Rasuna Office Park, and Epiwalk Office Suites.

Recuring Income

As a property company that develops apartments and landed residential units as its main projects, income of Bakrieland was also affected by the unstable macroeconomic conditions. During economic turbulences such as an event of increase in interest rates and inflation, or exchange rate fluctuations that can cause the price of construction materials to soar, the Company's financial performance will be affected. In order to anticipate these risks, Bakrieland makes every effort to maintain a stable income by running projects that generate recurring revenues.

The Company's sources of recurring income are office premises Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 & 2, Aston Rasuna Hotel, Aston Bogor Hotel, Plaza Festival, and Elite Club Epicentrum, management services by Provices, The Jungle Waterpark, Jungle Fest, JungleLand Adventure Themepark, Orchard Walk commercial area, The Grove Suites, Grand Elty Krakatoa, and Grand Elty Tenggarong. In 2016, income generated from these projects amounted to Rp789.9 billion or 46.8% of the Company's total revenue. The amount experienced an increase from Rp691.4 billion in 2015.

A. Revenue by Subsidiaries

The Company's net revenues increased by 21% from Rp1,395.6 billion in 2015 to Rp1,688.2 billion in 2016. The largest proportion of the Company's revenue was derived from the PT Bakrie Swasakti Utama which contibuted Rp1,290.1 billion, or 76.42% of the Company's total operating revenues in 2016. Revenues from PT Bakrie Swasakti Utama was obtained from Bakrieland Subsidiaries that developed the Rasuna Epicentrum superblock project in the main CBD area of Kuningan Jakarta, which inlcuded apartments and high rise office buildings.

The second largest contributor was PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), amounting to 22.21% of the Company's total operating income in 2016. The revenues from PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) that develops housing (landed

Perusahaan Perusahaan yang mengembangkan perumahan (landed housing) dengan proyek utamanya adalah perumahan Bogor Nirwana Residence yang berada di kawasan utama Kota Bogor dan Jungleland Themepark yang berlokasi di Sentul Nirwana.

Penyumbang terakhir adalah PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) yang menyumbang 1,37% dari total penghasilan usaha Perusahaan di tahun 2016. Penghasilan dari Anak Perusahaan ini diperoleh dari Anak Perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan, dengan proyek utamanya Grand Elty Singgasana di Tenggarong, Kalimantan Timur dan Grand Elty Krakatoa di Krakatoa Nirwana Resort, Lampung.

housing) with Bogor Nirwana Residence as its main project, which is located in the main area of Bogor City and Jungleland Themepark located in Sentul Nirwana.

The final contributor was PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) which contributed 1.37% of the Company's total operating income in 2016. The revenue from this Subsidiary engaging in the hospitality field, with the main projects including Grand Elty Singgasana in Tenggarong, East Kalimantan and Grand Elty Krakatoa at Krakatoa Nirwana Resort, Lampung.

Kontribusi penghasilan usaha dari Anak Perusahaan | Company revenue contributed by Subsidiaries

Uraian Description	% terhadap total penghasilan usaha % to Total Revenue
PT Bakrie Swasakti Utama (BSU)	76,42%
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP)	22,21%
PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS)	1,37%

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU)
PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) yang merupakan penopang utama penghasilan usaha Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp1.290.1 miliar di tahun 2016, atau meningkat sebesar 29,4% dibandingkan Rp996,8 miliar di tahun 2015.

Pendapatan dari PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) berasal dari penjualan lot tanah dan proyek-proyek bangunan tinggi (high rise), seperti perkantoran Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 dan 2, Aston Rasuna Hotel, The Grove Suites dan Condominium, apartemen The Wave serta jasa management The Provices. Penjualan kantor strata Bakrie Tower mencatat penghasilan usaha tertinggi, yaitu sebesar Rp538 miliar di tahun 2016, atau mencakup 41,7% terhadap total pendapatan dari BSU. Penghasilan terbesar kedua dicatat oleh Provices, jasa manajemen yaitu sebesar Rp270,4 miliar, atau mencakup 21% terhadap total pendapatan dari BSU.

Marjin laba kotor dari PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) tercatat sebesar 37,9% pada tahun 2016, mengalami penurunan dibandingkan dengan 51,1% pada tahun 2015.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP)
Pendapatan dari PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) tercatat sebesar Rp374,9 miliar di tahun 2016, mengalami penurunan dari Rp377,6 miliar di tahun 2015. Termasuk dalam pendapatan GAP adalah pendapatan dari penjualan *landed residential*, hotel dan *themepark*. Pendapatan dari *Jungle Series* (*themepark*)

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU)
PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), as the backbone of the Company's income generation, posted revenues of Rp1,290.1 billion in 2016, or an increase of 29.4% compared to Rp996.8 billion in 2015.

Revenues from PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) were derived from the sale of lots and high rise buildings, such as office premises Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1 and 2, Aston Rasuna Hotel, The Grove Suites and Condominium, The Wave apartments, as well as The Provices management services. Revenues of the Bakrie Tower strata office recorded the highest business income at Rp538 billion in 2016, or accounting for 41.7% of BSU's total business income. The second largest income was posted by facility management services of Provices, which amounted to Rp270.4 billion, or accounted for 21% of the total business income of the BSU.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) posted a gross profit margin of 37.9% in 2016, a decrease compared to 51.1% in 2015.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP)
Revenue PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) was recorded at Rp374.9 billion in 2016, a decrease from Rp377.6 billion in 2015. Included in the revenues of Residential & Themepark Subsidiary are revenue from sales of landed residential, hotel, and themepark intakes. Revenue from the Jungle Series (themepark)

tercatat sebesar Rp167,8 miliar, atau mencakup 44,8% terhadap total pendapatan GAP. Penyumbang terbesar kedua adalah penjualan di Bogor Nirwana Residence yaitu sebesar Rp106,2 miliar, diikuti oleh pendapatan dari penjualan Aston Bogor Hotel sebesar Rp80,4 miliar.

were posted at Rp167.8 billion, or 44.8% of the GAP's total revenues. The second largest contributor was sales in Bogor Nirwana Residence, amounting to Rp106.2 billion, followed by revenues from Aston Bogor Hotel at Rp80.4 billion.

Marjin laba kotor PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) mengalami penurunan dari 46,0% pada tahun 2015 menjadi 43,3% pada tahun 2016 akibat perubahan komposisi produk yang dijual oleh perusahaan. Perusahaan masih mencatat rugi usaha sebesar Rp9 miliar di tahun 2016.

Gross profit margin of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP) decreased from 46.0% in 2015 to 43.3% in 2016 due to changes in the composition of products sold by the company. The Company posted an operating loss of Rp9 billion in 2016.

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS)

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) mencatat pendapatan sebesar Rp23,2 miliar di tahun 2016, sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan Rp21,2 miliar di tahun 2015. BNS memberikan kontribusi sebesar 1,37% dari total pendapatan perusahaan di tahun 2016. Pendapatan di tahun 2016 berasal dari 2 hotel, yaitu Grand Elty Singgasana – Tenggarong dan Grand Elty Krakatoa-Lampung. Kendati margin laba kotor dari BNS mengalami perbaikan di tahun 2016, perusahaan masih mencatat rugi bersih sebesar Rp5,3 miliar di tahun 2016.

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS)

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) posted revenues of Rp23.2 billion in 2016, a slight increase compared to Rp21.2 billion in 2015. BNS contributed to 1.37% of the company's total revenue in 2016. Revenues in 2016 were derived from 2 hotels, namely Grand Elty Singgasana - Tenggarong and Grand Elty Krakatoa-Lampung. Although the gross profit margin of BNS has improved in 2016, the company posted a net loss of Rp5.3 billion in 2016.

B. Penghasilan Usaha Berdasarkan Produk

Jika ditinjau berdasarkan produk, maka penyumbang terbesar penghasilan usaha Perusahaan berasal dari penjualan Bakrie Tower, yaitu sebesar Rp537,9 miliar, atau mencakup 31,9% dari total penghasilan usaha Perusahaan di tahun 2016. Penyumbang terbesar kedua adalah jasa management yaitu sebesar Rp270,4 miliar, atau mencakup sebesar 16,0% dari total penghasilan usaha perusahaan. Penghasilan dari jasa management ini berasal dari jasa pengelolaan apartemen, kantor dan perumahan yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Revenue by Product

In terms of products, the largest contributor to the Company's operating revenues was derived from Bakrie Tower's sales, namely in the amount of Rp537.9 billion, or 31.9% of the Company's total revenues in 2016. The second largest contributor was management services, namely in the amount of Rp270.4 billion, or accounting for 16.0% of the Company's total revenues. The income from management services was derived from the management of apartments, offices and housing owned by the company.

Penghasilan Usaha Berdasarkan Produk | Revenue Based on Product

Produk Product	Kontribusi Contribution
Perumahan | Landed Residential	13,0%
Apartemen | Apartment	4,6%
Kantor Strata | Strata Office	32,0%
Hotel Strata | Strata Hotel	2,2%
Hotel & Resort | Hotel & Resort	14,4%
Themepark | Themepark	11%
Commercial Strata | Strata Commercial	0,5%
Kawasan Ritel & Olahraga | Retail & Sports Center	4,3%
Sewa Kantor | Office Lease	1,2%
Manajemen Jasa | Management Services	16,0%
Sales Land Lot | Sale of Lots	0,8%

Perumahan
Pendapatan dari sub-sektor perumahan selama tahun 2016 tercatat sebesar Rp219,8 miliar, atau mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan Rp212,5 miliar di tahun 2015. Proyek perumahan Bogor Nirwana Residence, merupakan penyumbang utama pendapatan dari sub sektor perumahan, yaitu mencakup 48,3% dari total penjualan perumahan. Relatif stabilnya penjualan sub-sektor perumahan antara lain disebabkan oleh kondisi perekonomian domestik yang belum sepenuhnya kondusif di sepanjang tahun 2016.

Apartemen
Pendapatan dari sub-sektor apartemen tercatat sebesar Rp78,4 miliar di tahun 2016, atau mengalami penurunan sebesar 22,8% dibandingkan dengan di tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh telah terjualnya sebagian besar unit di The Wave dan Tower 3 & 4 di tahun 2015.

Perkantoran Strata
Dari sub-sektor perkantoran strata, Perusahaan mencatat penjualan sebesar Rp540,3 miliar di tahun 2016, mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan Rp13,8 miliar di tahun 2015. Pendapatan ini terutama berasal dari penjualan kantor Bakrie Tower, Kuningan.

Hotel Strata
Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh pendapatan dari hotel strata sebesar Rp37,3 miliar, atau mengalami penurunan dibandingkan dengan Rp83,7 miliar di tahun 2015. Pendapatan hotel strata ini berasal dari proyek Awana Condotel, Yogyakarta di tahun 2016 dan Ocea Condotel, Rasuna Epicentrum, Jakarta.

Hotel & Resor
Pendapatan dari Hotel & Resor selama tahun 2016 mencapai Rp243,6 miliar di tahun 2016, mengalami peningkatan sebesar 18,8% dibandingkan dengan Rp205,1 miliar di tahun sebelumnya. Pendapatan ini terutama berasal dari Anak Perusahaan PT Rasuna Residence Development (RRD) dengan produknya Aston Rasuna Hotel, The Grove Suites, Neo Awana Hotel dan Indies Hotel, yang berhasil meningkatkan pendapatan sebesar 23,7% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp140,0 miliar di tahun 2016. Pendapatan dari RRD ini mencakup 57,5% dari total pendapatan dari Hotel Resor. Selain itu Aston Bogor Hotel juga masih mencatat kinerja yang baik dengan pendapatan mencapai Rp80,4 miliar di tahun 2016, atau meningkat sebesar 6,8% dibandingkan di tahun 2015. Hotel di Bogor ini menyumbang 33,0% dari total pendapatan dari Hotel & Resor.

Landed Residential
Revenue from the housing sub-sector during 2016 stood at Rp219.8 billion, a slight increase compared to Rp212.5 billion in 2015. The Bogor Nirwana Residence housing project was the main revenue contributor for the housing sub-sector, accounting to 48.3% of total housing sales. The relatively stable sales of the housing sub-sector were partly due to the unfavorable conditions of the domestic economy throughout 2016.

Apartments
Revenue from the apartment sub-sector stood at Rp78.4 billion in 2016, a decrease of 22.8% compared to 2015. This was due to most of The Wave and Tower 3 & 4 having been sold in 2015.

Strata Office
From the strata office sub-sector, the Company recorded sales of Rp540.3 billion in 2016, representing a significant increase compared to Rp13.8 billion in 2015. This revenue mainly came from Bakrie Tower sales, Kuningan.

Strata Hotel
In 2016, the Company earned revenues from strata hotel in the amount of Rp37.3 billion, or a decrease compared to Rp83.7 billion in 2015. The strata hotel's revenues were derived from the Awana Condotel Yogyakarta project in 2016 and Ocea Condotel, Rasuna Epicentrum, Jakarta.

Hotel & Resorts
Revenues from Hotel & Resorts during 2016 reached Rp243.6 billion, an increase of 18.8% compared to Rp205.1 billion in the previous year. This revenue was mainly derived from the Subsidiary PT Rasuna Residence Development (RRD) with its products Aston Rasuna Hotel, The Grove Suites, Neo Awana Hotel, and Indies Hotel, which managed to increase the revenue by 23.7% compared to the previous year of Rp140.0 billion in 2016. Revenues from RRD accounted for 57.5% of Hotel & Resort's total revenues. In addition, Aston Bogor Hotel is also still performing well with revenues reaching Rp80.4 billion in 2016, or an increase of 6.8% compared to 2015. The hotel in Bogor accounted for 33.0% of Hotel & Resort's total revenues.

Themepark

Pendapatan dari Themepark tercatat sebesar Rp167,8 miliar di tahun 2016, mengalami penurunan sebesar 7,0% dibandingkan dengan Rp181,4 miliar di tahun 2015. Termasuk pendapatan dari themepark ini adalah pendapatan dari The Jungle Waterpark dan Jungle Festival yang berlokasi di dalam perumahan Bogor Nirwana Residence serta JungleLand Adventure Theme Park (JungleLand) yang berlokasi di kawasan Sentul Nirwana.

Pendapatan dari JungleLand mendominasi pendapatan dari Themepark, yaitu mencakup 67,0% di tahun 2016. Namun jumlah pendapatan ini mengalami penurunan sebesar 7,6% dibandingkan dengan di tahun 2015 seiring makin banyaknya alternatif wahana hiburan bagi warga Jabotabek.

Jumlah pengunjung seluruh Jungle Series mencapai 1,6 juta orang di tahun 2016, atau sama dibandingkan dengan 2015.

Bidang Retail & Olahraga

Pendapatan dari sub-sektor retail & olahraga selama tahun 2016 tercatat sebesar Rp72,3 miliar atau mengalami penurunan dibandingkan dengan Rp76,5 miliar di tahun 2015. Pendapatan dari sub-sektor ini terutama disumbangkan oleh penyewaan area perbelanjaan Plaza Festival dan keanggotaan Elite Club Rasuna dan pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro (GMSB) Untuk area komersial Plaza Festival, tingkat hunian tercatat sangat baik, yaitu sebesar 94% dibandingkan dengan 96,3% di tahun 2015.

Beban Pokok Penghasilan

Seiring kenaikan penghasilan usaha bersih, Perusahaan juga mencatat kenaikan beban pokok penghasilan sebesar 55% di tahun 2016 menjadi Rp1.088,4 miliar. Kenaikan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan penghasilan usaha bersih, sehingga sebagai akibatnya laba kotor mengalami penurunan sebesar 13,7% menjadi Rp599,8 miliar di tahun 2016.

Beban Usaha

Komponen utama beban usaha Perusahaan adalah beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban penjualan antara lain terdiri dari biaya iklan dan promosi, komisi penjualan serta pameran dan hiburan. Beban penjualan mengalami peningkatan sebesar 9.6% dari Rp57,6 miliar di tahun 2015 menjadi Rp63,2 miliar di tahun 2016, terutama dipicu oleh kenaikan beban pameran dan hiburan. Beban ini meningkat sebesar 146,7% dari Rp12,1 miliar di tahun 2015 menjadi Rp29,8 miliar di tahun 2016.

Themepark

Revenue from Themepark was posted at Rp167.8 billion in 2016, declining by 7.0% compared to Rp181.4 billion in 2015. Included in the revenues from Themepark are revenues from The Jungle Waterpark and Jungle Festival, that are located within the Bogor Nirwana Residence housing estate and JungleLand Adventure Theme Park (JungleLand) located in the Sentul Nirwana area.

Revenues from JungleLand dominated revenues from Themeparks, which contributed 67.0% in 2016. However, the revenue decreased by 7.6% compared to 2015, in line with the greater variety of entertainment destinations for Jabotabek residents.

The number of Jungle Series visitors was recorded to reach 1.6 million people in 2016, or equal compared with 2015.

Retail & Sports Center

Revenue from the retail & sports sub-sector during 2016 was posted at Rp72.3 billion compared to Rp76.5 billion in 2015. Revenues from this sub-sector were mainly derived from the lease of the Plaza Festival's shopping area and membership of the Elite Club Rasuna, as well as the Management of the Sumantri Sports Center. For the commercial area of the Plaza Festival, the occupancy rate was very good, at 94% compared to 96.3% in 2015.

Cost of Revenues

In line with the increase in net earnings, the Company also saw an increase in its cost of revenues to 55% in 2016 to Rp1,088.4 billion. This increase was higher than the increase in net operating income, resulting in a decrease of gross profit by 13.7% to Rp599.8 billion in 2016.

Operating Expenses

The main components of the Company's operating expenses were sales, general and administrative expenses. Sales expenses consisted of advertising and promotional costs, sales commissions, as well as exhibitions and entertainment. Sales expenses increased by 9.6% from Rp57.6 billion in 2015 to Rp63.2 billion in 2016, primarily attributed to the increase in exhibition and entertainment expenses, which increased by 146.7% from Rp12.1 billion in 2015 to Rp29.8 billion in 2016.

Beban umum dan administrasi naik dari Rp495,3 miliar di tahun 2015 menjadi Rp519,4 miliar di tahun 2016, atau naik sebesar 9,6%. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan tunjangan sebesar 5,5% dari Rp258,6 miliar di tahun 2015 menjadi Rp272,9 miliar di tahun 2016. Beban ini mencakup 52,4% dari total beban umum dan administrasi.

Penghasilan (Beban) Bunga dan Keuangan – Bersih

Perusahaan mencatat kenaikan beban bunga dan keuangan bersih dari Rp590,1 miliar di tahun 2015 menjadi Rp692,2 miliar di tahun 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bunga dan denda utang obligasi BLD Invesment & Pte Ltd dari USD 29,4 juta menjadi USD 38,9 juta di tahun 2016 atau meningkat dari Rp394,4 miliar di tahun 2015 menjadi Rp517,8 miliar di tahun 2016. Sementara itu, bunga bank dan lembaga keuangan mengalami penurunan sebesar 9,8% menjadi Rp182,6 miliar di tahun 2016 terutama karena pelunasan utang bank jangka pendek kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk oleh PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.

Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan Perusahaan dan Anak perusahaan ditentukan berdasarkan laba kena pajak pada tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia. Lebih lanjut, pajak penghasilan sewa dan jasa pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah penghasilan menurut akuntansi.

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan manfaat (beban) pajak sesuai dengan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan." Berdasarkan metode tersebut, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang mencerminkan perbedaan antara nilai tercatat asset dan kewajiban dengan masing-masing dasar pengenaan pajaknya. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, sedangkan aset pajak tangguhan hanya diakui jika terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan terhadap perbedaan temporer tersebut.

General and administrative expenses increased from Rp495.3 billion in 2015 to Rp519.4 billion in 2016, or a increase of 9.6%. The increase was mainly due to salaries and benefits expense, namely by 5.5% from Rp258.6 billion in 2015 to Rp272.9 billion in 2016. The expenses accounted for 52.4% of the total general and administration expenses.

Interest Income (Expense) and Financial Charges - Net

The Company posted an increase in net interest expense and finance from Rp590.1 billion in 2015 to Rp692.2 billion in 2016. The increase mainly due to interest and financial charge of Equity Linked Bonds of BLD Invesment & Pte Ltd which increase from USD 29.4 million to USD 38.9 million in 2016 or increase from Rp394.4 billion in 2015 to Rp517.8 billion in 2016. In 2015, interest expense amounted to Rp394.4 billion. Meanwhile, interest from financial institution decrease by 9.8% to Rp182.6 billion in 2016 mainly due to payment of short term bank loan from PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tax

Tax expense in the current year for the Company and its Subsidiaries was determined according to the taxable profit, which was calculated at the applicable tax rate in Indonesia. Furthermore, in regard to income tax from rent and maintenance services from which a final income tax is imposed, the tax expense is recognized in proportion to the amount of income for accounting purposes.

The Company and Subsidiaries apply a deferred tax method to determine tax benefit (expense) according to PSAK No.46 on "Accounting for Income Taxes". Based on this method, the Company recognized its deferred tax assets and liabilities for future tax effects that reflect the differences between the carrying amount of assets and liabilities with the respective tax base. Deferred tax liabilities were recognized for all taxable temporary differences, while deferred tax assets were only recognized if there was a likelihood of taxable income to be utilized for the temporary differences.

Perubahan aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan. Tidak terdapat pengakuan atas aset dan kewajiban pajak tangguhan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Amandemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Untuk tahun 2016 taksiran beban pajak bersih Perusahaan adalah sebesar Rp17,8 miliar, atau mengalami peningkatan dari Rp10,7 miliar di tahun 2015.

Laba Bersih

Perusahaan mencatat rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp548,1 miliar di tahun 2016, lebih rendah dibandingkan dengan rugi bersih di tahun 2015 yang sebesar Rp726,3 miliar. Penurunan rugi bersih ini terutama disebabkan karena Entitas Anak mencatat laba penghapusbukuan taksiran pajak penghasilan sebagai dampak dari program pengampunan pajak sebesar Rp94 miliar.

Arus Kas

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi Perusahaan sebagian besar berasal dari penerimaan kas dari pelanggan dikurangi dengan berbagai pembayaran dari kegiatan operasional termasuk kepada pemasok, karyawan, beban usaha, pembelian tanah serta pembayaran bunga dan pajak. Perusahaan mencatat penurunan kas bersih dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp444,3 miliar pada tahun 2016 sebagai akibat dari tingginya pembayaran kas kepada pemasok serta pembayaran kas untuk beban umum, administrasi dan lain-lain.

Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Perubahan arus kas dari aktivitas investasi antara lain berasal dari perubahan pada aset tetap, investasi jangka pendek dan jangka panjang, penyertaan saham, penerimaan penjualan aset tetap serta perubahan pada dana dalam pembatasan. Pada tahun 2016, penurunan arus kas bersih Perusahaan dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp144,1 miliar dibandingkan dengan Rp155,6 miliar pada tahun 2015 seiring adanya peningkatan penyertaan saham dan penurunan dana dalam pembatasan.

Changes to deferred tax assets and liabilities resulting from changes in tax rates were charged to the current year. There was no recognition of deferred tax assets and liabilities associated with the final income tax. Changes to tax liabilities were recorded upon receipt of the tax assessment letter, or if appealed against, when a decision has been made on the appeal.

In 2016, the Company's estimated tax expenses was Rp17.8 billion, or an increase from Rp10.7 billion in 2015.

Net Profit

The Company posted a net loss, attributable to owners of the parent company, of Rp548.1 billion in 2016, lower than the net loss in 2015, which amounted to Rp726.3 billion. The decrease of net loss partly due to Subsidiary post an earning write-off for estimated income tax as part of tax amnesty program, which amounted to Rp94 billion.

Cash Flow

Net Cash from Operating Activities

Net cash from the Company's operating activities mostly originated from cash received from customers subtracted with various payments for operating activities, including to suppliers and employees, and for operating expenses, land acquisition and interest and tax. The Company recorded lower net cash from operating activities amounted to Rp444.3 billion in 2016, as the result of cash payment to the supplier and also general & administration expense and other payment.

Net Cash from Investing Activities

Changes in cash flow from investing activities among others derived from changes in fixed assets, short- and long-term investments, investment in shares, income from the sale of fixed assets, as well as changes in restricted funds. In 2016, the Company's net cash from investing activities reached Rp144.1 billion compared to Rp155.6 billion in 2015, in line with an increase in investment in shares and decrease in restricted funds.

Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagian besar mencakup perubahan pada pinjaman jangka pendek dan panjang termasuk obligasi serta perubahan utang dan piutang pihak berelasi. Kas bersih Perusahaan dari aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp590,4 miliar di tahun 2016 dibandingkan dengan Rp797 juta di tahun 2015. Kenaikan kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 disebabkan oleh adanya penurunan piutang pihak berelasi, peningkatan utang bank jangka panjang dan penerimaan dari penawaran perdana saham Entitas Anak.

Perusahaan akan tetap mengandalkan ketersediaan kas internal melalui aktivitas operasi Perusahaan (*operating cash inflow*) dengan didukung oleh pendanaan eksternal seperti utang bank dan pendanaan dari pasar modal, guna memelihara tingkat likuiditas yang sehat di masa yang akan datang.

Net Cash from Funding Activities

Changes in net cash from funding activities mainly cover changes in short- and long-term loans, including bonds and changes in the loans and receivables of related parties. The Company's net cash from funding activities amounted to Rp590.4 billion in 2016 compared to Rp797 million in 2015. The increase in net cash from funding activities in 2016 was due to decrease of related party receivables, increase of long term bank loan and cash received from Initial Public Offering from subsidary.

The Company will continue to rely on the availability of internal cash through its operating activities (operating cash inflow) supported by external funding from bank loans and capital market funds in order to maintain a sound level of liquidity in the future.

Uraian Description	**2016**	2015
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Flow from (Used for) Operating Activities	(444.3)	113.3
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Flow Used for Investing Activities	(144.1)	(155.6)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk)Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from (Used for) Funding Activities	590.4	(0.8)

III. Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami peningkatan di tahun 2016 sebagaimana tercermin dalam kenaikan rasio lancar dari 76,91% di tahun 2015 menjadi 104,02% di tahun 2016.

Namun demikian, EBITDA perusahaan masih mampu menutupi beban bunga sebanyak 0,72x di tahun 2016.

Adapun rasio-rasio lainnya terkait dengan kemampuan membayar utang adalah sebagai berikut:

III. Ability To Meet Financial Obligations

The Company has been more capable of repaying its short-term obligations in 2016 as indicated in a increase current ratio from 76.91% in 2015 to 104.02% in 2016.

Nevertheless, the Company's EBITDA is still capable of covering interest expense at 0.72x in 2016.

Other ratios related to the ability to settle loans are as follows:

Uraian Description	**2016**	2015
Tingkat Pengembalian Aset | Return on Asset	(3,9%)	(4,9%)
Tingkat Pengembalian Ekuitas | Return On Equity	(9,0%)	(11,1%)
Rasio Lancar | Current Ratio	104,0%	76,9%
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas | Debt To Equity Ratio	126,3%	121,9%
Rasio Tingkat Kewajiban Terhadap Aset | Debt To Asset Ratio	54,5%	54,6%

Struktur Permodalan

Secara historis, Perusahaan memiliki struktur permodalan yang konservatif. Hal ini tercermin dari besaran rasio hutangnya yang mengandung bunga (*interest bearing liabilities*) terhadap ekuitas Perusahaan yang masih di bawah 1x. Rasio ini tercatat sebesar 0,92x pada tahun 2016, mengalami peningkatan dibandingkan 0,74x pada tahun 2015. Namun, ekuitas Perusahaan masih berada pada level yang tinggi yaitu Rp6,073,6 miliar di tahun 2016. Tingginya ekuitas ini mencerminkan komitmen pemegang saham atas kelangsungan jalannya Perusahaan dalam jangka panjang. Sebagai perusahaan properti, Perusahaan senantiasa mengandalkan ekuitasnya dalam melakukan pembelian aset terutama tanah.

Dalam membiayai pembangunan proyek-proyek yang ada, selain dari ekuitas, perusahaan properti memerlukan sumber-sumber permodalan yang tepat. Sebagian besar hutang Perusahaan bersifat jangka panjang, dimana hal tersebut sejalan dengan karakteristik proyek-proyek properti Perusahaan yang bersifat jangka panjang seperti apartemen. Di samping itu, hutang jangka panjang juga memberikan fleksibilitas waktu bagi Perusahaan dan mencerminkan kepercayaan kreditor yang baik.

Ke depan, Perusahaan akan tetap menjaga struktur permodalannya agar tetap ideal, dengan menjaga tingkat hutangnya kurang dari 100% terhadap ekuitas. Sementara itu, terkait pinjaman, baik dari bank, lembaga keuangan, maupun institusi lainnya, jumlah pinjaman maupun jangka waktunya akan disesuaikan dengan jumlah dan jenis proyek yang dikerjakan.

Capital Structure

The Company historically maintains a conservative capital structure. This was reflected in its interest bearing liabilities ratio to the Company's equity that remain below 1x. The ratio was 0.92x in 2016, which has increased in comparison to 0.74x in 2015. However, the Company's equity was still at a high level of Rp6.073,6 billion in 2016. The high equity reflects the commitment of the shareholders for the business continuity of the Company in the long run. The Company consistently depends on equity for the acquisition of assets, particularly land.

In financing the development of existing projects, apart from equity, a property company requires the right sources of capital. Most of the Company's loans were long-term, and this is consistent with the characteristic of its property projects, which are long-term in nature, such as apartments. Furthermore, long-term loans also provided the Company with time flexibility, and reflect creditors' trust.

In the future, the Company shall continue to maintain an ideal capital structure by keeping its debt levels down to less than 100% of equity. Meanwhile, in regard to loans from banks, financial or other institutions, the amount of debt and tenord will be adjusted according to the amount and type of projects undertaken.

Fakta Material Yang Terjadi Setelah Periode Pelaporan

a. Pada tanggal 26 Januari 2017, Entitas Induk telah menjual saham yang diperoleh kembali masing-masing sebanyak 750.000, 110.000.000 dan 10.000.000 lembar saham pada harga masing-masing Rp51, Rp51 dan Rp53 per lembar saham dengan nilai penjualan bersih masing-masing sebesar Rp38,25 juta, Rp5,61 miliar dan Rp530 juta.
b. Pada tanggal 6 Maret 2017, BSU dan Mayapada menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 069/Pers/AAO/III/2017 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2017 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2018 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan 13% per tahun untuk fasilitas pinjaman tetap on demand serta biaya provisi sebesar 1%.

Material Facts After the Reporting Period

a. On January 26, 2017, the Company sold 750,000, 110,000,000 and 10,000,000 shares of its treasury stocks at Rp51, Rp51 and Rp53 per share, with total net sales amounted to Rp38.25 million, Rp5,61 billion and Rp530 million, respectively.
b. On March 6, 2017, BSU and Mayapada signed a Rapprochement Credit Agreement No. 069Pers/AAO/III/2017 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2017 and will be due on January 29, 2018 with an annual interest rate of 13% for bank overdraft facility and 13% for fixed on demand loan facility and provision fee of 1%.

c. Pada tanggal 29 Maret 2017, GAP, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjamannya dengan PT Bank Syariah Bukopin:
   1. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp40 miliar yang digunakan untuk keperluan pengembangan Cluster perumahan di Kawasan Bogor Nirwana Residence yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Juli 2017 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Juni 2018.
   2. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp15 miliar yang digunakan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Februari 2018 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.
   3. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp40 miliar yang digunakan untuk keperluan pengembangan Cluster perumahan di Kawasan Bogor Nirwana Residence yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Juli 2017 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Juni 2018.
   4. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp15 miliar yang digunakan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Maret 2017 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.
   5. Line facility dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 miliar yang digunakan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Februari 2018 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.

   PT Bank Syariah Bukopin mengajukan penambahan penjaminan atas pinjaman GAP, Entitas Anak, yaitu berupa 2 SHGB atas tanah bangunan milik GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

c. On March 29, 2017 GAP, a Subsidiary, entered into loan restructuring agreement with PT Syariah Bukopin:

   1. A Musyarakah Working Capital Financing facility with a maximum amount of Rp40 billion which used for the development of residential cluster in Bogor Nirwana Residence that wil be due on July 2017 extended to June 2018.
   2. A Musyarakah Working Capital Financing facility with a maximum amount of Rp15 billion which used for the development of Jungle Sky's Apartment that will be due on February 2018 was extended to February 2020.
   3. A Musyarakah Working Capital Financing facility with a maximum amount of Rp40 billion which used for the development of residential cluster in Bogor Nirwana Residence that wil be due on July 2017 extended to June 2018.
   4. A Musyarakah Working Capital Financing facility with a maximum amount of Rp15 billion which used for the development of Jungle Sky's Apartment that will be due on February 2018 was extended to February 2020.
   5. Line facility with a maximum amount of Rp30 billion which used for the development of Jungle Sky's Apartment that will be due on February 2018 extended to February 2020.

   PT Bank Syariah Bukopin propose addition of GAP, a Subsidiary, guarantee of the Loan with 2 SHGB of land and building owned by GAP, a Subsidiary, which located in Mulyaharja - Bogor.

d. Pada tanggal 31 Maret 2017, PT Jungleland Asia, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjamannya dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.:
   1. Fasilitas kredit Investasi Refinancing dengan jumlah maksimum sebesar Rp534,74 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun (Maret sampai dengan Desember 2017), 9% per tahun (Januari sampai dengan Desember 2018) dan 10% per tahun (Januari 2019 sampai dengan lunas).
   2. Fasilitas Kredit Investasi Cost To Complete dengan jumlah maksimum sebesar Rp42,51 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun (Maret sampai dengan Desember 2017), 9% per tahun (Januari sampai dengan desember 2018) dan 10% per tahun (Januari 2019 sampai dengan lunas).
e. Pada bulan Maret 2017, PT Danatama Perkasa melakukan pelunasan atas sisa utang kepada Entitas Induk.
f. Pada tanggal 4 April 2017, Entitas Induk dan PT Wahana Karya Nusantara menandatangani adendum perjanjian pengakuan utang mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 5 April 2018 dengan sisa jumlah piutang bunga pinjaman sebesar Rp22,67 miliar.
g. Pada bulan Januari sampai dengan April 2017, Grup berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada beberapa tanggal di bulan Januari sampai dengan April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp20,27 miliar, yang merupakan uang tunai, rekening bank, kendaraan dan tanah. Grup membayar uang tebusan sebesar Rp627,59 juta pada bulan Januari sampai dengan April 2017.
h. Pada bulan Maret 2017, Entitas Induk telah melunasi utang pajak Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2012 dan 2011 atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4 ayat 2 dan 29 dengan jumlah pokok sebesar Rp38,35 miliar.
i. Selama tahun 2017, GAP, Entitas Anak, telah melunasi utang pajak Surat Ketetapan pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2012 dan 2011 atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan 29 dengan jumlah pokok sebesar Rp36,78 miliar.

d. On March 31, 2017, PT Jungleland Asia, a Subsidiary, entered into loan restructuring agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.:
   1. Refinancing Investment Credit Facility with maximum amount of Rp534.74 billion and will be due on November 2025. This loan bears annual interest rate of 9% (March until December 2017), 9% (January until December 2018) and 10% (January 2019 until fuly paid).
   2. Cost To Complete Investment Credit Facility with maximum amount of Rp42.51 billion and will be due on November 2025. This loan bears annual interst rate of 9% (March until December 2017), 9% (January until December 2018) and 10% (January 2019 until fully paid).
e. On March, 2017, PT Danatama Perkasa has fully paid its remaining payables to the Company.
f. On April 4, 2017, the Company and PT Wahana Karya Nusantara signed an addendum to the loan agreement concerning the extention of the loan period until April 5, 2018 with the remaining interest receivables amounted to Rp22.67 billion.
g. In Januari until April 2017, the Group participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). The Group obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) in several date in Januari until April 2017, with the amounts recognized as tax amnesty net assets amounted to Rp20.27 billion, which is petty cash, current account, vehicle and land. The Group paid the related redemption money amounted to Rp627.59 million in Januari until April 2017.
h. On March 2017, the Company has fully paid tax payables Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2012 and 2011 on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4(2) and 29 with principal amounted to Rp38.35 billion.
i. During 2017, GAP, a Subsidiary, has fully paid tax payables Under Payment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for fiscal year 2012 and 2011 on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4(2) and 29 with principal amounted to Rp36.78 billion.

j. Pada tanggal 19 Mei 2017, Entitas Induk telah melakukan pendaftaran pada Pengadilan Tinggi Singapura atas permohonan Moratorium dalam restrukturisasi ELB. Sehubungan dengan adanya perubahan Undang-Undang Perusahaan di Singapura, maka permohonan tersebut ditarik kembali untuk dilengkapi sesuai dengan persyaratan dalam perubahan Undang-Undang Perusahaan di Singapura tersebut. Kuasa hukum yang ditunjuk oleh Entitas Induk hingga kini masih mempersiapkan dokumentasi yang diperlukan untuk dapat segera diajukan kembali pada Pengadilan Singapura dan juga berkoordinasi dengan Co-Com dalam mempersiapkan dokumentasi tersebut untuk melengkapi persyaratan yang ditentukan dalam Undang-Undang Perusahaan yang baru tersebut.

k. Pada tanggal 6 Maret 2017, Kantor Hukum Lodewyk Siahaan, S.H. and Partners yang mewakili PT Bakrie Pangripta Loka, Entitas Anak, menerima tembusan surat No. 17449/449K/Pdt/2017 dari Mahkamah Agung Republik Indonesia yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Timur, bahwa berkas perkara telah diregister dengan No. 449K/Pdt/2017 tanggal 6 Februari 2017.

j. On May 19, 2017, the Company entered into High Court of Singapore on the request of Moratorium in ELB restructuring. In connection with the amendment of the Companies Law in Singapore, the application is withdrawn to be completed in accordance with the requirements of the amendment of the Companies Law in Singapore. The attorneys appointed by the Company are still preparing the necessary documentation to be reapplied to the Singapore Courts and also coordinate with Co-Com in preparing the documentation to complete the requirements specified in the new Company Law.

k. On March 6, 2017, Lodewyk Siahaan, S.H. and Partners lawfirm which represent PT Bakrie Pangripta Loka, a Subsidiary, received copy of letter No. 17449/449K/Pdt/2017 from the Supreme Court of Republic of Indonesia to Chairman of East Jakarta District Court that the case file No. 449K/Pdt/2017 dated February 6, 2017 has been registered.

Prospek Usaha

Perekonomian Indonesia diharapkan melanjutkan momentum pemulihannya di tahun 2017 seiring stabilnya nilai tukar, terkendalinya laju inflasi serta relatif rendahnya suku bunga acuan BI. Relaksasi yang diberikan oleh pemerintah di bidang property, penurunan suku bunga KPR dan selesainya program Tax Amnesty di Maret 2017 diharapkan dapat mendorong permintaan terhadap property di tahun 2017. Di samping prospek makro ekonomi Indonesia dan industri properti yang positif, prospek usaha Perusahaan dan Entitas Anak juga ditunjang oleh hal-hal sebagai berikut:

- Lokasi dari proyek-proyek Perusahaan dan Entitas Anak yang strategis. Dalam usaha real estat dan properti, lokasi merupakan salah satu faktor utama dari suksesnya usaha pemasaran suatu proyek.
- Adanya kesesuaian antara pemilihan target pasar dari setiap proyek dengan lokasi dan rancangan produknya.
- Track record (rekam jejak) yang panjang dan baik sebagai pengembang properti di tanah air. Secara detail, prospek usaha dari tiap-tiap unit bisnis Perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Business Prospects

The Indonesian economy is expected to continue its recovery momentum in 2017 in line with stable exchange rates, controlled inflation, and relatively low BI benchmark interest rates. The relaxation provided by the government in the property sector, the decrease of the mortgage interest rates, and the completion of the Tax Amnesty program in March 2017 are expected to boost demand in 2017. In addition to the positive macroeconomic outlook for Indonesia and the property industry, the Company and its Subsidiaries are also supported by the following matters:

- Projects managed by the Company and Subsidiaries are strategically located. In the real estate and property business, location is key to the marketing success of a project.
- Consistency between the target market for each project with the location and product design.
- Long and proven track record as a property developer in Indonesia. The business prospect of each Company Subsidiary is provided in more detail below:

Apartemen/Kondominium

Tingginya minat untuk tinggal di pusat kota akibat kemacetan yang semakin parah serta adanya perubahan gaya hidup telah membuat permintaan atas unit-unit apartemen cenderung meningkat. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi Perusahaan yang tengah mengembangkan beberapa proyek kondominium, seperti The Grove Condominium, Jakarta, Ocea Condotel, Jakarta, Hadiningrat Terrace Apartemen & Hotel, Yogyakarta, Apartemen Tamansari Prospero dan Sidoarjo, Apartemen J.Sky Bogor.

Didukung oleh lokasi yang sangat strategis, fasilitas pendukung yang sangat lengkap dan komunitas yang telah terbangun, proyek apartemen yang sedang dikerjakan Perusahaan diproyeksikan akan memiliki prospek yang menggembirakan di tahun 2017.

Perumahan

Kian melambungnya harga tanah di Jakarta dan semakin terbatasnya lahan di Jakarta, telah membuat daerah di sekitar Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi menjadi incaran bagi masyarakat yang bekerja di Jakarta. Dengan kondisi seperti ini, proyek perumahan Perusahaan terbesar yaitu Bogor Nirwana Residence (BNR) yang berlokasi di Kota Bogor.

Disamping lokasinya yang strategis, proyek perumahan BNR juga memiliki fasilitas yang sangat lengkap (The Jungle dan kawasan retail) serta komunitas yang telah terbangun. Didukung promosi yang efektif, skema pembayaran yang menarik serta target segmen pasar yang tepat, proyek perumahan yang dikembangkan Perusahaan ini diharapkan dapat terus ditingkatkan penjualannya.

Perkantoran

Perusahaan mengelola dua gedung perkantoran yaitu Wisma Bakrie 1 dan Wisma Bakrie 2 yang memiliki lokasi strategis yaitu di pusat bisnis Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Selain itu, Perusahaan juga mengelola gedung perkantoran Bakrie Tower dan Lifestyle Center. Dengan proyeksi adanya perbaikan kondisi perekonomian makro Indonesia, bisnis perkantoran juga diharapkan akan membaik di tahun 2017.

Apartment/Condominium

The high interest to stay in the city center due to increasingly severe congestion and lifestyle changes has made the demand for apartment units tend to increase. This is certainly a positive impact for the Company that is developing a number of condominium projects, such as The Grove Condominium, Jakarta, Ocea Condotel, Jakarta, Hadiningrat Terrace Apartemen & Hotel, Yogyakarta, Apartemen Tamansari Prospero dan Sidoarjo, Apartemen J.Sky Bogor.

Supported by highly strategic locations, a full range of supporting facilities, and established communities, the apartment projects being developed by the Company are projected to have exciting prospects in 2017.

Residential Property

The soaring prices of land in Jakarta with increasingly limited availability have made Jakarta's suburban areas such as Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi into sought-after locations for people working in Jakarta. In light of this condition, the Company's largest residential project, which is Bogor Nirwana Residence (BNR) in the city of Bogor.

Apart from its strategic location, BNR housing project also has a complete range of facilities (The Jungle and retail area) as well as already being an established community. Supported by effective promotion, a variety of payment schemes, and well-targeted market segments, the Company's residential projects are expected to continue to increase sales.

Office Premises

The Company manages two office buildings, namely Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2, strategically located at the business hub along Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. In addition, the Company manages Bakrie Tower and Lifestyle Center. Given the positive outlook on Indonesia's macroeconomic conditions, the office property business is projected to also improve in 2017.

Perhotelan

Perusahaan memiliki beberapa hotel diantaranya Aston Rasuna, the Groves Suites Jakarta, Aston Bogor, Indies Heritage Yogyakarta, Neo+ Awana Yogyakarta, Grand ELTY Krakatoa, dan Grand ELTY Tenggarong. Dengan proyeksi perekonomian Indonesia yang membaik di tahun ini, maka hotel-hotel yang berorientasi pada tamu bisnis di Jakarta, Bogor, dan beberapa propinsi lainnya diproyeksikan juga akan mengalami peningkatan.

Hotels

The Company owns several hotels, among others Aston Rasuna, the Groves Suites Jakarta, Aston Bogor, Indies Heritage Yogyakarta, Neo+ Awana Yogyakarta, Grand ELTY Krakatoa, and Grand ELTY Tenggarong. With bullish growth projections for Indonesia, hotels focusing on business guests in Jakarta, Bogor and several other provinces will see brighter prospects.

Pusat Perbelanjaan

Saat ini Perusahaan mengelola sebuah pusat perbelanjaan yang bernama Plaza Festival yang berlokasi di pusat bisnis di Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Seiring dengan harapan membaiknya perekonomian Indonesia di tahun 2017, maka permintaan terhadap kawasan ritel yang strategis juga diproyeksikan akan meningkat di tahun 2017.

Shopping Centers

The Company currently manages a shopping complex named Plaza Festival, which is located at the business hub at Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. In line with a positive outlook on Indonesia's economy in 2017, the demand for strategic retail areas is also projected to increase in 2017.

Wisata

Berkembangnya perekonomian suatu Negara akan diikuti oleh semakin padatnya aktivitas masyarakatnya. Aktivitas yang padat ini melahirkan kejenuhan, sehingga meningkatkan kebutuhan untuk berekreasi dan beristirahat dalam suasana berbeda.

Untuk mengantisipasi permintaan yang muncul atas tempat wisata alternatif serta relatif sudah jenuhnya kawasan seperti daerah Puncak dan Anyer, Perusahaan memiliki kawasan wisata petualangan terpadu di Lampung yang terencana dengan berbagai pilihan fasilitas. Dipilihnya Lampung sebagai lokasi pengembangan kawasan wisata tidak terlepas dari lokasi Lampung yang merupakan gerbang utama antara pulau Jawa dan pulau Sumatera.

Tourism

Advancements in the business world have led to a more fast-paced working environment that may easily cause weariness, which creates the need for recreation, rest and relaxation in an entirely different setting.

In anticipating the growing demand for alternative tourist spots and the relatively saturated destinations in Puncak and Anyer, the Company owns an integrated tourism adventure area in Lampung, with a variety of facilities to choose from. Lampung was chosen as the location for developing a tourism area, as it is the gateway that connects the island of Sumatera with Java.

Kebijakan Dividen

Sebagai perusahaan terbuka, Perusahaan merencanakan untuk membayar dividen secara tunai setiap tahun yang terkait dengan keuntungan yang didapat pada tahun fiskal dan memenuhi kewajiban Perusahaan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perusahaan. Selain itu, tingkat pertumbuhan Perusahaan ke depan juga merupakan pertimbangan penting dalam pembagian dividen. Hal ini juga merupakan hak Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan untuk menentukan lain dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk setiap tahun fiskal yang berakhir pada setiap tanggal 31 Desember.

Dividend Policy

As a public company, the Company plans to pay cash dividends annually from profits earned in the fiscal year, and fulfill its obligation to allocate reserve funds in compliance with existing legislation and the Company's own financial condition. Furthermore, the Company's growth rate in the future is also a key consideration in dividend distribution. It is also the prerogative of the Company's General Meeting of Shareholders to decide otherwise and should be consistent with provisions in the Company's Articles of Association for each fiscal year that ends every 31st December.

Informasi Material Tentang Pendirian, Akuisisi dan Divestasi

1. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 17 Maret 2016, para pemegang saham menyetujui pengambilalihan PT Madison Global (MG) melalui konversi piutang BNS berdasarkan Surat Utang Konversi kepada MG sebesar Rp1.647.188.000.000 untuk menjadi penyertaan saham baru dalam MG sebanyak 1.647.188 lembar saham atau 99,98% kepemilikan.
2. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham PT Prima Bisnis Utama (PBU) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 dan 7 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Nizar Hidayat, Barnas, Moh. Fendi Susiyanto, Yulian Ahmad dan Armando Sadana Putera dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp18,2 juta, Rp18,2 juta, Rp5,2 juta, Rp5,2 juta dan Rp5,2 juta, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam PBU sebanyak 100% kepemilikan.
3. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Surya Global Nusantara (SGN) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 dan 68 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Nurhasanah dan Satimah dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp15 juta dan Rp15 juta, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam SGN sebanyak 100% kepemilikan.
4. Pada tanggal 22 Agustus 2016, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, mendirikan PT Provices Karya Mandiri dengan kepemilikan saham sebesar 96%.
5. Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, para pemegang saham BNS sepakat untuk mengalihkan seluruh saham yang dimiliki dalam BNS kepada pihak ketiga. Pada bulan Desember 2016, Entitas Induk telah menerima surat minat dari PT Plaban Purwagriya, suatu Perusahaan yang berkedudukan di Jawa Barat, untuk membeli 413.113 lembar saham atau sebesar 100% kepemilikan di BNS, Entitas Anak ("Rencana Transaksi") dengan harga setinggi-tingginya sebesar Rp760 miliar.

Material Information On Establishment, Acquisition, and Divestment

1. Based on the Shareholders Decision Statement of PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Amaliyah, SH, M.Kn., dated March 17, 2016, the shareholders approved the takeover of PT Madison Global (MG) through the conversion of BNS receivable based on the Convertible Notes that was issued by MG amounted to Rp1,647,188,000,000 to be investment in new shares of stock in MG amounted to 1,647,188 shares or 99.98% ownership
2. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Transfer of Rights on Shares of PT Prima Bisnis Utama (PBU) as notarized by Notarial Deed Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 and 7 dated April 13, 2016, with Nizar Hidayat, Barnas, Moh. Fendi Susiyanto, Yulian Ahmad and Armando Sadana Putera, respectively, with transfer amount of Rp18.2 million, Rp18.2 million, Rp5.2 million, Rp5.2 million and Rp5.2 million, respectively, therefore the Company's shares ownership in PBU become 100%.
3. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Sale and Purchase Agreement of PT Surya Global Nusantara (SGN) as notarized by Notarial Deed Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 and 68 dated April 13, 2016, with Nurhasanah and Satimah, respectively, with transfer amount of Rp15 million and Rp15 million, respectively, therefore the Company's ownership in SGN become 100%.
4. On August 22, 2016, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, established PT Karya Mandiri with share ownership of 96%.
5. On December 29, 2016, based on the shareholders' decision in lieu of the general meeting of shareholders of PT Bakrie Nirwana (BNS), a Subsidiary, BNS shareholders agreed to transfer all shares held in BNS to a third party. In December, 2016, the Company has received the letter of intent from PT Plaban Purwagriya, a Company domiciled in West Java, to buy 413,113 shares or 100% ownership in BNS shares, a Subsidiary ("Proposed Transaction") with a maximum price amounted to Rp760 billion.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Changes In Accounting Policies

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 that may have certain impact on the consolidated financial statements.are as follows:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69, "Agrikultur".
- Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- Amandemen PSAK No. 16 (2015), "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Effective on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
- ISAK No. 31, "Interpretation of the Scope of PSAK No. 13: Investment Property".
- PSAK No. 3 (2016 Improvement), "Interim Financial Reporting".
- PSAK No. 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits".
- PSAK No. 58 (2016 Improvement), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".
- PSAK No. 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments - Disclosure".

Effective on or after January 1, 2018:

- PSAK No. 69, "Agriculture".
- Amendments to PSAK No. 2 (2016), "Statements of Cash Flow: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK No. 46 (2016), "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".
- Amendments to PSAK No. 16 (2015), "Agriculture: Bearer Plants".

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Untuk detil informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada catatan nomor 40 dengan judul "Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi" di catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Related Party Transactions

In its business activities, the Company and its Subsidiaries engage in transactions that are based on the price and requirements agreed upon with related parties. More information on related party transactions is presented on notes number 40 under "Transactions and Balances with Related Parties" in notes on the consolidated financial statement.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal transaksi terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp13.436 dan Rp13.795 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (US$1), Rp9.299 dan Rp9.751 untuk 1 Dolar Singapura (SG$1) serta Rp14.161 dan Rp15.070 untuk 1 Euro Eropa (EUR 1).

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. On the date of the statement on financial position, monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are adjusted according to Bank Indonesia's middle exchange rate at the date of the last transaction for the given period. The resulting gains or losses in exchange rates were credited or charged to the consolidated statement of comprehensive profit and loss. On 31 December 2016 and 2015, the prevailing exchange rates were Rp13,436 and Rp13,795 for 1 US Dollar (US$1), Rp 9,299 and Rp9,751 for 1 Singapore Dollar (SG$1) as well as Rp14,161 and 15,070 for 1 Euro Dollar (EUR 1).

Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi afiliasi dan material.

Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting

a. Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (Build, Operate and Transfer) No. 4300/SES/09/2004 yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
   - Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 hektar yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan di lokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.
   - Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar USD28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp245,92 juta setiap tahun.
   - Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

b. Grup mengadakan perjanjian jasa pengelolaan hotel/apartemen dengan rincian sebagai berikut:
   (i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU, Entittas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

   Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014.

   Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, menandatangani perjanjian "Franchise Agreement" dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3 dan Tower 4 di kompleks Apartemen Taman Rasuna. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

Affiliated and Material Transaction

In 2016, no affiliated and material transaction.

Significant Agreements and Commitments

a. On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as follows:
   - The compensation which should be rendered by BSU to BAPPENAS in form of land approximately of 1.4 hectares located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU in respect with the construction of building on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.
   - The change on the amount to be paid to the Government during the operation period from USD28,572 to become Rp245.92 million annually.
   - The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.

b. The group conduct service hotel/apartment management agreement with details as follows:
   (i) On October 21, 2003, BSU, a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

   The agreement is valid for 5 years since the formal opening of apartment and can be extended if agreed by both parties. This agreement has been extended until December 31, 2014.

   On October 21, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, signed an agreement "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel/Apartment Aston located in Tower 3 and Tower 4 at Taman Rasuna Apartment complex. The agreement is valid for 3 years from January 1, 2015 and can be extended automatically according to the agreement.

(ii) Pada tanggal Februari 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Neo+ Awana yang terletak di Yogyakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2015, GMI memberi kuasa dan penunjukkan RRD, Entitas Anak, sebagai Owner Representative untuk melakukan fungsi pengelolaan.

(iii) Pada bulan Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pengoperasian hotel dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

c. Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB) dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olah raga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp300 juta per tahun kepada Dinas Olahraga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

Pada tanggal 5 Maret 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, mengadakan Pengikatan Jual Beli Saham PT Samudra Asia Nasional (SAN) dan PT Nirwana Legian Hotel (NLH) dengan PT Mitra Maju Sukses (MMS) dengan nilai pengalihan sebesar Rp3,60 miliar.

d. Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II /2008 (untuk Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

(ii) On February 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, signed management agreement with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel Neo+ Awana located in Yogyakarta. The agreement is valid for 10 years. On April 1, 2015, GMI authorize and the appointment of RRD, a Subsidiary, as Owner Representative to perform management functions.

(iii) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartement Aston located in Bogor, West Java.

The agreement is valid for 10 years since the formal opening of hotel and can be extended if agreed according to the agreement.

c. On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB), which BSU obligates to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp300 million or by paying cash of Rp300 million annually to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

On March 5, 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, entered into Shares Sale and Purchase Agreement of PT Samudra Asia Nasional (SAN) and PT Nirwana Legian Hotel (NLH) with PT Mitra Maju Sukses with transfer amount of Rp3.60 billion.

d. On February 6, 2008, based on joint ventures agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 ha.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir bedasarkan Amandemen III Perjanjian Kerjasama Operasi, tanggal 17 September 2014 antara Perumnas dan BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (untuk Perumnas) dan No.0139L/BPLK-DIR/05/ADDIII-PKS/IX/2014 (untuk BPLK). Sehubungan dengan penyediaan lahan oleh Perumnas dan BPLK masing-masing seluas lebih kurang 56.794 m² dan 11.962 m², pembangunan lahan seluas lebih kurang 68.756 m² dari perencanaan sebelumnya yang mencapai lebih kurang 80.000 m². Jangka waktu perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 23 Mei 2017. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

e. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 8 Desember 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, bermaksud untuk menjual kepemilikan sebanyak 1.249 lembar saham (kepemilikan 99,92%) di PT Nirwana Legian Hotel (NLH) kepada PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dengan nilai pengalihan sebesar Rp1,25 miliar. Pada tanggal 5 Maret 2015, BNS, Entitas Anak, telah membatalkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli SAham atas kepemilikan di NLH dengan BAL.

f. Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), pihak berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan (Perjanjian) senilai Rp1,65 triliun, sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan Surat Utang Konversi (SUK) yang

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, to change the Company's position in running the Joint Ventures of agreement with Perumnas and has been approved by Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPLK and 49% for Perumnas. The agreement period is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement, Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures based on No. DIRUT/304/97/V/2011 (for Perumnas) and No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of HPL No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with an area of 31 ha.

The agreement has been extended several times, most recently by Amendment III of Joint Operation Agreement, dated September 17, 2014 between Perumnas and BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (for Perumnas) and No.0139L/BPLK-DIR/05/ ADDIII-PKS/IX/2014 (for BPLK). In connection with the provision of land by Perumnas and BPLK approximately 56,794 sqm and 11,962 sqm, respectively, land development area of approximately 68,756 sqm of previous planning which reaches approximately 80,000 sqm. Term of the agreement is valid 3 years until May 23, 2017. As of the reporting date, the extension of this agreement loan is still in process.

e. Based on the conditional Shares Sales and Purchase Agreement dated December 8, 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsdiary, agreed to transfer 1,249 shares ownership (99.92% ownership) of PT Nirwana Legian Hotel (NLH) to PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) with transfer amount of Rp1.25 billion. On March 5, 2015, BNS, a Subsidiary, has cancelled conditional Shares Sales and Purchase on ownership in NLH with BAL.

f. On April 9, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, have signed the Sales, Purchase and Transfer of Rights Agreement (the Agreement) amounted to Rp1.65 trillion. The agreement is made in relation to the transfer of the rights of shares as

diterbitkan oleh PT Madison Global (MG). SUK tersebut diterbitkan oleh MG berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp1,65 triliun yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Pada tanggal 6 Februari 2015, BNS, Entitas Anak, menandatangani Amandemen Atas Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi dengan jangka waktu Surat Utang Konversi menjadi tanggal 7 Desember 2015. Pada tanggal 4 Desember 2015, BNS, Entitas Anak, menandatangani Addendum Perjanjian Penerbitan SUK dengan jangka waktu SUK menjadi jatuh tempo tanggal 31 Maret 2016. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk mengkonversi SUK menjadi 1.647.188 lembar saham pada MG.

stated in the Convertible Notes (the CN) issued by PT Madison Global (MG) based on Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) between MG and BCI on February 7, 2013 amounted to Rp1.65 trillion which has been due on February 7, 2015. On February 6, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of Convertible Notes Issuance Agreement with a term notes become to December 7, 2015. On December 4, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of CN Issuance Agreement which the CN will be due on March 31, 2016. The notes issuance agreement is made for the purpose of the buyer and/or the CN's holders has rights to converts the CN into ownership in MG of 1,647,188 shares.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS, Entitas Anak, dan BCI menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Para pihak sepakat untuk mengesampingkan prasyarat pendahuluan dalam perjanjian pada tanggal 9 April 2013.

On December 20, 2013, BNS, a Subsidiary, and BCI entered into an amendment of Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the CN. The parties agreed to ignore the preliminary terms in the agreement dated April 9, 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS, Entitas Anak, dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Pada tanggal yang sama, BNS, Entitas Anak, dan BCI menandatangani endorsement Sertifikat SUK sehingga transaksi tersebut berlaku efektif.

On December 20, 2013, BNS, a Subsidiary, and BCI entered into a Covertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. On the same date, BNS, a Subsiadry, and BCI endorsed the CN certificate and as a result the transaction is effective.

g. Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 54 tanggal 14 Oktober 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, berhutang kepada PT Sentul City Tbk. (SC) sebesar Rp200 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

g. Based on payment instruction as notarized by Notarial Deed No. 54 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounted to Rp200 billion with annual interest rate of 15% and will due on December 31, 2014.

Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, memiliki tagihan kepada SC sebesar Rp400 miliar sehubungan dengan pengalihan 15% atau sebanyak 360 juta saham milik GAP, Entitas Anak, dalam PT Bukit Jonggol Asri (BJA). Pembayaran hutang wajib langsung dibayarkan oleh SC untuk melunasi harga jual beli tanah seluas lebih kurang 400.000 m^2, yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor, Kecamatan Babakan Madang, Kelurahan Sumur Batu,

Based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 43 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014 GAP, a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounted to Rp400 billion due to the transfer of 15% or as much as 360 million shares owned by GAP, a Subsidiary, in PT Bukit Jonggol Asri (BJA). The payment of debts shall be paid directly by SC to pay off the price of buying and selling land area of approximately 400,000 sqm, which is located in West Java, Bogor, District Babakan Madang, Sumur Batu Village, to be paid by GAP, a Subsidiary, to the land

yang harus dibayar oleh GAP, Entitas Anak, kepada pemilik tanah. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, tanggal 3 Februari 2016, GAP, Entitas Anak, dan SC sepakat menyelesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP, Entitas Anak, sebesar Rp200 miliar ke BJA. Selanjutnya, BJA telah menyelesaikan kewajiban Rp200 miliar kepada GAP melalui pembayaran sebesar Rp143 miliar dan perjumpaan utang GAP, Entitas Anak, kepada BJA sebesar Rp57 miliar.

owner. Based on Notarial Deed No. 2 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, GAP, a Subsidiary, and SC has agreed to set-off GAP's payable to SC and SC's payable to GAP, a Subsidiary, and transferred GAP's remaining receivable of Rp200 billion to BJA. Furthermore BJA has settled the liabilty amounted to Rp200 billion to GAP, a Subsidiary, through payment of Rp143 billion and set-off with the payable of GAP, a Subsidiary, to BJA amounted to Rp57 billion.

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 5, tanggal 3 Februari 2016, GAP dan SC melakukan pembatalan Akta Pengikatan Pengalihan Tanah Opsi No. 58, 60 dan 63, dimana SC mengikatkan untuk menjual kepada GAP tanah seluas 200.000 m^2 (tanah opsi).

Based on Notarial Deed No. 5 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, GAP and SC have canceled the Transfer of Land Deed of Option Land No. 58, 60 and 63, where SC committing to sell to GAP a land with area of 200,000 sqm (option land).

h. Berdasarkan Surat Utang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, memiliki tagihan kepada PT Gili Tirta Anugerah (GTA) sebesar Rp800 miliar yang akan diselesaikan dengan tanah seluas 5.000.000 m^2.

h. Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP, a Subsidiary, has a receivable from PT Gili Tirta Anugerah (GTA) amounted to Rp800 billion which will be settled with land area of 5,000,000 sqm (see Note 8).

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 4, tanggal 3 Februari 2016, BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah di kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor seluas 5.000.000 m^2 kepada GAP, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp917,38 miliar. Pembayaran akan dilakukan dengan pengalihan piutang GAP atas utang GTA kepada BJA sebagaimana diatur dalam penegasan Surat Hutang tanggal 3 Februari 2016 dan offset keseluruhan piutang yang dimiliki GAP di BJA sebesarRp117,38 miliar.

Based on Notarial Deed No. 4 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, BJA has committed to sell land in the Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with area of 5,000,000 sqm to GAP, a Subsidiary, with selling price amounted to Rp917.38 billion. Payment will be made by transfer of the GAP's receivables on GTA to BJA as stipulated in the affirmation of Debt Letter dated February 3, 2016 and offset with GAP's receivables from BJA amounted to Rp117.38 billion.

Tanah tersebut yang semula berstatus Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), saat ini sedang dalam proses perubahan menjadi Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang diurus oleh BJA. BJA akan menyerahkan tanah kepada GAP setelah diperoleh SHGB atas tanah tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SHGB belum diperoleh, namun telah mendapatkan Surat Keterangan Pendaftaran Tanah dari Badan Pertanahan Nasional.

The land title initially was Business Used Right Certificate (SHGU), currently is in the process of changing into Building Used Right Certificate (SHGB) which is administered by BJA. BJA will hand over the land to GAP after obtained the SHGB of such land. As of the date of the consolidated financial statements, the SHGB has not been obtained, however the Certificate of Land Registry from the National Land Agency has been received.

i. Berdasarkan Akta Notaris Yunita Permatasari, S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak mengadakan perjanjian Kerjasama Operasi untuk Investasi, Pengembangan dan Pembangunan Properti dan fasilitasnya di atas tanah milik MMS, dengan nama KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

   Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 40% untuk MMS dan 60% untuk WKBG. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan untuk tenggat waktu konstruksi.

j. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan MMS, Entitas Anak, melakukan perjanjian di hadapan Notaris Yunita Permatasari S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, sehubungan dengan investasi, pengembangan dan pembangunan properti dan fasilitasnya di Jl. Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 dan 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

   Sesuai dengan Pasal 5 dalam perjanjian ini, sebagai bentuk Kontribusi Penyertaan Modal Kerja dan Penyertaan Lainnya, MMS, Entitas Anak, akan menyerahkan tanah yang dikuasai dan dimilikinya dan WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO ini. Tanah yang diserahkan antara lain tanah di:

   a. Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 41 seluas 3.735 m^2, dengan surat ukur No. 00001/L5.01/2006 tanggal 15 Februari 2006, SHGB No. 1.376 seluas 1.521 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013 dan SHGB No. 1.377 seluas 4.310 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013.
   b. Desa Sumput, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 3.190 seluas 4.138 m^2, dengan surat ukur No. 01999/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan SHGB No. 3.189 seluas 470 m^2, dengan surat ukur No. 01998/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014.

   Jumlah keseluruhan tanah seluas 14.174 m^2, sedangkan tanah yang harusnya diserahkan seluas 12.000 m^2. Terdapat selisih luas tanah seluas 2.174 m^2, selisih tersebut akan dibuatkan addendum perjanjiannya. Sampai dengan tanggal pelaporan, belum terdapat addendum atas perjanjian ini.

i. Based on Notarial Deed No. 8 of Yunita Permatasari, S.H., dated September 26, 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, entered into a Joint Operation Agreement for Investment, Development and Construction Property and facilities on land owned by MMS, under the name of KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

   Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 40% for MMS and 60% for WKBG. The agreement period is 36 months for construction deadline.

j. On September 26, 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) and MMS, a Subsidiary, has signed an agreement on Notary of Yunita Permatasari S.H., No. 8 dated September 26, 2014, in connection with investment, development and property development and its facilities in Jl. Kahuripan Raya, Lot 23, 25 and 27, Sidoarjo, East Java.

   In accordance with Article 5 of this agreement, as the Contributions of Investment in Working Capital and Other Investments, MMS, a Subsidiary, rendered the land which held and owned by MMS, a Subsidiary, and WIKA provides all of working capital that required in this joint operation. The land that rendered in this joint operation are:

   a. Entalsewu village, sub-district of Buduran, Sidoarjo district with SHGB No. 41 with an area of 3,735 sqm and a survey certificate No. 00001/L5.01/2006 dated February 15, 2006, SHGB No. 1376 with an area of 1,521 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013 and SHGB No. 1377 with an area of 4,310 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013.
   b. Sumput village, sub-district of Buduran, Sidoarjo regency, according to SHGB No. 3190 with an area of 4,138 sqm and a survey certificate No. 01999/Sumput/2014 dated May 26, 2014 and SHGB No. 3189 with an area of 470 sqm and a survey certificate No. 01998/Sumput/2014 dated May 26, 2014.

   The total of land that had been rendered are 14,174 sqm, while the land that should have been handed over are 12,000 sqm. There is a differences of land covering 2,174 sqm and it will be an addendum of this differences. As of the reporting date, there hasn't been an addendum of this agreement.

Pada pasal 5 butir 5 dalam perjanjian ini menyebutkan bahwa WIKA dan MMS sepakat bahwa nilai tanah yang diserahkan MMS sebesar Rp3 juta per m², jumlah partisipasi sebesar Rp36 miliar atau sebesar 40% dari jumlah seluruh partisipasi modal.

WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO sesuai business plan yang telah disepakati. Partisipasi WIKA sebesar Rp54 miliar atau sebesar 60% dari jumlah seluruh partisipasi.

Pasal 11 mengenai Pembagian Keuntungan/Laba dan Tanggung Jawab atas Kerugian dalam perjanjian KSO ini, WIKA dan MMS, Entitas Anak, akan mendapatkan pembagian keuntungan dari hasil ekonomis proyek KSO sebesar persentase masing-masing partisipasinya.

k. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli pada tanggal 3 Juni 2015 antara PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan BSU, Entitas Anak, bermaksud untuk menjual 24 unit Aston Rasuna dengan luas keseluruhan sebesar Rp1.731,65 m² terletak di kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan yang dimiliki oleh BSU kepada BAL dengan harga jual sebesar Rp42,15 miliar.

l. Pada tanggal 21 September 2015, BSU, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli tanah dengan PT Berkat Berlian Internasional (BBI), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 117 dan No. 120, tanggal 21 September 2015 seluas 3.572 m² dan 2.791 m² yang berlokasi di Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan kepada BBI dengan nilai keseluruhan sebesar Rp229,97 miliar.

BBI dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie) sehubungan dengan pembayaran sebesar Rp77,15 miliar sesuai dengan akta jual beli No. 117 dan No. 120 kepada PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak.

m. Pada tanggal 7 September 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada PSM sebesar Rp45 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

In article 5 point 5 of this agreement, WIKA and MMS agreed that the value of land was handed over by MMS amouted to Rp3 million per sqm and the total participation of MMS amounted to Rp36 billion or 40% of the total participation.

WIKA provides all of working capital that required in the implementation of the KSO in accordance with the business plan. WIKA's participation amounted to Rp54 billion or 60% of the total participation.

Article 11 regarding the Profit Sharing/Profit and Responsibility for Losses in KSO agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, will get sharing profits from the profit of project KSO from the percentage of each participation.

k. Based on Sales and Purchase Agreement dated June 3, 2015 between PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) and BSU, a Subsidiary, agreed to sale 24 unit Aston Rasuna with an area of 1,731.65 sqm located Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta owned by BSU to BAL with selling price amounted to Rp42.15 billion.

l. On September 21, 2015, BSU, a Subsidiay, has signed the Deed of Land Sale and Purchase Agreement with PT Berkat Berlian Internasional (BBI), as notarized by Notarial Deed No. 117 and No. 120 dated September 21, 2015 of Stephanie Wilamarta, S.H., with an area of 3,572 sqm and 2,791 sqm which located in Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta to BBI with a total value of Rp229.07 billion.

BBI and BSU, a Subsidiary, has signed Receivables Transfer Agreement (Cessie) in connection with payment of selling land in accordance with Notarial Deed No. 117 and No. 120 amounted to Rp77.15 billion to PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary.

m. On September 7, 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to PSM amounted to Rp45 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest is accordance with Bank Indonesia's rate.

n. Pada tanggal 4 September 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada BBM sebesar Rp40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan tingkat bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

o. Pada tanggal 7 Desember 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, dan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) menandatangani perjanjian pengelolaan sehubungan dengan penunjukan PVI, Entitas Anak, sebagai pengelola parkir di kawasan PPKGBK yang terletak di Jl. Pintu Satu Senayan, Jakarta Selatan. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan menyepakati bahwa:
   1) Pendapatan dari lahan parkir di gedung dibagi sesuai porsi yaitu 40% untuk PVI, Entitas Anak, dan 60% dari jumlah pendapatan atau sebesar Rp1,49 miliar per bulan, mana yang lebih besar.
   2) PVI, Entitas Anak diwajibkan membayar uang jaminan pelaksanaan sebesar Rp2,99 miliar kepada PPKGBK.

p. Pada tanggal 31 Desember 2015, PVI, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Gedung Kementrian BUMN dengan Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) Kementrian BUMN berdasarkan perjanjian No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 mengenai jasa perawatan gedung, tata graha dan pengemudi handal. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan menyepakati bahwa:
   1) Jenis kontrak yang berlaku adalah kontrak gabungan (lumpsum) sebesar Rp10,44 miliar.
   2) Nilai pekerjaan tambahan yang dapat dilakukan tidak melebihi dari Rp1,04 miliar.
   3) PVI, Entitas Anak, diwajibkan membayar uang jaminan sebesar Rp521,83 juta.

q. Pada tanggal 13 April 2015, GMI, Entitas Anak, dan Perkumpulan Lyceum Kristen menandatangani Perjanjian Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Perkumpulan Lyceum Kristen bermaksud melepaskan hak atas 7 bidang tanah seluas 28.034 m^2 yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat kepada GMI dengan harga Rp106,51 miliar yang akan dibayarkan oleh BSU, Entitas Anak, melalui 2 tahap sebagai berikut:
   1) Tahap I, pembayaran pertama sebesar Rp93 miliar telah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2008;
   2) Tahap II, pembayaran berikutnya sebesar Rp13,51 miliar yang telah dibayarkan sebelum penandatanganan akta pelepasan hak ini.

n. On September 4, 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to BBM amounted to Rp40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest is accordance with Bank Indonesia's rate.

o. On December 7, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, and Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) has signed management agreement in connection with appointing PVI, a Subsidiary, as parking management in area PPKGBK which located in Pintu Satu Senayan Street, South Jakarta. This agreement will be due within 3 years and agreed of:
   1) Revenue from parking area in building distributed with a suitable portion, which is 40% to PVI, a Subsidiary, and 60% from the revenue or amounted to Rp1.49 billion each month, which one is bigger.
   2) PVI, a Subsidiary, has to paid security deposit to PPKGBK amounted to Rp2.99 billion.

p. On December 31, 2015, PVI, a Subsidiary, has signed Building's Management Cooperation Agreement of BUMN Ministry with Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) BUMN Ministry. Based on agreement No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 regarding building maintenance services, cleaning services and mechanical services. This agreement will be due within 1 years and agreed of:
   1) The type of contract is combination contract (lumpsum) amounted to Rp10,44 billion.
   2) Cost of additional working do not exceed than Rp1.04 billion.
   3) PVI, a Subsidiary, has to paid security deposit amounted to Rp521.83 million.

q. On April 13, 2015, GMI, a Subsidiary and Perkumpulan Lyceum Kristen entered into Agreements Waiver of Landrights, whereby Perkumpulan Lyceum Kristen intends to hand over its landrights located in Bandung, West Java measuring of 28,034 sqm to GMI at a price of Rp106.51 billion, that will be paid by BSU, a Subsidiary, in 2 phases as follows:
   1) Phase I, the first payment amounted to Rp93 billion which had been paid on May 14, 2008;
   2) Phase II, the next payment amounted to Rp13.51 billion had been paid before the signing of waiver of landrights deed.

r. Pada tanggal 31 Maret 2015, GAP, Entitas Anak menandatangani perpanjangan perjanjian pinjam meminjam modal kerja dengan PT Amerasia Internasional. Pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2017.

s. Pada tanggal 17 Juni 2016, GAP, Entitas Anak, telah memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-300/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) kepada Masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan penerbitan 2,3 miliar saham baru dengan nilai nominal saham Rp100. GAP telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 2016.

t. Pada beberapa tanggal di bulan Januari dan April 2016, BDM dan BSU, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjam meminjam yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Prima Tangguh Abadi (PTA), PT Epic Marketing Indonesia (EMI) dan PT Promedia Tangguh Berdikari (PTB). Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sesuai dengan tingka suku bunga Bank Indonesia yang berlaku efektif serta dicatat pada saat pinjaman jatuh tempo. Jatuh tempo pembayaran kembali atas seluruh pinjaman dan bunga akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

u. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli pada tanggal 3 Juni 2015 antara PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan Entitas Induk, bermaksud untuk menjual 24 unit Aston Rasuna dengan luas keseluruhan sebesar 1.731,65 m^2 terletak di kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan yang dimiliki oleh Entitas Induk kepada BAL dengan harga jual sebesar Rp42,15 miliar.

v. Pada tanggal 30 Desember 2016, PT Palem Agro Mandiri (PAM) dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada PAM dengan jumlah maksimum sebesar Rp150 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian dan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2016, PAM memperoleh pinjaman untuk modal kerja dari MMS sebesar Rp133,68 miliar.

r. On May 21, 2015, GAP, a Subsidiary signed addendum of working capital loan with PT Amerasia Internasional. This loan will be due on May 21, 2017.

s. On June 17, 2016, GAP, a Subsidiary has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Executive Capital Market Supervisory Agency Board of Commissioner of Financial Services Authority (OJK) No. S-300/D.04/2016 to undertake an Initial Public Offering (IPO) through Indonesia Stock Exchange by issuing of 2.3 billion new shares with par value of Rp100 per share. GAP has listed all its shares issued and fully paid in the Indonesia Stock Exchange on June 29, 2016.

t. In various date in January and April 2016, BDM and BSU, Subsidiaries, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership with PT Prima Tangguh Abadi (PTA), PT Epic Marketing Indonesia (EMI) and PT Promedia Tangguh Berdikari (PTB). The loan bears interest at the prevailing rate of Bank Indonesia and is recorded at maturity date. The repayment of all principal and interest will be do on 5 years from the date of the agreement.

u. Based on Sales and Purchase Agreement dated June 3, 2015 between PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) and The Company, agreed to sale 24 unit Aston Rasuna with an area of 1,731.65 sqm located Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta owned by The Company to BAL with selling price amounted to Rp42.15 billion.

v. On December 30, 2016, PT Palem Agro Mandiri (PAM) and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary entered into funding and borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS provides loan to PAM with a maximum amount of Rp150 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest rate is accordance with Bank Indonesia's rate.

As of December 31, 2016, PAM obtained a loan from MMS for its working capital amounted to Rp133.68 billion.

w. Pada tanggal 4 Mei 2015, PT Akasa Legian Karya (ALK) dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU memberikan pinjaman dana kepada ALK sebesar Rp40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian dan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015, ALK memperoleh pinjaman untuk modal kerja dari BSU masing-masing sebesar Rp27,95 miliar dan Rp14,02 miliar.

x. Pada tanggal 3 Mei 2016, PT Karya Tangguh Persada (KTP) dan MMS menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada KTP sebesar Rp10 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian dan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2016, KTP memperoleh pinjaman untuk modal kerja dari MMS masing-masing sebesar Rp10 miliar.

w. On May 4, 2015, PT Akasa Legian Karya (ALK) and BSU, a Subsidiary has signed a Debt and Receivables Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU provides loan to ALK amounted to Rp40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest rate is accordance with Bank Indonesia's Rate.

As of December 31, 2016 and 2015, ALK obtained a loan from BSU for its working capital amounted to Rp27.95 billion and Rp14.02 billion, respectively.

x. On May 3, 2016, PT Karya Tangguh Persada (KTP) and MMS has signed a Debt and Receivables Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS provides loan to KTP amounted to Rp10 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement and the interest rate is accordance with Bank Indonesia's Rate.

As of December 31, 2016 and 2015, KTP obtained a loan from MMS for its working capital amounted to Rp10 billion.

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Perusahaan melakukan penilaian dan evaluasi kinerja sumber daya manusia secara berkala, termasuk mutasi, rotasi, dan promosi sesuai dengan performa individu, serta pemberdayaan secara internal sebagai wujud upaya Perusahaan untuk memaksimalkan potensi yang ada dan melakukan sinergi dengan Anak Perusahaan.

The Company conducts regular assessments and evaluations of its human resources performance, including mutation, rotation, and promotions based on individual performance, as well as internal human resources empowerment as the Company's efforts to maximize existing potentials and seeking synergies with its Subsidiaries.

4.922

Jam total durasi pelatihan pada 4.691 karyawan untuk memberikan produk & layanan yang terbaik bagi pelanggan

Hours total duration of training of 4,691 employee to delivered the best product & services for customers

Pengelolaan SDM

Bagi Perusahaan, sumber daya manusia merupakan salah satu aset terpenting dalam menjalankan kegiatan bisnis. Dengan kualitas individu yang unggul dan andal, Perusahaan mampu mempercepat pertumbuhan bisnisnya. Oleh sebab itu, Perusahaan mengimplementasikan sistem pengelolaan SDM yang tepat agar mampu menghasilkan dampak yang positif dan efektif, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja Perusahaan.

Dalam aktivitas keseharian, setiap individu diupayakan untuk senantiasa menerapkan nilai dan budaya Perusahaan, yaitu integritas, responsif, disiplin, adaptif, inovatif, memiliki jaringan yang luas serta kerja sama erat dan saling menghormati. Melalui karakter dan budaya yang ditampilkan oleh anggota perusahaan, maka reputasi Perusahaan akan tercermin di mata pemangku kepentingan. Secara khusus, Perusahaan memiliki Code of Conduct (Pedoman Perilaku), yang diterbitkan melalui SK No. 047/SK-Dir/IV/07. Komitmen ini diperbaharui setiap tahunnya dengan menandatangani buku Pedoman Perilaku oleh seluruh jajaran organisasi.

Untuk memastikan bahwa setiap individu ditempatkan pada jabatan dan pekerjaan yang tepat, Perusahaan melakukan penilaian dan evaluasi kinerja secara rutin. Perusahaan juga melakukan mutasi, rotasi dan promosi sesuai dengan performa individu agar setiap individu mampu mengembangkan diri dan memanfaatkan

HR Management

Human resources is one of the most important assets in the running the Company's business. With superior and reliable individual qualities, the Company is able to accelerate the growth of its business. With this in mind, the Company has implemented an appropriate human resources management system to be able to produce a positive and effective impact on performance, optimizing the results of the Company.

In their daily activities, each individual always strives to embody the Company's values and culture, namely integrity, responsiveness, discipline, adaptability, innovation through a broad network, leveraging close cooperation and mutual respect. The Company's reputation will be affirmed in the eyes of stakeholders through the character and culture exhibited by all members of the Company. In order to document and clarify Company expectations, a Code of Conduct was disseminated under Decree No. 047/SK-Dir/IV/07. Commitment to the principles is renewed annually by signing of the Code of Conduct manual by all employees throughout the organization.

To ensure that each individual is assigned the position and work compatible with their skills and potential, the Company conducts regular assessments and evaluations of performance. The Company also conducts mutation, rotation and promotions based on individual performance, in order for each individual be able to develop themselves

talentanya dengan maksimal. Selain itu, Perusahaan juga mengupayakan lalu lintas komunikasi dua arah dengan karyawan agar tercipta hubungan kerja timbal balik yang sinergis dan responsif. Proses komunikasi antara karyawan dan Perusahaan dilakukan melalui beragam media seperti intranet, email, e-news, i-news, *flyer-blast*, dan majalah dinding.

and utilize their talents to the limit of their respective abilities. In addition, the Company also seeks two-way communication with employees to create a reciprocal working relationship, which is both interactive and responsive. In addition to face-to-face reviews and coaching sessions, communication between employees and the Company was carried out through various digital and physical media such as intranet, email, e-news, i-news, flyer-blasts and a bulletin board.

Profil Karyawan

Pada 2016, jumlah karyawan Perusahaan mencapai 4.691 orang, meningkat sebanyak 41,7% dibandingkan dengan 2015 yaitu 3.310 orang. Jumlah karyawan yang meningkat disebabkan adanya proyek-proyek baru yang dikerjakan oleh Perusahaan sehingga kebutuhan akan tenaga kerja meningkat dari beberapa divisi. Meningkatnya permintaan tenaga kerja disiasati dengan mempekerjakan karyawan kontrak (paruh waktu) sebagai penerapan dari efisiensi biaya.

Employee Profiles

During 2016, the number of employees of the Company reached 4,691 people, an increase of 41.7% compared to 3,310 employees in 2015. The increase was due to new projects undertaken by the Company, reflecting a rising demand for employees from several divisions. The increased demand was mitigated by hiring contracts (part-time) employees as part of the Company's cost efficiency policies at the time.

Data Karyawan Berdasarkan Level
Employee Statistics by Level

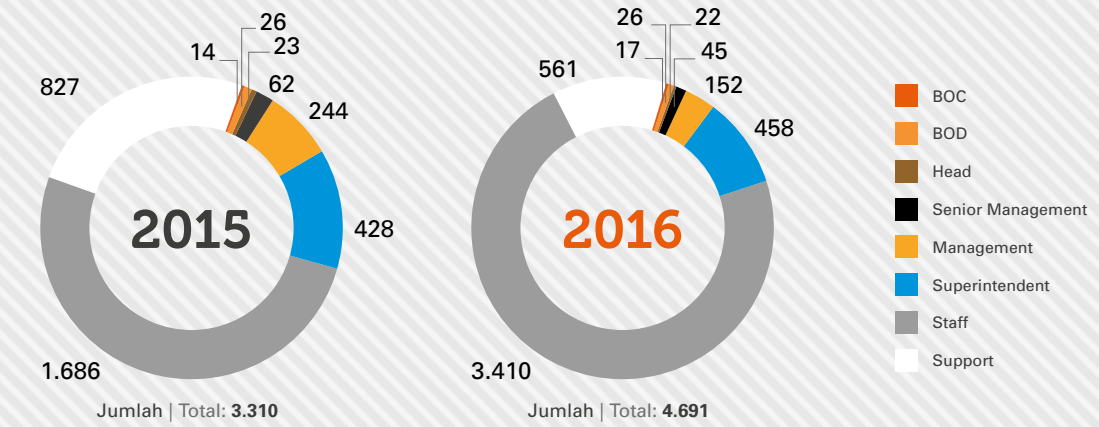

Data Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employee Statistics by Education

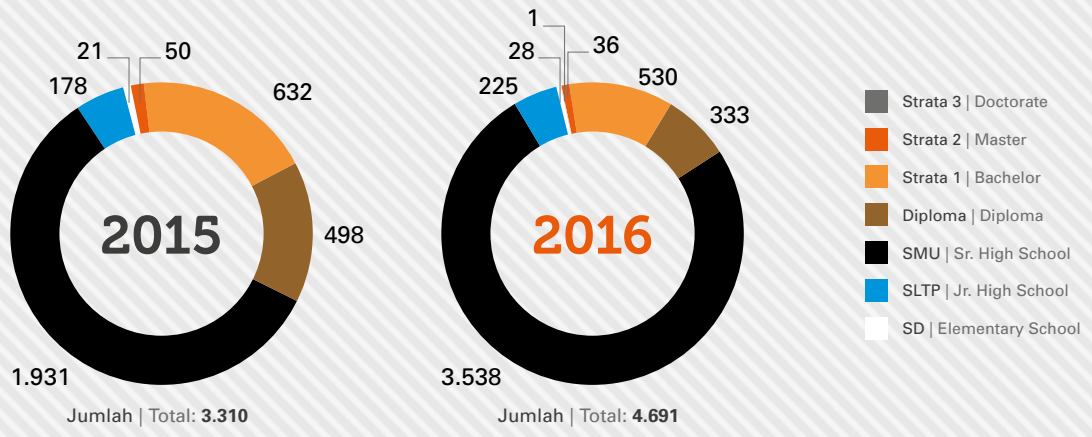

Data Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Statistics by Age

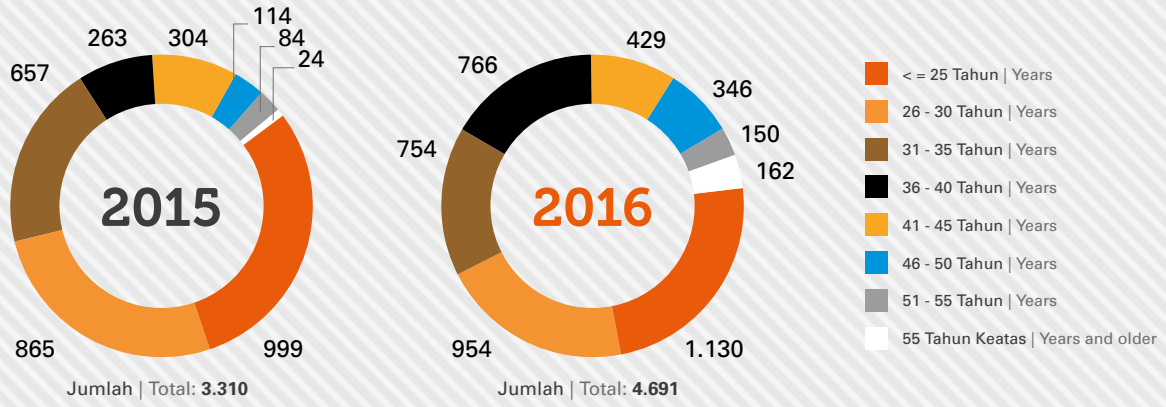

Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Statistics by Gender

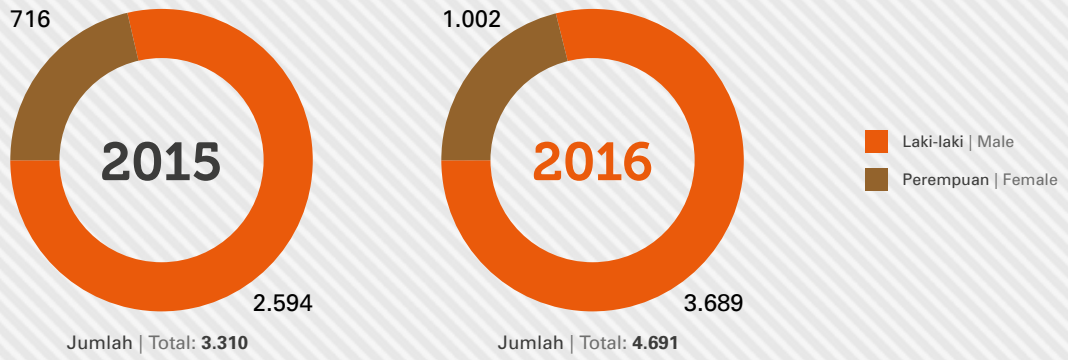

Data Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Statistics by Employee Status

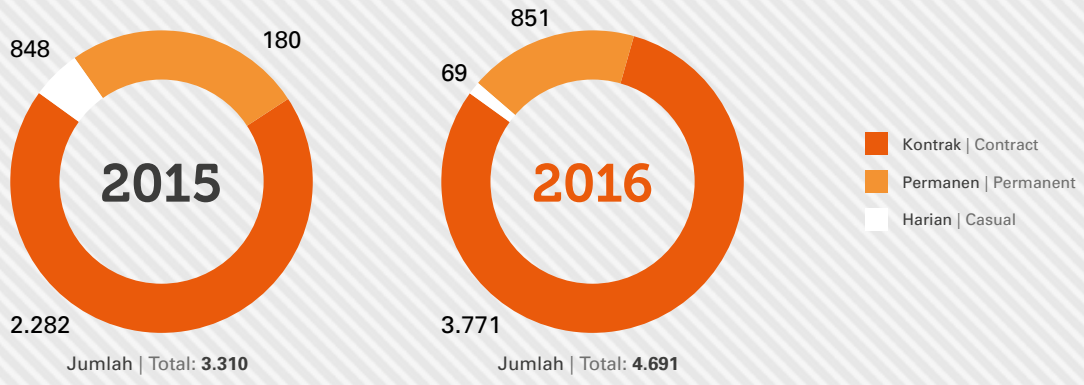

Data Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Employee Statistics by Term of Office

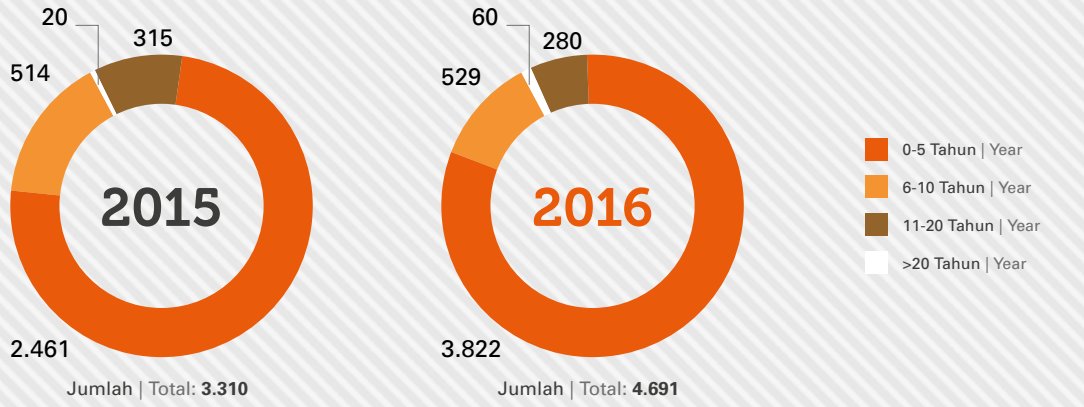

Data Karyawan Berdasarkan Anak Perusahaan
Employee Statistics by Subsidiaries

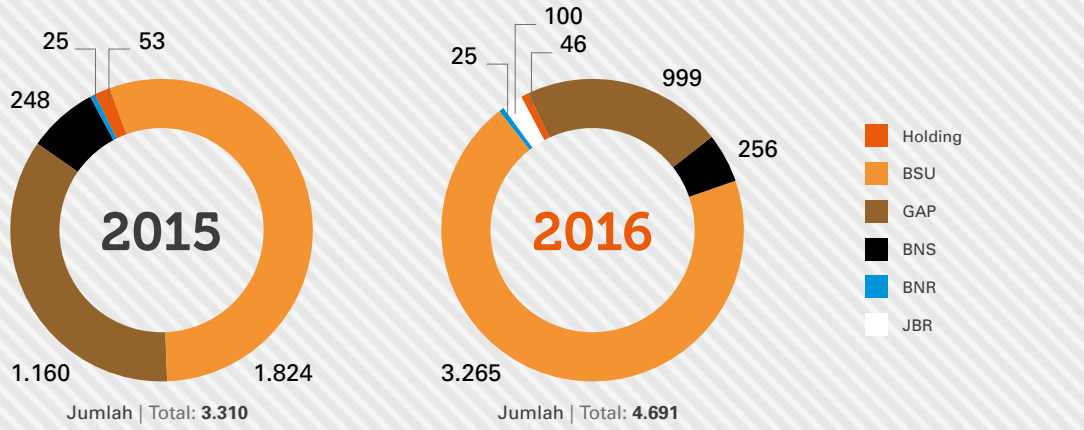

Perputaran Tenaga Kerja

Tingkat perputaran tenaga kerja Perusahaan pada 2016 membaik menjadi 18,10%, dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 29,61%. Perusahaan senantiasa berupaya agar jumlah tenaga kerja Perusahaan seimbang dengan kebutuhan bisnis sehingga setiap orang bekerja dengan maksimal dan efisien. Perusahaan mengutamakan ketepatan penempatan orang dengan pekerjaan yang diembannya, dan hal ini dilakukan dengan mengelola sumber daya manusia yang sudah ada.

Employee Turnover

The Company's employee turnover rate in 2016 slightly increased to 18.10%, compare to the 2015 of 29.61%. The Company always attempted to balance the number of employees with its business's needs, so every person works efficiently and feels appropriately challenged by their assigned responsibilities. The Company prioritizes the accuracy of the employee job assignments. This was achieved by recognizing the unique capabilities of each employee and managing existing human resources, one person at a time.

Fokus Kinerja SDM

Perusahaan senantiasa memaksimalkan sistem pengelolaan SDM yang telah berjalan, seperti rotasi dan mutasi sebagai bentuk optimalisasi kinerja. Selain itu, Perusahaan selalu membuka program magang guna memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman bekerja di Perusahaan. Penerimaan mahasiswa magang disesuaikan dengan ruang lingkup kerja dan kebutuhan masing-masing divisi.

Focus of HR Performance

The Company continues to maximize its Human Resource Management System to optimize performance through, employee rotation and mutation. In addition, the Company always opens for internship programs that facilitated interns to gain work experience in the corporate environment. Acceptance of student internships is adjusted in line with the scope of work and the needs of each division at the time.

Sistem Penilaian Kinerja

Dalam menilai, mengevaluasi dan menindaklanjuti performa kerja karyawan, Perusahaan menerapkan sistem penilaian kinerja berbasis sistem manajemen Plan-Do-Check-Act (PDCA), di mana sistem ini berfokus pada manajemen proses, manajemen SDM dan manajemen hasil. Ketiga aspek ini saling berkorelasi dan melengkapi sehingga proses penilaian dapat terjadi secara objektif dan adil. Pengaplikasian sistem penilaian kinerja didukung oleh Human Resources Information System.

Performance Assessment System

In assessing, evaluating and following up the performance of employees, the Company applied a system of performance appraisal management based on Plan-Do-Check-Act (PDCA), in which the system focused on process management, human resource management and results driven management. These three aspects are correlated and complement one another, to deliver an objective and fair assessment process. Implementation of the performance appraisal system was supported by the Human Resources Information System.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Kemajuan sebuah bisnis ditandai dengan kemajuan pola pikir dan keahlian anggota perusahaan sebagai pengelola kegiatan bisnis. Perusahaan meyakini bahwa untuk membangun kualitas SDM yang unggul, maka diperlukan pelatihan yang konsisten sebagai bentuk pengembangan kompetensi. Di sisi lain, pelaksanaan pelatihan juga diimbangi dengan efisiensi biaya selaras dengan kebijakan strategis Perusahaan tanpa mengurangi kualitas pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi untuk karyawan.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk karyawan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, baik dalam hal teknikal dan fungsional. Kegiatan-kegiatan pelatihan internal difasilitasi oleh Bakrie Learning Center yang dilakukan dengan metode Subject Matter Expertise (SME) dan *knowledge sharing* antar divisi dan lintas Anak Perusahaan. Pemberdayaan sumber daya secara internal merupakan wujud upaya Perusahaan dalam memaksimalkan potensi yang ada tanpa mengeluarkan biaya yang besar, serta menyinergikan hubungan Perusahaan dengan Anak Perusahaan.

Training and Competency Development

Business progress is marked by growth of the business mindset and expertise of each employee, as they perform their respective responsibilities in the management of the Company's daily business activities. The Company believes that to build superior quality, human resources requires consistent training to develop the targeted competencies. On the other hand, implementation of training was balanced against cost efficiency to align achievement of the Company's strategic objectives without reducing the quality of training and development of employee competency.

Employee training and competency development is conducted based on the needs assessment in terms of technical and functional skills. Internal training activities are facilitated by the Bakrie Learning Center which carries out Subject Matter Expertise (SME) and knowledge sharing among divisions and across Subsidiaries. Empowerment of internal resources is a form of the Company's efforts to maximize existing potentials, without incurring excessive costs, as well as by seeking synergies between the Company and its Subsidiaries.

Jenis & Durasi Pelatihan
Type & Duration of Training

Jenis Training | Type of Training	Durasi Training (jam) | Duration of Training (hours)
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety for Employees	355
Pengetahuan Produk Product Knowledge	419
Pengetahuan Teknis Technical Knowledge	1.150
Keahlian Komunikasi Verbal & Tulisan Verbal & Writen Communications Skill	1.368
Program Kepemimpinan Leadership Program	1.424
Program Perilaku Attitude & Behavior Program	206,5
Total Durasi Training | Total Duration of Training	4.922,5

Jumlah Pelatihan Berdasarkan Anak Perusahaan
Number of Training Based on Subsidiaries

Anak Perusahaan | Subsidiaries	Keahlian & Pengetahuan | Skill & Knowledge	Perilaku | Behavior
PT. Bakrieland Development Tbk	18	6
PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	10	6
PT. Bakrie Swasakti Utama	60	12
PT. Bakrie Nirwana Semesta	0	0
PT. Bakrie Nirwana Realty	0	0
Jumlah Training | Total Training	88	24

Kesetaraan dalam Peningkatan Jenjang Karir

Bakrieland memperlakukan setiap orang di perusahaan secara adil, wajar dan setara tanpa membedakan latar belakang, suku, agama dan ras. Seluruh kebijakan, pedoman dan peraturan perusahaan berlaku secara universal kepada seluruh level jabatan. Hal ini dilakukan agar Perusahaan mampu membangun sebuah korporasi yang berintegritas, transparan dan profesional.

Setiap karyawan berhak mengembangkan dirinya secara optimal dan mencapai level jabatan setinggi-tingginya sesuai dengan kompetensi dan kapabilitasnya. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas sebagai peta jenjang karir. Perusahaan memotivasi setiap karyawan untuk terus memberikan kinerja yang maksimal sesuai dengan bidang keahliannya agar mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan Perusahaan.

Equality in Career Path

Bakrieland treats every person in the establishment in a fair, reasonable and equal manner regardless of their background, ethnicity, religion or race. All policies, guidelines and company rules are universally applicable to all position levels to facilitate building a corporation based on integrity, transparency and professional behavior.

Every employee has the right to develop themselves optimally and achieve the highest position level in accordance to their competency and capabilities. The Company has a clear organizational structure as a career map and inspired every employee to continue to deliver maximum performance according to their expertise in order to maximize benefits to themselves and the Company.

Sistem Sanksi, Penghargaan dan Remunerasi

Prinsip kesetaraan dan kewajaran yang diterapkan Perusahaan juga terwujud melalui sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi karyawan. Pemberian sanksi diberikan setelah proses identifikasi dan penilaian terhadap kinerja karyawan sesuai dengan kebijakan dan Peraturan Perusahaan. Di sisi lain, pemberian penghargaan juga diberikan sesuai dengan hasil kinerja yang ditampilkan oleh karyawan.

Kebijakan Perusahaan atas kesejahteraan karyawan mengacu pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Untuk meningkatkan taraf kesejahteraan karyawan, Perusahaan juga menerapkan sistem remunerasi sebagai bentuk penghargaan yang adil dan wajar terhadap pencapaian kinerja karyawan. Sistem remunerasi yang diterapkan Perusahaan telah diselaraskan dengan sistem pengelolaan SDM di Bakrieland dan seluruh Anak Perusahaan. Besaran remunerasi yang diberikan disesuaikan dengan level jabatan dan lingkup kerjanya.

Sanctions system, Awards and Remuneration

The Company's principles of equality and fairness have also been realized through a system of rewards and sanctions for employees. Provision of sanctions are imposed after the process of identifying and evaluating the performance of employees, in accordance with company policies and regulations. On the other hand, awards are also given according to performance results demonstrated by employees.

Company policy on employee benefits are based on Manpower Law No. 13 Year 2003. To improve employees' welfare, the Company introduced a remuneration system that presents fair and reasonable rewards to employees based on their performance achievements. The applied remuneration system has been aligned with the human resources management system in Bakrieland and all Subsidiaries. The amount of remuneration is adjusted to performance, job level and scope of work.

Rencana 2017

Di tahun mendatang, Perusahaan akan tetap mendukung sistem pengelolaan SDM Anak Perusahaan, seperti PT GAP Tbk yang baru mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka pada 2016. Kontribusi yang akan dilakukan Perusahaan terkait dengan sistem pemberian insentif, langkah-langkah strategis peningkatan kinerja, pemanfaatan SDM eksisting secara optimal seperti pengurangan jumlah tenaga harian dengan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi karyawan magang, serta memperkuat penerapan kebijakan perusahaan.

Perusahaan masih akan menjalankan proses konsolidasi dengan Anak Perusahaan untuk menciptakan sentralisasi sistem kerja, mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan yang belum optimal serta mengupayakan efisiensi biaya dengan tetap mengupayakan tingkat produktivitas yang tinggi.

Plan in 2017

In the coming year, the Company will continue to support HR management services across all Subsidiaries, including PT GAP Tbk, which recently became a public company in 2016. Contributions by the Company to the Subsidiaries encompass the incentive system, strategic measures to improve performance, optimizing the utilization of existing human resources such as reducing the number of daily employees in favor of using interns where appropriate, and strengthening the implementation of the company policy.

The company will continue to carry out Subsidiaries consolidation, to create an efficient centralized work system to evaluate and improve policies that have not been optimally implemented and to seek cost efficiency by sustaining a high level of productivity.

Teknologi Informasi

INFORMATION TECHNOLOGY

Pada 2016, Divisi CIT menyediakan solusi dan layanan berbasis prinsip *low cost*, sejurus dengan langkah strategis Perusahaan yaitu rekstrukturisasi sistem keuangan dan efisiensi biaya agar mampu mengoptimalkan kinerja.

In 2016, the CIT Division provided solutions and services on the basis of low-cost principle, in line with the Company's strategy for financial system restructuring and cost efficiencies toward optimizing performance.

Rp 1,588
miliar | billion

Total investasi Perusahaan untuk pemutakhiran informasi & teknologi guna menunjang performa bisnis dan operasional

Companies total invesment on upduting information & technology for supporting business and operation performance

Dengan pesatnya perkembangan teknologi masa kini, di mana informasi disiarkan dan diterima tak terbatas, maka teknologi informasi (TI) secara cepat menjadi pilar pendukung kegiatan bisnis sebuah perusahaan. Melalui kinerja teknologi informasi, perkembangan dan transformasi terjadi, dalam bidang operasional, keuangan, dan sumber daya manusia. Penggunaan TI membuat struktur dan proses pengelolaan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien dari segi tenaga, waktu dan biaya.

TI merupakan sarana para karyawan dalam berkomunikasi, baik antar sesama rekan kerja ataupun antara Perusahaan dengan unit-Anak Perusahaan. Selain menjadi jembatan komunikasi, TI mempermudah proses kontrol dan pengawasan serta meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu dalam hal penyampaian informasi. Dampak positif dari optimalisasi penggunaan TI mendorong Perusahaan untuk mengupayakan peningkatan dan penguatan kinerja TI. Oleh sebab itu, Perusahaan memiliki Corporate Information Technology Division (CIT) yang bertugas untuk menjaga kelancaran sistem kerja yang berbasis TI. Divisi ini berfungsi sebagai pengontrol dan pengendali utama arus lalu lintas data dan informasi Perusahaan.

Divisi CIT berperan sebagai unit kerja yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan operasional di kantor pusat Perusahaan. Layanan yang diberikan Divisi CIT berkaitan dengan solusi atas hal-hal terkait TI dalam lingkup

With rapid development of today's technology that allows unlimited transmission and receipt of information, information technology (IT) has quickly served as the pillar supporting business activities for a company. Through information technology performance, development and transformation occurs in operational, finance, and human capital aspects. The use of IT renders work management processes and structure more effective and efficient in terms of energy, time and costs.

IT provided a means for the employees to communicate among co-workers as well as between the Company and Subsidiaries. In addition to bridging communication, IT functions not only to simplify the control and monitoring processes, but also improved the accuracy and timeliness of information dissemination. The positive impacts of optimizing IT utilization encourage the Company to improve and strengthen IT performance. For this, the Company has Corporate Information Technology (CIT) Division, tasked to maintain smooth running of IT-based work systems. The Division functions as the Company's main controller and manager of data and information flow.

CIT Division acts as a working unit that supported and facilitated operational activities at the Company's head office. Services supplied by the CIT Division are associated with solutions for IT-related issues in the

kebutuhan bisnis, seperti menyediakan layanan *support* dan *help-desk* bagi para pengguna dalam hal penggunaan perangkat kerja, seperti *personal computer*, *laptop*, dan perangkat kerja lainnya. Selain itu, Divisi CIT memberikan layanan sistem komputasi, sistem aplikasi berbasis *desktop* dan berbasis *web*, sistem jaringan dan internet, *back-up data*, serta sistem keamanan data dan sistem *email*. Seluruh layanan tersebut dikelola melalui sistem tata kelola TI yang didefinisikan melalui kebijakan teknologi informasi dan Standard Operating Procedure (SOP).

Pengembangan Sistem TI

Dalam melakukan pengembangan dan penyediaan solusi TI di lingkungan kerja Perusahaan, Divisi CIT selalu melibatkan peran aktif para pemangku kepentingan yang terkait atau calon pengguna aplikasi yang sedang dikembangkan. Hal ini dilakukan melalui sistem manajemen proyek. Proses pelaksanaan diawali dengan pemahaman terhadap ekspektasi (*requirement*) dari departemen yang membutuhkan aplikasi, kemudian dilanjutkan dengan sistem komunikasi yang akan "diterjemahkan" ke dalam sistem TI. Maka, setiap pengembangan aplikasi pasti akan melibatkan pemangku kepentingan termasuk adanya dukungan dari pihak ketiga.

Pada 2016, Divisi CIT menyediakan solusi dan layanan berbasis prinsip *low cost*, sejurus dengan langkah strategis Perusahaan yaitu rekstrukturisasi sistem keuangan dan efisiensi biaya agar mampu mengoptimalkan kinerja. Kendati berbasis pada prinsip *low cost,* Divisi CIT memastikan bahwa layanan yang diberikan akan tetap dioptimalkan.

Pengembangan SDM TI

Pengembangan dan peningkatan kualitas serta kompetensi karyawan di bidang TI bertujuan agar kualitas kinerja Perusahaan tetap terjaga. Sepanjang 2016, individu-individu di bawah Divisi CIT meningkatkan kapabilitasnya melalui:

1. Digital Transformation with Microsoft Azzure
2. Technology Leadership in the Cognitive Era
3. Oracle Cloud Day
4. Cyber Security-Embassy of France
5. Dell EMC

Kegiatan 2016

Pada 2016, tantangan yang dihadapi Peseroan adalah bagaimana CIT tetap dapat mempertahankan kinerja operasional dan finansial Perusahaan secara optimal. Dengan menyediakan layanan berbiaya rendah, CIT tetap melakukan kegiatan rutin seperti *support help-desk, support user* di Perusahaan.

Divisi CIT melakukan beberapa inisiatif berbiaya rendah di bidang teknologi informasi sepanjang 2016, yaitu:

1. Melakukan *upgrading* sistem keamanan di lingkungan IT Perusahaan, dengan meng-*upgrade* sistem anti-virus menjadi Karspersky Versi 10

scope of business needs, including providing support and help desk services for users in regard to the use of work-related equipment, including personal computers, laptops, and other equipment. Further, the CIT Division provided services in computing systems, desktop-based and web-based application systems, network and internet systems, back-up data, as well as data security and email systems. All these services are managed under the IT governance system as defined in the information technology policy and Standard Operating Procedure (SOP).

Development of the IT System

In undertaking the development and provision of IT solutions within the Company's working environment, CIT Division seeks active involvement of relevant stakeholders or potential users of the applications being developed, which was achieved by a project management system. The process was initiated with an understanding of the requirement from the department needing the application, followed by a communication system to be "translated" into the IT system. Thus, every application development effort will inevitably involve stakeholders, including support from third parties.

In 2016, the CIT Division provided solutions and services on the basis of low-cost principle, in line with the Company's strategy for financial system restructuring and cost efficiencies toward optimizing performance. Although focused on low cost, CIT Division ensured that all services provided continued to be optimized.

IT Human Resource Development

The Company pursued development and improvement of the quality and competence of IT personnel, with the objective of maintaining corporate performance quality. Throughout 2016, individuals under the CIT Division improved their capabilities through:

1. Digital Transformation with Microsoft Azzure
2. Technology Leadership in the Cognitive Era
3. Oracle Cloud Day
4. Cyber Security-Embassy of France
5. Dell EMC

Activities in 2016

In 2016, a challenge faced by the Company was how CIT could optimally sustain the Company's operational and financial performance. By facilitating low-cost services, CIT continued to carry out routine activities, such as support help-desk and support user for the Company.

CIT Division performed various low-cost initiatives in the area of information technology throughout 2016, including:

1. Completed upgrading the security system in the Company's IT environment, by upgrading the anti-virus system to Karspersky Version 10

2. Meningkatkan keamanan *email server* dengan membeli Lisensi SSL yang berfungsi sebagai filter sebelum pengiriman email dapat dilakukan. Hal ini bertujuan agar email terhindar dari *malware*, *spyware* dan virus yang melemahkan sistem keamanan TI di Perusahaan.
3. Melakukan pemeliharaan atas aplikasi Budget Control System (BCS)
4. Melakukan pemeliharaan atas seluruh perangkat dan sistem jaringan lokal dan internet Perusahaan
5. Melakukan penggantian penyedia layanan internet untuk mendapatkan penurunan biaya sebesar 50% dengan SLA uptime 95%, 4% lebih rendah dari sebelumnya. Hal ini disiasati dengan menyediakan *backup connection* dengan *bandwidth* kecil apabila terjadi *downtime* pada koneksi utama.
6. Memberikan layanan dan dukungan IT kepada Anak Perusahaan yang meliputi
   - Pembuatan situs resmi PT Jasa Boga Raya (JBR)
   - Dukungan layanan operasional IT JBR
   - *Site survey* and *consultancy* untuk unit Grand Elty Krakatoa

2. Increased the security of the email server by purchasing SSL Licenses to function as filter before email could be sent, in order to protect email from malware, spyware and viruses that could compromise the Company's IT security system.
3. Performed maintenance on Budget Control System (BCS) application;
4. Performed maintenance on all of the Company's devices as well as local and internet network systems;
5. Completed the replacement of internet service provider to obtain cost reduction of 50% with SLA uptime of 95% or 4% lower than the previous level. This was circumvented by providing backup connection with small bandwidth in the event of downtime in the primary connection.
6. Provided IT services and support to Subsidiaries covering
   - Establishing the official website of PT Jasa Boga Raya (JBR)
   - Support for JBR's IT operational services
   - Site survey and consultancy for Grand Elty Krakatoa

Investasi TI

Pengembangan teknologi informasi di Bakrieland pada 2016 lebih banyak dilakukan oleh Divisi CIT, sehingga alokasi investasi TI menjadi lebih efisien. Nilai investasi yang dikeluarkan pada 2016 adalah:

IT Investment

During 2016, the CIT Division performed most of the information technology developments in Bakrieland, hence allowing IT investment allocation to be more efficient. Total investment value for 2016 are as follows:

Nama Perusahaan Company	**Deskripsi** Description	**Nilai** Value
PT Bakrieland Development, Tbk	Infrastruktur dan Aplikasi Infrastructure and Application	Rp283.890.000
PT Bakrie Swasakti Utama	Infrastruktur dan Aplikasi Infrastructure and Application	Rp833.466.092
PT Graha Andasentra Propetindo, Tbk	Infrastruktur dan Aplikasi Infrastructure and Application	Rp420.252.219
PT Bakrie Nirwana Semesta	Infrastruktur dan Aplikasi Infrastructure and Application	Rp51.376.421
	Total	Rp1.588.984.732

Rencana 2017

Pada 2017 mendatang, Divisi CIT akan berfokus pada sejumlah kegiatan yang berfokus pada:

1. Pengembangan bidang layanan TI yang mendukung kinerja usaha Perusahaan
2. Penyediaan solusi TI atas permasalahan yang berpotensi muncul di lingkungan kerja Perusahaan, seperti pemutakhiran data-data aset Perusahaan.
3. Pembaharuan dan peningkatan sistem *server* untuk meningkatan kinerja layanan IT
4. Peningkatan kualitas layanan internet yang memiliki tingkat konektifitas yang tinggi dan layanan yang handal seiring adanya peningkatan kebutuhan akses internet. Untuk mengoptimalisasikan kualitas layanan tersebut, Divisi CIT juga akan menginventarisasi dan memperbaharui sistem manajemen bandwidth.

Plans for 2017

In 2017, CIT Division will focus on several key activities as follows:

1. Development of IT services that can support the Company's business performance
2. Provision of IT solutions to problems that can potentially emerge within the Company's work environment, including updating data of the Company's assets.
3. Renewal and upgrading of server system to improve the performance of IT services
4. Improvement in the quality of the internet service with high connectivity level and reliable services in line with the increasing need for internet access. To optimize such quality services, CIT Division will also inventorize and upgrade the bandwidth management system.

PILAR BERKELANJUTAN SECARA EKONOMI
PILLAR FINANCIALLY SUSTAINABLE

Penataan Usaha Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Managing Businesses For Sustainable Growth

Pada masa konsolidasi, Bakrieland terus berupaya melakukan berbagai strategi dan penyelesaian isu-isu strategis agar memperbaiki kinerja Perusahaan yang kedepannya akan berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan. Mulai dari penyelesaian restrukturisasi keuangan hingga pengelolaan portfolio bisnis yang mengedepankan peningkatan penghasilan berkelanjutan. Berikut beberapa upaya Bakrieland selama tahun 2016:

Upon consolidation, Bakrieland consistently applied various strategies while working toward resolving strategic issues, in order to improve the Company's future performance, that will focus on sustainable growth. Efforts range from the completion of financial restructuring to business portfolio management that prioritizes on strengthening recurring income. In 2016, Bakrieland had initiated the following efforts:

Penyelesaian Restrukturisasi Obligasi

Upaya penyelesaian restrukturisasi hutang obligasi Equity Link Bond (ELB) merupakan salah satu fokus Manajemen Bakrieland untuk diselesaikan guna memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pada bulan Juli 2016, Bakrieland telah menandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan *Coordinating Committee (Co-com)* atau perwakilan *bondhoders*, yang mengusulkan upaya restrukturisasi dengan mekanisme pertukaran kewajiban hutang ELB dengan saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk/PT GAP Tbk (Anak Perusahaan) sebesar 38% dan opsi waran saham Bakrieland. *Exercise* waran di harga Rp100/per lembar saham, dan *exercise* akan waran oleh *bondholders* akan memberikan dampak dilusi pada kepemilikan pemegang saham eksisting, tetapi juga memberikan efek positif yaitu penambahan modal ke dalam Perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembangan proyek-proyeknya.

Finalization of Bond Restructuring

The completion of debt restructuring of the equity-linked bonds (ELB) was one of Bakrieland Management's main priorities, in a bid to improve overall corporate performance. In July 2016, Bakrieland signed a Memorandum of Understanding (MoU) with the Coordinating Committee (Co-com) or bondholders' representatives who proposed restructuring through a mechanism for exchanging ELB debt obligations with PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk/PT GAP Tbk shares (Subsidiary) for as much as 38%, and Bakrieland's warrants. The exercise price of a warrant is Rp100/per share, and for bondholders the warrant's exercise price will lead to the dilution of existing shareholders' ownership, but will also generate a positive effect in which the Company will have additional capital to develop several of its projects.

Hingga akhir 2016, kesepakatan para *bondholders* atas usulan mekanisme restrukturisasi tersebut baru tercapai kurang dari 50%. Sesuai ketentuan ELB, kuorum atas kesepakatan harus dicapai minimum 75% dari suara *bondhoders*. Untuk itu, Bakrieland harus menempuh upaya lebih lanjut melalui pengadilan di Singapura untuk melanjutkan dan mencapai kesepakatan atas restrukturisasi ELB tersebut. Upaya ini Bakrieland targetkan akan selesai pada akhir Semester 1-2017.

By late 2016, less than 50% of bondholders agreed to the proposed restructuring mechanism. In accordance with ELB requirements, the quorum to reach an agreement is at least 75% of bondholder votes at the time of undertaking the scheme of arrangements. Bakrieland therefore needed to bring the matter through the Singapore courts, in order to arrive at an agreement on the ELB restructuring. Bakrieland expects this to be finalized by first half 2017.

Initial Public Offering (IPO) Anak Perusahaan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP)

Rencana IPO salah satu Anak Perusahaan Bakrieland, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), akhirnya pada tanggal 29 Juni 2016 mencatatkan saham perdana dengan nama JGLE. Ruang lingkup kegiatan usaha GAP adalah bergerak dibidang pembangunan dan pengelolaan taman hiburan/rekreasi serta pembangunan dan perdagangan real estate/properti.

IPO Saham GAP dilakukan oleh PT Danatama Makmur (II) selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Equity Securities Indonesia (BS), PT Hasta Dana Sekuritas Indonesia (HD), PT Henan Putihrai (HP), PT Inti Fikasa Securindo (BF), PT Magenta Kapital Indonesia (PI), Panca Global Securities Tbk (PEGE/PG), Panin Sekuritas Tbk (PANS/KK), PT Philip Securities Indonesia (KK), PT Valbury Asia Securities (CP) dan Yulie Sekurindo Tbk (YULE/RS) bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek. Jumlah Saham yang ditawarkan sebanyak 2.300.000.000 lembar saham baru dengan Nilai Nominal Rp100,- dan Harga Penawaran Rp140,- per saham.

IPO GAP sendiri mendapatkan sambutan positif dari pasar yang melihat potensi perusahaan di masa yang akan datang. Salah satunya buktinya adalah pergerakan harga saham JGLE yang menjadi saham baru terbaik ke 4 di pasar modal yang mengalami peningkatan sebesar 175,71% dari harga perdana Rp140 menjadi Rp386 di akhir Desember 2016, bahkan harga saham JGLE sempat mencapai level tertinggi Rp448.

Initial Public Offering (IPO) of Subsidiary PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP)

On the 29th June 2016, one of a Subsidiary, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), listed its shares for the first time (IPO) under the Stock code JGLE. GAP's business operations are mainly in the development and management of theme/recreational parks, as well as the development and trading of real estate/properties.

GAP's IPO was conducted by PT Danatama Makmur (II) as the Managing Underwriter and PT Equity Securities Indonesia (BS), PT Hasta Dana Sekuritas Indonesia (HD), PT Henan Putihrai (HP), PT Inti Fikasa Securindo (BF), PT Magenta Kapital Indonesia (PI), Panca Global Securities Tbk (PEGE/PG), Panin Sekuritas Tbk (PANS/KK), PT Philip Securities Indonesia (KK), PT Valbury Asia Securities (CP) and Yulie Sekurindo Tbk (YULE/RS) as Underwriters. The number of shares on offer totaled 2,300,000,000 new shares at the nominal value of Rp100, at the initial IPO offer price of Rp140 per share.

GAP's IPO received a positive response from the market as it sees the future potential of the company. This among others was evident from the price movement of JGLE shares, rated the 4th top performing new share on the Indonesian capital market as the value rose 175.71% from the initial offering price of Rp140 to Rp386 by late December 2016, hitting the historical highest level at Rp448.

PILAR BERKELANJUTAN SECARA EKONOMI
PILLAR FINANCIALLY SUSTAINABLE

Fokus Pengembangan Properti Bakrieland

Bakrieland's Property Development Focus

Sidoarjo

Jawa Timur yang merupakan kekuatan ekonomi Indonesia ke 2 dengan kota Surabaya sebagai salah satu kota penggeraknya membuat provinsi ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Belum lagi jumlah penduduk Jawa Timur yang mencapai lebih dari 38 juta jiwa dengan kota Surabaya menjadi kota ke 2 terbesar penduduknya di Indonesia yang mencapai 2,9 juta jiwa.

Bakrieland telah memantapkan diri di provinsi ini melalui proyek Kahuripan Nirwana yang berlokasi di Sidorajo. Lokasi Kahuripan Nirwana sangat strategis karena berdekatan dengan akses jalan tol Surabaya-Gempol serta memiliki jarak yang relatif dekat ,± 18 km dari Surabaya melalui jalan tol dan ± 15 km dari bandara internasional Juanda. Selain itu, Kahuripan Nirwana diuntungkan dengan lokasinya yang dekat dengan kawasan industri.

Kahuripan Nirwana yang dikelola oleh Anak Perusahaan PT Mutiara Masyhur Sejahtera akan mengembangkan kawasan township dengan total masterplan 634 Ha. Pada tahap awal, fokus dilakukan pada area seluas ±83 Ha (sektor 1). Di dalam sektor ini, Kahuripan Nirwana telah berhasil mengembangkan sejumlah produk properti di antaranya *cluster* perumahan yang telah berhasil membangun 423 unit rumah, unit komersial yang telah menyelesaikan 150 unit ruko, apartemen, *food plaza*, dan fasilitas umum fasilitas sosial.

Selain mengembangkan produk propertinya sendiri, Kahuripan Nirwana juga melakukan *joint developmet* dengan pihak ketiga melalui proyek Apartemen Tamansari Prospero yang rencananya mengembangkan 3 tower apartemen dengan total unit berjumlah 1.300-an unit. Tower pertama yang bernama Tower Fortuna telah memasuki tahap konstruksi. Sedangkan pada bulan November 2016 telah dilakukan ground breaking untuk tower kedua, yang kali ini diberi nama Tower Beatus. Strategi *joint development* adalah upaya Kahuripan Nirwana untuk mempercepat pengembangan kawasan dan monetisasi dari aset lahan yang dimilikinya.

Sidoarjo

East Java is the second largest powerhouse of Indonesia's economy with the city of Surabaya as one of the driving forces, is one of the considerations for the need to give this province special attention. Not to mention the demographic advantage in which over 38 million people live in East Java and Surabaya is a city with the second largest population in Indonesia, of 2.9 million people.

Bakrieland continues to make its presence felt in this province, through the ongoing development of the Kahuripan Nirwana project, in Sidoarjo. Kahuripan Nirwana is strategically located as it is close to the Surabaya-Gempol toll road access, and relatively near to Surabaya, only ± 18 km's away and ± 15 km's from the Juanda International Airport. Another advantage is that it lies within a short distance from the industrial area.

Managed by Subsidiary PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Kahuripan Nirwana will be developed into a township that stretches across 634 hectares as laid out in its initial masterplan. At the early stage, the project will initially focus on ±83 Ha (sector 1) of the area. Within this sector, Kahuripan Nirwana has managed to develop a number of property products, including residential clusters with 423 housing units, a commercial area in which 150 shops have been completed, apartments, a food plaza, in addition to public and social facilities.

To compliment its own property products, Kahuripan Nirwana has partnered up with a third party to jointly develop the Tamansari Prospero Apartment project in which 3 apartment towers have been planned for construction, to accommodate a total of 1,300 units. The first tower, Fortuna Tower, has entered the construction stage. In November 2016, the ground breaking ceremony was held for the second tower, named Beatus Tower. The joint development strategy of Kahuripan Nirwana is to accelerate the development of the area and to improve the monetization of land assets that it owns at a more accelerated rate.

Dalam jangka pendek, pada area pengembangan eksisting akan dikembangkan *city hotel* yang diharapkan dapat menangkap potensi market *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE) dan wisata yang ada di Sidoarjo dan sekitarnya. Sedangkan untuk jangka panjang, pengembangan kawasan akan diarahkan kepada pengembangan *mixed use* yang mengintegrasikan area hunian, komersial, serta hiburan dengan tetap menjaga keseimbangan area hijau.

Sentra Timur Jakarta

Sentra Timur kedepannya akan memiliki potensi yang besar dengan adanya sarana akses transportasi dan infrastruktur yang modern dan terintegrasi, antara lain terminal terpadu Sentra Timur Pulo Gebang dan akses langsung jalan tol *Jakarta Outer Ring Road* (JORR) yang mulai beroperasi sejak semester 2 tahun 2016 .

Infrastruktur ini akan mendukung rencana pengembangan jangka panjang untuk membangun *Central Business District (CBD)* baru di Jakarta Timur di mana saat ini sudah berdiri tower apartemen dengan segment menengah dan area komersial penunjang.

Kerjasama yang baik Perumnas dan Bakrieland di Sentra Timur Residence sendiri pada tahun 2016 terus menghasilkan kinerja yang positif. Pada bulan April 2016, diluncurkanlah satu tower bernama Tower Saphire di mana hingga akhir 2016 telah memasuki tahap konstruksi dan penjualan.

Tower Saphire merupakan tower pertama dari pengembangan tahap ke 2 setelah pada tahap 1, kerjasama ini telah menghasilkan 6 tower dengan total unit terbangun adalah 2,357 unit dan telah dihuni sekitar 1.818 kepala keluarga. Kedepannya kawasan Sentra Timur akan memiliki 11 tower apartemen dalam ruas area total 8 Ha.

In the short term, the existing development area will include a city hotel, which is expected to make the most of the Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE) market and tourism potential in Sidoarjo and nearby areas. Meanwhile in the long term, the area will focus on mixed-use development that integrates residential, commercial and recreational areas, while maintaining ecological balance with wide green open spaces.

Sentra Timur Jakarta

Sentra Timur is a highly bankable project as the area is furnished with facilities that allow access to a modern and integrated transport system and infrastructure, including the Sentra Timur Pulo Gebang integrated bus terminal and direct access to the Jakarta Outer Ring Road (JORR) toll road, which began operations since the second semester of 2016.

This infrastructure will support long-term development plans to build a new Central Business District (CBD) in East Jakarta on which apartment towers for the middle class segment now stands, alongside various commercial areas.

The well-coordinated collaboration between Perumnas and Bakrieland for the development of Sentra Timur Residence in 2016 continues to result in satisfactory performance. In April 2016, the Sapphire Tower was launched and by late 2016 the project has reached the construction and sales stage.

Sapphire Tower is the first tower for the 2nd stage of development, following the first stage of construction. From this partnership, 6 towers have been erected, accommodating a total of 2,357 units which have been occupied by 1,818 households. In the future, Sentra Timur will have 11 apartment towers covering a total area of 8 hectares.

PILAR BERKELANJUTAN SECARA EKONOMI
PILLAR FINANCIALLY SUSTAINABLE

Pertumbuhan Tinggi Usaha Berbasis *Recurring Income*

High Business Growth Based on Recurring Income

Ekspansi Bisnis *TOTAL ASSET MANAGEMENT SYSTEM*

PT ProVices Indonesia (ProVices), sebagai salah satu Anak Perusahaan Bakrieland yang bergerak dalam bidang *asset management* secara agresif terus melakukan ekspansi bisnis yang mengakibatkan pertumbuhan *total revenue* terus meroket sejak 2014.

Business Expansion TOTAL ASSET MANAGEMENT SYSTEM

PT ProVices Indonesia (ProVices), as one of a Subsidiary involved in asset management, continued to expand its business which impact the total revenue continuously to increased significantly since 2014.

Dengan *positioning* sebagai perusahaan pertama yang menawarkan *total asset management system* atau kelengkapan pelayanan yang terintegrasi serta dapat menyesuaikan kebutuhan pelanggan mulai dari operasional gedung, *tenant relations*, manajemen parkir, pemeliharaan gedung dan area parkir, *landscaping, cleaning*, jasa keamanan, managemen keuangan, hingga jasa *back office* dan *front office,* ProVices mulai mampu bersaing dengan perusahaan serupa yang sudah terlebih dahulu berusaha dibidang ini.

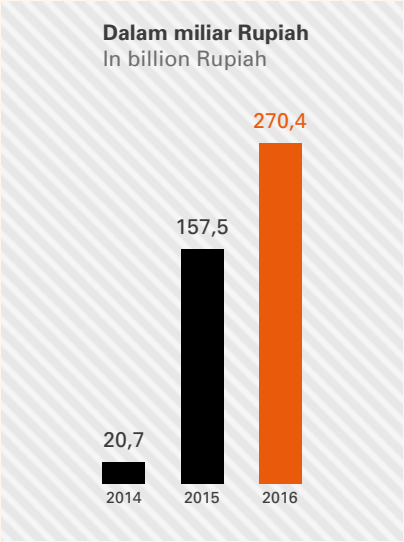

By positioning itself as the first company to offer a total asset management system or a full-service integrated package tailored to customer needs ranging from building operations, tenant relations, parking management, building and parking lot maintenance, landscaping, cleaning, security services, financial management, and back office as well as front office services, ProVices has been able to compete with other similar companies that have been in the market much longer.

Perkembangan bisnis yang pesat ini didukung dengan pembangunan sistem yang terukur sesuai dengan standar nasional dan internasional serta peningkatan kualitas manusia secara berkesinambungan. ProVices sudah mengintegrasi 3 sistem manajemen ke dalam proses kerja bisnis, yaitu ISO 9001:2008 yang berfokus pada sistem manajemen mutu, OHSAS 18001:2007 yang membangun sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan ISO 14001:2004 untuk penataan manajemen

The rapid pace at which business is now growing is supported by a measurable development system in accordance with national and international standards, and continual improvements in the quality of human resource. ProVices has integrated 3 management systems into its business processes, namely ISO 9001:2008 that focused on quality management systems, OHSAS 18001:2007 that builds an Occupational Health and Safety System, and ISO

lingkungan. Sistem ini dimonitor secara ketat dan berkala oleh sebuah departemen khusus yang bertanggung jawab untuk senantiasa melakukan audit dan memastikan seluruh sistem sesuai kualitas yang diinginkan. Dengan sistem yang tertata inilah ProVices dapat bekerjasama dengan berbagai instansi pemerintah yang teraudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta rumah sakit seperti Rumah Sakit Pondok Indah Grup yang ketat menerapkan standar akreditas internasional khusus rumah sakit, Joint Commission International (JCI).

14001:2004 for environmental management. These systems regularly undergo rigorous monitoring by a special department responsible for performing audits and ensuring that all systems meet the desired standards of quality. With such well-organized systems in place, ProVices can effectively foster cooperation with various government agencies audited by the Supreme Audit Agency (BPK) and hospitals, particularly with the Pondok Indah Hospital Group that strictly applies international accreditation standards for hospitals, Joint Commission International (JCI).

Pelanggan juga dimanjakan dengan kemudahan akses untuk menyampaikan ide dan keluhan pada ProVices dengan terus melakukan pemantauan kepuasan pelanggan secara berkala dan membuat jaringan komunikasi keluhan. Seluruh ide dan keluhan menjadi perhatian Manajemen dengan meninjaunya setiap 1 bulan sekali sebagai dasar untuk melakukan *improvement* layanan pada pelanggan.

Customers can also easily communicate their ideas or complaints to ProVices as it continuously monitors consumer satisfaction and established a complaints mechanism. All ideas and complaints are taken into due consideration by the Management by performing reviews on a monthly basis as input for making the necessary improvements to customer services.

Pada bidang sumber daya manusia, selain didukung dengan teknologi terkini yang membantu kinerja manusa semakin efektif, organisasi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga secara dinamis dapat melayani pelanggan dengan baik. Manusia yang menggerakkan organisasi ikut dikembangkan dengan berbagai pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan. Kurikulum disusun menjadi 3 kurikulum besar, *training for new recruits, training for existing employees*, dan *development program* yang akan mulai dikelola oleh internal mulai tahun 2017 agar dapat dilaksanakan secara intensif. Pelatihan terbuka juga dilaksanakan atau mengikuti pihak ketiga dengan mempertimbangkan akan memberikan nilai tambah bagi bisnis perusahaan seperti pengiriman karyawan ke Filipina dalam rangka pelatihan standart rumah sakit internasional. Di bidang infrastruktur pelatihan, beberapa kelas dibangun yang tujuannya ke depan untuk kemudahan memberikan pelatihan lebih intensif kepada karyawan.

In regard to human resource, not only is it supported by the latest technology to boost the effectiveness of work performance, the organization itself is adjusted to meet its customer needs in order to be able to dynamically serve customers well. The people involved in making the organization work are developed through various training programs as needed and in keeping with current developments. There are three main curriculas: training for new recruits, training for existing employees and development programs that will be managed internally, commencing in 2017 in order to ensure that such programs can be held intensively. Open training is also provided, in addition to assigning employees to learn from third parties as it will generate added value for the Company's business. Some examples include sending employees to the Philippines for training on international hospital standards. With regards to training infrastructure, several classes have been established for the future purpose of facilitating more intensive training for employees.

Di bidang teknologi, ProVices mengimplementasi sistem yang diberi nama SAPU JAGAD yang berbasis pada WEB dan Android. Tujuan utamanya adalah sebagai alat *monitoring, controlling*, dan *maintenance* untuk seluruh bagian operasional.

In the field of technology, ProVices implements a WEB and Android based system called SAPU JAGAD. The purpose of the system is as a monitoring, controlling, and maintenance tools for the entire operations.

Kedepannya, ProVices optimis dapat bertumbuh dan bersaing dalam industri melalui peningkatan kualitas manusianya. Oleh karena itu, ProVices direncanakan untuk ekspansi ke Yogyakarta dan Surabaya dengan membuka cabang untuk menambah portfolio bisnis dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan yang sudah terlebih dahulu bekerjasama dengan ProVices.

In the future ProVices remains highly optimistic of its ability to grow and compete in the industry by improving the quality of its human capital. In view of this, ProVices plans to expand to Yogyakarta and Surabaya to open up branch offices, in order to broaden its business portfolio and improve services available to customers who have long worked together with the company.

Pengembangan Bisnis Baru di Bidang *Food & Beverages* (F&B)

Sebagai salah satu Anak Perusahaan Bakrieland terbaru, Jasa Boga Raya yang bergerak dalam bidang tata boga terus berbenah untuk mengembangkan bisnisnya. Fokus pembenahan terutama dilakukan pada hal yang bersinggungan langsung dengan pelanggan, khususnya yang berhubungan dengan keamanan pangan. Isu keamanan pangan memang sudah menjadi prioritas Manajemen Jasa Boga Raya (JBR) mengingat saat ini isu tersebut sudah menjadi perhatian masyarakat pada umumnya.

Pada tahun 2015 World Health Organization (WHO) merilis sebuah penelitian yang menyatakan bahwa WHO memperkirakan 600 juta orang atau 1 dari 10 orang di dunia alami keracunan makanan setiap tahun. Sebanyak 420.000 orang meninggal, termasuk 125.000 anak usia di bawah 5 tahun. Fakta inilah yang menjadi landasan JBR untuk terus berinovasi pada manajemen keamanan pangannya.

Setelah meraih Sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi Jasaboga pada tahun 2015 dimana JBR dinyatakan sudah memenuhi standar sanitasi Dinas Kesehatan, di tahun 2016 JBR kembali meraih sertifikasi ISO 22000:2005 yang berfokus pada manajemen penanganan keamanan pangan. Sertifikasi diberikan oleh Mutu Agung Lestari, institusi yang sudah dipercaya oleh pemerintah melalui Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk memberikan asesmen atas permohonan akreditasi, memprosesnya, menginspeksi, dan memberikan pelatihan.

Developing a New Line of Business in Food and Beverages (F&B)

As a Bakrieland Subsidiary dedicated to the food and culinary business, Jasa Boga Raya consistently made the necessary improvements to develop its business. It primarily focused on improving aspects that directly affect customers, especially in relation to food safety and hygiene standards. Jasa Boga Raya (JBR) Management prioritized its food safety as it is an issue which the public was highly concerned of.

In 2015, the World Health Organization (WHO) released a research report which estimated that 600 million people or 1 in 10 people worldwide suffer from food poisoning each year, leading to the death of at least 420,000 people, including 125,000 children under the age of five. It is this fact that made JBR to continuously innovate its food safety management.

After earning the Food Hygiene and Sanitation Certification in 2015, JBR was declared to have met the sanitation standards of the Local Health Office. In 2016, JBR once again earned the ISO 22000:2005 certification on food safety management. The certification was awarded by Mutu Agung Lestari, an institution which the government through the National Accreditation Committee has entrusted to assess applications for accreditation, conduct inspections and provide training.

Dengan sertifikasi ISO 22000:2005, JBR menjamin keamanan pangan di lingkungan perusahaan semakin meningkat mengingat titik berat ISO adalah pada standar *hygiene* dan sanitasi karyawan yang terlibat langsung pada produksi makanan, proses berkesinambungan melakukan Analisis Bahaya dan Pengendalian Titik Kritis (*Hazard Analysis and Critical Control Points*) pada setiap proses produksi bahkan mulai dari proses di vendor, dan keterlibatan seluruh karyawan serta Manajemen untuk aktif untuk memperhatikan keamanan pangan. Belum lagi inspeksi dilakukan secara berkala dengan melibatkan karyawan dan setiap tahun Mutu Agung Lestari memastikan JBR telah melaksanakan seluruh proses yang dipersyaratkan oleh ISO.

Having earned the ISO 22000:2005 certification, JBR further guaranteed the fulfillment of food safety standards within the Company as the ISO emphasizes on the hygiene and sanitation of employees directly involved in food production, in addition to the continuous process of conducting Hazard Analysis and Critical Control Points in every production process beginning from processes at vendors, and the involvement of all employees and Management in paying serious attention to food safety. Furthermore, inspections are carried out periodically by engaging employees, and on a yearly basis Mutu Agung Lestari makes sure that JBR implements all processes as required by ISO.

Tidak hanya sertifikasi ISO, di tahun 2016 JBR juga meraih Sertifikasi Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dilakukannya sertifikasi tidak hanya mempertimbangkan fakta bahwa konsumen di Indonesia sebagian besar beragama Islam dan Sertifikasi Halal Indonesia diakui oleh 111 negara di dunia, JBR ingin memiliki standar MUI pada makanan terintegrasi ke dalam proses distribusi, proses, penyimpanan, dan bahan baku.

Apart from ISO certification, in 2016 JBR also earned the Halal Certification from the Indonesia Ulema Council (MUI). The certification was necessary not only due to the fact that the majority of consumers in Indonesia are Muslims and the Indonesia Halal Certification is recognized by 111 countries worldwide, but that JBR also sees the importance of satisfying MUI standards for its food products that are even integrated into the distribution, storage and raw material processes.

Apa yang dilakukan oleh JBR pada isu keamanan pangan membuahkan kepercayaan pelanggan akan produk JBR yang berkualitas. Hasilnya pertumbuhan bisnis JBR mengalami peningkatan yang pesat. Tahun 2015, *revenue* JBR mencapai Rp9,7 miliar. Setahun kemudian, *revenue* JBR melonjak sebesar 53% atau mencapai Rp14,9 miliar.

Efforts made by JBR to ensure food safety have helped build consumers' trust over the quality of JBR products. As a consequence, JBR's business has grown rapidly. In 2015, JBR's revenue amounted to Rp9.7 billion. The following year, revenue climbed 53% or reaching Rp14.9 billion.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

142 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
The Implementation of Corporate Governance

181 Manajemen Risiko
Risk Management

186 Audit Internal
Internal Audit

189 Corporate Affairs
Corporate Affairs

Ensuring

Perusahaan memandang praktik GCG sebagai struktur dan mekanisme yang berfungsi untuk mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Company considers GCG practices as structure and mechanism to govern the management of the Company that generates sustainable economic benefits for all stakeholders.

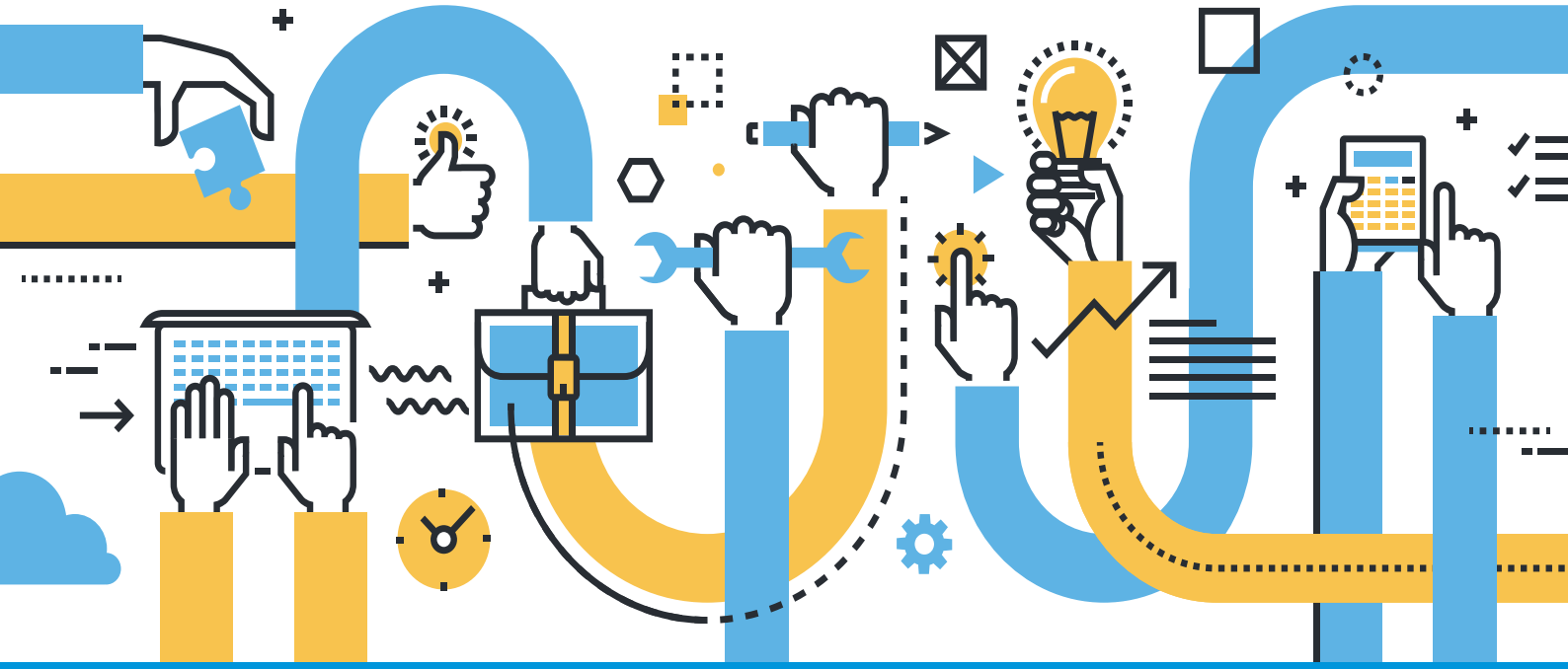

Transparancy and Accountability

Dasar Hukum

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia bisnis meyakini bahwa dalam menciptakan sebuah pertumbuhan bisnis yang kuat dan berkelanjutan dibutuhkan sebuah keseimbangan, yaitu pertumbuhan secara kegiatan operasional, kegiatan finansial serta karakter dan etika bisnis yang berintegritas. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) berkembang menjadi sebuah praktik yang melandasi kinerja sebuah perusahaan, dan kemudian ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Penerapan praktik GCG Bakrieland mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

1. UU Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
2. Pedoman Umum GCG Indonesia Tahun 2006
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Anggaran Dasar Perseroan beserta perubahannya.

Komitmen Bakrieland

Perusahaan memandang praktik GCG sebagai struktur dan mekanisme yang berfungsi untuk mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Maka, penentuan dan penerapan nilai-nilai yang menjadi landasan dasar praktik GCG harus diimplementasikan secara tepat dan mendalam, sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud. Perusahaan berkomitmen

Legal Foundation

During the past several decades, the business world has come to the realization that solid and sustainable business growth requires balance in operational activities and finances, as well as high standards of business ethics. In line with this, over the years, good corporate governance (GCG) has evolved into a business practice that underpins corporate performance, and has been codified by the government in applicable legislation.

Bakrieland complies with the following applicable GCG laws and regulations:

1. Indonesian Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies
2. Indonesian GCG Code of 2006
3. Financial Services Authority (OJK) Regulation
4. Company Articles of Association and amendments.

Bakrieland's Commitment

The Company considers GCG practices to bean effective management mechanism that generates sustainable economic benefits for all stakeholders. The values and principles that form the foundation of GCG practices must be appropriately and thoroughly applied to ensure the desired outcomes. The Company stands by its commitment to practice GCG in accordance with the methods laid out in existing laws and regulations, while implementing the

untuk menjalankan praktik GCG sesuai kaidah yang benar selaras dengan peraturan perundangan yang berlaku, serta menjujung tinggi sikap transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan dan kewajaran.

Guna meningkatkan manfaat dan hasil dari penerapan praktik GCG, Perusahaan melengkapi diri dengan berbagai perangkat pendukung GCG. Selain visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan yang telah ditetapkan pada awal berdirinya, Perusahaan memiliki Pedoman Perilaku, Sistem Pelaporan Pelanggaran, Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, serta berbagai Standar Prosedur Operasional. Seluruh struktur ini merupakan kesatuan sistem yang menunjang tercapainya keberhasilan penerapan praktik GCG di Bakrieland dan Anak Perusahaan.

Prinsip-Prinsip Praktik GCG

Praktik GCG Perusahaan berlandaskan pada lima prinsip yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) serta *best practice* yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Kelima prinsip tersebut dikenal dengan sebutan TARIF, yaitu Transparansi (**T**ransparency), Akuntabilitas (**A**ccountability), Responsibilitas (**R**esponsibility), Independensi (**I**ndependency) dan Keadilan serta Kewajaran (**F**airness).

Transparansi

Prinsip transparansi merupakan asas keterbukaan terhadap proses pengambilan keputusan, dan penyampaian informasi mengenai segala aspek perusahaan terutama yang berkaitan dengan kepentingan pemangku kepentingan dan publik secara benar dan tepat waktu. Perusahaan harus berinisiatif mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Dalam hal penyampaian informasi, Perusahaan berupaya untuk menyediakan akses seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya mengenai Perusahaan.

principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

To gain additional benefit from implementing GCG, the Company has equipped itself with the necessary GCG supporting instruments. In addition to its corporate vision, mission and values, which we reset in place when the Company was established, the Company also has its own Code of Conduct, Whistleblowing System, Corporate Governance Implementation Guidelines, Corporate Regulations, Board Manuals for Commissioners and Directors, and various Standard Operating Procedures. These structures form a unified system that supports the effective implementation of GCG across theBakrieland group.

GCG Principles

The Company adheres to five core principles when implementing GCG, which were formulated by the National Committee on Governance Policy (KNKG), as well as best practices that have been developed over time. The five principles are also known as TARIF, an acronym for Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

Transparency

Transparency refers to the principle of openness in the decision-making processes, and the delivery of information on all aspects of the Company, primarily related to the stakeholders and public interest, in a truthful and timely manner. The Company must not only be proactive in disclosing matters required by the law, but also information required by the stakeholders to make decisions. In regard to disclosure, the Company is working to create the best possible means of access to any company information that may be required by its stakeholders.

Penerapan

Dalam menerapkan prinsip transparansi, Perusahaan mengutamakan asas keterbukaan dalam menjalankan bisnisnya dengan menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan kepada pemangku kepentingan melalui akses informasi yang terjangkau dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan menyediakan informasi seluas-luasnya kepada publik dan pemegang saham, dengan tetap berpegang pada peraturan OJK dan Bursa Efek Indonesia. Secara periodik, Perusahaan menerbitkan laporan dalam dua Bahasa (Inggris dan Indonesia) untuk Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semester, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit, serta Laporan Tahunan. Publikasi informasi juga diberikan melalui paparan publik, media cetak dan elektronik, serta forum investor.

Implementation

The Company promotes business transparency by ensuring that all stakeholders have access to material and relevant information, which they can easily understand. The Company discloses information to both the public and shareholders in compliance with regulations issued by OJK and the Indonesia Stock Exchange. It periodically releases bilingual reports (English and Indonesian) including Quarterly and Mid-Term Financial Statements, audited Annual Financial Reports and Annual Reports. Information is also published inpublic exposes, print and electronic media, and investor forums.

Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas menegaskan pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga kegiatan pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien dan memberikan dampak yang diharapkan. Dampak yang dihasilkan dari penerapan sistem yang dijalankan harus mampu dipertanggungjawabkan (akuntabel) terpercaya dan dapat diandalkan.

Accountability

The principle of accountability emphasizes the need for well-defined functions, structures, systems and accountability of Company organs to ensure an effective and efficient management of the Company that generates an accurate and reliable impact.

Penerapan

Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas melalui langkah-langkah pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris secara rutin mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan etika bisnis dan pedoman perilaku Perusahaan. Informasi keuangan Perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik eksternal sebagai bentuk akuntabilitas dan keandalan informasi yang disajikan oleh Perusahaan.

Implementation

The Company ensures accountability through regular reports made by the Board of Directors to the Board of Commissioners pertaining toannual budget plans and joint evaluations of the Company's financial performance, delivery of financial reports at the Annual GMS, establishment of the Internal Audit unit and appointment of an external auditor, and applying business ethics and the Company's code of conduct. The Company's financial information is audited by an external Public Accounting Firm as a part of its commitment to accountability, including providing reliable information to stakeholders.

Responsibilitas

Prinsip responsibilitas adalah wujud tanggung jawab Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk melaporkan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan kewajibannya, Perusahaan turut menjaga ketertiban umum dan kesusilaan serta menyampaikan seluruh hasil kinerja terkait pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.

Responsibility

The Company is responsible for the fulfillment of its obligation to report about its compliance with existing laws and regulations. In fulfilling this duty, the Company also contributes to maintaining public order and morality, and delivers all outcomes related to the achievement of its corporate vision, mission, objectives and goals.

Penerapan

Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan untuk menjaga kesinambungan bisnis Perusahaan. Perusahaan merealisasikan hal ini melalui penerbitan Laporan Tahunan setiap tahunnya, yaitu penyampaian hasil kinerja Perusahaan selama tahun buku yang disampaikan secara deskriptif dan dapat dipertanggungjawabkan, penerbitan buku Sustainability Report (SR) sebagai penyampaian hasil kinerja Perusahaan selama tahun buku atas kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan dampak berkelanjutan, termasuk melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam berbagai bidang.

Implementation

The Company complies with the existing laws and regulations to achieve its goal of business sustainability, thus fulfilling its obligation to the public and the environment. This is achieved by issuing annual reports that provide a descriptive account of the Company's corporate performance during the fiscal year, as well as by publishing Sustainability Reports (SR) to highlight the outcomes of the Company's activities during the fiscal year that generate long-term business impact, including the implementation of CSR programs in various sectors.

Independensi

Prinsip independensi memastikan bahwa segala bentuk praktik GCG yang dilakukan oleh setiap organ tata kelola selalu mengedepankan prinsip profesionalitas dan objektivitas tanpa adanya intervensi dan tekanan dari pihak mana pun. Seluruh organ tata kelola harus berupaya maksimal dalam menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan atau keberpihakan pada kepentingan tertentu.

Penerapan

Perusahaan melakukan pengelolaan perusahaan secara independen, tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Masing-masing organ Perusahaan memiliki ruang lingkup pekerjaan dan tugas tanggung jawab tersendiri sehingga tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Sebagai contoh, Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya. Selain itu, saat ini Dewan Komisaris Bakrieland beranggotakan 1 (satu) orang Komisaris Independen untuk menjamin independensi Dewan Komisaris dalam pengawasan Perusahaan.

Independence

The principle of independence ensures that all forms of GCG practices implemented by each governance organ are conducted in a professional and objective manner, without any interferencefrom an external party. All corporate governance organs must do their best to prevent possible conflicts of interest or partiality towards certain interests.

Implementation

The Company manages the business in an independent manner, free from any conflicts of interest and interference or pressure from external parties. Each Company organ has its own scope of work, and set of duties and responsibilities, all equally important, that cannot be interfered with by any external party, as outlined by the existing laws and regulations, and the principles of a sound corporations. For example, Bakrieland's Board of Commissioners and Board of Directors may independently hold opinions on a decision, but the door remains open for advice or suggestions from an independent legal or human resource consultant and committees in order to support smooth implementation of duties. Furthermore, Bakrieland's Board of Commissioners currently has 1 (one) Independent Commissioner to guarantee the board's independence in overseeing the Company's operations.

Keadilan/Kewajaran

Prinsip keadilan dan kewajaran memperlakukan setiap organ dengan setara tanpa mempertimbangkan latar belakang dan keragaman suku, ras atau agama. Prinsip ini merupakan wujud karakter bangsa Indonesia yang pluralisme dan dinamis. Prinsip ini berlaku pada penerapan sanksi dan penghargaan yang layak serta pantas, perlakuan terhadap individu secara objektif dan setara.

Penerapan

Perusahaan menerapkan asas keadilan, kesetaraan dan kewajaran dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Perusahaan senantiasa menerapkan perlakuan yang setara kepada publik, otoritas pasar modal dan komunitas pasar modal. Secara internal, Perusahaan memastikan bahwa seluruh hak dan kewajiban karyawan terpenuhi dan terlaksana secara adil dan wajar. Peran aktif dan dukungan manajemen ditunjukkan melalui:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite dan satuan kerja di bawah Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- Penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko.
- Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Perwujudan transparansi informasi, termasuk Laporan Keuangan Perusahaan
- Penerapan sosialisasi etika, nilai dan budaya perusahaan, serta tata kelola perusahaan dan pelaporan pelanggaran.
- Penerapan *review* GCG secara internal.

Metode Penerapan GCG

Dalam mengimplementasikan praktik GCG sesuai dengan komitmen Perusahaan, dibutuhkan pedoman perilaku dan kode etik yang menjadi acuan bagi setiap anggota perusahaan dalam bersikap dan berperilaku. Dengan membudayakan nilai dan pedoman perilaku, maka setiap anggota perusahaan akan mampu merepresentasikan reputasi Perusahaan dan memberikan manfaat kinerja yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal dan eksternal. Perusahaan memiliki perangkat-perangkat dalam menerapkan praktik GCG, seperti:

1. Visi dan Misi Perusahaan
2. Tatanan Nilai
3. Roadmap GCG
4. Peraturan Perusahaan
5. Pedoman Perilaku dan Kode Etik
6. Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
7. Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi
8. Sistem Pelaporan Pelanggaran
9. Standard Operating Procedures (SOP)
10. Peraturan Perundangan yang berlaku di Indonesia

Fairness

According to the principle of fairness, each employee is entitled to equal treatment, regardless of their gender , background, race, ethnicity or religion. This principle is a manifestation of the key characteristic of the Indonesian nation, namely that it embraces pluralism and diversity. It also applies to the imposition of sanctions or rewards, and the equal and impartial treatment of individuals.

Implementation

The Company applies the principles of fairness and equality when upholding the rights of stakeholders that arise from agreements, and applicable laws and regulations. The Company at all times ensures equal treatment of the public, capital market authorities and the capital market community. Internally, the Company ensures that all employee rights and obligations are fulfilled and implemented in a fair and reasonable manner. The active role and support of the Company's management is demonstrated by the following:

- Fulfillment of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors.
- Fulfillment of the duties and responsibilities of the committees and units under the Board of Commissioners and/or Directors.
- Implementation of the compliance and risk management functions.
- Implementation of the Company Work and Budget Plan (RKAP).
- Disclosure of information, including the Company's Financial Reports.
- Dissemination of information about corporate ethics, values and culture, and corporate governance and the whistleblowing mechanism.
- Internal review of GCG.

GCG Implementation Method

The Code of Conduct and the Code of Ethics are necessary to guide the conduct and behavior of every member of the Company, thus ensuring the fulfillment of the Company's commitment to the implementation of GCG. As representatives of the Company, all employees are expected to follow its values and codes, protect its reputation, and perform their duties to the best of their ability to benefit all internal and external stakeholders. The Company uses the following instruments to fulfill its commitment to GCG:

1. Corporate Vision and Mission
2. Corporate Values
3. GCG Roadmap
4. Company Regulations
5. Code of Conduct and Code of Ethics
6. Corporate Governance Implementation Guidelines
7. The Manual of the Board of Commissioners and Directors
8. Whistleblowing System
9. Standard Operating Procedures (SOP)
10. Existing Laws and Regulations in Indonesia

Dalam mengaplikasikan perangkat GCG tersebut, Perusahaan menggunakan pendekatan *top-down* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, *best practice* dan nilai serta budaya Perusahaan. Unsur-unsur internal Perusahaan turut terlibat dalam penerapan GCG, dimulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi dan evaluasi. Proses ini tergambar pada Bagan Proses Pencapaian Tujuan GCG Bakrieland, sebagai berikut:

In implementing the GCG instruments, the Company applies the top-down approach in accordance with the prevailing laws and regulations, best practices, and corporate values and culture. The Company's internal elements are also involved in implementing the principles of GCG, from the preparatory stage to internalization, implementation and evaluation. This is illustrated in the Diagram on the Process of Achieving Bakrieland's GCG Goals below:

Bagan Proses Pencapaian Tujuan GCG di Bakrieland
Diagram on the Achievement Process of GCG Objectives in Bakrieland

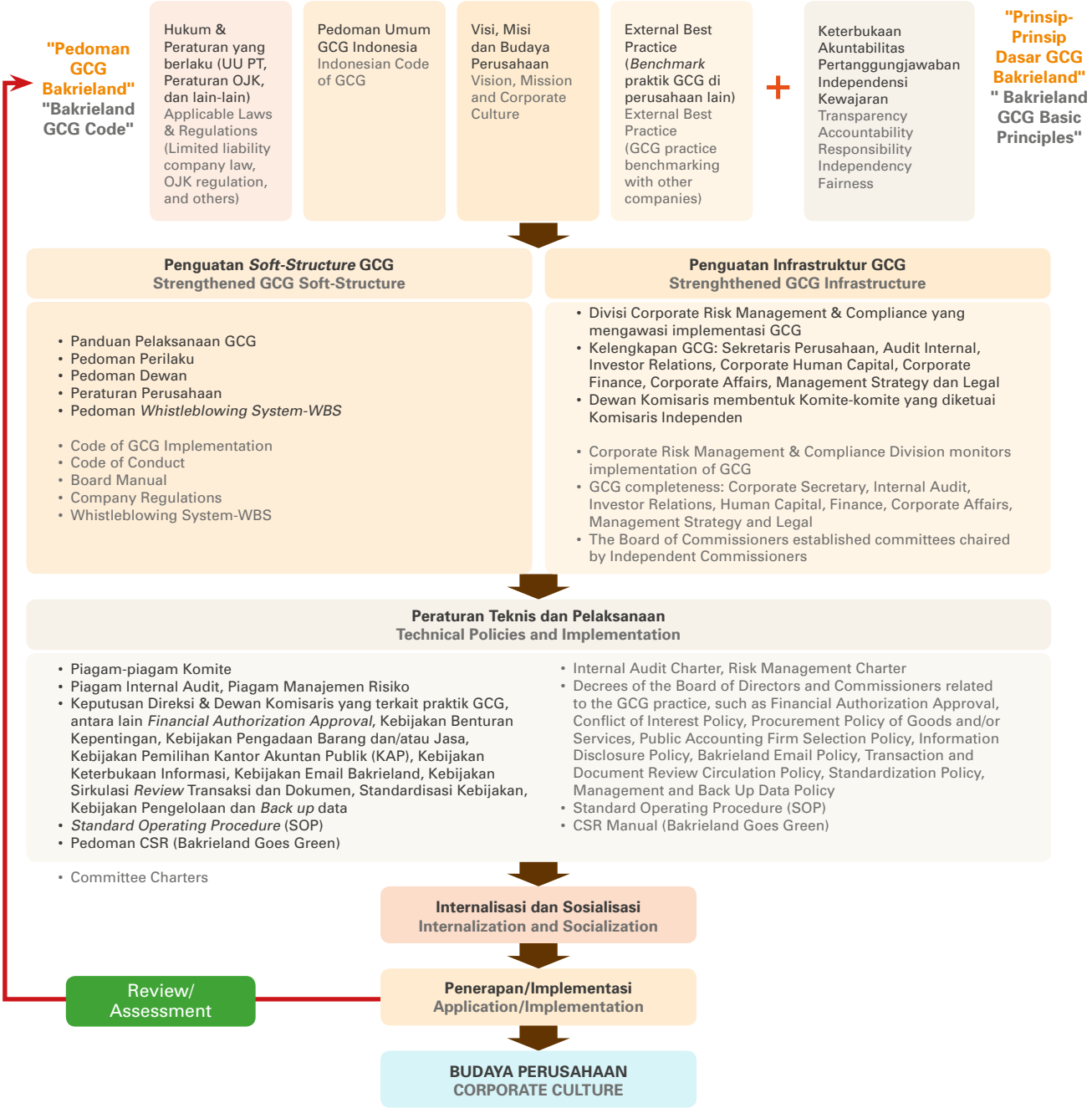

Perusahaan memiliki Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang berfungsi sebagai landasan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi terkait proses penyusunan berbagai kebijakan yang mengatur alur kerja bisnis Perusahaan dengan mengutamakan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bakrieland mencakup berbagai aspek, antara lain kebijakan Tata Kelola Perusahaan, pedoman Tata Kelola bagi organ Perusahaan, prinsip-prinsip dan tujuan, struktur pengelolaan Perusahaan, serta kebijakan transparansi.

The Company's Corporate Governance Implementation Guidelines provide the necessary foundation for shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors to implement the processes involved in formulating various policies that regulate Company business work flows in a way that complies with the prevailing legislation and ethical values. Bakrieland's Corporate Governance Implementation Guidelines cover various aspects, including the Corporate Governance Policy, Governance Guidelines for Company organs, principles and goals, and the Company's management structures and transparency policy.

Roadmap GCG

Roadmap GCG Bakrieland dirumuskan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjang Perusahaan dan sebagai sarana untuk memantau perkembangan praktik GCG saat ini dan masa mendatang. Perusahaan telah merumuskan Roadmap GCG sejak 2008 dengan rencana implementasi yang terbagi dalam tiga periode, yaitu:

GCG Roadmap

Bakrieland's GCG Roadmap guides the implementation of the Company's long-term goals and the current and future GCG monitoring progress. The Company has been implementing the GCG Roadmap since 2008, and has an implementation plan that extends for three subsequent time frames:

Periode rencana implementasi Implementation plan period	2008-2013	2014-2020	2021-2030
Tema implementasi Implementation theme	Penguatan Struktur dan Proses GCG Strengthening GCG Structure and Process	Penguatan Implementasi GCG Strengthening GCG Implementation	Dikenal sebagai Perusahaan dengan GCG "Sangat Terpercaya" bagi Stakeholders Bakrieland Well known as "Very Trusted" companies for Bakrieland's Stakeholders.
Program implementasi Implementation Program	• Penyempurnaan pedoman operasional perusahaan. • Penyusunan kebijakan perusahaan. • Pemberlakuan pakta integritas eksternal. • Penyusunan dokumen-dokumen *soft structure* GCG. • Pembentukan infrastruktur GCG. • Improve company operating manual. • Formulate company policy. • Enforce the External Integrity Pact. • Prepare GCG soft structure documents. • Establish GCG infrastructure.	• Implementasi GCG dalam aktivitas operasional dan non-operasional Bakrieland dan Anak Perusahaan. • Memastikan adanya pengendalian internal dalam setiap prosedur kerja. • Menjadikan manajemen risiko menjadi budaya dalam aktivitas kerja dan penilaian proyek. • Persiapan implementasi ASEAN CG Scorecard. • Implementation of GCG in operational and non-operasional activity at Bakrieland and Subsidiaries. • Ensure internal control function in each work procedure. • Apply risk management as a culture in work activities and project assessments. • Prepare the implementation of ASEAN CG Scorecard.	• Internalisasi GCG dalam aktivitas operasional dan non-operasional Bakrieland Group. • Pembentukan *knowledge management* terintegrasi. • Menjalankan operasi bisnis secara efektif dengan kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. • Implementasi ASEAN CG Scorecard. • Internalitation of GCG in operational and non-operasional activity at Bakrieland and Subsidiaries. • Establish integrated knowledge management. • Perform effective business operations with high social and environmental concerns. • Implement ASEAN CG Scorecard.

Setiap periode Roadmap dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Manajemen melakukan peninjauan pencapaian implementasi GCG agar dapat mengevaluasi dan merumuskan penyempurnaan yang dibutuhkan. Rumusan Roadmap GCG Bakrieland selaras dengan "Big Bang Bakrieland 2020" agar tema

Each Road Map time frame is implemented in accordance with the program plan. The management is responsible for reviewing the extent to which GCG has been implemented in order to make any necessary improvements. Bakrieland's GCG Road Map was formulated in line with "Big Bang Bakrieland 2020" in order to ensure that the implemented

dan program yang dijalankan mampu mempercepat pencapaian visi Perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

programs are able to accelerate the fulfillment of the Company's vision and strengthen its sustainable growth.

Peraturan Perusahaan

Peraturan Perusahaan memuat hak dan kewajiban karyawan yang berfungsi sebagai panduan dalam membina hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang dalam usaha meningkatkan efisiensi, produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Peraturan Perusahaan Bakrieland untuk periode tahun 2015-2017 telah disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.62/PHIJSK-PK/PP/I/2016 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Bakrieland Development Tbk.

Company Regulations

Company regulations govern employee rights and obligations, and provide a guideon how to foster cooperativeand well-balanced work relationships in an effort to improve efficiency, productivity and work performance. Bakrieland's Company Regulations for 2015-2017 were approved by the Director General Decree of Industrial Relations and Employee Social Security No. KEP.62/PHIJSK-PK/PP/I/2016 regarding Ratification of the Company Regulations of PT Bakrieland Development Tbk.

Pedoman Dewan

Pedoman Dewan mendeskripsikan rangkaian tahapan aktivitas secara bertahap, terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami agar dapat dijalankan dengan konsisten. Pedoman Dewan berisi mengenai tata laksana kerja dan ketentuan-ketentuan yang menjadi rujukan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Board Manual

The Board Manual describes activity stages in a structured, systematic and easily understandable manner to ensure implementation consistency. The manual contains work procedures and conditions that the Boards of Commissioners and Directors should refer to in fulfilling their duties and responsibilities.

Pedoman Dewan disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan pemegang saham, serta praktik- praktik terbaik GCG. Pelaksanaan Pedoman Dewan merupakan salah satu bentuk komitmen Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, sekaligus sebagai penjabaran lebih lanjut dari Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang telah dimiliki Bakrieland.

The Board Manual is prepared in accordance with the principles of corporate law, provisions ofthe Articles of Association, prevailing laws and regulations, directions from shareholders, and best GCG practices. The implementation of the manual demonstrates the commitment of the Boards of Commissioners and Directors to applying the principles of GCG, which further spells out Bakrieland's Corporate Governance Implementation Guidelines.

Pada 2016, Pedoman Dewan Bakrieland merujuk pada revisi kedua Pedoman Dewan (Board Manual) disahkan dengan Surat Keputusan Direksi dan Dewan Komisaris No. 001/KOM-DIR-Perusahaan/SK/I/2016, tentang Pengesahan Board Manual Revisi II, yang berlaku efektif tanggal 18 Januari 2016. Revisi dilakukan untuk menyesuaikan adanya peraturan OJK No. 033/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta adanya perubahan Anggaran Dasar PT Bakrieland Development Tbk. Revisi Pedoman Dewan mencakup pengaturan mengenai rangkap jabatan Dewan Komisaris dan Direksi, pengaturan mengenai rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan mengenai Direktur Independen.

In 2016, Bakrieland's Board Manual referred to the second revision of the Board Manual approved bythe Directive of the Boards of Directors and Commissioners No. 001/KOM-DIR-PERSEROAN/SK/I/2016 regarding Ratification of the Second Revision of the Board Manual, which came into effect on 18 January, 2016. The revision was made in line with the issuance of OJK Regulation No. 033/POJK.04/2014 on the Boards of Directors and Commissioners of Issuers and Public Companies, and amendments to the Articles of Association of PT Bakrieland Development Tbk. The revised Board Manual regulates the concurrent positions and meetings of the Boards of Commissioners and Directors, and Independent Directors.

Tujuan penyusunan Pedoman Dewan adalah:

1. Menjadi pedoman atas tugas pokok, tanggung jawab dan fungsi kerja masing-masing organ Perusahaan.
2. Meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antar organ sehingga tercipta hubungan kerja yang *check and balance*.

The Board Manual has been developed for the following purposes:

1. To provide guidance about the key duties, responsibilities and functions of each Company organ.
2. To improve the quality and effectiveness of work relationships among organs through a system of checks and balances.

3. Memperjelas ruang lingkup, tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi maupun hubungan kerja diantara keduanya.
4. Memudahkan Dewan Komisaris dan Direksi untuk memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing.
5. Sebagai penerapan asas-asas GCG yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Etika Perusahaan

Etika Perusahaan dituangkan dalam Pedoman Perilaku Bakrieland. Pelaksanaan Etika Perusahaan yang berkesinambungan diharapkan dapat membentuk suatu budaya yang mengandung nilai-nilai Perusahaan. Perwujudan kode etik bersifat universal dan berlaku di seluruh level organisasi tanpa terkecuali.

Pedoman Perilaku dan Kode Etik

Pengesahan dan Sosialisasi

Pedoman Perilaku Bakrieland disahkan melalui SK Direksi No. 047/SK-Dir/IV/07. Seluruh manajemen dan karyawan Bakrieland wajib memahami dan menerapkan Pedoman Perilaku sebagai dasar penerapan perilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dan Perusahaan, sesama karyawan, konsumen, pemasok, pemegang saham, pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat. Pedoman Perilaku juga mengatur mekanisme dan pemberian sanksi atas tindakan penyimpangan.

Sosialisasi Pedoman Perilaku dilakukan antara lain dengan mewajibkan seluruh manajemen dan karyawan untuk menandatangani Surat Pernyataan Ketaatan terhadap Pedoman Perilaku setiap tahun sebagai bukti komitmen karyawan dan akan diarsipkan bersamaan dengan data karyawan yang bersangkutan. Penandatanganan oleh seluruh manajemen dan karyawan merupakan bukti bahwa Pedoman Perilaku berlaku untuk karyawan di seluruh level organisasi Perusahaan dan Anak Perusahaan, sampai dengan karyawan yang bersangkutan berhenti bekerja dari Perusahaan. Pedoman Perilaku diharapkan mampu menjadi pedoman karyawan dalam berperilaku dengan tetap menerapkan nilai-nilai dan budaya Perusahaan.

Penanganan Penyimpangan atas Pedoman Perilaku

Penanganan Penyimpangan atas Pedoman Perilaku dapat dilakukan melalui mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP). Penanganan terhadap tindakan penyimpangan Pedoman Perilaku dilakukan melalui penyelidikan yang mendalam dan didasari fakta-fakta, sedangkan keputusannya dibuat dan diberikan berdasarkan pertimbangan akibat tindakan, tingkat kesengajaan dan motif tindakan.

Penanganan atas penyimpangan atas Pedoman Perilaku ditangani oleh Komite Sumber Daya Manusia, yang dengan melalui pertimbangan yang cermat dan objektif

3. To define the scope of work, duties and responsibilities of the Boards of Commissioners and Directors, and the work relationship between the two.
4. To make it easier for the Boards of Commissioners and Directors tounderstand their respective duties and responsibilities.
5. To apply the principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independenceand fairness.

Corporate Ethics

Corporate ethics are set out in Bakrieland's Code of Conduct. The consistent application of corporate ethics is expected to help nurture a culture that remains true to the Company's values. The code of ethics is applied at all organizational levels.

Code of Conduct and Code of Ethics

Ratification and Sensitization

Bakrieland's Code of Conduct was ratified bythe Directive of the Board of Directors No. 047/SK-Dir/IV/07. All of Bakrieland's management and employees must fully understand and apply the Code of Conduct when building work relationships withother employees, as well as consumers, suppliers, shareholders, stakeholders, as well as the government and the public. The Code of Conduct also governs the improvement mechanism for sanctions for misconduct.

In building awareness about the Code of Conduct, all management and employees are required to sign aStatement of Compliance with the Code of Conduct on yearly basis, as a confirmation of their commitment. The statementbecomes a part of their personnel file. The obligation of all management and employees to sign the statement of compliance clearly shows that the Code of Conduct applies to employees at all organizational levels of the Company and its Subsidiaries. The Code of Conduct guides each employee's standard of conduct and behavior, and ensures that it remains consistent with the Company's corporate values and culture.

Handling Breaches of the Code of Conduct

Any breach of the Code of Conduct is dealt with through the Whistleblowing System. If the Code of Conduct has been breached, a thorough investigation is launched to establish the facts of the misdemeanors, and any decision made must take into account the consequences of the action, degree of intentionand motive.

Breaches of the Code of Conduct are handled by the Human Resources Committee, which is responsible forhanding out sanctions that fit the severity of the offence, and the

akan memutuskan jenis sanksi yang disesuaikan dengan bobot penyimpangan dan hirarki organisasi (pangkat atau jabatan karyawan). Sanksi kepada karyawan dapat berbentuk teguran lisan, surat peringatan (I, II, III), tidak mendapatkan kenaikan gaji, pangkat atau bonus, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Khusus untuk sanksi pemutusan hubungan kerja, setelah mendapatkan persetujuan Direksi, dilanjutkan dengan pengajuan permohonan izin kepada Departemen Tenaga Kerja sesuai UU Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Struktur GCG

Struktur tata kelola Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite yang membantu Dewan Komisaris serta satuan kerja yang membantu Direksi.

employee's rank or position within the organizational hierarchy, after meticulous and objective consideration. Sanctions imposed on an employee may be in the form of a verbal warning; written warning (I, II, III); removal of the entitlement to a salary increase, promotion or bonus; or termination of employment. The decision to dismiss an employee must be approved by the Board of Directors, and followed by a request for permission from the Ministry of Manpower in accordance with the Manpower Law of the Republic of Indonesia.

GCG Structure

The Company's good corporate governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, the committees assisting the Board of Commissioners and the units supporting the Board of Directors.

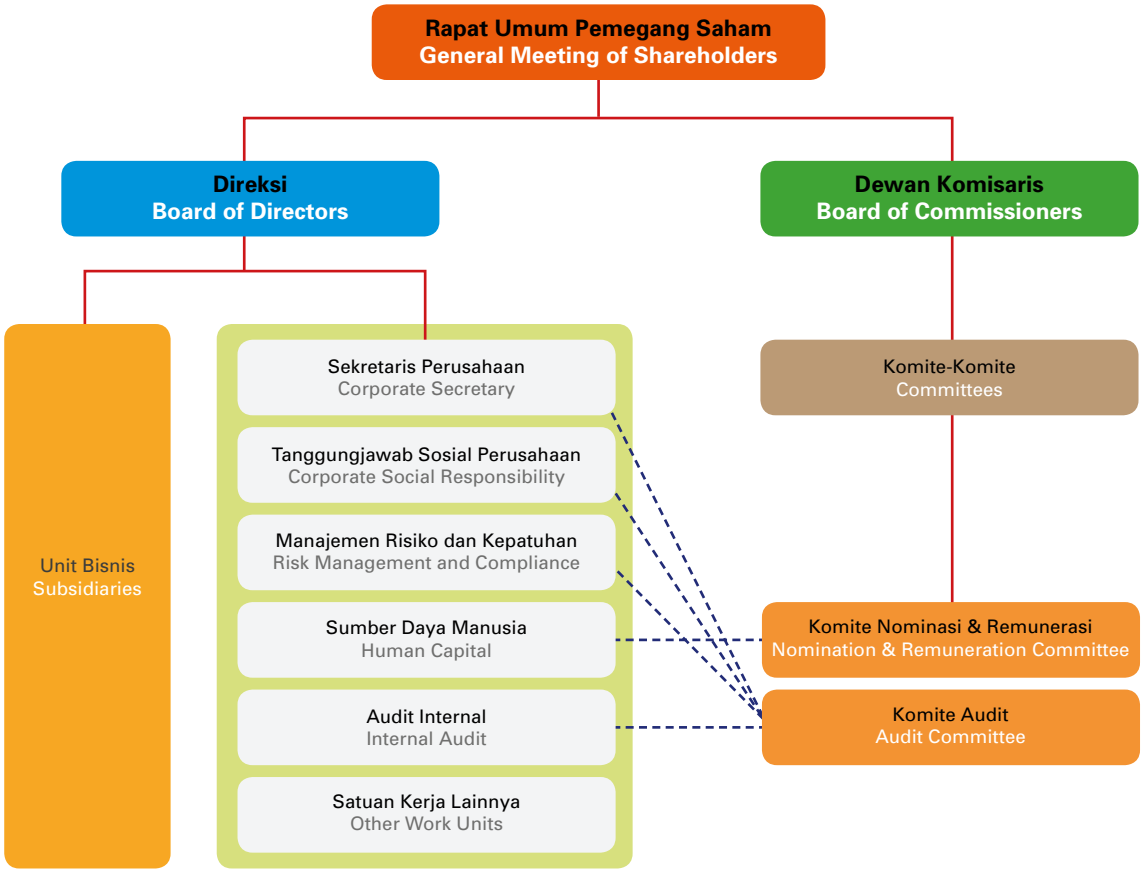

RUPS

Berdasarkan pada UU No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS merupakan organ Perusahaan yang mempunyai wewenang tertinggi yang tidak dimiliki oleh Direksi atau Dewan Komisaris. Pelaksanaan RUPS dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun, atau dapat dilakukan lebih dari 1 (satu) kali jika dibutuhkan.

GMS

Pursuant to Law No.40/2007, and the Company's Articles of Association, GMS wields the highest power that is not conferred on the Boards of Directors or Commissioners. GMS is held at least once a year, or may be convened more than once a year if deemed necessary.

Realisasi Keputusan RUPST 2015

Seluruh keputusan RUPST 2015 telah terealisasi di tahun 2015.

RUPST 2016

Selama 2016, Bakrieland menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST pada 30 September 2016, dan 1 (satu) kali rapat lanjutannya, yaitu pada 21 Oktober 2016. Perusahaan telah mempublikasikan seluruh Surat Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS itu melalui Harian Terbit dan website www.bakrieland.com.

Realisasi Keputusan RUPST 2015

The entire 2015 Annual GMS resolutions have been realized in 2015.

AGMS 2016

In 2016, Bakrieland held its Annual GMS only once on 30 September, 2016, and a follow-up meeting on 21 October, 2016. The Company published all notices of the GMS inthe Harian Terbit daily and on its official website at www.bakrieland.com.

Tabel Hasil RUPS Table GMS Resolutions

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Realization
RUPST 30 September 2016 AGMS dated 30 September 2016	**Mata Acara Pertama** Persetujuan atas Laporan Pertanggungjawaban Direksi tentang jalannya Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. **Mata Acara Kedua** Persetujuan dan Pengesahan atas Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. **Mata Acara Ketiga** Persetujuan penunjukkan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit atas buku Perusahaan untuk tahun buku 2016. **Mata Acara Keempat** Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris atas penggunaan/pengalihan treasury stock hasil pembelian kembali. **First Agenda** Approval of the Board of Directors' Accountability Report on the running of the Company for the fiscal year ending 31 December, 2015. **Second Agenda** Approval and Ratification of the Company's Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the fiscal year ending 31 December, 2015. **Third Agenda** Approval of the appointment of an Independent Public Accounting Firm to audit the Company's books and records for the fiscal year 2016. **Fourth Agenda** Delegation of authority to the Board of Commissioners for the use/diversion of treasury stock from share buybacks.	**Keputusan Rapat** Untuk seluruh Mata Acara Rapat tersebut, sesuai dengan ketentuan Pasal 86 ayat (1) dan Pasal 87 ayat (2) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas (selanjutnya disebut "Undang-Undang No. 40 Tahun 2007") dan Pasal 26 ayat (1) Peraturan OJK No 32 Tahun 2014 serta Pasal 11 ayat 1 butir a dan ayat (7) Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat hanya sah dan mengikat apabila dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasa mereka yang sah yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham untuk seluruh Mata Acara Rapat hanya sah dan mengikat, apabila disetujui secara musyawarah mufakat atau dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai maka melalui suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat. Bahwa jumlah saham yang hadir dan/atau terwakili dalam Rapat ini adalah sejumlah 17.746.937.478 saham atau sama dengan 40,89% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan sampai dengan tanggal Rapat ini yaitu sejumlah dari total 43.401.163.019 saham yang merupakan jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan hak suara yang sah hingga saat Rapat yaitu sebanyak 43.521.913.019 saham, dikurangi dengan 120.750.000 saham yang diperoleh kembali oleh Perusahaan (treasury stock), sehingga dengan demikian Rapat tidak memenuhi korum sebagaimana dimaksud dalam Ketentuan Pasal 86 ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 dan Pasal 26 ayat (1) butir a Peraturan OJK No. 32 Tahun 2014 serta Pasal 11 ayat 1 butir a Anggaran Dasar Perusahaan. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) huruf b, c dan d Anggaran Dasar Perusahaan, Pasal 17 dan Pasal 26 ayat (1) huruf b Peraturan OJK No. 32 Tahun 2014 dalam hal kuorum kehadiran pada rapat pertama tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud Pasal 26 ayat 1 huruf b Peraturan OJK No. 32 Tahun 2014, maka Perusahaan akan mengadakan rapat kedua yang dapat diadakan dengan ketentuan rapat kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan serta tata cara pemanggilan yang akan ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	**Keputusan Rapat** Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor: 12 tanggal 30 September 2016 dari Kantor Notaris Andalia Farida,S.H. M.H bahwa rapat tidak memenuhi ketentuan kourum dan tidak berhak untuk mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat mengenai hal-hal yang disebutkan dalam Mata Acara Rapat. Akan diadakan pemanggilan rapat kedua yang mana waktu dan pemanggilannya akan ditentukan selanjutnya dengan mengingat ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan OJK No. 32 Tahun 2014. Perusahaan akan mengadakan Rapat kedua, yang akan diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sejak Rapat tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) butir c Peraturan OJK No 32 Tahun 2014. **Meeting Resolution** Pursuant to the Notarial Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk Number: 12 dated 30 September, 2016, issued by the Office of Notary Andalia Farida,S.H. M.H, the meeting did not have the required quorum, thus no valid and binding decisions on matters on the Meeting Agenda could be made. A second call for a meeting will be made in accordance with the Articles of Association and OJK Regulation No. 32/2014. The Company shall hold the second meeting 10 (ten) days at the earliest and 21 (twenty one) days at the latest from the day of the first Meeting as set out in Article 17 clause (1) point c of OJK Regulation No. 32/2014.

Tabel Hasil RUPS Table GMS Resolutions

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Realization
		Meeting Resolution Pursuant to Article 86 clause (1) and Article 87 clause (2) of Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies (hereinafter referred to as "Law No. 40/2007") and Article 26 clause (1) of OJK Regulation No. 32/2014 and Article 11 clause 1 point a and clause (7) of the Company's Articles of Association, the meeting shall only be declared valid and binding when attended by shareholders, and/or their valid proxies, representing more than 1/2 (half) of the total shares issued by the Company; and any decisions made by a GMS are only valid and binding when agreement is reached through consensus, or if this is not achieved, more than 1/2 (half) of the votes must be in agreement from all shares with a valid vote issued at the Meeting. The number of shares represented at the Meeting totaled 17,746,937,478 shares, accounting for 40.89% of all shares issued by the Company up to the day of the Meeting, totaling 43,401,163,019 shares, and representing the 43,521,913,019 shares issued and fully paid with valid votes up to the day of the Meeting minus the 120,750,000 shares that the Company has repurchased (treasury stock). The Meeting failed to meet the quorum as set out in Article 86 clause (1) of Law No. 40/2007, Article 26 clause (1) point a of OJK Regulation No. 32/2014 and Article 11 clause 1 point a of the Company's Articles of Association. As laid out in Article 11 clause (1) points b, c and d of the Company's Articles of Association, and Article 17 and Article 26 clause (1) point b of OJK Regulation No. 32/2014, when the attendance quorum at the first meeting is not reached as required by Article 26 clause 1 point b of OJK Regulation No. 32/2014, the Company shall hold a second meeting on the conditions that the second meeting is valid and decisions can be made when attended by shareholders having shares with valid votes in the attendance quorum and decision-making quorum, in accordance with the procedure for calling a meeting which will be determine by the Financial Services Authority.	
Rapat Kedua Atas RUPST 21 Oktober 2016 Second AGMS dated 21 October 2016	**Mata Acara Pertama** Persetujuan atas Laporan Pertanggungjawaban Direksi tentang jalannya Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. **First Agenda** Approval of the Board of Directors' Accountability Report for the fiscal year ending 31 December, 2015.	**Mata Acara Pertama** Menyetujui Laporan pertanggungjawaban Direksi tentang jalannya Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan berdasarkan Laporan No. KNMT&R-C2-31.08.2016/01 tanggal 31 Agustus 2016 termasuk Menyetujui penyajian kembali (restatement) Laporan Keuangan Perusahaan Tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebagaimana yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan berdasarkan Laporan No. KNMT&R-C2-31.08.2016/01 tanggal 31 Agustus 2016 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan, berikut memberikan pembebasan tanggung jawab (acquite de charge) serta pelunasan kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sepanjang tercatat dalam Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris tersebut.	**Mata Acara Pertama** Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor: 37 tanggal 21 Oktober 2016 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, rapat telah menyetujui keputusan Mata Acara pertama yaitu Laporan pertanggungjawaban Direksi tentang jalannya Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Menyetujui penyajian kembali (restatement) Laporan Keuangan Perusahaan Tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan, berikut memberikan pembebasan tanggung jawab (acquite de charge) serta pelunasan kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sepanjang tercatat dalam Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris tersebut.

Tabel Hasil RUPS Table GMS Resolutions

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Realization
		First Agenda Approval of the Board of Directors' Accountability Report for the fiscal year ending 31 December, 2015, audited by the Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Co. based on Report No. KNMT&R-C2-31.08.2016/01 dated 31 August, 2016, including approval of the restatement of the Company's Financial Report for the year ending 31 December, 2015, as audited by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan based on Report No. KNMT&R-C2-31.08.2016/01 dated 31 August, 2016, and the Board of Commissioners' Supervisory Report, to subsequently grant full release and discharge, and settlement to the Board of Directors, for their management actions, and to the Board of Commissioners for the supervisory actions undertaken during the fiscal year ending 31 December, 2015, as provided in the Reports submitted by the Boards of Directors and Commissioners.	**First Agenda** Pursuant to the Notarial Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk Number: 37 dated 21 October, 2016, issued by the Office of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, the meeting approves the resolution of the First Agenda on the Board of Directors' Accountability Report for the fiscal year ending 31 December, 2015, and approves the restatement of the Company's Financial Report for the year ending 31 December, 2015, and the Board of Commissioners' Supervisory Report, to subsequently grant full release and discharge, and settlement to the Board of Directors, for their management actions, and to the Board of Commissioners for the supervisory actions undertaken during the fiscal year ending 31 December, 2015, as provided in the Reports submitted by the Boards of Directors and Commissioners.
	Mata Acara Kedua Persetujuan dan Pengesahan atas Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. **Second Agenda** Approval and ratification of the Company's Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the fiscal year ending 31 December, 2015.	**Mata Acara Kedua** Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. **Second Agenda** Approval and ratification of the Company's Statement of Financial Position and Profit/Loss Statement for the fiscal year ending 31 December, 2015	**Mata Acara Kedua** Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor: 37 tanggal 21 Oktober 2016 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, rapat telah menyetujui keputusan Mata Acara kedua yaitu pengesahan Laporan Posisi Keuangan dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. **Second Agenda** Pursuant to the Notarial Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk Number: 37 dated 21 October, 2016, issued by the Office of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, the meeting agrees to the resolution of the Second Agenda on the ratification of the Company's Statement of Financial Position and Profit/Loss Statement for the fiscal year ending 31 December, 2015.

Tabel Hasil RUPS Table GMS Resolutions

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Realization
	Mata Acara Ketiga Persetujuan penunjukkan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit atas buku Perusahaan untuk tahun buku 2016. **Third Agenda** Approval of the appointment of an Independent Public Accounting Firm to audit the Company's books and records for the fiscal year 2016.	**Mata Acara Ketiga** Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit terhadap buku Perusahaan untuk tahun buku 2016 dan periode-periode lainnya dalam tahun buku 2016, serta memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik berikut persyaratan-persyaratannya. **Third Agenda** Approval of the conferring of authority to the Company's Board of Commissioners for the appointment of an Independent Public Accounting Firm to audit the Company's books and records for the fiscal year 2016, and other periods during fiscal year 2016. Approval of the conferring of authority to the Company's Board of Directors to determine the honorarium of the Public Accountant, as well as the terms and conditions of their appointment.	**Mata Acara Ketiga** Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor: 37 tanggal 21 Oktober 2016 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, rapat telah menyetujui Mata Acara Ketiga untuk pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris atas usulan Komite Audit untuk menunjuk KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan yang akan melakukan audit terhadap buku Perusahaan untuk tahun 2016 dan periode-periode lainnya dalam tahun buku 2016 serta memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium akuntan public tersebut berikut persyaratan-persyaratannya berdasarkan rekomendasi Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk sesuai surat Perusahaan tertanggal 13 Oktober 2016 perihal Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik Tahun Buku 2016. **Third Agenda** Pursuant to the Notarial Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk Number: 37 dated 21 October, 2016, issued by the Office of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, the meeting agrees to the Third Agenda on conferring authority to the Board of Commissioners, upon the Audit Committee's recommendation to appoint KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan to audit the Company's books and records for 2016, and other periods during fiscal year 2016, and conferring authority to the Company's Board of Directors to determine the honorarium of the Public Accountant, and the terms and conditions of their appointment, based on the recommendations of the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk, and in accordance with the Company's letter dated 13 October, 2016, concerning Recommendations on the Appointment of a Public Accounting Firm for the Fiscal Year 2016.

Tabel Hasil RUPS Table GMS Resolutions

RUPS GMS	Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan Resolution	Realisasi Realization
	Mata Acara Keempat Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris atas penggunaan/pengalihan treasury stock hasil pembelian kembali. **Fourth Agenda** Delegation of authority to the Board of Commissioners for the use/diversion of treasury stock from share buybacks.	**Mata Acara Keempat** Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan guna memberikan persetujuan atas pengalihan saham hasil pembelian kembali tersebut dengan cara dijual kembali melalui Bursa Efek maupun diluar Bursa Efek, atau melalui pengalihan hak dengan cara lain, dengan ketentuan harga penjualan atas saham Perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek, tidak boleh lebih rendah dari harga penutupan perdagangan harian di Bursa Efek satu hari sebelum tanggal penjualan saham. **Fourth Agenda** Approval of the conferring of authority to the Company's Board of Commissioners for granting approval to the diversion of repurchased shares by reselling the said shares through the Stock Exchange, and outside the Stock Exchange, or through the diversion of rights by other means, on the condition that the selling price of the Company's shares that are registered and traded at the Stock Exchange should not be lower than the closing price of the daily trading at the Stock Exchange one day prior to the date of the selling the shares.	**Mata Acara Keempat** Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bakrieland Development Tbk Nomor: 37 tanggal 21 Oktober 2016 dari Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, rapat telah menyetujui Mata Acara Keempat untuk pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan guna memberikan persetujuan atas pengalihan saham hasil pembelian kembali 120.750.000 saham dalam treasury stock dengan cara dijual kembali melalui Bursa Efek maupun diluar Bursa Efek, atau melalui pengalihan hak dengan cara lain, dengan ketentuan harga penjualan atas saham Perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek, tidak boleh lebih rendah dari harga penutupan perdagangan harian di Bursa Efek satu hari sebelum tanggal penjualan saham. Mata acara keempat tersebut telah diimplementasikan pada tangal 25 dan 26 Januari 2017 dengan cara melakukan penjualan saham hasil pembelian kembali. Hal tersebut telah diinformasikan melalui surat kepada Otoritas Jasa Keuangan. **Fourth Agenda** Pursuant to the Notarial Deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bakrieland Development Tbk Number: 37 dated 21 October 2016 issued by the Office of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, the meeting agrees to the Fourth Agenda on conferring authority to the Company's Board of Commissioners for granting approval of diverting buyback shares totaling 120,750,000 shares in the treasury stock by means of reselling them through the Stock Exchange, and outside the Stock Exchange, or through the diversion of rights by other means, on the condition that the selling price of the Company's shares that are registered and traded at the Stock Exchange should not be lower than the closing price of the trading day at the Stock Exchange one day prior to the date of the selling of the shares. The fourth agenda was implemented on 25 and 26 of January 2017 by performing sales of buyback shares. This was informed through a letter to Indonesia's Financial Services Authority.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan kerja yang dijalankan oleh Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kinerja dan aktivitas usaha yang dijalankan Bakrieland. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas pengawasan dan memberikan masukan kepada anggota Direksi dengan itikad yang baik, kehati-hatian, bertanggungjawab serta independen.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is a corporate governance organ within the Company responsible for performing general and/or specific supervisory functions in accordance with the Articles of Association, and impartingadvice to the Board of Directors. The Board of Commissioners is also responsible for overseeing Bakrieland's business performance and activities. Every member of the Board must perform supervisory duties, and offer input to the Board of Directors, that demonstrates good will and due caution, in an accountable and independent manner.

Persyaratan, Keanggotaan dan Masa Jabatan

Persyaratan, keanggotaan dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris Bakrieland secara keseluruhan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku, sementara persyaratan material bersifat khusus, disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Requirements, Membership and Term of Office

In terms of requirements, membership and tenure, members of Bakrieland's Board of Commissioners in general have fulfilled all formal and material requirements. Formal requirements are general in nature in accordance with the prevailing legislation, whereas material requirements are more specifically tailored to the Company's business needs and characteristics.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris dan 1 (satu) Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diseleksi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat melalui mekanisme RUPS, dengan periode jabatan masing-masing 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS. Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners consists of 3 (three) members, namely 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner. Board members are selected by the Nomination and Remuneration Committee, and appointed at the GMS, and the term of office for each member is 3 (three) years with the possibility of reappointment in accordance with a GMS resolution. The term of office of Board members shall terminate by reason of resignation or death, or failure to qualify, or dismissal in accordance with aGMS resolution. The composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2016 wasas follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Tenure
1	Bambang Irawan Hendradi	Presiden Komisaris | President Commissioner	2015-2018
2	Armansyah Yamin	Komisaris | Commissioner	2015-2018
3	Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen | Independent Commissioner	2015-2018

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan operasional yang dikelola oleh Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan saran serta nasihat kepada Direksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS Perusahaan, peraturan serta undang-undang yang berlaku. Sepanjang 2016, Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is responsible for overseeing any operational activities that are managed by the Board of Directors. In addition, the Board of Commissioners is responsible for providing recommendations and advice to the Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association, Company GMS Resolutions, and the prevailing laws and regulations. In 2016, the Company did not come across any violations of the law in the property sector committed by the Company's management.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah melakukan rapat 6 kali dengan agenda sebagai berikut:

Meetings of the Board of Commissioners

In 2016, the Board of Commissioners convened 6 meetings with the following agendas:

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance		
			IHS	AY	KP
1	21 Januari 2016	Laporan Komite Audit atas penyelesaian Laporan Keuangan Audit Committee Report	√	√	√
2	29 Februari 2016	Laporan Komite Audit atas penyelesaian Laporan Keuangan Audit Committee Report	√	√	√
3	29 Maret 2016	Laporan Komite Audit atas penyelesaian Laporan Keuangan Audit Committee Report	√	√	√
4	20 Oktober 2016	Pemilihan Kantor Akuntan Publik Appointment of Public Accounting Firm	√	√	√
5	9 November 2016	Rekomendasi Kantor Akuntan Publik Recommendation of Public Accounting Firm	√	√	√
6	15 Desember 2016	Pembentukan Komite Audit Masa Bakti 2017-2020 Establishing the Audit Committee Term of Office 2017-2020	√	√	√

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Selama tahun 2016, tidak ada program pelatihan dan pengembangan kompetensi Dewan Komisaris yang diselenggarakan di lingkungan Bakrieland. Dewan Komisaris mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi dengan inisiatif pribadi di luar lingkungan Bakrieland.

Training and Competency Development

Translate PleaseIn 2016, no training and competency development programs for the Board of Commissioners were held within Bakrieland. The Board of Commissioners participated in such programs on their own initiative outside of Bakrieland.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpegang pada Pedoman dan Tata Tertib dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi dengan berpedoman dan mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris bertindak sebagai majelis dan tidak dapat bertindak sendiri-sendiri mewakili Dewan Komisaris.
3. Pengawasan tidak boleh berubah menjadi pelaksanaan tugas-tugas eksekutif, kecuali dalam hal Perusahaan tidak mempunyai Direksi, dengan kewajiban dalam waktu selambat- lambatnya 60 (enam puluh) hari setelah tidak ada Direksi harus memanggil RUPS untuk mengangkat Direksi.
4. Pengawasan dilakukan secara proaktif, tidak hanya dengan sekedar menyetujui atau tidak menyetujui terhadap tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, serta mencakup semua aspek bisnis Perusahaan. Dewan Komisaris dapat menggunakan jasa profesional yang mandiri dan/ atau membentuk Komite untuk membantu tugas Dewan Komisaris.

Board Manual and Work Rules

In discharging its duties and responsibilities, the Board of Commissioners abides by the Board Manual and Work Rules through the following:

1. Overseeingthe management of the Company by the Board of Directors with reference to, and in conformity with, the Articles of Association and the prevailing laws and regulations
2. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners acts as a council, and as such may not act on behalf of the Board of Commissioners.
3. The Board's supervisory duties may not be replaced with the implementation of executive duties, except when the Company has no Board of Directors. This includes an obligation to call a GMS in order to establish a Board of Directors no later than 60 (sixty) days following the absence of a Board of Directors.
4. Supervision should be proactive, not merely limitedto the approval or disapproval of actions that require the approval of the Board of Commissioners, and cover all aspects of corporate business. The Board of Commissioners may solicit independent professional help and/or establish a Committee to specifically assist the Board of Commissioners.

Komisaris Independen

Sesuai peraturan UU PT yang mensyaratkan bahwa jumlah Komisaris Independen dalam struktur Dewan Komisaris adalah sepertiga dari total jumlah anggota Dewan Komisaris, maka Perusahaan mengangkat Kanaka Puradiredja sebagai Komisaris Independen Perusahaan dalam periode jabatan sejak 2015 hingga 2018. Profil beliau telah tersajikan dalam bab Profil Dewan Komisaris.

Kriteria Pengangkatan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang:

1. Berasal dari luar Perusahaan.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang Saham Utama Perusahaan.
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Untuk menjadi Komisaris Independen, calon Komisaris Independen harus memenuhi persyaratan formal dan material, juga harus memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau Dewan Komisaris lainnya di Perusahaan.
3. Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Perusahaan.
4. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
5. Tidak bekerja di Perusahaan atau afiliasinya dalam kurun waktu enam bulan terakhir.
6. Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Perusahaan dan afiliasinya.
7. Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Komisaris Independen untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Perusahaan.
8. Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari Komisaris Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.
9. Pemilihan Komisaris Independen harus memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi.

Independent Commissioners

Pursuant to the Law on Limited Liability Companies, which stipulates that Independent Commissioners within the Board of Commissioners must account for one-third of the total members of the Board, the Company has appointed Kanaka Puradiredja as its Independent Commissioner to serve from 2015 to 2018. His profile can be found in the chapter on the Profiles of the Board of Commissioners.

Appointment Criteria for Independent Commissioners

An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who:

1. Comes from outside the Company.
2. Does not own any Company shares, directly or indirectly.
3. Is not affiliated with the Company, the Board of Commissioners, the Board of Directors or any Principal Shareholders of the Company.
4. Has no direct or indirect business tieswith the Company's business activities.

To become an Independent Commissioner, a candidate must fulfill all formal and material requirements, in addition to the following requirements relating to independence:

1. Is not affiliated with the Company's Controlling Shareholders.
2. Is not affiliated withCompany Directors and/or other members of the Board of Commissioners.
3. Is not a Director of another business entity that is affiliated with the Company.
4. Has good knowledge of capital market laws and regulations.
5. Has not worked for the Company or its affiliates in the past six months.
6. Has no direct or indirect financial ties with the Company or other corporations that provide goods and services to the Company and its affiliates.
7. Is free from any business interest or other ties that may obstruct or interfere with the Independent Commissioner's ability to act or think freely about matters relating to the Company.
8. The number of Independent Commissioners must guarantee that the oversight mechanism works effectively, and adheres to the existing laws and regulations. At least oneof the Independent Commissioners must have a background in accounting or the financial sector.
9. In electing an Independent Commissioner, the views and opinions of minority shareholders must be considered, and can be put forward through the Nomination and Remuneration Committee.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Bakrieland tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, antar sesama anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali. Hal ini dinyatakan melalui Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan yang telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris untuk masa jabatan tahun 2016.

Surat tersebut berisi pernyataan, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Tidak menerima atau memberikan suatu hal dalam bentuk apapun kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi.
2. Tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan oleh pemegang saham independen Perusahaan.
3. Mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga, dan pihak lainnya.

Statement of Independence of Independent Commissioners

Bakrieland's Independent Commissioners are not affiliated with the members of the Board of Directors, fellow members of the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders. This has been documented in a written Statement on No Conflicts of Interest signed by the Board of Commissioners for the 2015 term of office.

The document contains statements including, but not limited to, the following:

1. The Board shall not accept anything from another party, or offer anything to another party, that may influence its independence.
2. The Board shall not participate in any decision-making processes that contain elements of a conflict of interests by the Company's independent shareholders.
3. The Board shall prioritize the Company's economic interests over personal interests, and that of their families and other parties.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris membentuk komite-komite yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris serta membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yaitu pengawasan terhadap jalannya Perusahaan. Salah satu tugas komite adalah merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugas komite yang bersangkutan. Penetapan pembentukan komite-komite dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dan setiap komite diketuai oleh Komisaris Independen. Dewan Komisaris Bakrieland dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugasnya.

Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners forms committees that directly report to the Board of Commissioners to assist in the execution of the Board's duties and responsibilities, which primarily concern overseeing the running of the Company. One of the duties of the committees is to formulate policies for the Board of Commissioners according to the scope of work of each respective committee. Committees are established through Directives of the Board of Commissioners, and each committee is headed by an Independent Commissioner. In carrying out its duties, Bakrieland's Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan SK No. 05 Kom-BLD/VII/2015 tentang Perpanjangan Masa Bakti Komite Audit, dengan masa bakti kepengurusan sejak 3 Juli 2015 hingga selambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS Tahun 2016. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya praktik GCG yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

Audit Committee

The Audit Committee was formed by the Directive No.05 Kom-BLD/VII/2015 on the Extension of the Term of Office of the Audit Committee, pursuant to which the Committee remained in office from 3 July 2015 to no later than 30 (thirty) days after the 2016 Annual GMS. The Audit Committee is principally responsible for promoting the effective implementation of GCG, developing an appropriate internal control structure, improving the quality of financial transparency and reporting, and reviewing the scope of work, accuracy, independence and impartiality of the external auditor.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris paling sedikit sekali dalam satu kuartal, yang menyajikan aktivitas dan rekomendasi Komite Audit serta masalah-masalah signifikan yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris, jika ada;
2. Menyiapkan laporan yang akan dimasukkan ke dalam laporan tahunan yang antara lain memuat aktivitas Komite Audit;
3. Membuat laporan khusus kepada Dewan Komisaris jika diminta;
4. Melakukan oversight atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang- undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan;
5. Melakukan oversight atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
6. Melakukan oversight terhadap perencanaan Audit Eksternal serta memonitor pelaksanaan kerja Auditor Eksternal;
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal;

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee reports to the Board of Commissioners, and supports the Board in performing the following duties:

1. Delivering a written report to the Board of Commissioners, at least on a quarterly basis, which outlines the Committee's activities and recommendations, as well as any significant issues, if any, that require the attention of the Board of Commissioners;
2. Preparing reports to be included in the annual report, which contain information aboutthe Committee's activities;
3. Preparing special reports for the Board of Commissioners, if requested;
4. Overseeing the Company's compliance with capital market laws and regulations, and other legislation related to the Company's business activities;
5. Overseeing all financial information disclosed by the Company, such as its financial statements and projections;
6. Overseeing the external audit plan, and monitoring the work of the External Auditor;
7. Offering recommendations to the Board of Commissioners aboutthe appointment of an External Auditor;

Profil Komite Audit

Audit Profile of the Audit Committee

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Latar Belakang Background
Bambang Irawan Hendradi	Ketua Chairman	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 001/SK/Kom-BLD/VII/2016 Board of Commissioners' Directive of PT Bakrieland Development Tbk No. 001/SK/Kom-BLD/VII/2016	Manajemen Management
Indra Saftiri	Anggota Member	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 001/SK/Kom-BLD/VII/2016 Board of Commissioners' Directive of PT Bakrieland Development Tbk No. 001/SK/Kom-BLD/VII/2016	Hukum Law
Soenarso Soemodiwirjo	Anggota Member	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 001/SK/Kom-BLD/VII/2016 Board of Commissioners' Directive of PT Bakrieland Development Tbk No. 001/SK/Kom-BLD/VII/2016	Keuangan Finance

Bambang Irawan Hendradi – Ketua Komite Audit
Profil beliau telah disajikan dalam bab Profil Dewan Komisaris.

Indra Safitri-Anggota
Warga negara Indonesia, lahir di Rengat, Riau pada 20 Januari 1964 dan berusia 52 tahun. Berdomisili di Jakarta. Beliau menempuh pendidikan Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, serta merupakan pemegang Sertifikasi Manajemen Risiko-CRMP dan Internal Audit-QIA.

Sebelumnya beliau pernah menjabat anggota Komite Audit di beberapa perusahaan publik. Selain sebagai anggota Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk, Beliau saat ini juga menjabat sebagai Senior of Counsel di Firma Hukum Safitri & Co, anggota Komite Audit di PT Bumi Resources Mineral Tbk, anggota Komite Audit PT Benakat Integra Tbk, anggota Komite Penilaian PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Ketua Umum Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) dan Wakil Ketua Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI).

Soenarso Soemodiwirjo-Anggota
Warga negara Indonesia, lahir di Jember, 9 Mei 1946 dan berusia 70 tahun. Berdomisili di Tangerang. Beliau memperoleh gelar Sarjana (Akuntansi) dari Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan, Jakarta, 1974. Selain sebagai anggota Komite Audit PT Bakrieland Development Tbk, Beliau saat ini juga sebagai anggota Komite Audit dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Papua Power Indonesia, anggota Komite Audit PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, anggota Komite Audit PT Bank MNC Internasional Tbk, anggota Komite Audit PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, dan anggota Direksi Hendropriyono Strategic Consultant.

Memiliki pengalaman luas dalam bidangnya, antara lain pernah menjabat sebagai Ketua Tim Task Force Penyusunan Manual Komite Audit, Konsultan Manajemen PT Sucofindo (Persero), Staf Ahli Direksi PT PAN (Multi Finance Company), anggota Komite Audit di PT Sucofindo (Persero), anggota Komite Audit PT Danareksa (Persero), dan anggota Komite Audit PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Bambang Irawan Hendradi – Audit Committee Chairman
His profile can be found in the chapter on the Profiles of the Board of Commissioners.

Indra Safitri-Member
Born in Rengat, Riau, on 20 January, 1964. He earned a Bachelor's Degree in Law from the Faculty of Law of the University of Indonesia and a Master's Degree in Management from the PPM School of Management, and holds the CRMP Risk Management and QIA Internal Audit Certificates.

He formerly served as a member of the Audit Committee of several public corporations. Apart from being a member of the Audit Committee under PT Bakrieland Development Tbk, he currently also serves as a Senior Counsel at the Safitri & Co. Law Firm, Audit Committee member of PT Bumi Resources Mineral Tbk, Audit Committee member of PT Benakat Integra Tbk, Assessment Committee member of PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Chairman of the Association of Capital Market Legal Consultants (HKHPM) and Deputy Chairman of the Indonesia Institute of Commissioners and Directors (LKDI).

Soenarso Soemodiwirjo-Member
Born in Jember on 9 May, 1946. He earned a degree in accounting from the Department of Finance of the Institute of Financial Studies in Jakarta in 1974. In addition to being a member of the Audit Committee of PT Bakrieland Development Tbk, he also currently serves asa member of theAudit Committee and the Secretary of the Board of Commissioners of PT Papua Power Indonesia, member of the Audit Committee of PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, member of the Audit Committee PT Bank MNC Internasional Tbk member of the Audit Committee of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, and member of the Board of Directors of Hendrapriyono Strategic Consultant.

He has extensive experience in his areas of expertise, among others as the Head of the Task Force on the Formulation of the Audit Committee Manual, Management Consultant for PT Sucofindo (Persero), Advisor to the Board of Directors of PT PAN (Multi Finance Company), and member of the Audit Committee of PT Sucofindo (Persero), and member of the Audit Committee of PT Danareksa (Persero), and and member of the Audit Committee of PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit
Frequency of Meetings and Attendance Level of Audit Committee Members

Periode: Tahun 2016
Period: 2016

No.	Tanggal Date	Kehadiran Attendance			Materi Agenda
		KP	MH	IS	
1	19-Jan-16	√	√	√	Progres Audit oleh Kantor Akuntan Publik tentang Audit Laporan Keuangan per tanggal 31 Des 2015 Progress of the Audit Process of the Financial Report by the Public Accounting Firm as of 31 Dec 2015
2	25-Feb-16	√	-	√	Progres Audit Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2015 yang dilakukan bersama Legal, Finance Anak Perusahaan dan Holding Progress of the Audit Process of the Financial Report by the Public Accounting Firm, conducted jointly with the Legal and Finance Divisions of the Subsidiaries and Holdings per 31 December 2015
3	22-Mar-16	√	√	√	Progres Audit Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2015 bersama Kantor Akuntan Publik Progress of the Audit Process of the Financial Report per 31 December 2015 with the Public Accounting Firm
		IHS	SS	IS	
4	6-Oct-16	√	√	√	Pembahasan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku 2016 Discussion about the Appointment of the Public Accounting Firm to audit the Company's consolidated financial statements for the fiscal year 2016
5	9-Nov-16	√	√	√	Pembahasan laporan keuangan konsolidasian per 30 September 2016 Discussion about the consolidated financial statements per 30 September 2016
6	20-Dec-16	√	√	√	Paparan Eksternal Audit plan oleh Kantor Akuntan Publik untuk audit laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2016 Presentation of the external audit plan by the Public Accounting Firm for auditing consolidated financial statements per 31 December 2016

IHS: Bambang Irawan Hendradi , **SS**: Soenarso Soemodiwirjo, **KP**: Kanaka Puradiredja, **MH**: Mohammad Hassan, **IS**: Indra Safitri

Independensi Komite Audit
Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen dengan menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan. Komite mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan, proses audit internal dan eksternal serta praktik GCG berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Berdasarkan surat dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris, fungsi Komite Pemantau Risiko dan Komite Kebijakan Corporate Governance dijalankan oleh Komite Audit.

Independence of the Audit Committee
In accordance with the Audit Committee Charter, the Audit Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently, and avoids any potential conflicts of interest. The Committee supports the Board of Commissioners in evaluating and overseeing the financial reporting process, the internal and external audit process and GCG practices, ensuring that their implementation is in line with the appropriate procedures. Based on the letter from the Audit Committee to the Board of Commissioners, the functions of the Risk Monitoring Committee and the Corporate Governance Policy Committee shall be carried out by the Audit Committee.

Laporan Komite Audit

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan HR Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

Dengan hormat.

Komite Audit adalah sebuah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sebagai Perusahaan terbuka, keberadaan dan fungsi dari Komite ini berpedoman kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 dan peraturan-peraturan lainnya yang terkait.

Sesuai dengan peraturan diatas, tugas utama Komite Audit di PT Bakrieland Development Tbk (Perusahaan) adalah:

a. Melakukan oversight atas laporan keuangan Perusahaan yang diterbitkan untuk kepentingan publik.
b. Melalui hasil kerja Auditor Eksternal melakukan oversight atas efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan oleh Manajemen dalam proses penyajian laporan keuangan Perusahaan.
c. Melakukan kajian atas rencana dan hasil aktivitas yang dilakukan oleh Auditor Internal dalam meyakinkan bahwa aktifitas operasional telah sesuai dengan peraturan Perusahaan.
d. Melakukan kajian atas rencana dan hasil aktivitas AuditorEksternal dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
e. Melakukan kajian atas obyektivitas dan independensi Auditor Internal maupun Eksternal.

Dan menyampaikan laporannya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Untuk periode tahun 2016 Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang Ketua dan 2 (dua) anggota sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja (Ketua/Komisaris Independen)
2. Mohamad Hassan (Anggota/Profesional Independen)
3. Indra Safitri (Anggota/Profesional Independen)

Audit Committee Report

To,
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan HR Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920

Annual Report of the Audit Committee for Year Ending 31 December 2016

Dear Sir/Madam,

The Audit Committee is established by and responsible to the Board of Commissioners to assist the Board in performing its duties and functions. As a public company, the Committee's formation and functions refer to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 and other applicable regulations.

Pursuant to the regulation above, the primary duties of the Audit Committee in PT Bakrieland Development Tbk cover the following:

a. Oversee the Company's financial reports which are prepared to serve the public interest.
b. Based on the audit results of the external auditor, oversee the effectiveness of internal controls applied by Management in preparing the Company's financial reports.
c. Review internal auditor's activity plans and results in making sure that operational activities are in compliance with Company regulations.
d. Review the external auditor's activity plans and results in making sure that the financial reports are free from material misstatement.
e. Assess the impartiality and independence of the internal and external auditors.

And present the report periodically to the Board of Commissioners.

For the 2016 period, the Company's Audit Committee consists of a Chairperson and 2 (two) members as provided below:

1. Kanaka Puradiredja (Chairperson/ Independent Commissioner)
2. Mohamad Hassan (Member/ Independent Professional)
3. Indra Safitri (Member/ Independent Professional)

Periode Juni 2016 hingga Desember 2016

1. Bambang Irawan Hendradi (Ketua Komite Audit)
2. Soenarso Soemodiwirjo (Anggota/Profesional Independen)
3. Indra Safitri (Anggota/Profesional Independen)

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit menyelenggarakan 6 kali pertemuan, dengan fokus utamanya adalah memonitor penyelesaian laporan keuangan Perusahaan, baik laporan keuangan interim maupun tahunan yang diaudit oleh Auditor Eksternal. Adapun tingkat kehadiran rapat anggota Komite untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Periode Januari-Juni 2016

1. Kanaka Puradiredja 100 %
2. Mohammad Hassan 66,6 %
3. Indra Safitri 100 %

Periode Juni-Desember 2016

1. Bambang Irawan Hendradi 100 %
2. Soenarso Soemodiwirjo 100 %
3. Indra Safitri 100 %

Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Memonitor pelaksanaan dan penyelesaian audit laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 dengan Auditor Eksternal serta isu-isu terkait dengan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan konsolidasian auditan per 31 Desember 2015 dibahas pada bulan September tahun 2016.
b. Membahas perencanaan audit Auditor Eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2016 dan progresnya.
c. Membahas Laporan Keuangan Triwulanan Perusahaan tahun 2016 sebelum disampaikan ke pihak Otoritas.
d. Melakukan pembahasan atas obyektivitas dan independensi Auditor Eksternal dan merekomendasikan penunjukan Auditor Eksternal.
e. Membahas isu-isu legal dan perpajakan.

Demikian laporan ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 31 Desember 2016

From June 2016 to December 2016

1. Bambang Irawan Hendradi (Chairperson of Audit Committee)
2. Soenarso Soemodiwirjo (Member/ Independent Professional)
3. Indra Safitri (Member/ Independent Professional)

In 2016, the Audit Committee held 6 meetings that primarily focused on monitoring the completion of Company financial reports, both interim and annual reports audited by the external auditor. The level of attendance during Committee meetings for the respective period is as follows:

January-June 2016 Period

1. Kanaka Puradiredja 100 %
2. Mohammad Hassan 66,6 %
3. Indra Safitri 100 %

June-December 2016 Period

1. Bambang Irawan Hendradi 100 %
2. Soenarso Soemodiwirjo 100 %
3. Indra Safitri 100 %

Matters discussed in the meetings are as follows:

a. Monitoring of the preparation and completion of consolidated financial reports for 2015 with the external auditor and relevant issues relating to the financial reports. Audited consolidated financial reports as of 31 December 2015 were discussed in September 2016.
b. The external auditor's audit plan for the Company's financial reports of 2016 and the progress achieved
c. The Company's Quarterly Financial Reports in 2016 prior to submission to the relevant authorities.
d. The impartiality and independence of the external auditor and recommended the appointment of an external auditor.
e. Legal and tax issues

Thank you for your kind attention.

Jakarta, 31 December 2016

Bambang Irawan Hendradi
Ketua
Chairman

Soenarso Soemodiwirjo
Anggota
Member

Indra Safitri
Anggota
Member

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No.001/SK/Kom-BLD/07 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Pada 2015, dilakukan perubahan susunan keanggotaan melalui SK Dewan Komisaris No.002/KOM-Perusahaan/SKDK/VI/2015 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi. Bakrieland memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang diperbaharui pada tanggal 5 Juni 2015, yang berisi pengaturan tentang keanggotaan, tugas, rapat, serta pelaporan Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif, sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.
2. Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Terlibat dalam proses perekrutan (wawancara) dan memberikan rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para Eksekutif sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi agar tercipta penempatan orang yang tepat pada posisi yang tepat (*the right man on the right place*).
4. Memberikan rekomendasi tentang kebijakan besaran gaji, tunjangan dan fasilitas yang kompetitif dan mengacu pada perkembangan pasar, untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
5. Mengawasi proses pelaksanaan nominasi dan remunerasi agar tidak menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
6. Mengadakan pertemuan rutin para anggota Komite minimal 4 (empat) bulan sekali atau 3 (tiga) kali dalam setahun, masing-masing pertemuan dihadiri oleh minimal 2 (dua) anggota Komite yang salah satunya adalah Ketua Komite, dan membuat berita acara pertemuan.

Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun buku 2016 telah sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee has been established pursuant to the Board of Commissioners' Directive No.001/SK/ Kom-BLD 07 on the Establishment and Appointment of the Nomination and Remuneration Committee. In 2015, changes were made to the Committee's membership structure pursuant to the Board of Commissioners Directive No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 on Changes to the Membership Structure of the Nomination and Remuneration Committee. Bakrieland has its own Charter for the Nomination and Remuneration Committee ratified on 5 June 2015 which governs on membership, duties, meetings and reporting obligations of the Committee.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

1. Determining the selection criteria and nomination proceduresfor the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and executives up to one level below the Board of Directors.
2. Developing an assessment system and making recommendations about the number of members in the Board of Commissioners and the Board of Directors.
3. Engaging in the recruitment process (interviews), and recommending candidates for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives up to one level below the Board of Directors, to ensure the right person ends up in the right position.
4. Making Recommendations about policies relating to salaries, allowances and bonuses for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors that are competitive and in line with market developments.
5. Overseeing the implementation of the nomination and remuneration functions to prevent breaches of procedure.
6. Holding meetings of Committee members at least every 4 (four) months or 3 (three) times a year, whereby each meeting should be attended by at least 2 (two) Committee members, one of whom is the Committee Chairperson, and ensuring that each meeting is documented in the meeting minutes.

Activities conducted by the Nomination and Remuneration Committee for 2016 are in compliance with the Charter of the Nomination & Remuneration Committee.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination & Remuneration Committee Profile

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Latar Belakang Background
Kanaka Puradiredja	Ketua | Chairman	Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 002/KOM-Perusahaan/SKDK/VI/2015 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bakrieland Development Tbk Board of Commissioners' Directive No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 of 5 June 2015	Keuangan | Finance
Bambang Irawan Hendradi	Anggota | Member		Teknik | Engineering
Elis Juniarti	Anggota | Member		Manajemen SDM HR Management

Kanaka Puradiredja – Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
Profil beliau telah disajikan dalam bab Profil Dewan Komisaris.

Bambang Irawan Hendradi – Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Profil beliau telah disajikan dalam bab Profil Dewan Komisaris.

Elis Juniarti-Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 tanggal 5 Juni 2015.

Bergabung dengan PT Bakrieland Development Tbk sejak tahun 2011 dan menjabat sebagai Head of Talent Management (2011-2012), lalu sebagai Pjs. Chief Corporate Human Capital Officer (2012-2013), dan sebagai Chief Corporate Human Capital Officer (2013-sekarang).

Sebelumnya beliau pernah berkarir sebagai Executive Search & Assessment Head TASS Consulting (2006-2011), HR Business Consulting Manager PT Concept Systems International/Concept Systems International Limited (2000-2005), dan Senior Consultant BTI Consultants Indonesia (1991-2000).

Kanaka Puradiredja – Nomination & Remuneration Committee Chairman
His profile can be found in the chapter on the Profiles of the Board of Commissioners.

Bambang Irawan Hendradi – Nomination & Remuneration Committee Member
His profile can be found in the chapter on the Profiles of the Board of Commissioners.

Elis Juniarti-Nomination & Remuneration Committee Member
Appointed as Member of the Nomination and Remuneration Committee of PT Bakrieland Development Tbk in accordance with PT Bakrieland Development Tbk Board of Commissioners's Directive No. 002/KOMPERSEROAN/SKDK/VI/2015 of 5 June 2015.

Joined PT Bakrieland Development Tbk in 2011 and served as the Head of Talent Management (2011-2012), before appointed ad-interim Chief Corporate Human Capital Officer (2012-2013), and Chief Corporate Human Capital Officer (2013-present).

During her career, she has served as the Executive Search & Assessment Head TASS Consulting (2006-2011), HR Business Consulting Manager PT Concept Systems International/Concept Systems International Limited (2000-2005), and Senior Consultant BTI Consultants Indonesia (1991-2000).

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran
Meeting Frequency and Attendance

No.	Tanggal Date	Kehadiran Attendance			Materi Agenda
		KP	IHS	EJ	
1	29 Maret 2016	√	√	√	Mengkaji kembali kebijakan remunerasi terkait permberlakuan aturan BPJS Ketenagakerjaan mengenai Program Jaminan Pensiun dan BPJS Kesehatan mengenai Program Jaminan Kesehatan. Review the remuneration policies related to the application of the decree regarding BPJS Ketenagakerjaan Retirement Security Program and BPJS Kesehatan regarding Health Insurance Program.
2	14 Oktober 2016	√	√	√	Mengkaji kembali Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite di Bawah Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk, yang disesuaikan dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Review the Guidance for Directors, Board of Commissioners, and the Committees under the Board of Commissioners of PT Bakrieland Development Tbk, which is adjusted by the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.04/2014 of the Nomination and Remuneration Committee of Public Company.
3	10 November 2016	√	√	√	Mengkaji kembali Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi PT Bakrieland Development Tbk, yang disesuaikan dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Review the Requirements and Procedure for Appointment and Dismissal of Directors of PT Bakrieland Development Tbk, which is adjusted by the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.04/2014 of the Nomination and Remuneration Committee of Public Company.
Total Kehadiran Total Attendance		3	3	3	
Persentase Kehadiran Rapat Percentage of Meeting Attendance		100%	100%	100%	

KP: Kanaka Puradiredja, **IHS**: Bambang Irawan Hendradi, **EJ**: Elis Juniarti

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen dan menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan. Komite menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif, sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi, serta tugas lainnya sesuai dengan ketetapan yang sudah ada.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently, and avoids any potential conflicts of interest. The Committee determines the selection criteria and the nomination proceduresfor themembers of the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives up to one level below the Board of Directors. In addition, the committee performs other duties as outlined in existing policies.

Kebijakan Suksesi Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian para anggota Direksi dilakukan oleh RUPS dimana anggota Direksi tersebut diangkat dari calon-calon yang diusulkan oleh para Pemegang Saham Perusahaan. Jika oleh suatu sebab apapun jabatan seorang atau lebih atau semua anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS, untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Selama jabatan seorang Direksi tersebut lowong oleh sebab apapun, untuk sementara Perusahaan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris. Seorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang berhenti dari jabatannya atau untuk mengisi lowongan harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa jabatan anggota Direksi lain yang menjabat.

Succession Policy for the Board of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS,atwhich they are elected from the candidates nominated by the Company's shareholders. If the position of one or more members of the Board of Directors is vacant, a GMS must be convened within 60 (sixty) days of the vacancy in order to fill it in accordance with the relevant legislation provisions and the Articles of Association. During the time in which the position of a Director is vacant, the Company is managed by a member of the Board of Commissioners appointed at a meeting ofthe Board of Commissioners. The length of service of a person replacing a member of the Board of Directors is for the remaining tenure of the members of the Board of Directors in office.

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, lantai 7
Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016.

Komite Nominasi dan Remunerasi ("Komite") bertugas untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris khususnya dalam hal perumusan sistem nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ini disusun dengan mempertimbangkan ketentuan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada Pedoman Umum Good Corporate Governance (GCG) Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Adapun susunan keanggotaan Komite berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No.002/KOM-PERSEROAN/SKDK/VI/2015 tanggal 5 Juni 2015 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu menjadi sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja
   Ketua/Komisaris Independen
2. Bambang Irawan Hendradi
   Anggota/Presiden Komisaris
3. Elis Juniarti
   Anggota/Chief Corporate Human Capital Officer

Selama tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan kehadiran 100% seluruh anggotanya.

Nomination And Remuneration Committee Report

To Our Distinguished Board Of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, 7th Floor,
HR. Rasuna Said Kav. B-1,
Jakarta 12920

Annual Report on the Implementation of the Nomination and Remuneration Committee Activities for the Period Ended December 31, 2016.

The Nomination and Remuneration Committee (the "Committee") has the responsibility to assist the implementation of the Board of Commissioners, in particular, to formulate a nomination and remuneration system for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company. The system has been prepared by taking into account the provisions of the National Committee of Governance (NCG) on Indonesia's Good Corporate Governance (GCG), General Guidelines and Regulation of the Financial Services Authority (FSA) No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Public Listed Companies.

The composition of the membership of the Committee, according to the Decree of the Board of Commissioners of PT Bakrieland Development Tbk No.002/KOM-COMPANY/SKDK/VI/2015, dated June 5, 2015 on the amendment of Membership Composition of the Nomination and Remuneration Committee, was as follows:

1. Kanaka Puradiredja
   Chairman/Independent Commissioner
2. Bambang Irawan Hendradi
   Member/President Commissioner
3. Elis Juniarti
   Member/Chief Corporate Human Capital Officer

During 2016, the Nomination and Remuneration Committee held 3 meetings with 100% attendance of all its members.

Adapun pokok bahasan dalam rapat-rapat tersebut diantaranya adalah:

- Mengkaji kembali kebijakan remunerasi terkait permberlakuan aturan BPJS Ketenagakerjaan mengenai Program Jaminan Pensiun dan BPJS Kesehatan mengenai Program Jaminan Kesehatan.
- Mengkaji kembali Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite di Bawah Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk yang kami atur dalam rangka disesuaikan dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Mengkaji kembali Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi PT Bakrieland Development Tbk, yang disesuaikan dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain itu, pada tahun 2016, total kompensasi remunerasi yang dibayarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp13.316.093.497,- (Tiga Belas Miliar Tiga Ratus Enam Belas Juta Sembilan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Rupiah).

Jakarta, 5 Januari 2017

The subjects of these meetings included the following:

- Re-examine remuneration policy related to the enactment of BPJS Employment regulation on the Retirement Security Program and BPJS Healthcare regulation regarding the Health Insurance Program.
- Re-assess Guideline for Board of Directors, Board of Commissioners, and the Committees Under the Board of Commissioners of PT Bakrieland Development Tbk, which were reviewed in order to be adjusted to the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Public Listed Companies.
- Re-assess Terms and Procedures for the Appointment and Termination of the Board of Directors of PT Bakrieland Development Tbk, which is adjusted to the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Public Listed Companies.

In addition, in 2016, the total compensation or remuneration paid to the Board of Commissioners and Directors amounted to Rp13,316,093,497,- (Thirteen Billion Three hundred Sixteen Million, Ninety Three Thousand Four Hundred Ninety-seven Rupiah).

Jakarta, January 5 2017

Kanaka Puradiredja
Ketua
Chairman

Bambang Irawan Hendradi
Anggota
Member

Elis Juniarti
Anggota
Member

Direksi

Direksi adalah organ tata kelola yang menjalankan kegiatan pengelolaan perusahaan dalam bidang operasional dan finansial, serta pihak yang bertanggung jawab dalam memutuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan perusahaan. Seluruh anggota Direksi Bakrieland telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Board of Directors

The Board of Directors is a corporate governance organ responsible for the management ofthe Company in operational and financial matters, and for setting and implementing corporate policies. All members of Bakrieland's Board of Directors have met both formal and material requirements of appointment. Formal requirements are general in nature in accordance with the prevailing legislation, whereas material requirements are more specifically tailored to the Company's business needs and characteristics.

Struktur Direksi per 31 Desember 2016
Structure of the Board of Directors as of 31 December 2016

No.	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Tenure
1	Ambono Janurianto	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	2015-2018
2	Agus Jayadi Alwie	Direktur & Chief Development Officer Director & Chief Development Officer	2015-2018
3	Charles Marc Dressler	Direktur Independen Independent Director	2015-2018

Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, tugas utama Direksi adalah menjalankan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Di lingkungan Perusahaan, setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh baik secara pribadi maupun bersama atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan terbukti bersalah atau lalai.

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi. Tanggung jawab Direksi juga mencakup penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal, dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Corporate Internal Audit sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Direksi wajib menyusun strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan praktik akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan Perusahaan publik. Selain itu, Direksi harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembidangan tugas Direksi, maka pembagian tugas Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi, sebagai berikut:

1. Ambono Janurianto (President Director & CEO) bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional.
2. Agus Jayadi Alwie (Director & Chief Development Officer) bertanggung jawab atas bidang corporate strategy & development.

Scope of Work and Responsibilities

As stipulated in Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Board of Directors is primarily responsible for managing the Company in accordance with its corporate objectives and goals. Each member of the Board of Directors shall take full responsibility, both personally and collectively, over Company losses if the person concerned is proven guilty of negligence.

The Board of Directors is responsible for the management ofthe Company through effective risk management and ensuring good corporate governance at all organizational levels. Such responsibilities cover the implementation of internal control structures and internal audit functions, and taking the necessary actions, based on corporate internal audit findings, as directed by the Board of Commissioners.

The Board of Directors must develop a business strategy, including work and budget plans, and implement accounting and bookkeeping practices that adhere to policies related to public companies. Furthermore, the Board of Directors is accountable to the shareholders through GMS for the implementation of its duties and responsibilities. If the GMS does not provide the Board of Directors with a clear job description, the Board shall determine its own duties. The duties of the current Board of Directors are:

1. Ambono Janurianto (President Director & CEO) responsible for operational activities.
2. Agus Jayadi Alwie (Director & Chief Development Officer) responsible for corporate strategy & development.

3. Charles Marc Dressler (Independent Director) bertanggung jawab atas bidang corporate services.

Rapat Direksi

Kebijakan mengenai rapat Direksi diatur dalam Pedoman Dewan yang berlaku di Bakrieland yang disahkan dengan Surat Keputusan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk, No. 001/KOM-DIR-PERSEROAN/SK/I/2016, yang menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Sepanjang 2016, Direksi menyelenggarakan 13 kali rapat, dengan agenda sebagai berikut:

3. Charles Marc Dressler (Independent Director) responsible for corporate services.

Meetings of the Board of Directors

Board of Directors' meetings are governed in the Board Manual which Bakrieland has established and ratified through PT Bakrieland Development Tbk Board of Directors and Commissioners' Directive No. 001/KOM-DIR-PERSEROAN/SK/I/2016 which stipulates that the Board of Directors is required to periodically convene its board meetings at least once a month. The Board of Directors must also hold meetings with the Board of Commissioners at least once in 4 (four) months. The Board of Directors meeting is declared valid and decisions made are binding if more than ½ (half) of board members are present or represented in the meeting.

In 2016, the Board of Directors has held 13 meetings with the following agendas:

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran
Meeting Frequency and Attendance

No.	Tanggal Date	Kehadiran Attendance			Materi Agenda
		AJ	AJA	MD	
1	11 January 2016	√	√	√	Laporan Tahunan Bakrieland 2015 Annual Report Bakrieland 2015
2	1 February 2016	√	√	√	Unit Business Performance Review Unit Business Performance Review
3	3 February 2016	√	√	√	Unit Business Performance eview Unit Business Performance Review
4	1 Ma 2016	√	√	√	Restructuring Equity-Linked Bonds (ELB) and Others Restructuring Equity-Linked Bonds (ELB) and Others
5	13 April 2016	√	√	√	Progress in Completion of Financial Reports as of 31 December 2015 and Others Progress in Completion of Financial Reports as of 31 December 2015 and Others
6	18 April 2016	√	√	√	Business Performance Unit Review Quarter I 2016 Business Performance Unit Review Quarter I 2016
7	25 April 2016	√	√	√	Business Performance Unit Review Quarter I 2016 Business Performance Unit Review Quarter I 2016
8	8 Agustus 2016	√	√	√	Business Performance Unit Review Semester I 2016 Business Performance Unit Review Semester I 2016
9	10 Agustus 2016	√	√	√	Business Performance Unit Review Semester I 2016 Business Performance Unit Review Semester I 2016
10	10 Oktober 2016	√	√	√	Budget 2017 Preparation Budget 2017 Preparation
11	21 November 2016	√	√	√	Materials for Annual Public Expose 2016 Materials for Annual Public Expose 2016
12	19 Desember 2016	√	√	√	Bakrieland Budget and Business Plan 2017 Bakrieland Budget and Business Plan 2017
13	22 December 2016	√	√	√	Laporan Tahunan Bakrieland 2016 Annual Report Bakrieland 2016

AJ: Ambono Janurianto, **AJA**: Agus Jayadi Alwie, **MD**: Charles Marc Dressler

Komite dan Satuan Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengelola perusahaan, Direksi dibantu oleh 2 (dua) satuan kerja dan 1 (satu) komite, yaitu:

1. Satuan Kerja Audit Internal yang berfungsi untuk memantau dan memastikan aktivitas pengendalian internal berjalan dengan baik.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk memastikan bahwa kerangka kerja pengelolaan risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko Perusahaan.
3. Komite/Panitia Tender, untuk memberikan penilaian objektif atas calon rekanan dalam proses tender pengadaan barang dan/atau jasa.

Committees and Units under the Board of Directors

In fulfilling its managerial duties and responsibilities, the Board of Directors is supported by 2 (two) work units and 1 (one) committee:

1. Internal Audit Unit in monitoring and ensuring the smooth implementation of internal control activities.
2. Risk Management Unit in ensuring that the risk management framework provides adequate protection against corporate risks.
3. Tender Committee inobjectively assessing potential business associates and vendors duringthe tendering process to procure goods and/or services.

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris

Sepanjang 2016, Direksi menyelenggarakan 6 kali rapat bersama Dewan Komisaris. Berikut ini agenda rapat tersebut:

Joint Meetings of the Boards of Directors and Commissioners

In 2016, the Board of Directors has convened 6 joint meetings with the Board of Commissioners. The meeting agendas were as follows:

No.	Tanggal Date	Hari Day	Materi Agenda	Kehadiran Attendance					
				HIS	KP	AY	AJ	AJA	MD
1	28-Mar-16	Senin Monday	Laporan Komite Audit Mengenai Penyelesaian Audit LapKeu BLD Konsolidasi, diharapkan Direksi dapat memberikan perhatian khusus terhadap massalah ini Audit Committee Report on the Completion of the Audit of the BLD Consolidated Financial Report, the Board of Directors is expected to pay special attention to this matter	√	√	√	√	√	√
2	17-May-16	Selasa Tuesday	Progress Laporan Keuangan Desember 2015 & Maret 2016 Progress of Financial Report December 2015 & March 2016	-	√	√	√	√	√
			Issues Lainnya Other Issues						
3	2-Aug-16	Selasa Tuesday	1. Progress Laporan Keuangan Desember 2015 & Maret 2016 Progress of Financial Report December 2015 & March 2016 2. Rencana Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun 2016 Annual GMS Implementation Plan for 2016	√	√	-	√	√	√
4	26-Sep-16	Senin Monday	Rencana Pelaksanaan RUPS Tahunan 2016 PT BLD Tbk Annual GMS Implementation Plan of PT BLD Tbk for 2016	-	√	√	√	√	√
5	20-Nov-16	Selasa Tuesday	Budget dan Business Plan BLD 2017 BLD Budget and Business Plan for 2017	-	√	-	√	√	√
6	20-Dec-16	Selasa Tuesday	Budget dan Business Plan BLD 2017 BLD Budget and Business Plan for 2017	-	√	-	√	√	√

IHS: Bambang Irawan Hendradi , **KP**: Kanaka Puradiredja, **AY**: Armansyah Yamin, **AJ**: Ambono Janurianto, **AJA**: Agus Jayadi Alwie, **MD**: Charles Marc Dressler

Program Pelatihan Direksi

Selama tahun 2016, tidak ada program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi yang diselenggarakan di lingkungan Bakrieland. Direksi mengikuti program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi dengan inisiatif pribadi diluar lingkungan Bakrieland.

Training Programs for the Board of Directors

In 2016, no training and competency development programs for the Board of Directors were held within Bakrieland. The Board of Directors participated in such programs on their own initiative outside of Bakrieland.

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi

1. Setiap Anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan.
2. Tunduk pada ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta memastikan seluruh aktivitas Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
3. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan e siensi dan efektivitas Perusahaan.
4. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
5. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan.
6. Mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
7. Melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan tertentu.
8. Menyiapkan susunan organisasi pengurus Perusahaan lengkap dengan perincian tugasnya.
9. Menerapkan Good Corporate Governance secara konsisten.
10. Wajib menyelenggarakan dan menyimpan Daftar Khusus sesuai ketentuan peraturan perundangundangan.
11. Bertanggung jawab secara pribadi atas kesalahan dan kelalaiannya dalam menjalankan tugas.

Board Manual and Work Rules

1. Each member of the Board of Directors must carry out their duties in good faith, and in the best interest of the Company and its business operations.
2. Comply with existing laws and regulations, Articles of Association and GMS resolutions, and ensure that all Company activities are consistent with the prevailing legislation, Articles of Association and GMS resolutions.
3. Lead and manage the Company in accordancewith corporate objectives and goals, and consistently work to improve corporate efficiency and effectiveness.
4. Control, maintain and manage Company assets.
5. Take full responsibility ofimplementing duties in the Company's best interest in order to achieve its corporate vision, mission and goals.
6. Represent the Company in and out of court.
7. Take all the necessary actions and measures regarding the management, ownership and others that binds the Company with other parties , or other parties with the Company, with certain limitations.
8. Prepare the organizational structure of the Company's managing boards, complete with detailed job descriptions.
9. Apply the principles of good corporate governance.
10. Develop and maintain a Special Register in compliance with existing rules and regulations.
11. Personally be responsible for any mistake or act of negligence in performing their duties.

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland tidak ada yang memiliki hubungan afiliasi baik dalam hal kekeluargaan, finansial dan bisnis antar sesama anggota Direksi, antar sesama anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali. Hal ini dinyatakan melalui Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan yang telah ditandatangani oleh Direksi untuk masa jabatan pada 2016.

Affiliations with Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Controlling Shareholders

None of the members of Bakrieland's Board of Commissioners and Board of Directors has any familial, financial or business affiliations with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and the Controlling Shareholders. This is documented in the Statement of No Conflict of Interest signed by the members of the Board of Directors for the 2016 term of office.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Penilaian Kinerja

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPST berdasarkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Penilaian kinerja komite di bawah Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pencapaian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan Dewan Komisaris, yang akan memberikan penilaian satu tahun sekali sebelum RUPST diadakan.

Kriteria Penilaian Kinerja

Tata cara penilaian keberhasilan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite dilakukan dengan menggunakan Key Performance Indicator (KPI) yang disusun bersama-sama dalam suatu rapat Dewan Komisaris yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan diputuskan oleh Dewan Komisaris. Aspek KPI dapat meliputi, tetapi tidak terbatas pada perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, pengembangan sumber daya manusia, dan kepemimpinan. Penetapan KPI harus memenuhi kriteria Specific, Measurable, Accurate, Reliable dan Timeline (SMART).

Komponen yang tercantum dalam KPI berfokus pada sasaran kerja yang dicapai dalam periode tertentu sesuai rencana dan target kerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan. Oleh karena itu, KPI menjadi tolok ukur dan bahan evaluasi keberhasilan kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di akhir periode anggaran untuk mencapai tujuan Perusahaan. KPI senantiasa dikaji ulang secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan perusahaan sehingga tetap relevan terhadap implementasinya. Prosedur dan penetapan penyusunan KPI diatur lebih lanjut dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite secara keseluruhan dan kinerja perorangan setiap anggota merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif. Hasil evaluasi kinerja perorangan merupakan salah satu dasar pertimbangan untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota, serta berfungsi sebagai sarana penilaian dan peningkatan efektivitas. Tata cara evaluasi kinerja Direksi, Dewan Komisaris, dan komite di bawah Dewan Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.198/Kom-BLD SK/XII/09.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Performance Evaluation Procedure

The performance of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors– as set out in the Company's Articles of Association-is evaluated by the Shareholders atthe Annual GMS. The performance of the duties and responsibilities of the committees under the Board of Commissioners, on the other hand, is evaluated by the Board of Commissioners once a year prior to the Annual GMS.

Performance Evaluation Criteria

The effectiveness of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Committees is evaluated withthe use of Key Performance Indicators (KPI) developed in a Board of Commissioners' meeting along with the Board of Directors, and the Nomination and Remuneration Committee, with the Board of Commissioners responsible forthe final decision. KPI includes, but is not limited to, aspects such as finance, customers, internal processes, and human resources development and leadership. During the establishments of KPI, the SMART (Specific, Measurable, Accurate, Reliable and Timely) criteria must be taken into account.

Components of KPI focus on goals achieved within a specified period of time in keeping with the work plan and targets laid out in the Annual Work and Budget Plan. KPI, therefore, serves as a benchmark to help evaluate the performance of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Committees, at the end of the budget period, for the purpose of achieving Company objectives and goals. To remain relevant, KPI are regularly reviewed to reflect any Companydevelopments . The setting of the KPI is also governed by the directives of the Board of Commissioners.

The evaluation of the overall performance of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Committees, as well asthe individual performance of each member, form an inseparable part of the Company's compensation and incentive scheme. The results of individual performance evaluations are taken into consideration before dismissing and/or reappointing a member, and serve as a tool for assessing and improving effectiveness. The procedure for evaluating the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Committees under the Board of Commissioners is set out in the Board of Commissioners' Directive No.198/Kom-BLD SK/XII/09.

Program Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap tahun, Dewan Komisaris dan Direksi membuat Surat Pernyataan Kepemilikan Saham dan dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Surat pernyataan tersebut menyatakan jumlah lembar saham yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi beserta keluarga (istri dan anak). Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarga per 31 Desember 2016 tidak memiliki saham pada Bakrieland dan perusahaan lain.

Share Ownership Program for the Board of Directors and the Board of Commissioners

Each year, the Board of Commissioners and the Board of Directors prepare a Statement of Share Ownership, which is then published in the Company's Annual Report. The statement documents the number of shares owned by each memberof the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as members of their families (spouses and children). None of the members of the Boards of Commissioners and Directors, or their families, own any shares in Bakrieland or other companies as of 31 December 2016.

Pernyataan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menandatangani Surat Pernyataan Rangkap Jabatan guna memenuhi prinsip independensi dan transparansi dalam GCG. Surat tersebut berisi pernyataan bahwa untuk masa satu jabatan pada satu tahun tidak menjabat sebagai Direktur, Komisaris di Perusahaan lain di luar Perusahaan dan anak Perusahaan/afiliasinya. Seluruh anggota Direksi Bakrieland telah menandatangani surat pernyataan untuk masa jabatan pada 2016.

Statement of Concurrent Positions of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors is expected to sign a Statement of Concurrent Positions as a part of fulfilling the GCG requirementsof independenceand transparency. In the document, the signee statesthat he or she has not held the position of a Director or a Commissioner in a business entity other than the Company, or its Subsidiaries/affiliates, during their one year term of office at the Company. All members of Bakrieland's Board of Directors have signed the statement for the 2016 term of office.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan tidak memiliki kebijakan yang secara khusus mengatur keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sesuai dengan Pedoman Dewan.

Policy on the Diversity of the Composition of the Board of Commissioners and to the Board of Directors

The Company does not have a policy that exclusively regulate the diversity of the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors in terms of education, work experience, age, and gender. Appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors conducted in accordance with the Board Manual.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Sesuai Anggaran Dasar Bakrieland, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS. Besaran remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan besaran penghasilan tahun-tahun sebelumnya, bebas tugas dan tanggung jawab, serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis. Bakrieland telah memiliki Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/KOM-BLD/SK/XII/2011, yang mengatur mengenai prosedur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Surat Keputusan ini merupakan penyempurnaan dari Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 19/Kom-BLD/SK/XII/09.

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive compensation for services rendered, in the form of salary, allowance and bonuses. In accordance with Bakrieland's Articles of Association, theremuneration is setbytheGMS. Considerations taken into account when determining the amount of remuneration include the amount of income received in previous years, and the scope of duties and responsibilities. The salary is adjusted to the remuneration rate of executives in the same industry. Bakrieland's Board of Commissioners' Directive No. 006/KOM-BLD/SK/XII/2011 governs the remuneration procedure for the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Directive is an amended versionof the earlier Board of Commissioners' Directive No. 19/Kom-BLD/SK/XII/09.

Tabel Remunerasi Karyawan Perorangan
Table Remuneration of Individual Employees

Komponen Remunerasi Remuneration Component	2015		2016	
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest
Gaji (Rp)/Tahun Salary (Rp)/year	849.655.040	19.302.000	849.655.040	30.000.000
Tunjangan (Rp)/Tahun Benefits (Rp)/year	389.803.840	12.600.000	389.803.840	14.100.000
Total	1.239.458.880	31.902.000	1.239.458.880	44.100.000

Pada 2016, Dewan Komisaris menerima remunerasi sebesar Rp4.240.626.000 dan Direksi menerima remunerasi sebesar Rp9.075.467.497.

In 2016, the Board of Commissioners received remuneration totalingRp 4,240,626,000, while the Board of Directors received remuneration totaling Rp9,075,467,497.

Kebijakan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk mengatur hal ini, maka tanggal 8 Juni 2009 diterbitkan SK Direksi dan Dewan Komisaris Bakrieland No. 079/DIR-KOM/SK/VI/09 tentang Benturan Kepentingan. Kebijakan Benturan Kepentingan memuat panduan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi agar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan dan tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain. Selain itu, kebijakan ini juga mengatur pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kegiatan sampingan, dan kerahasiaan informasi.

Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahunnya menandatangani Surat Pernyataan Benturan Kepentingan. Surat tersebut berisi pernyataan, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Tidak menerima atau memberikan suatu hal dalam bentuk apapun kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi.
2. Tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan oleh pemegang saham independen Perusahaan.
3. Mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga, dan pihak lainnya. Jika di kemudian hari mengalami situasi dimana terdapat benturan kepentingan, maka anggota Dewan Komisaris dan Direksi akan menarik diri untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland telah menandatangani Surat Pernyataan Benturan Kepentingan untuk masa jabatan tahun 2016.

Conflict of Interest Policy

Conflict of interest refers to a situation where there is a conflicting economic interest between the Company and individual shareholders, or members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. To address this issue, the Directive of Bakrieland's Board of Directors and Board of Commissioners No. 079/DIR-KOM/SK/VI/09 on Conflicts of Interest was issued on 8 June, 2009. The Conflict of Interest Policy guides members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to perform their duties and responsibilities in a manner that prioritizes the Company's economic interest, and ensures that they do not abuse their position and power for personal interest and gain, or the interest and gain of their families orother parties. The policy also regulates the offering and acceptance of gifts and donations, side jobs and confidentiality of information.

Each members of Bakrieland's Board of Commissioners and Board of Directors have to signa Statement of No Conflict of Interest on annual basis. The document contains statements, including, but not limited to, the following:

1. Does not accept anything from another party that may influence their independence or offer anything to another party that may influence their independence.
2. Does not participate in the decision-making processes that contains elements of conflict of interest by the Company's independent shareholders.
3. Prioritizes the Company's economic interest over personal gain, and that of their families orother parties. If a situation arises where a conflict of interest is present, the member of the Board of Commissioners orthe Board of Directors shall withdraw from any involvement in thedecision-making process. All members of Bakrieland's Board of Commissioners and Board of Directors have signed a Statement of No Conflict of Interest for the term of office of 2016.

Akuntan Publik

Perusahaan memiliki Kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Penugasan Audit Tahunan sejak 2011. Kebijakan tersebut disusun sesuai dengan Peraturan OJK dan Menteri Keuangan RI yang mengatur mengenai independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal, laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di OJK, serta jasa Akuntan Publik. Pada 2012, Perusahaan melakukan penyempurnaan untuk lebih meningkatkan objektivitas proses pemilihan KAP.

Public Accountant

Since 2011, the Company has had a Policy that guides the Selection of Public Accounting Firms (KAP) to perform Annual Audit Assignments. The policy was introduced pursuant to regulations issued by OJK, and the Finance Minister, on the independence of accountants who provide audit services in the capital market, whereby financial statements submitted to OJK must be audited by an accountant registered with OJK and on services rendered by a public accountant. In 2012, the Company made the necessary changes to enhance the impartiality of the selection process of public accounting firms.

Bagan Pemilihan KAP

Diagram KAP Selection

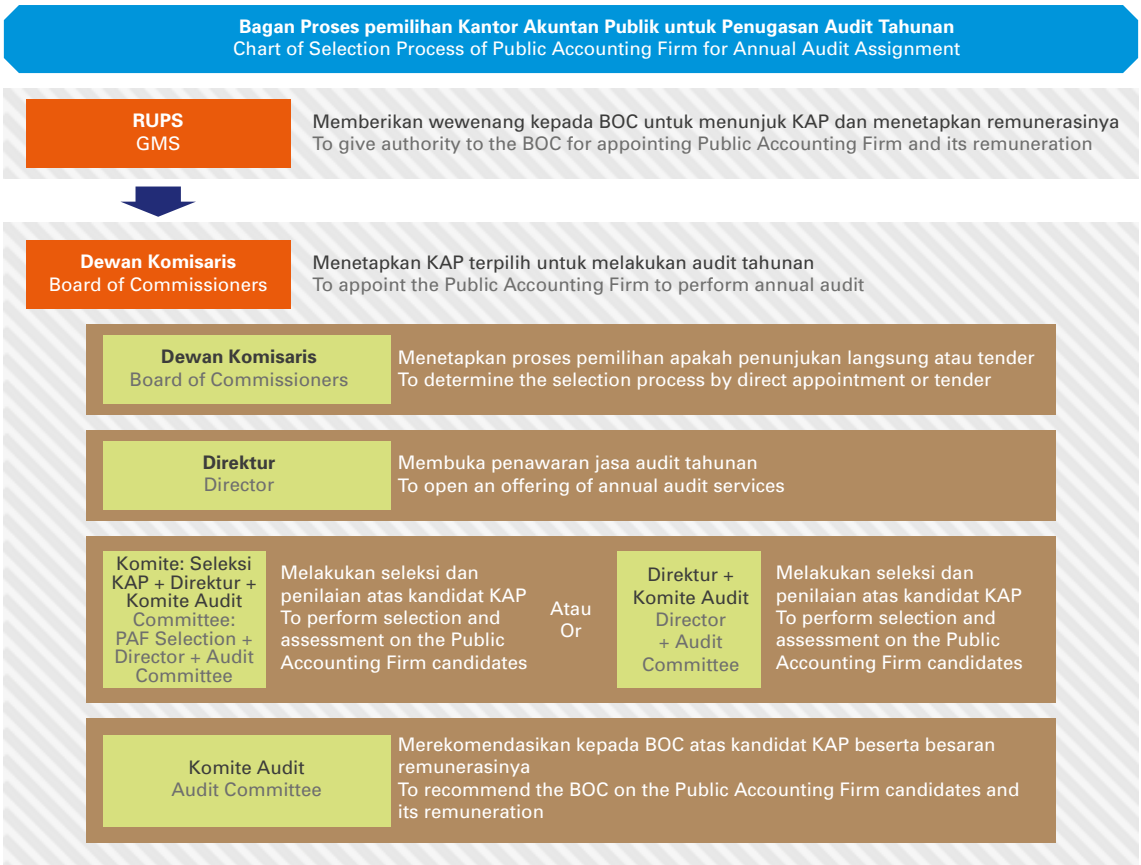

Kebijakan Pemilihan KAP menjadi pedoman pokok dalam melakukan pemilihan KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan independensi atas proses tersebut. Kebijakan tersebut mengatur siapa saja pihak yang terkait dalam proses pemilihan, aspek penilaian beserta persyaratan dan kriterianya. Nama dan Tahun Akuntan Publik yang melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan selama 5 tahun terakhir:

The KAP Selection Policy provides key guidelines for selecting KAP responsible for auditing annual financial statements in order to ensure that the process is transparent, accountable and independent. The policy governs the parties involved in the selection process, as well as other aspects related to the evaluation, including requirements and selection criteria. The Public Accounting Firms that performed the Company's annual financial audit in the past 5 years are listed below:

Tahun Year	Nama Name	KAP KAP
2012	A. Kristianto Wahyu I., M.Si., CPA	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
2013	Meilyn Soetiono, SE, Ak., CPA	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
2014	Meilyn Soetiono, SE, Ak., CPA	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
2015	Benny Jayawardaya, M. Ak., CPA	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
2016	Benny Jayawardaya, M. Ak., CPA	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Secara prosedur, penetapan KAP diawali melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP serta remunerasinya. Dalam prosesnya, Dewan Komisaris menetapkan proses pemilihan dengan sistem tender.

Komite Seleksi memberikan penilaian dan hasil opini atas kandidat KAP. Setelah itu, Komite Audit merekomendasikan KAP yang dipilih kepada Dewan Komisaris beserta dengan besaran remunerasi yang akan diberikan di tahun buku. Selanjutnya, persetujuan Dewan Komisaris diserahkan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti. Pada 2016, KAP yang ditunjuk telah 6 kali melakukan audit Laporan Keuangan dan tidak memberikan jasa lain di luar jasa audit laporan keuangan tahunan. Biaya yang dikeluarkan untuk jasa audit adalah Rp3.280.000.000. Hasil opini KAP atas laporan keuangan tahunan Perusahaan pada 2016 adalah Wajar Tanpa Pengecualian.

Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa

Perusahaan juga memiliki Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa untuk menciptakan suatu sistem pengadaan yang andal dimana barang dan/atau jasa diadakan sesuai dengan kebutuhan operasional, proses yang berlaku, dilaksanakan tepat waktu, terkendali dan dengan biaya yang wajar. Kebijakan ini berlaku efektif sejak 2011.

Kebijakan ini diterbitkan agar menjadi panduan bagi karyawan Perusahaan dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pengadaan di Perusahaan secara efektif dan efisien sesuai peraturan yang berlaku dan mengacu pada prinsip GCG. Kebijakan ini antara lain mengatur prinsip umum pengadaan, kategori barang dan/atau jasa, metode pengadaan, pengaturan penerbitan kontrak/perjanjian. Di dalam kebijakan ini setiap calon rekanan diharuskan melampirkan dokumen Pakta Integritas Eksternal, yang antara lain berisi:

a. Pernyataan untuk menghindari praktik benturan kepentingan.
b. Pernyataan untuk melaporkan apabila mengetahui adanya indikasi benturan kepentingan.
c. Pernyataan larangan pemberian hadiah atau hiburan lainnya kepada karyawan Perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan proyek/ pekerjaan.

In terms of procedure, the KAP selection process is preceded by a GMS,duringwhich the Board of Commissioners is handed the power to appoint a KAP and determine their remuneration. The Board of Commissioners then determines the selection process through a tendering mechanism.

The Selection Committee provides advice about the assessment results and the potential KAPs. The Audit Committee then recommends the selected KAP to the Board of Commissioners and the amount of remuneration they should be awarded during the fiscal year. The Board of Commissioners subsequently hands over its approval to the Board of Directors for a follow up. In 2016, the appointed KAP audited financial reports on 6 occasions, issuing an unqualified opinion, and did not provide any services other than the audit of the Company's annual financial statements. The Company's audit fees totaled Rp3,280,000,000.

Goods and/or Services Procurement Policy

The Company has introduced its own Goods and/or Service Procurement Policy in 2011 to develop a reliable procurement system that ensures the availability of goods and/or services that matches the Company's operational needs, complies with existing mechanisms, is well-managed and at a reasonable cost . This policy has been in effective since 2011.

The policy guides the employees' implementation and management of procurement activities to ensure that they are effective and efficient, and adheres to the prevailing regulations and GCG principles. The policy, inter alia, governs the basic principles of procurement, categorization of goods and/or services, procurement methods, and issuance of contracts or agreements. According to the policy, every potential business associate must enclose an External Integrity Pact that, among others, contains the following:

a. Statement that any potential conflict of interest will be avoided.
b. Statement that any potential conflict of interest will be reported.
c. Statement that no gifts, or any other form of offerings, will be given to the Company's employees that might relate to the awarding of projects/work.

d. Pernyataan untuk mengikuti proses pelelangan yang mengacu kepada prinsip keadilan (fair competition).
e. Pernyataan untuk memberikan informasi yang akurat dan benar kepada pihak Bakrieland.
f. Pernyataan untuk tidak memberikan atau memberitahukan (menyebarkan/ membocorkan) informasi yang bersifat rahasia mengenai Bakrieland.

d. Statement that the participation in the tendering process will be based on the principle of fair competition.
e. Statement that only accurate and truthful information will be provided to Bakrieland.
f. Statement that none of Bakrieland's confidential information will be disclosed (spread/leaked).

Kebijakan Email

Kebijakan e-mail bertujuan untuk nengatur penggunaan seluruh email di lingkungan Bakrieland dengan domain www.bakrieland.com dalam hal pengiriman dan penerimaan email, serta keamanan penggunaan dan pengawasan email. Kebijakan yang berlaku efektif sejak 2011 ini mengatur ketentuan penggunaan email untuk kepentingan perusahaan dan pribadi, pembuatan dan penghapusan akun email, informasi rahasia, risiko hukum, serta sistem pengawasan email.

Tujuan penerbitan kebijakan ini adalah sebagai berikut:
a. Untuk memastikan penggunaan yang tepat dari sistem email Bakrieland.
b. Membuat karyawan Bakrieland menyadari komponen-komponen yang dapat diterima dan tidak dapat diterima pada sistem email Bakrieland.

Email Policy

The Company's email policy regulates the use of email within Bakrieland through the www.bakrieland.com domain, including sending and receiving emails, ensuring email security, and monitoring email correspondence. The policy, which came into effect in 2011, contains provisions on email usage for corporate and personal purposes, the creation and deletion of email accounts, confidential information, legal risks and the email monitoring system.

The policy was issued for the following purposes:
a. To ensure the appropriate use of Bakrieland's email system.
b. To build awareness among Bakrieland employees of what is, and what is not, acceptable when it comes to the Company's email system.

Kebijakan Pengelolaan dan Backup Data

Perusahaan menerbitkan kebijakan atas pengelolaan dan *backup* data sebagai upaya pencegahan atas potensi terjadinya kehilangan dokumen digital, data dan informasi penting lainnya. Oleh sebab itu, Perusahaan mengantisipasi risiko kehilangan data dengan menempatkan b*ack up data* pada ruang sentral yang terjaga dengan aman. Untuk lebih memastikan pengelolaan data yang baik dan pengoptimalan manfaat sistem *backup data* yang telah diimplementasikan di Bakrieland, maka disusunlah Kebijakan Pengelolaan dan Backup Data yang disahkan melalui SK Direksi No. 024/DIRPerusahaan/SKD/XII/2012.

Data Management and Backup Policy

The Company has a data management and backup policy to prevent accidental loss of digital documents, data or other vital information. To anticipate the risk of data loss, the Company stores its backup data in acentral server in a safe and secure location. To further ensure effective data management and optimal use of Bakrieland'sbackup data system, a policy on data management and backup was approved byDirective No. 024/DIRPerusahaan/SKD/XII/2012.

Laporan Publikasi Pembayaran Pajak 2016

Perusahaan dan Anak Perusahaan telah terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak dan Dinas Pendapatan Daerah sesuai dengan domisili masing-masing perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak, turut menunaikan kewajiban perpajakan yang dilakukan selama 2016 dengan klasifikasi sebagai berikut:
a. Pajak Penghasilan Pasal 21/26
b. Pajak Penghasilan Pasal 23/26
c. Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)
d. Pajak Penghasilan Pasal 25/29
e. Pajak Pertambahan Nilai
f. Pajak Penjualan atas Barang Mewah
g. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
h. Pajak Bumi dan Bangunan

Tax Payment Report in 2016

The Company and the Subsidiaries are registered as tax payers with the Tax Office and the Local Revenue Office in accordance with the place of domicile of the respective entities. As a tax payer, the Company fulfilledits tax obligations in 2016 inthe following tax classifications:
a. Income Tax Article 21/26
b. Income Tax Article 23/26
c. Income Tax Article 4 (2)
d. Income Tax Article 25/29
e. Value-Added Tax
f. Sales Tax onLuxury Goods
g. Local Tax and Levy
h. Land and Buildings Tax

Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko merupakan rangkaian prosedur dan proses pengidentifikasian risiko usaha, analisis potensi terjadinya risiko usaha, penerapan langkah mitigasi yang tepat guna dan tepat sasaran serta evaluasi dari efektivitas penerapan manajemen risiko. Pengelola sistem manajemen risiko adalah fungsi kerja Corporate Risk Management & Compliance (RMC) yang secara berkala melakukan koordinasi dengan Anak Perusahaan, termasuk membahas efektivitas manajemen risiko dan kepatuhan di lingkungan Perusahaan.

Selain menjadi fasilitator dalam melakukan koordinasi, RMC juga berfungsi untuk memantau implementasi tata kelola perusahaan, Penyusun dan Reviewer Kebijakan, pengelola Task Monitoring System (TMS), serta pengelolaan Sistem Manajemen Mutu yang ditetapkan Perusahaan.

Risk Management

The Company's risk management system involves a series of procedures and processes for identifying and analyzing business risks, applying effective and accurately targeted mitigation measures, and evaluating the effectiveness of the risk management system. The risk management system is managed by the Corporate Risk Management & Compliance (RMC) unit, which periodically coordinates with the Subsidiaries, discussing the effectiveness or risk management and compliance with the Company.

Apart from facilitating coordination efforts, RMC also helps monitor the implementation of corporate governance, prepares and reviews policies, manages the Task Monitoring System (TMS) and the implementation of the Quality Management System established by the Company.

Profil Risiko Usaha

Risiko Internal

Business Risk Profile

Internal Risk

Risiko Keuangan | Financial Risk

Jenis Risiko Type of Risk	Deskripsi Description	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
Risiko Mata Uang	Merupakan risiko kerugian pada saat terjadinya apresiasi atau depresiasi mata uang asing yang disebabkan oleh adanya posisi transaksi yang masih terbuka. Kinerja keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan kurs, mengingat beberapa komponen dalam konstruksi bangunan diimpor dari luar negeri.	Untuk mengurangi risiko atas perubahan mata uang asing, Perusahaan memberlakukan kebijakan hedging, yaitu lindung nilai untuk pinjaman dalam mata uang non-rupiah. Dalam kegiatan operasional, Perusahaan juga mengutamakan penggunaan material bangunan produksi dalam negeri.
Currency Risk	The risk of loss in the event of the appreciation or depreciation of a foreign currency due to a transaction position that remains open. The Company's financial performance may be affected by fluctuations in the exchange rate, due to the fact that several construction components are imported.	To reduce the risk of foreign exchange rate fluctuations, the Company applies a hedging policy for loans denominated in foreign currencies. In terms of its operational activities, the Company gives priority to the use of locally-produced construction materials.
Risiko Suku Bunga	Merupakan risiko yang timbul akibat fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman yang dilakukan oleh kreditur. Risiko ini akan sangat berdampak pada besarnya pembiayaan yang diperlukan oleh Anak Perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan akan meningkat, sehingga mempengaruhi kegiatan operasional dan kinerja keuangan Perusahaan.	Untuk mengurangi dampak risiko perubahan tingkat suku bunga, Bakrieland melakukan metode pembayaran bertahap dengan jangka waktu yang lebih panjang ataupun pinjaman dengan bunga tetap.
Interest Rate Risk	The risk that arises due to interest rate fluctuations of loans from creditors. Such risks significantly impact the amount of financing needed by a Subsidiaries, as the costs incurred can affect the Company's operational activities and financial performance.	To reduce the impact of risks related to interest rate fluctuations, Bakrieland offers an installment payment method spread over a longer period of time or a fixed interest rate loan scheme.
Risiko Kredit	Risiko kredit yang merupakan risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan/atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo.	Untuk mengurangi dampak risiko ini, Bakrieland sangat selektif dalam memberikan kredit dengan sistem penjualan tunai bertahap kepada konsumen. Hal itu dimulai dari strategi penetapan uang muka, pemilihan segmen pasar hingga pemenuhan persyaratan-persyaratannya.
Credit Risk	The risk of loss as a result of a debtor's inability and/or refusal to fulfill their obligation to repay a loan in full on the date of maturity.	To reduce the impact of this risk, Bakrieland is highly selective when handing out credit through the cash installment sales scheme for consumers. The process involves determining the down payment, selecting the market segment and ensuring the fulfillment of various requirements.

Risiko Pasar | Market Risk

Jenis Risiko Type of Risk	Deskripsi Description	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
Risiko Pasar	Pangsa pasar yang cukup besar dan tumbuh secara signifikan menjadi daya tarik bagi banyak pihak untuk terlibat ke dalam industri yang sama dengan Anak Perusahaan. Situasi ini memberikan dampak meningkatnya persaingan usaha dan kemungkinan terjadinya kelebihan pasokan di pasar yang dapat menurunkan penjualan produk dan berkurangnya permintaan terhadap produk Perusahaan.	Untuk mengantisipasi hal ini, Bakrieland selalu mengeluarkan produk yang inovatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan memfokuskan pengembangan pada proyek-proyek yang telah memiliki kinerja yang telah terukur selama ini.
Market Risk	A substantial market share with impressive growth appeals to many market players interested in entering the same industries in which the Company's Subsidiaries already operate. In such circumstances, business competition becomes fiercer with a higher likelihood of market oversupply that in turn will drive product sales down, resulting in a lower demand for Company products.	To anticipate this, Bakrieland regularly introduces innovative products in order to meet market needs, and focuses on development projects with proven and measurable performance.

Risiko Operasional | Operational Risk

Risiko Kinerja Anak Perusahaan	Sebagai Induk Perusahaan, penghasilan dan laba operasi Perusahaan merupakan kontribusi dari kinerja Anak Perusahaan. Faktor-faktor yang dapat berdampak negative terhadap kinerja keuangan Anak Perusahaan diantaranya adalah ketidak mampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan Anak Perusahaan secara langsung akan menurunkan tingkat penghasilan Perusahaan.	Sebagai upaya mitigasi, Perusahaan secara aktif melakukan pemantauan terhadap Anak Perusahaannya, seperti memberlakukan peraturan seleksi ketat terhadap seluruh kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan Anak Perusahaan. Salah satu acuan dalam persetujuan terhadap proyek adalah penetapan Internal Rate of Return (IRR) >20%.
Subsidiaries Performance Risk	As a Parent Company, Bakrieland's corporate earnings and operating profits are drawn from contributions made by the Subsidiaries. Factors that adversely affect the financial performance of the Subsidiaries include an inability to meet expected targets, unstable macro-economic conditions and business losses. A declining trend in business activities and earnings of the Subsidiaries will directly reduce the Company's income.	As a mitigation measure, the Company actively monitors its Subsidiaries, enforces a strict selection process for all contractors and implements an effective business system to minimize business risks, while updating information and strengthening accountability for business decision-making in Subsidiaries. One of the benchmarks used for approving projects is an Internal Rate of Return (IRR) of >20%.
Risiko Usaha	Bakrieland sebagai Perusahaan properti yang terintegrasi mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang landed residential, kondominium, perkantoran, perhotelan, hiburan dan rekreasi serta pusat perbelanjaan. Faktor keberagaman usaha tersebut menimbulkan dampak pada meningkatnya risiko usaha.	Untuk mengantisipasi risiko tersebut, dalam memulai pengembangan usahanya Bakrieland selalu menerapkan evaluasi yang seksama dan melakukan uji tuntas dengan penetapan IRR yang sangat ketat.
Business Risk	As an integrated property developer, Bakrieland runs multiple lines of business ranging from landed residential, condominiums, office spaces, hotels, entertainment and recreational centers, and shopping malls. Due to such diversity in its business endeavors, the Company's business risk may increase.	To anticipate this risk, Bakrieland conducts thorough evaluations and exercises due diligence in establishing and strictly enforcing IRR in the early stage of business development.
Risiko Sistem & Teknologi	Risiko sistem & teknologi timbul sebagai akibat adanya ketidakseragaman sistem dan teknologi dalam operasional Perusahaan. Kompleksitas sistem yang belum terintegrasi penuh antara Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat menimbulkan gangguan terhadap sinkronisasi bisnis satu sama lain.	Bakrieland meminimalisasi potensi masalah ini dengan menetapkan bahwa Anak Perusahaan tetap mengacu pada kebijakan penetapan sistem dan teknologi sesuai yang diacu oleh Perusahaan.
Systems & Technology Risk	The systems & technology risk arises due to a lack of uniformity in the systems and technology utilized for the Company's business operations. The complexity of the systems that are not fully integrated by between the Company and the Subsidiaries may interfere with the management flow between businesses.	Bakrieland minimizes the possibility of this risk by ensuring that the Subsidiaries comply with the Company's policies on systems and technology.

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM) | Human Resources (HR) Risk

Jenis Risiko Type of Risk	Deskripsi Description	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)	Risiko SDM berkaitan dengan penyimpangan hasil dari tingkat produktivitas yang diharapkan, karena adanya variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Sebagai Perusahaan yang mengelola jumlah tenaga kerja dengan berbagai macam latar belakang usia dan pendidikan, Bakrieland akan mengalami tantangan dalam mencapai tujuan Perusahaan jika SDM tersebut tidak dikelola dengan baik. Indikator keberhasilan pengelolaan SDM di Bakrieland dapat dilihat antara lain dari tingkat produktivitas, tingkat pergantian karyawan, serta tingkat absensi.	Dalam mengelola risiko SDM, Bakrieland selalu menempatkan SDM sebagai aset utama dalam mencapai tujuan Perusahaan. Usaha yang telah dilakukan, antara lain selalu mengadakan penilaian karyawan berbasis dua arah antara atasan dan bawahan, dan memberikan remunerasi yang kompetitif dengan Perusahaan lain dalam industri yang sejenis untuk menjaga rendahnya tingkat pergantian karyawan.
Human Resources (HR) Risk	HR risk relates to inconsistencies between outcomes and expected levels of productivity due to the variables that can affect productivity. As a Company that manages employees from diverse backgrounds in terms of age and education, Bakrieland will need to face certain challenges in achieving Company goals if its human capital is not effectively managed. Indicators of success in HR management within Bakrieland include the level of productivity, employee turnover rate and level of absenteeism.	To manage this risk, Bakrieland treats its human capital as a primary assets that can help it achieving its corporate goals. To demonstrate this commitment, the Company ensures two-way appraisals between supervisors and subordinates, and offers competitive remuneration in comparison to other companies in the same industry, in a bid to maintain low employee turnover.

Risiko Eksternal | External Risk

Jenis Risiko Type of Risk	Deskripsi Description	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
Risiko Lingkungan, Sosial dan Politik	Risiko yang timbul dalam pengembangan properti dapat terdiri dari berbagai jenis, di antaranya peraturan pemerintah tentang pembatasan pemilikan properti oleh warga negara asing, aturan perpajakan, bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada di luar kendali Perusahaan. Bakrieland selalu berusaha memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebelum memulai suatu proyek.	Hal itu dilakukan melalui implementasi standar- standar terbaik dan terencana, risiko-risiko yang mungkin timbul dapat diminimalisasi dengan tetap memperkirakan force majeure yang mungkin terjadi. Seluruh proyek diasuransikan, serta senantiasa memperhatikan faktor lingkungan, sehingga terjadi keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.
Environmental, Social and Political Risk	Risks associated with property development come in different forms including government policies concerning foreign property ownership restrictions, tax regulations, natural disasters, crime and terrorism, all of which are beyond the Company's control. Bakrieland consistently strives to meet the expectations of stakeholders before the commencement of each project.	Mitigation involves the implementation of clear and high standards, with potential risks minimized by taking into account the likelihood of force majeure events. All projects are insured, and consistently pay heed to the environment, in an effort to create a balance between development and environmental conservation.
Risiko Hukum	Dalam hubungan bisnis dengan pihak ketiga, selalu terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perusahaan. Selanjutnya, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perusahaan.	Untuk meminimalisasi risiko hukum, Bakrieland secara seksama mengikuti peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa proyek telah memenuhi unsur hukum. Risiko tuntutan hukum masyarakat terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi diminimalisir melalui pemenuhan persyaratan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan penanganan dampak lingkungan.
Legal Risk	In business dealings with a third party, there is always the possibility of a dispute or a lawsuit. If this situation arises, and is of material value, it may have a bearing on business activities and the Company's ability to meet its profit targets. Furthermore, regulatory changes can also create legal risk for the Company.	To minimize legal risk, Bakrieland strictly adheres to existing laws and regulations, ensuring that projects fulfill all legal requirements. The risk of a civil lawsuit for possible environmental impacts can be minimized by meeting all government requirements, particularly in relation to the handling of environmental issues.

Jenis Risiko Type of Risk	Deskripsi Description	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
Risiko Reputasi	Risiko reputasi merupakan potensi hilang atau melemahnya nama baik Perusahaan. Hal itu mungkin terjadi akibat adanya publikasi negatif atau rendahnya penerimaan lingkungan eksternal, yang disebabkan ketidakmampuan Perusahaan dalam mengambil tindakan terhadap isu eksternal yang terkait dengan Perusahaan serta ketidakmampuan dalam mengelola komunikasi dengan pihak eksternal yang berkepentingan. Situasi ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap Perusahaan.	Bakrieland berkomitmen menjaga reputasi dan citra produk-produk yang dikeluarkan oleh Anak Perusahaan. Disamping itu, Bakrieland juga selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat luas maupun masyarakat sekitar dimana suatu proyek dibangun, baik melalui program tanggung jawab sosial perusahaan maupun partisipasi dalam berbagai proyek atau kegiatan masyarakat sekitar. Hubungan dengan publik dan media juga selalu dibina melalui Corporate Affairs Directorate.
Reputation Risk	The risk of loss or damage to the good name and reputation of the Company. This may be a result of negative publicity or low acceptance from the external environment, attributed to the Company's failure to take the necessary actions when dealing with external issues related to the Company, and its inability to effectively manage communication with relevant external parties. Under such circumstances, the Company may be negatively perceived by certain parties.	Bakrieland is fully committed to maintaining its good reputation and the good image of the products introduced by its Subsidiaries. In addition, Bakrieland also maintains good relations with the public at large and the local communities living near Company project sites, either through corporate social responsibility programs or participation in various community-level projects and activities. Relations with the public and the media are fostered through the Corporate Affairs Directorate.

Efektivitas Manajemen Risiko

Alur kerja Manajemen Risiko yang diterapkan di lingkungan Perusahaan senantiasa diupayakan untuk selalu berjalan secara efektif. Pola desentralisasi atau pengelolaan dan penerapan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dan kepatuhan oleh masing-masing Anak Perusahaan memudahkan Perusahaan dalam mendeteksi dan memitigasi risiko usaha sejak dini. Sistem manajemen risiko yang efektif merupakan upaya Perusahaan untuk menjaga kestabilan bisnis dan menerapkan praktik GCG yang baik.

Perusahaan melaksanakan analisis risiko atas aktivitas-aktivitas usaha dengan melakukan identifikasi atas tujuan awal dari aktivitas tersebut, menentukan potensi kejadian yang dapat menghalangi tercapainya tujuan tersebut (risiko), mendeteksi kemungkinan keterjadian, dampak dari risiko, mengidentifikasi atau menetapkan tindakan pengendalian untuk mengurangi dampak dari risiko, kemudian memberikan penilaian dengan menetapkan apakah risiko tersebut termasuk rendah, sedang, atau tinggi (low, moderate, high).

Sebagai upaya memenuhi tujuan tersebut, Perusahaan mengelola risiko di antaranya melalui Transaction Based Risk Management yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi agar tujuan transaksi dan rencana strategis lainnya dapat tercapai. Setiap transaksi dan rencana strategis lainnya terlebih dahulu mendapatkan tinjauan dan rekomendasi dari RMC, sebelum akhirnya diajukan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. Selama 2016, RMC telah menyelesaikan tinjauan terhadap 54 transaksi yang terdiri dari proposal proyek, transaksi keuangan, data pelaporan kepada instansi eksternal dan regulator, kontrak/ perjanjian, investasi, dan lain-lain.

Effectiveness of the Company's Risk Management

All efforts are made to ensure that the Company's risk management work flow runs smoothly and effectively. A decentralization approach, where the risk management and compliance are managed and applied by the respective Subsidiaries, allows the Company to be more effective at early detection and mitigation of risks. Establishing an effective risk management system is part of the Company's effort to maintain business stability and ensure the appropriate application of GCG principles.

The Company conducts risk analysis of business activities by identifying the primary objective of carrying out an activity, predicting possible events that may hamper the achievement of the said purpose, detecting the likelihood of such risk occurring, determining the impact of the risk, identifying control measures to minimize risk impact, and subsequently making assessments to categorized the risk as either low, moderate or high.

In an effort to achieve the abovementioned purpose, the Company manages its risks through the Transaction-Based Risk Management set to identify risks and offer recommendations to ensure the implementation of transactions and strategic plans . Every transaction and strategic plan is reviewed by RMC prior to its eventual submission to management. In 2016, RMC reviewed 54 transactions including project proposals, financial transactions, data and information reports to external agencies and regulators, contracts/agreements and investments.

Hasil review Transaction Based Risk Management dilaksanakan oleh RMC, dapat dijadikan salah satu pertimbangan Corporate Internal Audit Division untuk melakukan audit berbasis risiko dalam rangka melakukan assurance dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif untuk melakukan peningkatan nilai dan operasional Perusahaan dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

The results of the review of Transaction-Based Risk Management by RMC may be taken into consideration by the Corporate Internal Audit Division when performing a risk-based audit for the purpose of providing assurance, as well as independent and objective consultancy, in order to improve the Company's operations by evaluating and enhancing the effectiveness of its risk management.

Kepatuhan

Budaya kepatuhan merupakan landasan dasar Perusahaan menjalankan seluruh aktivitas bisnisnya. Sebagai perusahaan publik, Perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kepatuhannya terhadap nilai, perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundangan berlaku.

Sebagai salah satu bentuk penerapan aspek kepatuhan, sejak 2009 Perusahaan telah menerapkan Task Monitoring System (TMS). Penerapan TMS bertujuan untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan kelancaran kegiatan operasional. Selama 2016, masing- masing divisi bersikap proaktif untuk menindaklanjuti hasil tinjauan dari TMS.

Fungsi Kepatuhan di Bakrieland dipimpin oleh Division Head, yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan berjalannya fungsi Kepatuhan yakni mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang ada di perusahaan dan melakukan pemutakhiran yang diperlukan, menyusun kebijakan-kebijakan baru yang diperlukan perusahaan, serta mengawasi pelaksanaan implementasi praktik GCG di perusahaan, yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan-kebijakan yang ada di Bakrieland senantiasa mengikuti adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai contoh, hal tersebut tercermin dari telah dimutakhirkannya Board Manual yang adalah kebijakan yang mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yang selesai dilakukan pada awal tahun 2016. Pemutakhiran tersebut dilakukan sebagai penyesuaian dari adanya perubahan peraturan Bapepam Nomor: Kep-45/PM/2004 tanggal 29 November 2004 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik menjadi Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Bakrieland senantiasa melaksanakan fungsi kepatuhan dengan cara mengimplementasikan peraturan perundangan yang berlaku, dan menerjemahkannya ke dalam bentuk kebijakan, SOP, serta instruksi kerja yang dapat dipahami secara umum oleh personil yang bertanggung jawab. Selain itu, Bakrieland secara rutin melaporkan laporan-laporan yang wajib disampaikan kepada regulator terkait secara berkala sesuai ketentuan.

Compliance

A culture of compliance makes a solid foundation for the Company's business activities. As a public corporation, the Company continuously works to increasing its level of compliance with corporate values, behaviors and regulations, as well as existing legislation.

To ensure compliance, the Company has been using the Task Monitoring System (TMS) since 2009. TMS minimizes risks and assists the smooth running of operational activities. In 2016, each division considered the results of TMS reviews before taking any actions.

Compliance function in Bakrieland is led by each Division Head, who holds the responsibility for ensuring the compliance function runs to monitor the implementation of existing policies within the Company and of updating the policies if necessary, to draw up new policies needed by the Company, as well as overseeing the implementation of good corporate governance practices within the Company in accordance with the prevailing regulations.

Bakrieland's policies are always aligned with the changes in applicable laws and regulations. For instance, it is reflected in the updated Board Manual, which is a policy that governs the duties, authorities, and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Committees under the Board of Commissioners, which was completed in early 2016. These updates are performed as an adjustment of the change in the regulation of Bapepam No. Kep-45/PM/2004 dated 29 November 2004 on the Board of Directors and Commissioners of Companies and Listed Companies further changed into OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Companies or Listed Companies.

Bakrieland always performs its compliance function by implementing the prevailing regulations, and translating the implementations into a form of policies, SOPs, and working instructions that are generally understood by the respective personnel in charge in addition, Bakrieland conducts regular reports that must be submitted to the relevant regulator periodically in accordance with the regulations.

Dalam hal pelaksanaan GCG, Bakrieland memiliki Pedoman Pelaksanaan GCG, yang mengatur mengenai pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta jalur komunikasi dengan pihak yang berkepentingan, yang salah satunya dinyatakan bahwa Bakrieland berkomitmen untuk menyebarluaskan ketentuan OJK tentang larangan transaksi efek oleh orang dalam (*insider trading*).

Pencapaian 2016

- Pelaksanaan identifikasi dan evaluasi sistem manajemen risiko dilakukan secara terdesentralisasi dimana pengelolaan dan penerapan terhadap prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Kepatuhan dilaksanakan oleh masing-masing unit bisnis sebagai pemilik risiko (risk owner). Sebab pada intinya, Manajemen Risiko yang efektif merupakan usaha untuk memitigasi risiko yang dilaksanakan oleh pemilik risiko serta merupakan salah satu bagian dari implementasi tata kelola Perusahaan yang baik.
- Perusahaan mengelola risiko melalui aktivitas Transaction Based Risk Management. Dalam hal ini, pemeriksaan dokumen transaksi selalu dilakukan oleh Divisi Risk Management & Compliance (RMC). Transaction Based Risk Management bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi mitigasi agar tujuan transaksi dapat tercapai secara maksimal. Setiap transaksi, rencana maupun keputusan strategis lainnya terlebih dahulu mendapatkan tinjauan dan rekomendasi dari Divisi RMC, sebelum akhirnya diajukan kepada bagian yang terkait untuk pengambilan keputusan.
- Selama tahun 2016, Divisi RMC telah menyelesaikan tinjauan terhadap 54 transaksi yang terdiri dari proposal proyek, transaksi perbankan, data pelaporan/penyampaian informasi kepada instansi eksternal dan regulator, kontrak/perjanjian, investasi, dan lain-lain.

Rencana 2017

Pada tahun mendatang, Divisi Risk Management & Compliance senantiasa berfokus untuk melaksanakan analisis risiko atas transaksi-transaksi signifikan yang dilakukan oleh Anak Perusahaan. Aktivitas tersebut bersifat koordinasi dengan fungsi kerja manajemen risiko yang telah ada di Anak Perusahaan.

Unit Audit Internal

Pedoman terbaru pembentukan Divisi Internal Audit Bakrieland adalah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK/2015 tanggal 23 Desember 2015. Peraturan tersebut mengatur kewajiban perusahaan publik untuk membentuk unit Audit Internal dan Piagam Audit Internal yang menjelaskan tentang struktur dan kedudukan unit Audit Internal, tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal, wewenang unit Audit Internal, kode etik Audit Internal, persyaratan auditor yang duduk dalam unit Audit Internal, pertanggungjawaban unit Audit Internal,

In terms of GCG implementation, Bakrieland already retain a GCG Manual which regulates the shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as the communication with other related parties, one of which states that Bakrieland is committed to disseminating the provisions of the OJK regarding the prohibition of insider trading transactions.

Achievements in 2016

- The risk management system was evaluated in a decentralized manner whereby the principles of Risk Management and Compliance were managed and applied by each respective Subsidiaries as the risk owner. Effective risk management is an attempt by risk owners to mitigate risks, and a part of good corporate governance.
- The Company managed risks through Transaction-Based Risk Management activities. A part of this involved the examination of all transaction documents by the Risk Management & Compliance (RMC) Division. Transaction-Based Risk Management aims to identify risks, and provide recommendations about mitigation measures to ensure the objectives of the transactions are maximally achieved. The RMC Division reviewed every transaction, plan, and other strategic decisions, and made recommendations about how any potential risks could be mitigated, prior to their eventual submission to the relevant unit responsible for making decisions.
- In 2016, the RMC Division reviewed 54 transactions including project proposals, banking transactions, data and information reporting/disclosure to external agencies and regulators, contracts/agreements and investments.

Plan for 2017

In 2017, the Risk Management & Compliance Division will continue to focus on conducting risk analysis of any significant transactions made by the Subsidiaries. Such activities are coordinated with the risk management divisions in the respective Subsidiaries.

Internal Audit Unit

When establishing Bakrieland's Internal Audit Division, the Company referred to the latest guidelines set out in OJK Regulation No. 56/POJK/2015 dated 23 December, 2015. The regulation stipulates the obligation of a public company to form an Internal Audit Unit, and establish an Internal Audit Charter that defines the structure and position of the Internal Audit Unit, including its duties and responsibilities, power and authority, code of ethics and accountability, in addition to auditor requirements such as the stipulation that auditors and officers in the Internal

dan larangan perangkapan tugas dan jabatan auditor dan pelaksana yang duduk dalam unit Audit Internal dari pelaksana kegiatan operasional perusahaan maupun Anak Perusahaan.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Jordan Lubis
Warga negara Indonesia, lahir di Padang, 7 Oktober 1962, berusia 54 tahun. Berdomisili di Bogor, beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Sumatera Utara dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Medan Area. Beliau juga memiliki sertifikat Qualified Internal Audit (QIA).

Beliau memulai karir di berbagai institusi keuangan dan properti Indonesia sejak 1990. Sejak 2006, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Internal Audit (CIA) Bakrieland. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Hubungan Investor dan Pemerintah, Chief Financial Officer di Anak Perusahaan dan juga sebagai Corporate Secretary Perusahaan.

Jumlah Pegawai Divisi Audit Internal

Pada tahun 2016, jumlah pegawai Divisi Corporate Internal Audit Bakrieland adalah 2 (dua) orang, dan didukung dengan sertifikasi Qualified Internal Audit (QIA).

Struktur dan Kedudukan

Divisi Corporate Internal Audit dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur & CEO atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Divisi bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur & CEO. Divisi CIA menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala dalam bentuk laporan kepada Presiden Direktur & CEO dan kepada Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Selaras dengan Piagam Audit Internal, Divisi CIA melakukan kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi (consultancy) yang bersifat independen dan objektif sesuai dengan prinsip manajemen, guna meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional Perusahaan melalui pendekatan yang sistematis. Hal ini dilakukan dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan. Untuk mendukung pelaksanaan hal tersebut, antara lain dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
b. Menguji dan mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola dengan kebijakan Perusahaan.
c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya

Audit Unit cannot hold concurrent positions relating to the operational activities of the Company and the Subsidiaries.

Profile of the Head of the Internal Audit Unit

Jordan Lubis
Indonesian citizen, born in Padang, 7 October 1962, aged 54 years. Reside in Bogor, he has a Sarjana degree in Mechanical Engineering from Universitas Sumatera Utara and a Sarjana degree in Economics from Universitas Medan Area. He is certified as Qualified Internal Audit (QIA).

He has been building a career in a number of financial institutions and property firms in Indonesia since 1990. Since 2006, he has served as the Head of Bakrieland's Corporate Internal Audit (CIA) Division. He formerly served as the Head of the Investor and Government Relations Division, the Chief Financial Officer at a Subsidiary and the Company's Corporate Secretary.

Number of Internal Audit Division Employees

In 2016, Bakrieland's Corporate Internal Audit Division had 2 (two) employees, and was supported by Qualified Internal Audit (QIA) certification.

Structure and Position

The Corporate Internal Audit Division is under the leadership of a Division Head appointed and dismissed by the President Director & CEO upon the approval of the Board of Commissioners. The Division Head reports directly to the President Director & CEO. The CIA Division periodically submits an activity implementation report to the President Director & CEO and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Duties and Responsibilities

In line with the Internal Audit Charter, the CIA Division is tasked with providing assurance and consultancy in an independent and impartial manner, and in accordance with management principles, to add value to the Company and improve itsoperations. This is achieved by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, internal control structures and corporate governance. The following measures have been undertaken to support the implementation of these activities:

a. Preparing and executing the annual internal audit plan.
b. Testing and evaluating the conformity of risk management, internal control structures and compliance with Company policies .
c. Examining and assessing the efficiency and effectiveness of the Company's finances, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and others.

d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada tingkat manajemen.
e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur & CEO dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
g. Bekerja sama dengan Komite Audit.
h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
i. Mengevaluasi ketaatan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundangan yang berlaku, serta kebijakan dan prosedur Perusahaan.
j. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan audit.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahun 2016, fokus Divisi Corporate Internal Audit Bakrieland adalah melakukan pengujian atas efektivitas pengendalian, penanganan risiko dan tata kelola terhadap kegiatan yang berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan Perusahaan. Kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan audit atas aktifitas tata kelola keuangan, kontrak, transaksi sewa menyewa dan audit atas transaksi pinjaman keuangan.

Divisi Corporate Internal Audit telah membahas hasil audit tersebut dengan pihak yang diaudit dan bersama-sama merumuskan langkah perbaikan.

d. Provide improvement recommendations and objective information on activities assessed at the management level.
e. Prepare audit report for submission to the President Director & CEO and the Board of Commissioners through the Audit Committee.
f. Monitor, analyze and report on the implementation of the recommended improvements.
g. Working alongside the Audit Committee.
h. Develop programs for evaluating the quality of internal audit activities
i. Evaluate Company's compliance with existing laws and regulations, as well as corporate policies and procedures.
j. Implement special assignments relevant to the scope of audit work.

Activity Report

In 2016, Bakrieland's Corporate Internal Audit Division focused on testing the effectiveness of the Company's internal control systems, risk management and governance of activities that have a significant impact on the achievement of Company's goals and objectives. Some of the activities conducted included the audit of financial management activities, contracts, leasing transactions and credit transactions.

The Corporate Internal Audit Division has discussed the audit findings with the auditees, before coordinating with them to jointly formulate improvement measures.

Corporate Affairs

Sebagai perusahaan properti terintegrasi yang terkonsolidasi dengan Unit-Anak Perusahaan, Bakrieland meyakini bahwa pengelolaan kinerja operasional harus dilakukan secara terpadu, terencana dan andal. Pengelolaan yang dilakukan dengan tepat akan mengoptimalkan proses koordinasi dan sinergi antara Anak Perusahaan, Perusahaan dan Kelompok Usaha Bakrie (KUB) lainnya. Oleh sebab itu, Bakrieland mengimplementasikan sistem komunikasi dan informasi yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan guna mewujudkan visi dan misi Perusahaan, meningkatkan dan memperdalam *brand awareness* terhadap produk-produk Bakrieland.

Direktorat Corporate Affairs (CA) berperan sebagai jembatan dan/atau fasilitator proses komunikasi yang berlangsung antara Perusahaan dan Anak Perusahaan serta kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam mengelola proses komunikasi, CA berupaya untuk memastikan bahwa prosedur dan bentuk penyampaian informasi mematuhi *standard operating procedure* (SOP) yang berlaku. Pengelolaan lalu lintas komunikasi yang selaras dan terintegrasi dilakukan guna menjaga reputasi Perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan pada seluruh pemangku kepentingan.

Program kerja CA diselaraskan dengan kebijakan strategis Perusahaan, yaitu berfokus pada bisnis inti sebagai pengembang properti terintegrasi. Dengan mengusung tema kegiatan *corporate communication* pada 2016 yaitu "Untuk menjaga persepsi publik tentang posisi Bakrieland sebagai pengembang properti berkelanjutan yang solid dengan fokus secara terpadu pada bidang pengembangan inti" maka CA memastikan bahwa hasil kegiatan mampu memberikan dampak yang maksimal bagi reputasi Perusahaan.

Guna mencapai tujuan *corporate communication*, CA menerapkan langkah-langkah strategis seperti:

1. Mempertahankan reputasi dan posisi Perusahaan di industri properti melalui program-program yang terkoordinasi.
2. Mendukung misi Perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan secara finansial serta ramah lingkungan melalui kegiatan CSR dalam bidang pendidikan, lingkungan dan sosial.

Kegiatan CA yang dilakukan pada 2016 terklasifikasi dalam unit kerja Internal & External Communication, dan Corporate Social Responsibility (CSR). Ketiga unit kerja tersebut memiliki ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Corporate Affairs

As an integrated property developer seamlessly consolidated with all its Subsidiaries, Bakrieland believes that operational performance management must be integrated, planned and reliable. Proper management will optimize coordination and synergies among Subsidiaries, the Company and other members of the Bakrie Business Groups (KUB). In view of this, Bakrieland has a communication and information system in place designed to help accelerate growth as part of establishing the Company's vision and mission, as well as strengthening and extending the brand awareness of Bakrieland's products.

The Corporate Affairs (CA) Directorate functions as a link and/or facilitator of the communication process between the Company and its Subsidiaries as well as with its internal and external stakeholders. In managing the communications process, CA makes sure that all procedures and forms of information delivery abide by the existing standard operating procedure (SOP). Aligning and integrating the communication flow is important to maintain the good reputation of the Company and build the trust of all stakeholders.

CA's work program is aligned with the Company's strategic policies that focus on its core business as an integrated property developer. Through its overarching corporate communication theme for 2016 of "Building public perception on Bakrieland's position as a solid and sustainable property developer that concentrates on developing its core business in an integrated manner", CA makes sure that all activities generate maximum impact for the Company's image and reputation.

To achieve its corporate communication goals, CA undertakes the following strategic measures:

1. Maintain the Company's reputation and position in the property industry through well-coordinated programs.
2. Support the Company's mission in the short- and long-term to become financially sustainable and a eco-friendly company through its CSR activities in the educational, environmental and social sectors.

In 2016, CA's activities were carried out by its Internal & External Communications and Corporate Social Responsibility (CSR) work units. All three work units had their respective scope of work, and their own set of duties and responsibilities.

Internal & External Communications

Internal Communications (IC) berperan sebagai fasilitator dan jembatan komunikasi antar Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Kelompok Usaha Bakrie melalui media komunikasi. IC mengelola data dan informasi secara terintegrasi dan menginformasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan memanfaatkan beragam saluran komunikasi seperti i-News, *email & flyer blast*, e-Newsletter (e-News), majalah dinding, situs, cinderamata, serta materi komunikasi korporasi seperti kartu ucapan dan kalender dalam format cetak maupun elektronik.

Secara khusus, IC mengelola situs resmi Perusahaan yang berperan sebagai portal data resmi yang dipublikasikan Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari seluruh pemangku kepentingan serta publik. Sesuai diamanatkan oleh regulator, situs resmi Perusahaan mencakup informasi-informasi terkini dan yang layak diketahui publik. Situs resmi Perusahaan yaitu www.bakrieland.com berbasis *web* dan *mobile*. Pengelolaan dan pengembangan situs resmi Perusahaan dibantu oleh Divisi CIT agar terhindar dari kendala-kendala teknis.

External Communications (EC) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari CA dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal, seperti media dan publik. Oleh karena itu, EC harus berjalan secara berkesinambungan dan terstruktur agar proses komunikasi dan informasi yang diberikan kepada pihak eksternal akurat dan akuntabel. Selain itu, EC berupaya untuk terus meningkatkan *brand image* setiap produk-produk Perusahaan agar semakin diterima sebagai satu kesatuan yang utuh, dan meningkatkan hasil dari strategi pemasaran yang telah dijalankan.

Tanggung jawab Tim EC mencakup tugas-tugas berikut ini:
- Mengelola arus lalu lintas komunikasi antara Perusahaan dan pemangku kepentingan melalui media.
- Memberikan rekomendasi dan bimbingan di bidang komunikasi kepada semua pemangku kepentingan.
- Merumuskan, menetapkan dan menerapkan prosedur yang efisien dan efektif untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dalam komunikasi di tingkat Perusahaan maupun Anak Perusahaan.
- Mendukung tujuan komunikasi Perusahaan dalam lingkup internal dan eksternal

Dalam melaksanakan kegiatan EC, CA bekerja sama dengan seluruh tim Marketing dan Public Relations Anak Perusahaan Perusahaan dalam menjalankan program komunikasi eksternal. CA bertindak sebagai *advisor*, koordinator dan regulator dengan tim Marketing dan Public Relations Anak Perusahaan Bakrieland.

Internal & External Communications

Internal Communications (IC) work unit facilitates and links the communication between the Company and its Subsidiaries as well as with the Bakrie Business Groups through various communication media. IC manages data and information in an integrated manner to be disseminated to relevant parties, by making effective use of multiple communication channels such as i-News, email & flyer blasts, e-Newsletters (e-News), bulletin boards, websites, and souvenirs, in addition to corporate communication materials such as greeting cards and calendars both in print and electronic form.

IC specifically manages the Company's official website that serves as a portal for information released by the Company to meet the information needs of all stakeholders and the public at large. As required by regulators, the Company's official website features updated information relevant for public knowledge. The official site at www.bakrieland.com is web- and mobile-based. In managing and developing its website, the Company is assisted by the CIT Division to avoid any technical complications.

External Communications (EC) forms an inseparable part of CA in communicating with external parties such as the media and the public at large. EC therefore must work in a continual and structured fashion to ensure that information shared with external parties is both accurate and accountable. Furthermore, EC consistently works toward building the brand image of every Company product as a unified whole, while improving marketing outcomes and strategies.

The EC Team is responsible for the following:
- Managing the communication flow between the Company and stakeholders through the media.
- Offering recommendations and guidance in communication to all stakeholders.
- Developing, establishing and applying efficient and effective procedures to facilitate decision-making in communication at the Company and Subsidiaries levels.
- Supporting the Company's communication goals internally as well as externally.

In implementing EC activities, CA worked alongside the Marketing and Public Relations teams of all Subsidiaries under the Company in carrying out external communication programs. CA acts as advisor, coordinator and regulator with the Marketing and Public Relations department of all Bakrieland Subsidiaries.

Salah satu tugas utama EC adalah berkoordinasi dengan berbagai divisi Perusahaan dan Anak Perusahaan, terkait penyelenggaraan beragam kegiatan yang terdiri dari:

- Pendekatan *online: strategic news*, *straight news*, *feature article* dan *one-on-one interview*
- Pendekatan *offline*: *countering issue*, *strategic stakeholders approach* dan *feeding strategic info*.

One of the EC's main duties is to coordinate with the divisions under the Company and the Subsidiaries, including online and offline activities as follows:

- Online activities: strategic news, straight news, feature articles, and one-on-one interviews,
- Offline activities: Countering issue, strategic stakeholders approach, and feeding strategic information.

Kegiatan 2016

Pada 2016, IC melakukan beberapa kegiatan terkait dengan peliputan dan distribusi informasi sebagai berikut:

a. Corporate & Units: berita aktivitas keseharian, informasi saham, aksi korporasi dan penghargaan yang dicapai Perusahaan
b. Sumber Daya Manusia: kegiatan karyawan
c. Green News: aktivitas ramah lingkungan yang dilakukan Perusahaan
d. CSR: peran aktif Perusahaan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan
e. Promosi dan Pemasaran di Anak Perusahaan: aktivitas Perusahaan di bidang pemasaran
f. Internal Perusahaan dan Anak Perusahaan: penayangan informasi dari divisi, penggunaan identitas Perusahaan dalam materi publikasi, serta informasi terkini mengenai rekan kerja dan Perusahaan.
g. Financial Report, RUPST dan PE

Activities In 2016

In 2016, IC initiated the following activities related to news coverage and information dissemination:

a. Corporate & Units: news on daily activities, stock information, corporate actions and awards that the Company had earned
b. Human Resources: employee activities
c. Green News: eco-friendly activities conducted by the Company and Subsidiaries
d. CSR: Company's active role in the education and e) social-community areas
e. Promotion and Marketing in Subsidiaries: corporate activities in relation to marketing
f. Internal Company's and Subsidiaries: information released by divisions, use of Company identity in publication materials, and updated information on the Company and its associates.
g. Financial Report, Annual GMS and PE

Media Relations

Program komunikasi eksternal (EC) selama 2016 difokuskan pada *support* terhadap komunikasi korporat sesuai misi dan visi Perusahaan. Namun demikian, dengan terbatasnya sumber daya maupun kegiatan korporasi dan Anak Perusahaan, maka kegiatan EC selama 2016 diselaraskan sesuai dengan arahan kebijakan Manajemen untuk lebih bersikap *low profile*.

Perusahaan berhubungan dengan media eksternal dalam rangka menyampaikan informasi yang penting untuk diketahui publik melalui RUPS Tahunan dan Public Expose. Pada 2016, jumlah berita Perusahaan yang diinformasikan oleh media adalah sebanyak 502 berita, yang mencakup informasi mengenai korporasi dan CSR, *city property*, *landed residentials*, *hotels and resorts*, serta *theme park*.

Media Relations

In 2016, the Company's external communications (EC) continued to focus on supporting corporate communications in accordance with corporate vision and mission statements. However, given the limitations in resources, as well as in respect to corporate and Subsidiaries activities, the EC agenda in 2016 was kept aligned with the Management's policy and direction of maintaining a low profile.

The Company came into contact with the external media when imparting important information which the public required to be aware of, through its Annual GMS and Public Expose. In 2016, at least 502 times news was disseminated through the media, covering news on corporate and CSR information, city property, landed residentials, hotels and resorts, as well as theme park.

Rencana 2017

Pada 2017, IC berencana untuk tetap melakukan beberapa kegiatan rutin sebagai berikut:

a. I-News, Majalah Dinding (selektif), Direct Email Blast
b. Website *updates* dan *monitoring*
c. Merancang dan menerbitkan e-Card Season's Greetings dan e-Calendar
d. Menerbitkan e-Newsletter bulanan
e. Mendukung kegiatan promosi Subsidiaries PR dan Marketing
f. Mendukung penyelenggaraan RUPST/LB dan Public Expose

Di tahun mendatang, program EC yang akan dilaksanakan adalah *support* PR untuk aksi korporasi Perusahaan, *support* kegiatan PR untuk Anak Perusahaan, *support* program CSR Bakrieland, Media Relations, RUPS dan Public Expose Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan

Dasar Hukum Penunjukan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Perusahaan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi PT Bakrieland Development Tbk No. 015/DIR-PERSEROAN/SKD/VII/2014 tertanggal 18 Juli 2014.

Profil Sekretaris Perusahaan

Erry Zul Amri Djaelani

Saat ini, Seketaris Perusahaan dijabat oleh Erry Zul Amri Djaelani. Beliau memulai karirnya sejak 1983 di berbagai institusi keuangan. Beliau menjabat sebagai Seketaris Perusahaan PT Bakrieland Development Tbk sejak 18 Juli 2014. Selama bergabung di Bakrieland, beliau pernah menjabat sebagai Chief Financial Officer di Anak Perusahaan serta Kepala Divisi Risk Management & Compliance Bakrieland. Beliau menyelesaikan pendidikan jurusan Perbankan di Universitas Pembangunan Nasional.

Plans In 2017

In 2017, IC plans to carry out the following activities:

a. I-News, bulletin board (selective), Direct Email Blasts;
b. Website updates and ongoing monitoring;
c. e-Card Season's Greetings and e-Calendar 2018;
d. Monthly e-Newsletters;
e. Support promotional activities of all Subsidiaries' PR and Marketing; and
f. Support Annual/Extraordinary GMS and Public Expose.

In the coming year, EC programs to be implemented include supporting PR for corporate actions, supporting PR activities for Subsidiaries, and supporting Bakrieland's CSR programs, media relations, GMS and public expose.

Corporate Secretary

Legal Basis of Appointment

Pursuant to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, and Attachment I of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 on January 20, 2014 on Regulation Number I-A on the Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Publicly-Listed Companies, the Company has appointed a Corporate Secretary through the Directive of the Board of Directors of PT Bakrieland Development Tbk No. 015/DIR-PERSEROAN/SKD/VII/2014 dated 18 July, 2014.

Profile of the Corporate Secretary

Erry Zul Amri Djaelani

The position of the Corporate Secretary is presently held by Erry Zul Amri Djaelani. He has been building a career in various financial institutions since 1983, and has been serving as the Corporate Secretary of PT Bakrieland Development Tbk since 18 July, 2014. Since joining Bakrieland, he has been entrusted with the positions of a Chief Financial Officer of a Subsidiary and the Head of Bakrieland's Risk Management & Compliance Division. He completed his studies in banking at the National Development University.

Selama 2016, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti sejumlah pelatihan, sebagai berikut:

In 2016, the Corporate Secretary took part in a number of training programs, including:

No.	Tanggal Date	Kegiatan Activity	Penyelenggara Organizer
1	27 Januari 2016 27 January 2016	Sosialisasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Sensitization of the Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 32 concerning Good Corporate Governance Guidelines	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
2	1 Februari 2016 1 February 2016	Seminar Corporate Social Responsibility Talk for Leaders Seminar on Corporate Social Responsibility-Talk for Leaders	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (BEI)
3	16 Februari 2016 16 February 2016	Sosialisasi Ketentuan dan Workshop Aplikasi Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Lembaga Bukan Bank (LLD-LBB) Sensitization of Reporting Obligations Related to Foreign Exchange Activities for Non-Banking Institutions (LLD-LBB) and Workshop on Applying this Requirement	Bank Indonesia (BI) Bank Indonesia (BI)
4	3 Maret 2016 3 March 2016	Pembiayaan Properti dan Investasi Syariah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Property Financing and Sharia Investment to Bolster Indonesia's Economic Growth	Indonesian Association of Islamic Economist (IAEI) Indonesian Association of Islamic Economist (IAEI)
5	15 Maret 2016 15 March 2016	Temu Konsultasi Anggota Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Consultation Meeting of Indonesia Issuers Association (AEI) Member	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesia Issuers Association (AEI)
6	1 April 2016 1 April 2016	Menyikapi Hasil Judical Review Mahkamah Konstitusi No 7 Tahun 2014 yang berimplikasi pada kebijakan PKWT, Outsourcing dan PHK, serta isu ketenagakerjaan akibat kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean Response to the Outcome of the Constitutional Court's Judicial Review No. 7/2014, and its implications on the PKWT policy, outsourcing and termination of employment, and labor issues arising from the ASEAN Economic Community agreement	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
7	31 Mei 2016 31 May 2016	Sosialisasi Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015 tentang Website Sensitization of OJK Regulation No. 8/2015 concerning websites	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
8	1 Juni 2016 1 June 2016	Pertemuan Perusahaan Terdaftar (Issuer Gathering) dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Tahun 2016 Issuers Gathering with the Indonesia Central Securities Depository 2016	Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Indonesia Central Securities Depository (KSEI)
9	25 Juli 2016 25 July 2016	Acara Halal Bi Halal dan Seminar 2016 Halal Bi Halal Social Gathering and Seminar 2016	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (BEI)
10	28 Juli 2016 28 July 2016	Musyawarah Anggota Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Consultative Meeting of Indonesia Issuers Association (AEI) Members	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesia Issuers Association (AEI)
11	6 September 2016 6 September 2016	Sosialisasi *Tax Amnesty* Sensitization of Tax Amnesty	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesia Issuers Association (AEI)
12	26 Oktober 2016 26 October 2016	Merger dan Akusisi dalam Perspektif Persaingan Usaha serta Tren dalam Perekonomian Global Mergers and Acquisitions in the Context of Business Competition and Global Economic Trends	Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Oversight Commission on Business Competition (KPPU)
13	15 November 2016 15 November 2016	Keterbukaan Informasi Emiten dan Perusahaan Publik Disclosure of Information about Issuers and Public Companies	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)
14	15 Desember 2016 15 December 2016	Seminar Partisipan KSEI Tahun 2016 Seminar on KSEI Participants in 2016	Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Indonesia Central Securities Depository (KSEI)

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan ketentuan dari OJK dan Bursa Efek Indonesia, maka tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Sekretaris Perusahaan harus memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan kewajiban penyampaian keterbukaan informasi Perusahaan Tercatat kepada publik.
6. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya baik dalam Perusahaan Tercatat maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan Tercatat.
7. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% (lima per seratus) atau lebih.

Laporan Aktivitas Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan melakukan berbagai kegiatan sepanjang 2016, di antaranya adalah:

1. Memandu Perusahaan untuk senantiasa patuh terhadap peraturan pasar modal, dan mengikuti perkembangan peraturan baru untuk selanjutnya memastikan bahwa Perusahaan mengimplementasikan peraturan-peraturan tersebut. Perusahaan menerbitkan 1 (satu) Laporan Keuangan Tahunan Audit 2015, 3 (tiga) Laporan Keuangan Triwulanan 2016 dan serta 1 (satu) Laporan Tahunan 2015.
2. Melakukan korespondensi dengan regulator Pasar Modal (OJK dan BEI) selama 2016 sebanyak 76 (tujuh puluh enam) kali.

Duties and Responsibilities

In accordance with the policies issued by OJK and the Indonesia Stock Exchange, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

1. Monitoring capital market developments, especially regarding applicable laws and regulations in the capital market.
2. Offering input to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company on compliance with the prevailing capital market laws and regulations.
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing corporate governance that covers:
   a. Disclosure of information to the public, including making information available on the websites of issuers or public companies.
   b. Timely submission of reports to the Financial Services Authority.
   c. Organizing and documenting General Meetings of Shareholders.
   d. Convening and documenting the meetings of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
   e. Organizing Company orientation programs for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
4. Act as liaison between Issuers or Public Companies and the shareholders of Issuers or Public Companies, the Financial Services Authority and other stakeholders.
5. Disclose information relevant for a publicly-listed company to release to the public.
6. Prepare a special list about the Board of Directors, the Board of Commissioners, and members of their families, including affiliations that, among others, cover share ownership, business ties and other roles that may create conflicts of interest with the publicly-listed company.
7. Prepare a register of shareholders with at least 5% (five percent) ownership in the Company.

Activity Report of the Corporate Secretary

To fulfill their duties and responsibilities, the Corporate Secretary conducted the following activities in 2016:

1. Guided the Company to ensure its compliance with capital market regulations; and monitored regulatory developments, ensuring that the Company implements any new regulations. The Company released 1 (one) Audited Annual Financial Report, 3 (three) Quarterly Financial Reports and 1 (one) Annual Report for 2015.
2. Engaged in correspondence with capital market regulators (OJK and BEI) as many as 75 (seventy five) times in 2016.

3. Memberikan keterbukaan informasi terkait Perusahaan yang disampaikan melalui pelaporan, baik yang diatur maupun tidak, antara lain dalam bentuk siaran pers, *website*, dan melayani setiap kebutuhan informasi terkait kondisi Perusahaan. Siaran pers yang diterbitkan selama 2016 sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada 30 September 2016, 21 Oktober 2016 dan 30 November 2016.
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS Tahunan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pada 30 September 2016 dan 21 Oktober 2016.
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan Paparan Publik (Public Expose) Tahunan sebanyak 1 (satu) kali, yaitu tanggal 30 November 2016.
6. Mengikuti 14 (empat belas) kali *training/workshop/* sosialisasi yang diselenggarakan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Indonesia Corporate Secretary Indonesia (ICSA).
7. Mengikuti acara-acara sosialisasi dan *workshop* atas penerbitan dan pemberlakuan peraturan/ketentuan baru yang diselenggarakan oleh regulator.

3. Disclosed Company information by fulfilling reporting obligations, both statutory and non-statutory, in the form of press releases andon websites. In 2016, 3 (three) press releases were issued, including on 30 September, 2016, 21 October, 2016, and 30 November, 2016.
4. Convened two Annual GMSs, on 30 September 2016, and 21 October, 2016.
5. Coordinated the annual public expose on 30 November 2016.
6. Participated in 14 (fourteen) training programs/ workshops/sensitization events held by OJK, Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia and Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).
7. Participated in sensitization events and workshops on the issuance and enforcement of new regulations/ provisions held by regulators.

Keterbukaan Informasi

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan melalui Divisi Corporate Secretary dan Corporate Investor Relations senantiasa berkomitmen untuk menerapkan kebijakan terkait komunikasi perusahaan, yakni Pedoman Pengungkapan Informasi PT Bakrieland Development Tbk, yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 124/SK/DIR-BLD/VII/08 dan Kebijakan Komunikasi dengan Para Pemegang Saham Perusahaan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 125/SK/DIR-BLD/VII/08. Sesuai dengan kebijakan tersebut, Perusahaan senantiasa berinisiatif untuk mengungkapkan hal-hal yang telah disyaratkan oleh peraturan perundangan berlaku serta hal-hal yang material dalam pengambilan keputusan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Disclosure of Information

Pursuant to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies, the Company, through its Corporate Secretary and the Corporate Investor Relations Division, remains committed to implementing policies related to corporate communication, namely the Guidelines for Disclosure of Information of PT Bakrieland Development Tbk, established through the Directive of Board of Directors No. 124/SK/DIR-BLD/VII/08 and the Policy on Communication with Company Shareholders, established through the Directive of Board of Directors No. 125/SK/DIR-BLD/VII/08. In accordance with these policies, the Company proactively discloses information on matters required by legislation, as well as material information for the decision-making purposes of all stakeholders.

Akses Informasi Publik

Perusahaan senantiasa memberikan kesempatan kepada masyarakat umum dan investor untuk memperoleh informasi mengenai Bakrieland, melalui beragam sumber informasi berbasis elektronik sebagai wujud nilai transparansi yang merupakan bagian dari penerapan tata kelola terintegrasi. Kegiatan publikasi Perusahaan dapat diakses melalui situs www.bakrieland.com yang memuat informasi terkini seperti kemajuan proyek, pergerakan harga saham, aksi korporasi, dan informasi penting lainnya. Secara keseluruhan, isi website Perusahaan telah mengikuti ketentuan POJK No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Bakrieland juga memberikan informasi terkini kepada pihak¬pihak yang berkepentingan melalui surat elektronik (*email*).

Access to Public Information

The Company provides members of the public and investors with information about Bakrieland through a wide range of electronic-based sources to demonstrate its commitment to applying the principle of transparency (a part of the Company's comprehensive implementation of good corporate governance). Information released by the Company can be accessed on its official website at www.bakrieland.com, which contains up-to-date information on project progress, share price movements, corporate actions, among others. In general, contents of the Company website has complied with the POJK No.8/POJK.04/2015 regarding Website of Companies or Public Companies. Bakrieland also provides up-to-date information to relevant parties through electronic mail.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan Bakrieland di:
Tel : (62-21) 5257835
Fax. : (62-21) 5225063
Email : corporate.info@bakrieland. com.

Corporate Secretary Perusahaan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada OJK dan *electronic reporting* kepada Bursa Efek Indonesia.

Rencana 2017

Pada 2017, Sekretaris Perusahaan akan semakin meningkatkan kepatuhan atas semua peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi, *workshop*, dan pelatihan terkait peraturan-peraturan baru Pasar Modal yang diselenggarakan oleh regulator dan lembaga penunjang di bidang pasar modal.

Investor Relations

Investor Relations (IR) merupakan organ tata kelola yang secara strategis mengintegrasikan hubungan kerja antar organ tata kelola lainnya. Dalam aktivitas operasionalnya, IR berperan dalam memfasilitasi alur komunikasi dengan pemegang saham serta analis dan investor yang terkait dengan Perusahaan agar terjadi hubungan timbal balik yang efektif.

Penyampaian informasi dilakukan melalui pertemuan dengan investor seperti investor forum, *road show*, kegiatan *public relations*, serta mewakili Direksi pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi eksternal, khususnya dengan investor. Selain itu, Perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan dan material melalui surat (*email*) yang langsung disampaikan kepada pihak regulator terkait, maupun melalui situs resmi perusahaan (www.bakrieland.com).

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi

Pada 2016, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Perusahaan.

For further information about the Company, members of the public and investors can contact Bakrieland's Corporate Secretary at:
Phone : (62-21) 5257835
Fax. : (62-21) 5225063
Email : corporate.info@bakrieland. com.

The Company's Corporate Secretary also regularly conveys material information and facts through written correspondence with OJK, and engages in electronic reporting with the Indonesia Stock Exchange.

Plans in 2017

In 2017, the Corporate Secretary aims to further strengthen compliance with all applicable capital market regulations, and more actively participate in various sensitization events, workshops and training programs related to new capital market regulations held by OJK, Indonesia Stock Exchange, and supporting agencies in the capital market.

Investor Relations

Investor Relations (IR) is a strategic corporate governance organ integrated with the workflow of other governance organs. In its operational activities, IR helps facilitate the flow of communication about the Company with shareholders, analysts and investors to foster effective reciprocal relationships.

Information is shared during meetings with investors, such as investor forums, road shows and public relations activities; and by representing the Board of Directors in activities related to external communication, particularly with investors. Furthermore, the Company discloses relevant material information through correspondence (email) with relevant regulators, and through the Company's official website (www.bakrieland.com).

Legal Cases

There is no legal case issue being settled by the Company in 2016.

Informasi Ada/Tidaknya Penerimaan Sanksi Administrasi dan Finansial

Pada 2016, Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang dibebankan oleh regulator dan pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan oleh Perseroan.

Information on Administrative and Financial Sanctions

In 2016, the Company has dutifully fulfilled all obligations imposed by regulators and the government as part of its accountability on Company performance.

Inisiasi Anti Gratifikasi

Dalam rangka mendukung penerapan inisiatif anto gratifikasi, Perseroan menerbitkan Pakta Integritas kepada pihak eksternal seperti pemasok. Hal tersebut diatur dalam Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa, yang disahkan melalui Surat Keputusan Direksi PT Bakrieland Development No. 021/DIR-Perseroan/SK/VIII/11, yang mensyaratkan kelengkapan Pakta Integritas Eksternal untuk melengkapi dokumen kontrak/perjanjian dengan penyedia barang dan/atau jasa.

Anti-Gratification Initiative

To support the effective implementation of the anti-gratification initiative, the Company has issued an Integrity Pact to external parties, including suppliers. This is governed in the Policy on the Procurement of Goods and/or Services ratified through PT Bakrieland Development Board of Directors Directive No. 021/DIR-Perseroan/SK/VIII/11 which stipulates on the requirement of an External Integrity Pact to complete contractual documents/agreements with the providers of goods and/or services.

Inisiasi Anti Korupsi

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan praktik bisnisnya secara objektif, transparan dan profesional. Oleh karena itu, Perseroan dengan tegas menjalankan kegiatan usaha yang bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Perwujudan inisiatif anti korupsi berkaitan erat dengan komitmen Perseroan dalam menyusun Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System), di mana korupsi adalah hal yang tergolong pelanggaran dan diharapkan untuk dapat dilaporkan jika ditemukan.

Anti-Corruption Initiative

The Company is committed to ensure that its business practices are carried out in an objective, transparent and professional manner. The Company therefore remains resolute in running a business that is free from corruption, collusion and nepotism. This unfaltering support to the anti-corruption initiative is inextricably linked to the Company's commitment to develop Guidelines for a Whisteblowing System in which corruption is considered a violation that should be reported if such practices are detected.

Rencana 2017

Di tahun 2017, Bakrieland akan tetap fokus untuk meningkatkan penerapan GCG di Perusahaan, Bakrieland juga akan terus melakukan penyempurnaan kebijakan dan praktik-praktik GCG melalui internalisasi GCG kepada seluruh pemangku kepentingan, mendayagunakan komite-komite yang ada, dan menyempurnakan sistem dan implementasi manajemen risiko. Kelengkapan dalam pengungkapan GCG pada laporan tahunan juga menjadi salah satu prioritas Bakrieland demi memelihara keterbukaan kepada para pemangku kepentingan.

Plans in 2017

In 2017, Bakrieland will continue to focus on improving the implementation of GCG within the Company, while refining its GCG policies and practices by conveying information about GCG to all stakeholders, effectively utilizing existing committees, and improving risk management systems and their implementation. Bakrieland ensures that its GCG initiatives are disclosed in the Company's annual reports in order to maintain the culture of transparency with stakeholders.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) merupakan salah satu metode Perusahaan dalam meningkatkan kinerja praktik GCG yang transparan dan akuntabel dan telah dijalankan sejak 2009. Melalui SPP, Perusahaan membuka akses bagi seluruh karyawan di semua level jabatan untuk melaporkan hal-hal yang tidak mematuhi peraturan dan kebijakan Perusahaan serta berpotensi memberikan dampak negatif bagi jalannya Perusahaan. Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP terkait dengan penyimpangan etika bisnis, etika kerja, kebijakan Perusahaan, peraturan perundangan yang berlaku, anggaran dasar Perusahaan, perjanjian kontrak Perusahaan dengan pihak luar, rahasia Perusahaan, atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan Perusahaan dalam hal material dan imaterial.

Mekanisme SPP

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat disertai dengan dokumen pendukung yang diperlukan kepada Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran (TKPP) yang terdiri dari Internal Audit Division Head, Corporate Legal Division Head, Chief CHC, dan Corporate Secretary, melalui salah satu cara berikut:

1. Surat ke TKPP di Wisma Bakrie 1, Lantai 6
2. Email: whistleblowing@bakrieland.com
3. PO BO BAKRIELAND JKTM 12700

Jika dokumen pelaporan telah lengkap, TKPP akan melaporkan kasus terkait kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pada saat yang bersamaan, TKPP melakukan investigasi terhadap pihak terlapor. Laporan yang tidak terbukti akan keabsahannya akan dikembalikan kepada pelapor. Bila pelaporan terbukti, maka TKPP akan melaporkan hasil temuan kepada Komite Audit untuk ditindaklanjuti kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Laporan yang berkaitan dengan TKPP disampaikan dalam bentuk surat dan ditujukan kepada Direktur Utama, sedangkan laporan-laporan yang berkaitan dengan Direktur Utama ditujukan kepada Komisaris Utama.

Whistleblowing System

The Whistleblowing System (SPP), which has been implemented since 2009, is one of the many methods used by the Company to improve the implementation of GCG, and remain transparent and accountable. Through the Whistleblowing System, the Company provides employees at every level with the opportunity to report any violations of the Company's regulations and policy, and matters that may adversely affect the Company. Offences that may be reported through the Whistleblowing System include any breach of business ethics, work ethics, Company policy, existing legislation, Company's Articles of Association, Company's contract or agreement with an external party, disclosure of confidential information or other misconduct that may be harmful to the Company, both materially and immaterially.

SPP Mechanism

A whistleblower canfile a written report, complete with the necessary supporting documents, with the Special Whistleblowing Team (TKPP) consist of Internal Audit Division Head, Corporate Legal Division Head, Chief of CHC, and Corporate Secretary, through the following channels:

1. Letter to TKPP at Wisma Bakrie 1, 6th Floor
2. Email: whistleblowing@bakrieland.com
3. PO BO BAKRIELAND JKTM 12700

If the required documents are complete, TKPP will report the case to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the Audit Committee. At the same time, TKPP will launchan investigation of the alleged offence. If the report of wrongdoing cannot be verified, the complaint documents will be returned to the person who filed the report. If, however, the complaint is verified, TKPP will report the findings to the Audit Committee for a follow up by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Any report relating to TKPP must be made in writing and addressed to the President Director, while a report relating to the President Director is to be addressed to the President Commissioner.

Sistem Perlindungan Pelapor

Mekanisme SPP mengutamakan anonimitas identitas pelapor sehingga pelapor mendapatkan jaminan keamanan. Selain menyediakan fasilitas saluran pelaporan yang independen, bebas dan rahasia, Perusahaan turut menjamin kerahasiaan identitas pelapor hanya jika pelapor terbukti memberikan pelaporan yang benar dan absah. Pelapor yang memberikan laporan palsu dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundangan yang berlaku, misalnya KUHP pasal 310 dan 311 atau peraturan internal Perusahaan.

Insentif bagi Pelapor

Pelaksanaan SPP berupaya untuk mendorong partisipasi aktif karyawan dalam menjaga nilai dan budaya Perusahaan. Nilai dan budaya Perusahaan akan tercermin dengan baik ketika seluruh karyawan bersama-sama menjaga dan mempertahankan citra yang baik. Sebagai bentuk penghargaan terhadap pelapor, Perusahaan memberikan insentif berupa penghargaan dalam bentuk material atau piagam, dengan perhitungan sebesar dua per seribu (dua permil) dari kerugian Perusahaan yang berhasil dikembalikan.

Implementasi SPP 2016

Selama 2016, TKPP tidak menerima laporan atas penyimpangan apapun di Bakrieland maupun Anak Perusahaan.

Rencana SPP 2017

Bakrieland berkomitmen untuk mensosialisasikan kembali kebijakan sistem pelaporan pelanggaran ini kepada seluruh pemangku kepentingan internal Perusahaan.

Whistleblowing Protection System

The whistleblowing mechanism prioritizes the anonymity of the whistleblower to ensure their safety. Apart from providing independent, free and confidential channels to report any violations, the Company also guarantees that the whistleblower's identity will remain confidential provided that the whistleblower has given a truthful and valid account of an alleged violation. Whistleblowers who file a false report are liable to sanctions as set out in the applicable laws and regulations, such as Articles 310 and 311 of the Penal Code or the Company's internal regulations.

Incentives for Whistleblowers

The whistleblowing system is expected to encourage the active participation of employees in upholding the Company's corporate values and culture. The Company believes that its corporate values and culture can be upheld if all employees collectively contribute to maintaining the Company's positive image and reputation. To show its appreciation to whistleblowers, the Company provides incentives, such as plaques or material incentives, should two out of a thousand of the Company's losses can be reclaimed.

SPP Implementation in 2016

In 2016, TKPP did not receive any reports of violations pertaining to Bakrieland or its Subsidiaries.

SPP Plan in 2017

Bakrieland will maintain its commitment to disseminate information about the whistleblowing system to all internal Company stakeholders.

PILAR MENERAPKAN PRAKTIK USAHA TERBAIK & KEPATUHAN
PILLAR ADOPTING BEST PRACTICE & COMPLIANCE

Memantapkan Bisnis Melalui Kepatuhan & Penerapan Praktik Usaha Terbaik

Strengthening Business Through Compliance & Best Practices

Bakrieland menyadari bahwa bisnis tidak dapat bertumbuh secara berkesinambungan jika tidak dapat mengikuti praktik usaha terbaik dan patuh dengan berbagai regulasi yang ada. Berdasarkan hal inilah Bakrieland terus membaharui berbagai kebijakan dan sistem kerja hingga melakukan upaya menginternalisasinya kepada berbagai karyawan melalui pelatihan. Berikut beberapa upaya Bakrieland selama tahun 2016:

Pelatihan "Corporate Sustainability for Marketing"

Bakrieland akan terus berkomitmen untuk menerapkan keberlanjutan (*sustainability*) di berbagai fungsi kerja Bakrieland dan Anak Perusahaan. Di tahun 2016, kali ini fungsi pemasaran *marketing* mendapatkan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana menerapkan keberlanjutan di fungsi kerjanya. Bakrieland bekerjasama dengan Universitas Bakrie mengadakan pelatihan yang bertajuk "Corporate Sustainability for Marketing." Perencanaan pelatihan dipimpin oleh Dr Didit Herawan, dosen Universitas Bakrie yang sudah lama menggeluti bidang *Strategic Management*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Inovasi.

Dr Didit Herawan dalam sesinya membagikan pengetahuan tentang telah terjadinya pergeseran pada perusahaan-perusahaan dunia, termasuk Indonesia, mengenai bagaimana perusahaan berbisnis dengan merespon secara komprehensif pada isu-isu yang terkait dengan masalah dunia seperti lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat lokal atau dikenal dengan pendekatan 3P yaitu *"People, Planet and Profit"*.

Pelatihan didukung juga oleh Bapak Dwi Prasetyo, General Manager Hotel Grand ELTY Krakatoa (GEK) Kalianda, salah satu Anak Perusahaan Bakrieland yang sudah berhasil menerapkan pendekatan *"People, Planet and Profit"* di properti Bakrieland yang berada di Lampung tersebut. Peran beliau dalam *workshop* ini adalah sebagai narasumber di mana beliau menjelaskan bagaimana ia menyelesaikan berbagai

Bakrieland recognizes that its business will not grow sustainably without implementing good business practices and ensuring compliance with existing laws and regulations. In view of this, Bakrieland continued to refine its policies and systems and internalize them across the Company to all employees through training. In 2016, Bakrieland had undertaken the following measures:

Training on "Corporate Sustainability for Marketing"

Bakrieland shall remain committed in promoting sustainability in various work functions within Bakrieland and Subsidiaries. In 2016, the marketing function was given the opportunity to broaden its knowledge on ensuring sustainability in carrying out its work. Bakrieland has collaborated with Bakrie University to hold training on "Corporate Sustainability for Marketing." The planning and designing of the training was led by Dr Didit Herawan, a lecturer at Bakrie University who has extensive experience in Strategic Management, Corporate Social Responsibility (CSR) and Innovation.

On his training session, Dr Didit Herawan shared knowledge on the current shift among companies worldwide, including in Indonesia, on how they do business by comprehensively responding to issues relating to global concerns such as the environment and local community empowerment or known as the 3P approach of *"People, Planet and Profit"*.

The training program has also gained the support of Mr. Dwi Prasetyo, General Manager of Grand ELTY Krakatoa Hotel (GEK) Kalianda, a Subsidiary that has succeeded in applying the *"People, Planet and Profit"* approach in Bakrieland's property in Lampung. In the workshop, he acted as resource person and spoke on ways to resolve environmental issues faced by the Bakrieland property, managing and integrating

masalah alam yang terjadi disekitar lingkungan properti, mengelolanya dan mengintegrasikan dengan bisnis sehingga menambah *revenue* bagi perusahaan. Dengan konsep ini, di tahun 2015, GEK bahkan mampu meraih penghargaan Kalpataru Kategori Perintis dari Pemerintahan Provinsi Lampung atas usahanya menyelesaikan masalah abrasi pantai Kalianda yang pada waktu itu diselesaikan dengan cara menggalakkan penanaman *mangrove*.

Selain itu, 14 peserta yang terdiri dari fungsi *marketing* dan CSR, juga diajak untuk berlatih bagaimana merancang program *"People, Planet and Profit"* yang sesuai dengan kondisi properti masing-masing dan mempresentasikannya.

Responsif Terhadap Perkembangan Dunia Digital

Dunia digital di Indonesia dalam beberapa tahun ini sedang menuju pertumbuhan yang luar biasa. Berdasarkan data Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) pada akhir tahun 2016, diperkirakan pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta jiwa atau lebih dari 50% populasi penduduk Indonesia yang sebanyak 256,2 juta. Lompatan pengguna internet ini sangat tinggi mengingat pada tahun 2013 saja, pengguna internet baru sebanyak 74,6 juta. Artinya, dalam 3 tahun Indonesia bertambah 58 juta pengguna internet. Dengan besarnya pengguna internet, hal ini ikut menumbuhkan nilai transaksi industri electronic commerce (e-commerce). Di tahun 2016, transaksi e-commerce di Indonesia ditaksir mencapai Rp394 Triliun. Tentu inilah yang menjadi dasar Anak Perusahaan Bakrieland untuk memperkuat bisnis dengan memanfaatkan dunia digital untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan sebagai alternatif *sales channel*.

Pada produk properti, digital dimanfaatkan untuk melayani pelanggan dan mendistribusikan informasi properti dengan mempergunakan *social media* yang sudah ada dengan mempertimbangkan jumlah pengguna *social media* tersebut. Sedangkan pada produk hotel dan *theme park*, selain mempergunakan *sales channel* digital yang sudah mapan, sudah mulai dibuat *sales channel* tersendiri yang diharapkan kedepannya meningkatkan *revenue*.

Total *revenue* yang didapatkan Bakrieland dan Anak Perusahaan dengan memanfaatkan dunia digital pada tahun 2015 adalah sebesar Rp9,057,509,501. Setahun kemudian, total *revenue* meningkat 10% atau mencapai Rp10.025.030.033.

them into the business which will consequently push corporate revenues upwards. Through this concept, GEK in 2015 has managed to earn the Kalpataru environmental award for the Pioneering Category, from the Lampung provincial government, for its efforts in dealing with the abrasion of the Kalianda Beach through encouraging mangrove planting.

Furthermore, 14 participants that consist of the marketing and CSR functions were also invited to follow training on how best to design the *"People, Planet and Profit"* program according to the situation facing their respective properties and to present the plan.

Responsive to Developments in the Digital World

In recent years, the digital world in Indonesia has experienced exponential levels of growth. Based on data released by the Ministry of Communication and Informatics (Kemenkominfo), by late 2016 internet users in Indonesia were estimated to reach 132.7 million people or over 50% of the country's population of 256.2 million people. This is indeed a sharp rise in the number of internet users as it was only 74.6 million people in 2013. This meant that within 3 years, Indonesia's internet users had increased by 58 million people. This substantial number of internet users translated into further growth in transaction value of the electronic commerce (e-commerce) industry. In 2016, e-commerce transactions in Indonesia amounted to Rp394 trillion. This served as the basis on which Bakrieland Subsidiaries seek to strengthen businesses by making the most of the digital world with a view to improve customer services and as an alternative sales channel.

For product properties, digital technology was applied for delivering services to customers and disseminating property-related information by using available social media platforms with consideration over the number of users of the respective social networking site. Meanwhile, its hotels and theme parks not only made use of established digital sales channels but have also begun to create their own sales channels with the hope of increasing revenue.

Total revenues generated by Bakrieland and Subsidiaries by capitalizing on the digital world in 2015 reached Rp9,057,509,501. In the following year, total revenue increased 10% or Rp10,025,030,033.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terpadu dan Berkelanjutan

Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility

206
Lingkungan Hidup
Environment

210
Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Employment, Occupational Health and Safety Practices

218
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Social and Community Development

225
Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen
Product Liability and Consumer Protection

Making

Perusahaan menyadari keseimbangan sebuah bisnis terjadi ketika ketiga aspek berjalan dengan harmonis, yaitu lingkungan (planet), manusia (people), manfaat ekonomi (profit).

The Company recognizes that a balance in the business is realized when three aspects of the business runs in harmony, which are planet, people, and profit.

Positive Impact

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terpadu dan Berkelanjutan

Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, praktik tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kinerja bisnis Perusahaan dan implementasi tata kelola perusahaan terintegrasi. Praktik CSR harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan berlandaskan pada komitmen serta konsistensi, agar manfaat yang dihasilkan dapat bernilai signifikan.

Perusahaan menyadari keseimbangan sebuah bisnis terjadi ketika ketiga aspek berjalan dengan harmonis, yaitu *planet* (lingkungan), *people* (manusia) *profit* (manfaat ekonomi). Kesadaran inilah yang mendorong Perusahaan untuk mencanangkan Bakrieland Goes Green (BGG) pada tahun 2008 dalam mewujudkan kepedulian dan komitmen dalam meningkatkan kualitas lingkungan, sosial dan ekonomi yang berkelanjutan melalui pilar Green Architecture dan Green Operation (wujud dari aspek *planet*), serta Green Attitude (wujud dari aspek *people)*.

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, Corporate Social Responsibility (CSR) practices have become an integral component of business performance and integrated corporate governance implementation. CSR practices must be deployed with full awareness and on the basis of full commitment and consistency in order for the benefits to embrace significant value.

The Company recognizes that a balance in the business is realized when three aspects of the business runs in harmony, which are planet, people and profit. To this end, the Company promotes Bakrieland Goes Green (BGG) in 2008 to build awareness and commitment to continually sustain improvements in the quality of the environment, the community and the economy, through the pillars of Green Architecture and Green Operation (a form of the planet aspect), as well as Green Attitude (a form of the people aspect).

Green Architecture

Green Architecture merupakan konsep ramah lingkungan yang diterapkan di setiap produk Bakrieland. Hal ini menjadi pedoman bagi Bakrieland dalam mengembangkan *master design* sebuah area atau produk properti yang akan dikembangkan oleh Perusahaan. Prinsip Green Architecture ini mencakup:

- Green Area Design
  Green Area Design adalah konsep pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang bertujuan meningkatkan kualitas udara dan kondisi iklim mikro serta sebagai peredam kebisingan, penahan angin, dan estetika.
- Green Building and Construction
  Green Building and Construction adalah upaya Bakrieland untuk membangun bangunan yang ramah lingkungan mulai dari desain hingga pada setiap proses pembangunannya.

Green Operation

Sebagai bentuk komitmen Bakrieland dalam menjaga lingkungan dan berlangsungnya keberlanjutan, Bakrieland menerapkan Green Operation untuk memastikan operasional pengelolaan sehari-hari di proyek-proyek Bakrieland berwawasan lingkungan hidup.

Green Attitude

Bakrieland menyadari bahwa melestarikan lingkungan dimulai dari peran aktif dan kepedulian manusia yang melakukannya. Untuk itu, melalui Green Attitude, Perusahaan mengajak dan melibatkan seluruh karyawan Bakrieland, keluarga mereka, pengunjung, penghuni, para *tenant*, dan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam berbagai program lingkungan Bakrieland.

Dalam perjalanannya, Bakrieland menyempurnakan BGG sebagai *integrated corporate social responsibility* dengan Perusahaan menerapkan Corporate Sustainability (CS) yang menambahkan pilarnya dengan implementasi finansial yang berkesinambungan dan implementasi Good Corporate Governance (GCG). Penyempuraan ini sebagai upaya mengintegrasikan Perusahaan bergerak ke arah yang sama. Perubahan pada *integrated corporate social responsibility* ditandai dengan penerbitan Sustainability Report (SR) pertamanya pada tahun 2011 sebagai bentuk pelaporan dan pertanggung-jawaban Perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan, sumber daya manusia, manfaat ekonomi dan tata kelola perusahaan. Secara khusus, CS pada akhirnya mengintegrasikan berbagai pilar berikut ini:

1. Financially Sustainable (*finance*)
2. Green Through and Through (*environment*)
   i. Green Design
   ii. Green Operations
3. It's About the People (*human resources*)
   i. Employee
   ii. Community Development
   iii. Customer
4. Best Practices & Compliance (*legal, good corporate governance*)

Green Architecture

Green Architecture is an eco-friendly concept implemented in all products of Bakrieland, guiding the Company in developing the master design of an area or of an upcoming property product. Green Architecture comprises:

- Green Area Design
  Green Area Design is a Green Open Space development concept that aims to improve air quality and micro climate conditions as well as to provide features that function as noise control and wind breaker while also aesthetically pleasing.
- Green Building and Construction
  Green Building and Construction is a concept that displays an effort made by Bakrieland to build eco-friendly buildings, initiated from the designing phase and up to all development processes.

Green Operation

As an embodiment of Bakrieland's commitment in protecting the environment and in allowing sustainability, Bakrieland implements the principle of Green Operation to ensure that the management of daily operations at all projects observe environmental focus.

Green Attitude

Bakrieland realizes that preserving the environment starts with the active role and concern of the people involved. Hence, through Green Attitude, the Company invites and engages all employees of Bakrieland, their families, visitors, tenants, and the surrounding communities to participate in Bakrieland's many environmental programs.

In the process, Bakrieland enhances BGG as the integrated corporate social responsibility initiative with applying Corporate Sustainability (CS) by adding its pillars through the implementation of financial sustainability and Good Corporate Governance (GCG). This enhancement initiative is an effort to integrate the Company to move in the same direction. The Company marked the change in the integrated corporate social responsibility by the publication of its first Sustainability Report (SR) in the year 2011, which supports the Company's reporting and accountability in respect to concerns in the aspects of planet, people, profit and corporate governance. Particularly, CS eventually integrates the following pillars:

1. Financially Sustainable (finance)
2. Green Through and Through (environment)
   i. Green Design
   ii. Green Operations
3. It's About the People (human resources)
   i. Employee
   ii. Community Development
   iii. Customer
4. Best Practices & Compliance (legal, good corporate governance)

Lingkungan Hidup

Perumusan pilar kedua, Green Through and Through, menjadi bukti komitmen Bakrieland untuk ikut serta melestarikan lingkungan alam Indonesia. Sebagai Induk Perusahaan, Bakrieland memberikan prinsip dan panduan untuk seluruh Anak Perusahaan dan karyawan dalam mengelola lingkungan yang akan diadaptasi oleh Anak Perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan dan sekitarnya. Bakrieland percaya dengan melakukan komitmen pelestarian lingkungan, dampaknya tidak hanya memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, melainkan juga berdampak langsung kepada bisnis. Inilah mengapa aspek lingkungan hidup dijadikan Bakrieland sebagai salah satu aspek penting untuk dikembangkan dan dikelola, bahkan Bakrieland juga senantiasa berupaya memastikan prinsip kelestarian lingkungan terus menjadi *the way of life* seluruh Anak Perusahaan melalui sistem operasional kerja.

Environment

The formulation of the second pillar, Green Through and Through, is a manifestation of Bakrieland's commitment to participate in environmental conservation efforts in Indonesia. As the parent company, Bakrieland stipulates the principles and guidelines to all Subsidiaries and employees in managing the environment, to be adapted by the Subsidiaries in accordance with the conditions of the respective companies and their surroundings. Bakrieland believes that a commitment to environmental conservation will not only provide added value to all stakeholders but will also directly impact the business. This is why Bakrieland promotes the environment as one of the key aspects to be developed and managed, and Bakrieland further ensures that the environmental conservation principles continue to become the way of life for all Subsidiaries through a work system.

Monitoring Jejak Tapak Karbon (*Eco-Footprint*) di Seluruh Area Operasional

Di tahun 2016, 2 Anak Perusahaan terbaru Bakrieland di Yogyakarta, Neo+ Awana Yogyakarta Hotel dan Indies Hotel mulai berpartisipasi dengan 17 Anak Perusahaan lainnya untuk melakukan monitoring *eco footprint* sebagai bentuk tanggung jawab Perusahaan kepada lingkungan dan akan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan lingkungan di masa yang akan datang. Monitoring ini mencakup 3 hal, yaitu konsumsi energi, konsumsi air, dan pengelolaan limbah.

1. Konsumsi Energi
   Di tahun 2016, total emisi CO2 yang dihasilkan dari operasional Bakrieland dan Anak Perusahaan sedikit meningkat sebesar 0,01% dari 48.911.747 kg CO2 menjadi 49.342.010 kg CO2. Kontribusi kenaikan terbesar berasal dari konsumsi listrik yang mengalami kenaikan sebesar 0.975% dari 108.656.364 KWH menjadi 109.715.642 KWH.

   Sedangkan konsumsi bensin, solar dan gas mengalami penurunan penggunaan energi dengan rata-rata penurunan adalah 14% dengan penurunan terbesar adalah penggunaan gas yang mencapai 20,47%.

Eco-Footprint Monitoring at All Bakrieland's Operational Areas

In 2016, two of Bakrieland's newest Subsidiaries in Yogyakarta, namely Neo+ Awana Yogyakarta Hotel and Indies Hotel, started and followed 17 other Subsidiaries in performing eco-footprint monitoring as part of discharging corporate responsibility to the environment and also serving as the basis of decision-making in regard to environmental management aspects in the future. Monitoring activities cover three main areas: energy consumption, water consumption, and waste management.

1. Energy Consumption
   In 2016, total CO2 emission from the operations of Bakrieland and Subsidiaries slightly increased by 0.01% from 48,911,747 kg to 49,342,010 kg of CO2. This increase was largely derived from electricity consumption, which experienced an increase of 0.975% from 108,656,364 KWH to 109,715,642 KWH.

   At the same time, there was lower consumption of gasoline, diesel and gas, with the average reduction in energy consumption of 14% and the largest reduction of 20.47% attributed to gas as the energy source.

Total Penggunaan Energi & Emisi Karbon Bakrieland 2015-2016
Bakrieland's Total Energy Consumption and Carbon Emission 2015-2016

Sumber Energi	Faktor Konversi Karbon * Carbon Conversion Factor	Total		Emisi CO^2 Dihasilkan Emitted CO2		Energy Source
		2015	2016	2015	2016	
Listrik (KWH)	0,44548	108.656.364	109.715.642	48.404.237	48.876.124	Electricity (KWH)
Bensin (Liter)	2,2144	55.054	49.336	121.913	109.249	Gasoline (Liter)
Solar (Liter)	2,6008	147.585	129.667	383.840	337.239	Diesel Fuel (Liter)
Gas (KWH)	0,18404	9.552	7.597	1.758	1.398	Gas (KWH)
Total Emisi Karbon Dihasilkan (Kg CO_2 eq.) | Emitted CO_2 (Kg CO_2 eq.)				**48.911.747**	**49.324.010**	

*) Faktor konversi karbon menggunakan standar konversi CarbonTrust UK edisi 2013
CarbonTrusk UK 2013 edition was used as carbon emission coversion factor

2. Konsumsi Air
Pada tahun 2016, Anak Perusahaan Bakrieland mengkonsumsi air sebesar 922.912.632 liter air, menurun sebesar 8,92% dibandingkan tahun lalu. Kenaikan terbesar sumber air yang dimanfaatkan untuk operasional berasal dari Fasilitas Penampungan Air yang mencapai 12,78%. Sedangkan sumber air lainnya mengalami penurunan dimana penurunan terbesar sumber air dari olahan WWTP dan STP. Sumber air terbanyak yang dipergunakan selama tahun 2016 tetap berasal dari air kelolaan pihak ketiga yang mencapai 64,32% dari total seluruh kebutuhan.

2. Water Consumption
In 2016, Bakrieland Subsidiaries recorded water consumption of 922,912,632 liters, down by 8.92% compared to the previous year. Among the sources of water used in operations, the largest increase was recorded for that of water reservoir with 12.78%. Whereas other water sources experienced reduction, with the largest increment recorded for recycled water. From waste water treatment plant and source treatment plant. The leading water source used in 2016 remained to be third party processed water, accounting for 64.32% of the total requirement.

Sumber Air	Penggunaan Air 2016 (%) Water Usage 2016 (%)			Penggunaan Air 2016 (%) Water Usage 2016 (%)	Water Source
	2015	Kenaikan/ Penurunan (%) Increase/ Decrease (%)	2016		
Air Kelolaan Pihak Ketiga	625.685.386	-5,12	593.642.632	64,32	State Water Company
Air Olahan WWTP dan STP	103.663.000	-94,00	6.217.000	0,67	Recycled Water
Air dari Fasilitas Penampungan Air	283.916.800	13,78	323.053.000	35,00	Water Catchment Facilities
Total	**1.013.265.186**	**(8,92)**	**922.912.632**	**100**	**Total**

3. Pengelolaan Limbah
Bakrieland dan Anak Perusahaan dalam pengelolaan limbah sampah berupaya untuk menerapkan Reduce, Reuse dan Recycle. Di beberapa lokasi properti, Bakrieland bekerjasama dengan pihak-pihak yang mengelola sampah menjadi produk yang bermanfaat seperti yang dilakukan di Bogor Nirwana Residence yang bekerjasama dengan organisasi pemuda lokal membentuk Taruna Kompos. Melalui Taruna Kompos, sampah diolah menjadi pupuk yang dimanfaatkan oleh warga kota Bogor. Pada tahun 2016, jumlah sampah yang dihasilkan oleh seluruh Anak Perusahaan meningkat 20,3% dari 2.566.235 Kg menjadi 3.054.686 Kg.

3. Waste Management
Bakrieland and all Subsidiaries adopt the Reduce, Reuse dan Recycle principle for waste management. In a number of property locations, Bakrieland maintains collaboration with partners to manage waste; an example is Bogor Nirwana Residence, where a collaborative effort with a local youth organization formed Taruna Kompos. Taruna Kompos processes waste recycling into compost, to be used by residents of the city of Bogor. In 2016, total waste produced by all Subsidiaries increased by 20.3% from 2,566,235 Kg to 3,054,686 Kg.

Melestarikan Keanekaragaman Hayati

Bakrieland percaya dengan membantu keseimbangan alam melalui pembangunan lingkungan dan mengintegrasikannya ke dalam operasional dapat membantu tidak hanya tentang Bakrieland, melainkan juga lainnya, terutama anak cucu yang akan mewarisi alam Indonesia. Inilah yang mendasari konservasi alam dan keanekaragaman hayati diintegrasikan dengan cara Bakrieland berbisnis.

Biodiversity Conservation

Bakrieland believes that supporting the natural balance through environmental development and integration into operational activities serves not only the interests of Bakrieland but also those of others, including the future generations who will inherit the land of Indonesia. This becomes the foundation for nature and biodiversity conservation initiative that is integrated in the business processes ran by Bakrieland.

Flora

Dengan komitmen untuk menjadikan alam sebagai bagian penting dari bisnis dan terus menjaga Ruang Terbuka Hijau, Bakrieland melakukan berbagai cara untuk memastikan komitmen tersebut terpenuhi. Total flora yang telah ditanam pada seluruh area Bakrieland mencapai 32.496 pohon dan tumbuhan di mana 9.697 pohon dan tumbuhan

Flora

With a commitment to incorporate nature as an important part of the business and to continually maintain green open space, Bakrieland undertakes various initiatives to ensure such commitment is realized. The total flora grown in all Bakrieland areas covers 32,496 trees and plants, of which 9,697 were planted during 2016. The composition

ditanam pada tahun 2016. Sebagian besar pohon dan tumbuhan tersebut terdiri dari 55 jenis tumbuhan tertentu yang dipilih sesuai dengan bisnis serta fungsinya sebagai flora untuk estetika, peneduh, dan penutup, flora jenis vegetasi buah-buahan, atau flora jenis vegetasi dengan serapan karbon tinggi.

Pada flora jenis vegetasi dengan serapan karbon tinggi, salah satu jenis flora yang pilih adalah Trembesi. Hingga akhir 2016, Bakrieland telah menanam total sebanyak 1.700 pohon Trembesi, di mana 100 pohon diantaranya ditanam pada tahun 2016. Jumlah ini setara dengan penyerapan potensi emisi karbon sebesar 47.600.000 Kg CO2 per tahun. Dipilihnya jenis trembesi tentu didasari pada pertimbangan atas kemampuan pohon yang dikenal dengan sebutan Ki Hujan untuk menyerap CO2 yang diperkirakan dapat mencapai lebih dari 28.000 Kg CO2 per tahun. Disamping itu Bakrieland juga menanam flora lainnya yang memiliki serapan karbon tinggi di Kalianda Lampung. Dengan keunikan lokasi yang bersinggungan langsung dengan pantai, Bakrieland sudah menanam lebih dari 8.000 pohon bakau (*mangrove*) di 20 Ha lahan dari 30 Ha yang direncanakan. Diperkirakan per hektar lahan mangrove dapat menyerap CO2 lebih dari 800.000 Kg CO2 per tahun, sehingga total CO2 yang terserap melalui penanaman mangrove di Kalianda Lampung diharapkan mencapai sebesar 16.000.000 Kg CO2 per tahunnya. Penanaman pohon bakau bahkan kini mampu dimanfaatkan oleh Hotel Grand ELTY Krakatoa, selaku pengelola hotel di kawasan, sebagai program *marketing* hotel yang mengajak konsumen berpartisipasi dalam berbagai kegiatan penyelamatan lingkungan.

Fasilitas Nursery

Fasilitas *nursery* memainkan peranan penting dalam proses bisnis property dengan menjalankan perannya sebagai pemberi keseimbangan lingkungan dan nilai estetika yang menghasilkan kenyamanan bagi para penghuni dan pengunjung. Pada tahun 2016, tercatat ada 13.484 pohon dirawat melalui fasilitas *nursery* yang berada di beberapa Anak Perusahaan seperti kawasan Rasuna Epicentrum, JungleLand, the Jungle Waterpark dan Aston Bogor.

Tanaman yang terdiri atas tanaman *outdoor* dan tanaman *indoor* dibibitkan, disiram, dipupuk, dan diberikan obat hama hingga tanaman ini siap menggantikan tanaman layu yang berada di area hijau. Sedangkan tanaman yang layu, jika memungkinkan kondisinya, dikembalikan ke *nursery* untuk ditangani oleh tim *nursery* agar dapat dipulihkan kembali tanamannya seperti sedia kala.

Fauna

Keberadaan fauna di properti Bakrieland tidak hanya menjadi keseimbangan alam, melainkan juga memberikan keunikan dan nilai tambah bagi bisnis. Selama tahun 2016, total fauna yang dipelihara mencapai 45.960 ekor. Sebagian besar adalah koleksi ikan yang berfungsi untuk melengkapi

consists of 55 plant varieties that are specifically selected to suit the business and function as aesthetic, shade and cover flora, as well as fruit vegetation or vegetation with high carbon absorption potential.

For vegetation with high carbon absorption characteristic, one of the species selected is Trembesi. Until the end of 2016, Bakrieland has planted a total of 1,700 Trembesi trees, of which 100 were planted during 2016, and this provides an equivalent of carbon emission absorption potential of 47,600,000 Kg of CO2 per year. The Trembesi tree, also known as Rain Tree, was selected based on the consideration of its capability to absorb CO2, which is estimated to reach more than 28,000 Kg of CO2 per year. In addition, Bakrieland also grows other flora with high carbon absorption potential in Kalianda Lampung. And in unique coastal locations, Bakrieland has planted more than 8,000 mangroves in 20 Ha from a total of 30 Ha land planned. It is estimated that a hectare of mangrove-planted land can potentially absorb more than 800,000 Kg of CO2 annually; hence, the total of CO2 absorption by mangrove planting in Kalianda Lampung is expected to reach 16,000,000 Kg of CO2 per year. Further, mangrove planting is presently used by Hotel Grand ELTY Krakatoa, the resort's hotel operator, as its marketing program to engage customers to participate in various environmental conservation activities.

Plant Nursery

The plant nursery assumes an important role in the property business processes by fulfilling and promoting environmental balance and aesthetical value to create comfort for the tenants and visitors. In 2016, a total of 13,484 trees remained under the care of nursery facilities operated in several Subsidiaries, which are the Rasuna Epicentrum district, JungleLand, the Jungle Waterpark and Aston Bogor.

Treatment to the plants, which are made up of outdoor and indoor varieties, include seeding, watering, fertilizing, and pesticide application, until such time the plants are ready to replace wilting plants in designated green areas. As for wilting plants, whenever conditions permit, they are retracted to the nursery to be handled by a special team for recovery.

Fauna

The presence of fauna at Bakrieland properties does not merely provide natural balance but also promotes uniqueness and added value to the business. In 2016, the total population of fauna preserved reached 45,960. The majority comprises a collection of fishes that function to

kehidupan di Sungai Cideng kawasan Rasuna Epicentrum Jakarta, sungai yang direvitalisasi oleh Bakrieland mulai tahun 2007 dan kini sudah dapat ditinggali oleh aneka ikan akibat airnya yang sudah tidak lagi berbau dan berwarna pekat. Di Bogor Nirwana Residence, tepatnya di Jungle Festival, koleksi ikan menjadi bagian dari bisnis yang menjadi anjungan khusus *themepark* dengan bentuk *giant* dan *mini aquarium*. Koleksi ikan seperti Arapaima menjadi daya tarik tersendiri bagai pengunjung *themepark*.

complement the ecosystem of the Cideng River passing through the area of Rasuna Epicentrum Jakarta, the river was revitalized by Bakrieland starting in 2007 and is presently inhabited by various species of fishes because the water is no longer foul smelling and polluted. At Bogor Nirwana Residence, specifically Jungle Festival, the fish collection constitutes part of the business, specially presented in the themepark in the form of giant and mini aquariums. The fish collection, inclusive of arapaima, is an attraction for the visitors of the themepark.

Koleksi fauna yang tidak kalah banyaknya adalah koleksi burung yang menjadi bagian the Jungle Waterpark yang menawarkan konsep *eco-education birdpark*. Burung-burung yang indah seperti Merak, Nuri, Rangkong menambah kenikmatan pengunjung yang tidak hanya bermain wahana dan permainan air, tetapi juga dapat menikmati area konservasi berbagai jenis ikan dan burung yang beberapa diantaranya termasuk dalam kategori dilindungi.

Fauna collection includes a collection of birds, which constitutes part of the Jungle Waterpark and offers the concept of eco-education birdpark. Beautiful bird varieties, such as the peacocks, parrots, and hornbills, enhanced the pleasure of the visitors' water rides and games adventure by offering an attraction of conservation area to enjoy a large variety of fishes and birds, including several categorized as protected species.

Fauna unik lainnya yang dapat ditemui di Bakrieland adalah rusa. Bakrieland memiliki 43 ekor fauna yang menjadi ciri khas kota Bogor ini dilingkungan sekitar Bogor Nirwana Residence. Beberapa diantaranya berada di Jungle Festival yang menjadi anjungan khusus dengan menawarkan pengalaman istimewa bagi konsumen dengan memberi kesempatan berfoto bersama dan memberikan makan fauna.

Other unique fauna species found in Bakrieland properties are deers, and Bakrieland records a total population of 43 for the fauna characteristic to the city of Bogor within the area of Bogor Nirwana Residence. Several of the deers are found within the area of the Jungle Festival, forming a special attraction that offers customers the exclusive experiences of fauna feeding and photography oportunities.

Kriteria Lingkungan dalam Kebijakan Seleksi dan Evaluasi Pemasok di Bakrieland

Sebagai bentuk komitmen Bakrieland untuk ikut serta melestarikan lingkungan alam Indonesia, salah satu fungsi yang ditata adalah fungsi Pengadaan Barang dan Jasa yang merupakan pintu masuk dalam operasional perusahaan. Melalui fungsi tersebut, Bakrieland dalam proses seleksi dan pemilihan pemasok menjadikan kriteria lingkungan sebagai salah satu parameter penilaian pemasok. Salah satunya adalah implementasi sistem manajemen lingkungan oleh pemasok, baik mengacu pada standar nasional ataupun internasional. Pemasok juga di pilih berdasarkan kemampuannya dengan mengikuti standar operasi yang berlaku di Anak Perusahaan Bakrieland terkait pengelolaan lingkungan hidup.

Di tahun 2015, hanya 496 pemasok dari 1.011 pemasok atau 49% pemasok yang memenuhi kriteria lingkungan. Di akhir 2016, pemasok yang memenuhi kriteria lingkungan meningkat dengan sebanyak 586 pemasok dari 921 pemasok atau sudah 64% pemasok yang memenuhi kriteria lingkungan.

Environmental Criteria in Bakrieland's Supplier Selection and Evaluation Policy

As part of Bakrieland's commitment to participate in conserving the environment and natural beauty of Indonesia, a specific function that is closely regulated is Procurement of Goods and Services, as the entry point into the Company's operations. Through this particular function, Bakrieland includes in its supplier selection process an environmental criterion as one of the evaluation parameters, one of them being the suppliers' status related to the implementation of environmental management system based on national or international standards. Suppliers are also selected based on their ability to observe operational standards related to environmental management applicable in Bakrieland Subsidiaries.

In 2015, only 496 from 1,011 suppliers, or about 49%, satisfied the environmental criteria. At the end of 2016, the number of suppliers fulfilling the environmental criteria increased to 586 suppliers, from a total of 921 suppliers or approximately 64%.

Mekanisme Penanganan Keluhan Lingkungan Alam

Perusahaan memiliki mekanisme pengaduan keluhan yang terkait lingkungan alam yang terdampak akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Fungsi ini ditangani oleh Estate Management yang berada di masing-masing kawasan atau Public Relations di produk properti. Keluhan yang masuk secara resmi akan ditangani oleh tiap produk property sesuai dengan mekanisme yang sudah terstandart. Selama tahun 2016, tidak ada keluhan terkait lingkungan alam di sekitar properti Bakrieland.

Realisasi Dana Manajemen Energi Dan Pengelolaan Lingkungan Bakrieland

Bakrieland dan Anak Perusahaan pada tahun 2015 merealisasikan dana mencapai Rp72.383.090.074 untuk mengelola energi, air, limbah, dan pengelolaan flora dan fauna. Pada tahun 2016, realisasi dana adalah sebesar Rp71.159.700.000 sebagai upaya yang sama mewujudkan pilar Green Through & Through.

Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kebijakan Manajemen atas Ketenagakerjaan

Kebijakan Perusahaan atas aspek ketenagakerjaan terwujud dalam komitmen atas perlindungan dan pemenuhan hak-hak karyawan. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan memastikan bahwa setiap karyawan diperlakukan dengan adil dan setara serta berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan diri dan meraih jenjang karir yang lebih tinggi. Perusahaan menghargai dan menghormati seluruh peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dengan tidak melakukan tindakan-tindakan diskriminasi terhadap latar belakang ras, suku, dan agama tertentu serta eksploitasi terhadap pekerja di bawah umur.

Perusahaan membuka kesempatan bagi masyarakat lokal setempat untuk mengambil bagian dalam pertumbuhan bisnis Bakrieland, dengan bekerja sesuai keahlian dan kompetensinya. Dengan melibatkan masyarakat lokal, Perusahaan turut mengembangkan dan memberdayakan komunitas sekitar sehingga mampu meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat sekitar.

Kebijakan Manajemen atas Praktik K3

Perusahaan memastikan bahwa segala prosedur dan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berjalan dengan optimal dalam setiap proyek yang dilakukan. Dengan mengimplementasikan praktik K3 secara disiplin dan tepat guna, maka kinerja yang dihasilkan para pekerja mampu menciptakan hasil yang optimal. Untuk mengimplementasikan praktik K3, Perusahaan menyediakan fasilitas, peralatan dan perlengkapan kerja yang memenuhi standar K3.

Mechanism for Handling Environmental Complaints

The Company applies a complaint-handling mechanism related to environmental impacts from operational activities, a function which is handled by the Estate Management in each area or the Public Relations unit of each property product. Every complaint received is officially handled by each property product in accordance to the standards established for the mechanism. During 2016, there were no complaints related to environmental issues in any of Bakrieland's properties.

Bakrieland's Energy Management And Environmental Management Spending

Bakrieland and Subsidiaries incurred spending of Rp72,383,090,074 billion during the year 2015 for purposes of energy, water and waste management as well as vegetation. In 2016, the realized spending was noted at Rp71,159,700,000 for the same efforts in fulfilling the pillar of Green Through & Through.

Employment, Occupational Health and Safety Practices

Management Policy on Employment

The corporate policies related to employment are manifested in the commitment to the protection and fulfillment of employees' rights. In practice, the Company ensures that every employee receives fair and equal treatment, and they are also entitled to equal opportunity in self-development and career achievements. The company appreciates and respects all prevailing manpower and employment regulations, among others by not engaging in discrimination of race, ethnicity and religion as well as exploitation of under-age workers.

The Company opens opportunities for the local communities to take part in the growth of Bakrieland's business, by employing their skills and competencies. By engaging the local communities, the Company participates in developing and empowering the surrounding communities in order to improve their economic welfare.

Management Policy on OHS

The Company ensures that all occupational health and safety (OHS) system and procedures run optimally in all projects. With disciplined and appropriate implementation of OHS practices, the workers can provide optimal performance. To implement OHS practices, the Company provides facilities, tools and equipment at the workplace that fulfill OHS standards.

Perusahaan memastikan bahwa penyediaan peralatan perlindungan pribadi (P3) yang sesuai dengan kondisi dan risiko K3 selalu tersedia di masing-masing unit sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman bagi setiap orang yang bekerja di lingkungan kerja Perusahaan. Hal ini dilakukan dengan selalu memeriksa dan memastikan kecukupan jenis dan jumlah P3 di setiap Anak Perusahaan dan mewajibkan seluruh karyawan yang bekerja di area berisiko mengenakan PPE selama berada dalam area tersebut sesuai dengan standar nasional dan internasional yang berlaku. Tak hanya itu, Perusahaan menghormati hak karyawan yang menolak mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja Perusahaan termasuk jika kelengkapan P3 yang dipersyaratkan tidak tersedia.

The Company ensures the availability of personal protective equipment (PPE) that is appropriate to OHS conditions and risks at each Subsidiaries in order to create a safe working environment for all individuals within the Company's premises. This entails performing inspection to ensure the adequacy of the type and amount of PPE in each Subsidiaries and requiring all employees working in high-risk areas to utilize the appropriate PPE while remaining in said areas in accordance with prevailing national and international standards. Further, the Company respects the employees in the event they exercise their right to refuse performing a task that infringes the Company's occupational health and safety standards, including in cases when required PPE is not available.

Proses pengelolaan dan penerapan praktik K3 diharapkan mampu diimplementasikan sebaik-baiknya. Untuk itu, dibutuhkan peran aktif para koordinator *safety* di seluruh divisi atau departemen dalam menyiapkan topik, materi atau penyampaian pesan-pesan, prosedur dan peraturan kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja dalam forum-forum kekaryawanan. Di samping itu, beberapa Anak Perusahaan Perusahaan memiliki komite khusus yang turut melibatkan Direksi untuk fungsi kesehatan, keselamatan baik untuk karyawan dan konsumen, dan pengelolaan lingkungan hidup, salah satunya adalah JungleLand yang membentuk Panitia Persiapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) dan ERT (Emergency Response Team).

The Company strives to carry out OHS program management and implementation optimally. To this end, the system necessitates active role of safety coordinators in all divisions or departments in preparing topics, materials or messages, procedures and rules on health, safety and workplace environment in these employee forums. Also, several of the Company's Subsidiaries have established specific committees, with active involvement of the Board of Directors, to address health and safety issues for employees and customers and also environmental management concerns, for example JungleLand that have working OHS Preparation Committee (Panitia Persiapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja – P2K3) and Emergency Response Team (ERT).

Perusahaan telah melakukan identifikasi dan klasifikasi atas 11 tipe pekerjaan yang memiliki potensi risiko fatal, serta meninjau ulang standar, petunjuk pelaksanaan kerja, kriteria audit dan pelatihan kerja untuk mempertahankan kinerja operasi yang optimal dan nihil kecelakaan (*zero accident*). Program K3 Bakrieland difokuskan pada 4 area, yaitu Proses (*Process*), Bahan (*Material*), Tenaga Kerja (*Workforce*), dan Alat (*Tools*).

The Company has identified and classified 11 job types with potential fatality risk, and the Company has reviewed standards, work procedure guidelines, audit criteria and job training in order to secure operational performance remains optimal with zero accident. Bakrieland's OHS programs have 4 focus areas, which are Process, Material, Workforce, and Tools.

SKEMA PENYELENGGARAAN KOMITMEN K2L DI LINGKUNGAN BAKRIELAND
APPLICATION OF COMMITMENT TO K2L IN BAKRIELAND

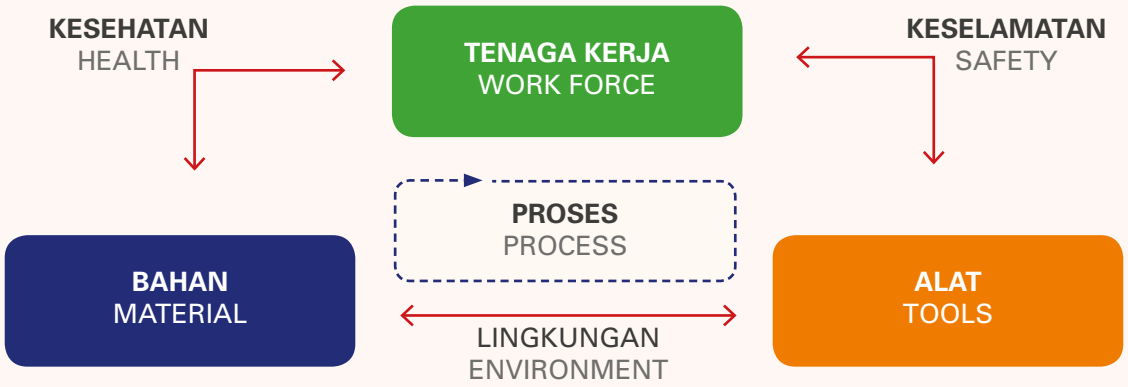

Prinsip Umum Praktik K3

1. Memenuhi semua peraturan perundang-undangan dan hukum lainnya yang berkaitan dengan mutu, K3, dan lingkungan yang berlaku,
2. Memberikan pencegahan terhadap *near miss*, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan pencegahan pencemaran lingkungan,
3. Mengembangkan tingkat *awareness* karyawan terhadap perilaku sehat dan aman sesuai dengan standar nasional dan Internasional sebagai *best practice*.
4. Membiasakan *safety value* melalui pelatihan K3 secara rutin.
5. Membudayakan kesehatan dan keselamatan melalui berbagai program K3 di setiap area operasional Perusahaan.
6. Memantau dan meninjau Sistem Manajemen K3 secara berkala untuk memastikan kesesuaian dan tindakan perbaikannya.
7. Memastikan setiap infrastruktur dan lingkungan kerja memiliki fitur dan rencana tanggap darurat, termasuk kebakaran dan banjir.
8. Memastikan pemenuhan seluruh tunjangan wajib karyawan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
9. Memastikan tidak hanya kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, namun juga pelanggan pada waktu mereka berada di setiap proyek Bakrieland.

Prinsip umum Perusahaan terkait praktik K3 selalu diterapkan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Pedoman Perilaku Perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan penyusunan Pedoman Perilaku sebagai berikut:

1. Menempatkan keselamatan sebagai nilai utama Perusahaan dan berkomitmen untuk meyakini bahwa karyawan juga menempatkan keselamatan sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup.
2. Menghargai nilai kehidupan di atas segalanya dan mengelola risiko dengan benar.
3. Tidak mengkompromikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mencapai keuntungan.
4. Secara terus menerus dan berkelanjutan mewujudkan dan meningkatkan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan.
5. Melaksanakan norma keamanan kerja sebagai suatu persyaratan kepegawaian.
6. Semua karyawan, mitra usaha, dan pihak-pihak terkait diinformasikan dan dilatih dengan baik, serta berkomitmen untuk meningkatkan proses keselamatan dan kesehatan kerja.
7. Bertanggung jawab untuk menaati dan secara terus menerus mengkomunikasikan prinsip- prinsip keselamatan dan kesehatan.

General Principles of OHS

1. Being compliant to applicable rules and regulations on quality, OHS, and the environment,
2. Preventing near miss, work accidents, work related illnesses and environmental pollution,
3. Promoting employee awareness on healthy and safe behaviors according to national and international standards as best practices.
4. Promoting safety practices as a habit through routine OHS training.
5. Promoting healthy and safety as a culture through various OHS programs held at all Company's operational areas.
6. Monitoring and reviewing OHS Management Systems periodically to ensure proper implementation and improvement actions.
7. Ensuring that every infrastructure and work environment has features and plans for emergency response, including during fire and flooding.
8. Ensuring fulfillment of employees' mandatory allowances according to applicable rules and regulations.
9. Ensuring not only the health and safety of employees but also customers during their time in Bakrieland projects.

The Company enforces the general OHS principles as an integral part of the Company's Code of Conduct. The principles that have served as the basis of the Code of Conduct are as follows:

1. Placing safety as the ultimate Company's value and commitment to believe that employees also place safety as part of their work culture and a way of life.
2. Appreciating the value of life above everything else and managing risks properly.
3. Not compromising safety and health to earn benefits.
4. Continuously implementing and improving best occupational safety and health systems to create a working environment that is free from accidents.
5. Establishing the work safety norm as one of employment requirements.
6. Providing all employees, business partners and related parties with information and proper training, as well as committing to improve occupational safety and health process.
7. Being responsible through compliance and continuously communicating the principles of health and safety.

Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan memberikan fasilitas dasar berupa asuransi kesehatan kepada karyawan, yaitu BPJS Kesehatan untuk memastikan bahwa kesehatan karyawan senantiasa terjaga dan terlindungi. Selain itu, Perusahaan memberikan fasilitas BPJS Ketenagakerjaan yang mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Hari Tua (JHT). Untuk pembiayaan fasilitas ini, Perusahaan menganggarkan sekitar Rp1 miliar setiap tahunnya.

Di luar fasilitas dasar, Bakrieland dan Anak Perusahaan menerapkan fasilitas tambahan lainnya yang menyesuaikan dengan kondisi unit masing-masing. Untuk kesehatan, di Anak Perusahaan tertentu memberlakukan fasilitas kesehatan tambahan, baik yang dikelola secara mandiri maupun pihak ketiga. Untuk membiayai berbagai fasilitas ini, Perusahaan pada tahun 2016 menganggarkan sekitar Rp1.745.988.129.

Sosialisasi dan Edukasi K3

Untuk meningkatkan partisipasi seluruh karyawan dalam bersikap patuh dan disiplin terhadap aspek-aspek praktik K3, maka Perusahaan senantiasa memberikan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh anggota perusahaan dengan menyelenggarakan seminar, melakukan strategi promosi, *email* dan *flyer* yang disebarkan secara internal mengenai pentingnya penerapan aspek K3. Perusahaan juga mengadakan simulasi di seluruh Anak Perusahaan.

Pengelolaan dan implementasi praktik K3 berada dalam pengawasan bagian Operasional. Selain berfokus menerapkan praktik K3, departemen ini memastikan seluruh fasilitas, peralatan keamanan gedung dan area lingkungan kerja selalu memenuhi standar kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja bagi seluruh anggota perusahaan.

Secara berkala, Anak Perusahaan di kawasan melaksanakan kegiatan *safety briefing*, *firedrill* dan Organisasi Keadaan Darurat (OKD). Pemberian *safety briefing* secara khusus diperuntukkan bagi pengunjung yang masuk ke dalam area konstruksi.

Implementasi dan Pelaksanaan Praktik K3

Mekanisme implementasi dan pelaksanaan praktik K3 disesuaikan dengan bidang usaha setiap Anak Perusahaan. Perusahaan memiliki target kerja dan realisasi pencapaian dari setiap Anak Perusahaan yang menerapkan praktik K3, seperti:

Occupational Health and Safety Program

The Company provides basic facilities in the form of health insurance to employees, consisting of BPJS Kesehatan in order to ensure the continuous protection of employees' health. In addition, the Company provides BPJS for Employment that provides coverage for accidents or Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), for death or Jaminan Kematian (JKM), and for post-retirement or Jaminan Hari Tua (JHT). For payment of these facilities, the Company provides an annual allocation of approximately Rp1 billion.

In addition to the basic facilities, Bakrieland and Subsidiaries apply additional facilities that are tailor-suited to the conditions in respective units. For health facilities, particular Subsidiaries provide additional health benefits, which are managed independently or by third parties. For these various facilities, the Company has provided allocation for the year 2016 of approximately Rp1,745,988,129.

OHS Socialization and Education

To improve participation of all employees in OHS practices compliance and discipline, the Company conducts continuous socialization and education efforts to all members of the company by organizing seminars, deploying promotional strategies, internal distribution of email and fliers to communicate the importance of OHS implementation. The Company also carries out simulations in all Subsidiaries.

The management and implementation of OHS practices falls under the supervision of the Operational units. In addition to focusing on OHS program application, the department functions to ensure that all facilities, security equipment in buildings and workplace areas are in compliance with occupational health, safety and security standards for all company members.

On a regular basis, Subsidiaries hold held activities including safety briefings, firedrills and Organization of Emergency Procedures. Delivery of safety briefing is specifically held for visitors entering construction areas.

OHS Program and Implementation

OHS programs and their implementation are designed to suit the characteristic of each Subsidiaries. The Company has work targets and performance realization in OHS program for each Subsidiary company as follows:

Lokasi Location	Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Program Keselamatan Kerja Occupational Safety Program
Elite Club (Sport Center)	- Pemeriksaan berkala ketersediaan obat-obatan P3K dan peralatan lain untuk *Emergency Response* - Pelatihan CPR sebagai bagian dari *First Aid Program* - Regular inspection of first aid kit supplies and other equipment for use in Emergency Response - CPR training as part of First Aid Program	- Pemeriksaan rutin terhadap berbagai peralatan kesehatan dan keselamatan serta perpanjangan sertifikasi sarana proteksi kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta - Pelatihan simulasi pemadam kebakaran - Routine inspection of health and safety equipment as well as recertification of fire protection facilities by the Fire Fighting Agency of Jakarta - Fire drill simulation training
Plaza Festival (Mal)	Perencanaan pembentukan klinik dan sistem kerja dalam mal Plaza Festival Planning for the establishment of a clinic and its working system in the Plaza Festival mall	- Pelatihan Simulasi Keadaan Darurat - Pelatihan penggunaan alat pemadam jenis Alat Pemadam Ringan (APAR) yang melibatkan perwakilan karyawan, manajer dan *Top Management* serta *tenant*. - Emergency Simulation Training - Training on the use of hand held fire extinguishers which involves representatives of employees, managers and Top Management as well as tenants.
JungleLand (Taman Rekreasi)	- Pelaksanaan program senam bersama sekali dalam seminggu - Pelaksanaan program kesehatan yoga - Pelaksanaan donor darah - Pemberian *extra fooding* di masa *high-season* - Penyuluhan bahaya narkoba oleh BNN - *Fogging* area kerja - Penyediaan *ambulance*, poliklinik, *golf car emergency*, obat-obatan - Weekly physical exercise program - Healthy yoga program - Blood donor program - Provision of extra fooding at high-season - Counseling on the danger of drugs by BNN - Fogging of work areas - Provision of ambulance, polyclinic, golf car emergency, medicine supply	- Penggantian *safety shoes* Karyawan JLA - Pelaksanaan sosialisasi penggunaan Alat Pengamanan Diri (APD) dalam pekerjaan yang berisiko - Pelaksanaan program *Training Basic Vertical Rescue* - Pelaksanaan program *Basic Safety* - Pelaksanaan program *Fire Drill* - Pelaksanaan program *First Aid* - Pemasangan garis pembatas/pagar untuk area perbaikan - Pelaksanaan *safety alert*, *safety talk,* serta pemasangan spanduk dan *banner* yang dilakukan secara rutin. - Pelaksanaan pemeriksaan rutin wahana secara harian, mingguan dan bulanan. - Pelaksanaan inspeksi gabungan (Tim HSE, Ride Maintenance, Tim Operasional) terkait K3 di masing masing wahana dan area lainnya. - Pelaksanaan pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama sebagai kesiapan karyawan dalam menanggulangi kebakaran ataupun kejadian cidera ringan di area kerja. - Pengajuan pengesahan lembaga P2K3 Jungleland ke Dinas Tenaga Kerja sebagai komite yang membahas permasalahan K3. - Pembuatan kebijakan K3 sebagai komitment seluruh manajemen dan karyawan dalam menerapkan K3. - Pembentukan tim tanggap darurat. - Dalam upaya pemenuhan perlengkapan penyelamatan/*rescue equipment*. - Pemasangan HSE Alert sebagai sarana komunikasi kepada karyawan dalam bentuk tulisan artikel yang dipasang di majalah dinding. - Pemeriksaan fisik Alat Pemadam Ringan (APAR) setiap bulan - Replacement of safety shoes for JLA employees - Socialization on the use of Personal Protective Equipment (PPE) in high-risk jobs - Basic Vertical Rescue Training program - Basic Safety program - Fire Drill program - First Aid program - Marking barricade safety line for areas under renovation/ service - Safety alert, safety talk, and announcement/notice banners on a regular basis. - Daily, weekly and monthly inspection of attractions/rides of amusement park. - Joint inspection (HSE team, Ride Maintenance, Operational team) related to OHS in each attraction/ride and other areas. - Fire drill and first aid/emergency training for employees to support their readiness in handling fire and minor injury incidents at the workplace. - The ratification of Jungleland P2K3 agency to the Department of Labor as the committee in charge of OHS issues. - Formulating OHS policy as the commitment by management and employees in applying OHS. - Establishing emergency response team. - Fulfillment of rescue equipment. - Installing HSE Alert as a communication tool for employees in the form of articles in wall magazines. - Monthly physical inspection of hand held fire extinguishers

Lokasi Location	Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Program Keselamatan Kerja Occupational Safety Program
Grand Elty Krakatoa (Hotel)	- Pemeriksaan medis untuk staf dapur dan *Food & Beverages* - Pemeriksaan kesehatan secara berkala, termasuk risiko dan potensi penggunaan obat-obatan terlarang bekerjasama dengan Badan Narkotika setempat - Medical checkups for kitchen and Food & Beverages staffs - Regular health checkups, including risk and potential drug use in cooperation with the local Narcotics Agency	- Pelatihan *hygiene* & sanitasi bekerja sama dengan ETOS Pest Control - Pelaksanaan simulasi kebakaran dan bencana alam, termasuk simulasi tsunami. - Pelatihan penyelamatan insiden tenggelam - Pemeriksaan peralatan Alat Pemadam Ringan (APAR) bekerjasama dengan dinas kebakaran. - Pelaksanaan *fogging* berkala - Hygiene & sanitation training in cooperation with ETOS Pest Control - Fire and natural disaster simulation, including tsunami simulation. - Drowning accident rescue training - Inspection of hand-held fire extinguishers in cooperation with the fire fighter agency. - Regular fogging
Aston Rasuna (Hotel)	- Sosialisasi BPJS Kesehatan - Mengadakan kegiatan rutin olahraga setiap minggu - Program donor darah yang dilaksanakan 3 kali dalam 1 tahun - Pelaksanaan Vaksin Flu gratis untuk seluruh karyawan kerjasama dengan asuransi ASKRIDA - *Fogging* area kerja setiap hari Kamis - *Cleaning Day* area kerja - Socialization program on BPJS Kesehatan - Holding routine sports activities on a weekly basis - Blood donor program carried out 3 times over the year - Carried out Flu Vaccination for all employees free of charge in cooperation with ASKRIDA insurance - Fogging of all work areas every Thursday - Enforcing Cleaning Day in work areas	- Program tahunan *Fire Drill* - Pelatihan rutin tentang *Fire Theory and Practice* Alat Pemadam Ringan (APAR) baik untuk karyawan baru maupun karyawan yang sudah pernah ikut serta (setiap 3 bulan sekali) - Pelatihan cara menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) - Pelatihan Sistem Alarm, MCFA (*Monitor Control Fire Alarm*) dan peralatannya. - Pemasangan speaker alarm di *emergency exit*, area umum dan perkantoran - Pemasangan *Panic Bar* di area *Emergency Exit* Hotel dan *Residence* - Annual Fire Drill Program - Routine training on Theory and Practical related to Fire and the use of fire extinguisher devices for new and existing employees who have previously followed the program (held quarterly) - Training on the use of personal protective equipment (PPE) - Training on Alarm Systems, MCFA (Monitor Control Fire Alarm) and related equipment. - Installation of speaker alarms in emergency exits, public areas and offices - Installation of Panic Bars in Emergency Exits of Hotels and Residences
The Grove Suites (Hotel)	Pengecekan kesehatan karyawan dan keluarganya secara berkala. Regular health checkup for employees and their families.	Melatih *Emergency Response Team* (ERT) untuk menjaga dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan *fatalities* sehingga mencapai *zero accident*. Providing training for the Emergency Response Team (ERT) in order to protect and prevent workplace accidents and fatalities toward achieving zero accident.
Aston Bogor (Hotel)	Pelatihan Health Safety Environtment oleh Bpk. Arif Rahman dari HSE kota Bogor Health Safety Environment training by Mr. Arif Rahman from HSE of Bogor city	- Pelaksanaan *cold fogging* berkala minimal sekali dalam seminggu - Pelatihan *Fire Safety* (Teori dan Praktek pemadaman menggunakan Alat Pemadam Ringan & *fire blanket*) - Pelatihan *Fire Safety* (Teori dan Praktek menggunakan *hydrant*) - Pelatihan *Life Guard* (Teori dan Praktek) untuk 9 orang karyawan - Selalu melakukan *safety briefing* pada setiap acara *meeting* sesuai permintaan dari tamu untuk menyampaikan prosedur jika terjadi situasi darurat. - Melakukan *ceklist* /pengecekan kondisi Alat Pemandam Ringan (APAR) & *hydrant* dalam kurun waktu sekali dalam sebulan. - Melakukan pencegahan dan perbaikan *fire system trouble.* - Regular cold fogging at least once a week - Fire Safety Training (Theory + Practical in extinguishing fire using fire extinguisher devices & Fire blankets) - Fire safety Training (Theory + Practical in using hydrants) - Life Guard Training (Theory + Practical) for employees with 9 participants - Consistently holding safety briefing in every meeting as per the request of guests as the forum to communicate procedures in the event of an emergency situation. - Preparing checklist/checking the condition of hand held fire extinguishers & hydrants once every month. - Performing prevention and repairs to fire system troubles.
Bakrie Tower (Perkantoran)	- Pemeriksaan kesehatan karyawan baru. - Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala. - Health checkup for new employees. - Regular health checkup for employees.	- Pelaksanaan *fogging* secara berkala. - Pelaksanaan simulasi (*drill*) keadaan darurat yang teridentifikasi, termasuk *fire drill and evacuation* simulation. - Pemeriksaan peralatan Alat Pemadam Ringan dan Alat Pemadam Berat secara berkala. - Regular fogging. - Drill simulation for specific emergency events, including fire drill and evacuation simulation. - Regular inspection of portable fire extinguishers.

Lokasi Location	Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Program Keselamatan Kerja Occupational Safety Program
The Jungle Waterpark (Taman Rekreasi)	- Karyawan bersih-bersih di area sekitar properti - Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk melakukan Donor darah - Pemberian *extra fooding* di masa *high-season* - Employees clean areas surrounding the properties - Cooperating with the Indonesian Red Cross (PMI-Palang Merah Indonesia) to hold Blood Donor events - Provision of extra fooding in high-season	- Sosialisasi K3 dalam bentuk *safety alert, safety talk*, spanduk dan banner yang dilakukan secara rutin. - Pembuatan kebijakan K3 sebagai komitment seluruh manajemen dan karyawan dalam menerapkan K3. - Pembentukan tim tanggap darurat. - Pemenuhan perlengkapan penyelamatan/*rescue equipment*. - Pemenuhan rambu keselamatan di area sebagai bentuk pengamanan pengunjung. - OHS socialization in the form of safety alert, safety talk, and banners on a routine basis. - Formulating OHS policy as the commitment of management and employees in applying OHS. - Establishing emergency response team. - Fulfillment of rescue equipment. - Installing safety signs in areas to enhance visitor safety.

Pelaksana Praktik K3

OHS Program Organizer

	Kategori Hotel Hotel Category				Kategori Sport Centre Sports Centre Category	Kategori Office Office Category
	Grand Elty Krakatoa	Aston Rasuna	The Grove Suites	Aston Bogor	Elite Club	Bakrie Tower
 Fungsi KESEHATAN KARYAWAN dijalankan oleh Unit Kerja: EMPLOYEES HEALTH managed by Work Unit:	Human Capital Department	Human Capital Department	Human Resources	Human Capital Department	Elite Club Epicentrum	Setiap unit kerja yang ada dengan panduan Human Capital Department each work unit with guidance from Human Capital
 Fungsi KESELAMATAN KARYAWAN dijalankan oleh Unit Kerja: EMPLOYEES SAFETY managed by Work Unit:	Human Capital Department	Human Capital Security	Human Resources, Engineering, Security	Security/ Human Capital Department	Elite Club Epicentrum	Setiap unit kerja yang ada dengan panduan HSE Department Each work unit with guidance from HSE Department
 Fungsi KESELAMATAN PELANGGAN dijalankan oleh Unit Kerja: CUSTOMER SAFETY managed by Work Unit:	Safety & Environment Department and Actv Dept	Security, Engineery, Housekeeping	Front Office, Sales & Marketing, Security, Engineering	Security/ Human Capital Department	Elite Club Epicentrum	HSE Department
 Fungsi PENGELOLAAN DAN PERAWATAN LINGKUNGAN dijalankan oleh Unit Kerja: ENVIRONMENTAL MANAGEMENT & MAINTENANCE FUNCTION managed by Work Unit:	Safety &Environment Dept.	Housekeeping & Engineering	Housekeeping, Engineering, Human Resources	Housekeeping & Engineering Department	Elite Club Epicentrum	Housekeeping & Engineering Department

Sertifikasi dan Penghargaan

1. 3 karyawan JungleLand memperoleh sertifikasi K3 dari Departemen Tenaga Kerja dengan perolehan status Ahli K3 Umum.
2. Resertifikasi OHSAS 18001:2007 tentang Sertifikasi Kesehatan Kerja dan Sistem Manajemen Keselamatan. Sertifikasi ini dilakukan oleh PT ProVices Indonesia yang merupakan Anak Perusahaan yang mengelola manajemen properti di seluruh properti Bakrieland.
3. Resertifikasi ISO 9001:2008 tentang Sertifikasi Sistem Kualitas Manajemen Sertifikasi dilakukan oleh Bakrieland dan PT ProVices Indonesia.
4. Sertifikasi *Fire Safety* dari otoritas pemadam kebakaran lokal untuk seluruh mal dan kompleks gedung perkantoran yang dikelola Bakrieland.

Certification and Awards

1. 3 employees of Bakrieland's Subsidiaries obtained OHS certification from Sucofindo with the title of General OHS Specialist.
2. OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management System recertification for PT ProVices Indonesia, which is a Subsidiary that manages all Bakrieland properties.
3. ISO 9001:2008 Quality Management System recertification for Bakrieland and PT ProVices Indonesia.
4. Fire Safety certification from the local department authorities for all malls and office building complexes managed by Bakrieland.

	Kategori Mal Mall Category	**Kategori Kawasan** Area Category				**Kategori *Themepark*** Themepark Category		
	Plaza Festival	Awana Yogyakata & Hadiningrat Terrace	Rasuna Epicentrum	Bogor Nirwana Residence	Sentra Timur	JungleLand	The Jungle Waterpark	Jungle Festival
	Human Capital Department	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	First Aid – Operation Department – HSE	First Aid – Operation Department – HSE	First Aid – Operation Department – HSE
	HSE Management	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	HSE Department	HSE Department	HSE Department
	HSE Management	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	Estate Coordinator	HSE & Operational Department	HSE & Operational Department	HSE & Operational Department
	Landscape Housekeeping	Subcontract Landscape & Housekeeping	Subcontract Landscape & Housekeeping	Subcontract Landscape & Housekeeping	Subcontract Landscape & Housekeeping	Housekeeping	Housekeeping	Housekeeping

5. Bakrie Tower dalam proses memperoleh sertifikasi *Silver Green Building* kategori *Existing Building* dari Green Building Council Indonesia (GBCI).
6. PT Bakrie Nirwana Semesta memperoleh sertifikasi kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi untuk Par HT 01 00101, 03, 07, 022 yang berlaku pada 2014-2016.

5. Bakrie Tower is in the process of obtaining Silver Green Building certification for Existing Building category from the Green Building Council Indonesia (GBCI).
6. PT Bakrie Nirwana Semesta obtained competency certification from the National Board of Professional Certification (BNSP) for Par HT 01 00101, 03, 07, 022 applicable for 2014-2016.

Kesehatan dan Keselamatan Karyawan 2016

Sepanjang 2016 tercatat hanya terjadi 5 non-recordable dan nol atau Zero Recordable Incident serta Fatalities.

Occupational Health and Safety Employees 2016

Throughout 2016 there were only 5 non-recordable incident and Zero Recordable Incident and Fatalities.

K3 Karyawan Tahun 2015-2016 / **OHS Employees in 2015-2016**

Jumlah Insiden Total Incident	2015	2016
Non-recordable (Insiden Ringan)	5	5
Recordable (Insiden Berat)	0	0
Fatalities (Kematian)	0	0

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam menjalankan program *Community Development,* Perusahaan berpegang pada pedoman "Setiap sen yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bakrie (KUB), harus membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan". Pedoman ini menjadi pegangan bagi KUB. Beranjak dari pedoman ini, KUB menciptakan rangkaian nilai yang menjadi landasan penerapan seluruh praktik CSR, yaitu Trimatra Bakrie. Trimatra Bakrie menjunjung tinggi tiga nilai, yaitu Keindonesiaan, Kemanfaatan dan Kebersamaan sebagai representasi dari tiga pilar kehidupan yaitu aspek spiritual, intelektual dan emosional.

Bagi Perusahaan, penerapan praktik CSR bukanlah sebuah tanggung jawab semata, tetapi harus menjadi budaya yang tertanam dan terwujud melalui kegiatan operasional sehari-hari. Kesejahteraan masyarakat yang hidup berdampingan dengan Perusahaan serta kelestarian lingkungan sebagai bagian dari perkembangan produk yang dihasilkan Perusahaan merupakan aspek-aspek yang melekat pada pertumbuhan bisnis Perusahaan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk menghasilkan manfaat yang tepat guna bagi masyarakat dan lingkungan sekitar Perusahaan.

Kegiatan Community Development Perusahaan terdiri dari tiga bidang dikelola oleh Perusahaan sebagai *flagship program* dan Anak Perusahaan dengan menyesuaikan pada karakter dan kebutuhan masyarakat setempat sesuai dengan domisili dan bidang usaha. Selain *Community Development*, Perusahaan turut memberdayakan dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat melalui hubungan kerja sama dengan pemasok lokal sehingga masyarakat dapat berkontribusi langsung dalam pertumbuhan bisnis Perusahaan serta mengembangkan usahanya sendiri.

Social and Community Development

In implementing community development programs, the Company follows the belief that "Every cent generated by Bakrie Business Group (BBG) must create benefits for the community and the environment", which serves as the guideline for BBG. Based on this principle, BBG designs a set of values that underlie the implementation of all CSR practices, which are Trimatra Bakrie. Trimatra Bakrie upholds three core values: Being-Indonesia, Beneficence and Togetherness as the representation of the three pillars of life, spiritual, intellectual and emotional.

For the Company, implementing CSR program is not merely about responsibility, but should be embedded as a culture and manifested in day-to-day operational activities. The well being of communities surrounding the Company and environmental sustainability as part of the development of products by the Company are aspects inherent to the Company's business growth over time. Therefore, the Company is firmly committed to generate positive benefits for the community and the environment surrounding the Company.

The Company's Community Development consists of three fields of activities managed by the Company as flagship program and also by Subsidiaries by matching the characteristics and needs of the immediate communities according to the business field and location. In addition to Community Development, the Company also empowers and improves the economic welfare through collaboration with local suppliers, so that the communities can provide direct contributions to the Company's business growth and develop their own businesses.

Bidang Pendidikan

Bakrieland Goes to Campus (BGtC)

Program ini merupakan bentuk komitmen dan dukungan Perusahaan dalam mengembangkan generasi muda Indonesia. Perusahaan meyakini bahwa melalui keterlibatan langsung dalam perkembangan wawasan dan pengetahuan mahasiswa, maka Perusahaan berkontribusi dalam membangun pola pikir dan karakter yang baik. Program ini terwujud dalam bentuk:

a. Guest Lecture
   Program ini melibatkan partisipasi aktif karyawan untuk menjadi pengajar di universitas, *sharing* pengalaman dan ilmu kepada mahasiswa. Sepanjang 2016, sebanyak 6 kali karyawan Bakrieland diundang menjadi narasumber di Universitas Bakrie, Universitas Sahid, dan Fasilitator Pembelajaran REINCO Strategic.
b. Student Visit
   Program ini diselenggarakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan mahasiswa yang berkunjung ke proyek properti Bakrieland dan Anak Perusahaan. Melalui program ini, Perusahaan mampu memberikan gambaran dan wawasan kepada mahasiswa mengenai kehidupan pekerjaan yang sebenarnya agar para mahasiswa siap menghadapi dunia kerja. Pada tahun 2016, terdapat 1 kali *student visit* dengan kunjungan dari mahasiswa Universitas Bakrie ke Jungleland.

Peremajaan Sekolah

Program ini merupakan wujud dukungan dan kepedulian Perusahaan untuk mempercepat pembangunan masyarakat di sekitar lokasi operasi Anak Perusahaan, terutama dalam hal peremajaan infrastruktur sekolah. Dengan program ini, Perusahaan berharap agar proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih baik sehingga manfaat yang dihasilkan juga meningkat. Pada 2016, program ini dilaksanakan di Mulyaharja Bogor Selatan, lokasi yang bersinggungan langsung dengan Bogor Nirwana Residence. Sekolah yang mendapatkan manfaat adalah PAUD Mekar & MDT Nurul Hidayah yang sedang mendidik sekitar 130 siswa dengan rincian PAUD (30 siswa) dan MDT Nurul Hidayah (100 siswa).

Program Sejuta Buku

Program ini turut menjadi wujud penerapan program CSR Bakrieland Goes Green khususnya aspek Green Attitude di bidang Pendidikan. Sejak program ini mulai dijalankan, Bakrieland bersama dengan PT Bakrie & Brothers Tbk (BnBR) telah melakukan kegiatan donasi buku yang mencapai sekitar 39.509 buku per akhir 2016. Sepanjang 2016, Bakrieland telah mendonasikan sebanyak 1.069 buku yang disalurkan kepada berbagai *stakeholders*, yaitu karyawan, konsumen Bakrieland pada saat Hari Buku Nasional (Mei 2016), Universitas Indonesia, Universitas Esa Unggul, Universitas Mercu Buana, dan institusi pemerintahan sekitar properti Bakrieland.

Field of Education

Bakrieland Goes to Campus (BGtC)

The program represent companies commitment and support in developing Indonesia's young generation. The Company believes that through direct involvement in efforts to develop the insight and knowledge of university-level students, the Company contributes in building positive mindset and character. This program takes the following forms:

a. Guest Lecture
   The program seeks active involvement of employees to serve as lecturers in universities, also for sharing experience and knowledge with students. During 2016, Bakrieland employees received a total of 6 invitations to serve as guest speakers in Universitas Bakrie, Universitas Sahid, and Learning Facilitators in REINCO Strategic.
b. Student Visit
   The program is organized to support and facilitate student activities through visits to Bakrieland's property projects and Subsidiaries. With this program, the Company is able to provide an overview and insight to actual working experience to prepare students in facing the working world. In 2016, there was one student visit from Universitas Bakrie to Jungleland.

School Building Renovation

The program displays the Company's support and concern toward accelerating the development of communities around the Subsidiaries' operational locations, particularly in regard to school infrastructure renovation. With this program, the Company hopes that the learning process can progress better so that the benefits generated also increase. In 2016, the program was carried out in Mulyaharja South Bogor that is directly adjacent to Bogor Nirwana Residence. The beneficiary schools are PAUD Mekar & MDT Nurul Hidayah, with a combined population of about 130 students comprising PAUD or early childhood education (30 students) and Islamic education center MDT Nurul Hidayah (100 students).

One Million Books Program

The program is a manifestation of the CSR program Bakrieland Goes Green, particularly from the aspect of Green Attitude in the field of Education. Since the program was first initiated, Bakrieland together with PT Bakrie & Brothers Tbk (BnBR) have contributed donation of approximately 39,509 books as at the end of 2016. During 2016, Bakrieland donated a total of 1,069 books, which are distributed through various stakeholders, including employees, Bakrieland customers during National Book Day (May 2016), Universitas Indonesia, Universitas Esa Unggul, Universitas Mercu Buana, and government institutions found around Bakrieland properties.

Bidang Lingkungan

Green Office

a. 5R Green Office
Dalam rangka menyambut Earth Day setiap 22 April, Perusahaan mengadakan rangkaian aktivitas yang melibatkan karyawan Bakrieland 5R Green Office. Program ini dimaksudkan untuk mengajak karyawan untuk merawat lingkungan kerjanya berdasarkan 5 prinsip kerapihan lingkungan. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah JUMAT BERSIH di mana pada waktu tertentu karyawan membersihkan meja kerjanya sesuai dengan prinsip 5R.

b. Diet Kantong Plastik
Pada 12 April 2016, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Bakrie & Brothers, Tbk (BnBR) untuk melaksanakan program Diet Kantong Plastik. Kerjasama ini dilakukan dalam bentuk pemberian kantong belanja pengganti kantong plastik kepada karyawan BnBR. Program ini bertujuan untuk membantu pengurangan masalah sampah di Indonesia yang setiap tahunnya menghasilkan sekitar 5,4 juta ton sampah plastik. Selain itu, Perusahaan mulai turut serta mengedukasi masyarakat untuk mulai menghindari penggunaan plastik.

Taman Sekolah

Dalam rangka menyambut Hari Pohon Nasional, Perusahaan melaksanakan program Taman Sekolah di PAUD Mawar 3 melalui Bogor Nirwana Residence pada 21 November 2016. Program Taman Sekolah merupakan upaya Perusahaan dalam memberikan edukasi kepada anak sejak dini melalui kerjasama dengan berbagai sekolah seperti merawat tanaman.

Pohon Untuk Negeri

Pada 22 April 2016, Perusahaan menyelenggarakan program Pohon Untuk Negeri (PUN) di Rasuna Epicentrum dalam rangka memperingati Earth Day. Perusahaan berkolaborasi dengan PAUD Cempaka, Posyandu dan Kelurahan Menteng Atas, Bakrie Untuk Negeri (BUN) dan beberapa Kelompok Usaha Bakrie (KUB). Program ini dilakukan dengan memberikan 500 pohon hias dan obat kepada warga.

Bidang Sosial

Dalam Pilar Sosial, Perusahaan turut berpartisipasi dalam dua bencana yang melanda Indonesia, yaitu Bencana Garut dan Bencana Pidie di Aceh.

a. Bencana Garut
Merespons terjadinya bencana banjir bandang yang terjadi di Garut pada 20 September 2016, Perusahaan dan Anak Perusahaan bahu membahu memberikan bantuan dan dukungan kepada para korban. Bantuan ini berbentuk pengumpulan dana yang disalurkan melalui Yayasan Bakrie Amanah (Bakrie Amanah), lembaga implementasi program Bakrie Untuk Negeri (BUN),

Field of Environment

Green Office

a. 5R Green Office
In commemorating Earth Day every 22 April, the Company held a series of activities involving Bakrieland employees in 5R Green Office. The program is intended to encourage employees in taking care of their work environment based on the five principles of environmental tidiness. One of the activities carries out is CLEAN FRIDAY, during which at a previously specified time employees are obliged to clean up their desks in accordance with the 5R principle.

b. Plastic Bag Diet
On 12 April 2016, the Company cooperated with PT Bakrie & Brothers, Tbk (BnBR) to hold the Plastic Bag Diet program. This cooperation is carried out by providing BnBR employees with shopping bags, for use as a replacement for plastic bags. The program aims to support amelioration of the waste problem in Indonesia, where plastic waste produced has reached approximately 5.4 million tons per year. Furthermore, the Company also participates in educating the public to refrain from using plastic.

School Garden

In celebration of the National Tree Day, the Company held the School Garden program in PAUD Mawar 3 through Bogor Nirwana Residence on 21 November 2016. This program represents the Company's efforts to impart education to children from an early age by cooperating with various schools in activities as nurturing plants.

Trees for the Nation

On 22 April 2016, the Company held the Trees for the Nation program at Rasuna Epicentrum in commemoration of Earth Day. By collaborating with PAUD Cempaka, clinic and the village of Menteng Atas, Bakrie for the Nation (BUN – Bakrie Untuk Negeri) and several companies within the Bakrie Business Group (BBG), the Company carried out the program by distributing 500 ornamental trees and medicine to the local residents.

Field of Social Activities

Under the Pillar of Social Activities, the Company participated in two major natural disaster incidents in Indonesia, which are Garut Disaster and Pidie Disaster in Aceh.

a. Garut Disaster
In response to flooding disaster in Garut on 20 September 2016, the Company and Subsidiaries worked together to provide relief assistance and support for the victims. Assistance is in the form of collecting funds and channeled through Bakrie Amanah Foundation (Bakrie Amanah), an implementation agency for the Bakrie

yang mempunyai program CSR Tanggap Bencana. Penyerahan donasi bantuan ini dilakukan pada 23 September 2016 yang bertujuan untuk menangani masalah pasca bencana. Sedangkan salah satu Anak Perusahaan Bakrieland, Jasa Boga Raya, yang bergerak dalam bidang *food & beverages* memberikan bantuan langsung kepada masyarakat dengan membuka posko bantuan yang tiap harinya dapat memberikan bantuan pangan untuk ribuan pengungsi.

b. Bencana Pidie
Pada 7 Desember 2016, gempa bumi mengguncang Kabupaten Pidie, Aceh. Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak cepat untuk memberikan bantuan berupa pengumpulan dana yang disalurkan melalui Yayasan Bakrie Amanah (Bakrie Amanah), lembaga implementasi program Bakrie Untuk Negeri (BUN), yang mempunyai program CSR Tanggap Bencana. Penyerahan donasi bantuan ini dilakukan pada 19 Desember 2016.

for the Nation program, equipped with its Disaster Response CSR program. The donations were delivered on 23 September 2016, provided to address post-disaster issues. As one of the Bakrieland Subsidiaries, Jasa Boga Raya, which is engaged in the field of food & beverages, participated in on-the-field assistance to the affected communities by opening a relief center every day to provide food aid for thousands of displaced residents.

b. Pidie Disaster
On 7 December 2016, an earthquake shook the District of Pidie, Aceh. The Company and Subsidiaries responded by providing assistance in funds collection, which was channeled through Bakrie Amanah Foundation (Bakrie Amanah), an implementation agency for the Bakrie for the Nation program, equipped with its Disaster Response CSR program. The donations were delivered on 19 December 2016.

Selaras dengan program *Community Development* yang dilakukan oleh Perusahaan, Anak Perusahaan menerapkan program *Community Development* sesuai dengan karakter, bidang usaha dan domisili lokasi dimana para Anak Perusahaan beroperasi. Kendati demikian, tujuan dan prinsip penerapan praktik CSR yang dilakukan Anak Perusahaan sama dengan Perusahaan, yaitu berupaya seoptimal mungkin untuk menghasilkan dampak yang optimal dan signifikan bagi masyrakat sekitar, melibatkan peran aktif masyarakat, dan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

In line with the Company's Community Development program, the Subsidiaries apply their Community Development program in accordance with the characteristics, business line and locations of their respective operational base. Nevertheless, a harmony of the objectives and principles of CSR implementation is maintained by the Subsidiaries and the Company, which are to seek optimal and significant impacts and benefits for the surrounding communities, to engage active role of the communities, and to fulfill the needs of the local communities in order to improve their social welfare.

Menteng Atas-Jakarta Selatan

Bagi PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) selaku Pengelola kawasan Rasuna Epicentrum yang berada di Menteng Atas, secara berkala BSU bekerjasama dengan masyarakat sekitar melalui berbagai aktivitas, baik melalui Masjid Al-Bakrie maupun melalui yayasan Bakrie Amanah. Tujuan CSR BSU di Rasuna Epicentrum adalah mewujudkan "KAMPUNG MAKMUR" di mana ikut mensejahterakan masyarakat sekitar secara spiritual, sosial dan ekonomi. Beberapa aktivitas yang dilakukan:

- Meneruskan fasilitas 1 mobil ambulan yang digunakan sebagai pelayanan pengantara jenazah ke tempat penguburan
- Memfasilitasi 2 PAUD untuk beroperasi agar anak-anak sekitar ikut merasakan pendidikan usia dini
- Bekerja sama dengan posyandu setempat untuk mensejahterakan balita dan manula
- Bekerja sama dengan kecamatan Setiabudi untuk menyalurkan dana Zakat Infaq Sedekah
- Ikut merevitalisasi berbagai Masjid dan PAUD yang berada di sekitar property
- Secara berkala bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk mengadakan donor darah

Menteng Atas-South Jakarta

PT. Bakrie Swasakti Utama (BSU), as the Management of the Rasuna Epicentrum district located in Menteng Atas, maintains close cooperation with the surrounding communities through various activities, both through the Masjid Al-Bakrie and the Bakrie Amanah foundation. The main objective of BSU CSR in Rasuna Epicentrum is to build "PROSPEROUS VILLAGE", including elevating the welfare of the community spiritually, socially and economically. Several activities undertaken include the following:

- Continuing the use of one ambulance unit to service the need for funeral transportation to the grave sites
- Facilitating the operation of 2 PAUD centers so that the neighboring children can benefit from early childhood education facilities
- Working with the local health clinic to enhance the welfare of infants and the elderly
- Working in cooperation with the Setiabudi subdistrict to distribute Zakat Infaq Sedekah funds
- Participated in revitalizing mosques and PAUD centers located in the neighboring areas of the property projects
- Regularly cooperated with the Indonesian Red Cross (PMI-Palang Merah Indonesia) for blood donor events

- Secara berkala bekerja sama dengan Yayasan Jantung Indonesia untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan dan jantung gratis bagi masyarakat sekitar

Kalianda-Lampung

Wilayah Kalianda di mana Anak Perusahaan Hotel Grand ELTY Krakatoa (GEK) beroperasi memposisikan CSR yang dilakukan mengkombinasikan alam dan wisata serta pengembangan dasar manusia yang dikonsepkan dengan nama "AGROFORESTRY PARK". Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh GEK:

- Meneruskan kerja sama dengan Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (PERHIPTANI) untuk pengelolaan kawasan pertanian
- Penanaman tanaman bakau secara berkala untuk mencapai target penanaman bakau seluas 30 Ha untuk menyelamatkan pantai Kalianda dari abrasi laut
- Pemeliharaan terumbu karang dengan berbagai aktivitas seperti merangkul asosiasi nelayan untuk menjaga terumbu karang, melibatkan konsumen untuk berpartisipasi dalam menanam kembali terumbu karang
- Pelaksanaan pengajian rutin yang melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar.
- Pemberian hewan Qurban saat Idul Adha

Mulyahardja – Kota Bogor Selatan

Pada wilayah yang kental pada sisi spiritual, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) selaku pengelola Bogor Nirwana Residence yang bersinggungan langsung dengan Mulyahardja, mengembangkan konsep "DESA MANDIRI BERTAKWA" yang bertujuan untuk mendampingi masyarakat tumbuh secara ekonomi dan spiritual. Aktivitas yang dilakukan GAP untuk masyarakat Mulyahardja:

- Meneruskan kerjasama dengan Taruna Kompos dalam pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi Kompos
- Meneruskan upaya membina 4 PAUD yang berada di bawah naungan BNR
- Bersama Aston Bogor melakukan revitalisasi Posyandu
- Bersama Bakrieland dan Universitas Mercu Buana merevitalisasi taman di sekolah PAUD Mawar 3
- Bersama warga Bogor Nirwana menanam 100 pohon di area perumahan untuk menambah keasrian lokasi
- Bersama Bakrieland melakukan revitalisasi PAUD Mawar 2
- Memberikan santunan kepada anak yatim yang berada di sekitar property pada berbagai kesempatan
- Pemberian hewan Qurban saat Idul Adha

Karang Tengah, Babakan Madang – Kabupaten Bogor

JungleLand yang menjadi bagian dari masyarakat Kabupaten Bogor, tepatnya Karang Tengah Babakan Madang, Sentul berupaya mendukung pemerintah Kabupaten Bogor yang ingin menjadikan Sentul sebagai

- Regularly cooperated with the Indonesian Heart Association (Yayasan Jantung Indonesia) to conduct health and heart check-ups free of charge for the surrounding communities

Kalianda-Lampung

The area of Kalianda, where the Subsidiary which oversees the operation of the Grand ELTY Krakatoa (GEK) Hotel, allows for the positioning of CSR activities to focus on a combination of nature and tourism as well as basic people development under the concept of "AGROFORESTRY PARK". Several activities undertaken by GEK include the following:

- Continuing cooperation with the Indonesian Association of Agricultural Consultants (PERHIPTANI) for the management of agricultural areas
- Planting mangrove plants regularly toward achieving the target of 30 Ha of mangrove forest in order to conserve the coastal area of Kalianda from sea abrasion
- Maintaining coral reefs through various activities, including coordinating with fishermen associations to preserve coral reefs, engaging customers in participating in the efforts for replanting coral reefs
- Holding routine prayers, with involvement of employees and the local communities.
- Providing animal sacrifice for Idul Adha celebration

Mulyahardja – South Bogor

Located in an area characterized by spiritual aspect, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) as the management of Bogor Nirwana Residence located adjacent to Mulyahardja, develops the concept of "RELIGIOUS INDEPENDENT VILLAGE", which aims to assist the local community to achieve economic and spiritual growth. Activities undertaken by GAP for the communities of Mulyahardja:

- Continuing cooperation with Taruna Kompos in converting household waste into compost
- Continuing efforts to foster 4 PAUD centers under the guidance of BNR
- With Aston Bogor helped to revitalized health clinics
- With Bakrieland and Universitas Mercu Buana helped to revitalized the garden in early childhood education center PAUD Mawar 3
- With the residents of Bogor Nirwana planted 100 trees within the residential areas to elevate its overall beauty
- With Bakrieland helped to revitalized early childhood education center PAUD Mawar 2
- Providing donations to orphans living in nearby areas to the property project on numerous occassions
- Providing animal sacrifice for Idul Adha celebration

Karang Tengah, Babakan Madang – Bogor Regency

JungleLand, which has become part of the community of the Regency of Bogor, specifically Karang Tengah Babakan Madang, Sentul, strives to support the government of the Regency of Bogor to elevate Sentul as an alternative travel

alternatif wisata di Indonesia dengan mengusung tema "Desa Wisata'. Sasaran jangka pendek adalah mempersiapkan hal-hal mendasar bagi masyarakat sekitar. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah:

- Pemberian kesempatan pada pengusaha kecil untuk berdagang di area JungleLand
- Pemberian bantuan malam Nisfu Sya'ban ke empat Mushola yang berbatasan dengan Perusahaan
- Pembangunan Pos Ronda RW 001 Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor 16810
- Pemberian hewan Qurban saat Idul Adha

Mantrijeron-Yogyakarta

Hotel Neo Awana Yogyakarta sebagai Anak Perusahaan termuda di Bakrieland, bergerak cepat untuk merangkul masyarakat setempat agar dapat bersinergi memberikan sensasi kenyamanan dan keramahan ala masyarakat Yogyakarta. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh hotel adalah sebagai berikut:

- Memberikan kesempatan pengusaha kecil untuk berdagang cendera mata khas Yogyakarta di area hotel
- Memberikan kesempatan pengayuh becak motor, kendaraan lokal khas Yogyakarta, untuk berada di area hotel agar konsumen hotel yang ingin berkeliling kota dimudahkan
- Pemberian hewan Qurban saat Idul Adha

Relawan Bakrieland

Perusahaan memiliki "Relawan Bakrieland" yang diikuti oleh para karyawan Perusahaan yang terlibat dalam berbagai aktivitas CSR. Program ini mulai dijalankan sejak Februari 2016. Sejak diresmikan, beberapa karyawan telah bergabung. Saat ini, sebanyak 29 karyawan telah berpartisipasi dan sudah terlibat dalam berbagai aktivitas CSR Perusahaan seperti aktivitas Earth Day di Rasuna Epicentrum dan kegiatan keagamaan di berbagai masjid yang dibina oleh Bakrieland dan Anak Perusahaan.

Melibatkan dan Mendukung Pemasok Lokal

Bakrieland selalu berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai bentuk, mulai dari program *Community Development* hingga melalui kebijakan Perusahaan untuk melibatkan dan memprioritaskan pemasok lokal dalam memperkuat operasional Perusahaan. Kebijakan ini menjadi bentuk komitmen Perusahaan untuk menjadikan mitra pemasok yang berdomisili di kota atau wilayah terdekat untuk dikembangkan potensinya, disejahterakan, dan ditingkatkan keterampilannya.

Pada tahun 2015, nilai pembelian Bakrieland untuk pemasok lokal mencapai Rp128.117.062.049. Sedangkan pada tahun 2016, nilai pembelian Bakrieland untuk pemasok lokal meningkat 3% atau mencapai Rp132.588.385.234. Berikut rinciannya berdasarkan kota di mana Anak Perusahaan Bakrieland berada:

destination in Indonesia under the theme of "Tourism Village". The short-term objective is to make basic preparations for the neighboring communities, among others through the following activities:

- Providing business opportunities for small local entrepreneurs within the JungleLand premises
- Providing assistance for the celebration of Nisfu Sya'ban night to four neighboring Musholas
- Construction of night-watch post for RW 001 in the village of Karang Tengah, Babakan Madang subdistrict, Regency of Bogor 16810
- Providing animal sacrifice for Idul Adha celebration

Mantrijeron-Yogyakarta

Hotel Neo Awana Yogyakarta is Bakrieland's newest Subsidiary, which quickly initiated to engage the surrounding communities to create synergy in building a sense of comfort and hospitality characteristic to the people of Yogyakarta. The hotel has initiated the following activities:

- Providing opportunity for small entrepreneurs to sell local souvenirs within the hotel premises
- Providing opportunity for owners of becak-motorcycle, a typical Yogyakarta transportation vehicle, to remain within the hotel premises so that guests can take advantage of their services for touring the city
- Providing animal sacrifice for Idul Adha celebration

Bakrieland Volunteers

The Company maintains "Bakrieland Volunteers" made up of Company employees, who are actively involved in various CSR activities. This program was initiated in February 2016, and since its inauguration, employees have joined the group. Today, a total of 29 employees participate and are actively involved in numerous Company CSR activities, including Earth Day at Rasuna Epicentrum and religious events in mosques that are under the guidance of Bakrieland and Subsidiaries.

Involving and Supporting Local Suppliers

Bakrieland continually strives to support the growth of the local economies through numerous initiatives, starting from the Company's Community Development program and inclusive of the corporate policy to promote the involvement and giving priority for local suppliers to strengthen the Company's operations. This policy is a testimony of the Company's commitment to establish a partnership with suppliers based in the neighboring city or areas in order to develop their potentials, economic welfare and capabilities.

For the year 2015, total procurement by Bakrieland from local suppliers reached the amount of Rp128,117,062,049. As for the year 2016, total procurement from local suppliers increased by 3% to Rp132,588,385,234. The following is a breakdown of procurement value by locations of Bakrieland Subsidiaries:

Nilai Pembelian untuk Pemasok Lokal Berdasarkan Area Operasional Bakrieland 2015-2016
Bakrieland's Procurement from Local Suppliers by Operational Areas 2015-2016

Area Area	Nilai Pembelian | Procurement Value	
	2015	2016
Jakarta	Rp67.773.907.640	Rp42.619.985.328
Bogor	Rp56.283.200.662	Rp81.051.538.711
Lampung	Rp1.538.934.867	Rp1.415.689.735
Kalimantan Timur	Rp2.442.074.840	Rp2.405.084.562
DI Yogyakarta	Rp78.944.400	Rp5.096.086.898
Total	**Rp128.117.062.049**	**Rp132.588.385.234**

Realisasi Dana Program *Community Development* 2016
Total realisasi program *Community Development* 2016 dalam pelaksaaan berbagai program di bidang pendidikan, lingkungan dan sosial di Bakrieland dan Anak Perusahaan mencapai sebesar Rp2.020.823.736.

Community Development Program Spending in 2016
Total spending for Community Development in 2016 to implement various educational, environmental and social programs promoted by Bakrieland and Subsidiaries amounted Rp2,020,823,736.

Realisasi Anggaran *Community Development* 2014-2016 | Community Development Budget Realization 2014-2016

No.	Bidang Field	2014		2015		2016	
A	Pendidikan | Education	172.800.000	3,15%	552.587.342	26,16%	304.560.000	15,07%
B	Lingkungan | Environment	9.192.000	0,17%	4.429.000	0,21%	27.665.000	1,37%
C	Bidang Sosial | Social	5.017.700.000	91,49%	895.185.550	42,38%	1.062.607.500	52,58%
	Olahraga, Kesehatan, Kesenian Sport, Healths, Arts	254.600.000	4,64%	404.996.250	19,17%	154.925.000	7,67%
	Keagamaan | Spiritual	4.613.100.000	84,11%	467.752.500	22,14%	889.061.000	43,99%
	Bencana Alam | Natural Disasters	150.000.000	2,74%	12.436.800	0,59%	8.771.500	0,43%
	Sosial Ekonomi | Social Economics	0	0,00%	10.000.000	0,47%	9.850.000	0,49%
D	Korporasi | Corporate**	284.525.000	5,19%	660.050.000	31,25%	625.990.536	30,98%
	Total	**5.484.297.000**	**100%**	**2.112.251.892**	**100%**	**2.020.823.736**	**100%**

Rencana 2017

Dalam bidang *Community Development*, Perusahaan berupaya untuk meningkatkan program-program yang sudah berjalan sehingga semakin mampu mengukur tingkat efektivitas dan tingkat dampak yang diterima oleh penerima manfaat, yaitu pemangku kepentingan eksternal Perusahaan.

1. Dalam Bidang Pendidikan, Perusahaan berencana untuk kembali mengadakan program BGtC ke berbagai fasilitator pendidikan dan universitas yang telah bekerjasama sejak 2015. Selain itu, partisipasi karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan akan diteruskan pada pembelajaran mahasiswa universitas dan penawaran *student visit* ke berbagai universitas. Perusahaan akan melakukan peremajaan sekolah di sekitar lokasi property milik Perusahaan, membangun kerjasama dengan pihak yang kompeten untuk melakukan sosialisasi *anti-bullying* kepada berbagai *stakeholders* serta bekerja sama dengan Kelompok Usaha Bakrie (KUB) dalam rangka ulang tahun ke-75 Grup Bakrie.

2017 Plans

In the area of Community Development, the Company seeks to improve its existing programs in order to better measure the program's effectiveness and resulting impacts to the beneficiaries, which are the external stakeholders of the Company.

1. In the Education Fields, the Company plans to continue the BGtC program with various educational facilitators and universities that have established cooperation since 2015. Further, the participation of the employees of the Company and the Subsidiaries will be continued in facilitating learning for university students and offering for student visit to many universities. The Company will also support in revitalizing schools located nearby to the Company's property projects; establishing cooperation with competent parties in anti-bullying socialization program with various stakeholders; and working with the Bakrie Business Group in commemoration of Bakrie Group's 75th anniversary.

2. Dalam Bidang Lingkungan, Perusahaan akan kembali menghijaukan sekolah dan memberikan apresiasi kepada siswa dan sekolah yang berhasil memelihara tamannya, menjajaki kerjasama dengan berbagai komunitas untuk terlibat dalam penanaman pohon di Anak Perusahaan serta kembali melaksanakan Diet Kantong Plastik yang bekerjasama dengan salah satu Kelompok Usaha Bakrie (KUB).

Tanggung Jawab Produk dan Perlindungan Konsumen

Kebijakan Manajemen

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi konsumen dalam menjalankan proses bisnisnya. Perusahaan menjalankannya berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, *best practice* industri, dan kebijakan internal Perusahaan. Wujud komitmen Perusahaan terhadap konsumen berfokus pada empat aspek, yaitu:

1. Jaminan dan Kompensasi bagi Konsumen
2. Keamanan, Keselamatan, dan Kenyamanan Konsumen
3. Pengaduan Konsumen
4. Kepuasan Konsumen

Melalui pengelolaan yang prima terhadap aspek-aspek tersebut, Perusahaan berupaya untuk memastikan setiap konsumen yang menggunakan produk dan jasa Perusahaan mampu mendapatkan kepuasan yang optimal.

Jaminan dan Kompensasi bagi Konsumen

Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan produk yang aman dan berkualitas sebagai bentuk tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan konsumen. Oleh karena itu, Perusahaan memastikan seluruh pelanggan menikmati produk yang layak dan aman sesuai dengan masing-masing standar produk properti.

Properti

Perusahaan mengupayakan properti yang ditawarkan adalah properti yang layak dan aman dihuni serta mengupayakan ketepatan jadwal serah terima bangunan kepada konsumen. Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, Perusahaan memberikan jaminan pemeliharaan dan kompensasi atas keterlambatan serah terima yang mencakup:

1. Memberikan layanan berkomunikasi dengan konsumen sesuai dengan pasal 7 butir cc Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UUPK) yaitu memperlakukan atau melayani secara benar, jujur, dan tidak diskriminatif.
2. Memberikan informasi jika terjadi keterlambatan proyek sesuai dengan ketentuan pasal 7 butir b UUPK mengenai perubahan tanggal serah terima unit yang tercantum dalam Surat Pesanan.
3. Memberikan kompensasi berupa denda keterlambatan untuk konsumen dalam hal serah terima unit tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dijanjikan.

2. For Environment Fields, the Company will continue to engage in green programs in schools and provide appreciation to students and schools for achieving success in maintaining their garden; to establish cooperation with numerous communities to participate in planting trees in Subsidiaries; and to continue the Plastic Bag Diet program in cooperation with one of the Bakrie Business Group company.

Product Liability and Consumer Protection

Management Policy

The Company is committed to deliver excellence to customers in running its business. The implementation is based on Law No. 8 of 1999 on consumer protection, industry best practice, and internal corporate policy. The Company's commitment to customers focuses on the following four aspects:

1. Consumer Guarantee and Compensation
2. Consumer Security, Safety and Comfort
3. Consumer Complaint
4. Consumer Satisfaction

By optimal management of these aspects, the Company strives to ensure that all customers using the Company's products and services can obtain maximum satisfaction.

Consumer Guarantee and Compensation

The Company is committed to provide safe and high-quality products in delivering its responsibility for the trust given by customers. For this purpose, the Company works to ensure that all customers accept products that are appropriate and safe in line with the prevailing standards applicable to each type of property product.

Property

The Company strives to offer consumers with property products that satisfy proper and safe building codes while also giving the best efforts to secure property delivery and handover on schedule. Pursuant to applicable regulations, the Company provides a guarantee for maintenance and compensation for delays in handover, covering the following:

1. Providing services to establish communication with customers pursuant to article 7 point cc of the Consumer Protection Law (CPL), which is to provide treatment or service properly, fairly and without discrimination.
2. Providing information in the event of the project's delay pursuant to article 7 point b of the CPKL regarding a revision in the date of unit handover as provided in the Order Form.
3. Providing compensation in the form of late penalty for customers in the event that unit handover is not consistent with the previously agreed schedule.

4. Memberikan jaminan masa pemeliharaan/perbaikan atas unit rumah/bangunan yang telah diserahkan kepada konsumen, sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) antara anak perusahaan/Anak Perusahaan Bakrieland dengan konsumen.

PT Bakrie Swasakti Utama
Jaminan pemeliharaan diberikan selama 3 bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Serah Terima. Denda keterlambatan penyerahan bangunan/ruang kantor sebesar 1 (satu) per mil per hari keterlambatan dihitung dari nilai prestasi bangunan yang tertunda dan setinggi-tingginya 3% dari pembayaran harga jual yang telah diterima oleh Perusahaan.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
Jaminan pemeliharaan bangunan/rumah diberikan adalah 90 hari sejak serah terima dilakukan. Sedangkan denda keterlambatan penyerahan bangunan/rumah sebesar 1 (satu) per mil per hari keterlambatan dihitung dari nilai prestasi bangunan yang tertunda dan setinggi-tingginya 5%.

PT Bakrie Nirwana Semesta
Kompensasi atas keterlambatan serah terima unit berjalan setelah terlewatinya masa *grace period* yaitu 3 bulan atau 90 hari dengan perhitungan 1 per mil per hari dari bagian unit yang belum diselesaikan dengan maksimum denda sebesar 6% dari harga jual.

Theme Park
Bagi produk Bakrieland yang berfokus pada taman hiburan, kenyamanan dan keamanan pelanggan merupakan aspek yang terutama. Salah satu bukti keseriusan Bakrieland adalah pada taman-taman hiburan memberikan asuransi bagi pelanggan. Jika terjadi kecelakaan di area taman hiburan dan diperlukan tindakan lanjutan setelah pertolongan pertama di klinik, asuransi siap memberikan kompensasi tertentu bagi pelanggan.

JungleLand
Jika terjadi kecelakaan dan diperlukan tindakan lanjutan setelah dilakukan assestment oleh dokter *house clinic*, General Affairs Departemen dan Guest Service mengantarkan ke Rumah sakit dengan membawa surat jaminan dari Jungleland untuk penanganan cepat. Selanjutnya, Perusahaan akan melakukan klaim ke asuransi (*reimburse*) dengan menyertakan dokumen yang dipersyaratkan

4. Providing a guarantee of maintenance/service period for house/building unit already handed over to the customer, as provided in the Binding Sale and Purchase Agreement (PPJB-Perjanjian Pengikatan Jual Beli) between a Subsidiaries and the customer.

PT Bakrie Swasakti Utama
A guarantee is provided for a period of three months, effective from the date of the Handover Agreement. Penalty for late delivery of building/office space is set at one (1) per mille per day of delay, calculated based on the value of the building and up to a maximum value of 3% of the selling price payment received by the Company.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
A guarantee for building/house is provided for a period of 90 days, effective from the date of handover. Penalty for late delivery of building/house is set at one (1) per mille per day of delay, calculated based on the value of the building and up to a maximum of 5%.

PT Bakrie Nirwana Semesta
Compensation for delay in unit handover is effective following a grace period of three months or 90 days, calculated at one (1) per mille per day of incomplete parts of the unit with a maximum penalty of 6% from the sale price.

Theme Park
For Bakrieland's products that focus on recreational park, customer comfort and safety is of utmost importance. As a testimony to this commitment, all Bakrieland theme parks provide insurance protection to visiting customers. In the event of accidents occurring in theme park areas and requiring follow up procedures subsequent to first aid assistance at the park clinic, the insurance provider will offer a certain amount of compensation to the customer.

JungleLand
In the event of an accident requiring follow up procedures based on an assestment by the house clinic doctor, the General Affairs Department and Guest Service will accompany the visitor to a hospital with a guarantee letter from JungleLand to obtain immediate treatment. Subsequently, the Company will process reimbursement or claim to the Insurance Company and provide the necessary documentation.

Besarnya Dana Santunan bagi korban/ahli waris:
a. Meninggal dunia akibat kecelakaan ; Rp50.000.000,-
b. Cacat tetap(max): Rp50.000.000,-(* mengikuti ketentuan polis)
c. Biaya Perawatan Akibat kecelakaan (max): Rp15.000.000,-
d. Bantuan Transportasi (Evakuasi medis) ; Rp.200.000/kejadian

The amount of compensation provided to the victim or his/her heirs:
a. Death due to an accident; Rp50,000,000,-
b. Permanent disability (max): Rp50,000,000,-(* as stipulated in insurance policy)
c. Medical costs due to an accident (max): Rp15.000.000,-
d. Transportation allowance (Medical Evacuation) ; Rp.200,000/case

The Jungle Water Park

Perusahaan akan membayarkan terlebih dahulu kepada pelanggan atas biaya yang timbul atas tindakan lanjutan pelanggan di rumah sakit. Selanjutnya, Perusahaan akan melakukan klaim ke Asuransi (reimburse) dengan menyertakan dokumen yang dipersyaratkan dan pelaporan kejadian kecelakaan dilakukan selambat-lambanya 3x24 jam setelah terjadinya kecelakaan.

Besarnya Dana Santunan bagi korban/ahli waris:
a. Meninggal dunia akibat kecelakaan: Rp50.000.000,-
b. Cacat tetap akibat kecelakaan (max): Rp50.000.000,-(* mengikuti ketentuan polis)
c. Biaya Perawatan Akibat kecelakaan (max): Rp15.000.000,-
d. Bantuan Transportasi (Evakuasi medis) ; Rp.200.000/kejadian

The Jungle Water Park

The Company will make an initial payment to the customer for expenses arising from follow-up procedures in the hospital. Subsequently, the Company will process reimbursement or claim to the Insurance Company and provide the necessary documentation, for which the incidence reported must be made no later than 3x24 hours after the occurrence of the incident.

The amount of compensation provided to the victim or his/her heirs:
a. Death due to an accident; Rp50.000.000,-
b. Permanent disability due to an accident (max): Rp50,000,000,-(* as stipulated in insurance policy)
c. Medical costs due to an accident (max): Rp15,000,000,-
d. Transportation allowance (Medical Evacuation); Rp.200,000/case

Keamanan, Keselamatan, dan Kenyamanan Konsumen

Prinsip utama Bakrieland yang secara konsisten dilaksanakan adalah memastikan keamanan, keselamatan dan kenyamanan konsumen selama berada di lingkungan properti Bakrieland. Ketiga aspek ini wajib diterapkan seluruh Anak Perusahaan yang berada di bawah pengelolaan Perusahaan dengan menyesuaikan implementasinya sesuai karakter bisnis masing-masing Anak Perusahaan.

Pengelolaan keamanan, keselamatan, dan kenyaman konsumen di seluruh Anak Perusahaan di bawah pengawasan unit kerja operasional. Setiap tahun, unit kerja ini menjalankan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menjaga kualitas ketiga aspek tersebut. Berikut merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan selama tahun 2016:

Consumer Security, Safety and Comfort

Bakrieland consistently implements the main principle of providing guarantee of security, safety, and comfort while customers remain within the boundaries of Bakrieland properties. All Subsidiaries under the Company's management are obliged to apply these three aspects, by adjusting the implementation in accordance to the business characteristics of the individual Subsidiaries.

Managing consumer security, safety and comfort in all Subsidiaries rests on the operational working unit. Each year, the working unit performs a variety of activities designed to maintain the quality of the three aspects. The following is a summary of activities undertaken in 2016:

Office	
• Pemeriksaan rutin terhadap berbagai peralatan kesehatan dan keselamatan • Pelatihan simulasi kebakaran dan gempa bumi • Pelatihan pemadaman kebakaran ringan yang melibatkan konsumen	• Routine inspection of health and safety equipment • Training on fire drill • Training on minor fire incidents, involving customers
Sport Center	
• Pemeriksaan rutin terhadap berbagai peralatan kesehatan dan keselamatan • Pelatihan simulasi kebakaran dan gempa bumi • Pelatihan berkala CPR sebagai bagian dari pertolongan pertama	• Routine inspection of health and safety equipment • Training on fire drill • Regular training on CPR as part of first aid procedures
Apartemen	
• Pemeriksaan rutin terhadap berbagai peralatan kesehatan dan keselamatan • Pelatihan simulasi kebakaran dan gempa bumi • Pelatihan pemadaman kebakaran ringan yang melibatkan konsumen	• Routine inspection of health and safety equipment • Training on fire drill and earthquake simulation • Training on minor fire incidents, involving customers

Hotel

Umum
- Pemeriksaan rutin terhadap berbagai peralatan kesehatan dan keselamatan
- Pelatihan simulasi kebakaran dan gempa bumi
- Melaksanakan program pelatihan keahlian penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada karyawan yang menangani konsumen.
- Menyediakan fasilitas penanganan gangguan kesehatan ringan dan P3K dan berkerjasama dengan rumah sakit terdekat dalam penanganan kondisi darurat.
- Secara berkala organisasi P2K3 dengan panitia penyelenggara yang sudah bersertifikat dari Kementerian Tenaga Kerja memantau jalannya aktivitas operasional sesuai prosedur dengan target *zero incident*.
- Melakukan secara berkala pemeriksaan *rectal swap* untuk karyawan yang bersinggungan langsung dengan pengelolaan makanan

Khusus
- Di hotel yang bersinggungan langsung dengan laut, secara berkala melaksanakan simulasi bencana alam dan tsunami.

General
- Routine inspection of health and safety equipment
- Training on fire drill and earthquake simulation
- Training program to enable the use of hand-held fire extinguishers to employees who handle customers.
- Provided the necessary facilities for first aid procedure and treatment of minor health incidents and establishing cooperative agreement with the nearest hospital to handle emergency incidents.
- Regular monitoring by the P2K3 organization/unit in coordination with the organizing committee certified by the Ministry of Labor, to ensure that operational activities run according to the established procedures with a zero incident target.
- Regular rectal swap procedures for employees, who are in direct contact with food management

Specific
- For seaside hotels, conduct routine simulations on tsunami and natural disaster

Mall

- Pemeriksaan rutih terhadap berbagai peralatan kesehatan dan keselamatan
- Pelatihan simulasi kebakaran dan gempa bumi

- Routine inspection of health and safety equipment
- Training on fire drill and earthquake simulation

Theme Park

Umum
- Pemeriksanaan rutih terhadap seluruh peralatan penunjang kesehatan dan keselamatan
- Melakukan perpanjangan polis Public Liability Insurance Jungle Series.
- Melakukan penambahan area *shading*.
- Melaksanakan program rutin pemeliharaan wahana (*rides maintenance*) dan pemeriksaan rutin tiap pagi sebelum *theme park* beroperasi
- Melaksanakan program pelatihan "HSE Awareness" kepada karyawan yang terlibat langsung dengan *rides* dan konsumen
- Melaksanakan program pelatihan keahlian penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada karyawan yang terlibat langsung dengan *rides* dan konsumen
- Melaksanakan program "HSE Induction" kepada konsumen, baik individual atau konsumen grup/sebelum menikmati wahana.
- Menyertakan asuransi perlindungan terhadap konsumen
- Menyediakan fasilitas penanganan gangguan kesehatan ringan dan P3K dan berkerjasama dengan rumah sakit terdekat dalam penanganan kondisi darurat.
- Membentuk organisasi P2K3 dengan panitia penyelenggara yang sudah bersertifikat dari Kementerian Tenaga Kerja, yang secara khusus bertugas memantau jalannya aktivitas operasional sesuai prosedur dengan target *zero incident*.

Khusus
- Di *themepark* yang bertemakan air, *lifeguard* di kawasan mendapatkan pelatihan keahlian respond cepat penyelamatan air
- Di theme park yang bertemakan darat, beberapa personel dilatih dengan keahlian penyelamatan cepat untuk kecelakaan-kecelakaan yang berada diketinggian

General
- Routine inspection of all health and safety equipment
- Renewal of Public Liability Insurance for the Jungle Series.
- Provided additional shading areas.
- Routine rides maintenance programs and daily routine inspections in the morning prior to the theme park opening
- "HSE Awareness" training to employees who are in direct contact with rides and customers
- Training programs to enable the use of hand held fire extinguishers to employees who are in direct contact with rides and customers
- "HSE Induction" programs to individual and group customers before entering attractions.
- Insurance coverage benefits for customers.
- Providing the necessary facilities for first aid procedure and treatment of minor health incidents and establishing cooperative agreement with the nearest hospital to handle emergency incidents.
- Established P2K3 organization/unit in coordination with the organizing committee certified by the Ministry of Labor, specifically tasked to monitor that operational activities run according to established procedures with a zero incident target.

Specific
- For water-themed parks, conduct training for assigned lifeguards on fast response rescues during water accidents.
- For landed-themed parks, conduct training for some personnels on fast response rescues during high altitude incidents.

Food & Beverages

- Melaksanakan secara berkala *test food* dengan membawa sampel makanan ke lab kesehatan untuk diperiksakan kualitas bahan makanan.
- Pemilihan vendor yang sesuai dengan standar kesehatan
- Melakukan pembersihan berkala penyimpanan dan pengolahan makanan
- Melakukan pemeriksanaan rutin terhadap personel yang mengelola makanan

- Regular food testing by providing food samples to health laboratories for inspection of the food products quality.
- Selection of vendors in accordance with prevailing health standards.
- Regular cleaning of food storage and processing areas.
- Routine check-up for personels in charge of food processing.

Keamanan, Keselamatan, dan Kenyamanan Konsumen Pada Tahun 2016

Tim pelaksana di setiap Anak Perusahaan melakukan aktivitas dan *monitoring* sesuai dengan parameter yang sesuai dengan pelaksanaan K3 Karyawan. Standar pencatatan dilakukan dengan parameter sebagai berikut:

1. Non-Recordable Incident: insiden kecelakaan ringan yang dapat ditangani dengan prosedur pertolongan pertama
2. Recordable Incident: insiden kecelakaan yang membutuhkan penanganan lebih dari prosedur pertolongan pertama
3. Fatalities: insiden kecelakaan yang mengakibatkan pada kematian.

Security, Safety and Comfort of the Customers in 2016

The designated teams in every Subsidiaries perform activities and monitoring in accordance with the parameters established for employees OHS programs. Standard recording is done with the following parameters:

1. Non-Recordable Incident: incidence of minor accidents that can be treated with first aid procedures
2. Recordable Incident: incidence of accidents requiring more than first aid procedures
3. Fatalities: incidence of accidents leading to death.

Keamanan & Keselamatan Konsumen Tahun 2015-2016 | Consumer OHS in 2015-2016

Jumlah Insiden Total Incident	2015	2016
Non-recordable (Insiden Ringan)	470	568
Recordable (Insiden Berat)	89	4
Fatalities (Kematian)	0	0

Pengaduan Konsumen

Bakrieland senantiasa percaya bahwa pengaduan konsumen merupakan bentuk perhatian dan kepedulian konsumen untuk menjadikan Perusahaan lebih baik di masa yang akan datang. Manajemen Bakrieland menyiapkan prosedur khusus bagi setiap pengaduan konsumen yang terekam dalam *channel* keluhan konsumen. Selain keluhan harus secepatnya diselesaikan, seluruh keluhan diolah menjadi pelaporan ke Manajemen yang menjadi salah satu parameter untuk melakukan terobosan cara berbisnis dan menjadi materi untuk membangun budaya berorientasi konsumen melalui berbagai aktivitas *briefing* dan *monthly meeting* karyawan.

Perusahaan membuka berbagai *channel* komunikasi yang mudah diakses bagi konsumen untuk melakukan pengaduan dengan memiliki pusat pengaduan yang siap menerima keluhan, saran, kritik dan status tindak lanjut atas keluhan tersebut. Pusat pengaduan Bakrieland adalah sebagai berikut:

- PT Bakrie Swasakti Utama : 021-52920090
- PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk : 0251-8211290
- PT Bakrie Nirwana Semesta : 021-57942157

Selain pusat pengaduan, setiap produk memiliki unit kerja yang menjalankan fungsi penanganan keluhan. Pada produk kantor, residential dan apartemen, Bakrieland memiliki unit kerja Estate Manajemen yang menyediakan personel *Customer Service* khusus yang menerima pengaduan konsumen. Sedangkan di produk *hotel, mal, theme park dan food & beverages*, perusahaan menyediakan unit kerja *Customer Care*.

Consumer Complaint

Bakrieland firmly believes that consumer complaint is a form of customers' attention and awareness that can potentially drive the Company to perform better in the future. Bakrieland's management prepares special procedures for every consumer complaint recorded in the provided channels. In addition to speedy resolution of complaints, all complaints are processed for reporting to Management, as one of the parameters for making business innovation and also as materials for building a customer-oriented culture through numerous activities, such as briefings and monthly meetings with employees.

The Company opens a variety of communication channels that are readily accessible to customers for making complaints, equipped with a complaint center for receiving complaints, recommendations, criticism, and also providing information on complaint resolution status. Bakrieland complaint centers are as follows:

- PT Bakrie Swasakti Utama : 021-52920090
- PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk : 0251-8211290
- PT Bakrie Nirwana Semesta : 021-57942157

In addition to the complaint center, every property product has a working unit responsible for handling complaints. In office, residential and apartment products, Bakrieland maintains the Estate Management unit and Customer Service personnel specifically tasked to receive consumer complaints. As for hotel, mall, theme park and food & beverages projects, the Company relies on the Customer Care unit.

Jumlah keluhan yang masuk ke *channel* keluhan yang disediakan Perusahaan mencapai 2.246 keluhan. Keluhan yang berhasil tertangani mencapai 99,73%. Berikut detail tabel rekapitulasi keluhan konsumen seluruh channel keluhan di Anak Perusahaan Bakrieland:

The number of complaints recorded in the channels provided by the Company totaled 2,246 keluhan, of which approximately 99.73% were successfully resolved. The following is a summary of data on consumer complaints in all channels of Bakrieland Subsidiaries:

Jumlah Keluhan Konsumen 2016 | Total of Consumer Complaints 2016

	Jumlah Keluhan Total of Complaints	**Keluhan yang Tertangani** Complaints Handled	**Keluhan dalam Proses Penyelesaian** Complaints on Progress
Bakrieland	2.246	2.240	6

Penyelesaian Sengketa

Pada tahun 2016, Bakrieland dan Anak Perusahaan tidak mengalami kasus sengketa, baik di peradilan dan non-peradilan, terkait dengan perlindungan konsumen.

Dispute Resolution

In 2016, Bakrieland and Subsidiaries were not involved in legal dispute, in or out of court, associated with consumer protection.

Kepuasan Konsumen

Pengukuran kepuasan konsumen merupakan salah satu bagian penting dalam proses bisnis Bakrieland yang senantiasa dilakukan secara berkala. Hasil pengukuran kepuasan dipakai oleh Manajemen untuk menjadi salah satu dasar keputusan melakukan terobosan-terobosan untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Pelaksanaan pengukuran kepuasan konsumen dilakukan oleh pihak internal melalui berbagai survei. Selain itu, Perusahaan ikut memantau platform independen yang bersinggungan langsung dengan konsumen seperti TripAdvisor.

Berikut data rekapitulasi yang diolah dari berbagai hasil pengukuran kepuasan konsumen:

Consumer Satisfaction

Measurement of consumer satisfaction is an integral component of Bakrieland's business process, and is carried out on a regular basis. The results of satisfaction measurement analyses serve as some of the basic considerations for management decisions to introduce breakthroughs that improve business performance.

Analysis is made for consumer satisfaction measurement, performed by internal parties using surveys. In addition, the Company also monitors independent platforms that interact directly with consumers, such as TripAdvisor.

The following is a recapitulation of data derived from various consumer satisfaction results:

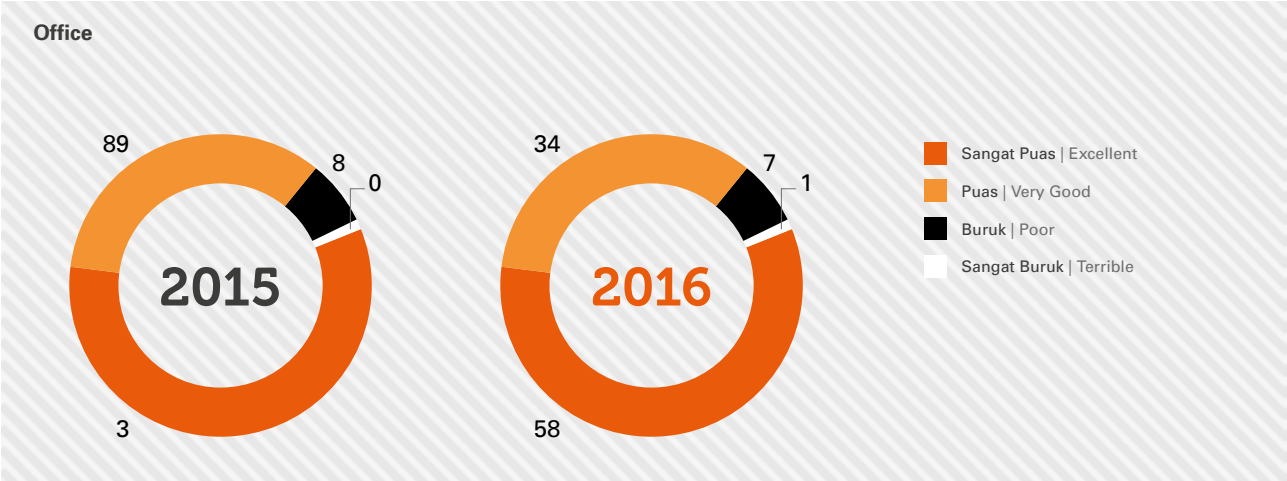

Hotel

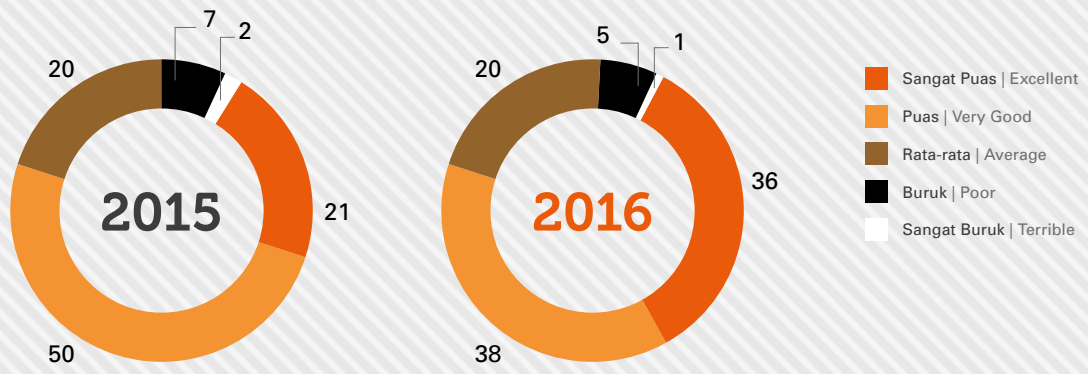

Mall

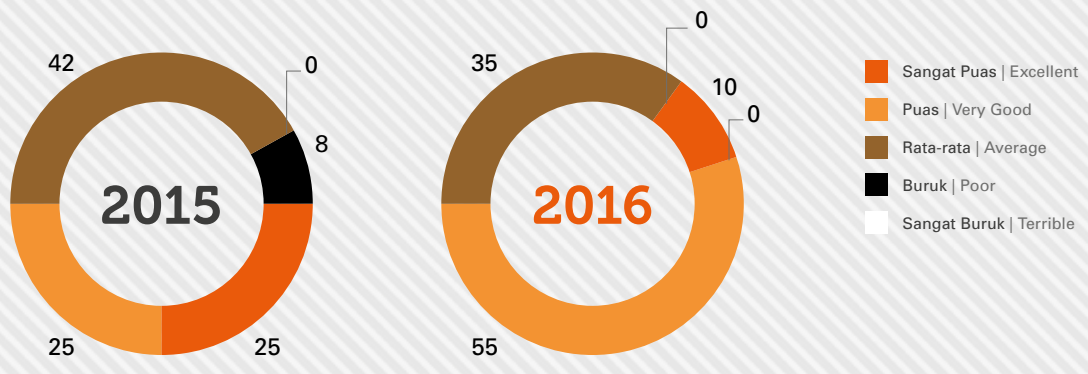

Theme Park

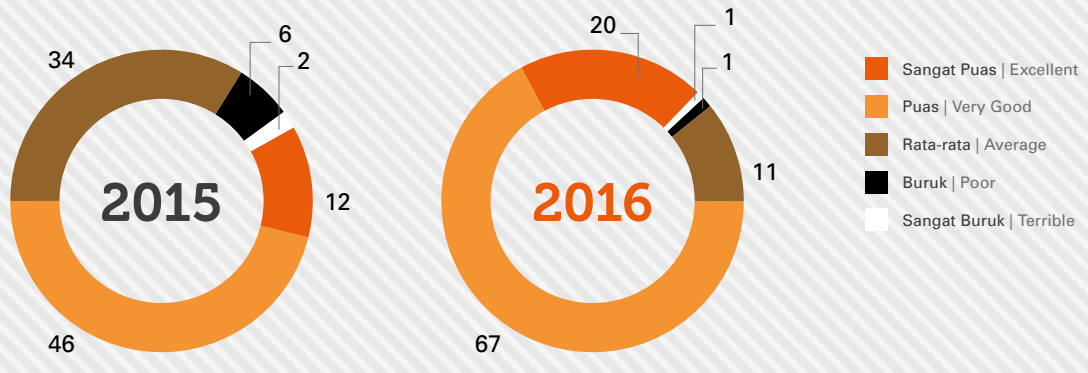

PILAR HIJAU MENYELURUH

PILLAR GREEN THROUGH & THROUGH

Pelestarian Terumbu Karang Pantai Kalianda Lampung

Coral Reef Conservation in Kalianda Beach, Lampung

Terumbu karang merupakan ekosistem yang sangat kompleks dan produktif dengan tujuan untuk melestarikan keanekaragaman jenis biota. Indonesia merupakan pusat sebaran dari jenis karang yang ada di dunia. Variasi bentuk pertumbuhan karang di Indonesia sangat kompleks dan luas, sehingga dapat digunakan sebagai tempat tumbuhnya biota yang lain. Karang membentuk kerangka kapur yang terdiri dari CaC03 dan di dalam polyp karang terdapat zooxanthelia yang merupakan symbion karang. Zooxanthelia ini berupa algae bersel satu yang membantu dalam pembentukan kerangka kapur. Pembentukan kapur ini sangat penting artinya dalam mengurangi jumlah karbon yang ada di udara. Karbon yang ada di udara akan diubah menjadi CaC03. Para pakar telah menghitung kemampuan karang menyerap karbon yaitu 111 juta ton/tahun, atau ekuivalen dengan 2% dari seluruh karbon yang ada.

Di Indonesia, menurut hasil penelitian Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatat hingga tahun 2013, 1.135 stasiun sampel penelitian menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2013 sebesar 30,4% kondisi terumbu karang di Indonesia mengalami kerusakan atau kurang baik. Hanya sebesar 5,29% dalam kondisi sangat baik, sebesar 27,14% masih dalam kondisi baik, dan sebesar 37,18% dalam kondisi cukup.

Di Kalianda Lampung, Anak Perusahaan Hotel Grand ELTY Krakatoa (GEK), selaku pengelola kawasan yang bersinggungan langsung dengan Pantai Kalianda, juga memiliki terumbu karang. Untuk itu, setelah berhasil mengelola tanaman darat dan *mangrove*, GEK mulai memantapkan diri menata terumbu karang di sekitar propertinya pada tahun 2016 melalui program **"Check Out for Earth"**.

Coral reefs form a highly complex and productive ecosystem whose presence is vital for maintaining biota diversity. Indonesia is at the center of the distribution of all known coral species in the world. This extensive and complex range of coral reefs creates a marine environment where other biota can thrive. A coral reef is made up of layers of calcium carbonate (CaC03) and within the coral polyps live the zooxanthelia which is a symbiotic algae. Zooxanthelia is a single celled algae that assists in the formation of the calcium carbonate skeleton. These coral skeletons play a critical role in reducing carbon dioxide emissions in the atmosphere. Atmospheric carbon will be converted into CaCO3. According to experts, corals are capable of sequestering 111 million tons of carbon each year, or equivalent to 2% from all carbon emissions.

In Indonesia, a study conducted by the Oceanography Research Center of the Indonesian Institute of Sciences (LIPI) with at least 1,135 sampling stations, showed that by 2013 some 30.4% of Indonesia's coral reefs have been damaged or in bad condition. Only 5.29% are in excellent condition, while 27.14% are in good condition and 37.18% in fairly good condition.

In Kalianda Lampung, Grand ELTY Krakatoa Hotel (GEK), a Subsidiary responsible for managing properties adjacent to Kalianda Beach, is located within an area where coral reefs can also be found. After the successful management of terrestrial and mangrove plants, GEK has begun to manage coral reef protection measures around the property in 2016 through the **"Check Out for Earth"** program.

Berbagai langkah strategis dilakukan untuk mencapai pengelolaan yang baik. Salah satunya adalah dengan merangkul masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai nelayan. Sebagaimana diketahui kualitas terumbu karang dapat menurun sebagai akibat dari berbagai aktivitas manusia yang tidak bijaksana antara lain penambangan karang untuk batu gamping dan bahan bangunan, penangkapan ikan dengan *muroami*, dan penggunaan bahan peledak, serta koleksi biota laut untuk hiasan dan penangkapan illo "hib" dengan Kalium Sianida (KCN). Langkah lainnya adalah dengan merangkul *stakeholders*, yaitu karyawan dan pelanggan, melalui berbagai aktivitas yang mendorong kedua *stakeholders* tersebut terlibat langsung ke dalam pengelolaan alam.

Upaya GEK membangun kerjasama dengan berbagai *stakeholders* diharapkan dapat membangun rasa kepemilikan bersama terhadap alam yang seharusnya dikelola bersama untuk kehidupan manusia, khususnya masyarakat Lampung, diharapkan dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Various strategic measures were taken to ensure effective management, one of which is to engage nearby fishing communities. The quality of coral reefs can be compromised by the recklessness of human beings through many forms of irresponsible activities, including coral mining for limestone and construction materials, destructive fishing practices such as the *muro-ami* technique, blast fishing and cyanide fishing, and ornamental marine life trading. Another initiative is to involve stakeholders, mainly employees and customers, in a wide range of activities to encourage their active participation in environmental management.

GEK's many efforts to foster close cooperation with multiple stakeholders are expected to instill a sense of shared ownership toward the natural environment that should be collectively managed for the survival of humankind, especially the people of Lampung, through continual improvements.

PILAR TENTANG MANUSIANYA

PILLAR IT'S ABOUT THE PEOPLE

Membangun Relasi Manusianya

Building Human Relations

Sebagai perusahaan yang lahir di bumi Indonesia, Bakrieland menyadari perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta dalam membangun manusia Indonesia dengan tidak meninggalkan nilai-nilai Keindonesiaan. Manusia Indonesia yang menyukai dengan keguyuban dimaknai oleh Perusahaan sebagai kebutuhan manusia Indonesia akan keeratan hubungan yang tinggi melalui hubungan yang saling bermanfaat. Inilah yang dilakukan Bakrieland lakukan dalam membangun relasi dengan para *stakeholders*, khususnya kepada karyawan, masyarakat sekitar dan pelanggan yang bersinggungan langsung dengan Perusahaan.

As a company founded in Indonesia, Bakrieland fully recognizes the Company's responsibility to contribute in developing Indonesia's human capital, by holding firmly on to the values that we as Indonesians adhere to. The Company sees the people's strong sense of community as the human need to foster solid relationships that are mutually beneficial. This is also how Bakrieland builds its relationship with stakeholders, especially employees, communities and customers directly affected by Company operations.

Karyawan | Employees

Membangun Budaya Service di Jungle Series

Building a Culture of Service Excellence in the Jungle Series

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (GAP), salah satu Anak Perusahaan Bakrieland, yang baru saja menjadi perusahaan terbuka di tahun 2016 terus melakukan pembenahan untuk menunjang ekspansi Perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu fokus pembenahan adalah sumber daya manusianya. Sebagai Perusahaan yang mengelola produk-produk *theme park* dengan nama yang lebih dikenal dengan *Jungle Series theme park*, GAP berupaya terus menerus meningkatkan standar manusia Jungle Series untuk menyesuaikan diri dengan standar produk layanan (*services*) hiburan dan edukasi, baik standar nasional maupun internasional. Peningkatan dilakukan dengan membangun budaya *services* yang positif di lingkungan Perusahaan.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary that only recently became a public company in 2016, continued to make the necessary improvements to support business expansion in the future. The Company among others focused on improving the quality of its human resources. As a Company that manages theme parks known collectively as the Jungle Series, GAP strives to raise the standard of the Jungle Series human resources in order to meet the Company's high standard of services for its recreational and education business, both at the national and international level. Efforts are continually made to nurture a positive culture of service within the entire Company.

Pembangunan budaya layanan dilakukan melalui berbagai kebijakan dan perangkat pendukung, mulai dari proses rekrutmen hingga peningkatan kualitas layanan karyawan yang sudah menjadi bagian dari Perusahaan. Di proses rekrutmen, selain kompetensi calon karyawan, Direktorat Human Capital selaku Unit Kerja yang menjalankan fungsi rekrutmen menambah parameter budaya *services* yang tertuang dalam nilai-nilai Perusahaan, yaitu: *Professional, Team Work,* dan *Solution Oriented*. Dengan talenta yang tepat, GAP percaya sasaran kerja serta budaya *services* perusahaan yang ingin dibangun dapat tercapai di masa yang akan datang.

To develop a culture of service excellence, several policies and supporting tools are necessary, from the recruitment process to the improvement of service quality delivered by employees; components which have become an integral part of the Company. For the recruitment process, apart from the competency of potential employees, the Directorate of Human Capital as the Unit responsible for recruitment has included an additional parameter of having a culture of service excellence as embodied in the corporate values of Professionalism, Team Work and Solution-Oriented. With the right people in the right place, GAP is convinced that performance targets, including with regards to the culture of service excellence, will be consistently met.

Untuk karyawan yang sudah menjadi bagian dari Perusahaan, GAP meluncurkan Jungle Rules yang merupakan panduan dan standar penampilan, sikap dan perilaku karyawan. Perusahaan juga menjadikannya bagian dari *Key Performance Indicator* (KPI) untuk memastikan standar yang diinginkan tercapai. Upaya membudayakan standar penampilan, sikap dan perilaku karyawan, dilakukan oleh Human Capital dengan mewajibkan seluruh karyawan hingga *outsource* mengikuti pelatihan "Service Excellence" serta meluncurkan program "We Care & Smiles". Upaya lain adalah Perusahaan melakukan re-organisasi, memilih leader yang tepat, serta menyesuaikan kembali berbagai prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan layanan terkini.

For employees who are already part of the Company, GAP has introduced the Jungle Rules as guidelines that set the highest standards for employee appearance, attitude and behavior. The Company also included this as part of its key performance indicators (KPI) in order to ensure that standards are met. Efforts to instill the employee standards of appearance, attitude and behavior are conducted by the Human Capital Unit by requiring all employees, including outsourced personnel, to undergo the "Service Excellence" training program, and by launching the "We Care & Smile" program. Furthermore, the Company has made reorganizing efforts, selected the right leaders, and readjusted various procedures in accordance with current service needs.

PILAR TENTANG MANUSIANYA

PILLAR IT'S ABOUT THE PEOPLE

Sebagai Perusahaan yang hadir ditengah-tengah masyarakat, Bakrieland menyadari ekspektasi masyarakat kepada Perusahaan untuk ikut serta berkontribusi dalam membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Bakrieland berkomitmen untuk ikut serta membangun masyarakat sekitar dengan salah satu buktinya adalah melaksanakan program CSR di bidang pendidikan melalui program "Peremajaan Sekolah."

As a Company that operates amidst the community, Bakrieland is fully aware of the people's expectations toward the Company in helping to make the lives of local communities better. Bakrieland keeps its commitment to build and empower communities living near its business operations, as demonstrated in its CSR programs in the education sector through the "School Renovation" project.

Masyarakat Sekitar | Local Communities

Ikut Serta Mensejahterakan Masyarakat Sekitar Melalui Peremajaan Sekolah

Contributing to the Welfare of Local Communities through School Renovation Projects

Program menjadi penting bagi Perusahaan setelah melakukan *social mapping* di berbagai Anak Perusahaan dengan menemukan kebutuhan yang terkait dengan infrastruktur sekolah, khususnya sekolah yang diperuntukan bagi anak umur 3-6 tahun atau yang lebih dikenal Anak Usia Dini. Kondisi seperti ini tentu memprihatinkan bila mengingat bahwa usia tersebut merupakan usia emas untuk mendidik anak tentang sikap dan nilai-nilai Indonesia. Perusahaan juga percaya dengan melakukan program Peremajaan Sekolah, Perusahaan ikut serta dalam mendukung usaha Pemerintah menata pendidikan anak untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

This has become an important project for the Company, following a social mapping in various Subsidiaries that found the need to renew school infrastructure, especially schools set for children aged 3-6 or more popularly known as early childhood education. Education for children at an early age is critical for instilling them with values and norms that the people of Indonesia believe in. For the Company, these school renovation projects are part of its tangible support to government efforts in providing education for children for the ultimate purpose of improving the quality of the country's human capital.

Program "Peremajaan Sekolah" dalam hal ini adalah program yang memberikan bantuan kepada sekolah-sekolah Pendidikan Usia Dini (PAUD) yang sudah beroperasi dengan memperbaiki fasilitas, gedung sekolah, ataupun memberikan lokasi dalam lingkungan properti Bakrieland. Hingga akhir tahun 2016, sekolah PAUD yang telah bekerja sama dengan Bakrieland dan Anak Perusahaan sebanyak 8 sekolah PAUD dengan total anak yang terdidik melalui sekolah-sekolah ini mencapai 200-an anak tiap tahunnya.

Uniknya, sebagian besar sekolah PAUD yang bekerja sama dengan Bakrieland memiliki peruntukan sosial lainnya. Ada yang berfungsi menjadi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang melayani pemeriksaan kesehatan anak masyarakat, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk mendidik anak dari segi agama, hingga tempat kumpul dan aktivitas warga. Oleh karena itu, program "Peremajaan Sekolah" dampaknya dinikmati tidak hanya oleh siswa sekolah, melainkan juga masyarakat yang lebih luas.

Under the school renovation project, assistance is provided to existing early childhood education institutions (PAUD) for renovating their facilities and school buildings, and even in allowing these educational units to be established within Bakrieland's properties. By the end of 2016, Bakrieland and its Subsidiaries have worked together with at least 8 PAUDs with a total of 200 students each year.

Most of these early childhood education schools that have partnered with Bakrieland, carry out other social functions. Some serve the dual function of also being a *posyandu* (neighborhood healthcare post) to provide health checkups for the local children, or as *qur'an* learning centers for children, or simply as a place for the local people to gather and carry out activities. The "School Renovation" project therefore is not only beneficial for the school community, but also the greater public.

PILAR TENTANG MANUSIANYA

PILLAR IT'S ABOUT THE PEOPLE

Menghadapi persaingan yang semakin ketat, Bakrieland dan Anak Perusahaan menyadari bahwa keeratan hubungan dengan pelanggan, khususnya yang tergabung ke dalam berbagai komunitas perlu mendapatkan pendekatan khusus. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan komunitas melalui memberikan *sponsorship* pada aktivitasnya, tetapi juga bekerjasama dengan komunitas untuk mengadakan *event* yang unik di area properti Bakrieland.

In facing ever-intensifying competition, Bakrieland and Subsidiaries are aware of the need to adapt specific approaches to customer relations, mainly customers who are part of different clubs and societies. These approaches do not only support the growth of such communities through sponsorship of their activities, but also work alongside them to hold unique events on most of Bakrieland's properties.

Pelanggan | Customers

Keseruan Bakrieland Bersama Komunitas-Komunitas Indonesia

Bakrieland's Engagement with Local Clubs and Societies

Di Rasuna Epicentrum, sebagai wilayah yang berada diperkotaan, memiliki *pedestrian walk* yang ramah terhadap pejalan kaki, dan dekat dengan berbagai gelanggang olah raga, berbagai komunitas olah raga tumbuh subur di wilayah ini. Untuk merangkul komunitas-komunitas ini, Anak Perusahaan Bakrieland seringkali mengadakan *event* bertemakan olah raga. Salah satunya adalah program Bakrie Tower Vertical Run yang diselanggarakan oleh kerjasama Bakrie Tower dan Aston Rasuna pada tanggal 10 November 2016. Program ini berupa perlombaan lari menaiki anak tangga di dalam gedung Bakrie Tower mulai dari lantai dasar sampai puncak gedung yang mencapai 50 lantai.

At Rasuna Epicentrum that is part of the urban landscape, pedestrian walkways provide a safe and comfortable environment for people to walk. It is also close to various sports complexes, and sports clubs and communities flourish within this area. To embrace these communities, a Subsidiary frequently hold sports events, one of which was the Bakrie Tower Vertical Run organized jointly between Bakrie Tower and Aston Rasuna on 10 November 2016. The event is a footrace where participants take up the challenge of running up Bakrie Tower's staircase from the ground floor all the way to the top of the building at the 50th floor.

Tidak ketinggalan di Bogor Nirwana Residence (BNR), PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk selaku pengelola kawasan dan memiliki produk Aston Bogor, the Jungle Waterpark, dan Jungle Festival juga sering bekerjasama mengadakan event untuk merangkul komunitas-komunitas di kota Bogor dan sekitarnya. Sebagai contoh pada saat menyambut tahun baru 2017, melalui Anak Perusahaan Jungle Festival, BNR merangkul komunitas kuliner dan budaya yang berada di Jakarta dan Bogor melalui event yang menyandingkan dua budaya, Betawi dan Sunda, dengan acara bertajuk 'Festival Condet Ngabesan Ka Bogor'. Tetapi bagi PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk yang juga mengelola *themepark* JungleLand Sentul, komunitas terbesar yang paling sering bekerja sama adalah dengan komunitas yang berusia muda, khususnya komunitas *marching band*. Sudah 3 sejak tahun 2013, bersama komunitas *marching band* seringkali mengadakan kompetisi besar dengan melibatkan lebih dari 3.300 peserta dalam program Festival Marching Band.

Di Lampung, Hotel Grand ELTY Krakatoa yang terletak di pantai Kalianda Lampung dan pengelola kawasan sebesar 350 Ha memanfaatkan alamnya untuk memanjakan komunitas pecinta lingkungan melalui berbagai aktivitas yang bertema penyelamatan lingkungan. Berpuluh-puluh komunitas tiap tahunnya menyempatkan diri untuk berpartisipasi dalam aktif untuk menyelamatkan lingkungan pantai melalui program "Check Out for Earth" Kalianda.

Similarly, Bogor Nirwana Residence (BNR), PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. that manages and owns Aston Bogor, the Jungle Waterpark and Jungle Festival have also on many occasions worked together to hold events to be closer to communities in the city of Bogor and its surrounding areas. For example, in welcoming the New Year in 2017, through its Subsidiary Jungle Festival, BNR embraced the local food lovers, cultural clubs and societies in Jakarta and Bogor through an event that blended both the Betawi and Sundanese cultures, 'Festival Condet Ngabesan Ka Bogor'. For PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. that also manages the JungleLand theme park in Sentul, the largest community that the Company has often partnered with is the youth community, particularly the marching band clubs. For the past three years, since 2013, the Company has worked with local marching band clubs throughout Java and beyond to organize large-scale competitions involving over 3,300 participants in the annual Marching Band Festival.

In Lampung, Grand ELTY Krakatoa Hotel, which lies along Kalianda Beach and manages the 350-Ha area, has taken on the responsibility of protecting the local environment through many environmental conservation activities, through involving nature lover clubs and green societies. Dozens of such communities each year take the time to actively participate in saving Kalianda's coastal environment through the "Check Out for Earth" program.

Data Perusahaan

Corporate Data

242 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

245 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

248 Manajemen
Management

249
Nama & Alamat Anak Perusahaan
Name and Address of Subsidiaries

253
Informasi Bagi Pemegang Saham
Information for Shareholders

254
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
Statement from the Board of Commissioners and the Board of Directors

255
Referensi Silang Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.40/2016
Cross References to the Financial Services Authority Regulation Number 30/SEOJK.40/2016

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Lahir di Semarang pada 15 Januari 1951 berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2002 dan diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2014-sekarang), Pembina Yayasan Pendidikan Bakrie (2005-sekarang) dan Komisaris PT Bakrie Capital Indonesia (2002-sekarang). Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Universitas Trisakti, Jakarta (1977) dan lulus dari Technische Hoge Scholl, Delft, The Netherlands (1981).

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Finance Corporation (2000-2004), Komisaris PT Bumi Resources Tbk (1997-2003), Direktur PT Bakrie Capital Indonesia (1997-2002), Direktur Utama PT Bakrieland Development Tbk (1997-2002), Managing Director PT Catur Swasakti Utama (1994-1996), Deputy Director Development PT Catur Swasakti Utama (1992-1994), Deputy Coordinator Directorate Property & Leisure PT Bakrie Nusantara Corporation (1991-1992), Project Manager Directorate Property & Leisure PT Bakrie Nusantara Corporation (1990-1991), Direktur PT Sanggraha Pelita Jaya (1989-1991), Project Manager Rehabilitasi Stadion Lebak Bulus (1988-1989), Project Manager Pusat Pelatihan PS Pelita Jaya Tahap I B (1987-1989), Direktur Utama Pusat Pelatihan PS Pelita Jaya Tahap I A & Diklat Pelita Jaya (1986-1987), Direktur Keuangan PT Pillar Abhimantra (1986-1989), Project Manager Bungalow & Club House Cibulan, Jawa Barat (1985-1986), Executive Secretary Chairman Rigunas Group (1982-1984), Komisaris PT Djarot (1977-1983) dan Direktur Utama PT Djarot (1974-1976, 1984-1988).

Born in Semarang on January 15, 1951 lives in Jakarta. Mr Hendradi has served as President Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2002 and reappointed as Chairman at the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2015. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2014-present), Advisor at Bakrie Education Foundation (2005-present) and Commissioner of PT Bakrie Capital Indonesia (2002-present). He holds a degree in Civil Engineering from Trisakti University, Jakarta (1977) and graduated from the Technische Hoge Scholl, Delft, The Netherlands (1981).

He once served as a Commissioner of PT Bakrie Finance Corporation (2000-2004), Commissioner of PT Bumi Resources Tbk (1997-2003), Director of PT Bakrie Capital Indonesia (1997-2002), President Director of PT Bakrieland Development Tbk (1997-2002), Managing Director of PT Catur Swasakti Utama (1994-1996), Deputy Director of Main Development of PT Catur Swasakti (1992-1994), Deputy Coordinator at Directorate Property & Leisure of PT Bakrie Nusantara Corporation (1991-1992), Project Manager at Directorate Property & Leisure of PT Bakrie Nusantara Corporation (1990-1991), Director of PT Sanggraha Pelita Jaya (1989-1991), Project Manager Rehabilitation of Lebak Bulus Stadium (1988-1989), Project Manager of the Training Center PS Pelita Jaya Phase IB (1987-1989), Director of the Training Center PS Pelita Jaya Phase IA & Training Pelita Jaya (1986-1987), Finance Director of PT Pillar Abhimantra (1986-1989), Project Manager Bungalow & Club House Cibulan, West Java (1985-1986), Executive Secretary Chairman of Rigunas Group (1982-1984) , Commissioner of PT Djarot (1977-1983) and President Director of PT Djarot (1974-1976, 1984-1988).

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Lahir di Telung Betung pada 2 April 1953 berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Juni 2011 dan diangkat kembali sebagai Komisaris pada RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bakrie Nirwana Semesta, dan Komisaris PT Bakrie & Brothers Tbk (2009-sekarang).

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrie Swasakti Utama (2011-2015), Komisaris Utama PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2011- 2014), Presiden Direktur PT Arm & Ken Investment (2007-2011), Presiden Direktur Perusda BERSUJUD, Kalimantan Selatan (Mining Management & Coal Trading) (2003-2007), Presiden Komisaris PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002), Vice President Director Bakrie Trading (1993-1998), Managing Director Lewis & Peat International, Singapore (1991-1993), Head of Representative Mindo Commodity Europe, Hamburg, Germany (1987-1991), Special Project Manager PT Bakrie & Brothers (1985-1986) dan PT Bouraq Indonesia Airlines (1973-1984).

Memiliki latar belakang pendidikan Akademi Penerbangan Indonesia, Jakarta (1971-1972), Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, England (1976), Airline Management Course Philippine Airlines and Philippine University, Manila (1978) dan Institute Commodity of London, England (1986-1987).

Born in Telung Betung on April 2, 1953 lives in Jakarta. Appointed as Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk based on Decisions of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 9, 2011 and reappointed as a commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2015. He currently also serves as President Commissioner of PT Bakrie Nirwana Semesta and Commissioner of PT Bakrie & Brothers Tbk (2009-present).

He has served as President Commissioner of PT Bakrie Swasakti Utama (2011-2015), President Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (2011- 2014), President Director of PT Arm & Ken Investment (2007-2011), President Director of Perusda BERSUJUD, South Kalimantan (Coal mining Management & Trading) (2003-2007), President Commissioner of PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002), Vice President Director of Bakrie Trading (1993-1998), Managing Director of Lewis & Peat International, Singapore (1991-1993), Head Representative of Mindo Commodity Europe, Hamburg, Germany (1987-1991), Special Projects Manager of PT Bakrie & Brothers (1985-1986) and PT Bouraq Indonesia Airlines (1973-1984).

Mr Armansyah Yamin has an educational background in Flight Academy Indonesia, Jakarta (1971-1972), Instructor and Test Pilot Program at British Aerospace, Manchester, England (1976), Airline Management Course of Philippine Airlines and Philippine University, Manila (1978) and the Institute Commodity of London, England (1986-1987).

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Desember 2008 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Ketua Badan Pegurus Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia, anggota Dewan Kehormatan Professional in Risk Management Association dan anggota Komite Audit di berbagai perusahaan publik.

Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik. Beliau pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chaiman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung dan Beliau adalah seorang Chartered Accountant Indonesia, Chartered Member dari Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia serta memiliki Certified Risk Management Professional.

Lives in Jakarta. Appointed as Independent Commissioner of PT Bakrieland Development Tbk based on Decisions of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 19, 2008 and was reappointed as an Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2015. He currently also serves as Honorary Chairman of the Indonesian Institute of Audit Committee, Chairman of the Indonesian Institute of Commissioners and Directors, a member of the Honorary Board of Professionals in Risk Management Association and member of the Audit Committee at various public companies.

He has extensive experience of more than 30 years as a Public Accountant. He has served as Managing Partner and Chaiman of KPMG Indonesia and Senior Partner at Kanaka Puradiredja, Suhartono Public Accountant Firm (KAP). He graduated from the Accounting Department, Faculty of Economics, University of Padjadjaran, Bandung and he is a Indonesian Chartered Accountant, Chartered Member of the Indonesian Institute of Commissioners and Directors and has a Certified Risk Management Professional.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Lahir di Ambon, 29 Januari 1960 berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Juni 2012 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (Maret 2014-sekarang).

Beliau pernah menjabat Komisaris PT Bakrie Telecom (2003-2015), Direktur Utama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (2000-2012), Direktur Utama PT Bakrie Power (2006-2008), Direktur Utama PT Tanjung Jati Power Company (2005-2008), Direktur PT Bakrie & Brothers Tbk (2002-2004, 2005-2008), Direktur PT Bakrie Power (2005-2006), Direktur PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (1999-2000), Finance-Accounting & Tax General Manager PT Satelit Palapa Indonesia (1998-1999), Finance & Admin Director PT Sony Music Entertainment Indonesia (1997-1998), Finance Controller PT Motorola Indonesia Starpage Joint Venture (1995-1997), Finance & Admin Manager PT Philips Ralin Electronic (1992-1995), Finance & Admin Manager PT Daeng Brothers (1990-1992), Commercial Controller/Accountant PT Philips Ralin Electronic (1988-1990), Internal Officer PT Philips Ralin Electronic (1987-1988) dan Management Trainee PT Philips Ralin Electronic (1986-1987). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1986).

Born in Ambon, January 29, 1960 lives in Jakarta. He has served as President Director of PT Bakrieland Development Tbk based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders dated June 7, 2012 and reappointed by Decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2015. He also served as Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (March 2014-now).

He served as Commissioner of PT Bakrie Telecom (2003-2015), President Director of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (2000-2012), President Director of PT Bakrie Power (2006-2008), President Director of PT Tanjung Jati Power Company (2005-2008), Director of PT Bakrie & Brothers Tbk (2002-2004, 2005-2008), Director of PT Bakrie Power (2005-2006), Director of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (1999-2000), Finance-Accounting & Tax General Manager of PT Satelit Palapa Indonesia (1998-1999), Finance & Admin Director of PT Sony Music Entertainment Indonesia (1997-1998), Finance Controller at PT Motorola Indonesia Starpage Joint Venture (1995-1997), Finance & Admin Manager of PT Philips Ralin Electronic (1992-1995), Finance & Admin Manager at PT Daeng Brothers (1990-1992), Commercial Controller/Accountant of PT Philips Ralin Electronic (1988-1990), Internal Officer at PT Philips Ralin Electronic (1987-1988) and Management Trainee of PT Philips Ralin Electronic (1986-1987). He completed his Bachelor of Economics from Parahyangan Catholic University, Bandung (1986).

Agus Jayadi Alwie
Direktur & Chief Development Officer
Director & Chief Development Officer

Lahir di Jakarta, 28 Agustus 1958, berdomisili di Tangerang Selatan. Menjabat sebagai Direktur PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (sejak September 2015), Direktur Utama PT Jungleland Asia (sejak Oktober 2015) dan Direktur/Komisaris di beberapa Anak Perusahaan Bisnis Bakrieland.

Beliau pernah menjabat sebagai Managing Director/CEO PT Bakrie Swasakti Utama (2010- 2013), Project Director PT Buana Sakti (Sampoerna Strategic Group) (2005-2010), Project Director PT Jakarta Realty (Agung Podomoro Group)-Property Developer (2003-2004), Asset & Development Director PT Contimas Utama Indonesia (Carrefour Group)-International Retail Chains (1999-2003), Senior Manager-Property Management Dept PT Procon Indah–Jones Lang Lasalle (International Property Management Company) (1999), Property Development & Construction Senior Manager dan Division Manager PT Ciputra Development (Ciputra Group)-Property Developer (1990-1998), Project Engineer dan Project Manager PT Rajawali Wira Bhakti Utama (Rajawali Group)-Property Development Division (1989-1990) dan Construction & Project Manager PT Encona Engineering Inc. (Encona Group)-Design, Engineering & Project Management Consultant (1984-1989). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Arsitektur di Institut Teknologi Bandung (1984).

Born in Jakarta, August 28, 1958, lives in South Tangerang. He is a Director of PT Bakrieland Development Tbk based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2013 and reappointed by Decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2015. He currently serves as (Is he not Pres Dir) Director of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (since September 2015), President Director of PT Jungleland Asia (since October 2015) and Director/Commissioner of several Subsidiaries of Bakrieland business.

He was formerly the Managing Director/CEO of PT Bakrie Swasakti Utama (2010- 2013), Project Director of PT Buana Sakti (Sampoerna Strategic Group) (2005-2010), Project Director of PT Jakarta Realty (Agung Podomoro Group)-Property Developer (2003-2004), Asset & Development Director of PT Contimas Utama Indonesia (Carrefour Group)-International Retail Chains (1999-2003), Senior Manager-Property Management Dept. of PT Procon Indah-Jones Lang Lasalle (International Property Management Company) (1999), Property Development & Senior Construction Manager and Division Manager of PT Ciputra Development (Ciputra Group) -Property Developer (1990-1998), Project Engineer and Project Manager of PT Rajawali Wira Bhakti Utama (Rajawali Group) -Property Development Division (1989 -1990) and Construction & Project Manager PT Encona Engineering Inc. (Encona Group) -Design, Engineering & Project Management Consultant (1984-1989). He completed his Bachelor of Architectural Engineering at the Bandung Institute of Technology (1984).

Charles Marc Dressler
Direktur Independen
Independent Director

Lahir di Darlinghurst, Australia, 2 November 1966, berdomisili di Jakarta. Saat ini menjabat sebagai Direktur Independen PT Bakrieland Development Tbk berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2013, berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Juni 2014 diangkat sebagai Direktur Independen PT Bakrieland Development Tbk dan diangkat kembali berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2015.

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bukit Jonggol Asri, Sentul (Mei 2011-Mei 2013), Managing Director PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (Anak Perusahaan Landed Residential Bakrieland), Bogor (November 2010-Juni 2013), General Manager/Chief Operating Officer Agalarov Estate, Moscow Russia (Januari 2008-Agustus 2010), General Manager/Consultant Canggu Club, Bali (2006-2007), Chief Executive Officer Muthaiga Country Club, Nairobi Kenya (2004-2006), General Manager/Owners Representative Noble Group Australia (Araluen Resort, Offices & Mixed Use), Perth (2003-2004), General Manager Masters Golf & Country Club and Resort, Guangzhou China (1998-2000), General Manager CCA International, Imperial Klub Golf Lippo Karawaci (1996-1998), General Manager Tering Bay Resort, Batam (1995-1996), Operations Manager Finna Golf & Country Club & Resort, Surabaya (1994-1995) dan Assistant General Manager & Acting Royal Perth Golf Club, Perth Australia (1990-1993).

Beliau menyelesaikan pendidikan di United World College (UWC), Singapore dan Leaving Certificate di Hale School, Perth (1984), Diploma di TAFE Institute (1986) dan menangguhkan Bachelor of Business Course di Edith Cowan University (1989) untuk meniti karir di bidang industri services dan properti di Asia, Afrika dan Rusia.

Born in Darlinghurst, Australia, November 2, 1966, lives in Jakarta. Currently serving as Independent Director of PT Bakrieland Development Tbk based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2013. Then, based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2014, Mr. Dressler was appointed as an Independent Director of PT Bakrieland Development Tbk and reappointed by the AGM of Shareholders Decisions dated June 5, 2015.

He served as President Director of PT Bukit Jonggol Asri, Sentul (May 2011-May 2013), Managing Director of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (Subsidiary) Bogor (November 2010-June 2013), General Manager/Chief Operating Officer of Agalarov Estate, Moscow Russia (January 2008-August 2010), General Manager/Consultant of Canggu Club, Bali (2006-2007), Chief Executive Officer of Muthaiga Country Club, Nairobi Kenya (2004-2006), General Manager/Owners Representative of Noble Group Australia (Araluen Resort, Offices & Mixed Use), Perth (2003-2004), General Manager of the Masters Golf & Country Club and Resort, Guangzhou China (1998-2000), General Manager of CCA International, Golf Imperial Club Lippo Karawaci (1996- 1998) , General Manager at Tering Bay Resort, Batam (1995- 1996), Operations Manager of Finna Golf & Country Club & Resort, Surabaya (1994-1995) and Assistant General Manager & Acting at Royal Perth Golf Club, Perth Australia (1990-1993).

He completed his education at the United World College (UWC), Singapore. Mr Dressler obtained Leaving Certificate at Hale School, Perth (1984) and Diploma in TAFE Institute (1986). He suspended his Bachelor of Business Course at Edith Cowan University (1989) to pursue a career in the field of industry services and property in Asia, Africa and Russia.

Manajemen

Management

Dewan Komisaris, Direksi, Chief Officers, Division Heads
Per 31 Desember 2016 | Per 31 December 2016

No.	Nama Name	Jabatan Position
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK		
1	Bambang Irawan Hendradi	President Commissioner
2	Kanaka Puradiredja	Commissioner-Independent
3	Armansyah Yamin	Commissioner
4	Ambono Janurianto	President Director & CEO
5	Agus Jayadi Alwie	Director & CDO
6	Charles Marc Dressler	Independent Director
7	Buce Yeef	Chief Financial Officer
8	Erry Zulamri Djaelani	Corporate Secretary
9	Yudy Rizard Hakim	Chief Corporate Affairs Officer
10	Handoko N. Soetrisno	Chief Corporate Human Capital Officer
11	Harsya Novwan Harri	Corporate Legal Division Head
12	Lucky Ida Royani	Corporate IT Division Head
13	Jordan Lubis	Corporate Risk Management & Compliance Division Head
		Corporate Internal Audit Division Head*
14	Retno Nichlany Priambodo	Corporate Affairs Division Head
PT . BAKRIE SWASAKTI UTAMA		
1	Sri Hascaryo	President Director
2	Edikar	Director/CFO
3	Dicky Setiawan	Director
4	Maulana Adnan	Chief HR & Support Officer
5	Indra Gunawan	Chief Marketing Officer
6	Andre R. Makalam	Chief Business Development Officer
7	Melky Aliandri	Chief Operation Officer
8	Rochmad Wahjudi	Chief Design & Construction Officer
PT. GRAHA ANDRASENTRA PROPERTINDO TBK		
1	Agus Jayadi Alwie	President Director
2	Adika Nuraga Bakrie	Director
3	Kurniawati Budiman	Director
4	M. Darto	Independent Director
5	Santoso Budi	Chief Legal Officer & Corporate Secretary
6	Nuzirman Nurdin	Chief Investor Relation & Corporate Affairs Officer
7	Handoko N. Soetrisno	Chief Human Resource Officer
8	A. Wahid Asyrori	Chief Marketing Officer
9	Djafarullah	Deputy Director Development
PT BAKRIE NIRWANA SEMESTA		
1	Marudi Surachman	President Director
2	N. Henu Kusdaryono	Director
3	Hendry Harmen	Chief Marketing Officer
4	Ismahadi	Chief Business Development Officer
5	Hafiz Muslim MS	Chief Administration Officer
PT BAKRIE NIRWANA REALTY		
1	Darsono	President Director
2	Sony Mulyadi	Director
3	Mohammad Taufik	Director
4	Saiful Bahri	Chief Legal & Human Resources Officer

*Concurrently

Nama & Alamat Anak Perusahaan

Name and Address of Subsidiaries

PT Citra Saudara Abadi
Jl. Moch. Toha, Taman Elang, Periuk
Tangerang, Banten
Tel. +62 21 5583959
Fax. +62 21 5583959

PT Villa Del Sol
Wisma Bakrie 2, Lt. 9
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Krakatau Lampung Tourism Development
Wisma Bakrie 2, Lt. 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
Perumahan Bogor Nirwana Residence
Marketing Office
Jl. Dreded – Pahlawan
(Jl. Bogor Nirwana Residence)
Mulyaharja Bogor Selatan
Bogor 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295

PT Bakrie Swasakti Utama
Epiwalk Office Suite, Lt. 6 unit A601
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Superwish Perkasa
Epiwalk Office Suite, Lt. 6 unit A607
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Madison Global
Komp. Wijaya Grand Center, Blok F No. 83B
Jl. Wijaya II, Kelurahan Pulo, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan

PT Bakrie Nirwana Semesta
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Bumi Daya Makmur
Epiwalk Office Suite, Lantai 6 unit A606
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

PT Bakrie Infrastructure
Wisma Bakrie 1, Lt. 6 & 7
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B – 1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Graha Investama
Wisma Bakrie 1, Lt. 6
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. B – 1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

PT Bakrie Sentra Investama
Wisma Bakrie 1, Lt. 6
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Nirwana Realty
Perumahan Bogor Nirwana Residence
Bakrie Nirwana Realty Office
Jl. Bogor Nirwana Raya
Mulyaharja Bogor Selatan
Bogor 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295

PT Prima Bisnis Utama
Wisma Bakrie 1, Lt. 6
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1
Kuningan, Jakarta Selatan 12920

PT Surya Global Nusantara
Wisma Bakrie 1, Lt. 6
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-1
Kuningan, Jakarta Selatan 12920

BLD Investment Pte, Ltd
10 Anson Road # 03-05
International Plaza
Singapore 079903
Tel. +65 63233956/57
Fax. +65 63233959

Limitless World International Services 6 Limited
P.O. Box 17000 Dubai
United Arab Emirates

PT Bakrie Sukmasejahtera
Marketing Office
Bogor Nirwana Residence
Jl. Bogor Nirwana Raya
Mulyaharja Bogor Selatan
Bogor-Jawa Barat 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295

PT Jasa Boga Raya
Ruko Plaza Niaga 2 Blok G No.33,
Jl. MH Thamrin, Sentul City, Desa Citaringgul,
Kec. Babakan Madang, Kab. Bogor,
Jawa Barat 16132
Tel. +62 21 87961081
Fax. +62 21 87962194

PT Bakrie Pesona Rasuna
Gedung Plaza Festival
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C – 22
Jakarta 12940
Tel. +62 21 5263212
Fax. +62 21 5263144

PT Rasuna Residence Development
Epiwalk Office Suites Lt. 6
Unit A640, Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta 12940
Tel. +62 21 83705555
Fax. +62 21 83786244

PT Dwi Makmur Sedaya
Jl. Brontokosuman MG III No. 03
Kec. Mergangsan, Kel. Brontokosuman
Yogyakarta 55153
Tel. +62 274 376032
Fax. +62 274 381143

PT ProVices Indonesia
Gedung Bakrie Tower, Lt. 80 Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said, Kuningan
Jakarta 12940
Tel. +62 2129912410/29912411
Fax. +62 2129912412

PT ProVices Lintas Mandiri
Gedung Bakrie Tower, Lantai 80, Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 2129912410/29912411
Fax. +62 2129912412

PT ProVices Prima Mandiri
Gedung Bakrie Tower, Lantai 80, Rasuna Epicentrum
Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan,
Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 2129912410/29912411
Fax. +62 2129912412

PT ProVices Total Mandiri
Alamat Gedung Bakrie Tower, Lantai 80, Rasuna Epicentrum
Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan,
Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 2129912410/29912411
Fax. +62 2129912412

PT Graha Multi Insani
Wisma Bakrie 1, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Pangripta Loka
Jl. Sentra Primer Timur, Ruko Commercial Park 7 No. 17
Kelurahan Pulogebang
Kecamatan Cakung
Jakarta Timur 13950
Tel. +62 21 48704999
Fax. +62 21 48703182

PT Mutiara Masyhur Sejahtera
Jl. Kahuripan Raya no. 7 Kav. 4-6
Sidoarjo-Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Maju Makmur Sejahtera
Jl. Kelantan No. 37
Perak Timur, Pabean Cantian, Surabaya
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Nugraha Adhikarsa Pratama
Jl. Kahuripan Raya Kav. 7
Sidoarjo-Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Inti Permata Sejati
Jl. Kahuripan Raya Kav. 7
Sidoarjo-Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Mitra Langgeng Sejahtera
Jl. Kahuripan Raya Kav. 7
Sidoarjo-Jawa Timur
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Megah Djati Karya
Kondominium Puncak Marina
Tower 2 Lt. 2
Jl. Raya Margorejo Indah XVII/2-4
Surabaya
Tel. +62 31 8833999
Fax. +62 31 8822555

PT Alberta Utilities
Recapital Building, Lantai 10
Jl. Adityawarman Kav. 55
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Tel. +62 21 2702277
Fax. +62 21 7246881

BLD Asia Pte, Ltd
10 Anson Road # 03-05
International Plaza
Singapore 079903
Tel. +65 63233956/57
Fax. +65 63233959

PT Hotel Elty Tenggarong
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B – 2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

Alamat proyek:
Jl. Pahlawan No. 1
Kelurahan Timbau, Kecamatan
Tenggarong
Kutai, Kertanegara
Tel. +62 541 664703
Fax. +62 541 664709

PT Jungleland Asia
Jl. Jungleland Boulevard No. 1
Kawasan Sentul Nirwana
Desa Karang Tengah Kec. Babakan Madang
Kab. Bogor

PT Sanggraha Pelita Sentosa
Jl. Setia Mekar Raya, Tambun
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Graha Intan Bali
Wisma Bakrie 2, Lantai 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav. B-2
Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942157
Fax. +62 21 57942159

Alamat Pemasaran

City Property

1. Proyek Rasuna Epicentrum

A. Epiwalk Office Suite, Lantai 6 Unit A601
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said Kuningan
Tel. +62 21 29426666
Fax. +62 21 29057777

B. Kantor Marketing Epicentrum
Epiwalk-South Gate
Kompleks Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 21 52906666
Fax. +62 21 52906888
www.rasunaepicentrum.com

C. Plaza Festival-PT Bakrie Pesona Rasuna
Gedung Plaza Festival
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-22
Jakarta Selatan 12940
Tel. +62 21 5263212
Fax. +62 21 5263144
www.plazafestival.co.id

2. Proyek Awana Condotel & Townhouse

A. PT Graha Multi Insani
Jl. Mayjen Sutoyo No. 52
Mantrijeron-Yogyakarta 55143
Tel. +62 274 376032
Fax. +62 274 381143
www.awana-yogyakarta.com

B. Proyek Hadiningrat Terrace Apartemen
PT Graha Multi Insani
Jl. Dr. Sarjito No. 7 B Terban
Gondokusuman – Yogyakarta 55223
www.hadiningrat-terrace.com

3. Proyek Rusunami Sentra Timur Residence

PT Bakrie Pangripta Loka
Sentra Timur Residence
Jl. Sentra Primer Timur, Jakarta Timur 13950
Tel. +62 21 48704999
Fax. +62 21 48703182
www.sentratimur.com

4. Proyek Kahuripan Nirwana Village

PT Mutiara Masyhur Sejahtera
Jl. Raya Kahuripan Nirwana, Kav. 7 Sidoarjo
Tel. +62 31 58203099
www.kahuripan nirwana.com

Landed Residential

1. Proyek Perumahan Bogor Nirwana Residence

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
Marketing Gallery Bogor Nirwana Residence
Jl. Bogor Nirwana Raya
Jl. Dreded – Pahlawan
Bogor 16132
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295
www.bnr.co.id

2. The Jungle Adventure-The Most Adventurous Waterpark

Bogor Nirwana Residence
Jl. Dreded-Pahlawan,
Bogor 16132
Tel. +62 251 8212666
Fax. +62 251 8211295
www.thejungleadventure.com

Hotels & Resorts

1. Krakatoa Nirwana Resort

Jl. Trans Sumatera km. 45, Desa Merak Belatung
Kalianda, Lampung Selatan 35551
Tel. +62 727 322900
Fax. +62 727 322323

2. Hotel Grand Elty Singgasana

Jl. Pahlawan no. 1 Tenggarong
Kalimantan Timur 75511 – Indonesia
Tel. +62 541 664703
Fax. +62 541 664709
www.grandelty.com

Informasi Bagi Pemegang Saham

Information for Shareholders

Biro Administrasi Efek
PT Sinartama Gunita Plaza
Sinar Mas Land Plaza, Menara 1, 9th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 Indonesia
Tel. +62 21 392 2332
Fax. +62 21 392 3003
Website : www.sinartama.co.id
E-mail : helpdesk1@sinartama.co.id

Share Registrar
PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza, Tower 1, 9th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 Indonesia
Tel. +62 21 392 2332
Fax. +62 21 392 3003
Website : www.sinartama.co.id
E-mail : helpdesk1@sinartama.co.id

Akuntan Publik
Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan
Gedung Jaya, 1st Floor Suite L01, A3
Jl. M.H. Thamrin No. 12
Jakarta 10340 Indonesia
Tel. +62 21 3192 8000
Fax. +62 21 3192 8151

Public Accountant
Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
Gedung Jaya, 1st Floor Suite L01, A3
Jl. M.H. Thamrin No. 12
Jakarta 10340 Indonesia
Tel. +62 21 3192 8000
Fax. +62 21 3192 8151

Notaris
Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
Menara Sudirman, 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. +62 21 5204778
Fax. +62 21 5204779
E-mail : aryanti.artisari@gmail.com

Notary
Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
Menara Sudirman, 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. +62 21 5204778
Fax. +62 21 5204779
E-mail : aryanti.artisari@gmail.com

Pencatatan Saham
PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330
Website : www.idx.co.id
E-mail : callcenter@idx.co.id

Stock Listing
PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330
Website : www.idx.co.id
E-mail : callcenter@idx.co.id

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

STATEMENT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Buku Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2016, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2016.

The undersigned have read and duly examined and approved the Annual Report of the Company for the year 2016, which includes the Financial Statements for the year 2016.

Jakarta, April 2017

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Agus Jayadi Alwie
Direktur & Chief Development Officer
Director & Chief Development Officer

Charles Marc Dressler
Direktur Independen
Independent Director

Referensi Silang Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.40/2016

Cross References to the Financial Services Authority Regulation Number 30/SEOJK.40/2016

Keterangan	Halaman Page	Description
I. KETENTUAN UMUM		**I. GENERAL PROVISION**
1. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√	1. Annual Report of a listed company is one of the most important sources as the base for investors or shareholders in making investment decision, and is a means of monitoring issuers or public company.
2. Seiring dengan perkembangan Pasar Modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√	2. Along with the development of Capital Market and the growing needs of investors or shareholders regarding information disclosure, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to improve the quality of information disclosure through annual report.
3. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√	3. Annual Report should be prepared in an orderly manner and should be informative to provide conveniences for the investors or shareholders in getting the information they need.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan.	√	4. This Circular Letter of the Financial Service Agency serves a guidelines for Issuers or Public Companies that should be applied in preparing their Annual Report.
II. BENTUK LAPORAN TAHUNAN		**II. FORMAT OF ANNUAL REPORT**
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√	1. Annual Report should be presented in the printed format and in electronic document copy.
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√	2. The printed version of the Annual Report should be printed on light-colored paper of fine quality, in A4 size, bound and can be reproduced in good quality.
3. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√	3. The Annual Report presented in electronic document format is the Annual Report converted into pdf format.
III. ISI LAPORAN TAHUNAN		**III. CONTENT OF ANNUAL REPORT**
1. Ketentuan Umum		1. General Provision
a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		a. Annual Report should contain at least the following information:
1) ikhtisar data keuangan penting;	30	1) summary of key financial information;
2) informasi saham (jika ada);	32	2) stock information (if any);
3) laporan Direksi;	48-57	3) the Board of Directors report;
4) laporan Dewan Komisaris;	40-46	4) the Board of Commissioners report;
5) profil Emiten atau Perusahaan Publik;	2-38, 241-253	5) profile of Issuer or Public Company;
6) analisis dan pembahasan manajemen;	61-139	6) management discussion and analysis;
7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	140-201	7) corporate governance applied by the Issuer or Public Company;
8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	202-239	8) corporate social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company;
9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	√	9) audited annual report; and

Keterangan	Halaman Page	Description
10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	254	10) statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the Annual Report;
b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;	√	b. Annual Report may present the information in form of images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and/or clear description, that is easy to read and be understood;
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		2. Description of Content of Annual Report
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	30	a. Summary of Key Financial Information Summary of Key Financial Information contains financial information presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business if the Issuers or the Public Company commencing the business less than 3 (three) years, at least contain:
1) pendapatan/penjualan;	√	1) income/sales;
2) laba bruto;	√	2) gross profit;
3) laba (rugi);	√	3) profit (loss);
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	√	4) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest;
5) total laba (rugi) komprehensif;	√	5) total comprehensive profit (loss);
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	√	6) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
7) laba (rugi) per saham;	√	7) earning (loss) per share;
8) jumlah aset;	√	8) total assets;
9) jumlah liabilitas;	√	9) total liabilities;
10) jumlah ekuitas;	√	10) total equities;
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	√	11) profit (loss) to total assets ratio;
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	√	12) profit (loss) to equities ratio;
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	√	13) profit (loss) to income ratio;
14) rasio lancar;	√	14) current ratio;
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	√	15) liabilities to equities ratio;
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	√	16) liabilities to total assets ratio; and
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	√	17) other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and type of industry;
b. Informasi Saham	32	b. Stock Information
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:		Stock Information (if any) at least contains:
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	√	1) shares issued for each three-month period in the last 2 (two) fiscal years (if any), at least covering:
a) jumlah saham yang beredar;	√	a) number of outstanding shares;
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	√	b) market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares listed on;
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	√	c) highest share price, lowest share price, closing share price at the Stock Exchange where the shares listed on; and
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	√	d) share volume at the Stock Exchange where the shares listed on;
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;	√	Information in point a) should be disclosed by the Issuer, the public company whose shares is listed or not listed in the Stock Exchange;
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	√	Information in point b), point c), and point d) only be disclosed if the Issuer is a public company whose shares is listed in the Stock Exchange;

Keterangan	Halaman Page	Description
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	√	2) in the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and change in par value of shares, then the share price referred to in point 1), should be added with explanation on:
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	√	a) date of corporate action;
b) rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;	√	b) stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and change in par value of shares;
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	√	c) number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	√	d) share price prior to and after corporate action;
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut; dan	n/a	3) in the event that the company's shares were suspended and/or delisted from trading during the year under review, then the Issuers or Public Company should provide explanation on the reason for the suspension and/or delisting; and
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut;	n/a	4) in the event that the suspension and/or delisting as referred to in point 3) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the suspension and/or delisting;
c. Laporan Direksi		c. The Board of Directors Report
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	48-57	The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	50-52	1) the performance of the Issuer or Public Company, at least covering:
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	√	a) strategy and strategic policies of the Issuer or Public Company;
b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	√	b) comparison between achievement of results and targets; and
c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	√	c) challenges faced by the Issuer or Public Company;
2) gambaran tentang prospek usaha;	53-54	2) description on business prospects;
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	54	3) implementation of good corporate governance by Issuer or Public Company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	57	4) changes in the composition of the Board of Directors and the reason behind (if any);
d. Laporan Dewan Komisaris	40-46	d. The Board of Commissioners Report
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:		The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	42-43	1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Issuer or the Public Company;
2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	43	2) supervision on the implementation of the strategy of the Issuer or Public Company;
3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	44	3) view on the business prospects of the Issuer or Public Company as established by the Board of Directors;
4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	44-45	4) view on the implementation of the corporate governance by the Issuer or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	46	5) changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason behind (if any); and
6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	43	6) the frequency and procedure of providing advice to members of the Board of Directors;
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	2-38, 241-253	e. Profile of the Issuer or Public Company
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:		Profile of the Issuer or Public Company should cover at least:
1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	20-21, 34-35	1) name of Issuer or Public Company, including change of name, reason of change, and the effective date of the change of name during the year under review;
2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	Back Cover	2) access to Issuer or Public Company, including branch office or representative office, where public can have access of information of the Issuer or Public Company, which include:
a) alamat;	√	a) address;
b) nomor telepon;	√	b) telephone number;
c) nomor faksimile;	√	c) facsimile number;
d) alamat surat elektronik; dan	√	d) e-mail address; and
e) alamat Situs Web;	√	e) website address;
3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	20-21, 34-35	3) brief history of the Issuer or Public Company;
4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	22-25	4) vision and mission of the Issuer or Public Company;
5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	16-17	5) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;
6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	29	6) structure of organization of the Issuer or Public Company in chart form, at least 1 (one) level below the Board of Directors, with the names and titles;
7) profil Direksi, paling sedikit memuat:	245-247	7) the Board of Directors profiles include:
a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	√	a) name and short description of duties and functions;
b) foto terbaru;	√	b) latest photograph;
c) usia;	√	c) age;
d) kewarganegaraan;	√	d) citizenship;
e) riwayat pendidikan;	√	e) education;
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	√	f) history position, covering information on:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√	(1) legal basis for appointment as member of the Board of Directors to the said Issuer or Public Company;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√	(2) dual position, as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√	(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	173	g) competency enhancement education and/or training program for member of the Board of Directors during the year under review (if any); and
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	174	h) disclosure of affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including name of the affiliated party;

Keterangan	Halaman Page	Description
8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	242-244	8) the Board of Commissioners profiles, at least include:
a) nama;	√	a) name;
b) foto terbaru;	√	b) latest photograph;
c) usia;	√	c) age;
d) kewarganegaraan;	√	d) citizenship;
e) riwayat pendidikan;	√	e) education;
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	√	f) history position, covering information on:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√	(1) legal basis for the appointment as member of the Board of Commissioners who is not Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√	(2) legal bases for the first appointment as member of the Board of Commissioners who also Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√	(3) dual position; as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee and other position (if any); and
(4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√	(4) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	158	g) competency enhancement education and/or training program for member of the Board of Commissioner during the year under review (if any);
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	174	h) affiliation with other members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including name of the affiliated party; and
i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	160	i) statement of independence of Independent Commissioner in the event that the Independent Commissioner has been appointed more than 2 (two) periods (if any);
9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	√	9) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report;
10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	122-124	10) number of employees and description of distribution of education level and age of the employee in the year under review;
11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	28, 32	11) names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	√	a) shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√	b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	√	c) groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% (five percent) ownership shares of the Issuers or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	28, 32	12) number of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, based on:
a) kepemilikan institusi lokal;	√	a) ownership of local institutions;
b) kepemilikan institusi asing;	√	b) ownership of foreign institutions;
c) kepemilikan individu lokal; dan	√	c) ownership of local individual; and
d) kepemilikan individu asing;	√	d) ownership of foreign individual;
13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	28, 32	13) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	28	14) name of Subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuers of Public Company (if any);
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	249-252	For Subsidiaries, include the addresses of the said Subsidiaries;
15) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	32	15) chronology of share listing, number of shares, par value, and bid price from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the Issuers of Public Company shares are listed;
16) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	32	16) chronology of securities listing in addition to the said security in point 15), which at least should contain the name of the Securities, year of issuance, date of maturity, bid price, and rating of the securities (if any);
17) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	251	17) name and address of capital market supporting institutions and/or professionals;
18) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (*fee*), dan periode penugasan; dan	178-179	18) in the event that the capital market supporting professionals provide services on a regular basis to the Issuer or the Public Company, then information on the services provided, fee and period of assignment should be disclosed; and
19) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	38-39	19) awards and/or certification of national and international scales bestowed on the Issuer or Public Company during the last fiscal year (if any), covering:
a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	√	a) name of award and/or certification;
b) badan atau lembaga yang memberikan; dan	√	b) organization/institution that gives the awards; and
c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (kalau ada);	√	c) award/certificate validity period (if any);
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	61-139	f. Management Discussion and Analysis
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:		Management Analysis and Discussion Annual should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	69-90, 92-100	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	60-90	a) production, including process, capacity, and growth;
b) pendapatan/penjualan; dan	92-100	b) income/sales; and
c) profitabilitas;	100	c) profitability;

Keterangan	Halaman Page	Description
2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	90-101	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	90-91	a. current assets, non-current assets, and total assets;
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	91-92	b) short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c) ekuitas;	92	c) equities;
d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	92-100	d) sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
e) arus kas;	100-101	e) cash flows;
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	101	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	101	4) accounts receivable collectability of the Issuer or Public Company, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure*) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	102	5) capital structure and management policies concerning capital structure, including the basis for determining the said policy;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	n/a	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on at least:
a) tujuan dari ikatan tersebut;	n/a	a) the purpose of such ties;
b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;	n/a	b) source of funds expected to fulfill the said ties;
c) mata uang yang menjadi denominasi; dan	n/a	c) currency of denomination; and
d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	n/a	d) steps taken by the Issuer of Public Company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	n/a	7) discussion on investment of capital goods which was realized in the last fiscal year, at least include:
a) jenis investasi barang modal;	n/a	a) type of investment of capital goods;
b) tujuan investasi barang modal; dan	n/a	b) objective of the investment of capital goods; and
c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	n/a	c) value of the investment of capital goods;
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	102-105	8) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (if any);
9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	105-107	9) information on the prospects of the Issuer or the Company in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	n/a	10) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning:
a) pendapatan/penjualan;	n/a	a) income/sales;
b) laba (rugi);	n/a	b) profit (loss);
c) struktur modal (*capital structure*); atau	n/a	c) capital structure; or
d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	n/a	d) others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	n/a	11) target/projection at most for the next one year of the Issuer or Public Company, concerning:
a) pendapatan/penjualan;	n/a	a) income/sales;

Keterangan	Halaman Page	Description
b) laba (rugi);	n/a	b) profit (loss);
c) struktur modal (*capital structure*);	n/a	c) capital structure; or
d) kebijakan dividen; atau	n/a	d) dividend policy;
e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	n/a	e) or others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	68-69, 74, 79-81, 84	12) marketing aspects of the company's products and/or services the Issuer or Public Company, among others marketing strategy and market share;
13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	107	13) description regarding the dividend policy during the last 2 (two) fiscal years, at least:
a) kebijakan dividen;	107	a) dividend policy;
b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	107	b) the date of the payment of cash dividend and/or date of distribution of non-cash dividend;
c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	107	c) amount of cash per share (cash and/or non cash); and
d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;	107	d) amount of dividend per year paid;
14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	n/a	14) use of proceeds from Public Offerings, under the condition of:
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	n/a	a) during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	n/a	b) in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority on the Report of the Utilization of Proceeds from Public Offering, then Issuer should explain the said changes;
15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	108-117	15) material information (if any), among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;		a) transaction date, value, and object;
b) nama pihak yang melakukan transaksi;		b) name of transacting parties;
c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);		c) nature of related parties (if any);
d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan		d) description of the fairness of the transaction; and
e) pemenuhan ketentuan terkait;		e) compliance with related rules and regulations;
16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	n/a	16) changes in regulation which have a significant effect on the Issuer or Public Company and impacts on the company (if any); and
17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	108	17) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any);
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik		g. Corporate Governance of the Issuer or Public Company
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	141-201	Corporate Governance of the Issuer or Public Company contains at least:
1) Direksi, mencakup antara lain:		1) the Board of Directors, covering:
a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	171-172	a) the tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors;
b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Direksi;	174	b) statement that the Board of Directors has already have board manual or charter;

Keterangan	Halaman Page	Description
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	176-177	c) procedure, legal basis, structure, and amount of remuneration of each member of the Board of Directors, relation between remuneration and performance of the Issuer or Public Company;
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	172-173	d) the policies and the frequency of the meeting of the Board of Directors, including the joint meeting with Board of Commissioners, and attendance of member of the Board of Directors in the said meeting;
e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:	152	e) information on the resolution from the AGM of the previous 1 (one) year, covering:
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	152	(1) AGM resolutions that were realized during the fiscal year; and
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;	152	(2) explanation for the unrealized resolution;
f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	151-156	f) information regarding the AGM resolution in the year under review, including:
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	151-156	(1) AGM resolutions that were realized during the fiscal year; and
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	151-156	(2) explanation for the unrealized resolution;
g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	n/a	g) assessment on the performance of the committee under the Board of Directors;
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		2) the Board of Commissioners, among others include:
a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	157	a) duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Dewan Komisaris;	158	b) statement that the Board of Commissioner has already have the board manual or charter;
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	176-177	c) procedure, legal basis, structure, and amount of remuneration for each member of Board of Commissioners;
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	158	d) policies and frequency of meeting of the Board of Commissioners, including meeting with the Board of Directors, and attendance of each member of the Board of Commissioners in the said meetings;
e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	175	e) policies of the Issuer or Public Company regarding the assessment on the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners and the implementation, at least covering:
(1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	175	(1) procedure for the implementation of performance assessment;
(2) kriteria yang digunakan; dan	175	(2) criteria for assessment; and
(3) pihak yang melakukan penilaian;	175	(3) assessor;
f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	45	f) assessment on the performance of the committees under the Board of Commissioners; and
g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	166-170, 176-177	g) in the event that the Board of Commissioners does not establish the Nomination and Remuneration Committee, than should contain at least:
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan	166-170, 176-177	(1) reason not to establish the committee; and
(2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	166-170, 176-177	(2) procedure of nomination and remuneration performed in the year under review;
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	n/a	3) Sharia Supervisory Board, for Issuer or Public Company that conduct business based on sharia law, as stipulated in the articles of association, at least containing:

Keterangan	Halaman Page	Description
a) nama;	n/a	a) name;
b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	n/a	b) duty and responsibility of Sharia Supervisory Board; and
c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	n/a	c) frequency and procedure in providing advice and suggestion, as well as the compliance of Sharia Principles by the Issuer or Public Company in the Capital Market;
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	160-165	4) Audit Committee, among others covering:
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	√	a) name and position in the committee;
b) usia;	√	b) age;
c) kewarganegaraan;	√	c) citizenship;
d) riwayat pendidikan;	√	d) education background;
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	√	e) history of position; including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	√	(1) legal basis for the appointment as member of the committee;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√	(2) dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√	(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	n/a	f) period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) pernyataan independensi Komite Audit;	163	g) statement of independence of the Audit Committee;
h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	163	h) policies and implementation of the frequency of meeting of the Audit Committee and attendance of member of Audit Committee;
i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	n/a	i) education and/or training during the year under review (if any); and
j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (*charter*) Komite Audit;	164-165	j) the activities of the Audit Committee in the year under review, in accordance with the Audit Committee Charter;
5) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	166-170	5) other committee of the Issuer or the Public Company formed to support the function and duty of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, such as Nomination and Remuneration Committee, containing:
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	167	a) name and position in the Committee;
b) usia;	167	b) age;
c) kewarganegaraan;	167	c) citizenship;
d) riwayat pendidikan;	167	d) education background;
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	167	e) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	167	(1) legal basis for the appointment as member of the committee;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	167	(2) dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	167	(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) periode dan masa jabatan anggota komite;	160	f) period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) uraian tugas dan tanggung jawab;	166	g) description of duty and responsibility;

Keterangan	Halaman Page	Description
h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) komite;	n/a	h) statement that the Committee has already have the Charter;
i) pernyataan independensi komite;	168	i) statement of independence of the Committee;
j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	168	j) policies and frequency of meeting of the committee, and attendance of each member of the committee in the said meetings;
k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	n/a	k) education and/or training during the year under review (if any); and
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	169-170	l) brief description on the activities of the committee;
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	192-195	6) Corporate Secretary, including:
a) nama;	192	a) name;
b) domisili;	192	b) domicile;
c) riwayat jabatan, meliputi informasi:	192	c) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	192	(1) legal basis for the appointment as Corporate Secretary; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	192	(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
d) riwayat pendidikan;	192	d) education background;
e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	193	e) education and/or training during the year under review; and
f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	194-195	f) brief description on the implementation of duties of the Corporate Secretary in the year under review;
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	187	7) Internal Audit Unit, among others including:
a) nama kepala Unit Audit Internal;	187	a) name of Head of Internal Audit Unit;
b) riwayat jabatan, meliputi informasi:	187	b) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	187	(1) legal basis for the appointment as Head of Internal Audit Unit; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	187	(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	187	c) qualification or certification as internal auditor (if any);
d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	n/a	d) education and/or training during the year under review;
e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	187	e) structure and position of Internal Audit Unit;
f) uraian tugas dan tanggung jawab;	187-188	f) description of duties and responsibilities;
g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Unit Audit Internal; dan	187	g) statement that the Internal Audit Unit has already have Internal Audit Unit charter; and
h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	188	h) brief description on the implementation of duty of Internal Audit Unit during the year under review;
8) uraian mengenai sistem pengendalian internal (*internal control*) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	n/a	8) description on internal control system adopted by the Issuer or Public Company, at least covering:
a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	n/a	a) financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; and
b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	n/a	b) review on the effectiveness of internal control systems;
9) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	181-186	9) risk management system implemented by the company, at least includes:

Keterangan	Halaman Page	Description
a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	181	a) general description about the company's risk management system the Issuer or Public Company;
b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	181-184	b) types of risk and the management; and
c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	184-185	c) review the effectiveness of the risk management system applied by the Issuer or Public Company;
10) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	196	10) important cases faced by the Issuer or Public Company, Subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, among others include:
a) pokok perkara/gugatan;	196	a) substance of the case/claim;
b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan	196	b) status of settlement of case/claim; and
c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	196	c) potential impacts on the condition of the Issuer or Public Company;
11) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	197	11) information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
12) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	150-151	12) information about codes of conduct of the Issuer or Public Company, includes:
a) pokok-pokok kode etik;	√	a) key points of the code of conduct;
b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	√	b) socialization of the code of conduct and enforcement; and
c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	√	c) statement that the code of conduct is applicable for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of the Issuer of Public Company;
13) informasi mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	26	13) information about corporate culture (if any) of the Issuer or Public Company;
14) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	176	14) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others contains:
a) jumlah saham dan/atau opsi;	176	a) number of share and/or option;
b) jangka waktu pelaksanaan;	176	b) period;
c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	176	c) requirement for eligible employee and/or management; and
d) harga pelaksanaan;	176	d) exercised price;
15) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	198-199	15) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company (if any), among others include:
a) cara penyampaian laporan pelanggaran;	√	a) mechanism for violation reporting;
b) perlindungan bagi pelapor;	√	b) protection for the whistleblower;
c) penanganan pengaduan;	√	c) handling of violation reports;
d) pihak yang mengelola pengaduan; dan	√	d) unit responsible for handling of violation report; and
e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	n/a	e) results from violation report handling, at least includes:
(1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	n/a	(1) number of complaints received and processed during the fiscal year; and
(2) tindak lanjut pengaduan;	n/a	(2) follow up of complaints;
16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	n/a	16) implementation of the Guidelines of Corporate Governance for Public Companies for Issuer issuing Equity-based Securities or Public Company, including:
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	n/a	a) statement regarding recommendation that have been implemented; and/or

Keterangan	Halaman Page	Description
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	n/a	b) description of recommendation that have not been implemented, along with the reason and alternatives of implementation (if any);
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik		h. Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	204-239	1) Information on social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company that covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
a) lingkungan hidup, antara lain:	206-210	a) environment, among others:
(1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;	206-207	(1) the use of environmentally friendly and recyclable materials and energy;
(2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;	207	(2) the waste treatment systems of the Issuer or Public Company;
(3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan	210	(3) mechanism for filling complaint on environmental issues; and
(4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	-	(4) environmental certifications;
b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	210-218	b) employment practices, occupational health and safety, among others:
(1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	√	(1) gender equality and equal work opportunity;
(2) sarana dan keselamatan kerja;	√	(2) work and safety facilities;
(3) tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan;	√	(3) employee turnover;
(4) tingkat kecelakaan kerja;	√	(4) work incident rate;
(5) pendidikan dan/atau pelatihan;	√	(5) education and/or training;
(6) remunerasi; dan	√	(6) remuneration; and
(7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;	√	(7) mechanism for filling complaint on employment issues;
c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	218-225	c) social and community development, among others:
(1) penggunaan tenaga kerja lokal;	√	(1) the use of local work force;
(2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;	√	(2) empowerment of local communities among others through the use of raw material produced by the community or by providing education;
(3) perbaikan sarana dan prasarana sosial;	√	(3) improvement of public social facilities and infrastructure;
(4) bentuk donasi lainnya; dan	√	(4) other form of donation; and
(5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);	√	(5) dissemination of the policies and procedures of anti-corruption at the Issuers or Public Company, and training on anti-corruption (if any);
d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	225-231	d) products and/or services responsibilities, among others:
(1) kesehatan dan keselamatan konsumen;	227-229	(1) consumers' health and safety;
(2) informasi barang dan/atau jasa; dan		(2) products and/or services information; and
(3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	229-230	(3) facilities, number, and resolution of consumer complaint.

Keterangan	Halaman Page	Description
2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	√	2) In the event that the Issuer or the Public Company imparts information on social and environmental responsibility as referred to in point 1) in separate report such corporate social and environmental responsibility report, or sustainability report, then the Issuers or the Public Company is excluded from disclosing information on social and environmental responsibility in Annual Report; and
3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;	√	3) The said report in point 2) should be submitted to the Financial Service Authority along with the Annual Report;
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	√	i. Audited Annual Financial Statement
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan		Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for financial report as stipulated in the legislations in the Capital Markets sector governing the responsibility of the Board of Directors on the financial report or the legislations in the Capital Markets sector governing the periodic reports of securities company in the event the Issuer is a Securities Company; and
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	254	j. Letter of Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Annual Reporting
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.		Letter of statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting should be prepared according to the format of letter of statement of member of Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting as attached in the Attachment, which is an integral part of this Circulation Letter of the Financial Services Authority.

Laporan Keuangan

Financial Statements

PT Bakrieland Development Tbk. dan Entitas Anak Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2016 serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut dan Laporan Auditor Independen

PT Bakrieland Development Tbk. and Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
as of December 31, 2016 and
The Year Then Ended
and Independent Auditors' Report

(Mata Uang Indonesia | Indonesian Currency)

Bakrieland
Dream · Design · Deliver

PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. : (62-21) 525 7835
Fax. : (62-21) 522 5063
Web. : www.bakrieland.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND THE YEAR THEN ENDED PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Yang bertanda tangan di bawah ini: / *The undersigned:*

Nama	**Ambono Janurianto**	*Name*
Alamat Kantor	Wisma Bakrie 1, Lantai / Floors 6 & 7 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan	*Office address*
Alamat Domisili	Komplek Casamora Kav. C-17 Cilandak Barat, Jakarta Selatan	*Domicile address*
Telepon	(62 21) - 5257835	*Telephone*
Jabatan	Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk ("the Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group");*

2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group consolidated financial statements;*

   b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

4. *Responsible for the internal control system of the Group.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 12 Juni 2017 / *Jakarta, June 12, 2017*

METERAI TEMPEL
BC766AE760763153
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*

RASUNA EPICENTRUM
elty

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

DAFTAR ISI / ***TABLE OF CONTENTS***

	Halaman/ ***Page***	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4	..... *Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5 - 6	*Consolidated Statement of Profit or Loss and* ..... *Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8	..... *Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9	..... *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 -149	..... *Notes to Consolidated Financial Statements*

Crowe Horwath™

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN
Registered Public Accountants No. 38/KM.1/2016 (Branch Office)
Member Crowe Horwath International

Gedung Jaya 1st Floor, Suite L01-A3
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340
+62 (21) 319 28000
+62 (21) 319 28151 Fax
www.crowehorwath.co.id

The original report included herein is in the Indonesian languange.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C2-12.06.2017/02

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C2-12.06.2017/02

The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. and its subsidiaries (collectively referred to as the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein is in the Indonesian languange.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or errror. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrieland Development Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian languange.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Grup dapat melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 28, sejak tanggal 23 Maret 2015, obligasi konversi dengan nilai pokok dan bunga sebesar US$ 270.457.513 telah jatuh tempo dan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Juli 2016, manajemen Entitas Induk dan *Coordinating Committee* (Co-Com) telah menandatangani Nota Kesepahaman sehubungan dengan restrukturisasi obligasi konversi. Mekanisme penyelesaian ini akan membutuhkan persetujuan dari pemegang obligasi dengan kuorum minimal 75% dari seluruh nilai pokok obligasi yang dimiliki dan kondisi lainnya yang harus dipenuhi sebelum skema tersebut menjadi efektif. Pada tanggal 23 Desember 2016, Entitas Induk dan Co-Com menandatangani perpanjangan Nota Kesepahaman yang menyatakan bahwa kesepakatan tentang restrukturisasi tidak berlaku lagi apabila sampai dengan tanggal 30 Juni 2017, restrukturisasi belum diselesaikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, manajemen Entitas Induk dan Co-Com masih melakukan pembicaraan mengenai perpanjangan Nota Kesepahaman dan hasil akhir atas perpanjangan Nota Kesepahaman tersebut belum dapat ditentukan. Meskipun apabila Nota Kesepahaman diperoleh, restrukturisasi belum dapat diperkirakan keberhasilannya. Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2016 Grup mengalami jumlah rugi komprehensif sebesar Rp 472,82 miliar, arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp 444,34 miliar dan pada tanggal 31 Desember 2016, mencatat utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi konversi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sebesar Rp 5,57 triliun. Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang telah jatuh tempo pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 4,39 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas Anak mengalami akumulasi rugi bersih sebesar Rp 2,93 triliun dan defisiensi modal sebesar Rp 2,56 triliun. Kelangsungan usaha Grup tergantung pada kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, keberhasilan atas restrukturisasi pinjamannya dan mencapai operasi yang menguntungkan. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mencerminkan dampak di masa yang akan datang terhadap pemulihan atau klasifikasi dari aset, maupun jumlah atau klasifikasi dari liabilitas yang berasal dari ketidakpastian ini.

Emphasis of matters

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming the Group wil continue as a going concern. As discussed in Note 28 to the consolidated financial statements, since March 23, 2015, convertible bonds with the principal amount and interest amounted to US$ 270,457,513 has already matured and classified as current maturities in the consolidated financial position. On July 31, 2016, the Company's management and Coordinating Committee (Co-Com) has signed Memorandum of Understanding regarding the restructuring of convertible bonds. This settlement mechanism will require the approval of bondholders with minimum quorum of 75% of the principal value of bonds held and other conditions that must be met before the scheme becomes effective. On December 23, 2016, the Company and Co-Com signed an extention of Memorandum of Understanding stating that the agreement on restructuring is no longer valid if the restructuring has not been completed until June 30, 2017. As of the date of this report, the Company's management and Co-Com still in discussion about the extention of Memorandum of Understanding and the final result of the extention of Memorandum of Understanding cannot be determined yet. Although a Memorandum of Understanding is obtained, restructuring has not been predicted to be successful. Further, as discussed in Note 48 to the consolidated financial statements, in 2016 the Group incurred a total comprehensive loss amounted to Rp 472.82 billion, negatif cash flows from operating activities amounted to Rp 444.34 billion and as of December 31, 2016, recorded short-term bank and financial institutions loans, long-term bank loans and convertible bonds in Rupiah and United States Dollar amounted to Rp 5.57 trillion. From the total loans, the current maturities of the loans which was due in 2016 amounted to Rp 4.39 trillion. As of December 31, 2016, Subsidiaries experienced cummulative net losses of Rp 2.93 trillion and capital deficiencies of Rp 2.56 trillion. The Group's continuation as a going concern entity is depent upon its ability to generate sufficient cash flows to meet its obligation, the successfull of loan restructuring and to obtain profitable operation. The consolidated financial statements do not include any adjustments to reflect the possible future effects on the recoverability or classification of assets, or the amount or classification of liabilities that might result from the outcome of this uncertainty.

The original report included herein is in the Indonesian languange.

Hal lain

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 1 butir c, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi dan PT Sanggraha Pelitasentosa merupakan Entitas Anak yang tidak aktif beroperasi, sedangkan PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri dan PT Provices Karya Mandiri, merupakan entitas masih dalam tahap pengembangan. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa Entitas Anak yang masih dalam tahap pengembangan tersebut akan terus melanjutkan aktivitasnya.

Other matter

As disclosed in Note 1 point c, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi and PT Sanggraha Pelitasentosa represents inactive company meanwhile PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri and PT Provices Karya Mandiri are still under development stages. The Group management believe that those Subsidiaries, which is under development stage will continue its activities.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Benny Jayawardaya, M.Ak, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1030/
Public Accountant Registration No. AP. 1030

12 Juni 2017 *June 12, 2017*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2d,2h,2i,5,46,47	78.578.982.264	76.610.495.152	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	21,6,47	290.190.582.657	-	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 90.153.589.384 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 83.477.767.280 pada tanggal 31 Desember 2015	2h,2i,7,46,47	546.596.039.451	425.154.962.222	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 90,153,589,384 as of December 31, 2016 and Rp 83,477,767,280 as of December 31, 2015*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.983.419.758 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 5.757.041.934 pada tanggal 31 Desember 2015	2f,2i,7,40a,46,47	168.856.253.068	119.263.214.393	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 7,983,419,758 as of December 31, 2016 and Rp 5,757,041,934 as of December 31, 2015*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.704.898.675 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 21.748.900.344 pada tanggal 31 Desember 2015	2i,8,46,47	1.218.401.490.303	1.887.668.431.910	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 21,704,898,675 as of December 31, 2016 and Rp 21,748,900,344 as of December 31, 2015*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.866.983.437 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2f,2i,8,40b, 46,47	574.219.351	171.309.277	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,866,983,437 as of December 31, 2016 and 2015*
Persediaan	2j,9	1.552.804.988.497	1.883.801.982.677	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2s,25a	602.044.518	1.849.339.312	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,10	1.561.542.473.925	546.603.237.053	*Advances and prepaid expenses*
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2gg,17	755.111.223.937	-	*Assets classified as held for sale*
Jumlah Aset Lancar		6.173.258.297.971	4.941.122.971.996	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Dana dalam pembatasan	2d,2h,2i,11, 46,47	90.422.456.450	293.492.623.050	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 411.758.406 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 98.096.922.854 pada tanggal 31 Desember 2015	2f,2i,40c,46,47	286.085.789.448	2.083.995.834.666	*Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 411,758,406 as of December 31, 2016, and Rp 98,096,922,854 as of December 31, 2015*
Piutang lain-lain jangka panjang	2i,8,46,47	262.175.004.077	-	*Long-term other receivable*
Penyertaan saham	2i,2k,12,47	72.649.416.290	80.856.315.256	*Investment in shares of stock*
Tanah yang belum dikembangkan	2k,13	1.742.167.555.847	1.724.249.780.392	*Land for development*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 69.751.416.072 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 55.356.356.174 pada tanggal 31 Desember 2015	2m,14	506.853.659.147	520.870.938.230	*Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 69,751,416,072 as of December 31, 2016 and Rp 55,356,356,174 as of December 31, 2015*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 650.868.908.113 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 543.188.675.302 pada tanggal 31 Desember 2015	2n,2o,2p,15	3.026.623.560.856	3.114.098.878.675	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 650,868,908,113 as of December 31, 2016 and Rp 543,188,675,302 December 31, 2015*
Aset pajak tangguhan	2s,25g	8.260.479.391	39.633.150.516	*Deferred tax assets*
Goodwill	2c,2aa,16	1.722.848.678.681	1.727.355.666.489	*Goodwill*
Aset lain-lain	2i,18,46,47	172.402.927.859	163.140.259.193	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.890.489.528.046	9.747.693.446.467	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**14.063.747.826.017**	**14.688.816.418.463**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan keuangan jangka pendek	2h,2i,19,46,47	627.210.892.673	653.352.402.886	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2h,2i,20,46,47	218.658.530.396	284.004.382.182	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,20,40d, 46,47	614.471.234	-	*Related parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	2h,2i,21a,46,47	261.117.957.586	666.182.028.721	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,21a,40e, 46,47	4.296.501.907	184.113.223	*Related parties*
Beban masih harus dibayar	2h,2i,22,46,47	510.498.675.740	596.253.880.317	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2u,38	36.469.168.377	25.525.850.212	*Short-term employee benefits*
Uang muka pelanggan	2i,2r,23,40g, 46,47	178.249.134.713	237.616.982.962	*Advances from customers*
Pendapatan ditangguhkan	2r,24,40h	27.815.452.344	69.706.001.953	*Deferred income*
Utang pajak	2s,25b	287.082.929.196	435.756.881.985	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank	2i,26,46,47	130.598.547.589	243.712.079.329	*Bank loans*
Utang usaha	2i,2p,27,39, 46,47	17.193.791.670	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	2i,29,46,47	790.859.453	992.707.329	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	2h,2i,28, 46,47	3.633.867.144.668	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.934.464.057.546	6.424.682.069.296	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Pendapatan ditangguhkan	2r,24,40h	67.247.491.217	37.760.778.441	*Deferred income*
Uang muka pelanggan	2i,2r,23,40g, 46,47	265.540.935.814	619.011.872.177	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2u,38	71.120.665.617	63.781.669.347	*Long-term employee benefits*
Utang pihak berelasi	2f,2i,40f,46,47	22.741.077.762	27.345.870.505	*Due to related parties*
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	2h,2i,21b,46,47	62.969.908.513	-	*Long-term other payables - third parties*
Utang dividen	2e,30	669.117.279	669.117.279	*Dividends payable*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank	2i,26,46,47	1.174.419.159.787	777.243.245.546	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	2i,2p,29,46,47	947.435.162	1.101.256.468	*Liability for purchase of fixed assets*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan operasional dan iuran dana cadangan perbaikan	2v,2w	3.468.079.810	2.763.519.912	*Reserve for replacement of operating furniture and equipment and sinking fund*
Liabilitas pajak tangguhan	2s,25g	61.333.621.877	61.333.621.877	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.730.457.492.838	1.591.010.951.552	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		7.664.921.550.384	8.015.693.020.848	*Total Liabilities*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk				*Equity attributable to parent entity*
Modal saham - nilai nominal saham seri A Rp 500 per saham dan saham seri B Rp 100 per saham				*Capital stock - par value A series of Rp 500 per share and B series of Rp 100 per share*
Modal dasar - terdiri dari 1.400.000.000 saham seri A dan 93.000.000.000 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015				*Authorized capital - 1,400,000,000 shares for A series and 93,000,000,000 shares for B series as of December 31, 2016 and 2015*
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.400.000.000 saham seri A dan 42.121.913.019 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	30	4.912.191.301.900	4.912.191.301.900	*Issued and fully paid - 1,400,000,000 shares for A series and 42,121,913,019 shares for B series as of December 31, 2016 and 2015*
Tambahan modal disetor - bersih	2q,2dd,31	2.867.158.736.957	2.981.000.259.090	*Additional paid-in capital - net*
Saham yang diperoleh kembali - 120.750.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2bb,32	(27.835.501.000)	(27.835.501.000)	*Treasury stock - 120,750,000 shares as of December 31, 2016 and 2015*
Komponen ekuitas lainnya	44	(434.501.666.618)	(591.396.173.990)	*Other component of equity*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		40.435.548.418	40.435.548.418	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(1.290.686.235.473)	(742.585.649.902)	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		6.066.762.184.184	6.571.809.784.516	*Equity attributable to parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43a	332.064.091.449	101.313.613.099	*Non-controlling interest*
Jumlah Ekuitas		6.398.826.257.633	6.673.123.397.615	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**14.063.747.826.017**	**14.688.816.418.463**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015 (Disajikan kembali, Lihat Catatan 17/ *As Restated, see Note 17)*	
PENGHASILAN USAHA BERSIH	2r,33,40a	1.688.247.885.987	1.395.603.904.262	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	2r,34	1.088.430.167.907	700.915.847.467	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		599.817.718.080	694.688.056.795	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2r,35a	(63.196.005.619)	(57.641.788.075)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2n,2m,2s,35b	(519.373.042.082)	(495.268.360.478)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2h	14.225.771.107	(53.382.771.499)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga dan keuangan - bersih	2r,19,26, 28,36	(692.181.868.000)	(590.082.648.612)	*Interest expense and financial charges - net*
Beban pajak final	2s,25c	(24.101.803.165)	(46.387.270.828)	*Final tax expense*
Rugi atas penjualan dan penghapusan aset tetap dan properti investasi - bersih	2m,2n,2o, 14,15	(10.116.770.350)	(10.546.899.364)	*Loss on sales and disposal of fixed asset and invesment properties - net*
Rugi atas pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	9	(2.740.716.908)	(10.134.623.596)	*Loss on cancellation of sales of residential and apartments*
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi - bersih	2m,12	(1.620.114.467)	(1.287.621.250)	*Equity in net loss of Associated Entity*
Lain-lain - bersih	2n,2aa 4d,12,37	142.451.919.338	(187.184.043.745)	*Others - net*
RUGI SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		(556.834.912.066)	(757.227.970.652)	***LOSS BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES***
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2s,25d			***PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Tahun berjalan		(19.465.213.265)	(11.554.435.176)	*Current*
Tangguhan		1.653.043.233	897.731.011	*Deferred*
Jumlah taksiran beban pajak - bersih		(17.812.170.032)	(10.656.704.165)	*Total provision for tax expenses - net*
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(574.647.082.098)	(767.884.674.817)	***LOSS FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS***
OPERASI YANG DIHENTIKAN				***DISCONTINUED OPERATIONS***
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	2gg,17	27.382.534.974	43.717.773.571	*Income for the year from discontinued operations*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(547.264.547.124)**	**(724.166.901.246)**	***LOSS FOR THE YEAR***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015 (Disajikan kembali, Lihat Catatan 17/ *As Restated, see Note 17)*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items not to be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan aktuaria	38	(4.690.621.789)	16.479.306.069	*Actuarial gains*
Pajak penghasilan terkait	2s,25f	(8.098.835)	(737.464.241)	*Related income tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items to be reclassified to profit or loss:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		65.081.250.783	(239.565.234.678)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual		14.102.082.657	14.510.030.400	*Unrealized gain on investment under available-for-sale*
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan, bersih setelah pajak		74.484.612.816	(209.313.362.450)	*Total other comprehensive income (expenses) for the year, net after tax*
OPERASI YANG DIHENTIKAN				***DISCONTINUED OPERATION***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan dari operasi yang dihentikan		(37.085.179)	1.868.218.384	*Total comprehensive income for the year from discontinued operations*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(472.817.019.487)**	**(931.612.045.312)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Income (Loss) For The Year Attributable To:***
Pemilik entitas induk		(548.100.585.571)	(726.271.031.545)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43b	836.038.447	2.104.130.299	*Non-controlling interest*
Jumlah		**(547.264.547.124)**	**(724.166.901.246)**	***Total***
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Total Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable To:***
Pemilik entitas induk		(473.567.497.837)	(933.751.850.677)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43b	750.478.350	2.139.805.365	*Non-controlling interest*
Jumlah		**(472.817.019.487)**	**(931.612.045.312)**	***Total***
Laba (Rugi) Per Saham Dasar Yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2y,45			***Basic Income (Loss) Per Share Attributable To Owners Of The Parent Entity***
Laba (rugi) dari:				*Profit (loss) from:*
- operasi yang dilanjutkan		(13,22)	(17,69)	*- continuing operations*
- operasi yang dihentikan		0,63	1,00	*- discontinued operations*
Jumlah		**(12,59)**	**(16,69)**	***Total***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Component of Equity*									
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available -for-Sale*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ *Actuarial Gains (Losses)*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Lain-lain/ *Others*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
								Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo 31 Desember 2014	**4.912.191.301.900**	**2.981.005.868.523**	**(27.835.501.000)**	**202.374.055**	**(4.744.285.888)**	**(364.490.809.671)**	**(14.882.633.354)**	**40.435.548.418**	**(16.314.618.357)**	**7.505.567.244.626**	**96.072.345.233**	**7.601.639.589.859**	***Balance, December 31, 2014***
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(202.374.055)	17.574.385.146	(239.565.234.678)	14.712.404.455	-	(726.271.031.545)	(933.751.850.677)	2.139.805.365	(931.612.045.312)	*Total comprehensive loss for the year*
Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lihat Catatan 39)	-	(5.609.433)	-	-	-	-	-	-	-	(5.609.433)	-	(5.609.433)	*Restructuring Transaction o Entities Under Common Control (see Note 39)*
Kepentingan Non-pengendali yang berasal dari akuisisi dan dekonsolidasi Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir b,c,e)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.101.462.501	3.101.462.501	*Non-controlling interest arising from acquisition and deconsolidation of subsidiaries (see Note 4 point b,c,e)*
Saldo, 31 Desember 2015	**4.912.191.301.900**	**2.981.000.259.090**	**(27.835.501.000)**	**-**	**12.830.099.258**	**(604.056.044.349)**	**(170.228.899)**	**40.435.548.418**	**(742.585.649.902)**	**6.571.809.784.516**	**101.313.613.099**	**6.673.123.397.615**	***Balance, December 31, 2015***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Component of Equity*									
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available -for-Sale*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ *Actuarial Gains (Losses)*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Lain-lain/ *Others*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
								Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo, 31 Desember 2015	**4.912.191.301.900**	**2.981.000.259.090**	**(27.835.501.000)**	**-**	**12.830.099.258**	**(604.056.044.349)**	**(170.228.899)**	**40.435.548.418**	**(742.585.649.902)**	**6.571.809.784.516**	**101.313.613.099**	**6.673.123.397.615**	***Balance, December 31, 2015***
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	14.102.082.657	(4.650.245.706)	65.081.250.783	-	-	(548.100.585.571)	(473.567.497.837)	750.478.350	(472.817.019.487)	*Total comprehensive loss for the year*
Selisih transaksi perubahan ekuitas pada entitas anak (lihat Catatan 2q, 31 dan 42)	-	-	-	-	-	-	76.752.440.680	-	-	76.752.440.680	230.000.000.000	306.752.440.680	*Difference in ther equity transactions of Subsidiary (see Notes 2q, 31 and 42)*
Pengampunan pajak (lihat Catatan 2dd dan 31)	-	-	-	-	-	-	7.524.309.224	-	-	7.524.309.224	-	7.524.309.224	*Tax amnesty of Subsidiary (see Notes 2dd and 31)*
Reklasifikasi ke bagian kelompok lepasan yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual	-	(113.841.522.133)	-	-	(1.915.330.266)	-	-	-	-	(115.756.852.399)	-	(115.756.852.399)	*Reclassification to the disposal group classifeied as Available-for-Sale*
Saldo, 31 Desember 2016	**4.912.191.301.900**	**2.867.158.736.957**	**(27.835.501.000)**	**14.102.082.657**	**6.264.523.286**	**(538.974.793.566)**	**84.106.521.005**	**40.435.548.418**	**(1.290.686.235.473)**	**6.066.762.184.184**	**332.064.091.449**	**6.398.826.275.633**	***Balance, December 31, 2016***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	1.091.971.148.633	1.583.249.468.727	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(899.395.109.269)	(768.209.185.533)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(259.395.737.189)	(274.576.979.107)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas untuk beban umum, administrasi dan lain-lain	(162.454.139.008)	(325.230.398.157)	*Cash paid for general, administrative and other expenses*
Penjualan (pembelian) tanah dan pematangan tanah - bersih	2.905.935.365	-	*Sales (acquisition) of land and land clearing - net*
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(226.367.901.468)	215.232.905.930	*Cash received from (used for) operations activities*
Penerimaan bunga	12.473.721.820	12.294.753.353	*Interest received*
Pembayaran beban keuangan	(186.883.134.053)	(67.246.748.949)	*Interest and financial expenses payment*
Pembayaran pajak	(43.567.016.430)	(46.997.837.605)	*Tax payment*
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(444.344.330.131)	113.283.072.729	***Net Cash Received From (Used For) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan aset tetap dan properti investasi	(31.820.792.964)	(91.404.113.238)	*Addition of fixed assets and investment properties*
Peningkatan penyertaan saham	(82.000.000)	(12.787.398.975)	*Increase in investments in shares of stocks*
Peningkatan aset kerjasama operasi	(39.817.171.115)	(39.817.171.115)	*Increase in joint ventures assets*
Penurunan (peningkatan) dana dalam pembatasan	203.070.166.601	(12.710.754.905)	*Decrease (increase) in restricted fund*
Penerimaan penjualan aset tetap dan properti investasi	674.020.760	1.641.234.378	*Proceeds from sale of fixed assets and investment properties*
Penurunan (peningkatan) investasi jangka pendek	(276.088.500.000)	308.219.600	*Decrease (increase) in short-term investments*
Akuisisi/divestasi Entitas Anak	-	(825.972.741)	*Acquisition/divestment of Subsidiaries*
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(144.064.276.718)	(155.595.956.996)	***Net Cash Flows Used For Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Peningkatan pinjaman bank jangka panjang	284.062.382.501	47.541.600.569	*Increase in long-term bank loans*
Penerimaan dari penerbitan saham baru Entitas Anak	322.000.000.000	-	*Proceeeds from the issuance of new shares of the Subsidiary*
Penurunan pinjaman bank dan lembaga keuangan jangka pendek	(18.602.362.016)	(61.061.402.905)	*Decrease in short-term bank and financial institutions loans*
Penurunan utang pihak berelasi	(4.604.792.743)	(33.236.681.479)	*Decrease in due to related parties*
Penurunan utang pembelian aset tetap	(355.669.182)	(515.528.454)	*Decrease in liability for purchase of fixed assets*
Penurunan piutang pihak berelasi	7.901.961.765	46.474.985.737	*Decrease in due from related parties*
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	590.401.520.325	(797.026.532)	***Net Cash Received from (Used For) Financing Activities***
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.992.913.476	(43.109.910.799)	***NET INCREASED (DECREASED) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(24.426.364)	84.376.147	***NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	76.610.495.152	119.636.029.804	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**78.578.982.264**	**76.610.495.152**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Akta pendirian Entitas Induk disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1991. Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain, mengenai perubahan nama dari PT Elang Realty Tbk. menjadi PT Bakrieland Development Tbk. yang diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 29 tanggal 3 April 1997. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 tanggal 25 April 1997, dan perubahan Anggaran Dasar selanjutnya termuat pada Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 23 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58505-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 28 November 2008 Tambahan No. 25686. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Aryanti Astisari, S.H, M.Kn., No. 34 tanggal 13 Oktober 2015, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0977446 tanggal 4 November 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini Grup memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Sukabumi, Lampung, Samarinda, Yogyakarta dan Sidoarjo.

Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was established with Notarial Deed No. 209 of John Leonard Waworuntu, S.H., dated June 12, 1990. The Company's articles of incorporation was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 dated May 31, 1991 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1991. The Company's articles of association have been amended several times, among others, the changes of the Company's name from PT Elang Realty Tbk. to PT Bakrieland Development Tbk., which have been notarized by Notarial Deed No. 29 of Harun Kamil, S.H., dated April 3, 1997. The change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 dated April 25, 1997. Subsequent changes to the Article of Association was based on Notarial Deed No. 216 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated June 23, 2008 in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-58505-AH.01.02 Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in Supplement No. 25686 of State Gazette No. 96 dated November 28, 2008. The latest were amended by Notarial Deed No. 34 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated October 13, 2015 regarding an amendment of the Articles of Association to conform with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) regulation No. 32 on the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and No. 33 on Boards of Directors and Commissioners of Public Company. These changes has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0977446 dated November 4, 2015.

According to Article 3 of the Article of Association, the scope of the Company's activities comprises of development, trading and services, including management service and investment in real estate and property, and infrastructure.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Bakrie 1, 6th and 7th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, South Jakarta. Group have property at Jakarta, Bogor, Sukabumi, Lampung, Samarinda, Yogyakarta and Sidoarjo.

The Company started its commercial operations in 1990.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, pemegang saham terbesar Grup adalah BNP Securities, yang merupakan perusahaan investasi global yang berbasis di Hongkong.

Pada tanggal 31 Desember 2015, pemegang saham terbesar Grup adalah Aveneu Luxembourg Sarl, perusahaan investasi global yang merupakan bagian dari Avenue Capital Group yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat serta beberapa kantor cabang di Eropa seperti di London, Luksemburg, Munich dan 9 kantor cabang di Asia.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk

Pada tanggal 13 Oktober 1995, Entitas Induk telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat atas 110 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp 625 per lembar saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995.

Pada tanggal 15 September 1997, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1,05 miliar lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per lembar saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1997.

Pada tanggal 22 November 2005, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD atas 4,2 miliar lembar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 150 per lembar saham yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Desember 2005.

Pada tanggal 16 April 2007 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 200 per lembar saham, yang seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 19,6 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, Entitas Induk juga menerbitkan Waran Seri I, dimana untuk setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As of December 31, 2016, the Group's largest shareholder was BNP Securities, a global investment company basis in Hongkong.

As of December 31, 2015, the Group's largest shareholder was Aveneu Luxembourg Sarl, a global investment company which was part of Avenue Capital Group with its headquarters in New York, United States of America, and had several branch offices in Europe such as London, Luxembourg, Munich and 9 branch offices in Asia.

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company

On October 13, 1995, the Company has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 to undertake an Intial Public Offering of its 110 million shares with par value of Rp 500 per share through Jakarta Stock Exchange at the offering price of Rp 625 per share. The Company has listed all its shares issued and fully paid in the Jakarta Stock Exchange on October 30, 1995.

On September 15, 1997, the Company conducted a Limited Public Offering I through pre-emptive rights to issue 1.05 billion shares with par value and offering price of Rp 500 per share. The whole shares have been listed in the Jakarta Stock Exchange on October 6, 1997.

On November 22, 2005, the Company conducted a Limited Public Offering II through pre-emptive rights to issue 4.2 billion B series shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 150 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on December 12, 2005.

On April 16, 2007, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering III through pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007. Therefore the total of the Company's shares listed on Stock Exchange is 19.6 billion shares.

In regards to Limited Public Offering III, the Company also issued Warrant Series I in which for each 50 new shares from pre-emptive rights includes 7 Warrants Series I issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their rights.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2008, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-1220/BL/2008.

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD atas 19,96 miliar lembar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 160 per lembar saham. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 43,52 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana untuk setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas Induk memiliki Entitas Anak (bersama dengan Entitas Induk disebut sebagai "Grup") sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company (continued)

On February 28, 2008, the Company received effective confirmation statement in regards with Public Offering of Fixed Rate Bonds I Bakrieland Development Year 2008 from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's based on its Letter No. S-1220/BL/2008.

On June 25, 2010, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering IV through pre-emptive rights to issue B series of 19.96 billion shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 160 per share. Therefore the total of shares listed on Stock Exchange is 43.52 billion shares.

In regards to the Limited Public Offering IV, the Company also issued Warrant Series II in which for each 20 new shares from pre-emptive rights includes 7 warrants series II issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their rights.

c. The Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has Subsidiaries (together with the Company collectivity referred to as the "Group") as follows:

2016

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership:*				
PT Citrasaudara Abadi ("CSA") b)	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp 9.676.038.474
PT Villa Del Sol ("VDS") b)	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp 248.640.016.150
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp 1.045.872.648.805
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp 6.673.916.804.855
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp 1.513.387.381.262
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp 998.319.597.655
PT Bakrie Infrastructure ("BI") b)	Jakarta	70,00	2007	Rp 35.692.730.970
PT Bakrie Graha Investama ("BGI")	Jakarta	99,98	2009	Rp 11.950.234.155
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") b)	Jakarta	99,96	2009	Rp 2.912.240.046
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp 1.499.559.941.369
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") b)	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp 731.318.358.628
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") a)	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp 841.278.446.886
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR")	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp 245.057.408.795
PT Jasa Boga Raya ("JBR")	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp 19.027.302.054
PT Surya Global Nusantara ("SGN") a)	Jakarta	99,99	2016	Rp 1.283.495.820.377
PT Prima Bisnis Utama ("PBU") a)	Jakarta	99,99	2016	Rp 980.281.338.670

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

2016

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*	
Melalui BSU / *Through BSU:*					
PT Bakrie Pesona Rasuna (“BPR”)	Jakarta	98,80	1996	Rp	40.475.475.468
PT Rasuna Residence Development (“RRD”)	Jakarta	99,90	2004	Rp	112.895.003.101
PT Provices Indonesia (“PVI”)	Jakarta	99,99	2008	Rp	177.519.339.372
PT Graha Multi Insani (“GMI”)	Yogyakarta	98,90	2011	Rp	378.514.741.034
PT Bakrie Pangripta Loka (“BPLK”)	Jakarta	74,00	2008	Rp	159.435.333.838
PT Mutiara Masyhur Sejahtera (“MMS”)	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp	1.245.051.491.765
Melalui BI / *Through BI*:					
PT Alberta Utilities (“AU”) [b)]	Jakarta	75,04	2006	Rp	9.625.170.997
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:					
PT Bakrie Swasakti Utama (“BSU”)	Jakarta	30,00	1982	Rp	6.673.916.804.855
PT Bumi Daya Makmur (“BDM”)	Jakarta	30,00	2006	Rp	998.319.597.655
PT Superwish Perkasa (“SP”)	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.513.387.381.262
Melalui BLDI / *Through BLDI*:					
BLD Asia Pte. Ltd. (“BLDA”)	Singapura	100,00	2010	Rp	1.498.176.544.580
Melalui BGI / *Through BGI:*					
PT Hotel Elty Tenggarong	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,98	2008	Rp	7.204.044.029
Melalui BSS / *Through BSS*:					
PT Sanggraha Pelita Sentosa (“SPS”) [b)]	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,52	1995	Rp	6.205.727.921
PT Graha Intan Bali (“GIB”) [b)]	Bali	99,00	1997	Rp	16.166.399.921
Melalui MMS / *Through MMS*:					
PT Maju Makmur SejahteraSidoarjo, (“MMSJ”) [a)]	Jawa Timur	99,99	2001	Rp	50.112.985.260
PT Nugraha Adhikarsa Pratama (“NAP”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	1997	Rp	92.766.637.430
PT Inti Permata Sejati (“IPS”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2001	Rp	112.496.358.433
PT Mitra Langgeng Sejahtera (“MLS”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2004	Rp	6.366.147.968
PT Megah Djati Karya (“MDK”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2006	Rp	7.572.982.000
Melalui GAP / *Through GAP*:					
PT Jungleland Asia (“JLA”)	Bogor, Jawa Barat	99,97	2011	Rp	1.061.490.341.384
Melalui RRD / *Through RRD*:					
PT Dwi Makmur Sedaya (“DMS”)	Yogyakarta	90,00	2014	Rp	53.918.014.354
Melalui PVI / *Through* PVI:					
PT Provices Lintas Mandiri (“PLM”) [a)]	Jakarta	99,80	2015	Rp	2.278.323.151
PT Provices Total Mandiri (“PTM”) [a)]	Jakarta	99,80	2015	Rp	1.504.566.637
PT Provices Prima Mandiri (“PPM”) [a)]	Jakarta	99,80	2015	Rp	1.395.568.750
PT Provices Karya Mandiri (“PKM”) [a)]	Jakarta	96,00	2016	Rp	125.000.000
Melalui SGN / *Through* SGN:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (“GAP”)	Bogor, Jawa Barat	49,65	1988	Rp	4.000.486.142.376
Melalui PBU / *Through* PBU:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (“GAP”)	Bogor, Jawa Barat	37,92	1988	Rp	4.000.486.142.376

1. UMUM (lanjutan) | ***1. GENERAL (continued)***

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan) | ***c. The Structure of Subsidiaries (continued)***

2015

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:				
PT Citrasaudara Abadi ("CSA") [b)]	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp 9.676.038.474
PT Villa Del Sol ("VDS") [b)]	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp 248.640.016.150
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp 203.987.609.601
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	99,97	1988	Rp 4.317.713.156.967
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp 6.620.439.400.705
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp 1.530.318.906.179
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp 1.939.561.388.091
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp 1.022.955.690.032
PT Bakrie Infrastructure ("BI") [b)]	Jakarta	69,99	2007	Rp 74.463.740.740
PT Bakrie Graha Investama ("BGI")	Jakarta	99,98	2009	Rp 12.447.180.313
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [b)]	Jakarta	99,96	2009	Rp 9.532.178.851
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp 1.570.115.613.630
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") [b)]	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp 731.318.358.725
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [a)]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp 846.998.514.185
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR")	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp 251.539.613.357
PT Jasa Boga Raya ("JBR")	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp 12.048.548.352
Melalui BSU / *Through BSU:*				
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	1996	Rp 29.625.774.656
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	98,80	2004	Rp 120.316.682.746
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,93	2008	Rp 143.686.200.226
PT Graha Multi Insani ("GMI")	Yogyakarta	98,90	2011	Rp 268.297.967.769
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	75,17	2008	Rp 215.387.298.960
PT Mutiara Masyhur Sejahtera ("MMS")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp 882.261.210.858
Melalui BI / *Through BI*:				
PT Alberta Utilities ("AU") [b)]	Jakarta	75,04	2006	Rp 8.132.848.947
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:				
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	1982	Rp 6.620.439.400.705
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	2006	Rp 1.022.955.690.032
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	2006	Rp 1.530.318.906.179
Melalui BLDI / *Through BLDI*:				
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura	100,00	2010	Rp 22.812.123.684
Melalui BGI / *Through BGI:*				
PT Hotel Elty Tenggarong	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp 7.700.379.010
Melalui BSS / *Through BSS*:				
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS") [b)]	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,52	1995	Rp 6.299.278.570
PT Graha Intan Bali ("GIB") [b)]	Bali	99,00	1997	Rp 16.166.399.921
Melalui MMS / *Through MMS*:				
PT Maju Makmur Sejahtera ("MMSJ") [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	86,21	2001	Rp 50.161.971.333
PT Nugraha Adhikarsa Pratama ("NAP") [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,78	1997	Rp 45.288.307.350
PT Inti Permata Sejati ("IPS") [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	98,00	2001	Rp 112.522.840.850
PT Mitra Langgeng Sejahtera ("MLS") [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,50	2004	Rp 5.144.016.868
PT Megah Djati Karya ("MDK") [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	70,00	2006	Rp 3.500.000.000

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

2015

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*
Melalui GAP / *Through GAP*:				
PT Jungleland Asia ("JLA")	Bogor, Jawa Barat	99,97	2011	Rp 1.061.490.341.384
Melalui RRD / *Through RRD*:				
PT Dwi Makmur Sedaya ("DMS")	Yogyakarta	90,00	2014	Rp 53.918.014.354
Melalui PVI / *Through* PVI:				
PT Provices Lintas Mandiri ("PLM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp 2.278.323.151
PT Provices Total Mandiri ("PTM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp 1.504.566.637
PT Provices Prima Mandiri ("PPM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp 1.395.568.750

[a] Entitas dalam tahap pengembangan
[b] Tidak aktif

[a] *A company under development stage*
[b] *Inactive*

Kegiatan usaha Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Activities of Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	**Kegiatan usaha / *Activities***
Kepemilikan langsung / *Direct ownership:*	
PT Citrasaudara Abadi	Perumahan / *Residential area*
PT Villa Del Sol	Pengembangan pariwisata di Cianjur, Jawa Barat / *Tourism Development in Cianjur, West Java*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	Pembangunan kawasan wisata Krakatoa Nirwana Resort / *Krakatoa Nirwana Resort Tourism Resort Development*
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
PT Bakrie Nirwana Semesta	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Infrastructure	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bakrie Graha Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Sentra Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
BLD Investment Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Limitless World International Services - 6 Ltd.	Perusahaan investasi / *Investments company*
PT Bahana Sukmasejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Bakrie Nirwana Realty	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Jasa Boga Raya	Perdagangan, jasa penyedia makanan dan minuman / *Trading, food and beverage services*
PT Surya Global Nusantara	Pembangunan, perdagangan dan jasa / Construction, trading and services
PT Prima Bisnis Utama	Pembangunan, perdagangan dan jasa / Construction, trading and services

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL (continued)***

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan) / ***c. The Structure of Subsidiaries (continued)***

Entitas Anak / ***Subsidiaries***	**Kegiatan usaha /** ***Activities***
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership:*	
Melalui BSU / *Through BSU:*	
PT Bakrie Pesona Rasuna	Pengelola Plaza Festival, Elite Club Epicentrum dan Gelanggang Mahasiswa "Soemantri Brojonegoro" / *Management of Plaza Festival, Elite Club Epicentrum and Sport Center "Soemantri Brojonegoro"*
PT Rasuna Residence Development	Pengelola Hotel Aston Rasuna Residence / *Management of Hotel Aston Rasuna Residence*
PT Provices Indonesia	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Graha Multi Insani	Pembangunan dan perdagangan real estat (Kondotel dan *Town House*) "AWANA" / *Construction and sales of real estate (Condotel and Town House) "AWANA".*
PT Bakrie Pangripta Loka	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
Melalui BI / *Through BI:*	
PT Alberta Utilities	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
Melalui LW-6 / *Through LW-6:*	
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
Melalui BLDI / *Through BLDI:*	
BLD Asia Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Melalui BGI / *Through BGI:*	
PT Hotel Elty Tenggarong	Perhotelan dan Pariwisata / *Hotel and Tourism*
Melalui BSS / *Through BSS:*	
PT Sanggraha Pelita Sentosa	Perumahan Graha Taman Kebayoran dan Graha Taman Sukabumi / *Housing of Graha Taman Kebayoran and Graha Taman Sukabumi*
PT Graha Intan Bali	Perhotelan / *Hotels*
Melalui MMS / *Through MMS:*	
PT Maju Makmur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Nugraha Adhikarsa Pratama	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Inti Permata Sejati	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Mitra Langgeng Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Megah Djati Karya	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak / ***Subsidiaries***	**Kegiatan usaha /** ***Activities***
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership:*	
Melalui GAP / *Through GAP:*	
PT Jungleland Asia	Pengelola kawasan rekreasi dan wisata / *Management of recreation and tourism area*
Melalui RRD / *Through RRD:*	
PT Dwi Makmur Sedaya	Perhotelan / *Hotels*
Melalui PVI / *Through PVI:*	
PT Provices Lintas Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Total Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Prima Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Karya Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
Melalui SGN / *Through SGN:*	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*
Melalui PBU / *Through PBU:*	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*

Pada tanggal 31 Desember 2016, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi dan PT Sanggraha Pelita Sentosa merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri dan PT Provices Karya Mandiri merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

As of December 31, 2016, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi and PT Sanggraha Pelita Sentosa are inactive. While, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri and PT Provices Karya Mandiri are under development stages.

Pada tanggal 31 Desember 2015, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi dan PT Sanggraha Pelita Sentosa merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri dan PT Provices Prima Mandiri merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

As of December 31, 2015, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi and PT Sanggraha Pelita Sentosa are inactive. Meanwhile PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri and PT Provices Prima Mandiri are under development stages.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk, berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 5 Juni 2015, yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0938365 tanggal 9 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, based on Notarial Deed No. 15 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated June 5, 2015, which has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.03-0938365 dated June 9, 2015 are as follows:

2016 dan/*and* 2015

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Ambono Janurianto	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Armansyah Yamin	- Komisaris / *Commissioner*	2. Agus Jayadi Alwie	- Direktur / *Director*
3. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	3. Charles Marc Dressler	- Direktur Independen / *Independent Director*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing adalah 762 dan 877 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2016 and 2015, Group have a total of 762 and 877 employees (unaudited), respectively.

Susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Ketua	Kanaka Puradiredja	*Chairman*
Anggota	Indra Safitri	*Member*
Anggota	Mohamad Hassan	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Sekretaris Entitas Induk adalah Erry Zulamri Djaelani.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's Corporate Secretary is Erry Zulamri Djaelani.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 12 Juni 2017.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on June 12, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulation and financial statements presentation and disclosure guidelines issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang baru atau telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup kecuali untuk Enitas Anak tertentu. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengatur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri". Amandemen ini, diantara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri. Penerapan Amandemen PSAK No. 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, Perusahaan mengendalikan dan memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50% baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended, except for the adoption of several new or amended SAK effective January 1, 2016 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows and using historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method, by classifying cash receipts and payments into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Group except for certain subsidiaries. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in this respective functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 4 (2015), "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements". The amendments, among others, allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements. The adoption of Amendments to PSAK No. 4 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c, over which the Company has control and in which it maintains equity ownership of more than 50% either directly or indirectly.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar Direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui Direksi atau badan tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

All significant intercompany transactions and account balances have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half or less of the voting power of an entity when there is:

a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
c. power to appoint or remove the majority of the members of the Board of Directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that Board of Directors or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of parent entity.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted by using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan".

e. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Entitas Induk.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Entitas Induk dan Entitas Anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Group' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

Cash in banks and time deposits which are restricted in used are classified into noncash and recorded in "Restricted Funds" accounts.

e. Dividend

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved by the Company's General Meeting of the Shareholders.

f. Transactions with Related Parties

Related parties are persons or entities that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's familiy is related to a reporting entity if that person:
   (i) has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja karyawan dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related entities to the reporting entity.
   (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).
   (vii) A person identified in point (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by both parties. Such term may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and material balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

h. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to Rupiah to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp 13.436 dan Rp 13.795 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (US$ 1), Rp 9.299 dan Rp 9.751 untuk 1 Dolar Singapura (SG$ 1) serta Rp 14.161 dan Rp 15.070 untuk 1 Euro Eropa (EUR 1), yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

i. Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain jangka panjang dan aset lain-lain (uang jaminan) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, liabilitas jangka panjang (utang bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap), utang pihak berelasi, utang lain-lain jangka panjang dan utang obligasi konversi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the exchange rate used is Rp 13,436 and Rp 13,795 for 1 United States Dollar (US$ 1), Rp 9,299 and Rp 9,751 for 1 Singapore Dollar (SG$ 1) and Rp 14,161 and Rp 15,070 for 1 European Euro (EUR 1), respectively, which is calculated based on the average of the buying and selling rate of Bank Indonesia transaction on these dates.

i. Financial Assets and Liabilities

Classification

(i) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds, due from related parties, long-term other receivables and other assets (security deposits) classified as loans and receivables, and short-term investment and investment in shares of stock classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term bank and financial institutions loans, long-term debts (bank loans, trade payables, and liability for purchased of fixed assets), due to related parties, long-term other payables and convertible bonds classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The entire buying and selling that are prevalent in financial assets are recognized or derecognised on the trade date which is the date when the Group commits to purchase or sell receivables. The common of buying or selling is the purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market.

a. Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available for sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and, subsequent to initial recognition, are measured at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan *(arm's length market transactions)*; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair Value of Financial Instrument

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flows analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Asset

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial dificulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated futures cash flows, such as changes in arreas or economic conditions that correlate with defaults.

a. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

a. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

b. Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

b. Available for sale financial assets (continued)

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in the profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

j. Persediaan

Harga perolehan persediaan real estat dialokasikan ke masing-masing proyek real estat ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus untuk beban langsung dan berdasarkan meter persegi untuk beban fasilitas umum dan sosial. Harga perolehan persediaan real estat meliputi biaya perizinan, pembebasan (ganti rugi) tanah, pengurusan surat-surat tanah, pematangan tanah, prasarana, pengembangan dan pembangunan proyek, termasuk kapitalisasi bunga selama pembangunan dan pengembangan.

Persediaan real estat dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan. Nilai persediaan meliputi seluruh akumulasi biaya yang terjadi dalam rangka penyelesaian bangunan rumah dan rumah toko, apartemen dan ruang perkantoran, termasuk harga tanah dan biaya pinjaman yang digunakan untuk jalan dan infrastruktur, dialokasikan dengan menggunakan luas area yang dapat dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

j. Inventories

The acquisition cost of real estate inventory is allocated to each project in real estate are determined using the specific identification method for direct expenses and based on square meters for public facilities and social burden. The acquisition cost of real estate inventories include licensing fees, exemption (compensation) of land, the arrangement of the land deeds development of land, infrastructure, development and construction projects, including the capitalization of interest during construction and development.

Real estate inventories are stated at cost determined using the average method and are stated at the lower of cost and estimated net realizable value. Net realizable value is the estimated sale value reduced development costs to produce a product ready for sale and the costs for realizing the sale. The cost of inventories comprises the accumulated costs inccured in relation to the construction of houses and shop houses, apartments and office space projects, including the cost of land and borrowing costs that are directly attributable to the construction. The cost of lan development, including land which is used for roads and infrastucture, is alocated using saleable area.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Persediaan makanan, minuman, suku cadang, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

k. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinilai berdasarkan biaya perolehan, yang meliputi antara lain biaya pembebasan (ganti rugi), pengurusan surat-surat tanah dan pematangan tanah. Pada saat dimulainya pengembangan prasarana, nilai tanah tersebut akan direklasifikasi ke akun persediaan sebagai persediaan dalam pembangunan atau aset tetap sebagai proyek dalam penyelesaian.

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan tanah akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang sedang dalam pembangunan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama

Investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Investasi saham pada entitas dimana Grup tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories (continued)

Inventories of food, beverage, spare parts, equipment and merchandise hotel are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using average method. The net realizable value is determined based on the estimated fair selling price of the inventories less the estimate cost to sell the inventories. The allowances for decrease in inventories value is conducted to reduce the carrying value to their net realizable value. The allowances for obsolete or slow moving inventories are defined, if any, based on the review of inventories condition at the end of the year.

k. Land for Development

Land for Development is stated at cost, which includes, among others, acquisition costs (compensation), the documents, the land and the development of land. At the commencement of infrastructure development, the value of the land will be reclassified to inventory as inventory or fixed assets as the project under construction.

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition cost of land. The cost of land will be transferred to land and building under construction when the land is ready for development.

l. Investments in Associates and Joint Arrangement

The Group's investment in associate or joint venture is accounted for using the equity method. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period of the Group.

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence and less than 20% ownership are accounted for in accordance with PSAK No. 55.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap selama 20 sampai dengan 50 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

n. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015), "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan. Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment Properties

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets of 20 to 50 years.

Investment properties is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

n. Fixed Assets

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 16 (2015), "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". The amendments clarify the principles in PSAK No. 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the fixed assets. The adoption of Amendments to PSAK No. 16 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Group uses the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap yang dimiliki melalui bangun serah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset bangun serah tersebut berdasarkan masa manfaat ekonomis aset bangun serah sesuai dengan perjanjian kerjasama bangun kelola dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang dikeluarkan pada saat tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Sementara itu, biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut diatas diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated.

Property and equipment owned under build and transfer is stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of asset under build and transfer is calculated based on economic useful life according to the build and operate agreement using straight-line method.

The cost of obtaining legal land rights in the form Cultivation Rights Title (HGU), Building Rights Title (HGB) and the Right of Use (HP) are issued upon the acquired land was first recognized as part of the cost of land and is not amortized. Meanwhile, costs incurred in connection with the extension or renewal of the rights mentioned above are recognized as intangible assets and amortized over legal term or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	10 - 50	*Buildings*
Mesin dan peralatan	4 - 15	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Furniture, fixtures and office equipments*
Kendaraan bermotor	3 - 5	*Motor vehicles*

Aset tetap dalam penyelesaian dinilai berdasarkan biaya perolehan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun gedung di atas tanah milik pihak ketiga, dimana Kelompok Usaha memiliki hak atas pengelolaan bangunan-bangunan tersebut selama jangka waktu 20 sampai 30 tahun, dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan bangunan.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Assets-in-progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" account in consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when completed and ready for use.

Costs associated with the construction of buildings on land which owned by third parties, wherein the Group has the right to operate such buildings over a period of 20 to 30 years, are capitalized to cost of buildings.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful lives, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful lives.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Dalam sewa operasi, Grup sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

q. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Grup mengakui pendapatan dari penjualan real estat sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Lease

Leases are classified as a finance lease if the lease transfers substantially all risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership.

At the beginning of the lease, the lessee recognizes finance leases as assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at fair value of leased assets or present value of minimum lease payments, if the current value is lower than fair value. Minimum lease payments should be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. Financial charge should be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

The depreciable amount of a leased asset is allocated to each accounting period over the expected period of use with a systematic basis consistent with the policy and depreciation of assets owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease, the leased assets are depreciated over a shorter period between the lease and the useful life of the leased asset.

Under an operating lease, the Group as a lessor recognizes assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contigent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases are recognized as income on a straight-line method over the lease term.

q. Stock Issuance Cost

All expenses related to the Company's stock issuance to public are recorded as deduction of "Additional Paid-in Capital - Net" account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

The Group recognizes revenues from real estate sales as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Proses penjualan telah selesai;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

ii) Penjualan unit bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:

1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

iii) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

1. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kvpling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok perjanjian jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

i) Revenues from sales of houses, shophouses and other similar property and related land are recognized under the full accrual method if all of the following condition are met:

1. A sale is consummated;
2. The selling price is collectible;
3. The seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer; and
4. The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

ii) Revenue from the sale of condominiums, apartments and office buildings unit, are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied, which are:

1. The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
2. The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and
3. The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

iii) Revenue from sales of lots that do not require the seller to construct the building are recognized under the full accrual method if all of the following conditions are met:

1. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable;
2. The selling price is collectible;
3. The receivable is not subordinated to other loans in the future;
4. The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the lots sold, such as obligation to construct amenities or obligation to build other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
5. Only the lots are sold, without any requirement of the seller's involvement in the construction of building on the lots.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jika terdapat salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan tiket diakui pada saat tiket yang dibeli oleh pengunjung digunakan. Pendapatan dari jasa pelayanan dan penjualan makanan dan minuman dan jasa pelayanan diakui pada saat barang atau jasa diberikan.

Pendapatan sewa dan iuran keanggotaan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa atau keanggotaannya. Sewa dan iuran keanggotaan yang diterima di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Ditangguhkan".

Beban pokok penjualan tanah meliputi harga perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal, apartemen dan perkantoran meliputi tanah dan seluruh beban pembangunan rumah tinggal sampai siap ditempati/digunakan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as advances received until all of the criteria are met.

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests. Sales of enterance ticket is recognized when ticket purchased by visitor is used. Service revenues and sales of food and beverage are recognized when the goods are delivered or when the services have been rendered.

Rental and membership fees are recognized as income over the period of rental or membership. Rental and membership fees received in advance are presented as part of "Deferred Income" accounts.

Cost of land sold includes acquisition cost of land plus other expenses for land development. Cost of sales of residential houses, apartments and offices covering the land and the entire expenses of housing development until ready to be occupied/used.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current income tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

u. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa. Penerapan PSAK No. 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memberikan imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas bersih Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Difference in Value of Restructuring Transaction with Entities under Common Control

Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring occurred must be presented in a such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period in which the entities were under common control.

u. Employees Benefits

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 24 (2015), "Employee Benefits-Defined Benefit Plans: Employee Contributions". PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service. The adoption of Amendments to PSAK No. 24 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. The Group net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the post-employment benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The post-employment benefit obligation is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

v. Cadangan atas Penggantian Peralatan Operasi

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perhotelan melakukan pencadangan atas penggantian peralatan operasi dengan membebankan jumlah tertentu pada biaya operasi sesuai dengan estimasi nilai penggantian dari harga perolehan atau barang yang rusak. Pembelian barang aktual dibebankan pada perkiraan pencadangan. Pada akhir periode pelaporan, penyesuaian dibuat atas perkiraan cadangan untuk mengakui perbedaan antara peralatan operasi yang dimiliki pada akhir periode pelaporan dengan jumlah yang dibeli oleh Entitas Anak. Nilai barang-barang yang tersedia pada akhir periode pelaporan disesuaikan ke akun "Persediaan".

w. Cadangan atas Penggantian Perabotan dan Peralatan

Sehubungan dengan perjanjian yang diungkapkan di dalam Catatan 42 butir b, beberapa Entitas Anak, yang merupakan badan pengelola properti hotel "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana" dan "Indies Heritage Hotel" melakukan pencadangan atas penggantian perabotan dan peralatan sebesar 1-4% dari pendapatan hotel.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employees Benefits (continued)

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net plan asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

v. Reserve for Replacement of Operating Equipment

Subsidiaries conducting in hotel business provide a reserve for replacement of operational equipment by charging to operations an amount based on the estimated replacement amount of cost or damage items. Actual purchases are charged to a reserve account. At the end of the reporting period, an adjustment is made to the reserve account to recognize the difference between the operational equipment items held at the end of the reporting period and those initially supplied by Subsidiaries. Any items on hand at the end of reporting period are adjusted to "Inventories" account.

w. Reserve Replacement of Furniture and Equipment

In accordance with the agreement referred to Note 42 point b, Subsidiaries, as a hotel management of "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana" and "Indies Heritage Hotel" provide a reserve for replacement of furniture and equipment equivalent to 1-4% of the hotel's revenue.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemehang saham biasa Entitas Induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang dimiliki Entitas Induk.

z. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya secara substansial telah selesai.

aa. Aset Takberwujud

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 19 (2015) "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud. Penerapan Amandemen PSAK No. 19 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

y. Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for the year attributable to ordinary shareholders of the Parent Entity by the weighted average number of issued ordinary shares during the year.

Diluted earning (loss) per share is calculated by adjusting the income (loss) attributable to ordinary shareholders of the Parent Entity and the weighted average number of ordinary shares in issue during the year to assume converted into ordinary shares which have dilutive effect owned by the Company.

z. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

aa. Intangible Assets

Effective January 1, 2016, the Group adopted Amendments to PSAK No. 19 (2015) "Intangible Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". The amendments clarify the principles in PSAK No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through using of the asset. As a result, a revenue-based method may be used in very limited circumstances to amortize intangible assets. The adoption of Amendments to PSAK No. 19 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Aset Takberwujud (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. KNP diukur pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap UPK atau kelompok UPK untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

bb. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dan harga perolehan yang terkait dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan saldo laba.

cc. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Intangible Assets (continued)

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. NCI are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in profit and loss account. Goodwill on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to CGU or groups of CGU for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries, associates and jointly controlled entities includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

bb. Treasury Stock

Treasury stock is stated, at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the shareholders' equity section of the consolidated statement of financial position. The difference between the proceeds from resale of treasury stock and the related acquisition cost is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the difference between acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

cc. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

dd. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntasi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (Pendekatan Umum) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK No. 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor. Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

ee. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

dd. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets. The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the Tax Amnesty Acknowledgement Letter. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to additional paid-in capital. After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

ee. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ff. Kompensasi Berbasis Saham

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi *(grant date)* berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode Binominal dan memperhitungkan jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak karyawan pada tanggal pemberian kompensasi *(grant date)*. Nilai wajar opsi saham pada saat *grant date* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas selama periode jasa diberikan atau periode *vesting*.

gg. Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan

Sesuai dengan PSAK No. 58, aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai lebih rendah antara nilai tercatat aset dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan dipulihkan melalui penjualan daripada melalui penggunaan aset berkelanjutan. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya jika transaksi penjualan dianggap sangat mungkin terjadi dan aset atau kelompok lepasan tersedia untuk segera dijual dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan tersebut, yang diharapkan akan diakui sebagai penjualan dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal pengklasifikasian. Aset tetap dan aset tak berwujud pada saat diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual tidak didepresiasi atau diamortisasi.

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode pelaporan, dan juga untuk periode komparatif tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak, walaupun dalam kondisi Grup masih memiliki bagian sebagai non-pengendali dalam Entitas Anak tersebut setelah penjualan.

hh. Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2015

Grup menerapkan amandemen dan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016, sebagai berikut:

Amandement PSAK Tahun 2015

- PSAK No. 4 (Amandemen 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 24 (Amandemen 2015), ''Imbalan Kerja''.
- PSAK No. 65 (Amandemen 2015), ''Laporan Keuangan Konsolidasian''.
- PSAK No. 67 (Amandemen 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Stock Based Compensation

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock options using a Binominal method and consider the number of options expected to be vest at the grant date. The fair value of the stock options at grant date is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and equity over the service period or vesting period.

gg. Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

In accordance with PSAK No. 58, non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset or disposal group is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification. Fixed assets and intangible assets once classified as held for sale are not depreciated or amortized.

In the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after taxes, even when the Group retains a non-controlling interest in the Subsidiary after the sale.

hh. 2015 Annual Improvement and Amendments

The Group adopted the following 2015 amandement and annual improvements, effective January 1, 2016, as follow:

2015 Amandments of PSAK

- *PSAK No. 4 (2015 Amendments), ''Separate Financial Statements''.*
- *PSAK No. 24 (2015 Amendments), "Employee Benefits".*
- *PSAK No. 65 (2015 Amendments), ''Consolidated Financial Statements''.*
- *PSAK No. 67 (2015 Amendments), "Disclosure of Interests in Other Entities".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

hh. Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2015

Penyesuaian Tahunan 2015

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), ''Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi''.
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), ''Aset Tetap''.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud".
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), ''Kombinasi Bisnis''.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), ''Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan''.
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

hh. 2015 Annual Improvement and Amendments

2015 Annual Improvements

- *PSAK No. 5 (2015 Improvement), ''Operating Segments''.*
- *PSAK No. 7 (2015 Improvement), ''Related Party Disclosure''.*
- *PSAK No. 13 (2015 Improvement), "Investment Property".*
- *PSAK No. 16 (2015 Improvement), ''Fixed Asset''.*
- *PSAK No.19 (2015 Improvement), "Intangible Asset".*
- *PSAK No. 22 (2015 Improvement), ''Business Combination''.*
- *PSAK No. 25 (2015 Improvement), ''Accounting Policy, Changes of Accounting Estimates and Error''.*
- *PSAK No. 53 (2015 Improvement), "Share-Based Payments".*
- *PSAK No. 68 (2015 Improvement), ''Fair Value Measurement''.*

The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan untuk piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Meskipun, manajemen menilai ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, laporan keuangan konsolidasian tetap disusun atas basis kelangsungan usaha.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *Lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua resiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Unquoted Financial Assets in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. Further details are disclosed in Note 12.

Allowance for Impairment Loss of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 7.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of revenues. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Although, the management awares of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its invesment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accouns for the contract as operating leases.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan biaya imbalan kerja karyawan dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 38.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 50 tahun, sedangkan biaya perolehan atas bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih selama 20 sampai 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah antara 20 sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employees Benefits

The determination of Group's retirement benefit expenses and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from Group assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occurred. While Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in Group actual experiences or significant changes in Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 38.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 50 years, wherein the costs of buildings under build, operate and transfer arrangements are depreciated using the straight-line method over the term of the build over 20 and 30 years based on operate and transfer agreements. These are common life expectancies adopted in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 15.

The costs of investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within of 20 to 50 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 47.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Estimation and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 47.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas pajak yang harus diakui. Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laba rugi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Estimation and Assumptions (continued)

Uncertainty Tax Liabilities

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The Group make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized. Interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, are presented under other income (expenses) in profit or loss.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA

a. Pada tanggal 10 Maret 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, mendirikan PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Prima Mandiri dan PT Provices Total Mandiri dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,80%.

b. Pada tanggal 26 Juni 2015, BNS dan PT Sanggraha Pelita Sentosa, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Samudra Asia Nasional (SAN), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 230 dan 231 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 80.249 lembar saham dan 1 lembar saham (99,99% dan 0,01% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,80 miliar.

   Pada tahun 2016, Entitas Induk mereklasifikasi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) tahun 2015 ke akun "Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan" karena manajemen Entitas Induk berniat menjual kepemilikan sahamnya di BNS pada tahun 2016.

c. Pada tanggal 26 Juni 2015, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Nirwana Legian Hotel (NLH), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 233 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 1.249 lembar saham (99,92% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,80 miliar.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT

a. On March 10, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, established PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Prima Mandiri and PT Provices Total Mandiri with share ownership of 99.80%, respectively.

b. On June 26, 2015, BNS and PT Sanggraha Pelita Sentosa, a Subsidiaries, have signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Samudra Asia Nasional (SAN) as stated in Notarial Deed No. 230 and 231 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 80,249 shares and 1 shares (99.99% and 0.01% ownership) with transfer amount of Rp 1.80 billion.

   In 2016, The Company reclassified consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income PT Bakrie Norwana Semesta (BNS) in 2015 to "Income for the year from discontinued operations" account since the management of the Company intended to sell the ownership in 2016.

c. On June 26, 2015, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Nirwana Legian Hotel (NLH) as stated in Notarial Deed No. 233 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 1,249 shares (99.92% ownership) with transfer amount of Rp 1.80 billion.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

Pada tahun 2016, Entitas Induk mereklasifikasi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) tahun 2015 ke akun "Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan" karena manajemen Entitas Induk berniat menjual kepemilikan sahamnya di BNS pada tahun 2016.

d. Pada tanggal 26 Juni 2015, SPS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham SPS di PT Samudera Asia Nasional (SAN), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 231 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 1 lembar saham (0,01% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,44 juta.

Laba atas penjualan investasi saham SAN, sebesar Rp 0,44 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Pada tanggal 30 Juni 2015, Entitas Induk telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Jasa Boga Raya (JBR), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, No. 219 dan No. 221 tanggal 30 Juni 2015, dengan PT Danatama Perkasa (DP), pihak ketiga, dengan nilai pengalihan sebesar Rp 13,6 miliar, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam JBR sebanyak 85% kepemilikan.

Berikut adalah jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih atas akuisisi JBR.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

In 2016, The Company reclassified consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) in 2015 to "Income for the year from discontinued operations" account since the management of the Company intended to sell the ownership in 2016.

d. On June 26, 2015, SPS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Samudera Asia Nasional (SAN) as stated in Notarial Deed No. 231 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 1 shares (0.01% ownership) with transfer amount of Rp 1.44 million.

Gain on sale of investment in SAN amounted to Rp 0.44 million presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. On June 30, 2015, the Company has signed the Deed of Sale and Purchase of shares of PT Jasa Boga Raya (JBR), as stated in Notarial Deed No. 219 and No. 221 dated June 30, 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, with PT Danatama Perkasa (DP), a third parties, with transfer amount of Rp 13.6 billion, therefore the Company's share ownerships in JBR become 85% ownership.

The following are amount acquired for the identifiable assets and liabilities acquired on JBR acquisition.

	2015	
Kas dan bank	825.972.741	*Cash on hand and in banks*
Piutang lain-lain	5.057.979.860	*Other receivables*
Persediaan	364.141.087	*Inventories*
Aset lancar lainnya	147.754.826	*Other current assets*
Biaya renovasi bangunan sewa	2.543.565.833	*Renovation of building lease*
Aset tetap	2.365.613.691	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	255.940.226	*Deferred tax assets*
Uang jaminan	70.500.000	*Security deposits*
Jumlah aset	11.631.468.264	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(8.854.150.424)	*Total liabilities*
Jumlah aset bersih	**2.777.317.840**	***Total net assets***
Nilai aset bersih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 760,43 juta	2.016.883.732	*Net assets value - net of deferred tax liability amounted to Rp 760.43 million*
Harga perolehan:		*Acquisition cost:*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk kepentingan Perusahaan	13.600.000.000	*Fair value of consideration transferred to the Company*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	2.400.000.000	*Fair value of non-controlling interest*
Jumlah harga perolehan	16.000.000.000	*Total acquisition cost*
Goodwill	**13.983.116.268**	***Goodwill***

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

	2015	
Jumlah harga perolehan	13.600.000.000	*Total acquisition cost*
Biaya perolehan yang belum dibayar	-	*Unpaid acquisition cost*
Biaya perolehan yang telah dibayar	13.600.000.000	*Paid acquisition cost*
Kas dan bank yang diperoleh	(825.972.741)	*Cash on hand and in banks acquired*
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	**12.774.027.259**	***Net cash out flow for acquisition***

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan JBR sebesar Rp 13,98 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "*Goodwill*" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian .

Excess of acquisition cost over the fair value of JBR amounted to Rp 13.98 billion is presented as part of "Goodwill" accounts in the consolidated statement of financial position.

f. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 17 Maret 2016, para pemegang saham menyetujui pengambilalihan PT Madison Global (MG) melalui konversi piutang BNS berdasarkan Surat Utang Konversi kepada MG sebesar Rp 1.647.188.000.000 untuk menjadi penyertaan saham baru dalam MG sebanyak 1.647.188 lembar saham atau 99,98% kepemilikan.

f. Based on the Shareholders Decision Statement of PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Amaliyah, SH, M.Kn., dated March 17, 2016, the shareholders approved the takeover of PT Madison Global (MG) through the conversion of BNS receivable based on the Convertible Notes that was issued by MG amounted to Rp 1,647,188,000,000 to be investment in new shares of stock in MG amounted to 1,647,188 shares or 99.98% ownership.

g. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham PT Prima Bisnis Utama (PBU) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 dan 7 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Nizar Hidayat, Barnas, Moh. Fendi Susiyanto, Yulian Ahmad dan Armando Sadana Putera dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 18,2 juta, Rp 18,2 juta, Rp 5,2 juta, Rp 5,2 juta dan Rp 5,2 juta, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam PBU sebanyak 100% kepemilikan.

g. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Transfer of Rights on Shares of PT Prima Bisnis Utama (PBU) as notarized by Notarial Deed Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 and 7 dated April 13, 2016, with Nizar Hidayat, Barnas, Moh. Fendi Susiyanto, Yulian Ahmad and Armando Sadana Putera, respectively, with transfer amount of Rp 18.2 million, Rp 18.2 million, Rp 5.2 million, Rp 5.2 million and Rp 5.2 million, respectively, therefore the Company's shares ownership in PBU become 100%.

Berikut adalah jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih atas akuisisi PBU.

The following are amount acquired for the identifiable assets and liabilities acquired on PBU acquisition.

	2016	
Nilai aset bersih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 1.297	27.230	*Net assets value - net of deferred tax liabilities amounted to Rp 1,297*
Harga perolehan:		*Acquisition cost:*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk kepentingan Perusahaan	52.000.000	*Fair value of consideration transferred to the Company*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	-	*Fair value of non-controlling interest*
Jumlah harga perolehan	52.000.000	*Total acquisition cost*
Goodwill	**51.972.770**	***Goodwill***

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

	2016	
Jumlah harga perolehan	52.000.000	*Total acquisition cost*
Biaya perolehan yang belum dibayar	-	*Unpaid acquisition cost*
Biaya perolehan yang telah dibayar	52.000.000	*Paid acquisition cost*
Kas dan bank yang diperoleh	(25.933)	*Cash on hand and in banks acquired*
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	**51.974.067**	***Net cash out flow for acquisition***

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan PBU sebesar Rp 51,97 juta disajikan sebagai bagian dari akun "*Goodwill*" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Excess of acquisition cost over the fair value of PBU amounted to Rp 51.97 million is presented as part of "Goodwill" accounts in the consolidated statement of financial position.

h. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Surya Global Nusantara (SGN) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 dan 68 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Nurhasanah dan Satimah dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 15 juta dan Rp 15 juta, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam SGN sebanyak 100% kepemilikan.

h. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Sale and Purchase Agreement of PT Surya Global Nusantara (SGN) as notarized by Notarial Deed Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 and 68 dated April 13, 2016, with Nurhasanah and Satimah, respectively, with transfer amount of Rp 15 million and Rp 15 million, respectively, therefore the Company's ownership in SGN become 100%.

Berikut adalah jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih atas akuisisi SGN.

The following are amount acquired for the identifiable assets and liabilities acquired on SGN acquisition.

	2016	
Nilai aset bersih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 2.110	44.310	*Net assets value - net of deferred tax liabilities amounted to Rp 2,110*
Harga perolehan:		*Acquisition cost:*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk kepentingan Perusahaan	30.000.000	*Fair value of consideration transferred to the Company*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	-	*Fair value of non-controlling interest*
Jumlah harga perolehan	30.000.000	*Total acquisition cost*
Goodwill	**29.955.690**	***Goodwill***
Jumlah harga perolehan	30.000.000	*Total acquisition cost*
Biaya perolehan yang belum dibayar	-	*Unpaid acquisition cost*
Biaya perolehan yang telah dibayar	30.000.000	*Paid acquisition cost*
Kas dan bank yang diperoleh	-	*Cash on hand and in banks acquired*
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	**30.000.000**	***Net cash out flow for acquisition***

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan PBU sebesar Rp 29,96 juta disajikan sebagai bagian dari akun "*Goodwill*" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Excess of acquisition cost over the fair value of PBU amounted to Rp 29.96 million is presented as part of "Goodwill" accounts in the consolidated statement of financial position.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

i. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 21 April 2016, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham milik Entitas Induk dalam GAP sebanyak 19.775.751.724 saham atau sebesar 97,50% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan GAP, kepada:

1. PT Surya Global Nusantara sebanyak 11,21 miliar saham, dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 1,12 triliun.
2. PT Prima Bisnis Utama sebanyak 8,56 miliar saham, dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 856,35 miliar.

Perubahan tersebut telah mendapatkan bukti Penerimaan Pemberitahuan Data perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041992 tanggal 21 April 2016 dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan No. AHU 0049858.AH.01.11.TH. 2016 tanggal 21 April 2016.

Transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga akuisisi saham dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 459 miliar diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

j. Pada tanggal 22 Agustus 2016, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, mendirikan PT Provices Karya Mandiri dengan kepemilikan saham sebesar 96%.

k. Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, para pemegang saham BNS sepakat untuk mengalihkan seluruh saham yang dimiliki dalam BNS kepada pihak ketiga. Pada bulan Desember 2016, Entitas Induk telah menerima surat minat dari PT Plaban Purwagriya, suatu Perusahaan yang berkedudukan di Jawa Barat, untuk membeli 413.113 lembar saham atau sebesar 100% kepemilikan di BNS, Entitas Anak ("Rencana Transaksi") dengan harga setinggi-tingginya sebesar Rp 760 miliar (lihat Catatan 17).

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

i. Based on Statements of Shareholders Circular Resolution Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), which was notarized by Notarial Deed No. 43 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated April 21, 2016, the shareholder approved the sale of all shares owned by the Company amounted to 19,775,751,724 shares or 97.50% of all shares issued by GAP, to:

1. PT Surya Global Nusantara amounted to 11.21 billion shares, with nominal value of Rp 100 or Rp 1.12 trilion.
2. PT Prima Bisnis Utama amounted to 8.56 billion shares, with nominal value of Rp 100 or Rp 856.35 billion.

The changes has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041992 dated April 21, 2016 and has been registered in the Company register No. AHU 0049858.AH.01.11.TH.2016 dated April 21, 2016.

The transactions stated above were accounted for in accordance with PSAK No. 38, "Business Combination for Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the acquisition price and the Subsidiary's book values of net assets acquired amounted to Rp 459 billion was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and eliminated in the consolidated financial statements.

j. On August 22, 2016, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, established PT Provices Karya Mandiri with share ownership of 96%.

k. *On December 29, 2016, based on the shareholders' decision in lieu of the general meeting of shareholders of PT Bakrie Nirwana (BNS), a Subsidiary, BNS shareholders agreed to transfer all shares held in BNS to a third party. In December, 2016, the Company has received the letter of intent from PT Plaban Purwagriya, a Company domiciled in West Java, to buy 413,113 shares or 100% ownership in BNS shares, a Subsidiary ("Proposed Transaction") with a maximum price amounted to Rp 760 billion (see Note 17).*

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Kas	4.682.525.314	9.563.326.139	*Cash on hand*
Kas di bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	19.545.447.609	7.144.884.977	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	10.400.551.005	1.899.116.562	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	10.002.260.426	2.612.747	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	9.712.495.985	19.524.749.558	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	8.941.774.905	9.129.121.216	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	6.745.116.790	8.703.676.170	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.361.055.962	2.581.729.692	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	1.500.484.048	1.593.853.325	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	681.480.098	154.824.529	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Mega Tbk.	653.717.251	30.201.743	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	545.916.331	4.486.360.672	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	253.447.123	253.119.447	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	204.931.318	58.106.413	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	156.445.669	2.007.136.249	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Sinarmas Tbk.	99.039.471	47.380.422	*PT Bank Sinarmas Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	78.216.109	85.665.979	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Agris	50.051.688	49.218.180	*PT Bank Agris*
PT Bank MNC Internasional Tbk.	36.037.733	196.750.035	*PT Bank MNC Internasional Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	8.002.871	13.442.198	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	7.873.344	181.289.348	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	7.651.708	296.947.442	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	7.107.284	28.965.290	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	5.341.425	4.860.425	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	4.734.453	6.924.453	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	3.711.789	3.619.918	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank ICBC Indonesia	2.965.726	2.937.482	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Panin Tbk.	2.050.654	6.553.018	*PT Bank Panin Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	1.011.455	1.423.071	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mega Syariah	405.467	702.669	*PT Bank Mega Syariah*
	73.019.325.697	58.496.173.230	
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In US Dollar*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	320.907.171	330.837.484	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	86.184.594	139.486.587	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	75.033.073	77.307.456	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	65.208.809	95.340.411	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2016	2015	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	60.684.011	37.707.992	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
OCBC Bank Ltd., Singapura	56.127.240	57.625.307	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
PT Bank Mega Tbk.	37.171.500	39.949.354	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	33.995.613	38.404.934	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Agris	31.135.243	32.271.885	*PT Bank Agris*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	17.187.331	9.237.132	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	-	849.123	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*
	783.634.585	859.017.665	
Dalam Dolar Singapura			*In Dollar Singapore*
OCBC Bank Ltd., Singapura	30.924.604	48.991.006	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
Dalam Euro Eropa			*In European Euro*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	27.741.203	33.297.652	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
Jumlah kas di bank	73.861.626.089	59.437.479.553	*Total cash in banks*

	2016	2015	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk.	34.830.861	109.689.460	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	-	7.500.000.000	*PT Bank Syariah Bukopin*
Jumlah deposito berjangka	34.830.861	7.609.689.460	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	**78.578.982.264**	**76.610.495.152**	***Total cash and cash equivalents***

Kisaran nisbah dan tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual nisbah and interest rates of time deposits are as follows:

	2016 (%)	2015 (%)	
Rupiah	4,3 - 6,5	3,5 - 5,5	*Rupiah*

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *6. SHORT-TERM INVESTMENT*

Pada tanggal 27 Juni 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian investasi jangka pendek dengan Ascention Ltd. (Ascention), yang bertindak sebagai manajer investasi, dengan nilai total investasi sebesar Rp 278,81 miliar. Jangka waktu investasi tersebut adalah 12 bulan sejak tanggal investasi dan diharapkan akan memperoleh imbal hasil minimum sebesar 10% per tahun, yang akan dibayarkan kepada GAP pada akhir masa kontrak investasi atau pada saat GAP menarik investasinya tersebut.

On June 27, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, signed short-terms investments agreement with Ascention Ltd. (Ascention), which acted as investment manager, with total investment fund amounted to Rp 278.81 billion. The investment period is 12 months from the investment date with expected rate of return on the investment at minimum of 10% per annum, that will be paid to GAP at the end of the investment contract period or when GAP withdraw it such investment.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo atas investasi dana kelolaan adalah sebesar Rp 290,19 miliar.

As of December 31, 2016, the short-term investment was amounted to Rp 290.19 billion.

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	230.136.010.724	242.903.577.321	*Sales of land, housing and apartment*
Penjualan unit perkantoran	205.890.047.167	58.131.606.568	*Sales of office unit*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	115.311.352.848	145.355.934.151	*Tenants and management of office spaces*
Penyewa ruang, lapangan dan iuran keanggotaan	54.655.216.408	42.878.199.309	*Tenants of room, courts and membership fees*
Hotel	20.741.429.817	10.167.974.182	*Hotel*
Penyewa ruang apartemen	10.015.571.871	9.195.437.971	*Tenants of units of apartment*
Jumlah pihak ketiga	636.749.628.835	508.632.729.502	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(90.153.589.384)	(83.477.767.280)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	546.596.039.451	425.154.962.222	*Third parties - net*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir a):*			*Related parties (see Note 40 point a):*
Penyewa ruang perkantoran	97.708.049.028	56.040.600.767	*Tenants of office spaces*
Penjualan unit perkantoran	58.105.562.500	60.278.108.862	*Sales of office unit*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	18.290.917.996	7.654.614.673	*Sales of land, housing and apartment*
Penyewa ruang apartemen	2.515.721.058	855.675.786	*Tenants of units of apartment*
Hotel	219.422.244	191.256.239	*Hotel*
Jumlah pihak berelasi	176.839.672.826	125.020.256.327	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(7.983.419.758)	(5.757.041.934)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	168.856.253.068	119.263.214.393	*Related parties - net*
Jumlah piutang usaha	**715.452.292.519**	**544.418.176.615**	***Total trade receivables***

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	2016	2015	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Saldo awal tahun	83.477.767.280	81.359.274.428	*Beginning balance of the year*
Penambahan penyisihan	6.794.357.612	2.186.385.760	*Addition of allowance*
Pemulihan penyisihan	(118.535.508)	(67.892.908)	*Recovery of allowance*
Saldo akhir tahun	90.153.589.384	83.477.767.280	*Ending balance of the year*
Pihak pihak berelasi:			*Related parties:*
Saldo awal tahun	5.757.041.934	5.757.041.934	*Beginning balance of the year*
Penambahan penyisihan	2.226.377.824	-	*Addition of allowance*
Saldo akhir tahun	7.983.419.758	5.757.041.934	*Ending balance of the year*
Jumlah	**98.137.009.142**	**89.234.809.214**	***Total***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of each trade receivables at the end of the year, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade receivables is as follows:

	2016	2015	
Sampai dengan 60 hari	233.674.643.568	80.241.716.273	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	20.413.773.196	22.629.234.866	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	559.500.884.897	530.782.034.690	*More than 90 days*
Jumlah	813.589.301.661	633.652.985.829	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(98.137.009.142)	(89.234.809.214)	*Less allowance for impairment losses*
Bersih	**715.452.292.519**	**544.418.176.615**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2016	2015	
Rupiah	715.452.292.519	537.346.953.835	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	7.071.222.780	*United States Dollar*
Jumlah	**715.452.292.519**	**544.418.176.615**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 120,48 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja kepada PT Star Finance *(lihat Catatan 19 butir d)*.

As of December 31, 2015, trade receivables of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 120.48 billion were pledged as collateral for working capital loans to PT Star Finance (see Note 19 point d).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha PT Graha Multi Insani, PT Bumi Daya Makmur dan PT Rasuna Residence Development, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *(lihat Catatan 26 butir b)*.

As of December 31, 2016 and 2015, trade receivables of PT Graha Multi Insani, PT Bumi Daya Makmur dan PT Rasuna Residence Development, Subsidiaries, were pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (see Note 26 point b).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2016	2015	
a. Piutang lain-lain jangka pendek			*a. Short-term Other receivable*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Gili Tirta Anugerah	800.000.000.000	800.000.000.000	*PT Gili Tirta Anugerah*
PT Giripada Adhyayasabha	207.095.858.500	207.095.858.500	*PT Giripada Adhyayasabha*
PT Danatama Perkasa	106.820.047.655	113.647.971.138	*PT Danatama Perkasa*
Iwan Budianto	43.301.030.875	46.051.030.875	*Iwan Budianto*
PT Wahana Karya Nusantara	22.666.002.430	81.194.419.881	*PT Wahana Karya Nusantara*
PT Graha Istana Nirwana	11.698.819.441	-	*PT Graha Istana Nirwana*
PT Bakrie Bangun Persada	6.941.122.955	6.941.122.955	*PT Bakrie Bangun Persada*
Longshots Corp.	6.875.000.000	-	*Longshots Corp.*

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***8. OTHER RECEIVABLES (continued)***

	2016	2015	
PT Akasa Legian Karya	2.398.318.897	15.231.766.536	*PT Akasa Legian Karya*
PT Permata Sakti Mandiri	1.514.102.589	40.225.791.326	*PT Permata Sakti Mandiri*
PT Bukit Jonggol Asri	254.400.000	118.782.410.139	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Sentul City Tbk.	-	400.000.000.000	*PT Sentul City Tbk.*
PT Bumi Serpong Damai Tbk.	-	17.230.200.000	*PT Bumi Serpong Damai Tbk.*
PT Bintang Bangsa Mandiri	-	10.395.719.908	*PT Bintang Bangsa Mandiri*
PT Epic Marketing Indonesia	-	9.247.339.826	*PT Epic Marketing Indonesia*
PT Brawijaya Agung Lestari	-	6.723.917.489	*PT Brawijaya Agung Lestari*
PT Karya Mega Abadi	-	2.971.936.884	*PT Karya Mega Abadi*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	30.541.685.636	33.647.846.797	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	1.240.106.388.978	1.909.417.332.254	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(21.704.898.675)	(21.748.900.344)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	1.218.401.490.303	1.887.668.431.910	*Third parties - net*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir b):*			*Related parties (see Note 40 point b):*
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.672.616.030	2.373.870.956	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	768.586.758	664.421.758	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah pihak berelasi	3.441.202.788	3.038.292.714	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	574.219.351	171.309.277	*Related parties - net*
Jumlah	**1.218.975.709.654**	**1.887.839.741.187**	***Total***

b. Piutang lain-lain jangka panjang / *b. Long-term Other receivable*

Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Palem Agro Mandiri	133.683.000.000	-	*PT Palem Agro Mandiri*
PT Brawijaya Agung Lestari	35.598.468.121	-	*PT Brawijaya Agung Lestari*
PT Akasa Legian Karya	27.950.401.458	-	*PT Akasa Legian Karya*
PT Permata Sakti Mandiri	24.726.150.393	-	*PT Permata Sakti Mandiri*
PT Bintang Bangsa Mandiri	11.565.406.176	-	*PT Bintang Bangsa Mandiri*
PT Karya Tangguh Persada	10.000.000.000	-	*PT Karya Tangguh Persada*
PT Prima Tonggak Inti Gemilang	8.968.009.823	-	*PT Prima Tonggak Inti Gemilang*
PT Epic Marketing Indonesia	7.338.070.294	-	*PT Epic Marketing Indonesia*
PT Prima Tangguh Abadi	2.095.000.000	-	*PT Prima Tangguh Abadi*
PT Darma Sakti Agung	250.497.812	-	*PT Darma Sakti Agung*
Jumlah	**262.175.004.077**	**-**	***Total***

Seluruh piutang lain-lain Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's other receivables are denominated in Rupiah currency.

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of other receivables are as follows:

	2016	2015	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Saldo awal tahun	21.748.900.344	14.154.841.389	*Beginning balance of the year*
Penambahan penyisihan	647.279.502	7.594.058.955	*Addition of allowance*

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***8. OTHER RECEIVABLES (continued)***

	2016	2015	
Penghapusan piutang lain-lain		-	*Write-off of other receivables*
selama tahun berjalan	(647.279.502)	-	*during the year*
Reklasifikasi ke bagian kelompok yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	(44.001.669)	-	*Reclassification to the disposal group classified as Available-for-Sale*
Saldo akhir tahun	21.704.898.675	21.748.900.344	*Ending balance of the year*
Pihak pihak berelasi:			*Related parties:*
Saldo akhir tahun	2.866.983.437	2.866.983.437	*Ending balance of the year*
Jumlah	**24.571.882.112**	**24.615.883.781**	***Total***

Rincian piutang lain-lain berdasarkan transaksi adalah sebagai berikut:

The summary of nature transaction of other receivables is as follows:

	2016	2015	
Piutang pengalihan saham			*Receivable from transfer of*
Entitas Anak	843.301.030.875	1.239.902.226.884	*Subsidiaries' share*
Piutang pinjaman dana	605.952.435.616	527.661.782.613	*Loan receivables*
Lain-lain	31.897.247.240	120.275.731.690	*Others*
Jumlah	**1.481.150.713.731**	**1.887.839.741.187**	***Total***

Piutang lain-lain dari PT Gili Tirta Anugerah (GTA) merupakan piutang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, atas pengalihan 20% kepemilikan saham di PT Bukit Jonggol Asri (BJA) sesuai dengan Surat Hutang yang diaktakan dengan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014. Surat Hutang ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 atau setelah diterbitkannya Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah Kebun Menteng seluas 5.000.000 m^2.

Other receivables from PT Gili Tirta Anugerah (GTA) represents receivable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, related to the transfer of 20% shares ownership of PT Bukit Jonggol Asri (BJA) based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated October 14, 2014. The Debt Letter was due on December 31, 2014 or after the issuance of the Land Building Used Right Certificate of 5,000,000 sqm Kebun Menteng Land.

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 3, tanggal 3 Februari 2016, GAP dan GTA menegaskan kembali ketentuan dalam Surat Hutang dengan jumlah pokok sebesar Rp 800 miliar. Pembayaran utang oleh GTA wajib langsung digunakan untuk melunasi harga jual yang harus dibayar oleh GAP selaku pembeli tanah Kebun Menteng milik BJA seluas 5.000.000 m^2 yang terletak di Kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor. BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah tersebut kepada GAP, dengan harga sebesar Rp 917,38 miliar (lihat Catatan 42 butir h).

Based on Notarial Deed No. 3 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, GAP and GTA reconfirmed the provisions of the Debt Letter with a principal amount of Rp 800 billion. Payment of debt by GTA shall immediately used to pay off the selling price to be paid by GAP as a buyer of Kebun Menteng land owned by BJA in Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with an area of 5,000,000 sqm. BJA has committed to sell that land to GAP with selling price amounted to Rp 917.38 billion (see Note 42 point h).

Piutang lain-lain dari PT Giripada Adhyayasabha merupakan piutang yang berasal dari penjualan tanah GAP, Entitas Anak, yang dialihkan kepada Entitas Induk.

Other receivables from PT Giripada Adhyayasabha represents receivable from sale of land of GAP, a Subsidiary, which are transferred to the Company.

Piutang lain-lain dari PT Bukit Jonggol Asri merupakan pinjaman modal kerja untuk pembangunan Jungleland.

Other receivables from PT Bukit Jonggol Asri represents working capital loan for Jungleland development.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Sentul City Tbk. (SC) merupakan piutang GAP, Entitas Anak, yang berasal dari pengalihan saham PT Bukit Jonggol Asri sesuai dengan Surat Hutang yang diaktakan dengan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 64 tanggal 14 Oktober 2014.

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, tanggal 3 Februari 2016, GAP dan SC sepakat menyelesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP sebesar Rp 200 miliar ke BJA. Selanjutnya, BJA telah menyelesaikan kewajiban Rp 200 miliar ke GAP melalui pembayaran sebesar Rp 143 miliar dan perjumpaan utang GAP kepada BJA sebesar Rp 57 miliar (lihat Catatan 42 butir g).

Piutang lain-lain dari PT Danatama Perkasa (DP) merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar, termasuk bunga, pinjaman dengan tingkat bunga sebesar 20% per tahun dan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan November 2012. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9% per tahun sampai dengan 24 November 2016. Pada tanggal 24 November 2016, Entitas Induk dan DP memperpanjang jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 24 November 2017 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 20,69 miliar *(lihat Catatan 51 butir e)*.

Piutang lain-lain dari PT Wahana Karya Nusantara merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan April 2014. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 5 April 2017 (lihat Catatan 51 butir f).

Pada tanggal 30 Juni 2016, Iwan Budianto, menandatangani adendum perjanjian restrukturisasi utang dengan GAP, Entitas Anak. Berdasarkan perjanjian, Iwan Budianto akan membayar lunas seluruh utang pokok berikut bunga selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2017.

Piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang atas pinjaman dana modal kerja yang dapat dikonversi menjadi saham. Piutang tersebut dikenakan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan dicatat pada saat jatuh tempo. Jatuh tempo pembayaran seluruh pokok pinjaman dan bunga pada saat berakhirnya perjanjian pinjaman (lihat Catatan 42 butir v,w,x,y dan z).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivables from PT Sentul City Tbk. (SC) represents receivable of GAP, a Subsidiary, related to the transfer of shares of PT Bukit Jonggol Asri based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 64 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014.

Based on Notarial Deed No. 2 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, GAP and SC has agreed to set-off the GAP's payables to SC and SC's payables to GAP and transferred the GAP's remaining receivables of Rp 200 billion to BJA. Furthermore, BJA has settled the liabilty amounted to Rp 200 billion to GAP through payment of Rp 143 billion and set off with the payables of GAP to BJA amounted to Rp 57 billion (see Note 42 point g).

Other receivables from PT Danatama Perkasa (DP) represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion, included interest loan, and bears annual interest rate of 20%. This loan will be due within 12 months since November 2012. This loan agreement has been extended several times, the latest is bears annual interest rate of 9% and until November 24, 2016. On November 24, 2016, the Company and DP extend the loan period until November 24, 2016 with the remaining principal amount of Rp 20.69 billion (see Note 51 point e).

Other receivables from PT Wahana Karya Nusantara represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion with annual interest rate of 11%. This loan will be due within 12 months since April 2014. The agreement has been extended several times, the latest is until April 5, 2017 (see Note 51 point f).

On June 30, 2016, Iwan Budianto has signed addendum of debt restructuring agreement with GAP, a Subsidiary. Based on the agreement, Iwan Budianto will paid all of the loan principal and interest at the latest by June 30, 2017.

Other long-term receivables represent receivables from working capital borrowings that can be converted into shares. This receivables are subject to interest rates in accordance with Bank Indonesia interest rates and recognized when its due. The due date of payment of all principal and interest at the expiration of the agreement (see Note 42 point v,w,x,y and z).

Based on the review of each other receivables at the end of the year, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016	2015	
Real estat:			*Real estate:*
Rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian:			*Residential houses, apartment and office space under construction:*
Bangunan	922.264.907.162	781.412.590.969	*Building*
Tanah	5.211.829.711	128.647.355.548	*Land*
Tanah untuk dijual	64.635.436.716	156.196.331.176	*Land held for sale*
Bangunan siap untuk dijual:			*Building ready-for-sale:*
Rumah	435.424.094.971	468.595.421.614	*Residential house*
Apartemen	63.830.849.544	22.071.589.880	*Apartment*
Ruang perkantoran	54.581.382.925	318.969.580.976	*Office space*
Hotel:			*Hotel:*
Perlengkapan dan suku cadang	4.050.684.040	5.045.637.099	*Equipment and spare parts*
Makanan dan minuman	2.805.803.428	2.863.475.415	*Food and beverages*
Jumlah	**1.552.804.988.497**	**1.883.801.982.677**	***Total***

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari persediaan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) atas proyek The Grove yang berlokasi di Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) atas proyek Hadiningrat Terrace yang berlokasi di Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) atas proyek Mutiara Platinum yang berlokasi di Jakarta dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas proyek Kahuripan Nirwana yang berlokasi di Sidoarjo. Sedangkan, persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 terdiri dari persediaan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) atas proyek The Grove yang berlokasi di Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) atas proyek Awana Yogyakarta yang berlokasi di Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) atas proyek Mutiara Platinum yang berlokasi di Jakarta dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas proyek Kahuripan Nirwana yang berlokasi di Sidoarjo.

Inventories of residential houses, apartment and office space under construction as of December 31, 2016 consist of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) for The Grove project that located in Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) for the Hadinigrat Terrace project that located in Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) for the Mutiara Platinum project that located in Jakarta and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for Kahuripan Nirwana project that located in Sidoarjo. While, inventories of residential houses, apartment and office space under construction as of December 31, 2015 consist of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) for The Grove project that located in Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) for the Awana Yogyakarta project that located in Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) for the Mutiara Platinum project that located in Jakarta and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for for Kahuripan Nirwana project that located in Sidoarjo.

BSU dan PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, mengalami keterlambatan penyerahan unit apartemen (The Grove dan The Wave) kepada pembeli sehingga harus membayar pinalti kepada pembeli masing-masing sebesar Rp 11,97 miliar dan Rp 16,16 miliar pada tahun 2016 dan 2015, yang disajikan dalam akun "Beban Denda Keterlambatan Kepada Pelanggan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian *(lihat Catatan 37)*.

BSU and PT Bumi Daya Makmur (BDM), Subsidiaries, has delayed its hand-over of the apartments unit (The Grove and The Wave) to the buyers and paid the penalties to the buyers amounted to Rp 11.97 billion and Rp 16.16 billion in 2016 and 2015, respectively, and presented in "Penalties Expense To Customers" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 37).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat pembatalan penjualan unit apartemen PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak, yang disajikan dalam akun "Rugi atas Pembatalan Penjualan Unit Apartemen dan Rumah" masing-masing sebesar Rp 2,74 miliar dan Rp 10,13 miliar pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

As of December 31, 2016 and 2015, there is a cancellation of the sale of the unit of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Subsidiary, which is presented as "Loss on Cancellation of Sales of Housing and Apartments" amounted to Rp 2.74 billion and Rp 10.13 billion in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tahun 2015, penambahan persediaan tanah untuk dijual dan bangunan siap untuk dijual milik MMS dan BSU, Entitas Anak, termasuk reklasifikasi dari properti investasi.

Manajemen Grup mengasuransikan bangunan siap untuk dijual terhadap risiko bencana alam dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1,23 triliun dan Rp 1,14 triliun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan beberapa Entitas Anak tertentu tidak diasuransikan.

Bunga pinjaman BSU, GMI, MMS dan BDM, Entitas Anak, yang dikapitalisasi ke dalam persediaan masing-masing sebesar Rp 178,25 miliar dan Rp 114,22 miliar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan BSU, GAP, BSS, GMI, MMS dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. *(lihat Catatan 19 butir b)*, PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank JTrust Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *(lihat Catatan 26 butir a,b,c,d dan e)*.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

9. INVENTORIES (continued)

In 2015, the addition of inventories of land held for sale and building ready-for-sale owned by MMS and BSU, Subsidiaries, included reclassification from investment properties.

The Group's management insured of their building ready-for-sale against the natural disaster risks and other risks to certain third parties insurance company, based on a blanket policy with a total sum insured of Rp 1.23 trillion and Rp 1.14 trillion as of December 31, 2016 and 2015, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets. As of December 31, 2016 and 2015, inventories of certain Subsidiaries are not insured.

Capitalization of borrowing costs of BSU, GMI, MMS and BDM, Subsidiaries, to inventories are amounted to Rp 178.25 billion and Rp 114.22 billion until December 31, 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, inventories of BSU, GAP, BSS, GMI, MMS and BDM are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (see Note 19 point b), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank JTrust Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Bukopin and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 26 point a,b,c,d and e).

The Group's management believes that the inventories have been reflected at net realizable value, and hence, no provision for impairment in inventories value is necessary as of December 31, 2016 and 2015.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2016	2015	
Uang muka pembelian	1.414.720.881.242	299.671.069.297	*Advances for purchases*
Uang muka proyek	101.693.874.755	216.611.149.297	*Advance for project*
Uang muka karyawan	4.964.514.736	5.516.821.025	*Advances for employees*
Asuransi dibayar di muka	3.596.816.270	4.251.365.404	*Prepaid insurance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	36.566.386.922	20.552.832.030	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**1.561.542.473.925**	**546.603.237.053**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016, uang muka pembelian terutama merupakan uang muka pembelian tanah PT Krakatau Lampung Tourism Development, Entitas Anak, atas tanah seluas 2.525.065 m^2 yang berlokasi di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, atas sebagian pembayaran 7 bidang tanah seluas 29.355 m^2 yang berlokasi di Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, atas sebagian pembayaran untuk pembebasan tanah dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak, atas pembelian tanah Kebun Menteng seluas 5.000.000 m^2 dari PT Bukit Jonggol Asri.

As of December 31, 2016, advances for purchase mainly represent advances for land acquisition of PT Krakatau Lampung Tourism Development, a Subsidiary, for a lot of land with an area of 2,525,065 sqm that located in Kalianda Sub-district, South Lampung, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, regarding to partial payment for 7 lot of land with an area of 29,355 sqm that located in Lebak Siliwangi village, Coblong Sub-district, Bandung City, West Java Province, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, regarding to partial payment for land acquisition and PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, for purchase of kebun Menteng land with an area of 5,000,000 sqm from PT Bukit Jonggol Asri.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang muka pembelian terutama merupakan uang muka pembelian tanah GMI, Entitas Anak, atas sebagian pembayaran 7 bidang tanah seluas 29.355 m^2 yang berlokasi di Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dan MMS, Entitas Anak, atas sebagian pembayaran untuk pembebasan tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2016, uang muka proyek terutama merupakan uang muka pembangunan wahana Jungleland sebesar Rp 3,13 miliar dan Tendean Residence sebesar Rp 86,81 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang muka proyek terutama merupakan uang muka pembangunan wahana Jungleland sebesar Rp 2,31 miliar, Tendean Residence sebesar Rp 86,81 miliar, pembelian tanah Kelapa Gading sebesar Rp 102,30 miliar, penyelesaian proyek Awana Condotel Yogyakarta sebesar Rp 7,48 miliar dan pembelian tanah dan bangunan di Muja Muju sebesar Rp 7 miliar.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

As of December 31, 2015, advances for purchase mainly represent advances for land acquisition of GMI, a Subsidiary, regarding to partial payment for 7 lot of land with an area of 29,355 sqm that located in Lebak Siliwangi village, Coblong Sub-district, Bandung City, West Java Province and MMS, a Subsidiary, regarding to partial payment for land acquisition.

As of December 31, 2016, advances project mainly represents advances for development of Jungleland rides amounted to Rp 3.13 billion and Tendean Residence amounted to Rp 86.81 billion.

As of December 31, 2015, advances project mainly represents advances for development of Jungleland rides amounted to Rp 2.31 billion, Tendean Residence amounted to Rp 86.81 billion, purchase of Kelapa Gading land amounted to Rp 102.30 billion, completion of Awana Condotel Yogyakarta project amounted to Rp 7.48 billion and purchase of land and building in Muja Muju amounted to Rp 7 billion.

11. DANA DALAM PEMBATASAN

11. RESTRICTED FUNDS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016	2015	
Dalam Rupiah:			*In Rupiah:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	36.637.216.357	41.608.731.300	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	11.085.211.799	11.085.211.799	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10.530.048.947	5.267.071.600	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6.328.084.040	9.279.746.702	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.861.480.146	3.911.667.729	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.744.207.527	1.744.207.527	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.393.723.988	1.565.793.680	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	1.293.075.687	1.293.075.687	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.103.597.871	1.722.436.133	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	1.059.614.564	1.076.177.588	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	565.400.844	763.186.205	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk.*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	137.500.000	537.500.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	113.565.000	113.565.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
	75.852.726.770	79.968.370.950	
Dalam Dolar Amerika Serikat:			*In United States Dollar:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	14.569.729.680	213.524.252.100	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah	**90.422.456.450**	**293.492.623.050**	***Total***

11. DANA DALAM PEMBATASAN (lanjutan)

Kisaran nisbah dan tingkat suku bunga tahunan untuk dana dalam pembatasan adalah sebagai berikut:

11. RESTRICTED FUNDS (continued)

The annual nisbah and interest rates of restricted funds are as follows:

	2016 (%)	2015 (%)	
Rupiah	5,00 - 8,00	9,25 - 10,25	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,10 - 1,00	0,7	*United States Dollar*

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dalam dolar Amerika Serikat merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 14,57 miliar pada tahun 2016 dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, sebesar Rp 213,52 miliar pada tahun 2015 (lihat Catatan 19 butir a).

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) in United States Dollar represent restricted funds owned by the Company which used as collateral for bank loan obtained by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 14.57 billion in 2016 and used as collateral for bank loan obtained by BSU and PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Subsidiaries, amounted to Rp 213.52 billion in 2015 (see Note 19 point a).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk sebesar Rp 10,07 miliar pada tahun 2016 dan 2015, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU *(lihat Catatan 19 butir c)*.

Restricted funds in PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) mainly represents time deposits owned by the Company amounted to Rp 10.07 billion in 2016 and 2015, repectively, which was used as collateral for bank loan obtained by BSU (see Note 19 point c).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.), PT Bank CIMB Niaga Tbk., BRI., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk., Bukopin dan PT Bank OCBC NISP Tbk. terutama merupakan dana dalam pembatasan atas penjualan apartemen, kondominium dan rumah melalui Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dari BSU, GAP, PT Graha Multi Insani, PT Bakrie Pangripta Loka, PT Mutiara Masyhur Sejahtera dan PT Bumi Daya Makmur, Entitas Anak.

Restricted funds in PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.), PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., BRI, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk., Bukopin and PT Bank OCBC NISP Tbk. mainly represent restricted funds on sales of apartment, condominium and housing through apartment loan program (KPA) and Housing Loan Program (KPR) of BSU, GAP, PT Graha Multi Insani, PT Bakrie Pangripta Loka, PT Mutiara Masyhur Sejahtera and PT Bumi Daya Makmur, Subsidiaries.

12. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The details of investment in shares of stock in Associated entities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	2016 (%)	2015 (%)	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Metode Ekuitas:					*Equity Method:*
PT Lembu Nusantara Jaya	51,00%	51,00%	36.635.586.190	37.825.941.671	*PT Lembu Nusantara Jaya*
PT Amerta Bumi Capital	51,00%	51,00%	-	429.758.985	*PT Amerta Bumi Capital*
Metode biaya:					*Cost method:*
PT Jasa Sarana	14,50%	14,50%	33.245.230.000	39.832.014.500	*PT Jasa Sarana*
PT Aetra Air Jakarta	3,75%	3,75%	2.678.600.000	2.678.600.000	*PT Aetra Air Jakarta*

12. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	2016 (%)	2015 (%)	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
PT Mutiara Permata Biru	1,00%	1,00%	90.000.000	90.000.000	*PT Mutiara Permata Biru*
PT Andrasentra Properti Services	0,01%	0,01%	100	100	*PT Andrasentra Properti Services*
Jumlah			**72.649.416.290**	**80.856.315.256**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015, bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 1,62 miliar dan Rp 1,29 miliar, dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2016 and 2015, equity in net loss of Associated company amounted to Rp 1.62 billion and Rp 1.29 billion, respectively, and is presented in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas asosiasi di atas karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat dan infrastruktur.

The Group did not provide allowance for decline in value of the aforementioned investments in associated companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in real estate and infrastructure business.

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

13. LAND FOR DEVELOPMENT

Rincian tanah belum dikembangkan berdasarkan lokasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The detail of land for development based on location as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016		2015		
Lokasi	**Luas tanah/ *Land area* (Dalam Ha/*In Ha*)**	**Jumlah/ *Amount***	**Luas Tanah/ *Land area (Ha)* (Dalam Ha/*In Ha*)**	**Jumlah/ *Amount***	***Location***
Bogor, Jawa Barat	715,67	1.092.060.699.353	719,54	1.108.723.262.817	*Bogor, West Java*
Sidoarjo, Jawa Timur	207,65	534.056.191.147	202,85	497.438.163.637	*Sidoarjo, East Java*
Kalianda, Lampung Selatan	99,80	115.054.976.604	99,80	115.054.976.604	*Kalianda, South Lampung*
Karet Kuningan, Jakarta Selatan	0,01	995.688.743	0,04	3.033.377.334	*Karet Kuningan, South Jakarta*
Jumlah	**1.023,13**	**1.742.167.555.847**	**1.022,23**	**1.724.249.780.392**	***Total***

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

The changes in land for development are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	1.724.249.780.392	1.740.389.431.571	*Balance at beginning of the year*
Penambahan	39.305.284.000	-	*Addition*
Pengurangan	(21.387.508.545)	(16.139.651.179)	*Deduction*
Saldo akhir	**1.742.167.555.847**	**1.724.249.780.392**	***Balance at end of the year***

Tanah masing-masing seluas 706,16 Ha dan 719,54 Ha yang berlokasi di Desa Sukaharja, Sukamantri dan Desa Tajurhalang dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 1,07 triliun dan Rp 1,11 triliun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. *(lihat Catatan 19 dan 26)*.

A lot of land of 706.16 Ha and 719.54 Ha, respectively, which are located in Sukaharja village, Sukamantri and Tajurhalang village with the cost of the land amounted to Rp 1.07 trillion and Rp 1.11 trillion as of December 31, 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk. and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (see Notes 19 and 26).

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN (lanjutan)

Pada tahun 2016, penambahan tanah yang belum dikembangkan termasuk didalamnya reklasifikasi dari uang muka pembelian PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak, sebesar Rp 29,53 miliar.

Pengurangan tanah belum dikembangkan pada tahun 2016 dan 2015 termasuk penggantian tanah yang terkena dampak yaitu pada proyek PT Inti Permata Sejati (IPS), Entitas Anak di Kecamatan Sukodono masing-masing sebesar Rp nihil and Rp 2,33 miliar, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, di Kecamatan Sidoarjo masing-masing sebesar Rp 5,75 miliar dan Rp 0,60 miliar, dan PT Nugraha Adhikarsa Pratama (NAP), Entitas Anak di Kecamatan Wonoayu masing-masing sebesar Rp 0,72 dan Rp 0,32 miliar.

Pada tahun 2016, PT Superwish (SP), Entitas Anak, melakukan penjualan tanah kepada PT Sinar Mas Teladan, yaitu tanah yang terletak di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 264 m^2 dengan harga jual sebesar Rp 8,72 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pada tahun 2015, SP, Entitas Anak, melakukan penjualan tanah kepada PT Pertamina (Persero), yaitu tanah yang terletak di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 125 m^2 dengan harga jual sebesar Rp 4,37 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

13. LAND FOR DEVELOPMENT (continued)

In 2016, additon of land for development including reclassification from advance payment of PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak, amounted to Rp 29.53 billion.

The deduction of land for land development in 2016 and 2015, including the replacement of land affected in the project of PT Inti Permata Sejati (IPS), a Subsidiary, in the Sub-District of Sukodono amounted to Rp nil and Rp 2.33 billion, respectively, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, in the Sub-District of Sidoarjo amounted to Rp 5,75 billion and Rp 0.60 billion, respectively, and PT Nugraha Adhikarsa Pratama (NAP), a Subsidiary, in the Sub-District of Wonoayu amounted to Rp 0,72 billion and Rp 0.32 billion, respectively.

In 2016, PT Superwish Perkasa (SP), a Subsidiary, sold a lot of land to PT Sinar Mas Teladan, which is located in Karet village, Setiabudi sub-district, South Jakarta with an area of 264 sqm and selling price amounted to Rp 8.72 billion. The selling price including Value Added Tax (VAT).

In 2015, SP, a Subsidiary, sold a lot of land to PT Pertamina (Persero), which is located in Karet village, Setiabudi sub-district, South Jakarta with an area of 125 sqm and selling price amounted to Rp 4.37 billion. The selling price including Value Added Tax (VAT).

14. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, properti investasi Grup terdiri dari bangunan dan prasarana 30.409 m^2 Wisma Bakrie dan 1.279,32 m^2 Rasuna Office Park, 17.946 m^2 bangunan serta prasarana Bakrie Tower dan 7.882,3 m^2 bangunan serta prasarana Lifestyle and Entertainment Centre dan 20.644 m^2 retail area Pasar Kuliner, 86,64 m^2 *retail area* apartemen, Tower 18 dan 2.091,89 m^2 Taman Rasuna Apartemen, yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Mutasi properti investasi selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

14. INVESTMENT PROPERTIES

As of December 31, 2016 and 2015, Group's investment properties consists of building and improvements of 30,409 sqm of Wisma Bakrie and 1,279.32 sqm of Rasuna Office Park, 17,946 sqm of building and improvements Bakrie Tower and 7,882.3 *sqm of building and improvements Lifestyle and Entertainment Centre and 20,644 sqm retail area of Pasar Kuliner, 86.64 sqm retail area of The 18th apartment and 2,091.89 sqm Taman Rasuna Apartment, which was rented to third parties based on rental agreement.*

The changes in investment properties during 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Harga perolehan:			*Costs:*
Saldo awal	576.227.294.404	827.514.157.811	*Balance at beginning of the year*
Penambahan nilai perolehan	377.780.815	869.405.042	*Addition of costs*
Pengurangan nilai perolehan	-	(1.064.159.324)	*Deduction of costs*
Reklasifikasi nilai perolehan	-	(251.092.109.125)	*Reclassification of costs*
Saldo akhir	576.605.075.219	576.227.294.404	*Balance at end of the year*

14. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

14. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

	2016	2015	
Akumulasi penyusutan:			*Accumulated depreciation:*
Saldo awal	(55.356.356.174)	(61.031.212.225)	*Balance at beginning of the year*
Beban penyusutan tahun berjalan	(14.395.059.898)	(18.498.381.483)	*Current year depreciation expense*
Pengurangan beban penyusutan	-	297.077.813	*Deduction of accumulated depreciation*
Reklasifikasi akumulasi penyusutan	-	23.876.159.721	*Reclassification of accumulated depreciation*
Saldo akhir	(69.751.416.072)	(55.356.356.174)	*Balance at end of the year*
Nilai buku bersih	**506.853.659.147**	**520.870.938.230**	***Net book value***

Pada tahun 2015, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, melakukan penghapusan aset properti investasi yang dimilikinya dengan nilai buku sebesar Rp 767,08 juta. Rugi atas penghapusan properti investasi sebesar Rp 767,08 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) atas Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap dan Properti Investasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2015, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, disposed its investment properties assets with a net book value of Rp 767.08 million. Loss on disposal of investment properties amounted to Rp 767.08 million is presented as part of "Gain (Loss) on Sale and Disposal of Fixed Assets and Investment Properties" accounts in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2016 dan 2015, penambahan properti investasi termasuk didalamnya penambahan bangunan area pasar kuliner milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak.

In 2016 and 2015, addition of investment properties represents addition of building of culinary market area owned by PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary.

Pada tahun 2015, pengurangan properti investasi merupakan reklasifikasi properti investasi PT Bakrie Swasakti Utama dan MMS, Entitas Anak, ke persediaan.

In 2015, deduction of investment properties represents reclasification of investment properties PT Bakrie Swasakti Utama and MMS, a Subsidiary, to inventories.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 95,98 miliar dan Rp 62,24 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari penghasilan sewa perkantoran pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rental income from investment properties recognized in 2016 and 2015 amounted to Rp 95.98 billion and Rp 62.24 billion, respectively, and presented as part of revenue from rental of office spaces in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Beban penyusutan selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 14,40 miliar dan Rp 18,50 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian *(lihat Catatan 34)*.

Depreciation expenses during 2016 and 2015 amounted to Rp 14.40 billion and Rp 18.50 billion, respectively, and presented as part of "Cost of Revenues" accounts in the consolidated profit or loss and other comprehensive income (see Note 34).

Properti investasi diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya bersama dengan aset tetap *(lihat Catatan 15)*.

Investment properties are insured against losses from natural disaster, fire and other risks along with fixed assets (see Note 15).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 .

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, the Group's management believes that there is no events or changes indicating assets impairment as of December 31, 2016 and 2015.

15. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

15. FIXED ASSETS

The details and changes of fixed assets during 2016 and 2015 are as follows:

2016

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							*Cost*
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.180.634.937.333	936.000.000	-	-	-	1.181.570.937.333	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.402.414.885.828	7.508.905.380	5.145.672.970	57.630.511.303	-	1.462.408.629.541	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	23.553.148.865	7.799.840.557	101.538.462	(251.232.724)	-	31.000.218.236	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	277.155.805.910	4.555.649.761	1.543.253.566	18.719.605.452	-	298.887.807.557	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	229.152.637.948	10.192.873.730	1.194.940.586	2.281.616.934	-	240.432.188.026	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	3.112.911.415.884	30.993.269.428	7.985.405.584	78.380.500.965	-	3.214.299.780.693	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	230.727.021.070	-	-	-	-	230.727.021.070	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	313.649.117.023	827.523.536	6.617.537.983	(72.631.004.812)	-	235.228.097.764	*Buildings*
Jumlah biaya perolehan	3.657.287.553.977	31.820.792.964	14.602.943.567	5.749.496.153	-	3.680.254.899.527	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	209.512.496.741	61.715.687.535	1.473.145.495	-	-	269.755.038.781	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	20.526.432.686	4.121.301.080	72.255.682	(274.368.860)	-	24.301.109.224	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	60.794.852.898	25.738.972.393	1.301.287.818	(251.232.724)	-	84.981.304.749	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	155.571.654.817	15.615.740.765	965.463.462	(2.903.640.228)	-	167.318.291.892	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	446.405.437.142	107.191.701.773	3.812.152.457	(3.429.241.812)	-	546.355.744.646	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	96.783.238.160	7.729.925.307	-	-	-	104.513.163.467	*Buildings*
Jumlah	543.188.675.302	114.921.627.080	3.812.152.457	(3.429.241.812)	-	650.868.908.113	*Total*
Penurunan nilai	-	2.762.430.558	-	-	-	2.762.430.558	*Impairment losses*
Jumlah akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	543.188.675.302	117.684.057.038	3.812.152.457	(3.429.241.812)	-	653.631.338.671	*Total accumulated depreciation and impairment*
Nilai buku bersih	**3.114.098.878.675**					**3.026.623.560.856**	***Net book value***

2015

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							*Cost*
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.174.858.284.302	3.355.216.888	490.000.000	2.911.436.143	-	1.180.634.937.333	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.315.199.176.122	12.140.444.550	15.332.444.712	87.500.177.986	2.907.531.882	1.402.414.885.828	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	22.283.089.650	1.230.059.215	91.950.000	-	131.950.000	23.553.148.865	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	248.656.549.866	15.166.318.029	-	10.727.221.144	2.605.716.871	277.155.805.910	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	169.524.864.720	59.633.796.217	107.863.100	-	101.840.111	229.152.637.948	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	2.930.521.964.660	91.525.834.899	16.022.257.812	101.138.835.273	5.747.038.864	3.112.911.415.884	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	230.727.021.070	-	-	-	-	230.727.021.070	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	358.225.343.790	56.562.608.506	-	(101.138.835.273)	-	313.649.117.023	*Buildings*
Jumlah biaya perolehan	3.519.474.329.520	148.088.443.405	16.022.257.812	-	5.747.038.864	3.657.287.553.977	*Total cost*

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	2015						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan / *Accumulated depreciation*							
Kepemilikan langsung / *Direct ownership*							
Bangunan dan prasarana / *Buildings and improvements*	153.971.251.106	59.728.239.779	4.550.960.193	-	363.966.049	209.512.496.741	
Kendaraan bermotor / *Motor vehicles*	17.277.046.730	3.252.508.352	23.945.313	-	20.822.917	20.526.432.686	
Mesin dan peralatan / *Machine and equipments*	43.110.379.431	17.259.866.561	-	-	424.606.906	60.794.852.898	
Perabotan dan perlengkapan kantor / *Furniture, fixtures and office equipment*	134.473.845.784	21.095.645.640	26.300.075	-	28.463.468	155.571.654.817	
Jumlah pemilikan langsung / *Total direct ownership*	348.832.523.051	101.336.260.332	4.601.205.581	-	837.859.340	446.405.437.142	
Aset bangun serah / *Assets under build and transfer*							
Bangunan / *Buildings*	88.052.301.033	8.730.937.127	-	-	-	96.783.238.160	
Jumlah akumulasi penyusutan / *Total accumulated depreciation*	436.884.824.084	110.067.197.459	4.601.205.581	-	837.859.340	543.188.675.302	
Nilai buku bersih / ***Net book value***	**3.082.589.505.436**					**3.114.098.878.675**	

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses during 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Beban pokok penghasilan	48.752.294.633	43.211.861.792	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi *(lihat Catatan 35 butir b)*	66.169.332.447	66.855.335.667	*General and administrative expenses (see Note 35 point b)*
Jumlah	**114.921.627.080**	**110.067.197.459**	***Total***

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of sales and write-off of fixed assets during 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Nilai perolehan	14.602.943.567	16.022.257.812	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(3.812.152.457)	(4.601.205.581)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih aset tetap	10.790.791.110	11.421.052.231	*Net book value of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	674.020.760	1.641.234.378	*Proceed from sale of fixed assets*
Rugi atas penjualan/ penghapusan aset tetap	**(10.116.770.350)**	**(9.779.817.853)**	***Loss on sales/write-off of fixed assets***

Pada tahun 2016, reklasifikasi aset tetap termasuk di dalamnya reklasifikasi harga perolehan aset dalam penyelesaian ke persediaan PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, dan reklasifikasi dari uang muka proyek ke bangunan PT Graha Multi Insani, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 1,77 miliar dan Rp 10,95 miliar.

In 2016, the reclassification of fixed assets including reclassification of cost of construction in-progrees to inventory PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary, and reclassification from project advances to building PT Graha Multi Insani, a Subsidiary amounted to Rp 1.77 billion and Rp 10.95 billion, respectively.

Pada tahun 2016, reklasifikasi aset tetap PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang disajikan ke akun "Aset Yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 3,43 miliar atau nilai tercatat sebesar Rp nihil karena manajemen Entitas Induk berniat menjual kepemilikan sahamnya di BNS (lihat Catatan 4 butir k dan 17).

In 2016, the reclassification of fixed assets PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, to "Assets Classified as Held-for-Sale" account at cost and accumulated depreciation value amounted to Rp 3.43 billion or net book value amounted Rp nil since the management of the Company intended to sell the ownership (see Note 4 point k and 17).

Pada tahun 2015, penambahan aset tetap termasuk didalamnya saldo aset tetap PT Jasa Boga Raya yang diakuisisi pada tahun 2015 *(lihat Catatan 4 butir e)*.

In 2015, addition of fixed assets includes beginning balance of fixed assets of PT Jasa Boga Raya which acquired in 2015 (see Note 4 point e).

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 , aset dalam penyelesaian terutama merupakan proyek pembangunan taman bermain Jungleland, Entitas Anak.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3,16 trilun dan Rp 3,72 triliun pada tahun 2016 dan 2015. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2016 dan 2015, kapitalisasi beban pinjaman di PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 4,71 miliar dan Rp 3,89 miliar.

Tanah dan bangunan milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. dan PT Jungleland Asia terletak di Bogor dan PT Bakrie Swasakti Utama terletak di Jakarta dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Bukopin Tbk. *(lihat Catatan 19 butir c dan 26 butir a dan e)*.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GAP, Entitas Anak, mencatat penurunan nilai mesin dan peralatan atas Wahana Junglefest sebesar Rp 2,76 miliar. Penurunan nilai tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 37).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lainnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kecuali yang disebutkan di atas.

15. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, construction in-progress mainly represents for the project of Jungleland theme park.

Fixed assets and investment properties, except for land, are insured against the risks of natural disaster, fire and others, with the sum insured amounted to Rp 3.16 trillion and Rp 3.72 trillion in 2016 and 2015, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses on the insured assets.

In 2016 and 2015, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, capitalized borrowing costs amounted to Rp 4.71 billion and Rp 3.89 billion, respectively.

Land and building owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. and PT Jungleland Asia located in Bogor and PT Bakrie Swasakti Utama located in Jakarta are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank Bukopin Tbk. (see Notes 19 point c and 26 point a and e).

As of December 31, 2016, GAP, a Subsidiary, recorded impairment of machinery and equipment for Wahana Junglefest amounted to Rp 2.76 billion. The impairment loss is presented as part of "Other expense" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 37).

Management believes that there was no impairment in the value of other fixed assets as of December 31, 2016 and 2015, except as disclosed above.

16. *GOODWILL*

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan terhadap nilai wajar Entitas Anak. Saldo selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1,72 triliun dan Rp 1,73 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2016, penurunan nilai goodwill berasal dari penurunan nilai goodwill kepemilikan saham Entitas Induk dalam PT Jasa Boga Raya, Entitas Anak sebesar Rp 4,59 miliar yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 37).

Berdasarkan penilaian kembali yang dilakukan oleh KJPP Desmar dan Rekan, pihak ketiga, dalam laporannya No. DNR_0001/RPT-B/II/2017/JBR tertanggal 22 Maret 2017, dinyatakan bahwa terdapat penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2016.

16. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the fair value of its Subsidiaries. Balance of the excess of acquisition cost over the fair value of subsidiaries as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 1.72 trillion and Rp 1.73 trillion, respectively.

As of December 31, 2016, an impairment of goodwill represents impairment of goodwill from the Company ownership in PT Jasa Boga Raya, a Subsidiary, amounted to Rp 4.59 billion is presented as part of "Other Income (Expenses)" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 37).

Based on the reassessment conducted by KJPP Desmar dan Rekan, a third party, in its report No. DNR_0001/RPT-B/II/2017/JBR dated March 22, 2017, stated that there is an impairment of goodwill as of December 31, 2016.

16. *GOODWILL* (lanjutan)

Berdasarkan penilaian kembali yang dilakukan oleh KJPP Desmar, Anis dan Rekan, pihak ketiga, dalam laporannya No. DNR-0007/RPT-B/1/2016 tertanggal 30 Maret 2016, dinyatakan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari *goodwill*, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kecuali yang disebutkan diatas.

16. GOODWILL (continued)

Based on the reassessment conducted by KJPP Desmar, Anis dan Rekan, a third party, in its report No. DNR-0007/RPT-B/1/2016 dated March 30, 2016, stated that there is no impairment of goodwill as of December 31, 2015.

Based on the review on the recoverable value of goodwill, the Group's management believes that there is no events or changes indicating goodwill impairment as of December 31, 2016 and 2015, except as disclosed above.

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, para pemegang saham BNS sepakat untuk mengalihkan seluruh saham yang dimiliki dalam BNS kepada pihak ketiga. Pada bulan Desember 2016, Entitas Induk telah menerima surat minat dari PT Plaban Purwagriya, suatu Perusahaan yang berkedudukan di Jawa Barat, untuk membeli 413.113 lembar saham atau sebesar 100% kepemilikan di PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak ("Rencana Transaksi) *(lihat Catatan 4 butir k).*

Rencana Transaksi akan dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian tersendiri dan mengikat bagi kedua belah pihak.

Pada tahun 2016, nilai penyertaan saham PT Bakrie Nirwana Semesta dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp 755,11 miliar direklasifikasi dan disajikan dalam akun "Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual" sehubungan dengan nilai tercatat bersih tersebut lebih rendah dibandingkan dengan harga jual sebesar Rp 760 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dan liabilitas BNS dan Entitas Anaknya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Aset yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" dan hasil usaha disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai akun "Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan".

Hasil usaha dari BNS dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (diaudit) adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

On December 29, 2016, based on the shareholders' decision in lieu of the general meeting of shareholders of PT Bakrie Nirwana (BNS), a Subsidiary, BNS shareholders agreed to transfer all shares held in BNS to a third party. In December, 2016, the Company has received the letter of intent from PT Plaban Purwagriya, a Company domiciled in West Java, to buy 413,113 shares or 100% ownership inl PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary ("Proposed Transaction") (see Note 4 point k).

The Proposed Transaction shall be done under more detailed terms and conditions agreed in separate and definitive agreement by both parties.

In 2016, investments in shares of stock of PT Bakrie Nirwana Semesta with net carrying amounted to Rp 755.11 billion has reclassified and presented in "Assets classified as held for sale" in connection with net carrying value lower than selling price amounted to Rp 760 billion.

As of December 31, 2016, the assets and liabilities related to BNS and its Subsidiary, are presented in the consolidated statement of financial position as "Assets Classified as Held for Sales" and its results from operation are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Income for the year from discontinued operations".

The result of operations of BNS and its Subsidiary for the year ended December 31, 2016 (audited) are presented below (after elimination adjustments):

	2016 **Diaudit/*Audited***	
Beban iklan dan promosi	(1.540.000)	*Advertising and promotion expenses*
Beban umum dan administrasi	(14.401.835.587)	*General and administrative expenses*
Rugi selisih kurs - bersih	(322.964)	*Loss on foreign exchange - net*
Penghasilan (beban) bunga dan beban keuangan - bersih	(33.389.316)	*Interest income (expenses) and financial charges - net*
Lain-lain - bersih	65.544.205.330	*Miscellaneous - net*

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

	2016 Diaudit/*Audited*	
Laba sebelum taksiran beban pajak	51.107.117.463	*Income before provision for tax benefit (expense)*
Taksiran beban pajak	(23.724.582.489)	*Provision for tax expenses*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	**27.382.534.974**	***Income for the year from discontinued operations***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(37.085.179)	*Actuarial gain (loss)*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan operasi yang dihentikan	**(27.345.449.795)**	***Total comprehensive income for the year from discontinued operation***

Kelompok utama aset dan liabilitas BNS dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (setelah penyesuaian eliminasi):

The major classes of BNS and its Subsidiary assets and liabilities as of December 31, 2016 (Audited), classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	2016 Diaudit/*Audited*	
ASET		***ASSETS***
Aset Lancar		***Current Assets***
Kas dan bank	17.083.692	*Cash on hand and in banks*
Piutang lain-lain	1.033.661.787	*Other receivables*
Uang muka	349.978.149	*Advance*
Pajak dibayar di muka	234.583.371	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar	1.635.306.999	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar		***Non-Current Assets***
Piutang pihak berelasi	7.032.025.016	*Due from related parties*
Uang muka pembelian	1.035.420.000.000	*Advance purchase*
Penyertaan saham	2.000.000	*Investments*
Aset pajak tangguhan	9.227.445.857	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	553.864.865	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.052.235.335.738	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**1.053.870.642.737**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS		***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek		***Current Liabilities***
Utang usaha	101.000.000	*Trade payables*
Utang lain-lain	32.445.645.991	*Other payables*
Utang pajak	66.279.705.869	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	285.080.765	*Accrued expenses*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	99.111.432.625	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang		***Non-Current Liabilities***
Utang pihak berelasi	72.873.065.548	*Due to related parties*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	10.617.842.700	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	83.490.908.248	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**182.602.340.873**	***TOTAL LIABILITIES***

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Arus kas bersih dari BNS dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (diaudit) adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

The net cash flows of BNS and its Subsidiary for the year ended December 31, 2016 (audited) is presented below (after eliminations adjustments):

	2016 Diaudit/*Audited*	
Kas neto dari aktivitas operasi	(1.025.924.688.284)	*Net cash from operating activities*
Kas neto dari aktivitas investasi	1.947.600.805.900	*Net cash from investing activities*
Kas neto dari aktivitas pendanaan	(921.778.248.567)	*Net cash from financing activities*
Bersih	**(102.130.951)**	***Net***

18. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

18. OTHER ASSETS

This account consists of:

	2016	**2015**	
Investasi pada ventura bersama *(lihat Catatan 42 butir d dan j)*	152.775.770.157	140.648.442.181	*Investment in joint ventures (see Note 42 points d and j)*
Beban ditangguhkan	11.066.918.871	11.626.313.335	*Deferred charges*
Uang jaminan	4.983.925.780	4.939.831.673	*Security deposits*
Lain-lain	3.576.313.051	5.925.672.004	*Others*
Jumlah	**172.402.927.859**	**163.140.259.193**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, beban ditangguhkan terutama merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, untuk keperluan operasional pada tahap awal pengembangan the Grove Hotel.

As of December 31, 2016 dan 2015, deferred charges mainly represents costs incurred by PT Rasuna Residence Development (RRD), Subsidiary, for operational cost for the early stages of development of the Grove Hotel.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK

Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek terdiri dari:

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS

Short-term bank and financial institution loans consists of:

	2016	**2015**	
Bank:			*Bank:*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	593.208.193.545	394.423.733.906	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	19.577.218.344	19.589.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk.*
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In United States Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 1.073.644 pada tahun 2016 dan US$ 15.323.644 pada tahun 2015)	14.425.480.784	211.389.668.980	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 1,073,644 in 2016 and US$ 15,323,644 in 2015)*
Jumlah utang bank	627.210.892.673	625.402.402.886	*Total bank loans*
Lembaga Keuangan:			*Financial Institution Loans:*
PT Star Finance	-	27.950.000.000	*PT Star Finance*
Jumlah utang bank dan lembaga keuangan	**627.210.892.673**	**653.352.402.886**	***Total bank and financial institution loans***

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

	2016	2015	
PT Bakrie Swasakti Utama	14.425.480.784	14.810.918.980	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	-	196.578.750.000	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Jumlah	**14.425.480.784**	**211.389.668.980**	***Total***

Pada tanggal 25 Juni 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) memperoleh fasilitas kredit dari BRI dengan pagu pinjaman sebesar US$ 1,07 juta untuk tambahan modal kerja usaha pembangunan proyek properti Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga bulanan sebesar 2,5% dan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2013 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 24 Maret 2017. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Entitas Induk di BRI sebesar US$ 1,08 juta (lihat Catatan 11).

On June 25, 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) obtained a loan facility from BRI with maximum amount of US$ 1.07 million for additional working capital of the Company's properties development activities. This loan bears monthly interest rate at 2.5% and due on January 24, 2013 and has been extended until March 24, 2017. This loan was secured with time deposits owned by the Company at BRI amounted to US$ 1.08 million (see Notes 11).

Pada tahun 2016 dan 2015, BSU telah melakukan pembayaran bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp 341,70 juta dan Rp 342,50 juta.

In 2016 and 2015, BSU has paid interest expenses amounted to Rp 341.70 million and Rp 342.50 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo atas utang fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar dengan Rp 14,43 miliar dan Rp 14,81 miliar.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 14.43 billion and Rp 14.81 billion, respectively.

Pada tanggal 26 Oktober 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) memperoleh fasilitas kredit modal kerja kontraktor dari BRI dengan jumlah pagu pinjaman sebesar US$ 14,25 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Entitas Induk sebesar US$ 14,39 juta *(lihat Catatan 11)*. Pada tanggal 11 November 2012, GAP dan BRI menandatangani addendum perjanjian kredit bahwa fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 2,5% per tahun diatas 1% suku bunga deposito yang dijaminkan dan akan jatuh tempo pada 27 Oktober 2014. Pada saat jatuh tempo, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan bulan April 2016.

On October 26, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) obtained a contractor working capital loan facilities from BRI with a maximum amount of US$ 14.25 million and will be due on October 26, 2012. This loan facilities bear annual interest rate of 3%. These loan secured with time deposits owned by the Company amounted to US$ 14.39 million (see Note 11). On November 11, 2012, GAP and BRI signed an addendum of loan agreement which the loan facilities bears annual interest rate of 2.5% above 1% of the collateral time deposits interest rate and will due on October 27, 2014. When its due, this loan facilities has been extended until April 2016.

Pada tanggal 21 Maret 2016, GAP melakukan pelunasan atas utang ini beserta bunga dan denda kepada BRI, melalui pencairan deposito Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

On March 21, 2016, GAP has fully paid this loan with interest and penalties to BRI, through disbursement of deposits of the Company which used as collateral for the loan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo atas utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 196,58 miliar.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facilities amounted to Rp nil and Rp 196.58 billion, respectively.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Pada tanggal 23 Januari 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 miliar yang terdiri dari:

1) Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 150 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Pada tanggal 22 April 2013, BSU menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja dari Mayapada menjadi sebesar Rp 350 miliar, sehingga fasilitas menjadi sebagai berikut:

1) Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 150 miliar dan fasilitas pinjaman tetap *on demand* tambahan sebesar Rp 100 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan terhitung mulai tanggal 29 Januari 2013 sampai dengan tanggal 29 Januari 2014 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%. Pinjaman tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 527/Karet Kuningan seluas 8.066 m^2.

Pada tanggal 29 Januari 2014, BSU telah melunasi pinjaman kepada Mayapada atas fasilitas pinjaman angsuran tetap sebesar Rp 80 miliar.

Pada saat jatuh tempo, pinjaman ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 28 Januari 2016 berdasarkan Perjanjian Persesuaian Kredit No. 030/Pers/AOO/I/2016 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2016 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 16% per tahun untuk fasilitas tetap on demand dan biaya provisi sebesar 1%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 394,99 miliar dan Rp 394,42 miliar.

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

On January 23, 2013, BSU obtained a loan facility for its capital from PT Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) with a maksimum amount of Rp 250 billion, which consists of:

1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion;
2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

On April 22, 2013, BSU entered into amendment to add the maximum amount of loan facility for working capital from Mayapada to be up to Rp 350 billion, therefore the faciility become as follows:

1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion and additional fixed on demand loan facility amounted to Rp 100 billion;
2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

All loan facilities will be due within 12 months starting from January 29, 2013 until January 29, 2014 and bears annual interest rate at 12%. These loans are secured with Building Use Rights certificate (SHGB) No. 527/Karet Kuningan with an area of 8,066 Sqm.

On January 29, 2014, BSU has fully repaid the fixed installment loan facility to Mayapada amounted to Rp 80 billion.

When the loan is due, its has been extended, the latest on January 28, 2016 based on Rapprochement Credit Agreement No. 030/Pers/AOO/I/2016 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2016 and will be due on January 29, 2017 with an annual interest rate of 15% for bank overdraft facility and 16% for fixed on demand loan facility and provision fee of 1%.

As of December 31, 2016 dan 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 394.99 billion and Rp 394.42 billion, respectively.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 7 April 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada dengan jumlah maksimum sebesar Rp 326 miliar, yang terdiri dari:

1. Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 300 miliar; dan
2. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 26 miliar.

Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2017, dan dikenai tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB atas tanah seluas 475.085 m^2, dengan rincian sebagai berikut:

1. SHGB atas tanah di Kecamatan Sukodono seluas 327.110 m^2.
2. SHGB atas tanah di Kecamatan Krian seluas 88.066 m^2.
3. SHGB atas tanah di Kecamatan Wonoayu seluas 59.909 m^2.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 198,21 miliar dan Rp nihil.

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (continued)

On April 7, 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary obtained a working capital loan facility from Mayapada with a maximum amount of Rp 326 billion, which consisting of:

1. *On-demand loan facility amounted to Rp 300 billion; and*
2. *Current account loan facility amounting to Rp 26 billion.*

All the loan facilities will be due within 12 months starting from April 18, 2016 until April 18, 2017 and bears annual interest rate of 15% and 1% provision fee, which may change as required by the bank. The loan is secured with SHGB of land with an area of 475,085 sqm, with details as follows:

1. *SHGB of land in Sukodono sub-district with a total area of 327,110 sqm.*
2. *SHGB of land in Krian sub-district with a total area of 88,066 sqm.*
3. *SHGB of land in Wonoayu sub-district with a total area of 59,909 sqm.*

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 198.21 billion and Rp nil, respectively.

c. PT Bank Bukopin Tbk.

c. PT Bank Bukopin Tbk.

	2016	2015	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	9.988.218.344	10.000.000.000	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	9.589.000.000	9.589.000.000	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Jumlah	**19.577.218.344**	**19.589.000.000**	***Total***

Pada tanggal 1 Juni 2009, BSU, Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit Back-To-Back dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar untuk penyelesaian pembangunan gedung Bakrie Tower di kawasan Rasuna Epicentrum. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang beberapa kali yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Maret 2017. Pinjaman ini dijaminkan dengan deposito milik Entitas Induk sebesar Rp 10,07 miliar (lihat Catatan 11).

Pada tahun 2016 dan 2015, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Bukopin masing-masing sebesar Rp 898,55 juta dan Rp 749,27 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9,59 miliar dan Rp 9,59 miliar.

On June 1, 2009, BSU, a Subsidiary, obtained Back-To-Back Loan Facility from Bukopin amounted Rp 15 billion for completion of Bakrie Tower building in Rasuna Epicentrum Complex. This loan facility will be due within 6 months from the date of the agreement. The loan facility agrement has been extended several times and the latest is until March 2, 2017. This loan is secured with time deposit owned by Entitas Induk amounted to Rp 10.07 billion (see Notes 11).

In 2016 and 2015, BSU has paid interest expenses to Bukopin amounted to Rp 898.55 million and Rp 749.27 million, respectively.

As of December 31, 2016 dan 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 9.59 billion and Rp 9.59 billion, respectively.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. PT Bank Bukopin Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2011, GAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit lain dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 5 miliar.

Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan tambahan modal kerja The Jungle Waterpark. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2019. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4,99 miliar dan Rp 45 miliar.

d. PT Star Finance

Pada bulan Desember 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Star Finance. Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 111 tanggal 23 Desember 2013, mengenai Perjanjian Fasilitas Anjak Piutang, BSU mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp 100 miliar yang digunakan untuk modal kerja dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian ini. Besarnya biaya diskonto adalah sebesar 1,34% per bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik BSU sebesar Rp 120,48 miliar *(lihat Catatan 7)*.

Pada tanggal 19 Mei 2016, BSU, Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Star Finance.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang bersih setelah dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 27,95 miliar.

19. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

c. PT Bank Bukopin Tbk. (continued)

On March 21, 2011, GAP obtain a Current Account Loan Facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due on March 21, 2019. This loan is secured by land and building owned by GAP (see Notes 9 and 15).

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5 billion and Rp 5 billion, respectively.

On March 29, 2011, GAP obtain a Current Account Loan Facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of The Jungle Waterpark. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due on March 29, 2019. This loan is secured by land and buildings owned by GAP (see Notes 9 and 15)

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4.99 billion and Rp 45 billion, respectively.

d. PT Star Finance

In December 2013, BSU obtained a working capital loan facility from PT Star Finance. Based on Notarial Deed No. 111 of Yulia, S.H., dated December 23, 2013, regarding Factoring Agreements, BSU obtained a loan facility amounted to Rp 100 billion which was used for working capital and will be due within 12 months from the signing date of the agreement. The discount rate is 1.34% per month. This loan is secured by trade reveivables of BSU amounted to Rp 120.48 billion (see Note 7).

On May 19, 2016, BSU, a Subsidiary, has fully paid principal and interest loan to PT Star Finance.

As of December 31, 2016 and 2015, the net outstanding balance after net of unamortized transaction costs of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 27.95 billion, respectively.

20. UTANG USAHA / *20. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha terdiri dari: / *Trade payables consist of:*

	2016	2015	
Perum Perumnas	35.406.604.543	42.568.470.446	*Perum Perumnas*
PT PP (Persero) Tbk.	19.187.711.600	28.051.782.088	*PT PP (Persero) Tbk.*
PT Nuansa Asri Selaras	6.874.406.635	6.440.414.590	*PT Nuansa Asri Selaras*
PT Bakti Alter Purna Bhayangkara	6.475.196.688	5.707.348.567	*PT Bakti Alter Purna Bhayangkara*
PT Bakomindo Utama	6.077.430.945	7.891.854.904	*PT Bakomindo Utama*
PT Funworld Prima	5.817.046.441	5.717.046.441	*PT Funworld Prima*
PT Tricon Bangun Sarana	5.663.887.089	5.757.257.873	*PT Tricon Bangun Sarana*
PT Edowin Citra Selaras	4.115.671.531	4.615.671.531	*PT Edowin Citra Selaras*
PT Anantha Graha Prima	2.889.524.865		*PT Anantha Graha Prima*
PT Graha Barata Prima	2.681.241.413	2.759.529.465	*PT Graha Barata Prima*
PT Karya Bakti Persada	1.918.160.889	4.860.399.607	*PT Karya Bakti Persada*
CV Esa Asa	130.675.931	4.065.949.936	*CV Esa Asa*
Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.	440.020.000	18.139.225.199	*Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.*
PT Surya Bangun Indoperkasa	-	6.581.749.478	*PT Surya Bangun Indoperkasa*
PT Hutama Karya (Persero)	-	4.302.855.641	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Gapura Fajar Langgeng	-	3.101.173.964	*PT Gapura Fajar Langgeng*
Hutama Karya - PP JO	-	3.064.784.903	*Hutama Karya - PP JO*
PT Cipta Kreasi Anak Negeri	-	2.830.853.832	*PT Cipta Kreasi Anak Negeri*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	120.980.951.826	127.548.013.717	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	218.658.530.396	284.004.382.182	*Total third parties*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir d):*			*Related parties (see Note 40 point d):*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	614.471.234	-	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**219.273.001.630**	**284.004.382.182**	***Total***

Utang kepada Perum Perumnas terutama merupakan utang PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, atas penyediaan lahan di Pulo Gebang seluas 11.962 m^2, yang merupakan partisipasi tanah yang akan disetorkan BPLK kepada KSO PP-BPLK.

Payable to Perum Perumnas mainly represents payable of PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, on providing land with an area of 11,962 sqm in Pulo Gebang, which is the participation of land that will be paid by BPLK to KSO PP-BPLK.

Utang kepada PT PP (Persero) Tbk. merupakan utang kepada kontraktor atas pembangunan proyek Awana kondotel dan *town house* Yogyakarta.

Payables to PT PP (Persero) Tbk. represent payables to contractor for the construction of Awana condotel and town house Yogyakarta projects.

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade payables is as follows:

	2016	2015	
Sampai dengan 60 hari	29.478.230.040	24.707.510.832	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	11.180.578.264	12.464.144.678	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	178.614.193.326	246.832.726.672	*More than 90 days*
Jumlah	**219.273.001.630**	**284.004.382.182**	***Total***

20. UTANG USAHA (lanjutan) / *20. TRADE PAYABLES (continued)*

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on currencies are as follows:

	2016	2015	
Rupiah	218.910.034.355	283.536.285.985	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	92.493.424	172.685.810	*United States Dollar*
Euro Eropa	270.473.851	295.410.387	*European Euro*
Jumlah	**219.273.001.630**	**284.004.382.182**	***Total***

21. UTANG LAIN-LAIN / *21. OTHER PAYABLES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016	2015	
a. Liabilitas Jangka Pendek			*a. Short-Term Liabilities*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Amerasia International	58.333.333.333	58.333.333.333	*PT Amerasia International*
Nomura Singapore Ltd.	48.020.722.167	49.303.800.409	*Nomura Singapore Ltd.*
PT Karya Tangguh Persada	10.404.500.000	10.404.500.000	*PT Karya Tangguh Persada*
PT Arthatama Duta Lestari	10.249.486.292	10.349.486.292	*PT Arthatama Duta Lestari*
PT Wahana Maju Sejahtera	8.000.000.000	8.000.000.000	*PT Wahana Maju Sejahtera*
PT Bintang Sakti Mandiri	4.000.000.000	6.500.000.000	*PT Bintang Sakti Mandiri*
Acuatico Pte. Ltd.	2.770.291.046	2.665.325.000	*Acuatico Pte. Ltd.*
PT Sentul City Tbk.	-	200.000.000.000	*PT Sentul City Tbk.*
PT Bukit Jonggol Asri	-	143.449.798.205	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Bakrie Bangun Persada	-	60.000.000.000	*PT Bakrie Bangun Persada*
PT Lintasindo Operator	-	10.826.597.714	*PT Lintasindo Operator*
PT Wahana Selaras Sejati	-	8.450.000.000	*PT Wahana Selaras Sejati*
PT Brawijaya Agung Lestari	-	3.675.000.000	*PT Brawijaya Agung Lestari*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	119.339.624.716	94.224.187.768	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	261.117.957.586	666.182.028.721	*Total third parties*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir e):*			*Related parties (see Note 40 point e):*
PT Bakrie Bakti Nusantara	4.270.200.000	-	*PT Bakrie Bakti Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	26.301.907	184.113.223	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah pihak berelasi	4.296.501.907	184.113.223	*Total related parties*
Jumlah	**265.414.459.493**	**666.366.141.944**	***Total***

b. Liabilitas Jangka Panjang			b. *Long-Term Liabilities*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Prima Tangguh Abadi	17.661.496.539	-	*PT Prima Tangguh Abadi*
PT Promedia Tangguh Berdikari	16.843.000.000	-	*PT Promedia Tangguh Berdikari*
PT Epic Marketing Indonesia	15.265.500.000	-	*PT Epic Marketing Indonesia*
PT Windya Karunia Persada	9.211.173.850	-	*PT Windya Karunia Persada*
PT Brawijaya Agung Lestari	2.993.738.124	-	*PT Brawijaya Agung Lestari*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	995.000.000	-	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**62.969.908.513**	**-**	***Total***

21. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain kepada PT Sentul City Tbk. (SC) merupakan utang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, sehubungan dengan pembelian kepemilikan saham 40% di PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak. Atas transaksi ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 3 Februari 2016, berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, utang lain-lain ini telah diselesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP sebesar Rp 200 miliar ke PT Bukit Jonggol Asri (BJA).

Utang lain-lain kepada PT Bukit Jonggol Asri merupakan utang PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, sehubungan dengan pengembangan wilayah Jungleland. Atas transaksi ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2015. Tidak ada perpanjangan atas perjanjian ini sejak jatuh tempo pada bulan April 2015. Pada tanggal 5 Februari 2016, JLA telah melunasi utang ini melalui fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Utang lain-lain kepada PT Amerasia International merupakan utang modal kerja dari GAP, Entitas Anak. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 21 Mei 2017. (*lihat Catatan 42 butir r).*

Utang lain-lain kepada Nomura Singapore Ltd., PT Lintasindo Operator dan PT Arthatama Duta Lestari merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari pengalihan kewajiban pembayaran dari PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, ke Entitas Induk sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road.

Utang lain-lain jangka panjang merupakan utang atas pinjaman dana modal kerja yang dapat dikonversi menjadi saham. Utang tersebut dikenakan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan dicatat pada saat jatuh tempo. Jatuh tempo pembayaran seluruh pokok pinjaman dan bunga pada saat berakhirnya perjanjian pinjaman (lihat Catatan 42 butir t).

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

21. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables to PT Sentul City Tbk. (SC) represents payable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, regarding to the purchase of 40% share ownership in PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary. This payable bears annual interest rate of 15% and has due on December 31, 2014. On February 3, 2016, based on Notarial Deed No. 2 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., this payables have been resolved by set off GAP's debt to SC and the SC's debt to GAP and transferred the remaining GAP's receivables amounted to Rp 200 billion to PT Bukit Jonggol Asri (BJA).

Other payables to PT Bukit Jonggol Asri represents payable of PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary regarding the development of Jungleland area. This payable bears annual interest rate of 16% and has due on December 31, 2014. This loan has been extended until April 30, 2015. There was no extension of this agreement since due in April 2015. On February 5, 2016, JLA has settled this loan through loan facility obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Other payables to PT Amerasia International represents working capital loans of GAP, a Subsidiary. This loan bears interest rate of 12% per annum and will be due on May 2015. This agreement has been extended until May 21, 2017 (see Notes 42 point r).

Other payables to Nomura Singapore Ltd., PT Lintasindo Operator and PT Arthatama Duta Lestari represents payable of the Company which was derived from the transfer of payment obligations from PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, to the Company in connection with the divestment of PT Bakrie Toll Road.

Other long-term payables represent payables from working capital loan that can be converted into shares. This payables are subject to interest rates accordance with Bank Indonesia interest rates and recognized when its due. The due date of payment of all principal and interest at the expiration of the agreement (see Notes 42 point t).

The detail of other payables based on currencies are as follows:

	2016	2015	
Rupiah	273.406.479.225	615.219.112.815	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	54.977.888.781	51.147.029.129	*United States Dollar*
Jumlah	**328.469.928.074**	**666.366.141.944**	***Total***

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016	2015	
Taksiran biaya fasilitas umum dan sosial	279.493.901.864	81.108.162.839	*Estimated public and social facilities expenses*
Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana	59.697.944.519	83.263.709.694	*Development of land, buildings and infrastructure*
Pajak dan denda pajak *(lihat Catatan 25)*	43.764.369.186	46.561.722.250	*Tax and penalties (see Note 25)*
Kontraktor	36.357.047.042	36.780.790.746	*Kontraktor*
Bunga pinjaman *(lihat Catatan 19 dan 26)*	32.059.382.798	289.005.882.435	*Interest (see Notes 19 and 26)*
Honorarium tenaga ahli	10.628.273.794	10.537.644.262	*Professional fees*
Pembebasan tanah	2.395.610.152	8.676.505.814	*Land acquisition*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	46.102.146.385	40.319.462.277	*Others (each bellow of Rp 2 billion)*
Jumlah	**510.498.675.740**	**596.253.880.317**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, bunga yang telah jatuh tempo tetapi belum dibayar atas pinjaman masing-masing sebesar Rp 20,81 miliar dan Rp 20,66 miliar.

As of December 31, 2016 and 2015, the unpaid overdue interest on loan amounted to Rp 21,81 billion and Rp 20.81 billion, respectively.

Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana yang masih harus dibayar merupakan estimasi dari pengembangan proyek PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) atas Perumahan Bogor Nirwana Residence, PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS) atas Perumahan Graha Taman Sukabumi dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas Perumahan Kahuripan Park dan rumah tinggal dan rumah toko Mora & Monroe.

Accrued development of land, buildings and infrastructure represents estimated cost for development project of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) for housing estate in Bogor Nirwana Residence, PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS) for Graha Taman Sukabumi housing estate and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for Kahuripan park housing estate and Mora & Monroe residential houses and shophouses.

Pada tanggal 5 Februari 2016, PT Jungeland Asia (JLA), Entitas Anak, melakukan pelunasan utang bunga kepada Raiffasen Bank International AG (RBI), Singapura sebesar Rp 120 miliar. JLA mengakui keuntungan penghapusan bunga pinjaman RBI sebesar Rp 31,60 miliar dan disajikan sebagai bagian dari akun "Keuntungan Pembatalan Bunga Pinjaman" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On February 5, 2016, PT Jungeland Asia (JLA), a Subisidiary, has fully paid the interest outstanding to Raiffasen Bank International AG (RBI), Singapore amounted to Rp 120 billion. JLA recognized gain on write-off RBI loan interest amounted to Rp 31.60 billion and presented as part of "Gain on Cancellation of Interest on Loans" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 3 Februari 2016, penyelesaian Surat Utang GAP, Entitas Anak kepada PT Sentul City Tbk. (SC) sebesar Rp 200 miliar melalui perjumpaan Surat Utang SC kepada GAP sebesar Rp 400 miliar (lihat Catatan 8). Atas penyelesaian tersebut, GAP mengakui keuntungan penghapusan bunga pinjaman SC sebesar Rp 50,5 miliar dan disajikan sebagai bagian dari akun "Keuntungan Pembatalan Bunga Pinjaman" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On February 3, 2016, the settlement of GAP, a Subsidiary, Debt Letter to PT Sentul City Tbk. (SC) amounted to Rp 200 billion by set-off SC's Debt Letter to GAP amounted to Rp 400 billion (see Note 8). For this settlement, GAP recognized gain on write-off SC's loan interest amounted to Rp 50.5 billion and presented as part of "Gain on Cancellation of Interest on Loans" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

22. ACCRUED EXPENSES (continued)

Mutasi taksiran beban fasilitas umum dan sosial yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The changes of accrued estimated public and social facilites expenses are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	81.108.162.839	64.415.564.290	*Balance at beginning of the year*
Penambahan selama tahun berjalan	200.000.000.000	20.508.205.049	*Addition during the year*
Pengurangan:			*Deduction:*
Pembangunan fasilitas umum dan dan sosial	(1.614.260.975)	(3.815.606.500)	*Development of public and social facilities*
Saldo akhir	**279.493.901.864**	**81.108.162.839**	***Balance at end of the year***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pajak dan denda pajak yang masih harus dibayar terutama merupakan denda pajak Entitas Induk, GAP dan JLA, Entitas Anak, sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2012 dan 2011 *(lihat Catatan 25 butir h)*.

As of December 31, 2016 and 2015, accrued tax and tax penalties mainly represents tax penalty of the Company, GAP and JLA, Subsidiary, based on Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2012 and 2011 (see Note 25 point h).

Honorarium tenaga ahli masih harus dibayar terutama merupakan biaya konsultan hukum kepada O'Melvery & Myers LLP sehubungan dengan penyelesaian utang BLD Investment Pte., Ltd., Entitas Anak, yang ditunjuk oleh *Coordinating Committee* para pemegang obligasi.

Accrued professional fees mainly represent legal consultant expenses to O'Melvery & Myers LLP in connection with loan restructuring of BLD Investment Pte., Ltd., a Subsidiary, which appointed by the Coordinating Committee of the bondholders.

23. UANG MUKA PELANGGAN

23. ADVANCES FROM CUSTOMERS

Akun ini tediri dari:

This accounts consists of:

	2016	2015	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	227.684.540.068	288.594.016.251	*Sales of land, housing and apartment*
Penjualan unit perkantoran	146.859.516.910	345.881.284.086	*Sales of office space*
Penyewa ruang perkantoran	37.730.093.665	188.938.104.083	*Tenants of office spaces*
Penyewa ruang apartemen	12.025.360.673	12.025.422.283	*Tenants of units apartment*
Penyewa ruangan dan lapangan	10.762.318.088	12.511.787.313	*Tenants of space and courts*
Lain-lain	1.858.900.000	1.808.900.000	*Others*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir g)*:			*Related parties (see Note 40 point g):*
Penyewa ruang perkantoran	6.869.341.123	6.869.341.123	*Tenants of office spaces*
Jumlah	443.790.070.527	856.628.855.139	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(178.249.134.713)	(237.616.982.962)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**265.540.935.814**	**619.011.872.177**	***Long-term portion***

Seluruh uang muka pelanggan dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's advances from customers are denominated in Rupiah.

Persentase jumlah uang muka pelanggan yang telah diterima untuk penyewaan ruangan dan lapangan dari harga sewa adalah 100%, sedangkan persentase uang muka pelanggan yang telah diterima dari harga jual untuk penjualan rumah, apartemen dan unit perkantoran adalah kurang dari 20%.

The percentage of advances from customer receipt for rental of space and courts is 100% from the rental price, whereas the percentage of advances from customer receipt for the sale of houses, apartments and office units are less than 20% from the sales price.

23. UANG MUKA PELANGGAN (lanjutan)

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka penjualan ruang perkantoran, tanah, rumah dan apartemen yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

23. ADVANCES FROM CUSTOMERS (continued)

Advances from customers mainly represents sale of office space, land, residential houses and apartment which have not met the criteria for revenue recognition.

24. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

24. DEFERRED INCOME

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016	2015	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan apartemen	71.872.899.988	81.896.057.534	*Sales of apartment*
Penjualan unit perkantoran	135.900.000	685.351.753	*Sales of office space*
Penyewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	9.010.059.201	7.341.409.171	*Tenants of space, courts and membership fees*
Penyewa ruang apartemen	367.755.902	1.957.653.165	*Tenant of apartment space*
Penyewa ruang perkantoran	10.676.035.043	6.563.646.044	*Tenants of office space*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 40 butir h):*			*Related parties (see Note 40 point h):*
Penyewa ruang perkantoran	3.000.293.427	9.022.662.727	*Tenants of office space*
Jumlah	95.062.943.561	107.466.780.394	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(27.815.452.344)	(69.706.001.953)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**67.247.491.217**	**37.760.778.441**	***Long-term portion***

Pendapatan ditangguhkan, terutama dari penjualan unit apartemen dan ruang perkantoran, merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek.

Deferred income, mainly from sale of apartments unit and office space, represents excess cash received over the income recognized based on the project's percentage of completion.

25. PERPAJAKAN

25. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan pajak penghasilan pasal 4 (2) dibayar di muka masing-masing sebesar Rp 602,04 juta dan Rp 1,85 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

a. Prepaid taxes

This account represent prepaid income tax article 4 (2) amounted to Rp 602.04 million and Rp 1.85 billion, repectively, as of December 31, 2016 and 2015.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes payable

This account consists of:

	2016	2015	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	25.349.240.606	23.293.272.651	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	2.712.203.632	18.551.892.446	*Article 23 and 26*
Pasal 25	8.499.768	6.694.079.383	*Article 25*
Pasal 29	42.315.194.651	94.032.263.045	*Article 29*
Pasal 4 (2)	75.449.910.543	140.070.995.782	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	56.764.848.406	61.870.787.150	*Value Added Tax*
Pajak Bumi Bangunan	29.214.665.451	21.853.445.861	*Land and Building Tax*
Pajak Pembangunan I	16.489.765.434	16.643.553.778	*Development Tax I*
Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah	-	10.797.431.823	*Value Added Tax of Luxury Sales Tax*

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***25. TAXATION (continued)***

b. Utang pajak (lanjutan) / ***b. Taxes payable (continued)***

	2016	2015	
Pajak Hiburan	124.605.488	86.918.118	*Entertainment Tax*
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	38.653.995.217	41.862.241.948	*Under Payment Tax Assessment Letter*
Jumlah	**287.082.929.196**	**435.756.881.985**	***Total***

c. Beban pajak final / ***c. Final income tax***

Pada tahun 2016 dan 2015, akun ini merupakan pajak final atas penjualan tanah dan bangunan, dan persewaan dari Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 24,10 miliar dan Rp 46,39 miliar.

In 2016 and 2015, this account represents final tax income of sale of land and buildings, and rental from Subsidiaries amounted to Rp 24.10 billion dan Rp 46.39 billion, respectively.

d. Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan badan / ***d. Provision for income tax benefit (expenses)***

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Tahun berjalan - Entitas Anak	(19.465.213.265)	(11.554.435.176)	*Current year - Subsidiaries*
Tangguhan - Entitas Anak	1.654.779.858	917.224.521	*Deferred - Subsidiaries*
Tangguhan - Entitas Induk	(1.736.625)	(19.493.510)	*Deferred - the Company*
Bersih	**(17.812.170.032)**	**(10.656.704.165)**	***Net***

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian / ***e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax***

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Entitas Induk untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before provision for income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses of the Company for the year ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(556.834.912.066)	(757.227.970.652)	*Loss before provision for tax benefit (expenses) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Addition (deductions):*
Rugi Entitas Anak sebelum taksiran manfaat (beban) pajak - bersih	610.539.829.203	610.407.181.815	*Subsidiaries' loss before provision for tax benefit (expenses) - net*
Laba (rugi) Entitas Induk sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	53.704.917.137	(146.820.788.837)	*Income (loss) before provision for tax benefit (expenses) attributable to the Company*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Gaji, upah dan tunjangan	9.620.922.158	5.724.699.114	*Salaries, wages and benefit in kinds*
Representasi dan sumbangan	283.834.502	393.274.890	*Representation and donations*

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***25. TAXATION (continued)***

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian (lanjutan) / ***e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax (continued)***

	2016	2015	
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.172.048.366)	(2.410.158.917)	*Interest income subjected to final tax*
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(2.488.578)	(47.861.596)	*Interest income from time deposit and current account*
Pajak dan denda	138.632.691	64.155.754.924	*Tax and penalties*
Cadangan atas kerugian penurunan nilai	647.279.502	-	*Allowance for impairment losses*
Dividen	(16.621.151.201)	-	*Dividend*
Bagian Entitas Induk atas rugi (laba) Entitas Asosiasi	(32.609.489.301)	-	*Equity in net loss of Associated Entity*
Lain-lain	(34.543.186.308)	200.300.969	*Others*
Jumlah beda tetap	(74.257.694.901)	68.016.009.384	*Total permanent differences*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Penyusutan	(6.946.500)	(77.974.039)	*Depreciation expense*
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(20.559.724.264)	(78.882.753.492)	*Estimated fiscal losses before fiscal losses compensation of the previous years*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(686.483.420.768)	(835.354.126.235)	*Accumulated fiscal losses of the previous years*
Rugi fiskal kadaluarsa	4.419.039.895	104.439.572.887	*Expired Fiscal losses*
Koreksi rugi fiskal dari Surat ketetapan Pajak (SKP)	-	123.313.886.072	*Fiscal losses correction from Tax Assessment Letter (SKP)*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(702.624.105.137)**	**(686.483.420.768)**	***Accumulated fiscal losses at the end of the year***

Entitas Induk akan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan untuk tahun pajak 2016 berdasarkan jumlah taksiran rugi fiskal diatas, sedangkan SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun pajak 2015 telah dilaporkan berdasarkan jumlah taksiran rugi fiskal di atas.

The Company will submit its annual corporate income tax return for fiscal year 2016 based on the above estimated fiscal loss, wherein annual corporate income tax return for fiscal year 2015 has been submitted based on the above estimated fiscal loss.

f. Manfaat (beban) pajak tangguhan / ***f. Deferred tax benefit (expenses)***

Perhitungan taksiran manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of provision for deferred tax benefit (expenses) are as follows:

	2016	2015	
Dibebankan pada laba rugi konsolidasian			*Charged to consolidated profit or loss*
Entitas Induk:			*The Company:*
Rugi fiskal	4.035.171.092	(37.217.676.368)	*Fiscal losses*
Penyusutan aset tetap	(1.736.625)	(19.493.510)	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan pajak tangguhan	(4.035.171.092)	37.217.676.368	*Provision for deferred tax*
	(1.736.625)	(19.493.510)	
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	1.949.093.412	804.163.163	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Jasa Boga Raya	(294.313.554)	53.822.975	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	-	59.238.383	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah	1.653.043.233	897.731.011	*Total*

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***25. TAXATION (continued)***

f. Manfaat (beban) pajak tangguhan (lanjutan) / ***f. Deferred tax benefit (expenses) (continued)***

	2016	2015	
Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain konsolidasian			*Charged to consolidated other comprehensive income*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	(8.098.835)	(707.396.908)	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	-	(30.067.333)	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah	(8.098.835)	(737.464.241)	*Total*
Manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih	**1.644.944.398**	**160.266.770**	***Deferred tax benefit (expense) - net***

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / ***g. Deferred tax assets (liabilities)***

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Entitas Induk:			*the Company:*
Akumulasi rugi fiskal	175.656.026.284	171.620.855.192	*Accumulated of fiscal losses*
Akumulasi beda waktu	456.320.507	458.057.132	*Accumulated of temporary difference*
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(175.656.026.284)	(171.620.855.192)	*Allowance for deferred tax assets*
	456.320.507	458.057.132	
Aset pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	3.407	-	*Deferred tax assets on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	-	32.952.028.268	*PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	5.892.218.642	4.016.814.727	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	1.418.049.520	1.418.049.520	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Jasa Boga Raya	191.716.648	486.030.202	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	302.170.667	302.170.667	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah aset pajak tangguhan	**8.260.479.391**	**39.633.150.516**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	760.434.108	760.434.108	*Deferred tax liabilities on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	35.342.041.993	35.342.041.993	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (konsolidasian)	25.231.145.776	25.231.145.776	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (consolidated)*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**61.333.621.877**	**61.333.621.877**	***Total deferred tax liabilities***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	**(53.073.142.486)**	**(21.700.471.361)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar

Pada bulan Juli 2015, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 20,46 miliar dan Rp 10,45 miliar. Sedangkan, untuk tahun pajak 2011, Entitas Induk menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan 26 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 18,01 miliar dan Rp 9,00 miliar (lihat Catatan 51 butir h).

Selama tahun 2016 dan 2015, Entitas Induk telah membayar pokok dan bunga pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 148,8 juta dan Rp 10,26 juta. Sanksi pajak atas SKPKB untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 19,45 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Denda Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada bulan Agustus 2015, GAP, Entitas Anak, menerima SKPKB untuk tahun pajak 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan pajak penghasilan badan dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 27,28 miliar dan Rp 14,70 miliar. Sedangkan, untuk tahun pajak 2011, GAP menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan pajak penghasilan badan dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 9,50 miliar dan Rp 5,70 miliar (lihat Catatan 51 butir i).

Selama tahun 2016 dan 2015, GAP telah membayar pokok pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 21,87 miliar dan Rp 4,85 miliar. Sanksi pajak atas SKPKB untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 20,93 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Denda Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sanksi pajak masih harus dibayar sehubungan dengan hal tersebut diatas sebesar masing-masing Rp 17,65 miliar dan Rp 20,39 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian *(lihat Catatan 22)*.

Pada tahun 2016, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD) Pajak Pembangunan (PB1) atas pokok dan denda dengan jumlah sebesar Rp 10,67 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, JLA telah melakukan pembayaran atas pokok PB1 untuk masa September sampai dengan Desember 2015 dan Januari sampai dengan April 2016 serta bulan Juli 2016 sebesar Rp 8,43 miliar.

25. TAXATION (continued)

h. Under Payment Tax Assessment Letter

On July 2015, the Company received Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2012 on Value Added Tax, income tax article 21, 23 and 26 with principal and interest in a total of Rp 20.46 billion and Rp 10.45 billion, respectively. Wherein, for fiscal year 2011, the Company received SKPKB on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4 (2) and 26 with principal and interest in a total of Rp 18.01 billion and Rp 9.00 billion, respectively (see Note 51 point h).

During 2016 and 2015, the Company has paid for principal and interest of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 148.8 million and Rp 10.26 million, respectively. Tax penalty of SKPKB for the fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 19.45 billion, and presented as part of "Taxes Penalties" account in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015.

On August 2015, GAP, a Subsidiary, received SKPKB for fiscal year 2012 on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4 (2) and corporate income tax with principal and interest in a total of Rp 27.28 billion and Rp 14.70 billion, respectively. Wherein, for fiscal year 2011, GAP received SKPKB on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4 (2), and corporate income tax with principal and interest in a total of Rp 9.50 billion and Rp 5.70 billion, respectively (see Note 51 point i).

During 2016 and 2015, GAP has paid for principal tax liability of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 21.87 billion and Rp 4.85 billion, respectively. Tax penalty of SKPKB for the fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 20.93 billion, and presented as part of "Taxes Penalties" account in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015. As of December 31, 2016 and 2015, accrued taxes penalties in connection with the above matter amounted to Rp 17.65 billion and Rp 20.39 billion, respectively, and presented as part of "Accrued Expenses" account in consolidated statement of financial position (see Note 22).

In 2016, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, received District Tax Collection Letter (STPD) of Development Tax for District (PB1) amounted to Rp 10.67 billion. Until December 31, 2016, JLA has paid for principal of PB1 for the fiscal period of September until December 2015 and January until April 2016 and July 2016 amounted to Rp 8.43 billion.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (lanjutan)

Pada tahun 2015, JLA, Entitas Anak, menerima beberapa STPD PB1 dengan jumlah sebesar Rp 11,83 miliar. Atas STPD tersebut, sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, JLA telah melakukan pembayaran atas pokok PB1 untuk masa September sampai dengan Desember 2014 dan Januari sampai dengan April 2015 sebesar Rp 6,55 miliar.

i. Pengampunan Pajak

Pada bulan September sampai dengan Desember 2016, Grup berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), PT Jungleland Asia (JLA), PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR), PT Superwish Perkasa (SP), PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), PT Budi Daya Makmur (BDM), PT Provices Indonesia (PVI), PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), PT Rasuna Residence Development (RRD), PT Jasa Boga Raya (JBR), PT Mitra Langgeng Sejahtera (MLS) dan PT Alberta Utilities (AU), Entitas Anak, memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada beberapa tanggal di bulan September sampai dengan Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 9,58 miliar, yang merupakan uang tunai, rekening bank dan tanah. Grup membayar uang tebusan sebesar Rp 196,07 juta pada bulan September sampai dengan Desember 2016, yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Grup juga telah menghapusbukukan taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 94,30 miliar yang dibebankan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabiliatas pengampunan pajak sebesar Rp 7,52 miliar dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" di ekuitas.

j. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

25. TAXATION (continued)

h. Under Payment Tax Assessment Letter (continued)

In 2015, JLA, a Subsidiary, received STPD of PB1 amounted to Rp 11.83 billion. For that STPD, until December 31, 2015, JLA has paid for principal of PB1 for the fiscal period of September until December 2014 and January until April 2015 amounted to Rp 6.55 billion.

i. Tax Amnesty

In September until December 2016, the Group participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), PT Jungleland Asia (JLA), PT Bakrie Pesona Rasuna (BPR), PT Superwish Perkasa (SP), PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), PT Budi Daya Makmur (BDM), PT Provices Indonesia (PVI), PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), PT Rasuna Residence Development (RRD), PT Jasa Boga Raya (JBR), PT Mitra Langgeng Sejahtera (MLS) dan PT Alberta Utilities (AU), Subsidiaries, obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) in several date in September until December 2016, with the amounts recognized as tax amnesty net assets amounted to Rp 9.58 billion, which is petty cash, current account and land The Group paid the related redemption money amounted to Rp 196.07 million in September until December 2016, which was charged to the current year consolidated profit or loss and other comprehensice income. The Company has also written-off its estimated income tax amounted to Rp 94.30 billion, which was charged to the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive icome.

Group recognize the difference between aset and liabilities of tax amnesty amounted to Rp 7.52 billion and presented as part of "Additional Pain-in Capital" in equity.

j. Administration and changes in tax regulation

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

j. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008 ("PP No. 71/2008") tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 1994 tentang Pembayaran Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan". Peraturan ini mengatur wajib pajak yang melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, pembayaran pajak penghasilan bersifat final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, kecuali atas pengalihan hak atas Rumah Sederhana dan Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh wajib pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan sebesar 1% dari jumlah bruto nilai pengalihan.

Pada tanggal 8 Agustus 2016, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2016 ("PP No.34/2016") tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan, dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas Tanah dan/atau Bangunan beserta Perubahannya, yang efektif tanggal 8 September 2016. Peraturan ini mengatur pajak penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan bersifat final sebesar 2,5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan.

Pada tanggal 10 Juni 2009, Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 103/PMK.03/2009, tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan No. 620/PMK.03/2004 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang Dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah" yang berlaku mulai tanggal 10 Juni 2009. Pada lampiran Peraturan Menteri Keuangan tersebut, rumah dan *town house* dari jenis non strata title dengan luas bangunan 350 m^2 atau lebih dan apartemen, kondominium, *town house* dari jenis strata title dan sejenisnya dengan luas bangunan 150 m^2 atau lebih tergolong mewah dan dikenakan pajak penjualan atas barang mewah dengan tarif sebesar 20%.

25. TAXATION (continued)

j. Administration and changes in tax regulation (continued)

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 on "Fourth Amendment of Law No. 7 of 1983 on Income Taxes". This revised Law stipulates change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Government Regulation No. 71 Year 2008 ("PP No. 71/2008") on "Third Amendment of Government Regulation No. 48 of Year 1994 concerning Payment of Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building". This revised regulation stipulates tax payers that conducted transaction from transfer of right of land and/or buildings, tax payment is final tax amounted 5% from the gross value of transfer right of land/or buildings, except transfer of right of Simple House and Simple Apartment by tax payers which its main activity was transferring rights of land and/or buildings was applied with final tax amounted to 1% from the gross value of transfer.

On August 8, 2016, the President Republik Indonesia and the Minister of Law and Human Right signed the Government Regulation No. 34 Year 2016 ("PP No.34/2016") concerning Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building, and Sale and Purchase Agreement on Land and/or Building and its Amendments, effective September 8, 2016. This regulation stipulate income tax from transfer of right of land and/or buildings is final tax at 2,5% from the gross value of transfer right of land/or buildings.

On June 10, 2009, the Minister of Finance set a Regulation of the Minister of Finance No. 103/PMK.03/2009, on the "Third Amendment of the Minister of Finance Regulation No. 620/PMK.03/2004 about the type of taxable goods other than the Included Luxury Motor Vehicle Sales Tax imposed on luxury goods" which entered into force on June 10, 2009. In the appendix the Regulation of the Minister of Finance, homes and town houses of this type of non-strata title with an area of 350 sqm or more and an apartment, condominium, town house of the type of strata title and the like with an area of 150 sqm or more classified as luxurious and sales tax imposed on luxury goods with a tariff of 20%.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

j. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan *service charge* dan pengelolaan ruang perkantoran, dikenakan pajak penghasilan bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

25. TAXATION (continued)

j. Administration and changes in tax regulation (continued)

Based on Goverment Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income tax for service charge and building management of office building, subject to final income tax at 10% from the related revenue.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

26. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consists of:

	2016	2015	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	577.255.068.196	394.407.833.310	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	309.108.550.287	319.049.466.195	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	175.252.414.848	208.157.016.800	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	150.000.000.000	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	69.821.170.520	67.991.008.570	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	23.580.503.525	31.350.000.000	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*
Jumlah	1.305.017.707.376	1.020.955.324.875	*Total*
Dikurangi bagian yang tempo dalam waktu satu tahun	(130.598.547.589)	(243.712.079.329)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**1.174.419.159.787**	**777.243.245.546**	***Long-term portion***

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Rincian pinjaman kepada Bukopin adalah sebagai berikut:

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

The details of loan to Bukopin are as follow:

	2016	2015	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	198.915.904.738	193.530.904.738	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	51.543.588.023	63.286.249.178	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Rasuna Residence Development	49.997.926.743	48.081.263.852	*PT Rasuna Residence Development*
PT Provices Indonesia	8.651.130.783	14.151.048.427	*PT Provices Indonesia*
Jumlah	**309.108.550.287**	**319.049.466.195**	***Total***

1. Pada tanggal 4 September 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) memperoleh Kredit Modal Kerja dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 120 bulan terhitung sejak pencairan kredit pertama (termasuk masa tenggang selama 18 bulan). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 45 miliar.

1. On September 4, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) has obtained a loan facility from Bukopin with maximum amount of Rp 45 billion. This loan is used for the construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan will be due within 120 months since the first loan has been withdrawn (including grace period of 18 months). Until December 31, 2016, RRD has withdrawn amounted to Rp 45 billion from the loan facility.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap bulan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan sesuai jadwal pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan Indies Hotel di Yogyakarta dan c*orporatee guarantee* atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 42,39 miliar dan Rp 44,08 miliar.

2. Pada bulan September 2014, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan September 2024. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 4 miliar.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m^2 dan SHGB No. 359/Brontokuman seluas 1.170 m^2 atas nama PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), Entitas Anak, dan *corporate guarantee* atas nama BSU, Entitas Anak.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4 miliar dan Rp 4 miliar.

3. Pada tanggal 28 Juni 2016, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3,7 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan Juni 2026. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 3,7 miliar.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m dan SHGB No. 359/Brontokuman seluas 1.170 m atas nama DMS, Enttias Anak, dan *corporate guarantee* atas nama BSU, Entitas Anak.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3,61 miliar dan Rp nihil.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

This loan bears annual interest rate of 14%, which can be reviewed monthly in accordance with the prevailing interest rate in Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis based on repayment schedule. The loan is secured by land and Building of Indies Hotel in Yogyakarta and corporate guarantee of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 42.39 billion and Rp 44.08 billion, respectively.

2. On September, 2014, RRD, a Subsidiary, obtained Investment Credit facility from Bukopin with maximum amount of Rp 4 billion. This loan is use for the contruction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until September 2024. RRD has withdrawn all the available loan facility amounted to Rp 4 billion.

   This loan is secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokuman with an area of 1,170 sqm own by PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), a Subsidiary, and corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4 billion and Rp 4 billion, respectively.

3. On June 28, 2016, RRD, a Subsidiary, obtained Investment Credit facility from Bukopin with maximum amount of Rp 3.7 billion. This loan is use for the construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until June 2026. RRD has withdrawn all the available loan facility amounted to Rp 3.7 billion.

   This loan is secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokuman with an area of 1,170 sqm own by DMS, a Subsidiary, and corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 3.61 billion and Rp nil, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

4. Pada tanggal 21 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, memperoleh kredit dari Bukopin sebesar Rp 55 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 41,98 miliar dan Rp 42 miliar.

5. Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bukopin sebesar Rp 95 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali dan modal kerja The Jungle Water Park Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2016 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

   Pada tanggal 31 Maret 2016, GAP, Entitas Anak, telah melakukan pelunasan pokok pinjaman beserta bunga kepada Bukopin.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 39,17 miliar.

6. Pada tanggal 23 Desember 2011, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 35 miliar, yang digunakan untuk pembangunan Tower D Aston Bogor Hotel dan Resort. Pinjaman ini dijamin dengan 50 Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 6 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 35.406 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor (*lihat Catatan 9 dan 15*).

   Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2019 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27,00 miliar dan Rp 27,09 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

4. On March 21, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 55 billion, which was used for refinancing Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan will be due on March 21, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP, a Subsidiary (see Notes 9 and 15).

   As of December 31, 2016 and 2015, the oustanding balance of this loan facility amounted to Rp 41.98 billion and Rp 42 billion, respectively.

5. On March 29, 2011, GAP, a Subsidiary, has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 95 billion, which was used for refinancing The Jungle Water Park Bogor and working capital. This loan will be due on March 29, 2016 and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP, a Subsidiary (see Notes 9 and 15).

   On March 31, 2016, GAP, a Subsidiary, has fully paid the loan principal and interest to Bukopin.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 39.17 billion, respectively.

6. On December 23, 2011, GAP, a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 35 billion, which was used for construction of Tower D Aston Bogor Hotel and Resort. This loan secured with 50 Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit (SHMASRS) of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 6 Certificate of Building Used Rights (SHGB) with an area of 35,406 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor (see Notes 9 and 15).

   This loan will be due on December 27, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 27.00 billion and Rp 27.09 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

7. Pada bulan Mei 2013, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan kawasan Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP, Entitas Anak, dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 96 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 63,19 miliar dan Rp 63,31 miliar.

8. Pada bulan Mei 2013, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 25 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan The Jungle Waterpark Bogor. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMASRS atas unit Condotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP, Entitas Anak, dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 60 bulan dan dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 21,83 miliar dan Rp 21,96 miliar.

9. Pada tanggal 31 Maret 2016, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali The Jungle Waterpark Bogor dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB seluas 40.907 m^2 yang berlokasi di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, atas nama GAP, Entitas Anak.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 44,91 miliar dan Rp nihil.

10. Pada bulan Juli 2014, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan SHMASRS atas nama BSU, Entitas Anak, untuk 79 unit condotel dengan total luasan 6.398 m^2 dan 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan total luasan 2.860,7 m^2.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

7. On May 2013, GAP, a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 75 billion, which will be used for development of Bogor Nirwana Residence area. This loan is secured with 50 SHMARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP, a Subsidiary, and 12 SHGB of land with an area of 68,998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 96 months and bears annual interest rate of 11%.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 63.19 billion and Rp 63.31 billion, respectively.

8. On May 2013, GAP, a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 25 billion, which will be used for development of The Jungle Waterpark Bogor. This loan is secured with 50 SHMASRS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP, a Subsidiary, and 12 SHGB of land with an area of 68.998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 60 months and bears annual interest rate of 11%.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 21.83 billion and Rp 21.96 billion, respectively.

9. On March 31, 2016, GAP, a Subsidiary, has obtained Investment Credit facility from Bukopin which was used for Refinancing The Jungle Water Park Bogor with maximum amount of Rp 45 billion. This loan bears annual interest rate of 13% and will due on March 31, 2021. The loan is collateralized by SHGB with total area of 40,907 sqm located in Mulyaharja village, Cijeruk sub-district, Bogor district, West Java Province, under the name of GAP, a Subsidiary.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 44.91 billion and Rp nil, respectively.

10. On July 2014, BSU, a Subsidiary, obtained an investment credit facility from Bukopin with a credit ceiling amounted to Rp 45 billion. This loan facility bears annual interest rate of 14% and will be due within 60 months. This loan is secured by SHMASRS under the name of BSU, a Subsidiary, for 79 units condotel with total area of 6,398 sqm and 2 units office space with an area of 2,860.7 sqm.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pada tahun 2016 dan 2015, BSU, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 8,22 miliar dan Rp 7,14 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 26,43 miliar dan Rp 34,65 miliar.

11. Pada bulan Juli 2015, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksikum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 72 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 49 unit condotel Aston Rasuna, 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan SHMASRS No. 5149/XXXXII/Karet Kuningan Setiabudi dan SHMASRS No. 5150 XXXXIII/Karet Kuningan Setiabudi.

    Selama 2016, BSU, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 3,52 miliar dan membayar bunga pinjaman sebesar Rp 3,83 miliar.

    Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 25,11 miliar dan Rp 28,64 miliar.

12. Pada tanggal 8 April 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bukopin sebesar Rp 16 miliar. Fasilitas kredit akan jatuh tempo dalam 36 bulan dengan tingkat suku bunga efektif tahunan sebesar 14%. Pinjaman ini dijamin dengan SHMASRS No. 5121/XVII dan No. 5122/XVII Karet Kuningan, terletak di Bakrie Tower, Lantai 80 yang tercatat atas nama BSU, Entitas Anak, dan *corporate guarantee* dari BSU, Entitas Anak.

    Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-maisng sebesar Rp 8,65 miliar dan Rp 14,15 miliar.

    Selama 2016, PVI, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 5,50 miliar dan membayar bunga pinjaman sebesar Rp 1,5 miliar.

    Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

    1. Menyerahkan *letter of comfort* dari Entitas Induk, pemegang saham, yang isinya apabila terjadi cashflow negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

In 2016 and 2015, BSU, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 8.22 billion and Rp 7.14 billion, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 26.43 billion and Rp 34.65 billion, respectively.

11. On July, 2015, BSU, a Subsidiary, obtained an Investment Credit facility from Bukopin with maximum amount of Rp 30 billion. This loan facility bears annual interest rate of 14% and will be due within 72 months. This loan is secured by 49 units of condotel Aston Rasuna, 2 units of office space in Bakrie Tower with SHMASRS No. 5149/XXXXII/Karet Kuningan Setiabudi and SHMASRS No. 5150 XXXXIII/Karet Kuningan Setiabudi.

During 2016, BSU, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 3.52 billion and has paid interest expenses amounted to Rp 3.83 billon.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 25.11 billion and 28.64 billion, respectively.

12. April 8, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, obtained Working Capital Credit facility from Bukopin amounted to Rp 16 billion. The credit facility will be due in 36 months with an annual effective interest rate of 14%. This loan is secured by the SHMASRS No. 5121/XVII and No. 5122/XVII Karet Kuningan, located in Bakrie Tower, 80th floor under the name of BSU, a Subsidiary, and corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 8.65 billion and Rp 14.15 billion, respectively.

During 2016, PVI, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 5.50 billion and has paid interest expenses amounted to Rp 1,51 billion.

In relation to the above loans, Group is obliged to fulfill certain requirements, which, among others:

1. Rendering the letter of comfort of the Company, shareholder, regarding if there is negative cashflow, the Company has to fulfill all of the obligation to Bukopin;

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

2. Menyerahkan laporan performance Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan *occupancy ratio*, average room rate dan laba rugi setiap bulannya, space kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) dan Plaza Festival yang meliputi laporan occupancy dan harga sewa serta service charge beserta daftar tenant;
3. Menyerahkan letter of comfort dari Entitas Induk, pemegang saham, yang isinya apabila terjadi cashflow negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;
4. Menyerahkan laporan performance Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan *occupancy ratio*, average room rate dan laba rugi setiap bulannya, space kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) dan Plaza Festival yang meliputi laporan occupancy dan harga sewa serta service charge beserta daftar tenant;
5. Jaminan diasuransikan Property All Risk (PAR) dengan banker's clause Bukopin pada asuransi rekanan Bukopin dan ditutup melalui PT Bina Dana Sejahtera;
6. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 dari nilai likuidasi jaminan;

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

2. Rendering Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains of occupancy ratio, average room and Gain or loss every month, office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) and Plaza Festival that contains occupancy report, rental price and service charge also list of tenants;

3. Rendering the letter of comfort of the Company, shareholder, regarding if there is negative cashflow, the Company has to fulfill all of the obligation to Bukopin;

4. Rendering Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains of occupancy ratio, average room and Gain or loss every month, office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) and Plaza Festival that contains occupancy report, rental price and service charge also list of tenants;

5. The guarantee is insured of Property All Risk (PAR) with banker's clause of Bukopin by Bukopin's partner insurance and closed through PT Bina Dana Sejahtera;
6. Keep the minimum ratio of guarantee 1:1.25 of the guarantee liquidation;

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

Rincian pinjaman kepada BTN adalah sebagai berikut:

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

The details of loan to BTN are as follows:

	2016	2015	
PT Bumi Daya Makmur	120.000.000.000	146.000.000.000	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Graha Multi Insani	54.477.414.848	55.136.111.800	*PT Graha Multi Insani*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	-	4.070.905.000	*PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
PT Rasuna Residence Development	775.000.000	2.950.000.000	*PT Rasuna Residence Development*
Jumlah	**175.252.414.848**	**208.157.016.800**	***Total***

1. Pada tanggal 22 April 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 175 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembangunan kondotel Ocea sebanyak 324 unit dengan jangka waktu pinjaman selama 4 tahun. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 13,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan SHGB No. 327 atas nama BDM, Entitas Anak, seluas 11.052 m^2, *corporate guarantee* dari Entitas Induk, *standing instruction* yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan *cessie* atas piutang BDM, Entitas Anak, terkait semua proyek kondotel Ocea.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 120 miliar dan Rp 146 miliar.

1. On April 22, 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, obtained a Construction Credit facilities from BTN with maximum amount of Rp 175 billion. The loan is used for the development of 324 units of Ocea condotel with loan period for 4 years. This loan bears annual interest rate of 13.50%. This is secured with SHGB No. 327 under the name of BDM, a Subsidiary, with an area of 11,052 sqm, corporate guarantee from the Company, standing instruction signed on legitimate parties and cessie of BDM, a Subsidiary, receivables from Ocea condotel project.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 120 billion and Rp 146 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

2. Pada tanggal 16 Januari 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,5%. Jatuh tempo pinjaman ini adalah tanggal 16 Januari 2016 (36 bulan). Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 90/Mantrijeron seluas 8.761 m^2 yang berlokasi di Mantrijeron, Yogyakarta atas nama GMI, Entitas Anak, dan *cessie* atas piutang usaha terkait proyek Awana Kondotel dan *Town House* Yogyakarta. Jumlah pinjaman yang telah dicairkan selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 33,50 miliar.

   Pada tanggal 25 Februari 2016, GMI, Entitas Anak, memperoleh perpanjangan fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2017.

   Pada tahun 2016 dan 2015, GMI, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 0,658 juta dan Rp 6,81 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 54,48 miliar dan Rp 55,13 miliar.

3. Pada tanggal 17 Desember 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembaruan fasilitas kamar hotel Tower 3 dan fasilitas lain "Apartemen Aston Rasuna Hotel & Residence". Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%, yang dapat berubah setiap saat sesuai dengan ketentuan BTN. Jangka waktu pinjaman adalah 24 bulan sejak penandatanganan perjanjian (termasuk masa tenggang selama 6 bulan). RRD, Entitas Anak, telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan:
   a. Fasilitas kamar hotel tower 3 dan fasilitas lainnya piutang yang timbul atas operasional.
   b. 5 unit apartemen yang berlokasi di Aston Rasuna Hotel & Residence atas nama BSU, Entitas Anak.
   c. *Corporate guarantee* BSU, Entitas Anak.
   d. *Standing instruction* (SI) yang menyatakan bahwa transaksi keuangan RRD diwajibkan melalui rekening RRD di BTN.
   e. *Cessie* atas seluruh piutang yang berkaitan dengan usaha yang dibiayai oleh BTN.
   f. Asuransi *All Risk* dengan *banker's clause* BTN.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

2. On January 16, 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, obtained Credit Construction facility from BTN with maximum amount of Rp 70 billion. This loan bears annual interest rate of 13.5%. The maturity of this loan is on January 16, 2016 (36 months). This loan is secured with SHGB No. 90/Mantrijeron with an area of 8,761 sqm located at Mantrijeron, Yogyakarta owned by GMI, a Subsidiary, and cessie of receivables associated with Awana Condotel and Town House Yogyakarta project. During 2016 and 2015, the loan facility that has been withdrawn amounted to Rp nil and Rp 33.50 billion, respectively.

   On February 25, 2016, GMI, a Subsidiary, obtained extention of Credit Construction facility from BTN. This facility agreement will be due on July 16, 2017.

   In 2016 and 2015, GMI, a Subsidiary has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 0.658 million and Rp 6.81 billion, respectively.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 54.48 billion and Rp 55.13 billion, respectively.

3. On December 17, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from BTN with maximum amount of Rp 4 billion. This loan is used for the renovation of facilites hotel room Tower 3 and other facilities "Apartment Aston Rasuna Hotel and Residence". This loan bears annual interest rate of 15%, which can be changed at any time in accordance with the provision of BTN. This loan is due within 24 months from the signing date of the agreement (include grace period of 6 months). RRD, a Subsidiary, has withdrawn all the loan facility.

   This loan is secured with:
   a. Facilities of hotel room tower 3 and other facilites or receivables from operational.
   b. 5 units apartments located Aston Rasuna Hotel & Residence under the name of BSU, a Subsidiary.
   c. Corporate Guarantee of BSU, a Subsidiary.
   d. Standing Instruction, explained that RRD's financial transaction must be recorded through RRD's bank account in BTN.
   e. Cessie of all receivables related to the sales of apartment units which financed by BTN.
   f. All risk Insurance with banker's clause BTN.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 0,78 miliar dan Rp 2,95 miliar.

4. Pada tanggal 17 Desember 2013, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Modal Kerja Konstruksi (Kredit Yasa Griya) dari BTN dengan maksimum pinjaman sebesar sebesar Rp 5,45 miliar dengan tingkat suku bunga per tahun sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2015. Pada tanggal 11 Desember 2015, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Juni 2016. Pinjaman ini dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek Ruko type Mora dan Monroe Groove, yang terletak di Desa Jati, Kecamatan Sidoarjo Jawa timur sebanyak 33 unit. Pinjaman dijamin dengan tanah berikut 33 unit ruko, tanah SHGB seluas 115.784 m^2 dan jaminan tambahan tanah SHGB seluas 25.775 m^2 milik PT Megah Jati Karya, Entitas Anak.

   Pada tanggal 8 Juni 2016, MMS, Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada BTN.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 4,1 miliar.

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (JTrust)

1. Pada tanggal 11 April 2013, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari JTrust dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali atas 10 unit kantor yang berlokasi di Epiwalk/Lifestyle Office. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 36 bulan sejak pencairan kredit dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,50%, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di JTrust. Pinjaman tersebut dijamin dengan 10 unit kantor di area Epiwalk/Lifestyle Office yang terletak di Kawasan Komplek Rasuna Epicentrum.

   Pada tahun 2016 dan 2015, BSU, Entitas Anak, telah melakukan pembayaran cicilan kepada JTrust atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 15 miliar.

   Pada tanggal 27 Juli 2016, BSU, Entitas Anak, menandatangani restrukturisasi fasilitas pinjaman dengan JTrust untuk menggabungkan sisa fasilitas pinjaman ini dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp 40 miliar. Jangka waktu pinjaman adalah 34 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14%. Pinjaman tersebut dijamin dengan 8 unit kantor di area Epiwalk dan 3 unit kantor di Area Bakrie Tower yang terletak di Kawasan Komplek Rasuna Epicentrum.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 0.78 billion and Rp 2.95 billion, respectively.

4. On December 17, 2013, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, obtain a Working Capital for Construction facility (Credit Yasa Griya) from BTN with maximum amount of Rp 5.45 billion with annual interest rate of 13% and will due on December 17, 2015. On December 11, 2015, the agreement has extended until June 17, 2016. The loan was used to finance the construction of 33 units shop houses of Mora and Monroe Groove type, which is located in Jati Village, Sidoarjo subdistrict in East Java. The loan was secured with land and 33 units of shop houses, SHGB of land with an area of 115,784 sqm and additional guarantees with SHGB of land with an area of 25,775 sqm owned by PT Megah Jati Karya, a Subsidiary.

On June 8, 2016, MMS, a Subsidiary, has fully paid principal and interest loan to BTN.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 4.1 billion, respectively.

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (JTrust)

1. On April 11, 2013, BSU, a Subsidiary, obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from JTrust with a maximum amount of Rp 45 billion, which was used for refinancing of 10 units office located at Epiwalk/Lifestyle Office. This loan will be due within 36 months since credit facility drawdown and bears annual interest rate of 12.50%, which can be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rate in JTrust. This loan is secured with 10 units office space in Epiwalk/Lifestyle Office located at Epicentrum Complex.

In 2016 and 2015, BSU, a Subsidiary, has made an installment payment to JTrust for this loan facility amounted to Rp 5 billion and Rp 15 billion, respectively.

On July 27, 2016, BSU, a Subsidiary, entered into restructuring of loan facility with JTrust to compile the remaining loan facility with loan facility of Rp 40 billion. This loan wil be due within 34 months and bears annual interest rate of 14%. This loan is secured with 8 units office space in Epiwalk and 3 units office space in Bakrie Tower that located at Epicentrum Complex.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (JTrust) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 5 miliar.

2. Pada bulan Maret 2014, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari JTrust dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan SHMASRS atas 3 unit ruang kantor di Bakrie Tower seluas 2.027,35 m^2 serta *cross colateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit lainnya.

   Pada tahun 2016 dan 2015, BSU, Entitas Anak, telah melakukan pembayaran cicilan kepada JTrust atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 40,71 miliar dan Rp 7,8 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 23,58 miliar dan Rp 26,35 miliar.

Selama pinjaman dengan JTrust belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari JTrust terlebih dahulu tidak diperkenankan melakukan pemindahtanganan barang jaminan dan tidak meminjam atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga untuk obyek pembiayaan yang sama selain yang timbul dari usahanya.

d. PT Bank Syariah Bukopin

1. Pada bulan Juni 2013, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40 miliar, yang akan digunakan untuk modal kerja operasional dan proyek klaster-klaster Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 48 bulan (termasuk masa tenggang selama 24 bulan).

   Pinjaman ini dijamin dengan SHGB atas tanah No. 657 dan SHGB atas tanah No. 105 atas nama GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 39,29 miliar dan Rp 39,90 miliar.

2. Pada bulan Maret 2014, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2017 (termasuk masa tenggang sampai selama 15 bulan).

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (JTrust) (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 5 billion, respectively.

2. On March 2014, BSU, a Subsidairy obtained an Investment Credit facility from JTrust with maximum amount of Rp 40 billion. This loan bears annual interest rate of 14% and will be due within 60 months. This loan is secured with SHMASRS of 3 units office space in Bakrie Tower with an area of 2,027.35 sqm and cross colateral and cross default with other credit facilities.

   In 2016 and 2015, BSU, a Subsidiary, has made an installment payment to JTrust for this loan facility amounted to Rp 40.71 billion and Rp 7.8 billion, respectively.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 23.58 billion and Rp 26.35 billion, respectively.

While the loan is outstanding, without prior written approval from JTrust is restricted to transfer/sold the collateral asset and incur indebtedness from or lend to counterparties for the same financing object except from its business activity.

d. PT Bank Syariah Bukopin

1. On June 2013, GAP, a Subsidiary, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion, which will be used for the development of Bogor Nirwana Residence cluster. This loan will be due within 48 months (include grace period of 24 months).

   This loan is secured with SHGB of land No. 657 and SHGB of land No. 105 under the name of GAP, a Subsidiary, in Mulyaharja - Bogor.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 39.29 billion and Rp 39.90 billion, respectively.

2. On March 2014, GAP, a Subsidiary, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which will be used for the development of Jungle Sky's Apartment. This loan will be due on March 7, 2017 (include grace period of 15 months).

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Syariah Bukopin (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB atas tanah No. 657 dan SHGB atas tanah No. 105 atas nama GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 12,64 miliar dan Rp 13,09 miliar.

3. Pada bulan Maret 2015, GAP, Entitas Anak, memperoleh *Line Facility* dari PT Bank Syariah Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Pinjaman ini dijamin dengan 5 SHGB atas tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Selama masa fasilitas pembiayaan, GAP, Entitas Anak, menjaga stok kavling yang disimpan PT Bank Syariah Bukopin dengan minimal rasio sebesar 125% dari jumlah pembiayaan berjalan.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 14,4 miliar dan Rp 15,00 miliar.

   Pada bulan Oktober 2016, GAP, Entitas Anak, memperoleh *Line Facility* dari PT Bank Syariah Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Pinjaman ini dijamin dengan 2 SHGB atas tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor. GAP, Entitas Anak, telah mencairkan sebagian fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 3,5 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3,5 miliar dan Rp nihil.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank Syariah Bukopin (continued)

This loan is secured with SHGB of land No. 657 and SHGB of land No. 105 under the name of GAP, a Subsidiary, in Mulyaharja - Bogor.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 12.64 billion and Rp 13.09 billion, respectively.

3. On March 2015, GAP, a Subsidiary, obtained Line Facility from PT Bank Syariah Bukopin with maximum amount of Rp 15 billion, which is used for the development of Apartment Jungle Sky. This loan will be due in February 2018. The loan is secured with 5 SHGB of land and buildings owned by the GAP, a Subsidiary, which located in Mulyaharja - Bogor.

   During the period of financing facilities, GAP, a Subsidiary, maintain a stock of plots which stored in PT Bank Syariah Bukopin with a minimum ratio of 125% of the current outstanding financing.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 14.4 bilion and Rp 15.00 billion, respectively.

   On October 2016, GAP, a Subsidiary, obtained Line Facility from PT Bank Syariah Bukopin with maximum amount of Rp 15 billion, which is used for the development of Jungle Sky Apartment. This loan will be due on February 2018. The loan is secured with 2 SHGB of land and buildings owned by GAP, a Subsidiary, which located in Mulyaharja - Bogor. GAP, a Subsidiary, have partially drawndown the facility amounting to Rp 3.5 billion.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 3.5 bilion and Rp nil, respectively.

e PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

Rincian pinjaman kepada BRI adalah sebagai berikut:

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

The details of loan to BRI are as follows:

	2016	2015	
PT Jungleland Asia	577.255.068.196	393.741.166.654	*PT Jungleland Asia*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	-	666.666.656	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Jumlah	**577.255.068.196**	**394.407.833.310**	***Total***

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

1. Pada tanggal 22 November 2013, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BRI sebesar Rp 2 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 November 2016 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,75%. Pinjaman ini dijamin dengan 2 SHGB atas tanah dan bangunan seluas 212 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pada bulan November 2016, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi GAP, Entitas Anak.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 666,66 juta.

2. Pada tanggal 7 November 2014, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dari BRI sebesar Rp 542,23 miliar dalam bentuk Pseudo RC Maksimum Co Menurun dan Rp 100 miliar untuk *Cost to Complete (CTC).* Pinjaman ini akan digunakan untuk *refinancing* atas aset proyek Jungleland Adventure Theme Park. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2021 (termasuk masa tenggang 12 bulan) dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%.

   Fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* tersebut akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:
   a. Pelunasan pinjaman Raiffeisen Bank International AG (RBI) di Singapura sebesar Rp 280,36 miliar;
   b. Pelunasan fasilitas pinjaman di Bukopin sebesar Rp 22 miliar;
   c. Pelunasan utang kontraktor sebesar Rp 96,86 miliar; dan
   d. Pelunasan utang kontraktor PT Bukit Jonggol Asri sebesar Rp 143 miliar.

   Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan Jungleland Adventure Theme Park senilai Rp 1,19 triliun dan wahana, *mechanical* dan *electrical* serta inventaris senilai Rp 264,91 miliar.

   Pada bulan Februari dan Maret 2016, JLA, Entitas Anak, melakukan pencairan fasilitas Kredit Investasi R*efinancing* dan fasilitas Kredit Investasi *Cost to Complete* masing-masing sebesar Rp 143 miliar dan Rp 44,51 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 577,25 miliar dan Rp 393,74 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

1. On November 22, 2013, GAP, a Subsidiary, obtained a Working Capital Loan facility from BRI amounted to Rp 2 billion. This loan will be due on November 22, 2016 and bears annual interest rate of 12.75%. This loan is secured with 2 SHGB of land and building with an area of 212 sqm located at Mulyaharja Village, South Bogor Sub-district, Bogor, West Java. On November 2016, GAP, a Subsidiary, has fully paid this loan facility.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 666.66 million, respectively.

2. On November 7, 2014, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, obtained an Investment Loan Refinancing from BRI amounted to Rp 542.23 bilion in the form of RC Pseudo Maximum Co. Descending and Rp 100 billion for Cost to Complete (CTC). This loan will be used for refinancing the Jungleland Adventure Theme Park asset project. This loan will be due on November 7, 2021 (including a grace period of 12 months) and bears an annual interest rate of 12%.

   Refinancing Investment Credit facility will be used with the following details:
   a. Repayment of loans in Raiffeisen Bank International AG (RBI) in Singapore amounted to Rp 280.36 billion;
   b. Facility repayment in Bukopin amounted to Rp 22 billion;
   c. Repayment of contractor payable amounted to Rp 96.86 billion; and
   d. Repayment of payable PT Bukit Jonggol Asri to contractor amounted to Rp 143 billion.

   This loan is secured with land and building Jungleland Adventure Theme Park amounted to Rp 1.19 trillion and rides, mechanical and electrical and inventories amounted to Rp 264.91 billion.

   On February and March 2016, JLA, a Subsidiary, drawdown Refinancing Investment Credit facility and Cost to Complete Investment Credit facility amounted to Rp 143 billion and Rp 44.51 billion, respectively.

   As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 577.25 billion and Rp 393.74 billion, respectively

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BRI, selama fasilitas kredit belum dilunasi, JLA, Entitas Anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:

1. Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, dan *go public*.
2. Memperoleh pinjaman/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran kewajiban.
3. Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran.
4. Melunasi dan membayar utang berikut bunga kepada pemegang saham sebelum utang bank dilunasi.
5. Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham.
6. Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali digunakan lagi sebagai tambahan modal disetor JLA atau karena ketentuan yang berlaku.
7. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga.
8. Menyerahkan/mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban terkait dengan fasilitas kredit ini.
9. Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan JLA, Entitas Anak, kepada pihak lain.
10. Melakukan penyertaan ke perusahaan lain.
11. Melakukan investasi, perluasan lahan dan penjualan aset JLA, Entitas Anak, melebihi Rp 10 miliar.

f. PT Bank Capital Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 13 Juni 2016, MMS, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Capital Indonesia Tbk., dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2021 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%. Pinjaman dijamin dengan tanah milik MMS, Entitas Anak seluas 1.144.485 m^2, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tanah kosong seluas 22.055 m^2 yang terletak di Perumahan Kahuripan Park, Sidoarjo, Jawa Timur, yang terdiri dari 261 sertifikat yang sedang dalam proses perindukan sertifikat menjadi atas nama MMS, Entitas Anak.
2. Tanah seluas 19.000 m^2 yang terletak di Kawasan Pasar Kuliner Kahuripan Park, Sidoarjo, Jawa Timur atas nama MMS, Entitas Anak.
3. Tanah kosong berupa akta Ikatan Jual Beli maupun Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama MMS, Entitas Anak seluas 1.103.430 m^2 yang terletak di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

According to the loan agreement with BRI, if the credit not yet fully paid, JLA, a Subsidiary, is restricted to do the following without prior written approval from bank:

1. *Conducting merger, acquisition, sell assets, and go public.*
2. *Obtaining credit facility from another bank or financial institution that disrupting payment obligations.*
3. *Lending to shareholders with any reason which could discrupt the smooth payment.*
4. *Paying off debt with interest to shareholders before fully paid bank loan.*
5. *Making payment interest on debts to shareholders.*
6. *Paying dividend payment to shareholders, unless it is used again as additional capital JLA, a Subsidiary, or because the provisions in force.*
7. *Filing for bankruptcy to the Commercial Court.*
8. *Submitting/transferring to another party partly or wholly on the rights and obligations associated with this credit facility.*
9. *Binding itself as guarantor or guarantors of debt or encumber assets of the JLA, a Subsidiary, to other parties.*
10. *Doing investments in other companies.*
11. *Investing, expanding and selling asset of JLA, a Subsidiary, exceeding Rp 10 billion.*

f. PT Bank Capital Indonesia

Based on Notarial Deed of R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., No. 7, dated June 13, 2016, MMS, a Subsidairy obtained Investment Credit facility from PT Bank Capital Indonesia with maximum amount of Rp 150 billion. This loan facility will be due on June 20, 2021 and bears annual interest rate of 15%. The loan was secured with land owned by MMS, a Subsidiary, with an area of 1,144,485 sqm, with details as follows:

1. *Land with a total area of 22,055 sqm located in Kahuripan Park Residential, Sidoarjo, East Java, which consist of 261 certificate which still in the process of title transfer under the name of MMS, a Subsidiary.*
2. *Land with a total area of 19,000 sqm located in Culinary Market area Kahuripan Park, Sidoarjo, East Java, under the name of MMS, a Subsidiary.*
3. *Land with deed of sales and purchase agreement and Right to Own Certficate (SHM) under the name of MMS, a Subsidiary, with a total area of 1,103,430 sqm located in Kalanganyar village, Sedati sub-district, Sidoarjo, East Java.*

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. PT Bank Capital Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 150 miliar dan Rp nihil.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

g. PT Bank Capital Indonesia (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 150 billion and Rp nil, respectively

27. UTANG USAHA JANGKA PANJANG

Utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, merupakan hasil restrukturisasi utang yang telah disepakati antara BSU, Entitas Anak, dengan para pemasok, kontraktor dan kreditur konkuren lain yang diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (*lihat Catatan 39*).

Rincian utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

27. LONG-TERM TRADE PAYABLES

Long-term trade payables as of December 31, 2016 and 2015 represent the balance due to suppliers which have been restructured by BSU, a Susidiary, with suppliers, contractors and other concurrent creditors that had been settled through the Temporary Postponement of Debt Payment (PKPU) (see Note 39).

The detail of long-term trade payables as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
PT Kinhill Indonesia	7.880.836.691	7.880.836.691	*PT Kinhill Indonesia*
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	7.100.310.002	7.100.310.002	*PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.212.644.977	2.212.644.977	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	17.193.791.670	17.193.791.670	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(17.193.791.670)	(17.193.791.670)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

28. OBLIGASI KONVERSI

Akun ini terdiri dari:

28. CONVERTIBLE BONDS

This account consists of:

	2016	2015	
Equity-Linked Bonds	3.633.867.144.668	3.194.200.966.527	*Equity-Linked Bonds*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.633.867.144.668)	(3.194.200.966.527)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

Pada tanggal 23 Maret 2010, Entitas Induk melalui BLD Investment Pte. Ltd., Entitas Anak, menerbitkan *Equity-Linked Bonds* sebesar US$ 155 juta dimana telah jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015 dan belum dapat memenuhi kewajibannya.

On March 23, 2010, the Company through BLD Investment Pte. Ltd., a Subsidiary, issued Equity-Linked Bonds in the amounts of US$ 155 million which has been due on March 23, 2015 and has not been able to fulfill its obligations.

Hasil bersih penerbitan *Equity-Linked Bonds* tersebut digunakan oleh Entitas Induk untuk modal kerja, pembiayaan kembali, keperluan umum Entitas Induk dan untuk mendanai transaksi *Equity Swap* dengan *Credit Suisse*.

The net proceeds from Equity-Linked Bonds were used by the Company for working capital, refinancing, general corporate purposes and to fund Equity Swap transaction to be entered into with Credit Suisse.

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari *Equity-Linked Bonds* tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of terms and conditions of the Equity-Linked Bonds are as follows:

Jumlah/*Amount* : US$ 155.000.000 / *US$ 155,000,000*

Jangka waktu/ *Time period* : 5 tahun / *5 years*

28. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

28. CONVERTIBLE BONDS (continued)

Harga Equity-Linked Bonds/ *Issuance price*	:	100% dari nilai nominal obligasi / *100% of bonds par value*
Bunga/*Interest*	:	8,625% dibayar setiap 3 bulan / *8.625% will be paid on 3 monthly basis*
Rasio konversi awal/ *Initial Conversion Rate*	:	Setiap lembar *Equity-Linked Bonds* dengan nilai nominal US$ 100.000 dapat ditukarkan dengan 2.956.415 lembar saham Entitas Induk. / *Each Equity-Linked Bonds with par value of US$ 100,000 is convertible into 2,956,415 Company's shares.*
Harga konversi/ *Conversion price*	:	Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp 309,08 per lembar saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi yaitu sebesar Rp 9.137,6 untuk US$ 1. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, perubahan nilai nominal saham, konsolidasi atau reklasifikasi saham, kapitalisasi keuntungan atau dana cadangan, pembagian dividen, pengeluaran saham baru dan kejadian-kejadian lainnya yang mempunyai efek dilusi. / *Initial conversion price at the time of bonds issuance was Rp 309.08 per share with fixed exchange rate on conversion date of Rp 9,137.6 for US$ 1. Conversion price will be subject to adjustment for, among other things, subdivisions, consolidations or reclassification of shares; capitalization of profits or reserves; capital distribution; right issues and other standard dilutive events.*

Pada tanggal 30 September 2011, harga konversi telah berubah menjadi Rp 255,00 per lembar saham. Perubahan tersebut dikarenakan adanya pembagian dividen pada tanggal 24 Juni 2010 dan Penawaran Umum Terbatas IV serta penerbitan Waran yang disetujui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 25 Juni 2010.

On September 30, 2011, the conversion price was Rp 255.00 per share. This adjusment was caused by the distribution of cash dividend on June 24, 2010 and Limited Public Offering IV accompanied by issuance of Warrant free of charge that was approved at the General Meeting of Shareholders on June 25, 2010.

Selain itu obligasi menyediakan untuk *call* dan *put option* masing-masing untuk Entitas Induk dan pemegangnya.

In addition, the bond provides for call and put options for the Company and the holder, respectively.

Pada tanggal 23 Maret 2013, para pemegang obligasi telah melaksanakan *put option* dengan jumlah sebesar US$ 151 juta atau 97,4% dari jumlah obligasi yang diterbitkan, yang informasinya diterima dari Euroclear Bank S.A./N.V. dan Clearstream Banking, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013, Equity Linked-Bonds diklasifikasikan menjadi utang jangka pendek. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas Induk tengah melakukan proses restrukturisasi bersama-sama dengan beberapa pemegang obligasi yang ditunjuk oleh para pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee*.

On March 23, 2013, the bondholders have exercised its put option with a total redemption of US$ 151 million or equal to 97.4% of the total bond issued, which the information received from Euroclear Bank S.A./N.V. and Clearstream Banking, therefore as of December 31, 2013, Equity Linked-Bonds was classified into current liabilities. Until the issuance date of this report, the Company is currently undertaking a restructuring process together with some of the bondholders appointed

Pada tanggal 23 Maret 2015, Equity Linked-Bonds telah jatuh tempo dan Entitas Induk tidak mampu melakukan pelunasan atas pokok utang dan bunga masing-masing sebesar US$ 155.000.000 dan US$ 115.457.513 sehingga diklasifikasikan menjadi utang jangka pendek. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas Induk tengah melakukan proses restrukturisasi bersama-sama dengan beberapa pemegang obligasi yang ditunjuk oleh para pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee*.

On March 23, 2015, Equity Linked-Bonds has matured and the Company was unable to repay its principal and interest amounted to US$ 155,000,000 and US$ 115,457,513, respectively, and classified into short-term debt. Until the issuance date of this report, the Company is currently undertaking a restructuring process together with some of the bondholders appointed by bondholders as Coordinating Committee.

Pada tanggal 31 Juli 2016, manajemen Entitas Induk dan *Co-Com* telah menandatangani Nota Kesepahaman sehubungan dengan restrukturisasi obligasi konversi. Mekanisme penyelesaian yang disepakati untuk penyelesaian seluruh utang adalah melalui penyerahan sekitar 38% saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak dan sisanya melalui penerbitan waran.

On July 31, 2016, the Company's management and Co-Com has signed Memorandum of Understanding regarding the restructuring of convertible bonds. The settlement mechanism to be agreed for completion of the entire debt is through transfer approximately 38% shares of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary and the remaining debt through the issuance of warrants.

28. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Mekanisme penyelesaian ini akan membutuhkan persetujuan dari pemegang obligasi dengan kuorum minimal 75% dari seluruh nilai pokok obligasi yang dimiliki. Saat ini, manajemen Entitas Induk dan *Co-Com* masih mengupayakan tercapainya persyaratan tersebut dan juga persetujuan pemegang saham Entitas Induk melalui Rapat Umum Pemegang Saham sehubungan dengan mekanisme penyelesaian tersebut.

Berikut beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebelum skema tersebut menjadi efektif:

1. Penandatanganan seluruh dokumen yang diperlukan terkait restrukturisasi yang disetujui oleh *Co-Com.*
2. *Co-Com* telah menerima hasil penilaian GAP dari penjamin Penawaran Umum Perdana (IPO) dan Konsultan FTI dalam kapasitasnya sebagai penasehat keuangan *Co-Com.*
3. GAP, Entitas Induk, PT Surya Global Nusantara, PT Prima Bisnis Utama dan BLD Investment Pte. Ltd. telah memperoleh persetujuan korporasi dan regulator yang diperlukan dan memenuhi persyaratan keterbukaan yang diperlukan sehubungan dengan usulan restrukturisasi.
4. Sehubungan dengan IPO, selain yang telah diungkapkan dalam prospektus GAP kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak terdapat proses pengadilan atau gugatan hukum lain terhadap GAP.
5. Tidak terdapat proses gugatan pailit yang ditunjukan terhadap GAP.
6. Tidak terdapat perubahan signifikan yang merugikan dengan bisnis atau kondisi keuangan GAP.
7. Kelengkapan bukti ke *Co-Com* bahwa pajak yang ditanggung sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana (IPO) telah dibayar lunas oleh PBU dan atau Entitas Induk dan tidak terdapat pajak lain yang harus ditanggung oleh *Holdco* (Wali Amanat pihak ketiga yang mewakili pemegang obligasi dalam proses restrukturisasi) dan/atau para pemegang obligasi.
8. Penempatan saham GAP di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang dikelola oleh Madison Pacific Trust Limited atas nama PBU.
9. Jaminan atas saham GAP yang telah ditandatangani dan berlaku efektif.

Nota kesepahaman tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 23 Desember 2016, Entitas Induk dan Co-Com menandatangani perpanjangan Nota Kesepahaman yang menyatakan bahwa kesepakatan tentang restrukturisasi tidak berlaku apabila sampai dengan tanggal 30 Juni 2017, restrukturisasi belum diselesaikan.

28. CONVERTIBLE BONDS (continued)

This settlement mechanism will require the approval of bondholders with minimum quorum of 75% of the principal value of bonds held. Currently, the Company's management and Co-Com still attempt to achieve these requirements and also the approval of shareholders of the Company through the General Meeting of Shareholders in connection with the settlement mechanism.

The following conditions must be satisfied prior to the scheme becoming effective:

1. *Execution of all documents necessary to consummate the proposed restructuring, in each case in form and substance satisfactory to Co-Com.*
2. *Receipt by Co-Com of satisfactory valuations in relation to GAP from the Initial Public Offering (IPO) underwritter and FTI Consulting, in its capacity as financial advisor to the Co-Com.*
3. *Each of GAP, the Company, PT Surya Global Nusantara, PT Prima Bisnis Utama dan BLD Investment Pte. Ltd. obtaining all requisite corporate, regulatory and other approvals and complying with all disclosure obligations to regulators in connection with the proposed restructuring.*
4. *Other than as disclosed in the prospectus filed by GAP with the Financial Services Authority (OJK) in connection with the IPO, no litigation or arbritation proceedings ot other claims shall have been instituted againts GAP.*
5. *No insolvency proceedings shall have been instituted against GAP.*
6. *No material adverse change in the business or financial condition of GAP.*
7. *Provision of evidence satisfactory to Co-Com that any tax incurred by PBU in connection with the Initial Public Offering (IPO) has been paid in full by PBU and/or the Company and no Party shall seek to recover any amounts paid in respect of any such tax from Holdco (third party Trustee representing bondholders in restructuring process) and/or the Bondholders.*
8. *The deposit of GAP shares into a Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sub-account held by Madison Pacific Trust Limited on behalf of PBU.*
9. *The execution and effectiveness of the GAP share security.*

The memorandum is valid untl the date of December 31, 2016.

On December 23, 2016, a Company and Co-Com signed an extention of Memorandum of Understanding stating that the agreement on restructuring is no longer valid if the restructuring has not been completed untill June 30, 2017.

28. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Sampai dengan tanggal pelaporan manajemen Entitas Induk dan Co-Com masih melakukan pembicaraan mengenai perpanjangan Nota Kesepahaman, namun Manajemen Entitas Induk berkeyakinan bahwa kesepakatan akan perpanjangan Nota Kesepahaman ini akan tercapai. Manajemen Entitas Induk menyadari pentingnya perpanjangan Nota Kesepahaman ini, dimana apabila perpanjangan ini tidak dapat dicapai maka mungkin akan berdampak terhadap proses restrukturisasi yang saat ini telah berjalan. Namun walaupun perpanjangan Nota Kesepahaman ini dapat diperoleh, sampai saat ini hasil akhir atas restrukturisasi masih belum dapat ditentukan dan akan berdampak terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

28. CONVERTIBLE BONDS (continued)

As of the reporting date the Company's management and Co-Com still in discussion about the extention of Memorandum of Understanding. The Company's management believe that the extention of of Memorandum of Understanding will be obtained. The Company's management aware the importance of the extention of Memorandum of Understanding, because if the extention of Memorandum of Understanding can not be obtained it might impact on the current restructuring process. But even the extention of Memorandum of Understanding can be obtained, until now the final result of restructuring can not be determined yet and might impact on the company's going concern.

29. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Grup menandatangani perjanjian utang pembelian aset tetap untuk pembelian kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

29. LIABILITY FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

The Group entered into liability for purchase of fixed assets agreement to purchase transportation equipment with detail as follows:

	2016	2015	
PT Astra Sedaya Finance	1.450.992.420	1.280.992.268	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Mandiri Tunas Finance	208.501.755	357.077.226	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Astra Credit Company	55.469.550	88.751.280	*PT Astra Credit Company*
PT Panin Bank Tbk.	23.330.890	348.550.138	*PT Panin Bank Tbk.*
PT BCA Finance	-	18.592.885	*PT BCA Finance*
Jumlah	1.738.294.615	2.093.963.797	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(790.859.453)	(992.707.329)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**947.435.162**	**1.101.256.468**	***Long-term portion***

Pembayaran utang pembelian aset tetap minimum di masa datang adalah sebagai berikut:

Future minimum payment of liability for purchase of fixed assets are as follows:

	2016	2015	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:			*For the years ended December 31:*
2016	-	1.181.910.234	*2016*
2017	1.380.612.874	700.596.154	*2017*
2018	376.046.966	415.018.068	*2018*
2019	222.762.121	232.648.202	*2019*
2020	124.874.580	13.242.000	*2020*
2021	7.107.682	-	*2021*
Jumlah	2.111.404.223	2.543.414.658	*Total*
Dikurangi bunga	(373.109.608)	(449.450.861)	*Less interest*
Nilai sekarang liabilitas	1.738.294.615	2.093.963.797	*Present value of liability*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(790.859.453)	(992.707.329)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**947.435.162**	**1.101.256.468**	***Long-term portion***

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang dibeli dengan utang tersebut.

Liability for purchase of fixed assets are secured by the related assets.

30. MODAL SAHAM / *30. CAPITAL STOCK*

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and their corresponding share ownership as of December 31, 2016 and 2015 are as follow:

Pemegang Saham	Jumlah Saham / *Number of Shares* 2016	Jumlah Saham / *Number of Shares* 2015	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2016	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2015	*Stockholders*
BP2S SG S/A GE Securities	4.490.851.629	-	10,32%	-	*BP2S SG S/A GE Securities*
Inventures Capital Pte. Ltd.	3.933.153.740	3.652.410.040	9,04%	8,39%	*Inventures Capital Pte. Ltd.*
CGMI 1 Client Safekeeping Account	-	4.529.501.629	-	10,41%	*CGMI 1 Client Safekeeping Account*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	35.097.907.650	35.340.001.350	80,64%	81,20%	*Public (each below less than 5%)*
Jumlah	**43.521.913.019**	**43.521.913.019**	**100,00%**	**100,00%**	***Total***

Rincian modal saham Entitas Induk berdasarkan jenis saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's capital stock based on types of shares as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nominal/ *Nominal*	Jumlah/ *Total*	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	*A Series*
Seri B	42.121.913.019	100	4.212.191.301.900	*B Series*
Jumlah	**43.521.913.019**	**600**	**4.912.191.301.900**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

As of December 31, 2016 and 2015, there is no shares of the Company which is owned by the Company's Director and Commissioners.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2010 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 118 yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., selaku pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk menyetujui penggunaan keuntungan untuk pembagian dividen tunai tahun buku 2009 yaitu sebesar lebih dari 15,1% dari laba bersih atau Rp 1 setiap lembar saham.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010 which was notarized by Notarial Deed No. 118 of Aulia Taufani, S.H., as replacement of Sutjipto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved to distribute the 2009 profit as cash dividend which is approximately 15.1% from net income or amounted to Rp 1 per share.

Utang dividen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 669.117.279.

As of December 31, 2016 and 2015, dividends payable is amounted to Rp 669,117,279.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH / *31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016	2015	
Agio saham	3.109.465.201.835	3.109.465.201.835	*Share premium*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(59.115.118.607)	54.726.403.526	*Difference in value of restructuring transaction with entities under common control*
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.466.431.645	8.466.431.645	*Unexecuted stock based compensation to employee*
Biaya emisi saham	(191.657.777.916)	(191.657.777.916)	*Stock issuance cost*
Bersih	**2.867.158.736.957**	**2.981.000.259.090**	***Net***

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH (lanjutan)

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan penambahan saham Entitas Induk pada PT Bali Nirwana Resort diantara Grup. Tambahan modal disetor termasuk didalamnya selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 5,61 juta yang terjadi sehubungan dengan penjualan kepemilikan saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, di PT Andrasentra Properti Services.

Pada tahun 2016, pengurangan selisih nilai transaksi entitas sepengendalli merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan reklasifikasi PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang disajikan ke akun "Aset Yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki Untuk Dijual" karena manajemen Entitas Induk berniat menjual kepemilikan sahamnya di BNS pada tahun 2016 (lihat Catatan 4 butir k dan 17).

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET (continued)

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares and converted warrants over the par value of the shares issued.

Difference in value from transactions of entities under common control represent transaction incurred relation to the additional Company investment in PT Bali Nirwana Resort among Group. The additional paid-in capital includes the difference in value from transactions of entities under common control amounted to Rp 5.61 million which incurred in connection with the sale of the share ownership owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, in PT Andrasentra Property Services.

In 2016, decrease of difference in value from transactions of entities under common control represents transaction incurred relation to reclassified of PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, to "Assets Classified as Held-for-Sale" account since the management of the Company intende to sell the ownership in 2016 (see Note 4 point k dan 17).

32. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008, Entitas Induk dapat melakukan pembelian kembali sahamnya tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham paling banyak 20% dari modal disetor, selama terjadi kondisi pasar yang berpotensi krisis. (lihat Catatan 51 butir a).

Transaksi saham yang diperoleh kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

32. TREASURY STOCK

Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep 401/BL/2008 dated October 9, 2008, the Company could repurchase its shares without the approval of the Shareholders General Meeting at most of 20% from the paid-up capital, when the market conditions have potential crisis. (see Note 51 point a).

Treasury stock transactions as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

2016 dan/*and* 2015

Keterangan	Jumlah saham/ *Number of shares*	Jumlah/ *Amount*	*Description*
Perolehan kembali	963.000	173.340.000	*Buy back*
Perolehan kembali	2.748.000	497.388.000	*Buy back*
Perolehan kembali	4.539.000	826.098.000	*Buy back*
Perolehan kembali	5.000.000	995.000.000	*Buy back*
Perolehan kembali	18.648.500	4.289.155.000	*Buy back*
Perolehan kembali	58.968.000	13.857.480.000	*Buy back*
Perolehan kembali	27.383.500	6.572.040.000	*Buy back*
Perolehan kembali	2.500.000	625.000.000	*Buy back*
Jumlah	**120.750.000**	**27.835.501.000**	***Total***

33. PENGHASILAN USAHA BERSIH / *33. NET REVENUES*

Rincian penghasilan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

The details of net revenues based on type of transactions are as follows:

	2016	2015	
Penjualan unit perkantoran	540.252.325.359	13.780.925.506	*Sales of office spaces*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	363.961.852.720	507.274.817.771	*Sales of land, housing and apartments*
Sewa dan pengelolaan perkantoran	286.815.497.488	357.437.971.949	*Rental and management of office*
Hotel	225.844.166.671	203.020.252.312	*Hotel*
Taman hiburan	171.358.130.882	182.871.875.696	*Theme park*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	74.656.210.725	71.132.375.766	*Rental of spaces, courts and membership fees*
Sewa ruangan apartemen	821.828.742	50.308.748.430	*Rental of units of apartment*
Lain-lain	24.537.873.400	9.776.936.832	*Others*
Jumlah	**1.688.247.885.987**	**1.395.603.904.262**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan kepada pihak lain dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

In 2016 and 2015, there are no transactions to other parties wih revenues exceeded 10% from the total consolidated net revenue.

Pada tahun 2016 dan 2015, jumlah penjualan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 4,46 miliar atau 0,26% dan Rp 33,24 miliar atau 2,38% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

In 2016 and 2015, total sales to related parties amounted to Rp 4.46 billion or 0.26% and Rp 33.24 billion or 2.38% from the total consolidated net revenues, respectively.

34. BEBAN POKOK PENGHASILAN / *34. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok penghasilan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

	2016	2015	
Penjualan unit perkantoran	242.248.026.918	4.682.791.819	*Sales of office spaces*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	210.540.547.287	335.486.115.981	*Sales of land, housing and apartments*
Fasilitas umum dan sosial	200.155.021.592	-	*Public and social facilities*
Sewa dan pengelolaan perkantoran	167.989.756.249	102.014.523.086	*Rental and management of office*
Hotel	124.223.423.506	104.444.614.033	*Hotel*
Taman hiburan	95.299.325.025	97.229.311.056	*Theme park*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	33.433.384.937	35.901.469.171	*Rental of spaces, courts and membersip fees*
Sewa ruangan apartemen	103.881.660	12.038.115.316	*Rental of units of apartment*
Lain-lain	14.436.800.733	9.118.907.005	*Others*
Jumlah	**1.088.430.167.907**	**700.915.847.467**	***Total***

35. BEBAN USAHA / *35. OPERATING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Beban Penjualan / *a. Selling Expenses*

	2016	2015	
Pameran dan hiburan	29.848.838.114	12.097.614.253	*Exhibition and entertainment*
Iklan dan promosi	11.014.322.807	16.127.266.573	*Advertising and promotion*
Komisi	8.752.562.306	12.293.982.780	*Commissions*
Lain-lain	13.580.282.392	17.122.924.469	*Others*
Jumlah beban penjualan	**63.196.005.619**	**57.641.788.075**	***Total selling expenses***

35. BEBAN USAHA (lanjutan) / *35. OPERATING EXPENSES (continued)*

b. Beban Umum dan Administrasi / *b. General and Administrative Expenses*

	2016	2015	
Gaji, upah dan tunjangan	272.987.429.834	258.598.430.087	*Salaries, wages and benefits in kinds*
Penyusutan (*lihat Catatan 15*)	66.169.332.447	66.855.335.667	*Depreciation (see Note 15)*
Pajak dan asuransi	63.655.047.201	53.999.877.176	*Tax and insurance*
Listrik, air dan telepon	20.907.472.579	21.135.229.393	*Electricity, water and telephone*
Honorarium tenaga ahli	15.470.400.474	20.309.973.294	*Professional fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	13.114.656.890	11.982.978.498	*Repairs and maintenance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai (*lihat Catatan 7 dan 8)*	9.668.014.938	9.780.444.715	*Provision for impairment losses (see Notes 7and 8)*
Sumbangan dan perjamuan	5.749.360.131	5.818.484.056	*Donations and entertainment*
Transportasi dan perjalanan dinas	4.695.552.006	7.609.276.078	*Transportation and traveling*
Sewa	4.425.120.597	3.428.340.127	*Rent*
Perijinan dan litigasi	3.523.003.937	5.278.514.260	*Legal and permits*
Alat tulis dan cetakan	2.048.205.796	2.125.919.099	*Stationary and printing*
Lain-lain	36.959.445.252	28.345.558.028	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	**519.373.042.082**	**495.268.360.478**	***Total general and administrative expenses***

36. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN - BERSIH / *36. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES - NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Pendapatan bunga deposito, jasa giro dan piutang	16.876.843.200	28.373.764.927	*Interest income from time deposit, current account and receivables*
Bunga obligasi	(517.772.455.767)	(394.395.704.309)	*Interest on bonds*
Bunga bank dan lembaga keuangan	(182.589.916.486)	(202.466.764.428)	*Interest on bank and financial institution loans*
Administrasi bank	(8.636.988.724)	(21.144.493.941)	*Bank charges*
Bunga utang pembelian aset tetap	(59.350.223)	(449.450.861)	*Interest of liability for purchase of fixed assets*
Jumlah	**(692.181.868.000)**	**(590.082.648.612)**	***Total***

37. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN / *37. OTHERS INCOME (EXPENSES)*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Laba penghapusan pajak penghasilan melalui pengampunan pajak - bersih *(lihat Catatan 25 butir i)*	94.299.389.599	-	*Gain on elimination income tax by tax amnesty - net (see Note 25 point i)*
Keuntungan pembatalan bunga pinjaman *(lihat Catatan 22)*	82.096.105.677	-	*Gain on cancellation of interest on loan (see Note 22)*
Pemulihan penyisihan *(lihat Catatan 7)*	118.535.508	67.892.908	*Recovery of allowance (see Note 7)*
Pembayaran kepada unit pemilik	(18.956.751.113)	(11.473.554.487)	*Payment to unit owner*
Beban denda keterlambatan kepada pelanggan dan kontraktor *(lihat Catatan 9)*	(11.965.856.634)	(16.156.103.749)	*Penalties expense to customers and contractor (see Note 9)*
Pendapatan (beban) jasa manajemen	(10.483.555.529)	(8.540.927.700)	*Income (expenses) of management fee*
Rugi penurunan nilai investasi	(6.586.784.500)	-	*Loss on decline in value of investment*
Penyisihan untuk penggantian peralatan	(6.504.414.193)	(5.610.689.099)	*Reserve for replacement of operating equipment*

37. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (lanjutan) / *37. OTHERS INCOME (EXPENSES) (continued)*

	2016	2015	
Penurunan nilai *goodwill* *(lihat Catatan 16)*	(6.022.388.301)	-	*Impairment of goodwill (see Note 16)*
Beban pengelolaan kawasan	(4.672.852.740)	(3.027.549.418)	*Estate management expenses*
Penurunan nilai aset tetap	(2.762.430.558)	-	*Impairment of fixed assets*
Denda pajak	-	(110.584.672.680)	*Tax penalties*
Laba atas divestasi saham Entitas Anak	-	440.000	*Gain on divestment of Subsidiaries*
Lain-lain - bersih	33.892.922.122	(31.858.879.520)	*Others - net*
Jumlah	**142.451.919.338**	**(187.184.043.745)**	***Total***

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN / *38. EMPLOYEE BENEFITS*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Pointera Aktuarial Strategis dan PT Ricky Leonard Jasatama, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 22 Maret 2017 dan 28 Maret 2016, menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the Group recognize provision for post-employment benefits cost based on the actuary's calculation of PT Pointera Aktuarial Strategis and PT Ricky Leonard Jasatama in their report dated March 22, 2017 and March 28, 2016, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumption as follows:

Usia pensiun normal	55 tahun / *55 years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	2016: 7,70%; 2015: 9,1%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	2016: 5,5%; 2015: 5,5% per tahun / *per annum*	*Salary increase projection rate*
Tingkat cacat	2016: 5%; 2015: 5% Tabel Mortalitas Indonesia-2011 (TMI2011) / *Mortality Table Indonesia-2011 (TMI2011)*	*Permanent disability rate*
Tingkat pengunduran diri	2016: 5% ; 2015: 5% per tahun sampai 40 tahun kemudian menurun linear sampai 0% pada usia 55 tahun / *5% per annum until age 40 then decreasing linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate*
Tabel mortalita	2016: 100% TMI2011; 2015: 100% TMI2011	*Table of mortality*

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expenses of the Group recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	10.211.587.100	10.237.883.134	*Current service cost*
Biaya bunga	4.908.281.345	4.870.299.935	*Interest cost*
Biaya jasa lalu yang diakui langsung	-	2.978.688.830	*Past service cost - vested recognize directly*
Biaya pemutusan hubungan kerja	-	398.481.607	*Severance payments*
Hasil bersih Investasi yang diharapkan	(635.554.015)	-	*Net expected investment income of plan assets*
Jumlah	**14.484.314.430**	**18.485.353.506**	***Total***

Beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah, dan Tunjangan." pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian *(lihat Catatan 35 butir b)*.

Provision for employee benefits expense of the Company are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 35 point b).

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liability for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	63.781.669.347	69.980.394.787	*Balance at beginning of the year*
Beban yang diakui pada laba rugi konsolidasian	14.484.314.430	18.485.353.506	*Expenses recognized in the consolidated profit or loss*
Akuisisi Entitas Anak	-	41.912.996	*Acquisition on a Subsidary*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	4.690.621.789	(18.970.263.914)	*Unrecognized actuary's gain (loss)*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(2.429.815.723)	(4.826.896.343)	*Payment of employee benefits*
Dampak mutasi perpidahan karyawan	(819.951.678)	(530.350.076)	*Effect on mutation of employee*
Biaya pemutusan hubungan kerja	-	(398.481.609)	*Severance payments*
Reklasifikasi ke bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	(8.586.172.548)	-	*Reclassification to reserve of disposal group classified as held for sale*
Saldo akhir	**71.120.665.617**	**63.781.669.347**	***Balance at end of the year***

Pada tahun 2016, reklasifikasi ke bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan reklasifikasi PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang disajikan ke akun "Aset Yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki Untuk Dijual" karena manajemen Entitas Induk berniat menjual kepemilikan sahamnya di BNS pada tahun 2016 (lihat Catatan 4 butir k dan 17).

In 2016, reclassification to reserve of disposal group classified as held-for-sale represents transaction incurred relation to reclassified of PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, to "Assets Classified as Held-for-Sale" account since the management of the Company intende to sell the ownership in 2016 (see Note 4 point k dan 17).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 36,47 miliar dan Rp 25,53 miliar dan beban atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Gaji, Upah dan Tunjangan".

Short-term employee benefits liabilities as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 36.47 billion and Rp 25.53 billion, respectively, and the related expenses of short-term benefits liabilities are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds".

Sensitifitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2016 akan berdampak sebagai berikut:

Sensitivity to a reasonable possible change in the assumed discount rate and salary as of December 31, 2016 has the following effect:

	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Dampak terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan/ *Impact on present value benefit obligation*		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	76.427.502.608	86.894.189.937	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	92.189.533.771	80.145.201.801	*Salary increased rate*

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuaria dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkolerasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuaria utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2016 is as follows:

	Jumlah/ *Amount*	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	12.828.494.436	*Within the next 12 month (the next annual reporting period)*
Antara 2 dan 5 tahun	18.943.529.117	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	26.780.314.332	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	22.906.356.477	*Beyond 10 years*

39. RESTRUKTURISASI UTANG

Pada tanggal 10 Januari 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah menyampaikan surat permohonan No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST mengenai "Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang" (PKPU) di Kepaniteraan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Melalui pemungutan suara tertulis yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2003. Rencana Perdamaian telah disetujui oleh 123 kreditur peserta yang mewakili total tagihan sebesar Rp 1,73 triliun atau 96,7% dari total utang pokok.

39. DEBT RESTRUCTURING

On January 10, 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, submitted the "Temporary Postponement of Debt Payment" (PKPU) No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST to Commercial Court of Central Jakarta. Through the ballot voting conducted on March 5, 2003, the participating 123 creditors who represent the total debts of Rp 1.73 trillion or 96.7% of total principal debts approved the Debt Reorganization Plan.

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian pihak berelasi, hubungan dengan Grup dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Group and nature of transactions are as follows:

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group.

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bumi Resources Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruang perkantoran dan penjualan unit perkantoran/ *Trade receivables, office space lease revenue and sales of office spaces*
b.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*
c.	PT Energi Mega Persada Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup (lanjutan).

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group (continued).

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
d.	PT Bakrie Kalila Investments	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
e.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	Penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Sales of office spaces and trade receivables*
f.	PT Visi Media Asia Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
g.	PT Bakrie Global Ventura	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
h.	PT Arutmin Indonesia	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
i.	PT Bakrie Indo Infrastructure	Penghasilan sewa ruang perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue and trade receivables*
j.	PT Lapindo Brantas	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
k.	PT Petromine Energy Trading	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
l.	Kalila (Korinci Baru) Ltd.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
m.	PT Rasuna Sentra Medika	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
n.	PT Bakrie Investa Eco Industry	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Office space lease revenue*
o.	PT Bakrie Telecom Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Office space lease revenue*
p.	Kondur Petroleum S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
q.	PT Mosesa Petroleum	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
r.	EMP Malacca Strait S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
s.	PT Sembrani Persada Oil	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
t.	Costa International Group Ltd.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
u.	PT Insani Mitrasani Gelam	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
v.	PT Visi Multi Artha	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
w.	PT Bakrie Connectivity	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
x.	PT B-Generasi Asia	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
y.	PT Petrocom Nuansa Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, piutang usaha dan piutang lain-lain/ Office space lease revenue, trade receivable and other receivables
z.	PT Multi Kontrol Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup (lanjutan).

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group (continued).

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
aa.	Ir. Gafur Sulistyo Umar	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ *Trade receivables and sales of unit apartments*
ab.	Gaby Manon Bakrie	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ *Trade receivables and sales of unit apartments*
ac.	PT Minarak Artha Raya	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
ad.	PT Cakrawala Andalas Televisi	Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi/ *Due from related parties and due to related parties*
ae.	PT Madison Global	Piutang pihak berelasi atas Surat Utang Konversi/ *Due from related of Convertible Notes*
af.	PT MLC dan Bakrie Jatim	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ag.	PT Panca Utama Niaga	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ah.	PT Mutiara Permata Biru	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ai.	PT Minarak Lapindo Jaya	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
aj.	PT Pazkul Kahuripan Premiere	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ak.	PT Amerta Bumi Capital	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
al.	PT Fastmanajemen Properti	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
am.	PT Graha Bangun Semesta	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
an.	PT Sinar Mitra Langgeng	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ao.	PT Samudra Asia Nasional	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
ap.	PT Bakrie Bakti Nusantara	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
aq.	PT Casa Prima Properti	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
ar.	PT Chronus Capital Indonesia	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
as.	PT Nirwana Legian Hotel	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
at.	PT Bakrie Nirwana Semesta	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*

1. Pemegang saham Entitas Induk

2. Shareholders of the Company

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruangan perkantoran dan piutang pihak berelasi/ *Trade receivables, office space lease revenue and due from related parties*
b.	PT Bakrie Capital Indonesia	Piutang usaha, piutang pihak berelasi dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables, due from related parties and office space lease revenue*

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Group has engaged in transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The balance and transactions with related parties are as follows:

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Penghasilan dan piutang usaha

a. Revenue and trade receivables

Penghasilan / ***Revenue***

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	
PT Visi Media Asia Tbk.	1.731.946.920	0,103%	1.968.855.519	0,141%	*PT Visi Media AsiaTbk.*
PT Bakrie Capital Indonesia	176.588.100	0,010%	1.540.220.916	0,110%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bakrie & Brothers Tbk.	-	-	5.242.616.809	0,376%	*PT Bakrie & Brothers Tbk.*
PT Bumi Resources Tbk.	-	-	4.928.571.705	0,353%	*PT Bumi Resources Tbk.*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	-	-	2.878.961.655	0,206%	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.*
PT Energi Mega Persada Tbk.	-	-	2.407.879.943	0,173%	*PT Energi Mega Persada Tbk.*
PT Bakrie Kalila Investments	-	-	2.310.205.076	0,166%	*PT Bakrie Kalila Investments*
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	-	-	2.081.069.800	0,149%	*PT Bumi Resources Minerals Tbk.*
PT Bakrie Global Ventura	-	-	1.847.326.965	0,132%	*PT Bakrie Global Ventura*
PT Arutmin Indonesia	-	-	1.549.989.212	0,111%	*PT Arutmin Indonesia*
PT Bakrie Indo Infrastructure	-	-	1.528.490.475	0,110%	*PT Bakrie Indo Infrastructure*
PT Lapindo Brantas	-	-	1.044.760.011	0,075%	*PT Lapindo Brantas*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.555.006.975	0,151%	3.907.510.820	0,280%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**4.463.541.995**	**0,264%**	**33.236.458.906**	**2,382%**	***Total***

Piutang Usaha / ***Trade Receivables***

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Bakrie Capital Indonesia	46.309.473.387	0,329%	40.030.861.368	0,273%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bakrie Telecom Tbk.	16.686.773.193	0,119%	12.267.635.473	0,084%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Fastmanajemen Property	15.074.000.000	0,107%	-	-	*PT Fastmanajemen Property*
PT Bumi Resources Tbk.	11.752.782.831	0,084%	-	-	*PT Bumi Resources Tbk.*
PT Energi Mega Persada	9.053.756.002	0,064%	-	-	*PT Energi Mega Persada*
PT Bakrie Nirwana Semesta	7.295.362.426	0,052%	-	-	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Global Ventura	7.212.670.605	0,051%	560.186.539	0,004%	*PT Bakrie Global Ventura*
PT Rasuna Sentra Medika	6.981.258.985	0,050%	5.653.097.770	0,038%	*PT Rasuna Sentra Medika*
PT Bumi Resources Mineral	6.245.184.255	0,044%	233.854.668	0,002%	*PT Bumi Resources Mineral*
PT B-Generasi Asia	6.569.212.500	0,047%	10.569.212.500	0,072%	*PT B-Generasi Asia*
PT Multi Kontrol Nusantara	4.617.341.490	0,033%	5.637.345.560	0,038%	*PT Multi Kontrol Nusantara*
Ir. Gafur Sulistyo Umar	3.180.042.996	0,023%	3.180.042.996	0,022%	*Ir. Gafur Sulistyo Umar*
PT Bakrie Investa Eco Industri	2.900.084.825	0,021%	2.990.084.825	0,020%	*PT Bakrie Investa Eco Industri*
PT Lapindo Brantas	2.199.116.367	0,016%	2.199.116.367	0,015%	*PT Lapindo Brantas*
PT Minarak Artha Raya	2.085.170.769	0,015%	2.239.674.129	0,015%	*PT Minarak Artha Raya*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Penghasilan dan piutang usaha (lanjutan)

a. Revenue and trade receivables (continued)

Piutang Usaha (lanjutan)

Trade Receivables (continued)

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	-	-	5.846.958.783	0,040%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Gaby Manon Bakrie	-	-	3.123.971.219	0,021%	*Gaby Manon Bakrie*
Lain-lain (masing-masing di bawah dari Rp 2 miliar)	28.677.442.195	0,204%	30.488.214.130	0,208%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah piutang usaha	176.839.672.826	1,257%	125.020.256.327	0,851%	*Total trade receivables*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(7.983.419.758)	(0,057%)	(5.757.041.934)	(0,039%)	*Less of allowance for impairment losses*
Bersih	**168.856.253.068**	**1,200%**	**119.263.214.393**	**0,812%**	***Net***

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan PT Provices Indonesia, Entitas Anak, melakukan, penjualan unit perkantoran, penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran, penjualan unit apartemen, jasa pemeliharaan dan perawatan dan *service charge* kepada pihak berelasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat yang mungkin berbeda dengan pihak ketiga. Piutang usaha sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and PT Provices Indonesia (PVI), Subsidiaries, has engaged in transaction of, mainly, sales of office unit, tenants and maintenance of office space and sales of unit apartment to related parties using price and terms policies which may different from third party. Trade receivables in relation to those transactions are presented as part of "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position.

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.672.616.030	0,019%	2.373.870.956	0,016%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	768.586.758	0,005%	664.421.758	0,005%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	3.441.202.788	0,024%	3.038.292.714	0,021%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(0,020%)	(2.866.983.437)	(0,020%)	*Less of allowance for impairment losses*
Bersih	**574.219.351**	**0,004%**	**171.309.277**	**0,001%**	***Net***

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from related parties

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
Minarak Labuan Co. Ltd.	138.900.826.303	0,988%	138.263.683.446	0,941%	*Minarak Labuan Co. Ltd.*
PT Bakrie Nirwana Semesta	70.052.416.548	0,498%	-	-	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Capital Indonesia	49.970.219.000	0,355%	52.970.219.000	0,361%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Panca Utama Niaga	6.000.000.000	0,043%	6.000.000.000	0,041%	*PT Panca Utama Niaga*
PT Bakrie Global Ventura	4.332.581.038	0,031%	4.332.581.038	0,029%	*PT Bakrie Global Ventura*
PT Mutiara Permata Biru	3.775.970.345	0,027%	4.507.514.793	0,031%	*PT Mutiara Permata Biru*
PT Minarak Lapindo Jaya	2.627.006.500	0,019%	2.627.006.500	0,018%	*PT Minarak Lapindo Jaya*
PT Amerta Bumi Capital	2.100.539.335	0,015%	2.100.539.335	0,014%	*PT Amerta Bumi Capital*
PT Madison Global	-	-	1.957.014.120.000	13,323%	*PT Madison Global*
PT Pazkul Kahuripan Premiere	1.533.013.044	0,011%	2.183.312.489	0,015%	*PT Pazkul Kahuripan Premiere*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	7.204.975.741	0,050%	12.093.780.919	0,082%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	286.497.547.854	2,037%	2.182.092.757.520	14,855%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(411.758.406)	(0,003%)	(98.096.922.854)	(0,667%)	*Less of allowance for impairment loses*
Bersih	**286.085.789.448**	**2,034%**	**2.083.995.834.666**	**14,188%**	***Net***

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Balance due from related parties represents borrowings (advances) and reimbursement of expenses to the related parties. These receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang dari Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) merupakan piutang PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, atas penjualan investasi saham MMS di PT Indah Mayang Sari dan penjualan tanah.

As of December 31, 2016 and 2015, due from Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) represents due from of PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, on the sales of shares ownership MMS in PT Indah Mayang Sari and sales of land.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang berelasi kepada PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak merupakan piutang atas talangan dana operasional Entitas Anak yang belum dibayarkan dan tidak dieliminasi dalam laporan keuangan Grup sehubungan dengan BNS disajikan sebagai "Aset yang Diklasifikasikan untuk Dijual" (lihat Catatan 4 butir k dan 17).

As of Desember 31, 2016, due to PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, represent receivables to finance the operations of Subsidiary that has not yet been paid and not eliminate in the Group's financial statement since BNS is presented as part of "Assets Classified as Held for Sale" (see Note 4 point k and 17).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

The Group management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of due from related parties.

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Utang usaha

d. Trade payables

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	614.471.234	**0,008%**	-	-	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**614.471.234**	**0,008%**	**-**	-	***Total***

e. Utang lain-lain

e. Other payables

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Chronus Capital Indonesia	4.270.200.000	0,056%	-	-	PT Chronus Capital Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	26.301.907	0,000%	184.113.223	0,002%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**4.296.501.907**	**0,056%**	**184.113.223**	0,002**%**	***Total***

f. Utang pihak berelasi

f. Due to related parties

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Minarak Brantas	6.400.000.000	0,084%	-	-	*PT Minarak Brantas*
PT Wahana Selaras Sejati	3.700.000.000	0,048%	-	-	*PT Wahana Selaras Sejati*
PT Sanggraha Pelita Development Services	2.171.150.000	0,028%	264.650.000	0,003%	*PT Sanggraha Pelita DevelopmentServices*
PT Petromine Energy Trading	1.500.000.000	0,020%	1.517.500.000	0,019%	*PT Petromine Energy Trading*
PT Bakrie Bakti Nusantara	-	-	10.700.000.000	0,133%	*PT Bakrie Bakti Nusantara*
PT Casa Prima Properti	-	-	3.500.000.000	0,044%	*PT Casa Prima Properti*
PT Chronus Capital Indonesia	-	-	3.052.440.680	0,038%	*PT Chronus Capital Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	8.969.927.762	0,117%	8.311.279.825	0,104%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**22.741.077.762**	**0,297%**	**27.345.870.505**	**0,341%**	***Total***

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Uang muka pelanggan

g. Customer deposit

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Kondur Petroleum S.A.	3.637.344.469	0,047%	3.637.344.469	0,045%	*Kondur Petroleum S.A.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3.231.996.654	0,043%	3.231.996.654	0,041%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**6.869.341.123**	**0,090%**	**6.869.341.123**	**0,086%**	***Total***

h. Pendapatan ditangguhkan

h. Deferred income

	2016		2015		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Kondur Petroleum S.A.	1.984.751.406	0,026%	1.984.751.406	0,025%	*Kondur Petroleum S.A.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.015.542.021	0,013%	7.037.911.321	0,088%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**3.000.293.427**	**0,039%**	**9.022.662.727**	**0,113%**	***Total***

i. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

i. Salaries and benefits to the Board of Commissioner and Directors

Remunerations to the Boards of Commissioners and Directors of the Group as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Direksi	9.075.467.497	8.307.911.377	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	4.240.626.000	5.121.426.000	*Board of Commissioners*
Jumlah	**13.316.093.497**	**13.429.337.377**	***Total***

41. INFORMASI SEGMEN

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam tiga divisi operasi, yang meliputi usaha yang berhubungan dengan penjualan tanah, rumah, apartemen dan ruang perkantoran, sewa ruangan dan lain-lain.

Informasi tentang Grup menurut segmen adalah sebagai berikut:

41. SEGMENT INFORMATION

The Group divided their business into three operational divisions, comprising of sales of land, housing, units of apartment and office space, space lease and others.

The Group information based on the segment operation are as follows:

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *41. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Divisi / *Division*	Aktivitas / *Activities*
Penjualan tanah, rumah, apartemen/kondotel dan ruang perkantoran	Penjualan rumah, apartemen Taman Rasuna, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor, ruang perkantoran Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle and Entertainment Centre, penjualan *town house* dan kondotel *Awana*, Apartemen Hadiningrat Terrace, Perumahan Kahuripan Nirwana dan Perumahan Mutiara Platinum.
Sales of land, housing, apartment/ condotel and office spaces	*Sales of the units of residential, Taman Rasuna Apartment, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor and office spaces Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle* and *Entertainment Centre, town house and condotel Awana, Hadiningrat Terrace Apartment, Kahuripan Nirwana and Mutiara Platinum Residence.*
Sewa ruangan	Penyewaan ruangan apartemen Taman Rasuna, gedung perkantoran Wisma Bakrie 1 dan 2, ruang pertokoan Pasar Festival, lapangan Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Klub Rasuna.
Space lease	*Lease of the Taman Rasuna Apartment units, office space of Wisma Bakrie 1 and 2, shopping units of Pasar Festival, sport facilites of Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro and Klub Rasuna.*
Arena bermain	Pengelolaan arena bermain The Jungle (Jungle Waterpark, Jungleland dan Jungle Festival).
Theme Park	Management of The Jungle theme park (Jungle Waterpark, Jungleland and Jungle Festival).
Lain-lain	Kegiatan hotel, jasa pengelolaan apartemen Taman Rasuna, penjualan atas produk barang dagangan, keanggotaan dari Klub Rasuna dan pendapatan makanan dan minuman.
Others	Hotel activities, service management of Taman Rasuna Apartment, merchandises, the membership of Klub Rasuna and revenue food and beverages.

a. Penghasilan / *a. Revenues*

	2016	2015	
Real estat dan apartemen:			*Real estate dan apartment:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	215.824.802.719	275.122.168.196	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	105.961.429.219	109.724.242.892	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bumi Daya Makmur	28.643.421.162	116.647.406.683	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Superwish Perkasa	8.719.108.711	4.375.000.000	*PT Superwish Perkasa*
PT Bakrie Nirwana Realty	4.813.090.909	1.406.000.000	*PT Bakrie Nirwana Realty*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	901.764.039.286	491.375.592.860	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	781.823.028	1.058.704.487	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bumi Daya Makmur	-	225.724.304	*PT Bumi Daya Makmur*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	135.183.709.149	109.058.851.189	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	80.658.972.408	75.324.026.861	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	12.099.400.142	10.239.443.570	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Graha Investama	8.367.015.988	8.397.930.692	*PT Bakrie Graha Investama*

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *41. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Penghasilan (lanjutan) / *a. Revenues (continued)*

	2016	2015	
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	167.759.348.206	180.327.157.547	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	2.723.626.518	2.544.718.149	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Jasa Boga Raya	14.948.098.542	9.776.936.832	*PT Jasa Boga Raya*
Jumlah	**1.688.247.885.987**	**1.395.603.904.262**	***Total***

b. Laba (rugi) usaha / *b. Income (loss) from operations*

	2016	2015	
Real estat dan apartemen:			*Real estate and apartment:*
Entitas Induk	(42.009.621.109)	(42.020.808.471)	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	108.811.278.554	179.391.269.372	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Superwish Perkasa	5.391.317.697	339.000.000	*PT Superwish Perkasa*
PT Bumi Daya Makmur	(16.522.267.144)	33.885.135.638	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bakrie Nirwana Realty	(12.469.681.049)	(13.920.937.337)	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(8.701.580.490)	(11.053.502.417)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Sentra Investama	(6.617.537.983)	(37.460.448)	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Bahana Sukma Sejahtera	(562.707.897)	(1.493.757.316)	*PT Bahana Sukma Sejahtera*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	3.759.994.773	24.320.204.700	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(1.655.648.764)	(2.264.831.938)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	24.595.171.958	24.096.871.955	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	471.819.979	37.311.979.079	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Graha Investama	(1.113.397.620)	(1.087.474.479)	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(4.144.373.926)	(296.553.018)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(9.389.587.457)	(18.157.098.602)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Infrastructure	(2.898.760.860)	(85.968.643)	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Jasa Boga Raya	(1.035.482.406)	(2.358.977.033)	*PT Jasa Boga Raya*
BLD Investment Pte. Ltd.	(421.632.295)	(1.277.160.623)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Limitless World International -6 Services Ltd.	(66.535.000)	(66.960.000)	*Limitless World International -6 Services Ltd.*
	35.420.768.961	205.222.970.419	
Eliminasi	(18.172.098.582)	(63.445.062.177)	*Elimination*
Jumlah	**17.248.670.379**	**141.777.908.242**	***Total***

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***41. SEGMENT INFORMATION (continued)***

c. Jumlah Aset / ***c. Total Assets***

	2016	2015	
Real estat dan apartemen:			*Real estate and apartment:*
Entitas Induk	8.686.769.297.320	9.027.791.797.060	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	22.496.386.529.551	21.767.381.719.702	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	3.595.336.679.805	3.189.603.203.070	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Nirwana Semesta	-	1.939.561.388.014	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Superwish Perkasa	1.513.387.381.262	1.530.318.906.180	*PT Superwish Perkasa*
PT Bumi Daya Makmur	998.319.597.655	1.022.955.690.032	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bahana Sukma Sejahtera	841.278.446.886	846.998.514.185	*PT Bahana Sukma Sejahtera*
PT Villa Del Sol	248.640.016.150	248.640.016.150	*PT Villa Del Sol*
PT Bakrie Nirwana Realty	245.057.408.795	251.544.613.356	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Citrasaudara Abadi	9.676.038.474	9.676.038.474	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Bakrie Sentra Investama	2.912.240.046	9.532.178.851	*PT Bakrie Sentra Investama*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	10.875.502.278.669	10.802.517.973.694	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	1.045.872.648.805	203.987.609.600	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	332.617.667.231	12.187.535.119	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	112.895.003.101	432.977.915.833	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Graha Investama	11.950.234.155	12.447.180.313	*PT Bakrie Graha Investama*
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.420.135.557.064	1.342.419.590.708	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
BLD Investment Pte. Ltd.	1.499.559.941.369	1.570.115.613.630	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Limitless World International-6 Services Ltd.	731.318.358.628	731.318.358.725	*Limitless World International-6 Services Ltd.*
PT Bakrie Infrastructure	35.692.730.970	74.463.740.746	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Jasa Boga Raya	19.027.302.054	12.048.548.352	*PT Jasa Boga Raya*
	54.722.335.357.990	55.038.488.131.794	
Eliminasi	(40.658.587.531.973)	(40.349.671.713.331)	*Elimination*
Jumlah	**14.063.747.826.017**	**14.688.816.418.463**	***Total***

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) No. 4300/SES/09/2004 yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

- Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 hektar yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan di lokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.

- Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar US$ 28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp 245,92 juta setiap tahun.
- Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

b. Grup mengadakan perjanjian jasa pengelolaan hotel/apartemen dengan rincian sebagai berikut:

(i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU, Entittas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, menandatangani perjanjian *"Franchise Agreement"* dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3 dan Tower 4 di kompleks Apartemen Taman Rasuna. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

(ii) Pada tanggal Februari 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Neo+ Awana yang terletak di Yogyakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2015, GMI memberi kuasa dan penunjukkan RRD, Entitas Anak, sebagai *Owner Representative* untuk melakukan fungsi pengelolaan.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as follows:

- *The compensation which should be rendered by BSU to BAPPENAS in form of land approximately of 1.4 hectares located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU in respect with the construction of building on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.*
- *The change on the amount to be paid to the Government during the operation period from US$ 28,572 to become Rp 245.92 million annually.*

- *The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.*

b. The group conduct service hotel/apartment management agreement with details as follows:

(i) On October 21, 2003, BSU, a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

The agreement is valid for 5 years since the formal opening of apartment and can be extended if agreed by both parties. This agreement has been extended until December 31, 2014.

On October 21, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, signed an agreement "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel/Apartment Aston located in Tower 3 and Tower 4 at Taman Rasuna Apartment complex. The agreement is valid for 3 years from January 1, 2015 and can be extended automatically according to the agreement.

(ii) On February 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, signed management agreement with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel Neo+ Awana located in Yogyakarta. The agreement is valid for 10 years. On April 1, 2015, GMI authorize and the appointment of RRD, a Subsidiary, as Owner Representative to perform management functions.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

(iii) Pada bulan Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pengoperasian hotel dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

c. Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB) dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olah raga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp 300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp 300 juta per tahun kepada Dinas Olahraga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

Pada tanggal 5 Maret 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, mengadakan Pengikatan Jual Beli Saham PT Samudra Asia Nasional (SAN) dan PT Nirwana Legian Hotel (NLH) dengan PT Mitra Maju Sukses (MMS) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 3,60 miliar.

d. Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II /2008 (untuk Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

(iii) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartement Aston located in Bogor, West Java.

The agreement is valid for 10 years since the formal opening of hotel and can be extended if agreed according to the agreement.

c. On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB), which BSU obligates to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp 300 million or by paying cash of Rp 300 million annually to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

On March 5, 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, entered into Shares Sale and Purchase Agreement of PT Samudra Asia Nasional (SAN) and PT Nirwana Legian Hotel (NLH) with PT Mitra Maju Sukses with transfer amount of Rp 3.60 billion.

d. On February 6, 2008, based on joint ventures agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, to change the Company's position in running the Joint Ventures of agreement with Perumnas and has been approved by Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPLK and 49% for Perumnas. The agreement period is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 Ha.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir bedasarkan Amandemen III Perjanjian Kerjasama Operasi, tanggal 17 September 2014 antara Perumnas dan BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (untuk Perumnas) dan No.0139L/BPLK-DIR/05/ADDIII-PKS/IX/2014 (untuk BPLK). Sehubungan dengan penyediaan lahan oleh Perumnas dan BPLK masing-masing seluas lebih kurang 56.794 m^2 dan 11.962 m^2, pembangunan lahan seluas lebih kurang 68.756 m^2 dari perencanaan sebelumnya yang mencapai lebih kurang 80.000 m^2. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 23 Mei 2017. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

e. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 8 Desember 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, bermaksud untuk menjual kepemilikan sebanyak 1.249 lembar saham (kepemilikan 99,92%) di PT Nirwana Legian Hotel (NLH) kepada PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,25 miliar. Pada tanggal 5 Maret 2015, BNS, Entitas Anak, telah membatalkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli SAham atas kepemilikan di NLH dengan BAL.

f. Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), pihak berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan (Perjanjian) senilai Rp 1,65 triliun, sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan Surat Utang Konversi (SUK) yang diterbitkan oleh PT Madison Global (MG). SUK tersebut diterbitkan oleh MG berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp 1,65 triliun yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Pada tanggal 6 Februari 2015, BNS, Entitas Anak, menandatangani Amandemen Atas Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi dengan jangka waktu Surat Utang Konversi menjadi tanggal 7 Desember 2015. Pada tanggal 4 Desember 2015, BNS, Entitas Anak, menandatangani Addendum Perjanjian Penerbitan SUK dengan jangka waktu SUK menjadi jatuh tempo tanggal 31 Maret 2016. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk mengkonversi SUK menjadi 1.647.188 lembar saham pada MG.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement, Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures based on No. DIRUT/304/97/V/2011 (for Perumnas) and No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of HPL No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with an area of 31 Ha.

The agreement has been extended several times, most recently by Amendment III of Joint Operation Agreement, dated September 17, 2014 between Perumnas and BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (for Perumnas) and No.0139L/BPLK-DIR/05/ ADDIII-PKS/IX/2014 (for BPLK). In connection with the provision of land by Perumnas and BPLK approximately 56,794 sqm and 11,962 sqm, respectively, land development area of approximately 68,756 sqm of previous planning which reaches approximately 80,000 sqm. Term of the agreement is valid 3 years until May 23, 2017. As of the reporting date, the extension of this agreement loan is still in process.

e. Based on the conditional Shares Sales and Purchase Agreement dated December 8, 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsdiary, agreed to transfer 1,249 shares ownership (99.92% ownership) of PT Nirwana Legian Hotel (NLH) to PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) with transfer amount of Rp 1.25 billion. On March 5, 2015, BNS, a Subsidiary, has cancelled conditional Shares Sales and Purchase on ownership in NLH with BAL.

f. On April 9, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, have signed the Sales, Purchase and Transfer of Rights Agreement (the Agreement) amounted to Rp 1.65 trillion. The agreement is made in relation to the transfer of the rights of shares as stated in the Convertible Notes (the CN) issued by PT Madison Global (MG) based on Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) between MG and BCI on February 7, 2013 amounted to Rp 1.65 trillion which has been due on February 7, 2015. On February 6, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of Convertible Notes Issuance Agreement with a term notes become to December 7, 2015. On December 4, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of CN Issuance Agreement which the CN will be due on March 31, 2016. The notes issuance agreement is made for the purpose of the buyer and/or the CN's holders has rights to converts the CN into ownership in MG of 1,647,188 shares.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS, Entitas Anak, dan BCI menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Para pihak sepakat untuk mengesampingkan prasyarat pendahuluan dalam perjanjian pada tanggal 9 April 2013.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS, Entitas Anak, dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Pada tanggal yang sama, BNS, Entitas Anak, dan BCI menandatangani *endorsement* Sertifikat SUK sehingga transaksi tersebut berlaku efektif (lihat Catatan 4 butir f dan k dan 17).

g. Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 54 tanggal 14 Oktober 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, berhutang kepada PT Sentul City Tbk. (SC) sebesar Rp 200 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, memiliki tagihan kepada SC sebesar Rp 400 miliar sehubungan dengan pengalihan 15% atau sebanyak 360 juta saham milik GAP, Entitas Anak, dalam PT Bukit Jonggol Asri (BJA). Pembayaran hutang wajib langsung dibayarkan oleh SC untuk melunasi harga jual beli tanah seluas lebih kurang 400.000 m^2, yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor, Kecamatan Babakan Madang, Kelurahan Sumur Batu, yang harus dibayar oleh GAP, Entitas Anak, kepada pemilik tanah. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, tanggal 3 Februari 2016, GAP, Entitas Anak, dan SC sepakat menyelesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP, Entitas Anak, sebesar Rp 200 miliar ke BJA. Selanjutnya, BJA telah menyelesaikan kewajiban Rp 200 miliar kepada GAP melalui pembayaran sebesar Rp 143 miliar dan perjumpaan utang GAP, Entitas Anak, kepada BJA sebesar Rp 57 miliar (lihat Catatan 8 dan 21).

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 5, tanggal 3 Februari 2016, GAP dan SC melakukan pembatalan Akta Pengikatan Pengalihan Tanah Opsi No. 58, 60 dan 63, dimana SC mengikatkan untuk menjual kepada GAP tanah seluas 200.000 m^2 (tanah opsi).

h. Berdasarkan Surat Utang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, memiliki tagihan kepada PT Gili Tirta Anugerah (GTA) sebesar Rp 800 miliar yang akan diselesaikan dengan tanah seluas 5.000.000 m^2 (lihat Catatan 8).

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

On December 20, 2013, BNS, a Subsidiary, and BCI entered into an amendment of Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the CN. The parties agreed to ignore the preliminary terms in the agreement dated April 9, 2013.

On December 20, 2013, BNS, a Subsidiary, and BCI entered into a Covertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. On the same date, BNS, a Subsiadry, and BCI endorsed the CN certificate and as a result the transaction is effective see Note 4 point f and k and 17).

g. Based on payment instruction as notarized by Notarial Deed No. 54 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounted to Rp 200 billion with annual interest rate of 15% and will due on December 31, 2014.

Based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 43 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014 GAP, a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounted to Rp 400 billion due to the transfer of 15% or as much as 360 million shares owned by GAP, a Subsidiary, in PT Bukit Jonggol Asri (BJA). The payment of debts shall be paid directly by SC to pay off the price of buying and selling land area of approximately 400,000 sqm, which is located in West Java, Bogor, District Babakan Madang, Sumur Batu Village, to be paid by GAP, a Subsidiary, to the land owner. Based on Notarial Deed No. 2 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, GAP, a Subsidiary, and SC has agreed to set-off GAP's payable to SC and SC's payable to GAP, a Subsidiary, and transferred GAP's remaining receivable of Rp 200 billion to BJA. Furthermore BJA has settled the liabilty amounted to Rp 200 billion to GAP, a Subsidiary, through payment of Rp 143 billion and set-off with the payable of GAP, a Subsidiary, to BJA amounted to Rp 57 billion (see Notes 8 and 21).

Based on Notarial Deed No. 5 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, GAP and SC have canceled the Transfer of Land Deed of Option Land No. 58, 60 and 63, where SC committing to sell to GAP a land with area of 200,000 sqm (option land).

h. Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP, a Subsidiary, has a receivable from PT Gili Tirta Anugerah (GTA) amounted to Rp 800 billion which will be settled with land area of 5,000,000 sqm (see Note 8).

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 4, tanggal 3 Februari 2016, BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah di kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor seluas 5.000.000 m^2 kepada GAP, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp 917,38 miliar. Pembayaran akan dilakukan dengan pengalihan piutang GAP atas utang GTA kepada BJA sebagaimana diatur dalam penegasan Surat Hutang tanggal 3 Februari 2016 dan offset keseluruhan piutang yang dimiliki GAP di BJA sebesar Rp 117,38 miliar.

Tanah tersebut yang semula berstatus Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), saat ini sedang dalam proses perubahan menjadi Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang diurus oleh BJA. BJA akan menyerahkan tanah kepada GAP setelah diperoleh SHGB atas tanah tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SHGB belum diperoleh, namun telah mendapatkan Surat Keterangan Pendaftaran Tanah dari Badan Pertanahan Nasional.

i. Berdasarkan Akta Notaris Yunita Permatasari, S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak mengadakan perjanjian Kerjasama Operasi untuk Investasi, Pengembangan dan Pembangunan Properti dan fasilitasnya di atas tanah milik MMS, dengan nama KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 40% untuk MMS dan 60% untuk WKBG. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan untuk tenggat waktu konstruksi.

j. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan MMS, Entitas Anak, melakukan perjanjian di hadapan Notaris Yunita Permatasari S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, sehubungan dengan investasi, pengembangan dan pembangunan properti dan fasilitasnya di Jl. Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 dan 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

Sesuai dengan Pasal 5 dalam perjanjian ini, sebagai bentuk Kontribusi Penyertaan Modal Kerja dan Penyertaan Lainnya, MMS, Entitas Anak, akan menyerahkan tanah yang dikuasai dan dimilikinya dan WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO ini. Tanah yang diserahkan antara lain tanah di:

a. Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 41 seluas 3.735 m^2, dengan surat ukur No. 00001/L5.01/2006 tanggal 15 Februari 2006, SHGB No. 1.376 seluas 1.521 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013 dan SHGB No. 1.377 seluas 4.310 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

Based on Notarial Deed No. 4 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, BJA has committed to sell land in the Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with area of 5,000,000 sqm to GAP, a Subsidiary, with selling price amounted to Rp 917.38 billion. Payment will be made by transfer of the GAP's receivables on GTA to BJA as stipulated in the affirmation of Debt Letter dated February 3, 2016 and offset with GAP's receivables from BJA amounted to Rp 117.38 billion.

The land title initially was Business Used Right Certificate (SHGU), currently is in the process of changing into Building Used Right Certificate (SHGB) which is administered by BJA. BJA will hand over the land to GAP after obtained the SHGB of such land. As of the date of the consolidated financial statements, the SHGB has not been obtained, however the Certificate of Land Registry from the National Land Agency has been received.

i. Based on Notarial Deed No. 8 of Yunita Permatasari, S.H., dated September 26, 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, entered into a Joint Operation Agreement for Investment, Development and Construction Property and facilities on land owned by MMS, under the name of KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 40% for MMS and 60% for WKBG. The agreement period is 36 months for construction deadline.

j. On September 26, 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) and MMS, a Subsidiary, has signed an agreement on Notary of Yunita Permatasari S.H., No. 8 dated September 26, 2014, in connection with investment, development and property development and its facilities in Jl. Kahuripan Raya, Lot 23, 25 and 27, Sidoarjo, East Java.

In accordance with Article 5 of this agreement, as the Contributions of Investment in Working Capital and Other Investments, MMS, a Subsidiary, rendered the land which held and owned by MMS, a Subsidiary, and WIKA provides all of working capital that required in this joint operation. The land that rendered in this joint operation are:

a. Entalsewu village, sub-district of Buduran, Sidoarjo district with SHGB No. 41 with an area of 3,735 sqm and a survey certificate No. 00001/L5.01/2006 dated February 15, 2006, SHGB No. 1376 with an area of 1,521 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013 and SHGB No. 1377 with an area of 4,310 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

b. Desa Sumput, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 3.190 seluas 4.138 m^2, dengan surat ukur No. 01999/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan SHGB No. 3.189 seluas 470 m^2, dengan surat ukur No. 01998/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014.

Jumlah keseluruhan tanah seluas 14.174 m^2, sedangkan tanah yang harusnya diserahkan seluas 12.000 m^2. Terdapat selisih luas tanah seluas 2.174 m^2, selisih tersebut akan dibuatkan addendum perjanjiannya. Sampai dengan tanggal pelaporan, belum terdapat addendum atas perjanjian ini.

Pada pasal 5 butir 5 dalam perjanjian ini menyebutkan bahwa WIKA dan MMS sepakat bahwa nilai tanah yang diserahkan MMS sebesar Rp 3 juta per m^2, jumlah partisipasi sebesar Rp 36 miliar atau sebesar 40% dari jumlah seluruh partisipasi modal.

WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO sesuai *business plan* yang telah disepakati. Partisipasi WIKA sebesar Rp 54 miliar atau sebesar 60% dari jumlah seluruh partisipasi.

Pasal 11 mengenai Pembagian Keuntungan/Laba dan Tanggung Jawab atas Kerugian dalam perjanjian KSO ini, WIKA dan MMS, Entitas Anak, akan mendapatkan pembagian keuntungan dari hasil ekonomis proyek KSO sebesar persentase masing-masing partisipasinya.

k. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli pada tanggal 3 Juni 2015 antara PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan BSU, Entitas Anak, bermaksud untuk menjual 24 unit Aston Rasuna dengan luas keseluruhan sebesar Rp 1.731,65 m^2 terletak di kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan yang dimiliki oleh BSU kepada BAL dengan harga jual sebesar Rp 42,15 miliar.

l. Pada tanggal 21 September 2015, BSU, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli tanah dengan PT Berkat Berlian Internasional (BBI), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 117 dan No. 120, tanggal 21 September 2015 seluas 3.572 m^2 dan 2.791 m^2 yang berlokasi di Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan kepada BBI dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 229,97 miliar.

BBI dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (*Cessie)* sehubungan dengan pembayaran sebesar Rp 77,15 miliar sesuai dengan akta jual beli No. 117 dan No. 120 kepada PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak.

m. Pada tanggal 7 September 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada PSM sebesar Rp 45 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

b. Sumput village, sub-district of Buduran, Sidoarjo regency, according to SHGB No. 3190 with an area of 4,138 sqm and a survey certificate No. 01999/Sumput/2014 dated May 26, 2014 and SHGB No. 3189 with an area of 470 sqm and a survey certificate No. 01998/Sumput/2014 dated May 26, 2014.

The total of land that had been rendered are 14,174 sqm, while the land that should have been handed over are 12,000 sqm. There is a differences of land covering 2,174 sqm and it will be an addendum of this differences. As of the reporting date, there hasn't been an addendum of this agreement.

In article 5 point 5 of this agreement, WIKA and MMS agreed that the value of land was handed over by MMS amouted to Rp 3 million per sqm and the total participation of MMS amounted to Rp 36 billion or 40% of the total participation.

WIKA provides all of working capital that required in the implementation of the KSO in accordance with the business plan. WIKA's participation amounted to Rp 54 billion or 60% of the total participation.

Article 11 regarding the Profit Sharing/Profit and Responsibility for Losses in KSO agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, will get sharing profits from the profit of project KSO from the percentage of each participation.

k. Based on Sales and Purchase Agreement dated June 3, 2015 between PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) and BSU, a Subsidiary, agreed to sale 24 unit Aston Rasuna with an area of 1,731.65 sqm located Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta owned by BSU to BAL with selling price amounted to Rp 42.15 billion.

l. On September 21, 2015, BSU, a Subsidiay, has signed the Deed of Land Sale and Purchase Agreement with PT Berkat Berlian Internasional (BBI), as notarized by Notarial Deed No. 117 and No. 120 dated September 21, 2015 of Stephanie Wilamarta, S.H., with an area of 3,572 sqm and 2,791 sqm which located in Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta to BBI with a total value of Rp 229.07 billion.

BBI and BSU, a Subsidiary, has signed Receivables Transfer Agreement (Cessie) in connection with payment of selling land in accordance with Notarial Deed No. 117 and No. 120 amounted to Rp 77.15 billion to PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary.

m. On September 7, 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to PSM amounted to Rp 45 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest is accordance with Bank Indonesia's rate.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

n. Pada tanggal 4 September 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada BBM sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan tingkat bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

o. Pada tanggal 7 Desember 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, dan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) menandatangani perjanjian pengelolaan sehubungan dengan penunjukan PVI, Entitas Anak, sebagai pengelola parkir di kawasan PPKGBK yang terletak di Jl. Pintu Satu Senayan, Jakarta Selatan. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan menyepakati bahwa:

1) Pendapatan dari lahan parkir di gedung dibagi sesuai porsi yaitu 40% untuk PVI, Entitas Anak, dan 60% dari jumlah pendapatan atau sebesar Rp 1,49 miliar per bulan, mana yang lebih besar.

2) PVI, Entitas Anak diwajibkan membayar uang jaminan pelaksanaan sebesar Rp 2,99 miliar kepada PPKGBK.

p. Pada tanggal 31 Desember 2015, PVI, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Gedung Kementrian BUMN dengan Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) Kementrian BUMN berdasarkan perjanjian No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 mengenai jasa perawatan gedung, tata graha dan pengemudi handal. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan menyepakati bahwa:

1) Jenis kontrak yang berlaku adalah kontrak gabungan (lumpsum) sebesar Rp 10,44 miliar.
2) Nilai pekerjaan tambahan yang dapat dilakukan tidak melebihi dari Rp 1,04 miliar.
3) PVI, Entitas Anak, diwajibkan membayar uang jaminan sebesar Rp 521,83 juta.

q. Pada tanggal 13 April 2015, GMI, Entitas Anak, dan Perkumpulan Lyceum Kristen menandatangani Perjanjian Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Perkumpulan Lyceum Kristen bermaksud melepaskan hak atas 7 bidang tanah seluas 28.034 m^2 yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat kepada GMI dengan harga Rp 106,51 miliar yang akan dibayarkan oleh BSU, Entitas Anak, melalui 2 tahap sebagai berikut:

1) Tahap I, pembayaran pertama sebesar Rp 93 miliar telah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2008;
2) Tahap II, pembayaran berikutnya sebesar Rp 13,51 miliar yang telah dibayarkan sebelum penandatanganan akta pelepasan hak ini.

r. Pada tanggal 31 Maret 2015, GAP, Entitas Anak menandatangani perpanjangan perjanjian pinjam meminjam modal kerja dengan PT Amerasia Internasional. Pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2017.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

n. On September 4, 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to BBM amounted to Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest is accordance with Bank Indonesia's rate.

o. On December 7, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, and Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) has signed management agreement in connection with appointing PVI, a Subsidiary, as parking management in area PPKGBK which located in Pintu Satu Senayan Street, South Jakarta. This agreement will be due within 3 years and agreed of:

1) Revenue from parking area in building distributed with a suitable portion, which is 40% to PVI, a Subsidiary, and 60% from the revenue or amounted to Rp 1.49 billion each month, which one is bigger.
2) PVI, a Subsidiary, has to paid security deposit to PPKGBK amounted to Rp 2.99 billion.

p. On December 31, 2015, PVI, a Subsidiary, has signed Building's Management Cooperation Agreement of BUMN Ministry with Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) BUMN Ministry. Based on agreement No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 regarding building maintenance services, cleaning services and mechanical services. This agreement will be due within 1 years and agreed of:

1) The type of contract is combination contract (lumpsum) amounted to Rp 10,44 billion.
2) Cost of additional working do not exceed than Rp 1.04 billion.
3) PVI, a Subsidiary, has to paid security deposit amounted to Rp 521.83 million.

q. On April 13, 2015, GMI, a Subsidiary and Perkumpulan Lyceum Kristen entered into Agreements Waiver of Landrights, whereby Perkumpulan Lyceum Kristen intends to hand over its landrights located in Bandung, West Java measuring of 28,034 sqm to GMI at a price of Rp 106.51 billion, that will be paid by BSU, a Subsidiary, in 2 phases as follows:

1) Phase I, the first payment amounted to Rp 93 billion which had been paid on May 14, 2008;
2) Phase II, the next payment amounted to Rp 13.51 billion had been paid before the signing of waiver of landrights deed.

r. On May 21, 2015, GAP, a Subsidiary signed addendum of working capital loan with PT Amerasia Internasional. This loan will be due on May 21, 2017.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

s. Pada tanggal 17 Juni 2016, GAP, Entitas Anak, telah memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-300/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana *(IPO)* kepada Masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan penerbitan 2,3 miliar saham baru dengan nilai nominal saham Rp 100. GAP telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 2016.

t. Pada beberapa tanggal di bulan Januari dan April 2016, BDM dan BSU, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjam meminjam yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Prima Tangguh Abadi (PTA), PT Epic Marketing Indonesia (EMI) dan PT Promedia Tangguh Berdikari (PTB). Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sesuai dengan tingka suku bunga Bank Indonesia yang berlaku efektif serta dicatat pada saat pinjaman jatuh tempo. Jatuh tempo pembayaran kembali atas seluruh pinjaman dan bunga akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

u. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli pada tanggal 3 Juni 2015 antara PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan Entitas Induk, bermaksud untuk menjual 24 unit Aston Rasuna dengan luas keseluruhan sebesar 1.731,65 m2 terletak di kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan yang dimiliki oleh Entitas Induk kepada BAL dengan harga jual sebesar Rp 42,15 miliar.

v. Pada tanggal 30 Desember 2016, PT Palem Agro Mandiri (PAM) dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada PAM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian dan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2016, PAM memperoleh pinjaman untuk modal kerja dari MMS sebesar Rp 133,68 miliar.

w. Pada tanggal 4 Mei 2015, PT Akasa Legian Karya (ALK) dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU memberikan pinjaman dana kepada ALK sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian dan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015, ALK memperoleh pinjaman untuk modal kerja dari BSU masing-masing sebesar Rp 27,95 miliar dan Rp 14,02 miliar.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

s. On June 17, 2016, GAP, a Subsidiary has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Executive Capital Market Supervisory Agency Board of Commissioner of Financial Services Authority (OJK) No. S-300/D.04/2016 to undertake an Initial Public Offering (IPO) through Indonesia Stock Exchange by issuing of 2.3 billion new shares with par value of Rp 100 per share. GAP has listed all its shares issued and fully paid in the Indonesia Stock Exchange on June 29, 2016.

t. In various date in January and April 2016, BDM and BSU, Subsidiaries, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership with PT Prima Tangguh Abadi (PTA), PT Epic Marketing Indonesia (EMI) and PT Promedia Tangguh Berdikari (PTB). The loan bears interest at the prevailing rate of Bank Indonesia and is recorded at maturity date. The repayment of all principal and interest will be do on 5 years from the date of the agreement.

u. Based on Sales and Purchase Agreement dated June 3, 2015 between PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) and The Company, agreed to sale 24 unit Aston Rasuna with an area of 1,731.65 sqm located Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta owned by The Company to BAL with selling price amounted to Rp 42.15 billion.

v. On December 30, 2016, PT Palem Agro Mandiri (PAM) and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary entered into funding and borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS provides loan to PAM with a maximum amount of Rp 150 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest rate is accordance with Bank Indonesia's rate.

As of December 31, 2016, PAM obtained a loan from MMS for its working capital amounted to Rp 133.68 billion.

w. On May 4, 2015, PT Akasa Legian Karya (ALK) and BSU, a Subsidiary has signed a Debt and Receivables Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU provides loan to ALK amounted to Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest rate is accordance with Bank Indonesia's Rate.

As of December 31, 2016 and 2015, ALK obtained a loan from BSU for its working capital amounted to Rp 27.95 billion and Rp 14.02 billion, respectively.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

x. Pada tanggal 3 Mei 2016, PT Karya Tangguh Persada (KTP) dan MMS menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada KTP sebesar Rp 10 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian dan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2016, KTP memperoleh pinjaman untuk modal kerja dari MMS masing-masing sebesar Rp 10 miliar.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

x. On May 3, 2016, PT Karya Tangguh Persada (KTP) and MMS has signed a Debt and Receivables Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS provides loan to KTP amounted to Rp 10 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement and the interest rate is accordance with Bank Indonesia's Rate.

As of December 31, 2016 and 2015, KTP obtained a loan from MMS for its working capital amounted to Rp 10 billion.

43. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Ekuitas - kepentingan non-pengendali

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

43. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Equity - non-controlling interest

The details of non-controlling interest in net asset of Subsidiaries as of December 31, 2016 dan 2015 are as follows:

	2016	2015	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	233.746.141.120	1.657.226.850	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Infrastructure	68.329.087.116	69.813.983.183	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Swasakti Utama	29.208.809.599	28.277.640.217	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Jasa Boga Raya	2.849.908.807	3.030.281.689	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bahana Sukmasejahtera	194.842.050	194.842.050	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Bakrie Graha Investama	11.856.580	11.856.580	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(2.276.553.823)	(1.672.217.470)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Jumlah	**332.064.091.449**	**101.313.613.099**	***Total***

b. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

Rincian jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

b. Total income (loss) attributable to non-controlling interest

The details of total income (loss) attributable to non-controlling interest during 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	2.003.354.173	(91.180.395)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	1.016.729.479	942.824.688	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Infrastructure	(1.484.896.067)	1.919.806.661	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(604.336.353)	(562.248.314)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Jasa Boga Raya	(180.372.882)	(68.080.912)	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bahana Sukmasejahtera	-	(1.316.363)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
Jumlah	**(750.478.350)**	**2.139.805.365**	***Total***

44. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / *44. OTHER COMPONENT EQUITY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2016	2015	
Laba (rugi) yang belum terelasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual	14.102.082.657	-	*Unrealized gain (loss) on investment under available for-sale*
Keuntungan aktuaria *(lihat Catatan 38)*	6.264.523.286	12.830.099.258	*Actuarial gain (loss) (see Note 38)*
Selisih kurs atas penjelasan laporan keuangan	(538.974.793.566)	(604.056.044.349)	*Foreign exchange difference from translation of the financial statements*
Lain-lain	84.106.521.005	(170.228.899)	*Others*
Bersih	**(434.501.666.618)**	**(591.396.173.990)**	***Net***

45. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR / *45. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per lembar saham dasar dan dilusian pada tahun 2016 dan 2015.

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings (loss) per share in 2016 and 2015.

2016

	Laba (Rugi) Tahun Berjalan/ *Income (Loss) for The Year*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				*Income attributable to owners of the Parent Entity:*
Dari operasi yang dilanjutkan	(575.483.120.545)	43.521.913.019	(13,22)	*From continued operations*
Dari operasi yang dihentikan	27.382.534.974	43.521.913.019	0,63	*From discontinued operations*
Jumlah	**(548.100.585.571)**		**(12,59)**	***Total***

2015

	Laba (Rugi) Tahun Berjalan/ *Income (Loss) for The Year*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				*Income attributable to owners of the Parent Entity:*
Dari operasi yang dilanjutkan	(769.988.805.109)	43.521.913.019	(17,69)	*From continued operations*
Dari operasi yang dihentikan	43.717.773.564	43.521.913.019	1,00	*From discontinued operations*
Jumlah	**(726.271.031.545)**		**(16,69)**	***Total***

Pada tahun 2016, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp 50, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp 165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (anti-dilutif).

In 2016, the average market price of the Company's shares amounted to Rp 50, below from warrants exercise price amounted to Rp 165, therefore, the effects of warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek terbaik.

Direksi Entitas Induk menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu rentan terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga.

Grup mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan (terutama yang melekat pada rekening bank, deposito berjangka) dan pembayaran (terutama beban bunga, penjadwalan utang bank jangka pendek dan panjang).

Pada tanggal 31 Desember 2016 jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 5% dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing akan turun atau naik sebesar Rp 10,12 miliar.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practise.

The Company's directors review and approve the policies for managing risks which are summarized below:

Market Risks

Market risk is the risks that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.

The Group are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Group's exposures to market risk for changes in interest rates relate primarily to their short-term and long-term bank loans. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost.

The Group reduces interest rate risk by managing revenues mainly from bank accounts, time deposits and payments mainly for interest expense, scheduling short-term and long-term bank loans.

As of December 31, 2016, if loan interest rates increase or decrease by 5% compared to loan interest rate on December 31, 2016 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax benefit (expenses) of the Group for the year ended December 31, 2016 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp 10.12 billion.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risks (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Foreign Exchange Rate Risk

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan terpengaruh karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari dana dalam pembatasan, utang bank jangka pendek dan utang obligasi yang terutama menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The influence of the risk of changes in foreign currency rates primarily from restricted funds, short-term bank loans and bonds payable which mainly denominated in United States Dollar.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup terutama berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat.

Group exposure to exchange rate fluctuations mainly come from the exchange rate between United States dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by United States Dollar denominated short-term and long-term loans.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Group closely monitor the foreign exchange rate fluctuations and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time.

Manajemen Grup tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Group management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

2016

	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	US$	58.324	783.634.585	*Cash and cash equivalents*
	EUR	1.959	27.741.203	
	SG$	3.326	30.924.604	
Dana dalam pembatasan	US$	1.084.380	14.569.729.680	*Restricted funds*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang usaha	US$	6.884	92.493.424	*Trade payables*
	EUR	19.099	270.473.851	
Utang lain-lain	US$	4.091.835	54.977.888.781	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	US$	674.938	9.068.471.256	*Accrued expenses*
Obligasi konversi	US$	270.457.513	3.633.867.144.668	*Convertible bonds*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**US$**	**(274.088.466)**	**(3.682.652.633.864)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	EUR	**(17.140)**	**(242.732.648)**	
	SG$	**3.326**	**30.924.604**	

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risks (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

2015

		Mata Uang Asing / *Foreign Currency*	Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	US$	62.270	859.017.665	*Cash and cash equivalents*
	EUR	2.210	33.297.652	
	SG$	5.024	48.991.006	
Piutang usaha	US$	512.593	7.071.222.780	*Trade receivables*
Dana dalam pembatasan	US$	15.478.380	213.524.252.100	*Restricted funds*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	US$	15.323.644	211.389.668.980	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	US$	12.518	172.685.810	*Trade payables*
	EUR	19.603	295.410.387	
Utang lain-lain	US$	3.707.650	51.147.029.129	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	US$	630.606	8.699.209.770	*Accrued expenses*
Obligasi konversi	US$	231.547.732	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**US$**	**(235.168.907)**	**(3.244.155.067.671)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	EUR	**(17.393)**	**(262.112.735)**	
	SG$	**5.024**	**48.991.006**	

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Pada tanggal 12 Juni 2017, nilai tukar adalah Rp 13.292 untuk US$ 1, Rp 14.897 untuk EUR 1 dan Rp 9.605 untuk SG$ 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2016, liabilitas bersih akan menurun sebesar Rp 39,46 miliar.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were stated using the prevailing exchange rates as at December 31, 2016 and 2015. At June 12, 2017, the exchange rates were Rp 13.292 for US$ 1, Rp 14,897 *for EUR 1 and Rp* 9,605 *for SG$ 1. If such exchange rates have been used as of December 31, 2016, the net liabilities will decrease by Rp 39.46 billion.*

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro Eropa pada tanggal 31 Desember 2016 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp 184,14 miliar, terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro Eropa pada tanggal 31 Desember 2016.

If the Rupiah weakens or strenghthens by 5% compared to the United States Dollar, Singapore Dollar and European Euro on December 31, 2016 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax benefit (expense) of the Group for the year ended December 31, 2016 will increase or decrease approximately by Rp 184.14 *billion, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States Dollar, Singapore Dollar and European Euro denominated net liabilities as of December 31, 2016.*

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan penggunaan bahan baku utama bangunan seperti besi, baja, cat, dan semen. Sebelum hal tersebut terjadi, Grup mengantisipasi untuk membuat kontrak dengan kontraktor terkait yang mengikat harga, kuantitas dan periode pengiriman sesuai kebutuhan Grup.

The Group exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major building materials, such as iron, steel, paint and cement. Before this happens, the Group enters into contracts with their suppliers that bind them to a fixed price, quantity and period of delivery based on the needs of the Group.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risks (continued)

Risiko Harga Saham

Stock Price Risk

Risiko harga saham adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga saham di pasar.

Stock price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the stock market.

Grup mengelola risiko pasar dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan serta selalu memantau perkembangan pasar global.

Group manages market risk by regularly evaluating the financial performance and always monitor the development of the global market.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivables.

Grup meminimalkan keterlambatan pembayaran atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi, tidak dilakukan serah terima unit yang dijual, sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan tersebut.

The Group minimize their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units, therefore the Group can resell the properties by claimed of the loss of sale those properties.

Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for 3 months in the form of cash or bank guarantee.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2016 and 2015:

	2016	2015	
Kas dan setara kas	78.578.982.264	76.610.495.152	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	715.452.292.519	544.418.176.615	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	1.218.975.709.654	1.887.839.741.187	*Other receivables - net*
Dana dalam pembatasan	90.422.456.450	293.492.623.050	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	286.085.789.448	2.083.995.834.666	*Due from related parties - net*
Piutang lain-lain jangka panjang	262.175.004.077	-	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	4.983.925.780	4.939.831.673	*Other assets*
Jumlah	**2.656.674.160.192**	**4.891.296.702.343**	***Total***

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of December 31, 2016 and 2015:

2016

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ *Neither Past Due not Impaired*	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ *Past Due but not impaired*			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ *Past due and impaired*	Jumlah/ *Total*	
		Sampai Dengan 30 Hari/ *up to 30 days*	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ *31 Days up to 90 days*	Lebih Dari 90 Hari/ *Over 90 days*			
Kas dan setara kas	78.578.982.264	-	-	-	-	78.578.982.264	Cash and banks
Piutang usaha	210.814.432.204	22.860.211.364	20.413.773.196	461.363.875.755	98.137.009.142	813.589.301.661	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	326.279.041.621	121.524.468.615	63.087.134.308	708.085.065.110	24.571.882.112	1.243.547.591.766	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan	62.145.910.057	-	9.834.743.646	18.441.802.747	-	90.422.456.450	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	8.891.927.146	2.963.975.715	5.927.951.430	268.301.935.157	411.758.406	286.497.547.854	*Due from related parties – net*
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-		262.175.004.077	-	262.175.004.077	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	-	-	4.983.925.780	-	-	4.983.925.780	*Other assets*
Jumlah	**686.710.293.292**	**147.348.655.694**	**104.247.528.360**	**1.718.367.682.846**	**123.120.649.660**	**2.779.794.809.852**	***Total***

2015

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ *Neither Past Due not Impaired*	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ *Past Due but not impaired*			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ *Past due and impaired*	Jumlah/ *Total*	
		Sampai Dengan 30 Hari/ *up to 30 days*	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ *31 Days up to 90 days*	Lebih Dari 90 Hari/ *Over 90 days*			
Kas dan setara kas	76.610.495.152	-	-	-	-	76.610.495.152	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	61.722.570.683	30.861.285.342	10.287.095.114	441.547.225.476	89.234.809.214	633.652.985.829	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	505.311.579.722	168.437.193.241	84.218.596.620	1.129.872.371.604	24.615.883.781	1.912.455.624.968	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan	201.712.792.050	-	31.921.547.179	59.858.283.821	-	293.492.623.050	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	64.773.364.554	21.591.121.518	43.182.243.036	1.954.449.105.558	98.096.922.854	2.182.092.757.520	*Due from related parties - net*
Aset lain-lain	-	-	4.939.831.673	-	-	4.939.831.673	*Other assets*
Jumlah	**910.130.802.161**	**220.889.600.101**	**174.549.313.622**	**3.585.726.986.459**	**211.947.615.849**	**5.103.244.318.192**	***Total***

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group not enough to cover the liabilities which become due.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan dana yang cukup besar terutama untuk mempercepat pembangunan atas area yang sudah ada serta memperluas area pengembangan dan infrastruktur pendukungnya.

Liquidity needs of the Group arised from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of business property and property related infrastructure. Where this business requires substantial financial support mainly to accelerate the development of existing areas and expand the area of development and supporting infrastructure.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

In the norm, in managing liquidity risk, the Group monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluate cash flows projections and actual cash flows, including the schedule of maturing longterm debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

2016

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Lebih 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	627.210.892.673	-	-	-	627.210.892.673	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	219.273.001.630	-	-	-	219.273.001.630	*Trade payables*
Utang lain-lain	265.414.459.461	-	-	-	265.414.459.461	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	510.498.675.740	-	-	-	510.498.675.740	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	109.736.976.978	296.488.356.393	37.564.737.156	-	443.790.070.527	*Advances from customers*
Utang bank jangka panjang	311.520.564.394	163.862.435.539	150.377.212.064	679.257.495.380	1.305.017.707.376	*Long-term bank loans*
Utang usaha	17.193.791.670		-		17.193.791.670	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	824.091.518	462.505.894	451.697.202		1.738.294.615	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	3.633.867.144.668		-		3.633.867.144.668	*Convertible bonds*
Utang pihak berelasi	-	3.220.320.079	12.794.544.701	6.726.212.982	22.741.077.762	*Due to related parties*
Jumlah	**5.695.539.598.732**	**464.033.617.905**	**201.188.191.123**	**685.983.708.362**	**7.046.745.116.122**	***Total***

2015

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Lebih 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	653.352.402.886	-	-	-	653.352.402.886	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	284.004.382.182	-	-	-	284.004.382.182	*Trade payables*
Utang lain-lain	666.366.141.944	-	-	-	666.366.141.944	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	596.253.880.317	-	-	-	596.253.880.317	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	211.820.559.309	572.298.701.946	72.509.593.884	-	856.628.855.139	*Advances from customers*
Utang bank jangka panjang	243.712.079.329	128.194.602.391	117.644.699.017	531.403.944.138	1.020.955.324.875	*Long-term bank loans*
Utang usaha	17.193.791.670	-	-	-	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	992.707.329	557.138.353	544.118.115	-	2.093.963.797	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	3.194.200.966.527	-	-	-	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Utang pihak berelasi	-	3.872.140.475	15.384.270.254	8.089.459.776	27.345.870.505	*Due to related parties*
Jumlah	**5.867.896.911.493**	**704.922.583.165**	**206.082.681.270**	**539.493.403.914**	**7.318.395.579.842**	***Total***

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

JAMINAN

Entitas Anak menjaminkan persediaan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang *(lihat Catatan 9 dan 26 butir a, c, d, e dan f)*.

Entitas Anak menjaminkan tanah dan bangunan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang *(lihat Catatan 13, 15 dan 26)*.

Entitas Anak menjaminkan piutang usaha sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja kepada PT Star Finance *(lihat Catatan 19 butir d)*.

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

COLLATERAL

Subsidiaries pledge inventory as collateral for long-term bank loans (see Notes 9 and 26 points a, c, d, e and f).

Subsidiaries pledge land and buildings as collateral for long-term bank loans (see Notes 13, 15 and 26).

Subsidiary pledge trade receivables as collateral for working capital loans to PT Star Finance (see Note 19 point d).

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the devidend payment to shareholders, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total capital is all components of the equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2016 and 2015, the ratio calculation is as follows:

	2016	2015	
Jumlah liabilitas	7.664.921.550.384	8.015.693.020.848	*Total liabilities*
Jumlah ekuitas	6.398.826.275.633	6.673.123.397.615	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	**1,20**	**1,20**	***Debt-to-equity ratio***

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN					***FINANCIAL ASSETS***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	78.578.982.264	78.578.982.264	76.610.495.152	76.610.495.152	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	715.452.292.519	715.452.292.519	544.418.176.615	544.418.176.615	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	1.218.975.709.654	1.218.975.709.654	1.887.839.741.187	1.887.839.741.187	*Other receivables - net*
Dana dalam pembatasan	90.422.456.450	90.422.456.450	293.492.623.050	293.492.623.050	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	286.085.789.448	286.085.789.448	2.083.995.834.666	2.083.995.834.666	*Due from related parties - net*
Piutang lain-lain jangka panjang	262.175.004.077	262.175.004.077	-	-	*Long term other receivable*
Aset lain-lain	4.983.925.780	4.983.925.780	4.939.831.673	4.939.831.673	*Other assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					***Available for sale financial assets:***
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	72.649.416.290	72.649.416.290	80.856.315.256	80.856.315.256	*Investment in shares of stock in Associated Entities*
Investasi jangka pendek	290.190.582.657	290.190.582.657	-	-	*Short-term investments*
Jumlah aset keuangan	**3.019.514.159.139**	**3.019.514.159.139**	**4.972.153.017.599**	**4.972.153.017.599**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					***Financial liabilities measured: at amortized cost***
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	627.210.892.673	627.210.892.673	653.352.402.886	653.352.402.886	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	219.273.001.630	219.273.001.630	284.004.382.182	284.004.382.182	*Trade payables*
Utang lain-lain	265.414.459.461	265.414.459.461	666.366.141.944	666.366.141.944	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	510.498.675.740	510.498.675.740	596.253.880.317	596.253.880.317	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	443.790.070.527	443.790.070.527	856.628.855.139	856.628.855.139	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang					*Long-term liabilities*
Utang usaha	17.193.791.670	17.193.791.670	17.193.791.670	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang bank	1.305.017.707.376	1.305.017.707.376	1.020.955.324.875	1.020.955.324.875	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	1.738.294.615	1.738.294.615	2.093.963.797	2.093.963.797	*Liability for purchase of fixed assets*
Utang pihak berelasi	22.741.077.765	22.741.077.765	27.345.870.505	27.345.870.505	*Due to related parties*
Obligasi konversi	3.633.867.144.668	3.633.867.144.668	3.194.200.966.527	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	**7.046.745.116.125**	**7.046.745.116.125**	**7.318.395.579.842**	**7.318.395.579.842**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flows models.

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

a. Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
b. Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
c. Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana dalam pembatasan disajikan sebagai aset lancar.

   Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Investasi jangka pendek

   Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

3. Penyertaan saham pada perusahaan Asosiasi

   Penyertaan dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Sedangkan, penyertaan saham pada saham biasa yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

4. Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan uang muka pelanggan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek

   Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

a. Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
b. Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
c. Level 3 : Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds are presented as current assets.

   All these financial assets are short-term financial assets which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair value.

2. Short-term investments

   Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

3. Investment in shares of stock in Associated companies

   Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured. Wherein, the fair value of investment in quoted ordinary shares traded in active markets is based on their quoted market price.

4. Short-term bank and financial institution loans, trade payables, other payables, accrued expenses and advances from customers are presented as current liabilities

   All these financial liabilities are short-term financial liabilities which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

5. Utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap

   Nilai wajar utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala. Sedangkan, nilai wajar utang pembelian aset tetap ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

6. Utang obligasi konversi

   Nilai wajar utang obligasi konversi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Entitas Induk menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

7. Piutang lain-lain dan utang lain-lain jangka panjang

   Nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

5. Long-term bank loans and liability for purchase of fixed asset

   The fair value of long-term bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rate are frequently repriced. Wherein, the fair value of liability for purchase of fixed assets is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

6. Convertible bonds

   Fair value of convertible bonds are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

7. Long term other receivables and other payables

   The fair value of long-term other receivables and long-term other payables approximately their carrying values largely due to their interest rate are frequently repriced.

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun atas dasar kelangsungan usaha. Selama tahun 2016, Grup mengalami jumlah rugi komprehensif sebesar Rp 472,82 miliar, arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp 444,34 miliar, dan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, beberapa entitas Anak mengalami akumulasi kerugian bersih dan defisiensi modal. Jumlah akumulasi rugi entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2,93 triliun dan Rp 2,40 triliun dan defisiensi modal pada tanggal-tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp 2,56 triliun dan Rp 2,06 triliun, terdiri dari:

48. THE GROUP GOING CONCERN

The Group's consolidated financial statements have been prepared on the basis of a going concern. During 2016, the Group incurred a total comprehensive loss amounted to Rp 472.82 billion, negatif cash flows from operating activities amounted to Rp 444.34 billion, and as of December 31, 2016 and 2015, certain subsidiaries were in deficit which resulted in accumulated losses and capital deficiency. Total deficit from the Subsidiaries as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2.93 trillion and Rp 2.40 trillion, respectively, and capital deficiency on that date are amounted to Rp 2.56 trillion and Rp 2,06 trillion, respectively, comprising of:

	2016	2015	
Akumulasi rugi:			*Accumulated losses:*
BLD Investment Pte. Ltd.	(1.984.819.967.478)	(1.437.211.541.071)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
PT Bakrie Swasakti Utama	(574.457.972.082)	(620.039.485.899)	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bahana Sukmasejahtera	(191.279.647.211)	(190.791.645.362)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Bakrie Infrastructure	(63.208.577.610)	(58.712.219.649)	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(46.749.135.380)	(41.686.473.366)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Sentra Investama	(29.743.403.934)	(23.123.465.130)	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Bakrie Nirwana Realty	(23.348.356.614)	(13.005.495.439)	*PT Bakrie Nirwana Realty*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(12.581.437.070)	(12.512.493.503)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Bakrie Graha Investama	(2.323.694.847)	(454.849.742)	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Jasa Boga Raya	(3.562.223.541)	(2.258.192.306)	*PT Jasa Boga Raya*
PT Citrasaudara Abadi	(1.030.524.433)	(1.030.524.433)	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Surya Global Nusantara	(599.957.800)	-	*PT Surya Global Nusantara*
PT Prima Bisnis Utama	(51.974.068)	-	*PT Prima Bisnis Utama*
Jumlah	**(2.933.756.872.068)**	**(2.400.826.385.900)**	***Total***
Defisiensi modal:			*Capital deficiencies:*
BLD Investment Pte. Ltd.	(2.152.507.461.103)	(1.642.330.315.259)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(303.609.139.390)	(331.190.166.043)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Bakrie Infrastructure	(39.317.626.697)	(32.407.701.516)	*PT Bakrie Infrastructure*

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

48. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

	2016	2015	
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(34.695.823.136)	(28.652.459.611)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Sentra Investama	(27.243.403.934)	(20.623.465.130)	*PT Bakrie Sentra Investama*
Jumlah	**(2.557.373.454.260)**	**(2.055.204.107.559)**	***Total***

Kelangsungan hidup Grup tergantung oleh kemampuan Grup untuk membiayai operasional di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Grup. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha.

The Group's ability to continue as going concern entities depends on their ability to finance their operations in the future, the result of management's plan and continuing support from the Group's shareholders. The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as going concern entities.

Untuk menghadapi keadaan tersebut, pemegang saham dan manajemen Grup telah dan akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

To deal with the situation, shareholders and management of the Group has taken and prepared the following measures:

a. Fokus pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan margin yang tinggi;
b. Meningkatkan pendapatan berkelanjutan;
c. Memperluas strategi pengembangan bersama dan mencari investor strategis untuk mempercepat pengembangan usaha;
d. Efisiensi biaya-biaya operasional;
e. Melakukan kombinasi pengembangan proyek skala besar dan kecil;
f. Mencari peluang pengembangan proyek properti diluar wilayah jakarta; dan
g. Meningkatkan profesionalisme karyawan dan manajemen.

a. Focusing on quick yield and high returns projects;
b. Increasing recurring income;
c. Expanding development partnerships strategy and finding strategic investors to accelerate projects development;
d. Increasing cost efficiencies;
e. Combining large scale and small scale projects;
f. Looking for opportunities to develop projects outside jakarta; and
g. Improving the professionalism of employees and the management.

Pemenuhan likuiditas Grup atas biaya investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti terutama berasal dari utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 5,57 triliun pada tanggal 31 Desember 2016. Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang telah jatuh tempo pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 4,39 triliun.

The fullfilment of the Group's liquidity for cost of investment and capital expenditure relating to the expansion of business property and property related infastructure mainly are financed from short-term bank and financial institutions loans, long-term bank loans and bonds payables in Rupiah and United States Dollar in a total of of Rp 5,57 trillion as of December 31, 2016. From the total loans, the current maturities of the loans which was due in 2016 amounted to Rp 4.39 trillion.

Agar operasional Grup dapat berjalan dengan baik, Entitas Induk telah merencanakan dan meneruskan tindakan-tindakan sebagai berikut:

In order to assure that the Group has good prospects, the Company has planned and continuously implement the following:

a. Dalam upaya meningkatkan likuiditas Grup, Entitas Induk berencana mendapatkan fasilitas pinjaman baru dengan bunga yang lebih rendah serta melakukan divestasi atas aset yang memiliki tingkat pengembalian rendah dan *turnover* yang lambat;

b. Untuk kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek, Grup merencanakan sebagai berikut:

   a. Pembayaran sebagian kewajiban yang bersumber dari operasi;
   b. Melakukan refinancing dan negosiasi atas sebagian utang yang telah dan akan jatuh tempo serta penyesuaian tingkat bunga;

a. As an effort to improve the Group's liquidity, the Company plans to obtain new loan facility with lower interest rate and to divest the assets that have low rate of return and slow turnover;

b. For obligations due in short term, the Company plans as follows:

   a. Make partial repayment from operating income;
   b. Refinance as well as to negotiate on the debt that has and will mature partially;

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

c. Melakukan evaluasi secara berkala atas proyeksi dan realisasi arus kas, terutama terkait dengan jadwal jatuh tempo kewajiban jangka pendek;
d. Melakukan divestasi beberapa aset yang dimiliki untuk pelunasan utang;
e. Melakukan efisiensi di semua departemen dan/atau divisi yang ada; dan
f. Menjaga kepercayaan kreditur dengan selalu memenuhi kewajiban, sesuai kesepakatan dalam perjanjian restrukturisasi utang.

c. Untuk obligasi konversi, manajemen Entitas Induk sedang dalam tahap negosiasi yang lebih lanjut dengan *Coordinating Committee (*Co-Com) untuk menyepakati restrukturisasi atas obligasi tersebut

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa Grup tetap dapat melangsungkan usahanya. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul sebagai dampak dari ketidakpastian yang disebutkan di atas.

48. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

c. Evaluate periodically upon realization of cash flows forecast, mainly related to repayment of short-tem obligations;
d. Divest some assets for debt repayment;

e. Efficiency in all departments and/or divisions; and
f. Maintaining creditor trust by always fulfilling the obligations, as agreed in the debt restructuring agreement.

c. For convertible bonds, the Company's management is currently in advanced negotiations with Coordinating Committee (Co-Com), to agree terms for a restructuring of the bonds.

The Group's management believes that the Group will continue as a going concern. The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of the uncertainty disclosed above.

49. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI

a. Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara kepemilikan tanah seluas 5.360 m^2 terhadap PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, yang diajukan oleh Tuan Munadi (Penggugat) pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 10 Oktober 2013 dengan register perkara No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

Majelis hakim dalam persidangan perkara No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutus perkara yang pada pokoknya mengabulkan gugatan Penggugat sebagian, sebagaimana disampaikan dalam putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 25 Juni 2014.

BPLK, Entitas Anak, melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan pernyataan banding atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tersebut, berdasarkan akta permohonan banding tertanggal 7 Juli 2014.

Majelis Hakim pada Pengadilan Tinggi Jakarta kemudian menolak permohonan banding dalam putusannya No. 623/PDT/2015/PT.DKI dan sehubungan Putusan Pengadilan Tinggi tersebut BPLK mengajukan kasasi berdasarkan akta permohonan kasasi tertanggal 13 September 2016 serta menyerahkan memori kasasi kepada Kepanitraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tertanggal 26 September 2016 (lihat Catatan 51 butir k).

BPLK telah mencadangkan kerugian yang akan ditanggung, disajikan pada laba rugi dalam bagian "Beban lain-lain" sebesar Rp 2,5 miliar pada tahun 2015.

49. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION

a. There is lawsuit of act against the law for land ownership of 5,360 sqm to PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, which is submitted by Mr. Munadi (Plaintiffs) in East Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated October 10, 2013 with case registration No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

The Board of Judge of East Jakarta District Court, in the Case No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. has resolved the case which is to accept lawsuit by Plaintiffs partially, as conveyed in the East Jakarta District Court Verdict on trial date June 25, 2014.

BPLK, a Subsidiary, through its legal counsel has submitted a statement of appeal against the decision of the East Jakarta District Court, based on deed appeal dated July 7, 2014.

Further Board of Judge in the Jakarta High Court is reject the appeal application under their decision No. 623/PDT/2015/PT.DKI and in relation with High Court Decision, BPLK submit a casation pursuant to deed of casation application dated September 13, 2016 and submited the memory of the cassation to the Registrar of the East Jakarta District Court dated September 26, 2016 (see Note 51 point k).

BPLK has reserved the losses to be borne, presented in profit and loss under "Other expenses" amounting to Rp 2.5 billion in 2015.

49. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI (lanjutan)

b. Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara transaksi waran terhadap Entitas Induk yang diajukan oleh Igan Bismayudha dkk pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 13 Februari 2013 dengan register perkara No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jaksel.

Majelis Hakim dalam persidangan Perkara No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel. pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, antara Tn. Igan Bismayudha, dkk (Para Penggugat) dengan PT Bakrieland Development Tbk. (Tergugat), telah memutus perkara yang pada pokoknya menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Para Penggugat, sebagaimana disampaikan dalam putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas Perkara tersebut dalam persidangan tanggal 27 Februari 2014 dan atas keputusan tersebut Para penggugat melakukan banding pada tanggal 13 Maret 2014.

49. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION (continued)

b. There is lawsuit of act against the law for warrant transaction to the Company which is submitted by Igan Bismayudha cs in South Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated February 13, 2013 with case registration No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jaksel.

The Board of Judge on South Jakarta District Court, in the Case No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel. between Mr. Igan Bismayudha & others (Plaintiffs) against PT Bakrieland Development Tbk. (Defendant) has resolved the Case which is to reject all claims of lawsuit filed by Plaintiffs. As conveyed in the South Jakarta District Court Verdict on trial dated February 27, 2014 and regarding with the above decision, the Plaintiffs has submitted appeal on March 13, 2014.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 26 Januari 2017, Entitas Induk telah menjual saham yang diperoleh kembali masing-masing sebanyak 750.000, 110.000.000 dan 10.000.000 lembar saham pada harga masing-masing Rp 51, Rp 51 dan Rp 53 per lembar saham dengan nilai penjualan bersih masing-masing sebesar Rp 38,25 juta, Rp 5,61 miliar dan Rp 530 juta.

b. Pada tanggal 6 Maret 2017, BSU dan Mayapada menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 069/Pers/AAO/III/2017 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2017 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2018 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan 13% per tahun untuk fasilitas pinjaman tetap *on demand* serta biaya provisi sebesar 1%.

c. Pada tanggal 29 Maret 2017, GAP, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjamannya dengan PT Bank Syariah Bukopin:
   1. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar yang digunakan untuk keperluan pengembangan Cluster perumahan di Kawasan Bogor Nirwana Residence yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Juli 2017 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Juni 2018.
   2. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar yang digunakan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Februari 2018 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. On January 26, 2017, the Company sold 750,000, 110,000,000 and 10,000,000 shares of its treasury stocks at Rp 51, Rp 51 and Rp 53 per share, with total net sales amounted to Rp 38.25 million, Rp 5,61 billion and Rp 530 million, respectively.

b. On March 6, 2017, BSU and Mayapada signed a Rapprochement Credit Agreement No. 069Pers/AAO/III/2017 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2017 and will be due on January 29, 2018 with an annual interest rate of 13% for bank overdraft facility and 13% for fixed on demand loan facility and provision fee of 1%.

c. On March 29, 2017 GAP, a Subsidiary, entered into loan restructuring agreement with PT Syariah Bukopin:
   1. A Musyarakah Working Capital Financing facility with a maximum amount of Rp 40 billion which used for the development of residential cluster in Bogor Nirwana Residence that wil be due on July 2017 extended to June 2018.
   2. A Musyarakah Working Capital Financing facility with a maximum amount of Rp 15 billion which used for the development of Jungle Sky's Apartment that will be due on February 2018 was extended to February 2020.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

3. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar yang digunakan untuk keperluan pengembangan Cluster perumahan di Kawasan Bogor Nirwana Residence yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Juli 2017 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Juni 2018.
4. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar yang digunakan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Maret 2017 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.
5. Line facility dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 miliar yang digunakan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky yang seharusnya jatuh tempo pada bulan Februari 2018 diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.

PT Bank Syariah Bukopin mengajukan penambahan penjaminan atas pinjaman GAP, Entitas Anak, yaitu berupa 2 SHGB atas tanah bangunan milik GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

d. Pada tanggal 31 Maret 2017, PT Jungleland Asia, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjamannya dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.:
   1. Fasilitas kredit Investasi *Refinancing* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 534,74 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun (Maret sampai dengan Desember 2017), 9% per tahun (Januari sampai dengan Desember 2018) dan 10% per tahun (Januari 2019 sampai dengan lunas).
   2. Fasilitas Kredit Investasi *Cost To Complete* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 42,51 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun (Maret sampai dengan Desember 2017), 9% per tahun (Januari sampai dengan desember 2018) dan 10% per tahun (Januari 2019 sampai dengan lunas).

e. Pada bulan Maret 2017, PT Danatama Perkasa melakukan pelunasan atas sisa utang kepada Entitas Induk.

f. Pada tanggal 4 April 2017, Entitas Induk dan PT Wahana Karya Nusantara menandatangani adendum perjanjian pengakuan utang mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 5 April 2018 dengan sisa jumlah piutang bunga pinjaman sebesar Rp 22,67 miliar.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

3. A Musyarakah Working Capital Financing facility with a maximum amount of Rp 40 billion which used for the development of residential cluster in Bogor Nirwana Residence that wil be due on July 2017 extended to June 2018.

4. A Musyarakah Working Capital Financing facility with a maximum amount of Rp 15 billion which used for the development of Jungle Sky's Apartment that will be due on February 2018 was extended to February 2020.

5. Line facility with a maximum amount of Rp 30 billion which used for the development of Jungle Sky's Apartment that will be due on February 2018 extended to February 2020.

PT Bank Syariah Bukopin propose addition of GAP, a Subsidiary, guarantee of the Loan with 2 SHGB of land and building owned by GAP, a Subsidiary, which located in Mulyaharja - Bogor.

d. On March 31, 2017, PT Jungleland Asia, a Subsidiary, entered into loan restructuring agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.:
   1. Refinancing Investment Credit Facility with maximum amount of Rp 534.74 billion and will be due on November 2025. This loan bears annual interest rate of 9% (March until December 2017), 9% (January until December 2018) and 10% (January 2019 until fuly paid).

   2. Cost To Complete Investment Credit Facility with maximum amount of Rp 42.51 billion and will be due on November 2025. This loan bears annual interst rate of 9% (March until December 2017), 9% (January until December 2018) and 10% (January 2019 until fully paid).

e. On March, 2017, PT Danatama Perkasa has fully paid its remaining payables to the Company.

f. On April 4, 2017, the Company and PT Wahana Karya Nusantara signed an addendum to the loan agreement concerning the extention of the loan period until April 5, 2018 with the remaining interest receivables amounted to Rp 22.67 billion.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

g. Pada bulan Januari sampai dengan April 2017, Grup berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada beberapa tanggal di bulan Januari sampai dengan April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 20,27 miliar, yang merupakan uang tunai, rekening bank, kendaraan dan tanah. Grup membayar uang tebusan sebesar Rp 627,59 juta pada bulan Januari sampai dengan April 2017.

h. Pada bulan Maret 2017, Entitas Induk telah melunasi utang pajak Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2012 dan 2011 atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4 ayat 2 dan 29 dengan jumlah pokok sebesar Rp 38,35 miliar.

i. Selama tahun 2017, GAP, Entitas Anak, telah melunasi utang pajak Surat Ketetapan pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2012 dan 2011 atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan 29 dengan jumlah pokok sebesar Rp 36,78 miliar.

j. Pada tanggal 19 Mei 2017, Entitas Induk telah melakukan pendaftaran pada Pengadilan Tinggi Singapura atas permohonan Moratorium dalam restrukturisasi ELB. Sehubungan dengan adanya perubahan Undang-Undang Perusahaan di Singapura, maka permohonan tersebut ditarik kembali untuk dilengkapi sesuai dengan persyaratan dalam perubahan Undang-Undang Perusahaan di Singapura tersebut. Kuasa hukum yang ditunjuk oleh Entitas Induk hingga kini masih mempersiapkan dokumentasi yang diperlukan untuk dapat segera diajukan kembali pada Pengadilan Singapura dan juga berkoordinasi dengan Co-Com dalam mempersiapkan dokumentasi tersebut untuk melengkapi persyaratan yang ditentukan dalam Undang-Undang Perusahaan yang baru tersebut.

l. Pada tanggal 6 Maret 2017, Kantor Hukum Lodewyk Siahaan, S.H. and Partners yang mewakili PT Bakrie Pangripta Loka, Entitas Anak, menerima tembusan surat No. 17449/449K/Pdt/2017 dari Mahkamah Agung Republik Indonesia yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Timur, bahwa berkas perkara telah diregister dengan No. 449K/Pdt/2017 tanggal 6 Februari 2017.

50. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

g. In Januari until April 2017, the Group participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). The Group obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) in several date in Januari until April 2017, with the amounts recognized as tax amnesty net assets amounted to Rp 20.27 billion, which is petty cash, current account, vehicle and land. The Group paid the related redemption money amounted to Rp 627.59 million in Januari until April 2017.

h. On March 2017, the Company has fully paid tax payables Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2012 and 2011 on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4(2) and 29 with principal amounted to Rp 38.35 billion.

i. During 2017, GAP, a Subsidiary, has fully paid tax payables Under Payment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for fiscal year 2012 and 2011 on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4(2) and 29 with principal amounted to Rp 36.78 billion.

j. On May 19, 2017, the Company entered into High Court of Singapore on the request of Moratorium in ELB restructuring. In connection with the amendment of the Companies Law in Singapore, the application is withdrawn to be completed in accordance with the requirements of the amendment of the Companies Law in Singapore. The attorneys appointed by the Company are still preparing the necessary documentation to be reapplied to the Singapore Courts and also coordinate with Co-Com in preparing the documentation to complete the requirements specified in the new Company Law.

k. On March 6, 2017, Lodewyk Siahaan, S.H. and Partners lawfirm which represent PT Bakrie Pangripta Loka, a Subsidiary, received copy of letter No. 17449/449K/Pdt/2017 from the Supreme Court of Republic of Indonesia to Chairman of East Jakarta District Court that the case file No. 449K/Pdt/2017 dated February 6, 2017 has been registered.

51. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

51. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION FOR NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities is as follows:

	2016	2015	
Peningkatan penyertaan saham melalui penurunan piutang pihak berelasi	1.647.188.000.000	-	*Increased in investment in share of stock through decreased of due from related parties*
Penurunan utang lain-lain melalui penurunan piutang lain-lain	260.000.000.000	-	*Decreased in other payables through decreased of other receivables*
Penurunan utang bank jangka pendek melalui penurunan dana dalam pembatasan	189.425.040.000	-	*Decreased in short-term bank loan through decreased of restricted funds*
Peningkatan uang muka melalui penurunan piutang lain-lain	117.384.665.100	-	*Increased in advances through decreased of other receivables*
Penurunan utang usaha melalui penurunan tanah yang belum dikembangkan	-	41.140.000.000	*Decreased in trade payables through decreased in land for development*
Peningkatan penyertaan saham melalui penurunan piutang lain-lain	-	13.600.000.000	*Increased in investment in share of stock through decreased in other receivables*

52. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69, "Agrikultur".
- Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- Amandemen PSAK No. 16 (2015), "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

52. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 that may have certain impact on the consolidated financial statements.are as follows:

Effective on or after January 1, 2017:

- *Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".*
- *ISAK No. 31, "Interpretation of the Scope of PSAK No. 13: Investment Property".*
- *PSAK No. 3 (2016 Improvement), "Interim Financial Reporting".*
- *PSAK No. 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits".*
-
- *PSAK No. 58 (2016 Improvement), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".*
- *PSAK No. 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments - Disclosure".*

Effective on or after January 1, 2018:

- *PSAK No. 69, "Agriculture".*
- *Amendments to PSAK No. 2 (2016), "Statements of Cash Flow: Disclosure Initiatives".*
- *Amendments to PSAK No. 46 (2016), "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".*
- *Amendments to PSAK No. 16 (2015), "Agriculture: Bearer Plants".*

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

Laporan Tahunan
Annual Report

2016

Managing Sustainability

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel . +62 21 525 7835
Fax. +62 21 522 5063
Email: info@bakrieland.com
www.bakrieland.com